

Katalog: 5203031.33
ISSN 3109-7499



2025

Volume 8, 2026

Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah

(Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**

Katalog: 5203031.33
ISSN 3109-7499

<https://jateng.bps.go.id>

2025

Volume 8, 2026

Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah

(Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman
Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI PROVINSI JAWA TENGAH 2025

(Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan
Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)

Volume 8, 2026

Katalog: 5203031.33

ISSN: 3109-7499

Nomor Publikasi: 33000.26055

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman: xxxvi+344 halaman

Penyusun Naskah:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Pembuat Kover:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Dicetak oleh:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Sumber Ilustrasi:

Badan Pusat Statistik, magnific.com, freepik.com, vecteezy.com, unsplash.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

TIM PENYUSUN

Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah 2025 (Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)

Volume 8, 2026

Pengarah

Dr. Ali Said, MA

Penanggung Jawab

Ir. Sri Diastuti, MM

Penyunting

Ir. Sri Diastuti, MM

Penulis Naskah

Rina Lusiana Handayanti, S.AP, M.Sc.
Dina Nur Rahmawati, SST, MIS

Pengolah Data

Rina Lusiana Handayanti, S.AP, M.Sc.
Dina Nur Rahmawati, SST, MIS

Pembuat Kover

Dina Nur Rahmawati, SST, MIS

Infografis

Dina Nur Rahmawati, SST, MIS
Minanur Rohman, SST

Penata Letak

Dina Nur Rahmawati, SST, MIS
Rina Lusiana Handayanti, S.AP, M.Sc.



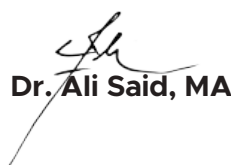
KATA PENGANTAR

Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) merupakan kegiatan yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi Geospasial (BIG). Kegiatan ini mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018 sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas statistik pertanian tanaman pangan melalui pemanfaatan teknologi penginderaan jauh, sistem informasi geospasial, dan pengamatan lapangan.

Adapun tujuan utama kegiatan ini adalah menghasilkan data luas panen padi yang objektif, ilmiah, dan konsisten melalui penerapan metodologi statistik yang didukung teknologi terkini. Dengan demikian, statistik produksi yang dihasilkan akurat dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan. Laporan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah 2025 menyajikan hasil pelaksanaan pendataan KSA selama tahun 2025. Selain itu, laporan ini juga menyajikan informasi mengenai potensi pertanaman padi yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan sebagai informasi pendukung dalam menggambarkan perkembangan pertanaman padi di Provinsi Jawa Tengah.

Kami menyampaikan apresiasi kepada BRIN, Kementerian ATR/BPN, BIG, petugas lapangan, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan KSA, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan, hingga penyusunan laporan ini. Kami berharap laporan ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam mendukung perumusan kebijakan, perencanaan pembangunan sektor pertanian, pelaksanaan evaluasi program, serta penyediaan data bagi penelitian dan kebutuhan berbagai pengguna data.

Jakarta, September 2026
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Tengah



Dr. Ali Said, MA





ABSTRAKSI

Tersedianya data pertanian yang tepat waktu dan akurat merupakan fondasi untuk dapat mewujudkan kebijakan pertanian yang tepat sasaran. Sejak tahun 2018, BPS berkolaborasi dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi Geospasial (BIG) berupaya memperbaiki metodologi penghitungan luas panen padi melalui penerapan *objective measurement* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta ketersediaan citra satelit resolusi tinggi. Kolaborasi tersebut diwujudkan dalam suatu kegiatan yang bertajuk “Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA)” atau lebih dikenal dengan Survei KSA. Pelaksanaan Survei KSA untuk komoditas padi mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018. Pengamatan lapangan Survei KSA dilakukan pada 7 (tujuh) hari terakhir setiap bulan. Berdasarkan hasil Survei KSA, pada tahun 2025, luas panen padi mencapai sekitar 1,67 juta hektare atau mengalami kenaikan sebesar 120,22 ribu hektare (7,73 persen) dibandingkan tahun 2024. Sementara itu, produksi padi tahun 2025 yaitu sebanyak 9,30 juta ton gabah kering giling (GKG). Jika dikonversikan menjadi beras, produksi beras tahun 2025 mencapai sekitar 5,35 juta ton, atau mengalami kenaikan sebanyak 237,36 ton (4,64 persen) dibandingkan dengan produksi beras tahun 2024. Selain menghasilkan estimasi luas panen, Survei KSA juga memberikan gambaran terkait fase amatan padi lainnya, seperti luas fase vegetatif awal, vegetatif akhir, generatif, potensi gagal panen, luas lahan pertanian yang diberakan, serta luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi.



DAFTAR ISI

Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah 2025
(Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan
Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)
Volume 8, 2026

KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
Bab 1 Pendahuluan.....	3
Bab 2 Luas Panen dan Produksi Padi	7
2.1 Luas Panen Padi di Provinsi Jawa Tengah	7
2.2 Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah.....	10
2.3 Produksi Beras di Provinsi Jawa Tengah.....	13
Bab 3 Luas Fase Amatan Lainnya Hasil KSA	17
3.1 Luas Tanaman Berdiri (<i>Standing Crop</i>)	17
3.2 Luas Potensi Gagal Panen.....	21
3.3 Luas Persiapan Lahan.....	23
3.4 Luas Lahan Pertanian yang Diberakan	24
3.5 Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi	25
Bab 4 Catatan Teknis	29
4.1 Tahapan Pembangunan Kerangka Sampel Area	29
4.2 Fase yang Diamati dalam Survei KSA Padi.....	37
4.3 Tahapan Pelaksanaan Lapangan	39
4.4 Metode Estimasi	40
4.5 Estimasi Luas Panen dan Fase Amatan KSA serta Penghitungan Produksi Padi dan Beras.....	43
4.6 Realisasi Sampel Segmen KSA Padi 2025.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	53



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kenampakan Visual dan Fase Amatan dalam Survei KSA Padi	37
Tabel 4.2	<i>Rule</i> Nilai Amatan	44
Tabel 4.3	Contoh Hasil Amatan	44
Tabel 4.4	Contoh Hasil Penghitungan Nilai Amatan	44
Tabel 4.5	Contoh Penghitungan Proporsi	45
Tabel 4.6	Contoh Luas Lahan Menurut Strata	46
Tabel 4.7	Contoh Luas Fase Tumbuh Menurut Strata	46

<https://jateng.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Provinsi Jawa Tengah (ribu hektare), 2024–2025	7
Gambar 2.2	Perbandingan Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (ribu hektare), 2024–2025	8
Gambar 2.3	Selisih Luas Panen Padi 2025 terhadap Luas Panen Padi 2024 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (ribu hektare).....	9
Gambar 2.4	Perkembangan Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah (ribu ton GKG), 2024–2025.....	10
Gambar 2.5	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (ribu ton GKG), 2025	11
Gambar 2.6	Selisih Produksi Padi 2025 terhadap Produksi Padi 2024 Menurut Provinsi di Provinsi Jawa Tengah (ribu ton GKG)	12
Gambar 2.7	Perkembangan Produksi Beras di Provinsi Jawa Tengah (ribu ton beras), 2024–2025.....	13
Gambar 3.1	Ilustrasi Fase Pertumbuhan Padi.....	17
Gambar 3.2	Perkembangan Luas Tanaman Berdiri (Standing Crop) (ribu hektare), 2024–2025.....	18
Gambar 3.3	Perkembangan Luas Fase Vegetatif Awal (ribu hektare), 2024–2025.....	19
Gambar 3.4	Perkembangan Luas Fase Vegetatif Akhir (ribu hektare), 2024–2025	20
Gambar 3.5	Perkembangan Luas Fase Generatif (ribu hektare), 2024–2025.....	21
Gambar 3.6	Perkembangan Luas Potensi Gagal Panen (ribu hektare), 2024–2025.....	22
Gambar 3.7	Perkembangan Luas Persiapan Lahan (ribu hektare), 2024–2025	23
Gambar 3.8	Perkembangan Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (ribu hektare), 2024–2025	24
Gambar 3.9	Perkembangan Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (ribu hektare), 2024–2025	25

Gambar 4.1	Tahap Penyusunan Kerangka Sampel Area	29
Gambar 4.2	Contoh Peta Stratifikasi Lahan Provinsi Jawa Barat	32
Gambar 4.3	Ilustrasi Pembagian Wilayah dalam Blok dan Segmen	33
Gambar 4.4	Ekstraksi dan Penomoran Sampel Segmen	34
Gambar 4.5	Model Random Sampling dan Blok dengan Grid 6 km x 6 km	34
Gambar 4.6	Contoh Overlay Stratified Random Sampling dan Kerangka Sawah di Provinsi Jawa Barat	35
Gambar 4.7	Contoh Segmen Terpilih Hasil Seleksi di Provinsi Jawa Barat ...	36
Gambar 4.8	Foto Segmen dan 9 (Sembilan) Titik Pengamatan	36
Gambar 4.9	Alur Konversi Gabah Menjadi Beras	48
Gambar 4.10	Realisasi Sampel Segmen Survei KSA Padi, 2025	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2024	55
Lampiran 2	Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2025.....	58
Lampiran 3	Perbandingan Luas Panen Padi 2025 terhadap Luas Panen 2024 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.....	61
Lampiran 4	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (ton GKG), 2024	62
Lampiran 5	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (ton GKG), 2025	65
Lampiran 6	Perbandingan Produksi Padi 2025 terhadap Produksi Padi 2024 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.....	68
Lampiran 7	Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (ton beras), 2024	69
Lampiran 8	Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (ton beras), 2025	72
Lampiran 9	Perbandingan Produksi Beras 2025 terhadap Produksi Beras 2023 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.....	75
Lampiran 10	Luas Tanaman Berdiri (<i>Standing Crop</i>) Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2024.....	76
Lampiran 11	Luas Tanaman Berdiri (<i>Standing Crop</i>) Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2025	79
Lampiran 12	Luas Fase Vegetatif Awal Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2024	82
Lampiran 13	Luas Fase Vegetatif Awal Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2025	85
Lampiran 14	Luas Fase Vegetatif Akhir Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2024.....	88
Lampiran 15	Luas Fase Vegetatif Akhir Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2025	91

Lampiran 16	Luas Fase Generatif Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2024	94
Lampiran 17	Luas Fase Generatif Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2025	97
Lampiran 18	Luas Potensi Gagal Panen Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2024	100
Lampiran 19	Luas Potensi Gagal Panen Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2025	103
Lampiran 20	Luas Persiapan Lahan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2024	106
Lampiran 21	Luas Persiapan Lahan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2025	109
Lampiran 22	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2024	112
Lampiran 23	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2025	115
Lampiran 24	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2024	118
Lampiran 25	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2025	121
Lampiran 26	Luas Lahan Baku Sawah (hektare), 2019 dan 2024	124
Lampiran 27	Jumlah Alokasi Sampel Segmen KSA (Desember 2025)	125
Lampiran 28	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (RSE) Estimasi Luas Tanaman Padi di Jawa Tengah Menurut Fase Amatan, 2025	126
Lampiran 29	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (RSE) Estimasi Luas Tanaman Padi Menurut Fase Amatan dan Provinsi di Indonesia, 2025	127
Lampiran 30	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, Januari 2025	129
Lampiran 31	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, Februari 2025	129
Lampiran 32	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, Maret 2025	130

Lampiran 33	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, April 2025.	130
Lampiran 34	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, Mei 2025 ...	131
Lampiran 35	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, Juni 2025..	131
Lampiran 36	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, Juli 2025....	132
Lampiran 37	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, Agustus 2025	132
Lampiran 38	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, September 2025	133
Lampiran 39	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, Oktober 2025	133
Lampiran 40	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, November 2025	134
Lampiran 41	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, Desember 2025	134
Lampiran 42	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, Januari 2025..	135
Lampiran 43	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, Februari 2025	135
Lampiran 44	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, Maret 2025.....	136
Lampiran 45	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, April 2025.....	136
Lampiran 46	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, Mei 2025	137
Lampiran 47	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, Juni 2025	137
Lampiran 48	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, Juli 2025	138
Lampiran 49	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, Agustus 2025	138
Lampiran 50	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, September 2025	139
Lampiran 51	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, Oktober 2025	139
Lampiran 52	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, November 2025	140
Lampiran 53	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, Desember 2025	140

Lampiran 54	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, Januari 2025.....	141
Lampiran 55	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, Februari 2025.....	141
Lampiran 56	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, Maret 2025.....	142
Lampiran 57	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, April 2025	142
Lampiran 58	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, Mei 2025...	143
Lampiran 59	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, Juni 2025..	143
Lampiran 60	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, Juli 2025....	144
Lampiran 61	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, Agustus 2025.....	144
Lampiran 62	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, September 2025.....	145
Lampiran 63	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, Oktober 2025.....	145
Lampiran 64	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, November 2025.....	146
Lampiran 65	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, Desember 2025.....	146
Lampiran 66	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, Januari 2025.....	147
Lampiran 67	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, Februari 2025.....	147
Lampiran 68	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, Maret 2025.....	148
Lampiran 69	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, April 2025.....	148
Lampiran 70	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, Mei 2025	149
Lampiran 71	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, Juni 2025.....	149
Lampiran 72	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, Juli 2025	150
Lampiran 73	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, Agustus 2025.....	150

Lampiran 74	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, September 2025	151
Lampiran 75	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, Oktober 2025	151
Lampiran 76	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, November 2025	152
Lampiran 77	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, Desember 2025	152
Lampiran 78	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, Januari 2025	153
Lampiran 79	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, Februari 2025	153
Lampiran 80	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, Maret 2025	154
Lampiran 81	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, April 2025	154
Lampiran 82	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, Mei 2025	155
Lampiran 83	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, Juni 2025	155
Lampiran 84	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, Juli 2025	156
Lampiran 85	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, Agustus 2025	156
Lampiran 86	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, September 2025	157
Lampiran 87	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, Oktober 2025	157
Lampiran 88	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, November 2025	158
Lampiran 89	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, Desember 2025	158
Lampiran 90	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, Januari 2025	159
Lampiran 91	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, Februari 2025	159
Lampiran 92	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, Maret 2025	160

Lampiran 93	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, April 2025..	160
Lampiran 94	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, Mei 2025	161
Lampiran 95	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, Juni 2025 ...	161
Lampiran 96	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, Juli 2025	162
Lampiran 97	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, Agustus 2025	162
Lampiran 98	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, September 2025	163
Lampiran 99	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, Oktober 2025	163
Lampiran 100	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, November 2025	164
Lampiran 101	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, Desember 2025	164
Lampiran 102	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, Januari 2025	165
Lampiran 103	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, Februari 2025	165
Lampiran 104	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, Maret 2025	166
Lampiran 105	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, April 2025.	166
Lampiran 106	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, Mei 2025 ...	167
Lampiran 107	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, Juni 2025..	167
Lampiran 108	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, Juli 2025....	168
Lampiran 109	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, Agustus 2025	168
Lampiran 110	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, September 2025	169
Lampiran 111	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, Oktober 2025	169
Lampiran 112	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, November 2025	170
Lampiran 113	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, Desember 2025	170

Lampiran 114	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, Januari 2025	171
Lampiran 115	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, Februari 2025	171
Lampiran 116	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, Maret 2025	172
Lampiran 117	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, April 2025	172
Lampiran 118	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, Mei 2025..	173
Lampiran 119	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, Juni 2025	173
Lampiran 120	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, Juli 2025 ..	174
Lampiran 121	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, Agustus 2025	174
Lampiran 122	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, September 2025	175
Lampiran 123	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, Oktober 2025	175
Lampiran 124	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, November 2025	176
Lampiran 125	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, Desember 2025	176
Lampiran 126	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, Januari 2025	177
Lampiran 127	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, Februari 2025	177
Lampiran 128	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, Maret 2025	178
Lampiran 129	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, April 2025..	178
Lampiran 130	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, Mei 2025	179
Lampiran 131	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, Juni 2025...	179
Lampiran 132	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, Juli 2025.....	180
Lampiran 133	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, Agustus 2025	180
Lampiran 134	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, September 2025	181

Lampiran 135	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, Oktober 2025.....	181
Lampiran 136	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, November 2025.....	182
Lampiran 137	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, Desember 2025.....	182
Lampiran 138	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, Januari 2025..	183
Lampiran 139	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, Februari 2025.....	183
Lampiran 140	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, Maret 2025....	184
Lampiran 141	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, April 2025.....	184
Lampiran 142	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, Mei 2025	185
Lampiran 143	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, Juni 2025	185
Lampiran 144	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, Juli 2025.....	186
Lampiran 145	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, Agustus 2025.....	186
Lampiran 146	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, September 2025.....	187
Lampiran 147	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, Oktober 2025.....	187
Lampiran 148	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, November 2025.....	188
Lampiran 149	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, Desember 2025.....	188
Lampiran 150	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, Januari 2025....	189
Lampiran 151	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, Februari 2025..	189
Lampiran 152	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, Maret 2025.....	190
Lampiran 153	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, April 2025.....	190
Lampiran 154	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, Mei 2025.....	191
Lampiran 155	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, Juni 2025.....	191
Lampiran 156	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, Juli 2025.....	192
Lampiran 157	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, Agustus 2025..	192

Lampiran 158	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, September 2025	193
Lampiran 159	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, Oktober 2025 .	193
Lampiran 160	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, November 2025	194
Lampiran 161	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, Desember 2025	194
Lampiran 162	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, Januari 2025	195
Lampiran 163	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, Februari 2025	195
Lampiran 164	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, Maret 2025	196
Lampiran 165	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, April 2025 .	196
Lampiran 166	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, Mei 2025....	197
Lampiran 167	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, Juni 2025...	197
Lampiran 168	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, Juli 2025	198
Lampiran 169	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, Agustus 2025	198
Lampiran 170	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, September 2025	199
Lampiran 171	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, Oktober 2025	199
Lampiran 172	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, November 2025	200
Lampiran 173	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, Desember 2025	200
Lampiran 174	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, Januari 2025	201
Lampiran 175	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, Februari 2025	201
Lampiran 176	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, Maret 2025.	202
Lampiran 177	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, April 2025...	202
Lampiran 178	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, Mei 2025	203

Lampiran 179	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, Juni 2025	203
Lampiran 180	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, Juli 2025	204
Lampiran 181	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, Agustus 2025	204
Lampiran 182	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, September 2025	205
Lampiran 183	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, Oktober 2025	205
Lampiran 184	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, November 2025	206
Lampiran 185	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, Desember 2025	206
Lampiran 186	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, Januari 2025	207
Lampiran 187	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, Februari 2025	207
Lampiran 188	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, Maret 2025	208
Lampiran 189	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, April 2025	208
Lampiran 190	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, Mei 2025	209
Lampiran 191	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, Juni 2025	209
Lampiran 192	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, Juli 2025	210
Lampiran 193	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, Agustus 2025	210
Lampiran 194	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, September 2025	211
Lampiran 195	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, Oktober 2025	211
Lampiran 196	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, November 2025	212
Lampiran 197	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, Desember 2025	212
Lampiran 198	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, Januari 2025 ..	213

Lampiran 199	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, Februari 2025	213
Lampiran 200	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, Maret 2025	214
Lampiran 201	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, April 2025	214
Lampiran 202	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, Mei 2025	215
Lampiran 203	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, Juni 2025	215
Lampiran 204	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, Juli 2025	216
Lampiran 205	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, Agustus 2025	216
Lampiran 206	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, September 2025	217
Lampiran 207	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, Oktober 2025	217
Lampiran 208	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, November 2025	218
Lampiran 209	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, Desember 2025	218
Lampiran 210	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, Januari 2025	219
Lampiran 211	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, Februari 2025	219
Lampiran 212	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, Maret 2025	220
Lampiran 213	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, April 2025.	220
Lampiran 214	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, Mei 2025 ...	221
Lampiran 215	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, Juni 2025 ..	221
Lampiran 216	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, Juli 2025	222
Lampiran 217	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, Agustus 2025	222
Lampiran 218	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, September 2025	223
Lampiran 219	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, Oktober 2025	223
Lampiran 220	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, November 2025	224

Lampiran 221	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, Desember 2025	224
Lampiran 222	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, Januari 2025	225
Lampiran 223	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, Februari 2025....	225
Lampiran 224	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, Maret 2025	226
Lampiran 225	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, April 2025	226
Lampiran 226	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, Mei 2025	227
Lampiran 227	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, Juni 2025	227
Lampiran 228	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, Juli 2025	228
Lampiran 229	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, Agustus 2025	228
Lampiran 230	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, September 2025	229
Lampiran 231	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, Oktober 2025....	229
Lampiran 232	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, November 2025	230
Lampiran 233	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, Desember 2025	230
Lampiran 234	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, Januari 2025	231
Lampiran 235	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, Februari 2025	231
Lampiran 236	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, Maret 2025	232
Lampiran 237	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, April 2025..	232
Lampiran 238	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, Mei 2025	233
Lampiran 239	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, Juni 2025 ...	233
Lampiran 240	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, Juli 2025	234
Lampiran 241	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, Agustus 2025	234
Lampiran 242	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, September 2025	235
Lampiran 243	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, Oktober 2025	235

Lampiran 244	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, November 2025	236
Lampiran 245	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, Desember 2025	236
Lampiran 246	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, Januari 2025	237
Lampiran 247	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, Februari 2025	237
Lampiran 248	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, Maret 2025	238
Lampiran 249	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, April 2025	238
Lampiran 250	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, Mei 2025	239
Lampiran 251	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, Juni 2025	239
Lampiran 252	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, Juli 2025	240
Lampiran 253	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, Agustus 2025	240
Lampiran 254	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, September 2025 ..	241
Lampiran 255	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, Oktober 2025	241
Lampiran 256	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, November 2025 ..	242
Lampiran 257	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, Desember 2025 ..	242
Lampiran 258	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, Januari 2025	243
Lampiran 259	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, Februari 2025 ..	243
Lampiran 260	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, Maret 2025	244
Lampiran 261	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, April 2025	244
Lampiran 262	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, Mei 2025	245
Lampiran 263	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, Juni 2025	245
Lampiran 264	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, Juli 2025	246
Lampiran 265	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, Agustus 2025 ..	246
Lampiran 266	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, September 2025	247
Lampiran 267	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, Oktober 2025 ..	247
Lampiran 268	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, November 2025	248

Lampiran 269	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, Desember 2025	248
Lampiran 270	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, Januari 2025...	249
Lampiran 271	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, Februari 2025	249
Lampiran 272	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, Maret 2025	250
Lampiran 273	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, April 2025.....	250
Lampiran 274	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, Mei 2025.....	251
Lampiran 275	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, Juni 2025.....	251
Lampiran 276	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, Juli 2025.....	252
Lampiran 277	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, Agustus 2025.	252
Lampiran 278	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, September 2025	253
Lampiran 279	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, Oktober 2025	253
Lampiran 280	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, November 2025	254
Lampiran 281	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, Desember 2025	254
Lampiran 282	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, Januari 2025..	255
Lampiran 283	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, Februari 2025	255
Lampiran 284	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, Maret 2025.....	256
Lampiran 285	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, April 2025.....	256
Lampiran 286	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, Mei 2025	257
Lampiran 287	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, Juni 2025	257
Lampiran 288	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, Juli 2025.....	258
Lampiran 289	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, Agustus 2025	258
Lampiran 290	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, September 2025	259
Lampiran 291	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, Oktober 2025	259
Lampiran 292	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, November 2025	260

Lampiran 293	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, Desember 2025	260
Lampiran 294	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, Januari 2025	261
Lampiran 295	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, Februari 2025	261
Lampiran 296	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, Maret 2025	262
Lampiran 297	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, April 2025	262
Lampiran 298	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, Mei 2025 ...	263
Lampiran 299	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, Juni 2025 ..	263
Lampiran 300	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, Juli 2025	264
Lampiran 301	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, Agustus 2025	264
Lampiran 302	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, September 2025	265
Lampiran 303	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, Oktober 2025	265
Lampiran 304	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, November 2025	266
Lampiran 305	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, Desember 2025	266
Lampiran 306	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, Januari 2025	267
Lampiran 307	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, Februari 2025	267
Lampiran 308	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, Maret 2025	268
Lampiran 309	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, April 2025	268
Lampiran 310	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, Mei 2025	269
Lampiran 311	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, Juni 2025	269
Lampiran 312	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, Juli 2025	270

Lampiran 313	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, Agustus 2025	270
Lampiran 314	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, September 2025	271
Lampiran 315	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, Oktober 2025	271
Lampiran 316	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, November 2025	272
Lampiran 317	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, Desember 2025	272
Lampiran 318	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, Januari 2025...	273
Lampiran 319	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, Februari 2025	273
Lampiran 320	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, Maret 2025.....	274
Lampiran 321	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, April 2025.....	274
Lampiran 322	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, Mei 2025.....	275
Lampiran 323	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, Juni 2025.....	275
Lampiran 324	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, Juli 2025.....	276
Lampiran 325	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, Agustus 2025.	276
Lampiran 326	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, September 2025	277
Lampiran 327	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, Oktober 2025	277
Lampiran 328	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, November 2025	278
Lampiran 329	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, Desember 2025	278
Lampiran 330	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, Januari 2025 ..	279
Lampiran 331	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, Februari 2025	279
Lampiran 332	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, Maret 2025	280
Lampiran 333	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, April 2025	280
Lampiran 334	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, Mei 2025.....	281
Lampiran 335	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, Juni 2025	281
Lampiran 336	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, Juli 2025	282

Lampiran 337	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, Agustus 2025	282
Lampiran 338	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, September 2025	283
Lampiran 339	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, Oktober 2025	283
Lampiran 340	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, November 2025	284
Lampiran 341	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, Desember 2025	284
Lampiran 342	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, Januari 2025	285
Lampiran 343	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, Februari 2025	285
Lampiran 344	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, Maret 2025	286
Lampiran 345	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, April 2025	286
Lampiran 346	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, Mei 2025	287
Lampiran 347	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, Juni 2025	287
Lampiran 348	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, Juli 2025.	288
Lampiran 349	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, Agustus 2025	288
Lampiran 350	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, September 2025	289
Lampiran 351	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, Oktober 2025	289
Lampiran 352	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, November 2025	290
Lampiran 353	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, Desember 2025	290
Lampiran 354	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, Januari 2025	291
Lampiran 355	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, Februari 2025	291
Lampiran 356	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, Maret 2025	292

Lampiran 357	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, April 2025 .	292
Lampiran 358	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, Mei 2025....	293
Lampiran 359	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, Juni 2025...	293
Lampiran 360	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, Juli 2025.....	294
Lampiran 361	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, Agustus 2025	294
Lampiran 362	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, September 2025	295
Lampiran 363	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, Oktober 2025	295
Lampiran 364	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, November 2025	296
Lampiran 365	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, Desember 2025	296
Lampiran 366	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, Januari 2025.....	297
Lampiran 367	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, Februari 2025 ...	297
Lampiran 368	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, Maret 2025	298
Lampiran 369	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, April 2025	298
Lampiran 370	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, Mei 2025.....	299
Lampiran 371	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, Juni 2025.....	299
Lampiran 372	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, Juli 2025.....	300
Lampiran 373	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, Agustus 2025....	300
Lampiran 374	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, September 2025	301
Lampiran 375	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, Oktober 2025 ...	301
Lampiran 376	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, November 2025	302
Lampiran 377	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, Desember 2025	302
Lampiran 378	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, Januari 2025 ..	303
Lampiran 379	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, Februari 2025	303
Lampiran 380	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, Maret 2025	304

Lampiran 381	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, April 2025	304
Lampiran 382	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, Mei 2025.....	305
Lampiran 383	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, Juni 2025	305
Lampiran 384	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, Juli 2025	306
Lampiran 385	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, Agustus 2025	306
Lampiran 386	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, September 2025	307
Lampiran 387	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, Oktober 2025	307
Lampiran 388	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, November 2025	308
Lampiran 389	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, Desember 2025	308
Lampiran 390	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, Januari 2025.....	309
Lampiran 391	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, Februari 2025.....	309
Lampiran 392	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, Maret 2025	310
Lampiran 393	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, April 2025	310
Lampiran 394	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, Mei 2025.....	311
Lampiran 395	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, Juni 2025.....	311
Lampiran 396	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, Juli 2025	312
Lampiran 397	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, Agustus 2025.....	312
Lampiran 398	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, September 2025..	313
Lampiran 399	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, Oktober 2025.....	313
Lampiran 400	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, November 2025...	314
Lampiran 401	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, Desember 2025 ...	314
Lampiran 402	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, Januari 2025	315
Lampiran 403	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, Februari 2025.....	315
Lampiran 404	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, Maret 2025.....	316
Lampiran 405	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, April 2025.....	316
Lampiran 406	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, Mei 2025	317
Lampiran 407	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, Juni 2025	317

Lampiran 408	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, Juli 2025	318
Lampiran 409	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, Agustus 2025	318
Lampiran 410	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, September 2025 ..	319
Lampiran 411	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, Oktober 2025.....	319
Lampiran 412	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, November 2025 ...	320
Lampiran 413	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, Desember 2025....	320
Lampiran 414	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, Januari 2025	321
Lampiran 415	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, Februari 2025.....	321
Lampiran 416	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, Maret 2025	322
Lampiran 417	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, April 2025	322
Lampiran 418	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, Mei 2025.....	323
Lampiran 419	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, Juni 2025	323
Lampiran 420	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, Juli 2025	324
Lampiran 421	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, Agustus 2025	324
Lampiran 422	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, September 2025	325
Lampiran 423	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, Oktober 2025.....	325
Lampiran 424	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, November 2025	326
Lampiran 425	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, Desember 2025.....	326
Lampiran 426	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, Januari 2025.....	327
Lampiran 427	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, Februari 2025	327
Lampiran 428	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, Maret 2025.....	328
Lampiran 429	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, April 2025.....	328
Lampiran 430	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, Mei 2025.....	329
Lampiran 431	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, Juni 2025.....	329
Lampiran 432	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, Juli 2025.....	330
Lampiran 433	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, Agustus 2025.....	330
Lampiran 434	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, September 2025..	331
Lampiran 435	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, Oktober 2025	331

Lampiran 436	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, November 2025..	332
Lampiran 437	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, Desember 2025...	332
Lampiran 438	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, Januari 2025.....	333
Lampiran 439	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, Februari 2025 ...	333
Lampiran 440	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, Maret 2025	334
Lampiran 441	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, April 2025	334
Lampiran 442	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, Mei 2025.....	335
Lampiran 443	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, Juni 2025.....	335
Lampiran 444	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, Juli 2025	336
Lampiran 445	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, Agustus 2025....	336
Lampiran 446	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, September 2025	337
Lampiran 447	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, Oktober 2025 ...	337
Lampiran 448	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, November 2025	338
Lampiran 449	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, Desember 2025	338
Lampiran 450	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, Januari 2025	339
Lampiran 451	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, Februari 2025.....	339
Lampiran 452	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, Maret 2025.....	340
Lampiran 453	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, April 2025	340
Lampiran 454	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, Mei 2025	341
Lampiran 455	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, Juni 2025	341
Lampiran 456	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, Juli 2025	342
Lampiran 457	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, Agustus 2025	342
Lampiran 458	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, September 2025	343
Lampiran 459	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, Oktober 2025.....	343
Lampiran 460	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, November 2025	344
Lampiran 461	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, Desember 2025.....	344

<https://jateng.bps.go.id>

BAB 1

PENDAHULUAN

**Sektor Pertanian Vital
bagi Perekonomian dan
Rakyat Indonesia**



**Produksi Pangan
Menjaga Stabilitas
Sektor Pertanian**



**Penyediaan Data Pangan
Akurat dan Tepat Waktu
untuk Kebijakan Tepat
Sasaran**





Bab 1 Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang vital di kehidupan manusia. Sektor tersebut memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pencapaian tujuan program *Sustainable Development Goals* (SDG's) kedua, yaitu tidak ada kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan. Peran sektor pertanian di Indonesia juga menjadi sangat penting karena merupakan penyumbang terbesar ketiga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan data BPS, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 13,10 persen terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2025. Selain kontribusi ekonomi, sektor pertanian juga memegang peran strategis dalam penyerapan tenaga kerja nasional. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional pada Agustus 2025 menunjukkan bahwa sekitar 28,15 persen penduduk bekerja di kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan, menjadikannya lapangan usaha dengan serapan tenaga kerja terbesar dibandingkan lapangan usaha lainnya (BPS, 2025).

Namun demikian, tantangan besar tengah dihadapi sektor pertanian, khususnya yang berkaitan dengan perubahan iklim. Perubahan pola curah hujan, naiknya suhu udara, serta meningkatnya frekuensi kejadian cuaca ekstrem seperti banjir dan kekeringan berpotensi menurunkan produksi, meningkatkan risiko gagal panen, dan mengganggu ketahanan pangan di berbagai wilayah. Dalam konteks ini, produksi pangan, terutama padi atau beras, memegang peranan krusial dalam menjaga stabilitas sektor pertanian dan ketahanan pangan nasional. Hingga saat ini, pemerintah terus berupaya untuk menjalankan sejumlah program strategis untuk meningkatkan kapasitas produksi padi/beras nasional guna menjawab tantangan tersebut. Seiring dengan itu, ketersediaan data statistik pertanian yang akurat dan tepat waktu, khususnya terkait luas panen dan produksi padi, menjadi landasan penting dalam perumusan kebijakan pangan nasional yang responsif, adaptif, dan tepat sasaran.

Sebelum penerapan metode Kerangka Sampel Area (KSA), pengumpulan data luas panen padi masih menggunakan metode konvensional melalui pelaporan daftar Statistik Pertanian (SP). Dalam praktiknya, pengumpulan data luas panen masih didasarkan pada pengukuran subjektif, seperti penggunaan benih, penggunaan air untuk irigasi (blok pengairan), informasi dari petani dan aparat desa, serta pengamatan dengan pandangan mata (*eye estimate*). Meskipun secara praktikal metode tersebut



“Ketersediaan data statistik pertanian yang akurat dan tepat waktu menjadi landasan penting dalam perumusan kebijakan pangan nasional yang responsif, adaptif, dan tepat sasaran.”

mudah digunakan, penggunaan metode pandangan mata masih memiliki kekurangan, seperti rendahnya akurasi dan waktu pengumpulan data yang cukup lama.

Sejak tahun 2018, BPS melalui kolaborasi dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) & Lembaga Penerbangan dan Antariksa

Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi Geospasial (BIG), berupaya memperbaiki metodologi penghitungan luas panen padi melalui penerapan *objective measurement* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta ketersediaan citra satelit resolusi tinggi. Dengan demikian, data yang dikumpulkan menjadi lebih akurat dan tepat waktu (*timely*). Kolaborasi tersebut diwujudkan dalam suatu kegiatan yang bertajuk “Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA)” atau lebih dikenal dengan Survei KSA. Survei KSA memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari BIG dan peta lahan baku sawah yang berasal dari Kementerian ATR/BPN sebagai dasar pembentukan kerangka sampel. Pelaksanaan Survei KSA untuk komoditas padi mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018. Pengamatan lapangan Survei KSA dilakukan pada 7 (tujuh) hari terakhir setiap bulan.

Laporan ini menyajikan hasil kegiatan Survei KSA tahun 2025. Data yang disajikan dalam laporan ini mencakup luas panen padi dan produksi padi/beras pada level provinsi dan kabupaten/kota. Di samping itu, laporan ini juga memberikan informasi terkait fase amatan padi lainnya, seperti luas fase vegetatif awal, vegetatif akhir, generatif, potensi gagal panen, luas lahan pertanian yang diberakan, serta luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi. Gambaran perbandingan kondisi luas panen dan produksi padi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2024—2025 juga disajikan pada laporan ini.

BAB 2

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI

Luas Panen Padi
di Provinsi Jawa Tengah



Produksi Padi
di Provinsi Jawa Tengah

Produksi Beras
di Provinsi Jawa Tengah



LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2025

(Angka Tetap)

Berita Resmi Statistik No. 20/03/33/Th. XX, 2 Maret 2026



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2025



Total Luas Panen Padi 2025

1,67
juta hektare

Total Produksi Padi 2025

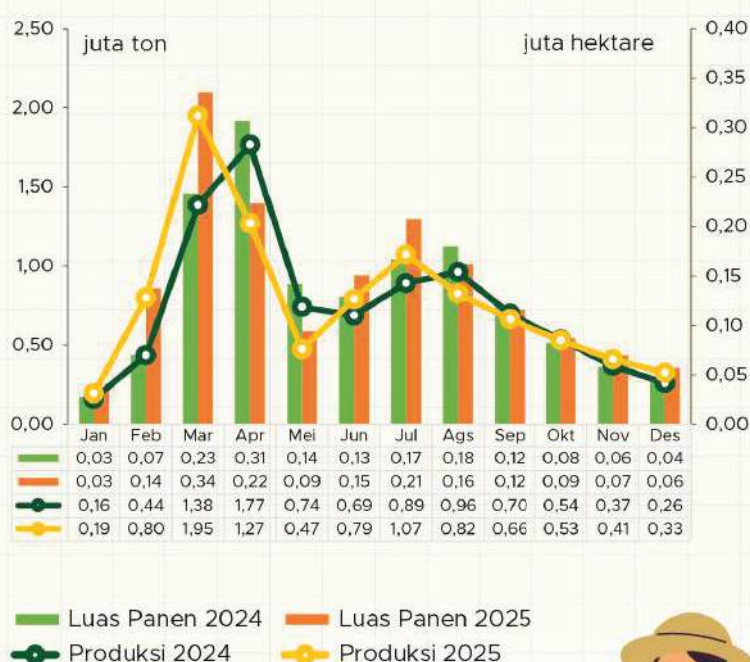
9,30
juta ton GKG
(Gabah Kering Giling)

Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah, 2024 dan 2025

2024 Luas Panen Padi 2025



2024 Produksi Padi 2025



Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



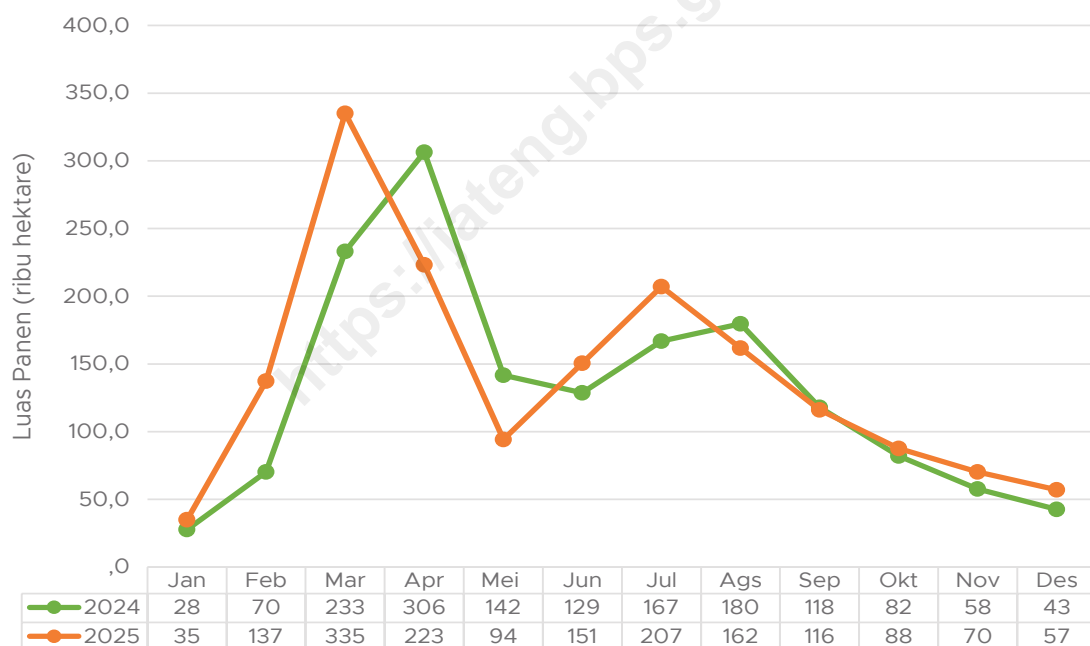
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH
<https://jateng.bps.go.id>



Bab 2 Luas Panen dan Produksi Padi

2.1 Luas Panen Padi di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil Survei KSA, pola panen padi di Provinsi Jawa Tengah pada 2025 secara umum hampir mirip dengan pola panen padi pada 2024, meskipun terdapat pergeseran puncak panen. Puncak panen padi pada 2025 terjadi di bulan Maret dengan luas panen sebesar 335,10 ribu hektare, sedikit bergeser dari tahun 2024 yang puncaknya terjadi di bulan April dengan luas sebesar 306,43 ribu hektare (lihat Gambar 2.1). Sementara itu, luas panen terendah pada 2025 terjadi pada bulan Januari, yaitu sekitar 34,91 ribu hektare. Secara total, luas panen padi pada 2025 mencapai sekitar 1,67 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 120,22 ribu hektare (7,73 persen) dibandingkan dengan 2024.

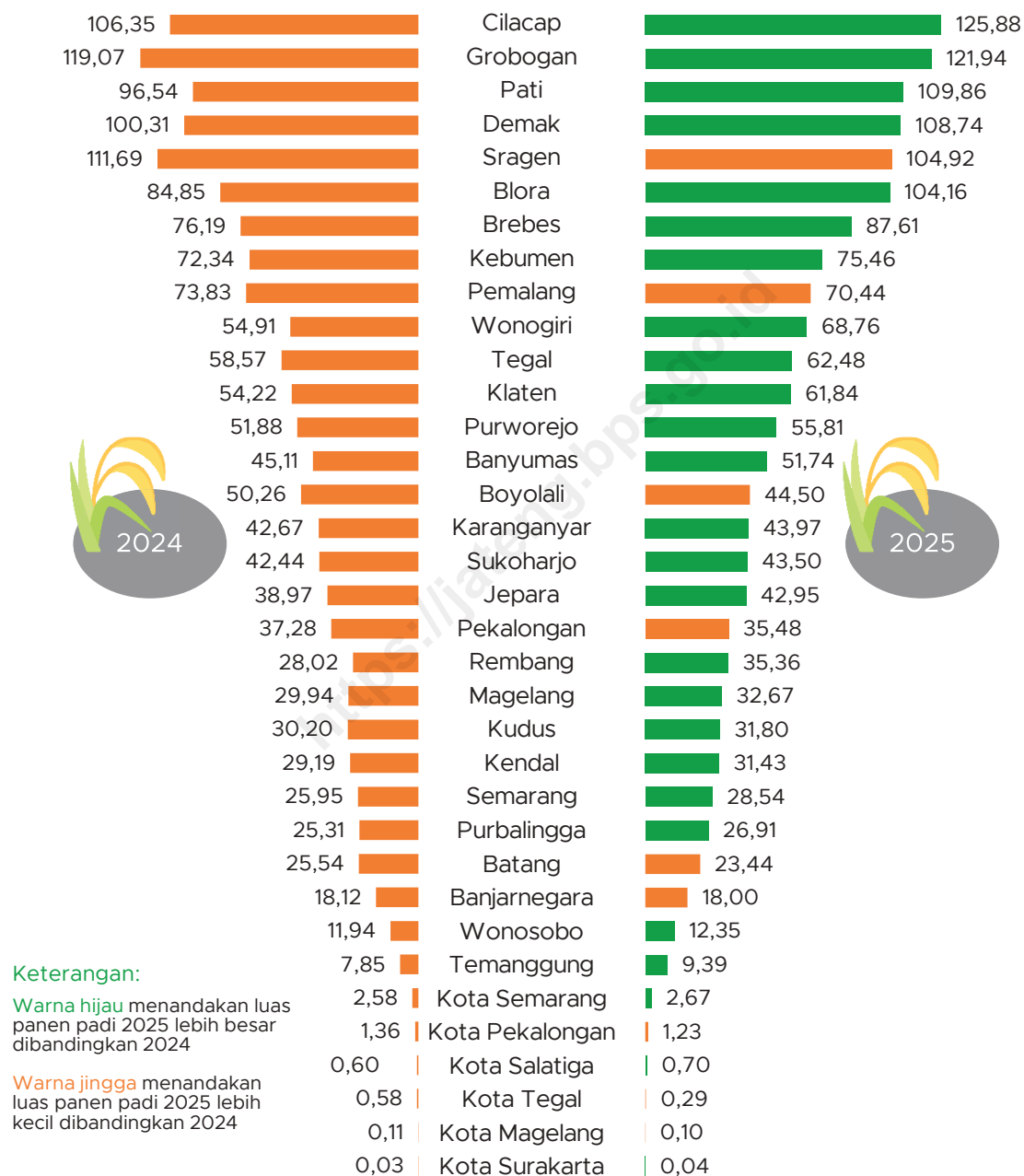


Gambar 2.1 Perkembangan Luas Panen Padi di Provinsi Jawa Tengah (ribu hektare), 2024–2025

“Pola panen padi di Provinsi Jawa Tengah pada 2025 secara umum hampir mirip dengan pola panen padi pada 2024, meskipun terdapat pergeseran puncak panen”

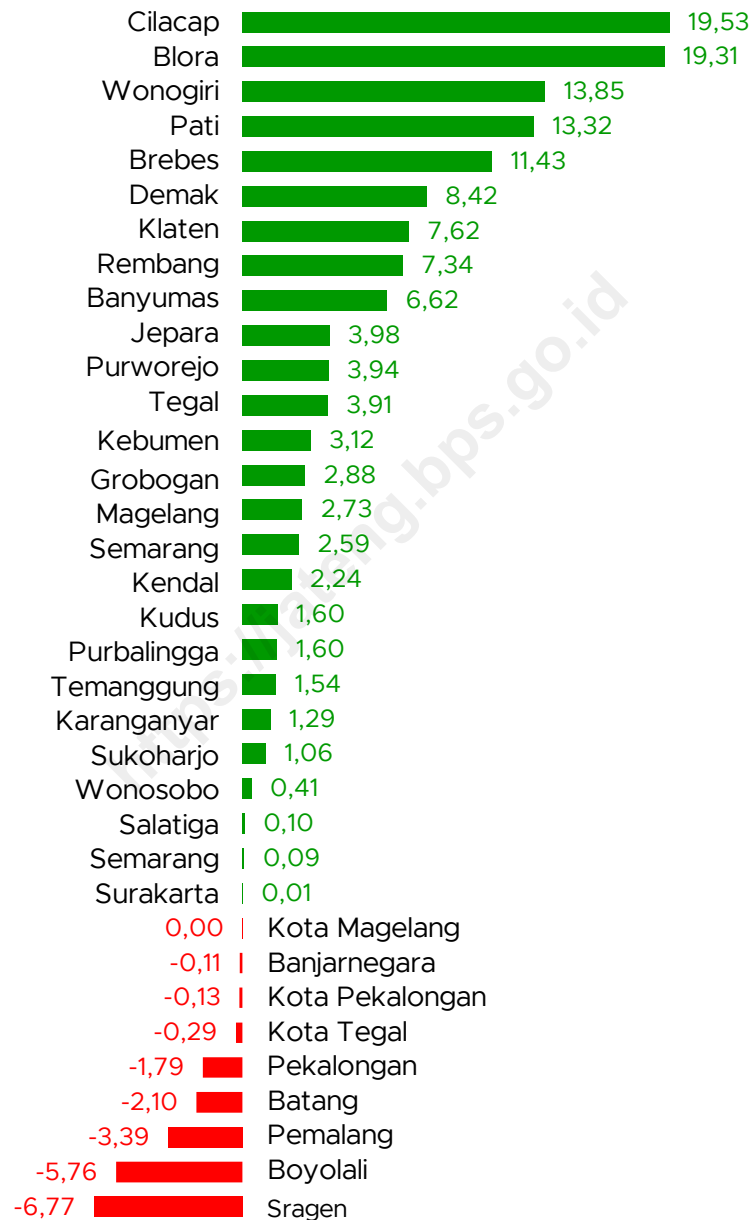


Jika dilihat secara lebih detail menurut kabupaten/kota, tiga kabupaten/kota yang memberikan kontribusi luas panen padi terbesar pada 2025, yaitu Kabupaten Cilacap, Kabupaten Grobogan, dan Kabupaten Pati dengan luas panen masing-masing sebesar 125,88 ribu hektare, 121,94 ribu hektare, dan 109,86 ribu hektare (lihat Gambar 2.2). Selama 2025, terdapat sebanyak 9 kabupaten/kota yang mengalami penurunan luas panen padi dibandingkan 2024. Sementara itu, 26 kabupaten/kota lainnya mengalami peningkatan luas panen padi pada 2025 dibandingkan tahun sebelumnya.



Gambar 2.2 Perbandingan Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (ribu hektare), 2024–2025

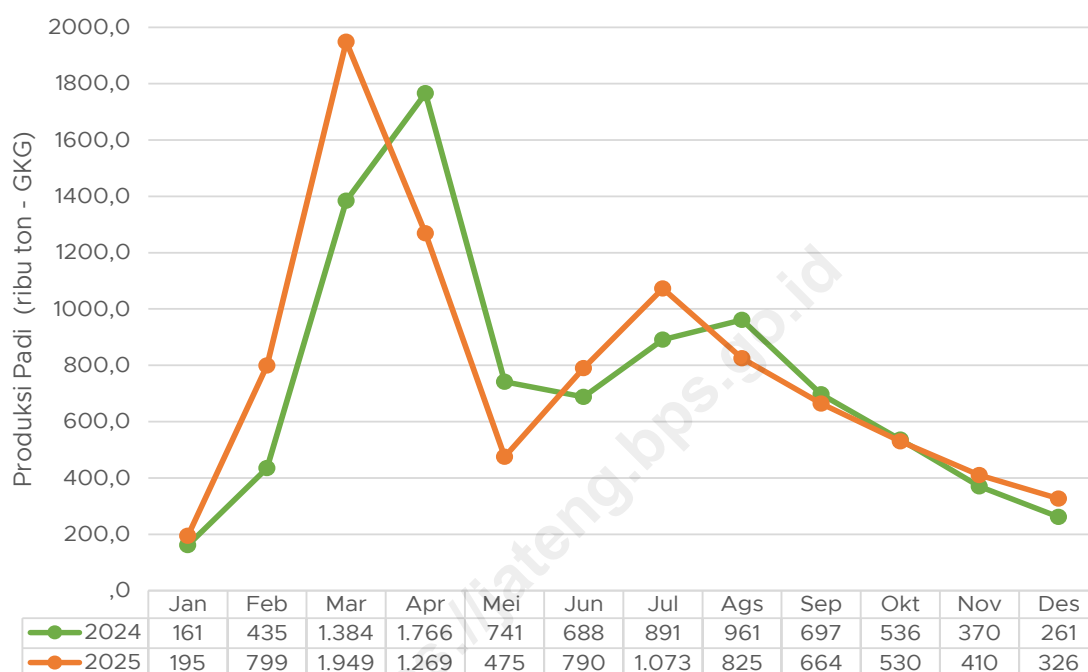
Tiga kabupaten/kota yang memberikan kontribusi terbesar terhadap penurunan luas panen padi pada 2025 dibandingkan 2024, ialah Kabupaten Sragen, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Pemalang. Dapat dilihat pada Gambar 2.3, ketiga kabupaten/kota tersebut mengalami penurunan luas panen yang cukup signifikan dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya, masing-masing sebesar 6,77 ribu hektare, 5,76 ribu hektare, dan 3,39 ribu hektare. Sementara itu, terjadi peningkatan luas panen padi yang relatif besar di beberapa kabupaten/kota seperti Kabupaten Cilacap, Kabupaten Blora, dan Kabupaten Wonogiri.



Gambar 2.3 Selisih Luas Panen Padi 2025 terhadap Luas Panen Padi 2024 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (ribu hektare)

2.2 Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah

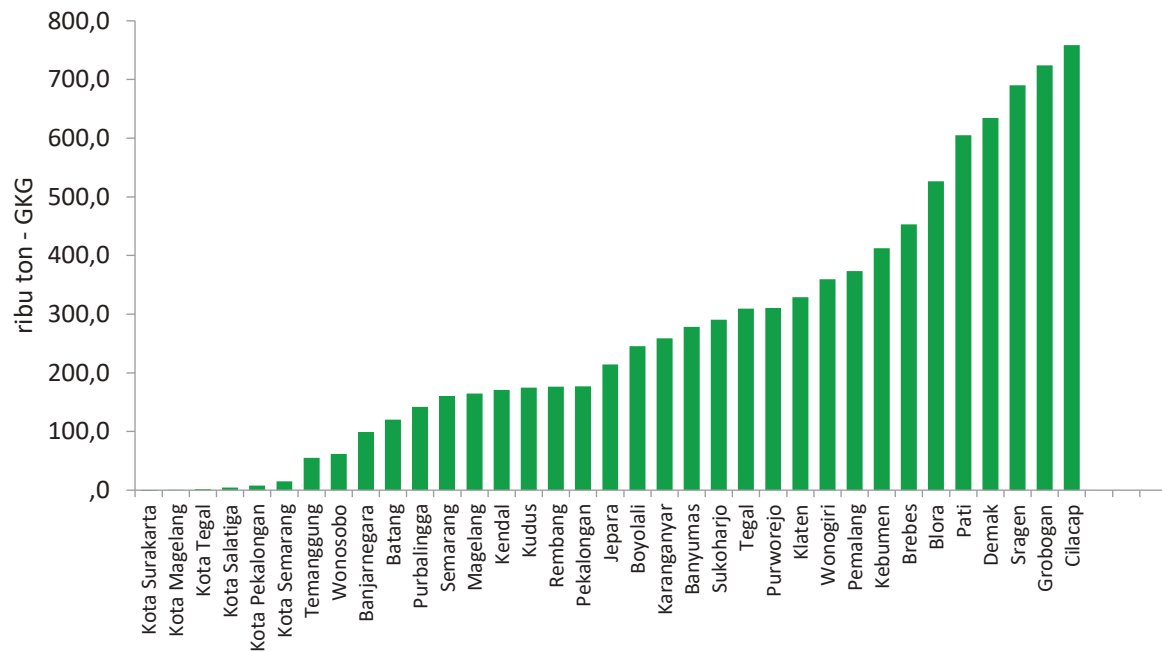
Total produksi padi di Provinsi Jawa Tengah selama 2025 sekitar 9,30 juta ton GKG, atau naik sebanyak 412,77 ribu ton GKG (4,64 persen) dibandingkan 2024. Jika dilihat lebih rinci, kenaikan produksi terbesar terjadi pada bulan Maret 2025, yaitu naik sekitar 564,37 ribu ton GKG dibandingkan Maret 2024 (lihat Gambar 2.4). Sementara itu, penurunan produksi terbesar terjadi pada bulan April 2025, yang turun sekitar 497,02 ribu ton dibandingkan April 2024.



Gambar 2.4 Perkembangan Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah (ribu ton GKG), 2024–2025

Produksi tertinggi sepanjang 2025 terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 1,95 juta ton GKG, sementara produksi terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sebanyak 194,65 ribu ton GKG. Jika dibandingkan dengan 2024, terjadi sedikit pergeseran waktu panen, di mana pada tahun tersebut puncak produksi terjadi pada bulan April, yaitu sebanyak 1,77 juta ton GKG dan produksi terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sebanyak 161,28 ribu ton GKG.

Pada 2025, kabupaten/kota dengan produksi padi yang relatif besar yaitu Kabupaten Cilacap, Kabupaten Grobogan, dan Kabupaten Sragen. Ketiga kabupaten tersebut menyumbangkan lebih dari 20 persen produksi padi di Provinsi Jawa Tengah. Sementara itu, wilayah dengan produksi padi terendah di Provinsi Jawa Tengah adalah Kota Surakarta, Kota Magelang, dan Kota Tegal (Gambar 2.5).

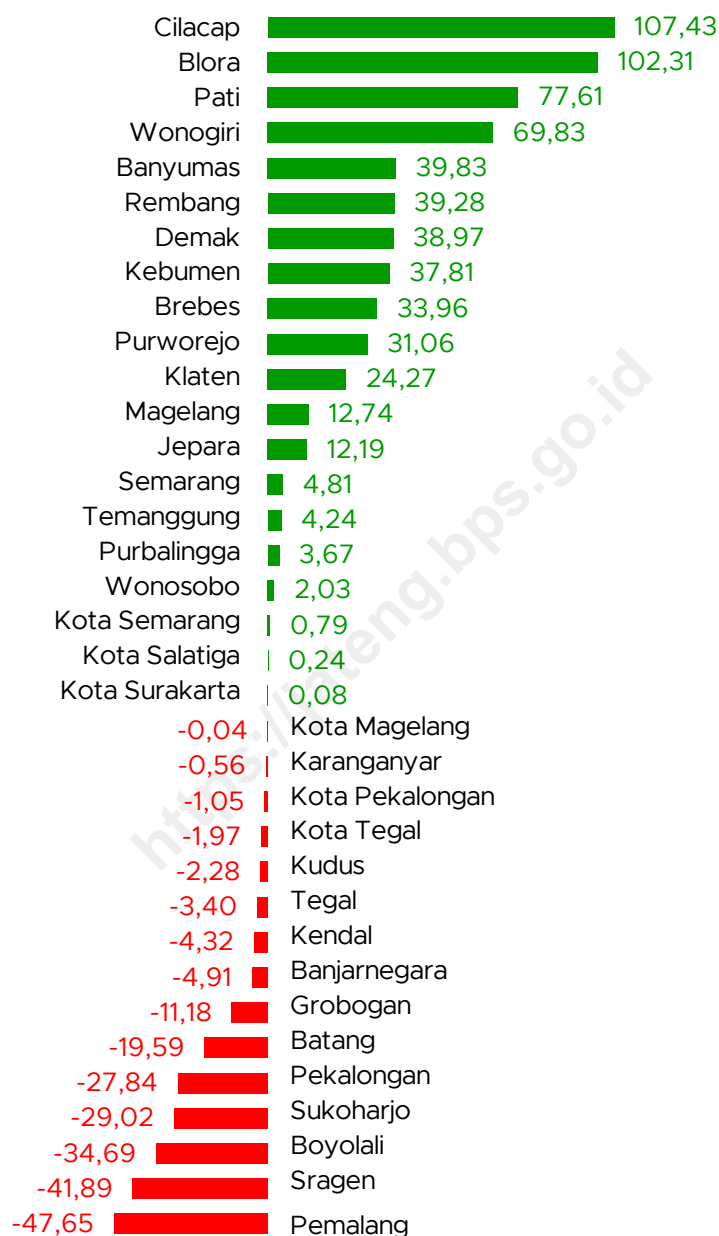


Gambar 2.5 Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (ribu ton GKG), 2025

“Kabupaten Cilacap, Kabupaten Grobogan, dan Kabupaten Sragen adalah tiga kabupaten sentra produksi padi terbesar dibandingkan kabupaten/kota lainnya pada tahun 2025”



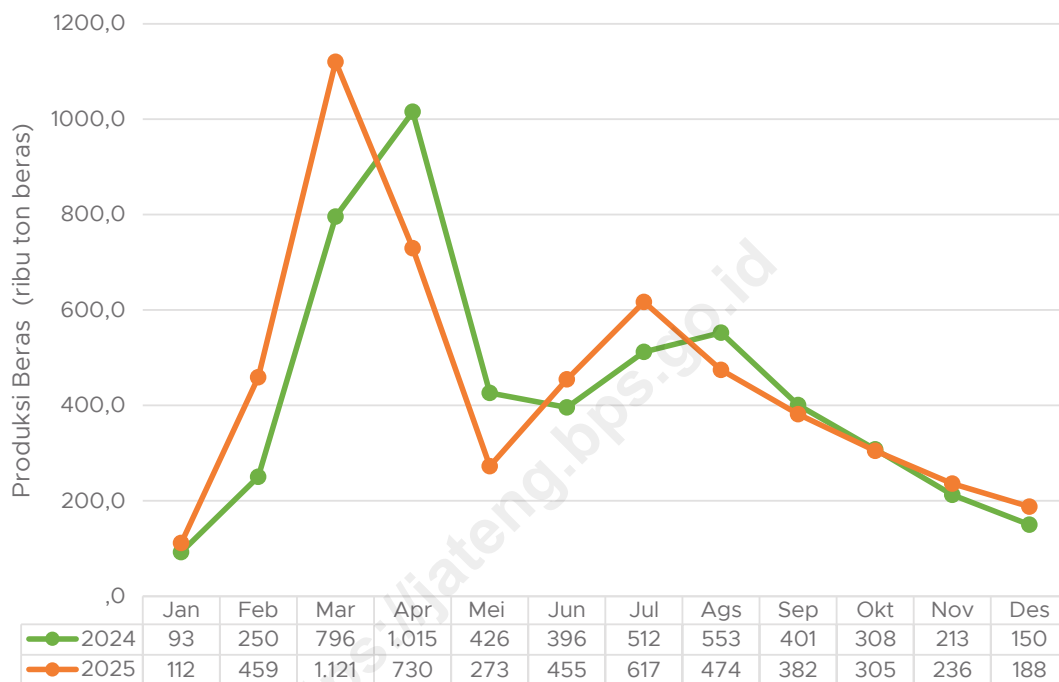
Kenaikan produksi padi yang terjadi pada 2025 sebagian besar disumbang oleh Kabupaten Cilacap, Kabupaten Blora, dan Kabupaten Pati. Sementara itu, penurunan produksi padi yang cukup besar terjadi di Kabupaten Pemalang, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Boyolali. Sebagian besar kabupaten yang berkontribusi cukup signifikan terhadap penurunan produksi padi pada 2025 merupakan kabupaten sentra produksi padi di Provinsi Jawa Tengah (Gambar 2.6).



Gambar 2.6 Selisih Produksi Padi 2025 terhadap Produksi Padi 2024 Menurut Provinsi di Provinsi Jawa Tengah (ribu ton GKG)

2.3 Produksi Beras di Provinsi Jawa Tengah

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi pada 2025 setara dengan 5,35 juta ton beras, atau naik sebanyak 237,36 ribu ton (4,64 persen) dibandingkan dengan produksi beras pada 2024. Produksi beras pada 2024 adalah sebanyak 5,11 juta ton. Produksi beras terbesar pada 2025 terjadi di bulan Maret, yaitu sebesar 1,12 juta ton beras (Gambar 2.7).



Gambar 2.7 Perkembangan Produksi Beras di Provinsi Jawa Tengah (ribu ton beras), 2024–2025





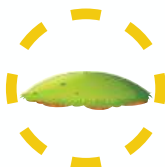
BAB 3

LUAS FASE AMATAN LAINNYA HASIL KSA

Luas Potensi
Gagal Panen



Luas Lahan
Pertanian yang
Diberakan



Luas Tanaman
Berdiri (*Standing
Crop*)



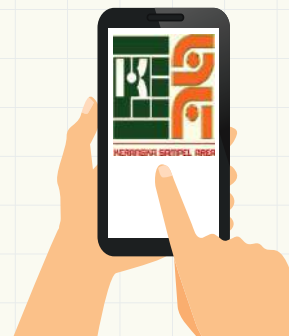
Luas Persiapan
Lahan



Luas Lahan Pertanian
yang Ditanami
Tanaman Selain Padi

LUAS FASE AMAT HASIL KSA DI PROVINSI JAWA TENGAH 2025

Luas Panen, Luas tanaman berdiri (*standing crops*), luas potensi gagal panen, luas persiapan lahan, luas lahan pertanian yang dibiarkan, luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi.

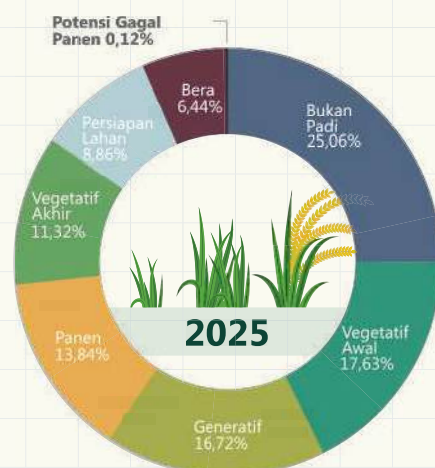
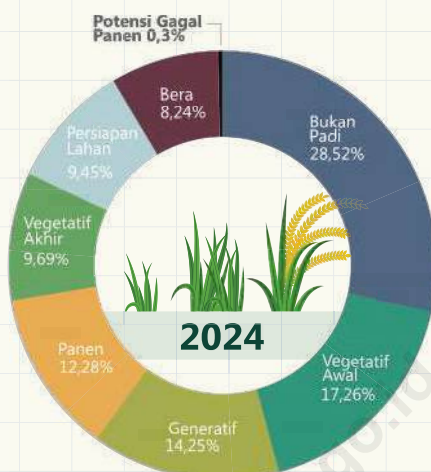


Proporsi Luas Fase Amat Hasil KSA di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024 dan 2025

“

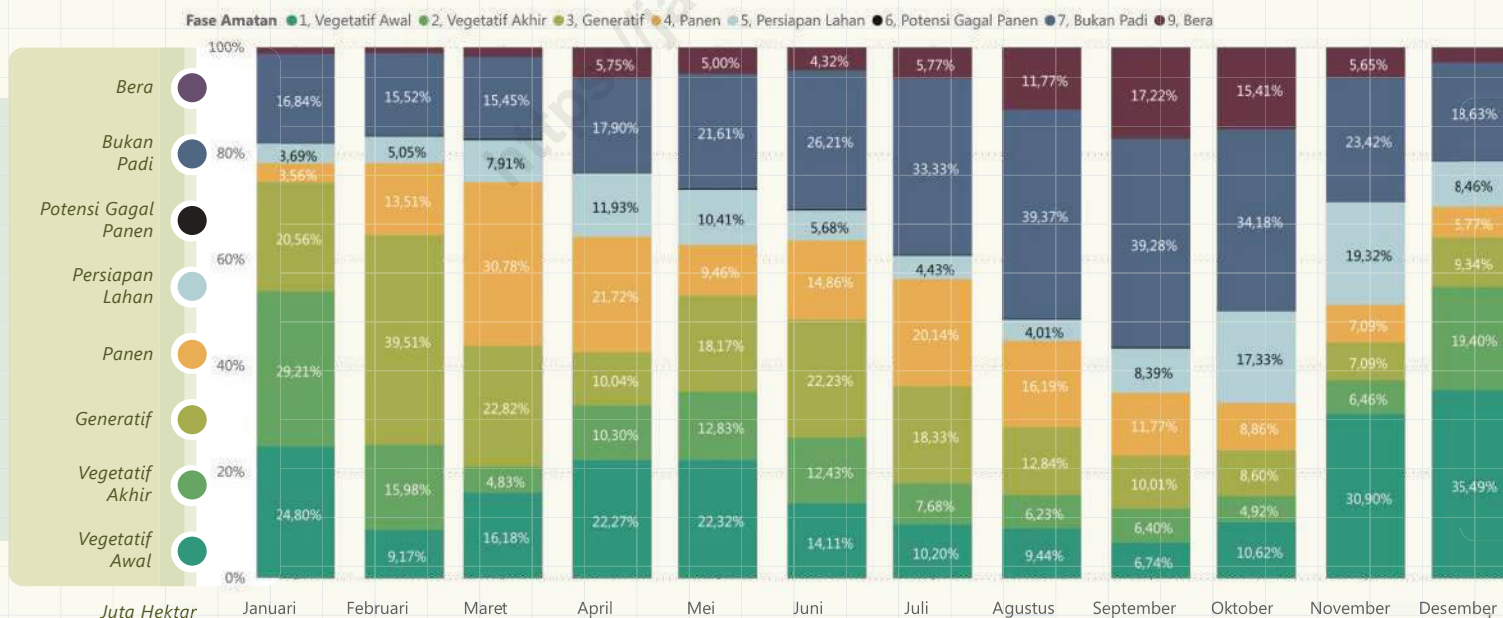
“Proporsi penggunaan lahan pertanian untuk lahan ditanami tanaman selain padi dan lahan dibiarkan (diberakan) pada tahun 2025 mengalami **penurunan** dibanding tahun sebelumnya”

“



Keterangan: **bukan padi** yaitu lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi.

Perkembangan Proporsi Luas Fase Amat Bulanan Hasil KSA di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2025



“

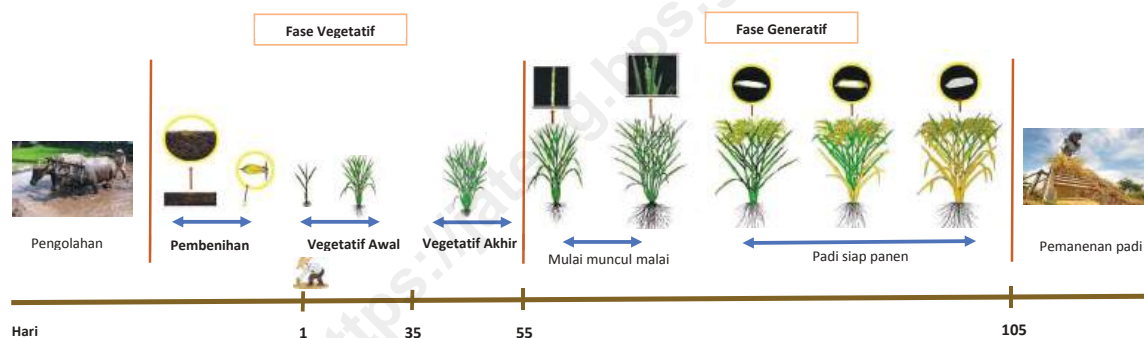
“Selama bulan **Maret dan April** sebagian besar lahan mengalami panen padi, pada bulan **Mei-Oktober** proporsi lahan pertanian yang digunakan untuk ditanami tanaman selain padi dan dibiarkan (dibiarkan) cenderung terus meningkat”



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Bab 3 Luas Fase Amatan Lainnya Hasil KSA

Selain menghasilkan estimasi luas panen, hasil Survei KSA juga dapat memberikan gambaran terkait fase amatan padi lainnya, seperti estimasi luas fase vegetatif awal, vegetatif akhir, generatif, luas potensi gagal panen, luas lahan yang sedang diolah (persiapan lahan), luas lahan pertanian yang diberakan, dan luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi. Ilustrasi fase pertumbuhan padi yang dipotret melalui pengamatan Survei KSA secara umum dapat dilihat pada Gambar 3.1. Gambar tersebut menyajikan perkembangan fase pertumbuhan padi untuk varietas padi berumur rata-rata 3 (tiga) bulan. Tidak menutup kemungkinan ada varietas padi yang berumur sampai dengan 6 (enam) bulan. Jika mengacu pada visualisasi padi di lapangan, fase pertumbuhan padi baik pada varietas padi yang berumur tiga bulan atau lebih akan tetap teridentifikasi di dalam pendataan berbasis KSA.



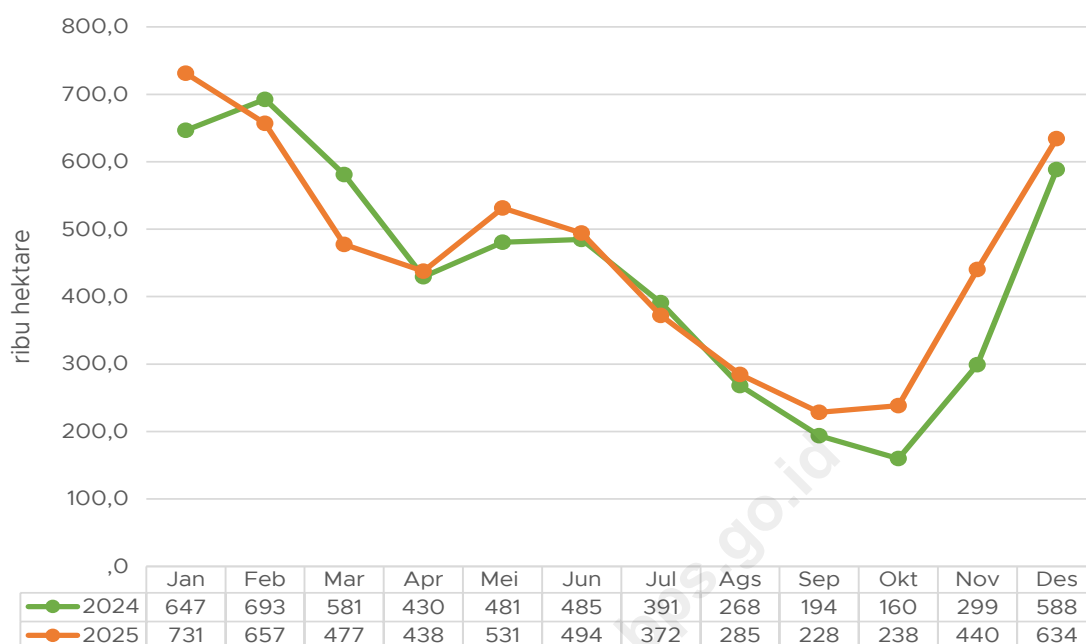
Gambar 3.1 Ilustrasi Fase Pertumbuhan Padi

3.1 Luas Tanaman Berdiri (*Standing Crop*)

Luas tanaman berdiri (*standing crop*) merupakan banyaknya tanaman padi yang sudah ditanam dan belum dipanen pada saat pengamatan. Tanaman berdiri terdiri dari tanaman yang berada pada fase vegetatif awal, vegetatif akhir, dan generatif. Oleh karena itu, estimasi luas tanaman berdiri merupakan penjumlahan dari luas fase vegetatif awal, luas fase vegetatif akhir, dan luas fase generatif.

Secara umum, luas tanaman berdiri pada 2025 memiliki pola yang hampir serupa dengan 2024, meskipun terjadi sedikit pergeseran pada puncak panennya. Pada tahun 2025, luas tanaman berdiri tertinggi terjadi pada bulan Januari, berbeda dengan tahun sebelumnya yang terjadi di bulan Februari. Luas tanaman berdiri pada Januari 2025 mencapai 731 ribu hektare (Gambar 3.2). Luasan tersebut selanjutnya cenderung

menurun hingga mencapai titik terendahnya pada September, yaitu sekitar 228 ribu hektare. Luas tanaman berdiri kemudian kembali meningkat hingga pada Desember mencapai luas sekitar 634,40 ribu hektare, lebih tinggi sekitar 46,20 ribu hektare atau 7,85 persen dibandingkan dengan luas tanaman berdiri pada Desember 2024.



Gambar 3.2 Perkembangan Luas Tanaman Berdiri (*Standing Crop*) (ribu hektare), 2024–2025

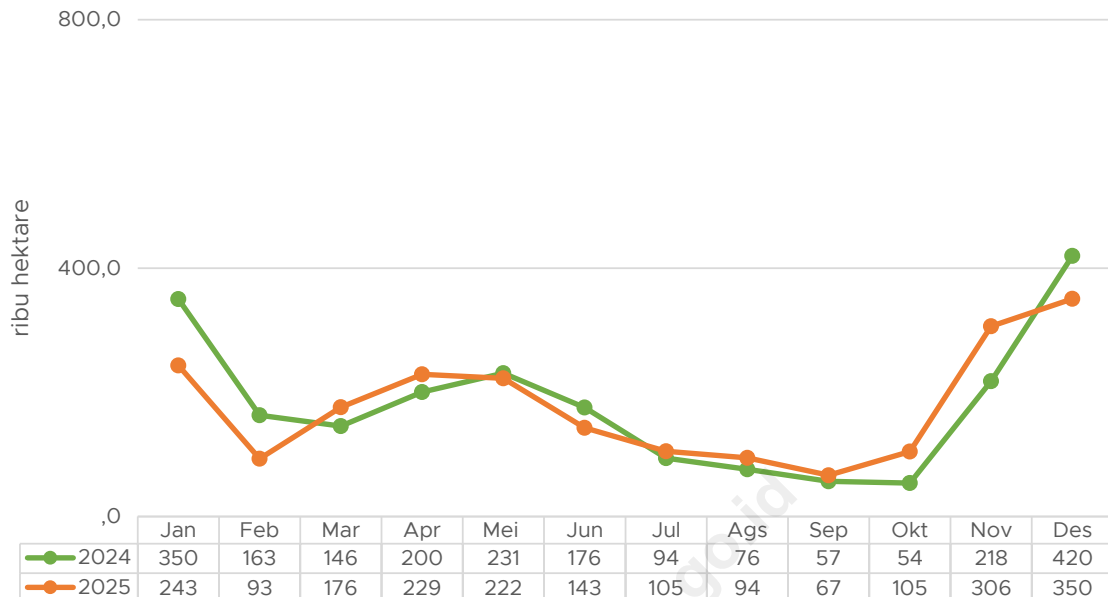
Jika dilihat sampai dengan level kabupaten/kota, luas tanaman berdiri yang cenderung besar pada 2025 terjadi di kabupaten/kota sentra produksi seperti Kabupaten Cilacap, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Demak dan Kabupaten Pati. Sementara itu, Kota Surakarta, Kota Magelang, dan Kota Tegal memiliki luas tanaman berdiri yang relatif kecil (Lampiran 11).

3.1.1 Luas Fase Vegetatif Awal

Tanaman padi dikategorikan berada pada fase vegetatif awal ketika tanaman padi mulai ditanam hingga mencapai anakan maksimum. Fase ini ditandai dengan kondisi daun yang belum rimbun dan masih terlihat jelas jarak antartanaman. Fase ini biasanya terjadi pada tanaman padi ketika berumur antara 1–35 hari setelah tanam.

Berdasarkan Gambar 3.3, perkembangan luas fase vegetatif awal di Provinsi Jawa Tengah pada 2025 menunjukkan pola yang relatif serupa dengan tahun 2024. Dibandingkan tahun sebelumnya, luas fase vegetatif awal pada 2025 cenderung lebih besar, kecuali pada bulan Januari, Februari, Juni, dan Desember. Luas fase vegetatif

awal terbesar pada 2025 terjadi di bulan Desember, yaitu sekitar 350 ribu hektare, sedangkan luas vegetatif awal terkecil pada 2025 terjadi pada bulan September, yaitu sekitar 67 ribu hektare.



Gambar 3.3 Perkembangan Luas Fase Vegetatif Awal (ribu hektare), 2024–2025

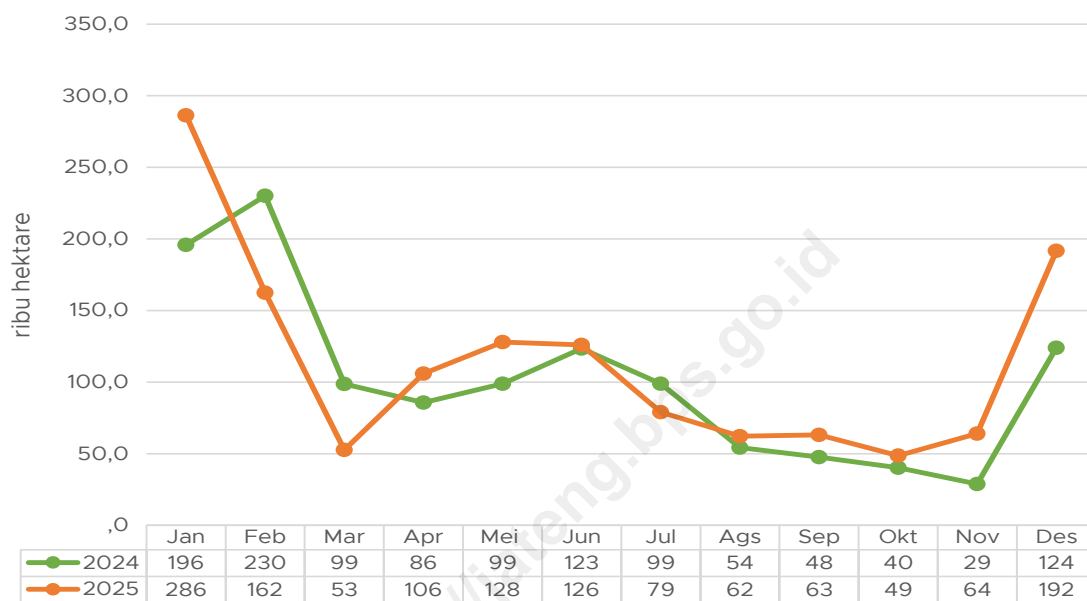
Pola pergerakan luas fase vegetatif awal tanaman padi di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan pola musiman, dengan luasan yang relatif tinggi pada awal dan akhir tahun yang bertepatan dengan musim tanam padi. Pada akhir 2025, luas fase vegetatif awal mengalami peningkatan cukup tajam pada bulan November hingga Desember. Kondisi ini sejalan dengan akhir tahun 2025, di mana luas vegetatif awal mulai meningkat sejak bulan Oktober.

Jika dilihat sampai dengan level kabupaten/kota, wilayah dengan luas fase vegetatif awal relatif besar pada 2025 adalah Kabupaten Grobogan diikuti oleh Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Sragen. Sementara itu, kabupaten/kota dengan luas fase vegetatif awal yang relatif kecil pada 2025 adalah Kota Surakarta, Kota Magelang, dan Kota Tegal (Lampiran 13).

3.1.2 Luas Fase Vegetatif Akhir

Fase vegetatif akhir tanaman padi mempunyai ciri berupa daun yang mulai rimbun dan tidak terlihat lagi jarak antartanaman (mulai dari anakan maksimum sampai sebelum keluar malai). Fase ini biasanya pada saat tanaman padi berumur antara 35–55 hari setelah tanam.

Pola perkembangan luas fase vegetatif akhir pada 2025 sedikit berbeda dibandingkan dengan tahun 2024, khususnya pada bulan Januari dan Februari. Pada Januari 2025, luas fase vegetatif akhir tercatat lebih besar dibandingkan periode yang sama pada 2024, sementara pada Februari 2025 tercatat lebih kecil dibandingkan Februari 2024. Pada Juli 2025, luas fase vegetatif akhir mengalami penurunan, kemudian sedikit meningkat pada Agustus 2025. Kondisi ini berbeda dengan tahun sebelumnya, di mana penurunan berlangsung hingga Oktober 2024 dan peningkatan kembali terlihat pada November 2024 (Gambar 3.4).



Gambar 3.4 Perkembangan Luas Fase Vegetatif Akhir (ribu hektare), 2024–2025

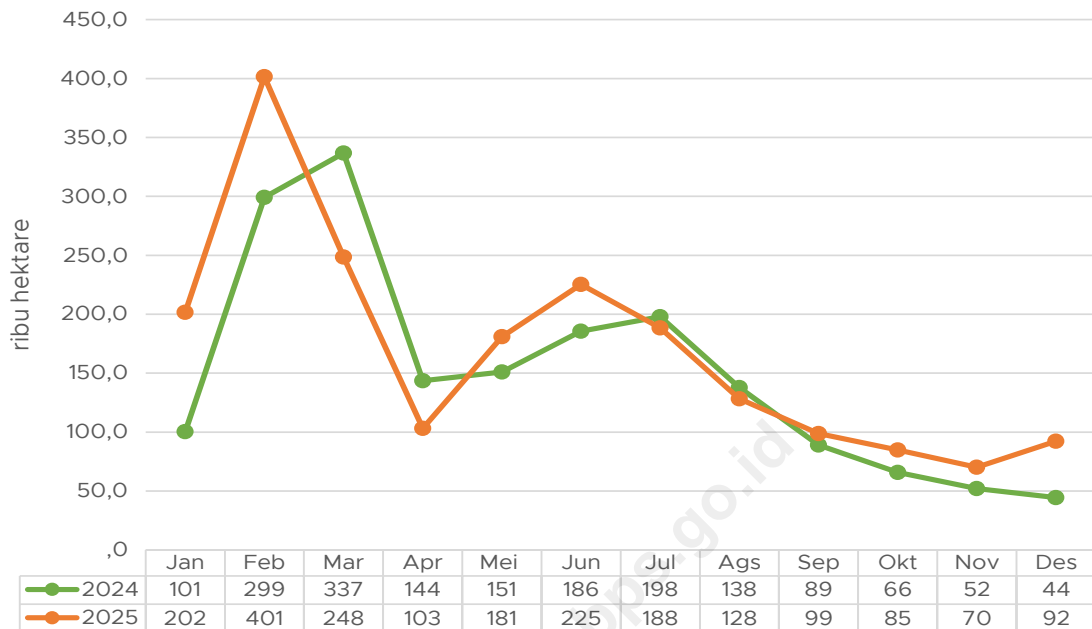
Luas fase vegetatif akhir terbesar pada 2025 adalah di bulan Januari dengan luas sekitar 286 ribu hektare. Luas tersebut lebih tinggi dibandingkan pada Januari 2024 yang sebesar 196 ribu hektare. Di sisi lain, luas fase vegetatif akhir terkecil pada 2025 terjadi pada bulan Oktober, dengan luas sekitar 49 ribu hektare.

Kabupaten/kota yang memiliki luas fase vegetatif akhir yang relatif besar dibandingkan kabupaten/kota lainnya pada Januari sampai Desember 2025 adalah Kabupaten Cilacap, Kabupaten Pati, dan Kabupaten Blora. Sementara itu, kabupaten/kota dengan luas fase vegetatif akhir yang cenderung kecil dibandingkan kabupaten/kota lainnya pada 2025 adalah Kota Surakarta, Kota Magelang, dan Kota Tegal (Lampiran 15).

3.1.3 Luas Fase Generatif

Tanaman padi dikategorikan memasuki fase generatif ketika tanaman padi mulai

keluar malai sampai sebelum panen. Fase ini umumnya terjadi pada tanaman padi ketika berumur antara 55–105 hari setelah tanam. Fase generatif merupakan salah satu fase yang dapat digunakan untuk memperkirakan potensi panen satu hingga tiga bulan ke depan.



Gambar 3.5 Perkembangan Luas Fase Generatif (ribu hektare), 2024–2025

Berdasarkan Gambar 3.5, luas fase generatif di Provinsi Jawa Tengah pada 2025 cenderung tinggi pada Februari dan Maret. Pola ini sejalan dengan tren luas panen, di mana puncak panen terjadi antara bulan Maret hingga April. Pada 2025, luas fase generatif tertinggi terjadi di bulan Februari, mencapai 401 ribu hektare, bergeser dari 2024 yang puncak luas fase generatif tercatat pada bulan Maret. Sementara itu, luas fase generatif terendah terjadi di bulan November 2025.

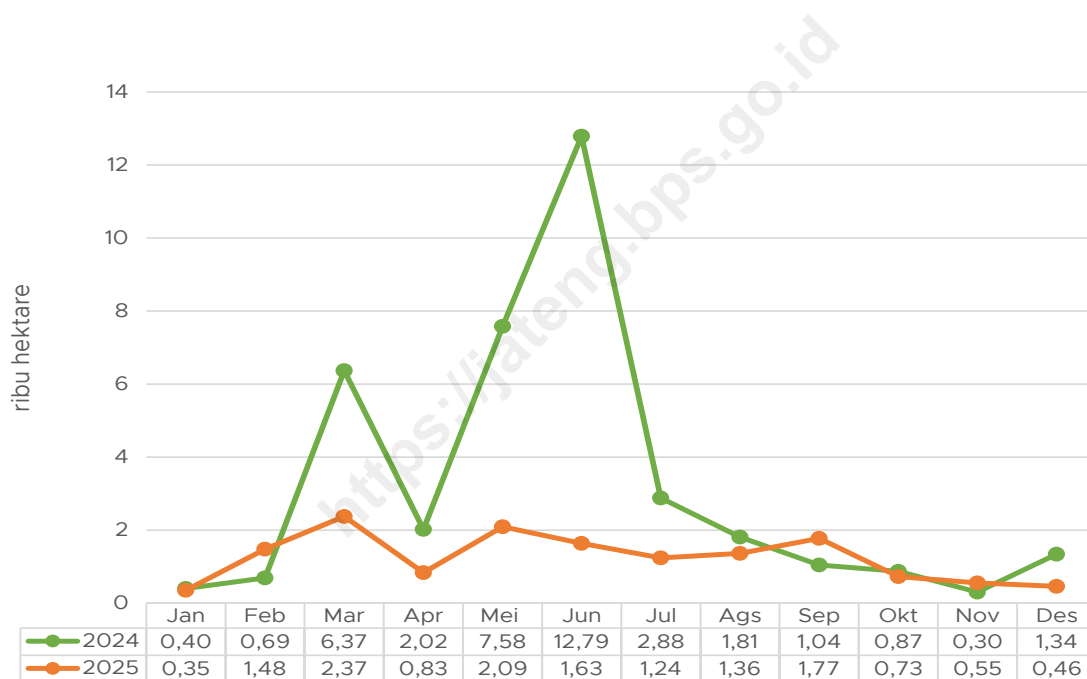
Jika dilihat sampai dengan level kabupaten/kota, pada 2025, kabupaten/kota dengan luas fase generatif yang relatif besar dibandingkan kabupaten/kota lainnya antara lain Kabupaten Cilacap, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Grobogan. Sementara itu, Kota Surakarta, Kota Magelang, dan Kota Tegal memiliki luas generatif yang relatif kecil dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Jawa Tengah (Lampiran 17).

3.2 Luas Potensi Gagal Panen

Luas potensi gagal panen dalam pengamatan Survei KSA diperoleh dari luas tanaman padi yang diperkirakan berpotensi mengalami gagal panen atau rusak pada bulan pengamatan. Kondisi ini biasanya ditandai dengan lahan rusak atau tidak layak panen (panen kurang dari 11 persen dari kondisi normal). Penyebab gagal panen atau

rusak biasanya akibat bencana alam seperti banjir dan kekeringan, serta akibat serangan hama/organisme pengganggu tanaman (OPT).

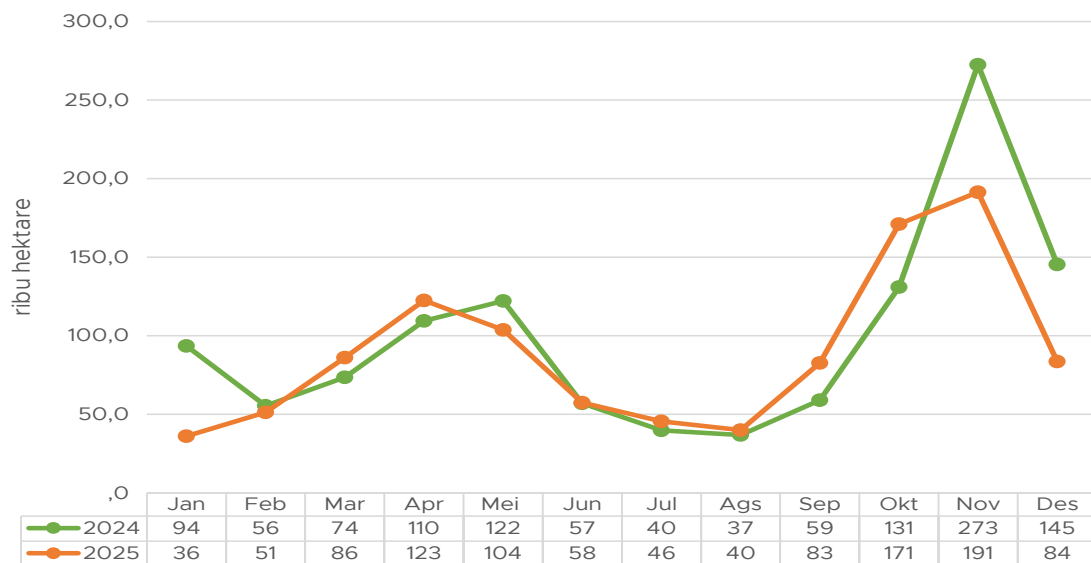
Berdasarkan Gambar 3.6, pola luas potensi gagal panen pada 2025 menunjukkan karakteristik yang cukup berbeda dibandingkan dengan tahun 2024. Pada tahun 2024, luas potensi gagal panen menunjukkan pola yang lebih fluktuatif dengan lonjakan ekstrem pada Maret, Mei, dan Juni. Sedangkan pada 2025, luas potensi gagal panen pada bulan-bulan tersebut lebih terkendali, dimana masing-masing hanya sekitar 2 ribu hektar. Pada bulan Februari dan September 2025, luas potensi gagal panen sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya, dimana hal ini berkaitan dengan faktor alam seperti banjir pada bulan Februari dan serangan organisme pengganggu tanaman serta kekeringan pada bulan September yang menyebabkan beberapa titik segmen gagal panen atau mengalami puso.



Gambar 3.6 Perkembangan Luas Potensi Gagal Panen (ribu hektare), 2024–2025

Kabupaten/kota yang memiliki luas potensi gagal panen yang relatif lebih besar dibandingkan kabupaten/kota lainnya pada Januari sampai Desember 2025 adalah Kabupaten Tegal, Kabupaten Klaten, dan Kabupaten Grobogan. Sementara itu, terdapat 5 (lima) kabupaten/kota yang berhasil mengendalikan potensi gagal panen yaitu Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kota Surakarta, dan Kota Pekalongan (Lampiran 19).

3.3 Luas Persiapan Lahan



Gambar 3.7 Perkembangan Luas Persiapan Lahan (ribu hektare), 2024–2025

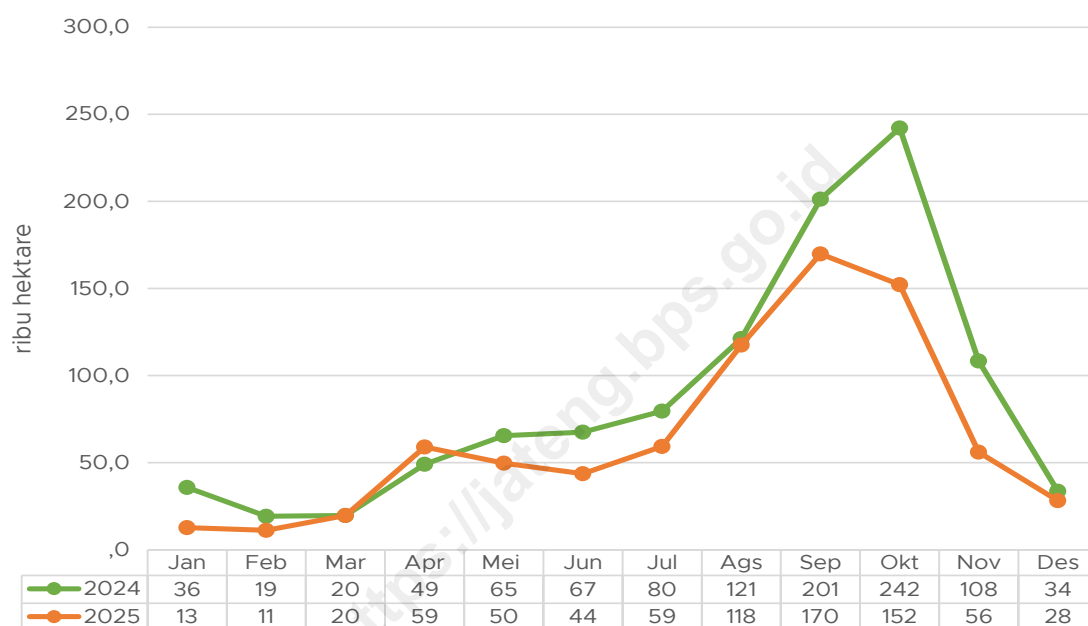
Luas persiapan lahan adalah luas lahan yang sedang diolah dan direncanakan akan ditanami tanaman tertentu. Ciri-cirinya berupa sudah ada aktivitas pengolahan lahan, seperti tanah digemburkan, dibajak, atau diairi. Persiapan lahan biasanya dilakukan setelah fase panen.

Secara umum, pola luas persiapan lahan pada 2025 relatif serupa dengan 2024. Luas persiapan lahan cenderung menurun dari Januari hingga Februari, kemudian meningkat hingga mencapai puncak pertama pada April sebelum kembali menurun pada Mei. Memasuki September, luas persiapan lahan kembali meningkat dan mencapai puncak kedua pada November. Meskipun memiliki pola yang serupa, luas persiapan lahan tahun 2025 pada awal tahun lebih rendah dibandingkan 2024, khususnya pada bulan Januari hingga Februari. Sebaliknya, pada periode Maret hingga April serta Juli hingga Oktober, luas persiapan lahan tahun 2025 lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Pada Desember 2025, luas persiapan lahan menurun menjadi 84 ribu hektare, lebih rendah dibandingkan Desember 2024.

Kabupaten/kota dengan luas persiapan lahan yang cenderung tinggi setiap bulannya pada 2025 adalah Kabupaten Cilacap, Kabupaten Grobogan, dan Kabupaten Demak. Hal ini sejalan dengan luas lahan pertanian yang relatif besar di ketiga kabupaten/kota tersebut dibandingkan wilayah lain. Di sisi lain, kabupaten/kota dengan luas persiapan lahan yang relatif kecil pada 2025 adalah Kota Surakarta, Kota Magelang, dan Kota Tegal, yang secara umum memiliki keterbatasan dalam ketersediaan lahan pertanian (Lampiran 21).

3.4 Luas Lahan Pertanian yang Diberakan

Luas lahan pertanian yang diberakan adalah luas sawah dan ladang yang sedang dibiarkan tidak diolah atau ditanami. Secara umum, terdapat dua penyebab lahan diberakan, yaitu sebagai strategi manajemen lahan untuk mengembalikan unsur hara tanah dan memulihkan daya dukung lahan, atau lahan bera yang terjadi karena sistem pertanian dan lingkungan sedang tidak mendukung untuk melakukan budidaya tanaman (Suryanto dkk., 2006). Lahan pertanian teridentifikasi diberakan apabila selama dua bulan berturut-turut berada pada fase panen atau fase potensi gagal panen (lihat Catatan Teknis hal. 43).

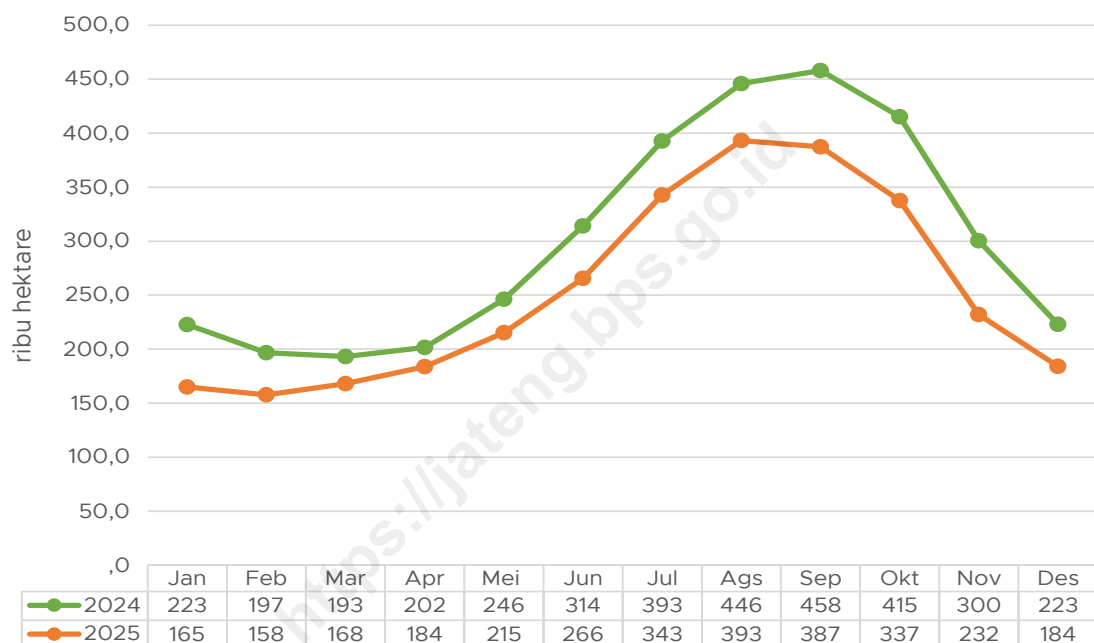


Gambar 3.8 Perkembangan Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (ribu hektare), 2024–2025

Berdasarkan Gambar 3.8, pola luas lahan pertanian yang diberakan pada 2025 menunjukkan kemiripan dengan 2024. Luas lahan bera cenderung meningkat sejak awal tahun hingga mencapai puncaknya sekitar September, kemudian menurun pada Oktober hingga Desember seiring semakin banyaknya lahan yang memasuki tahap persiapan lahan dan penanaman. Meskipun memiliki pola yang sama, luas lahan bera pada 2025 umumnya lebih rendah dibandingkan 2024. Puncak luas lahan bera pada 2025 terjadi pada September yaitu sebesar 170 ribu hektare, lebih rendah dibandingkan puncak 2024. Secara umum, luas lahan bera yang lebih rendah pada sebagian besar bulan tahun 2025 mengindikasikan bahwa proporsi lahan yang berada pada fase tidak ditanami cenderung lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pola persiapan lahan dan fase pertumbuhan padi yang menunjukkan aktivitas budidaya relatif lebih tinggi pada beberapa periode di tahun 2025.

3.5 Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi

Luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi merupakan luas lahan (termasuk lahan sawah dan kemungkinan sawah/ladang) yang pada saat pengamatan ditanami tanaman lain, seperti jagung, kedelai, bawang merah, cabai, umbi-umbian, dan lainnya. Gambar 3.9 menunjukkan perkembangan luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi setiap bulannya pada 2024 dan 2025. Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa petani cenderung menanam komoditas lain ketika memasuki bulan Juni sampai dengan November.



Gambar 3.9 Perkembangan Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (ribu hektare), 2024–2025

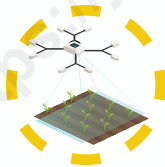
Luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi cenderung kecil di awal dan akhir tahun. Kondisi ini berkaitan dengan curah hujan yang relatif tinggi sehingga mendukung petani untuk menanam padi dibandingkan tanaman lain. Memasuki April 2025, luas lahan pertanian yang ditanami selain padi mulai meningkat dan mencapai puncaknya pada Agustus 2025 yang mencapai 393 ribu hektare. Selanjutnya, pada September hingga Desember, luas lahan pertanian yang ditanami selain padi kembali menurun seiring dimulainya musim tanam padi.



BAB 4

CATATAN TEKNIS

Tahapan
Pembangunan
Kerangka Sampel
Area



Tahapan
Pelaksanaan Survei
Lapangan



Penghitungan
Luas Panen dan
Fase Amatan KSA



Fase yang
Diamati dalam
Survei KSA



Metode Estimasi



Realisasi Sampel
Segmen 2025

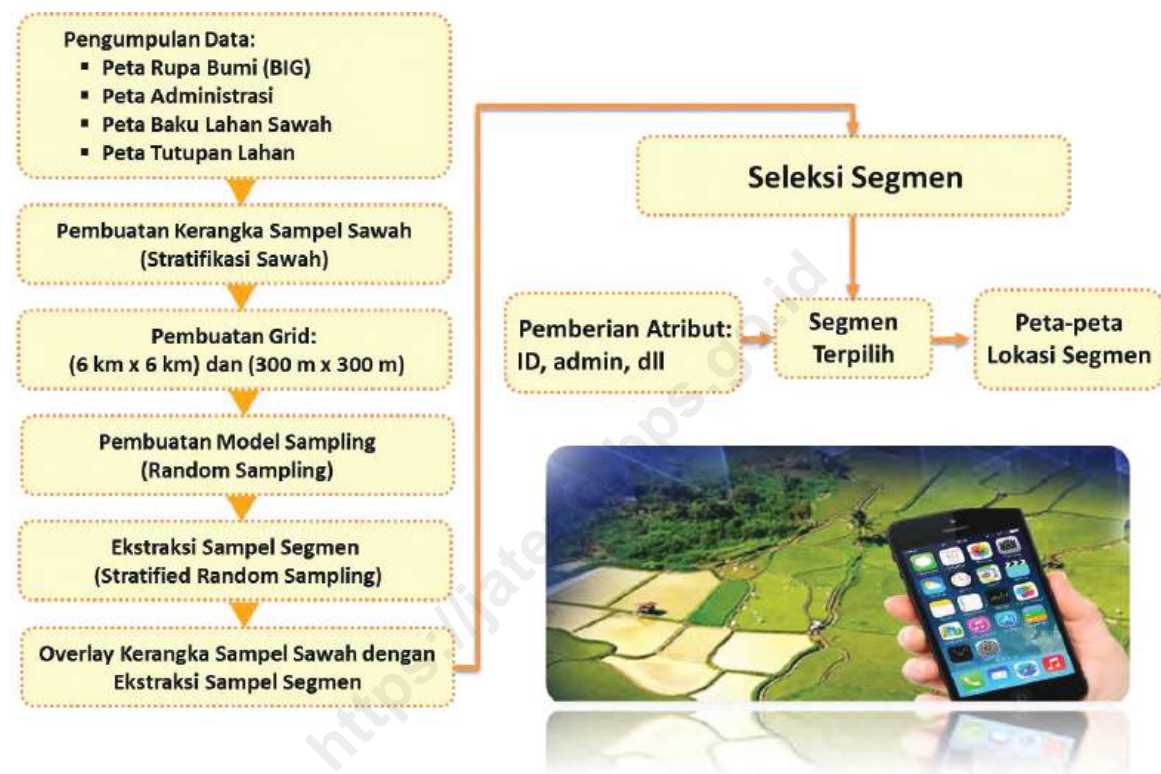




Bab 4 Catatan Teknis

4.1 Tahapan Pembangunan Kerangka Sampel Area

Pembangunan kerangka sampel area (KSA) untuk statistik pertanian tanaman pangan, khususnya komoditas padi ini dilakukan menggunakan pendekatan kerangka sampel area dengan pengamatan titik. Tahapan pembangunan kerangka sampel area dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Tahap Penyusunan Kerangka Sampel Area

Secara lengkap, tahapan yang dilakukan dalam pembangunan KSA adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data pendukung

Data pendukung yang digunakan dalam KSA berupa peta Rupa Bumi Indonesia (RBI), peta administrasi, peta lahan baku sawah, dan peta tutupan lahan. Data batas wilayah administrasi yang diperoleh dari peta administrasi berisi batas wilayah sampai level kecamatan. Data administrasi ini sangat penting untuk mengetahui sebaran dan pembagian segmen tiap kabupaten sampai level kecamatan. Peta Lahan Baku Sawah berasal dari Pusdatin Kementerian Pertanian tahun 2015 dan Peta Lahan Baku Sawah dari Kementerian ATR/BPN tahun 2019, dengan pembaruan terbaru mengacu

pada Keputusan Menteri/Kepala BPN Nomor 446.1/SK-PG.03.03/V/2024 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024, sementara peta RBI berasal dari Badan Informasi Geospasial (BIG) dengan skala 1 : 25.000.

2. Pembuatan kerangka sampel sawah

Pembuatan kerangka sampel sawah dilakukan dengan stratifikasi lahan sawah. Stratifikasi lahan sawah tersebut telah dilakukan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2015. Stratifikasi bertujuan untuk membagi populasi (Ω) berukuran N ke dalam H subpopulasi (kelompok) yang tidak tumpang tindih (*overlay*) –disebut Ω_h -strata– berukuran N_h . Dengan stratifikasi tersebut diharapkan akan menghasilkan efisiensi, baik yang berhubungan dengan keakuratan hasil pengumpulan data maupun biaya. Stratifikasi akan efisien apabila karakteristik elemen-elemen dalam setiap strata mempunyai sifat yang berdekatan, namun sangat berbeda antarstrata. Kesamaan dan ketidaksamaan tersebut berhubungan dengan objek yang akan diestimasi. Sebagai contoh, stratifikasi berdasarkan jenis tanah tidak akan cocok untuk estimasi luasan tanaman biji-bijian, jika petani memutuskan untuk menanam biji-bijian walaupun tanahnya tidak optimal untuk melakukan budidaya tanaman tersebut.

Secara klasik, strata ditentukan agar setiap segmen dari populasi jatuh dalam satu strata, sehingga tidak ada satu elemen yang dimiliki oleh dua atau lebih strata. Dalam kasus kerangka area, tidak ada segmen yang melangkahi batas antarstrata. Pada umumnya, stratifikasi yang sama digunakan untuk semua tanaman yang diinginkan, tetapi penstrataan yang berbeda untuk setiap tanaman atau kelompok tanaman dapat memberikan hasil yang lebih baik walaupun hal tersebut lebih sulit untuk dikelola. Namun demikian, dalam kegiatan ini stratifikasi dibatasi pada satu jenis tanaman saja, yaitu tanaman padi.

Alat stratifikasi yang umum digunakan adalah peta topografi atau peta tematik, meliputi: peta penggunaan lahan, geologi, dan peta tanah. Setiap strata yang diperoleh biasanya berbentuk satu atau beberapa poligon yang mempunyai ukuran relatif luas. Jika data statistik tersedia untuk satuan geografi yang kecil, misalnya kabupaten, prosedur pengelompokan strata dapat dilakukan dengan sejumlah poligon berukuran kecil. Sistem Informasi Geografis (GIS) merupakan alat untuk mengembangkan pengelolaan dari berbagai *layer* informasi yang berbeda. Ketika melakukan analisis antar-*layer*, hal yang perlu diperhatikan adalah menghindari agar poligon-poligon kecil yang berisi informasi yang salah jumlahnya tidak terlalu besar. *Visual interpretation* foto satelit beresolusi tinggi didukung oleh peta topografi atau peta penggunaan lahan adalah sistem yang paling banyak digunakan untuk stratifikasi.

Kriteria lahan dan pola penggunaan lahan dapat diinterpretasikan dari peta tersebut. Setiap poligon dalam peta digolongkan dalam tiga penggunaan utama, yaitu (1) budidaya lahan kering (*dry land arable*), (2) budidaya lahan basah (*wetland arable*), dan (3) budidaya lahan dataran tinggi (*highland arable*), untuk mengklasifikasi daerah padi dan nonpadi.

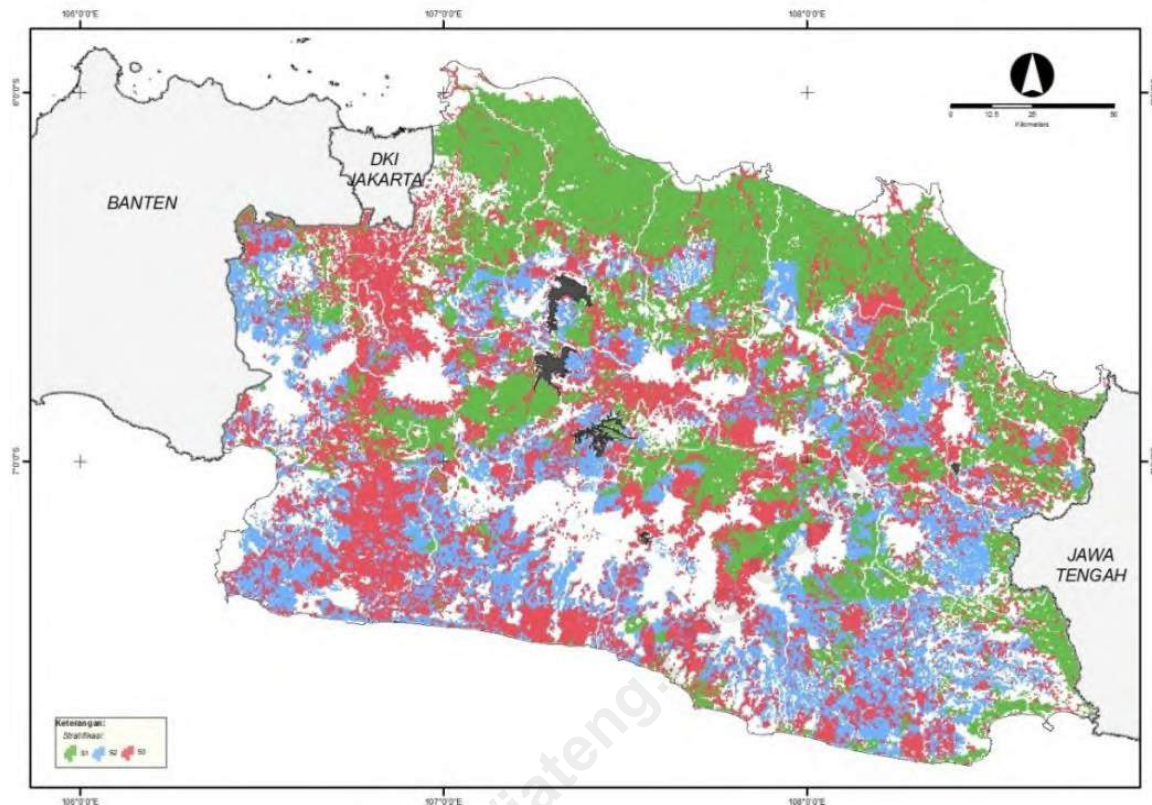
Tahap akhir adalah re-stratifikasi daerah studi berdasarkan kriteria kesesuaian lahan. Dasar stratifikasi ini adalah presentasi area sawah, kondisi geomorfologi, dan homogenitas fase pertumbuhan padi setiap poligon yang ada. Pengecekan lapangan juga dilakukan dalam proses stratifikasi untuk memverifikasi hasil. Dalam peta tersebut terdapat berbagai poligon penggunaan lahan, tetapi dalam keperluan stratifikasi, poligon-poligon tersebut dikelompokkan menjadi empat penggunaan lahan, yaitu (1) poligon bukan persawahan, (2) poligon persawahan irigasi, (3) poligon sawah nonirigasi, dan (4) poligon lahan kering untuk tanaman pangan (tegalan).

Berdasarkan empat kelompok besar penggunaan lahan tersebut, diperoleh strata lahan dengan definisi sebagai berikut:

- **Strata-0 (S-0)** adalah poligon-poligon bukan persawahan (tambak, pemukiman, tubuh air, dan sebagainya). Strata 0 tidak akan dialokasikan sampel segmen, karena selain untuk mengurangi jumlah sampel, strata ini dianggap tidak ada unsur penggunaan lahan untuk persawahan.
- **Strata-1 (S-1)** adalah poligon-poligon persawahan irigasi, baik persawahan yang dibudidayakan sekali maupun dua kali atau lebih musim tanam dalam satu tahun. Sampel segmen akan dialokasikan dalam strata-1.
- **Strata-2 (S-2)** adalah persawahan nonirigasi, yaitu area lahan sawah yang tidak diairi dengan jaringan irigasi. Sampel segmen akan dialokasikan dalam strata-2.
- **Strata-3 (S-3)** adalah poligon-poligon kemungkinan lahan pertanian, di mana dalam praktik adalah poligon tegalan. Asumsi yang dipakai adalah: (1) petani ada kemungkinan menanam padi di tegalan dengan sistem gogo, (2) tegalan pada umumnya berdekatan dengan persawahan sehingga ada kemungkinan terdapat konversi penggunaan, dan (3) persawahan sempit yang bercampur dengan tegalan ada kemungkinan tidak terpetakan dalam peta.

Dalam peta baku persawahan juga terdapat batas administrasi, sehingga untuk mendapatkan informasi strata yang meliputi seluruh kabupaten, masing-masing peta kelompok penggunaan lahan (strata) ditumpang-susunkan dengan peta batas administrasi kabupaten.

Gambar 4.2 merupakan hasil stratifikasi lahan di Provinsi Jawa Barat, dengan S-1 adalah wilayah persawahan irigasi, S-2 adalah strata sawah nonirigasi, dan S-3 adalah kemungkinan lahan pertanian, poligon-poligon tegalan, dan semak-semak dicakup dalam strata ini, dan S-0 adalah bukan persawahan.



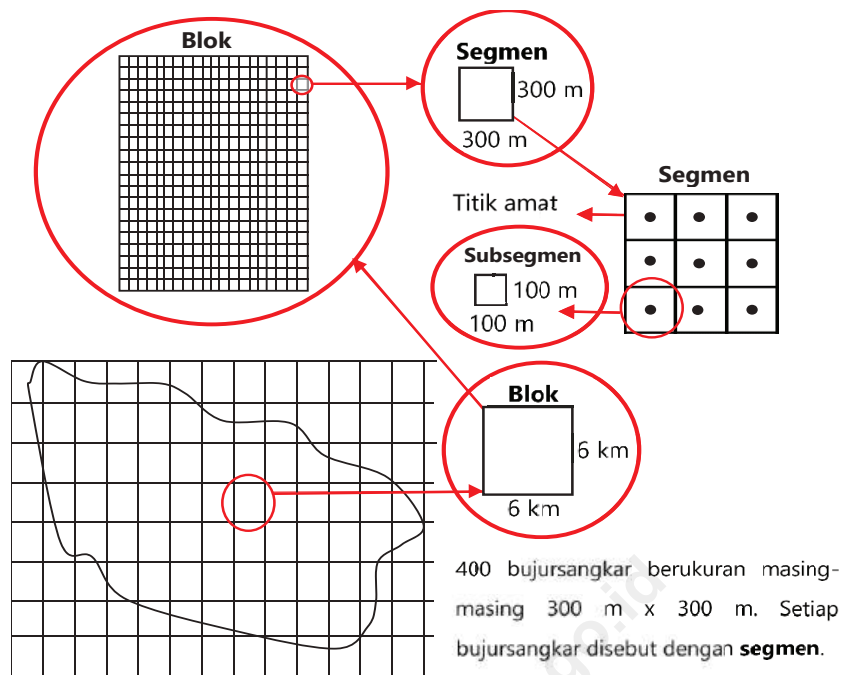
Gambar 4.2 Contoh Peta Stratifikasi Lahan Provinsi Jawa Barat

3. Pembuatan grid

Area studi dibagi ke dalam kotak-kotak besar berbentuk bujur sangkar berukuran 6 km x 6 km yang selanjutnya disebut blok. Setiap blok tersebut kemudian dibagi menjadi 400 bujur sangkar yang berukuran lebih kecil yaitu 300 m x 300 m yang disebut segmen. Batas segmen ditentukan berdasarkan koordinat geografis dengan lokasi tetap. Pembagian area studi menjadi blok dan segmen ditunjukkan dalam Gambar 4.3.

Untuk memperoleh keterwakilan titik pengamatan pada setiap unit statistik (segmen), dalam satu segmen dibuat grid berukuran 100 m x 100 m yang selanjutnya disebut subsegmen. Setiap titik pusat subsegmen dijadikan titik-titik pengamatan yang kemudian secara regular diamati fase-fase pertumbuhan padinya. Total titik pengamatan dalam satu segmen adalah 9 (sembilan) titik yang dapat mewakili informasi satu segmen secara utuh. Gambar 4.3 mengilustrasikan penyebaran titik-titik pengamatan pada

sampel segmen terpilih yang berukuran 300 m x 300 m, sedangkan jarak antartitik pengamatan adalah 100 m.



Gambar 4.3 Ilustrasi Pembagian Wilayah dalam Blok dan Segmen

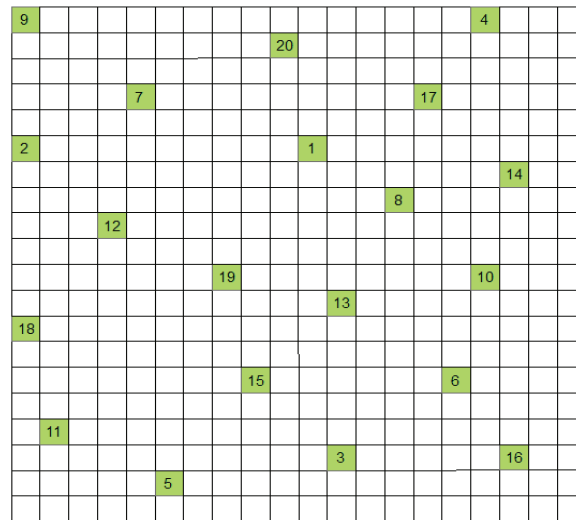
4. Pembuatan model sampling

Pemilihan sampel segmen dilakukan dengan metode *aligned systematic random sampling* dengan memperhatikan ambang jarak (*threshold*). Jumlah sampel ditentukan dengan mengikuti sampel dimensi minimum yang masih memenuhi keakuratan data yang dapat diterima dalam estimasi pada level kecamatan. Pertimbangan dalam penentuan dimensi sampel terutama merujuk pada kesulitan pelaksanaan survei serta berhubungan dengan kendala-kendala manajemen kegiatan (koordinasi, jumlah petugas), biaya, dan kesulitan dalam transfer 'know-how' teknik survei.

5. Ekstraksi sampel segmen

Sebaran sampel terpilih ini diaplikasikan untuk mengekstraksi sampel segmen agar tidak terjadi penumpukan sampel dalam daerah tertentu saja. Apabila dalam pengacakan terdapat 2 segmen atau lebih yang bergandengan (berdekatan) satu dengan yang lain, maka hanya satu saja yang diputuskan menjadi sampel segmen. Ambang jarak yang dikenakan pada awal pembangunan sampel ini adalah minimal 1 (satu) km jarak antara satu sampel segmen dengan segmen yang lainnya. Hasil pemilihan sampel ini ditetapkan paling sedikit 20 segmen per blok. Selanjutnya, masing-masing sampel segmen terpilih diberi nomor urut secara acak. Tujuan penomoran ini untuk menghindari adanya segmen

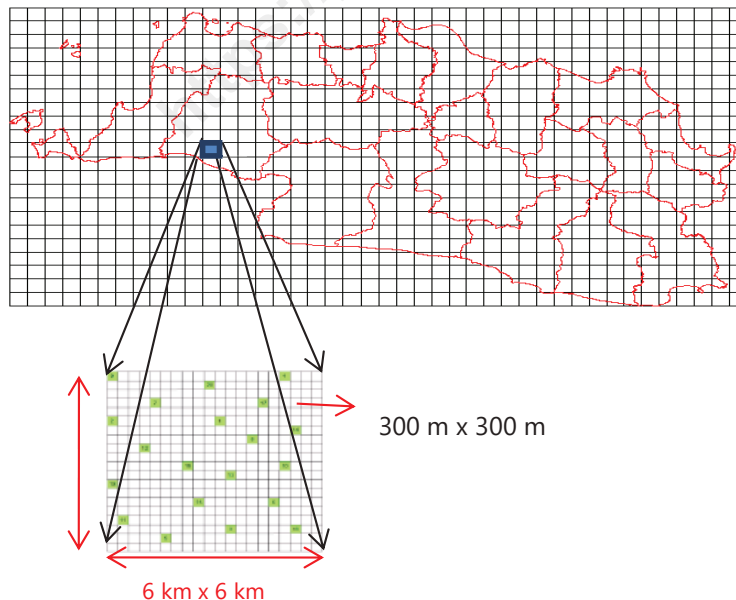
yang berdekatan mempunyai nomor urut yang berurutan, sehingga ambang jarak dapat dicapai (lihat Gambar 4.4).



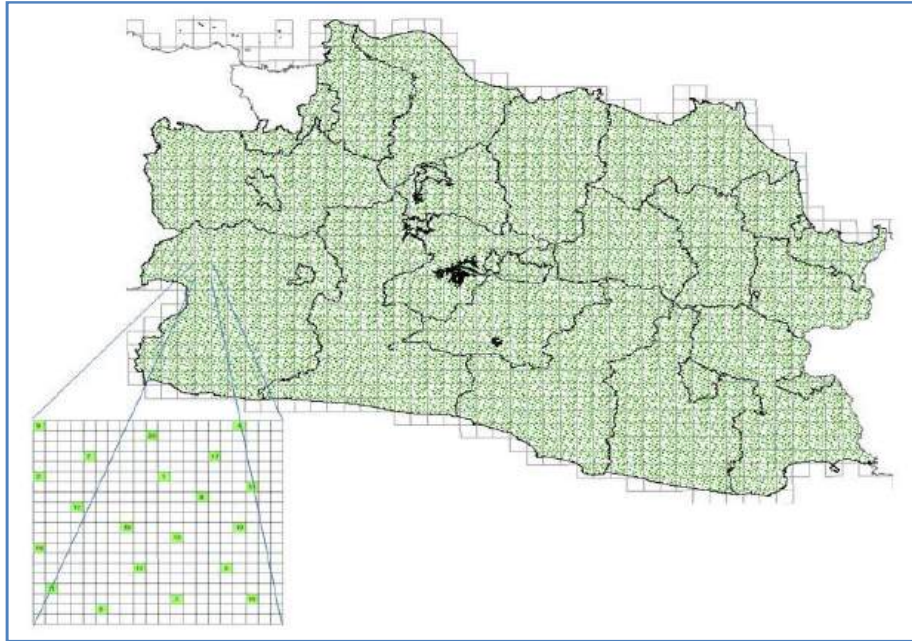
Gambar 4.4 Ekstraksi dan Penomoran Sampel Segmen

6. Overlay kerangka sampel sawah dengan hasil ekstraksi sampel segmen

Setelah diperoleh model *random sampling* pada blok berukuran 6 km x 6 km, selanjutnya dilakukan pengulangan (replikasi) 20 sampel segmen tersebut pada setiap blok 6 km x 6 km lainnya (lihat Gambar 4.5 dan Gambar 4.6).



Gambar 4.5 Model *Random Sampling* dan Blok dengan Grid 6 km x 6 km



Gambar 4.6 Contoh *Overlay Stratified Random Sampling* dan Kerangka Sawah di Provinsi Jawa Barat

7. Seleksi sampel segmen

Untuk penyajian estimasi luas panen pada tingkat kecamatan, maka area setiap kecamatan harus diwakili oleh sejumlah sampel segmen yang representatif terhadap populasi. Untuk itu, harus dilakukan penghitungan keterwakilan segmen pada setiap kecamatan. Populasi (banyaknya) segmen suatu poligon masing-masing strata adalah luas lahan menurut strata pada kecamatan (dalam satuan kilometer) dibagi 9 (sembilan) hektare, yang merupakan ukuran segmen 300 m × 300 m, dan dapat ditulis sebagai berikut:

$$N_h = \text{roundup}\left(\frac{\text{Luas poligon}(\text{km}^2)}{9}\right) \quad (1)$$

Jumlah sampel segmen untuk setiap strata ditentukan 1 (satu) persen populasi segmen dalam satu blok, yaitu:

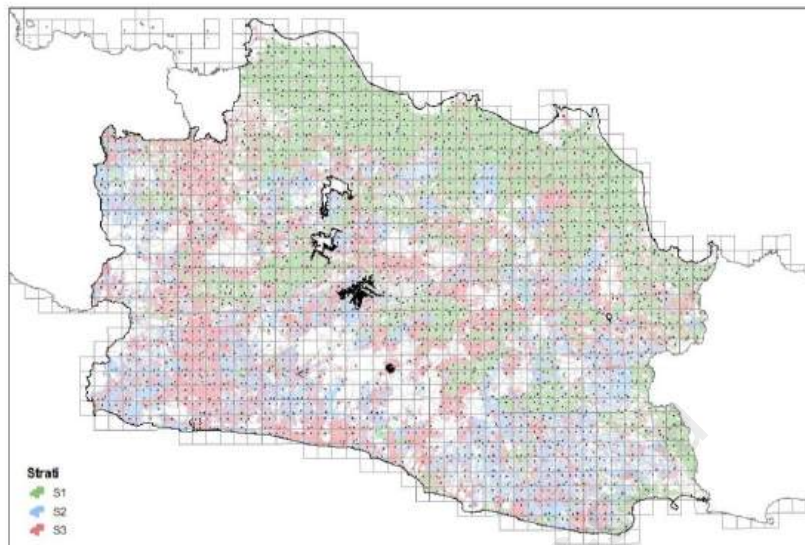
$$n_h = 1\% \times N_h \quad (2)$$

dengan:

N_h : populasi segmen pada strata h ,

n_h : banyaknya sampel segmen pada strata h .

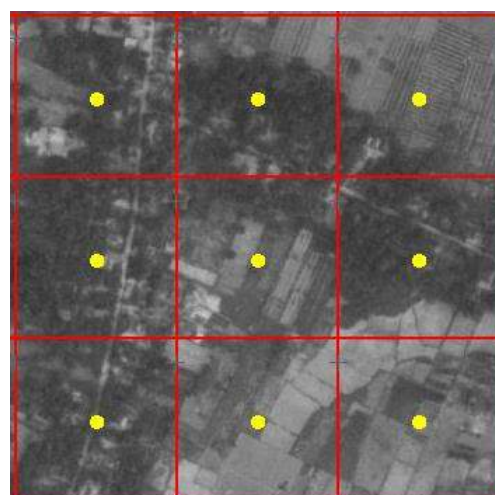
Dengan ketentuan tersebut, maka setiap blok bermuatan 400 segmen akan diwakili oleh 4 (empat) segmen terpilih. Apabila sampel segmen dalam suatu strata di kecamatan tertentu jumlahnya sedikit, sebagai akibat dari luas strata yang sempit, maka kerangka area dalam kecamatan tersebut tidak dilakukan pembedaan antara strata-1, strata-2, dan strata-3.



Gambar 4.7 Contoh Segmen Terpilih Hasil Seleksi di Provinsi Jawa Barat

8. Pemberian atribut

Untuk memudahkan manajemen data, identifikasi setiap segmen terpilih dilakukan dengan penomoran. Penomoran segmen disesuaikan dengan kode provinsi, kode kabupaten, kode kecamatan, dan nomor urut segmen hasil seleksi per kecamatan. Kode provinsi, kode kabupaten, dan kode kecamatan mengacu pada kode yang selama



Gambar 4.8 Foto Segmen dan 9 (Sembilan) Titik Pengamatan

ini dipakai oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Misal dilakukan pengacakan pemilihan sampel untuk daerah Provinsi Jawa Barat (kode 32), dan jatuh pada Kabupaten Bogor (kode 01), dan Kecamatan Ciawi (kode 100), serta nomor urut segmen kode 02 maka penomoran sampel segmen adalah 320110002.

9. Pembuatan peta-peta yang menunjukkan lokasi segmen

Untuk memudahkan petugas menuju lokasi sampel segmen maka batas-batas fisik di lapangan ini dapat ditentukan dengan menggunakan fasilitas yang diberikan kepada para petugas lapangan seperti peta lingkungan sekitar, peta segmen, dan foto segmen. Pada foto segmen, batas fisik di lapangan dapat dilihat dengan mudah, dan jika diperlukan perangkat *Global Positioning System* (GPS) digunakan dalam penentuan batas-batas koordinat segmen tersebut.

4.2 Fase yang Diamati dalam Survei KSA Padi

Dalam pelaksanaan survei lapangan, petugas memotret fase amatan, dan kemudian mengidentifikasi fase tersebut. Fase amatan dalam pelaksanaan lapangan Survei KSA Padi dikelompokkan menjadi 9 yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kenampakan Visual dan Fase Amatan dalam Survei KSA Padi

Kode	Kenampakan Visual	Fase Amatan KSA
(1)	(2)	(3)
1		Vegetatif Awal (V1) Fase tumbuh mulai dari awal tanam sampai anakan maksimum (biasanya berumur 1–35 hari setelah tanam). Ciri-cirinya antara lain terlihat jarak tanam yang jelas, tanaman belum terlalu rimbun, dan masih terlihat tubuh air pada jarak tanam normal.
2		Vegetatif Akhir (V2) Fase tumbuh mulai dari anakan maksimum sampai sebelum keluar malai (35–55 hari setelah tanam). Ciri-cirinya antara lain jarak antartanaman sudah rapat atau tertutup, tanaman sudah tinggi dan rimbun, serta belum terlihat malai (bulir padi).
3		Generatif (G) Fase tumbuh mulai dari keluar malai, pematangan, sampai sebelum panen (biasanya sekitar 55–105 hari setelah tanam).

Lanjutan Tabel 4.1

Kode	Kenampakan Visual	Fase Amatan KSA
(1)	(2)	(3)
4		Panen Fase pada saat padi sedang atau sudah dipanen.
5		Persiapan Lahan Fase di mana lahan mulai diolah untuk persiapan tanam.
6		Potensi Gagal Panen Apabila terjadi serangan OPT (organisme pengganggu tumbuhan) atau bencana, sehingga produksi padi kurang dari 11 persen dibandingkan kondisi normal. Biasanya terlihat dari lahan yang rusak (pecah-pecah, tergenang air, banjir), tanaman rusak terkena hama atau layu (mati), atau lahan secara keseluruhan tidak layak panen.
7		Lahan Pertanian Bukan Padi Areal lahan pertanian yang tidak dibudidayakan untuk tanaman padi. Lahan ini biasanya ditanami tanaman selain padi.
8		Bukan Lahan Pertanian Apabila titik pengamatan jatuh pada areal bukan lahan pertanian, misalnya pemukiman, badan air, jalan, dan lain-lain.
12		Tidak Dapat Diakses Lokasi yang tidak dapat diakses ialah karena masalah perizinan, kondisi sangat berbahaya, atau tidak dapat dilewati.

4.3 Tahapan Pelaksanaan Lapangan

Dalam Survei KSA, pelaksanaan lapangan merupakan bagian yang paling penting karena akan menentukan tingkat keakuratan estimasi dan peramalan produksi padi. Pengamatan segmen dilakukan pada 7 (tujuh) hari terakhir di bulan pengamatan. Tahapan yang harus dilalui oleh petugas pencacah (PCS) dalam pelaksanaan survei adalah:

1. Melakukan persiapan sebelum menuju lokasi pengamatan. Pada tahap persiapan, petugas pencacah berkoordinasi dengan pengawas terkait jumlah beban tugas dan lokasi pengamatan.
2. Petugas pengawas (PMS) memberikan arahan kepada PCS terkait letak geografis dari lokasi pengamatan fase tumbuh padi berdasarkan daftar sampel segmen.
3. PCS melihat posisi segmen pada aplikasi Survei KSA Padi yang menjadi tanggung jawabnya. PCS harus memperhatikan lokasi sampel segmen yang akan dituju, nama desa dan letaknya, serta tampilan-tampilan yang ada dalam peta (misalnya jalan, pemukiman, persawahan, sungai, dan lain-lain).
4. Selanjutnya, PCS menentukan jalan terbaik menuju ke lokasi segmen tersebut dan kemudian melakukan kunjungan ke lokasi sampel segmen dengan membawa perangkat *Android* yang sudah ter-*login* pada aplikasi Survei KSA Padi.
5. Melakukan observasi pada 9 titik pengamatan di setiap segmen.
 - Jika titik pengamatan berupa lahan pertanian, maka pengamatan harus dilakukan pada radius 10 m dari pusat titik amatan, dan konsisten berada di titik amatan yang sama pada pengamatan periode selanjutnya.
 - Jika titik pengamatan berupa lahan pertanian tetapi tidak dapat diakses, PCS harus melapor ke PMS dengan melampirkan foto titik pengamatan.
 - Jika titik pengamatan bukan berupa lahan pertanian dan tidak dapat diakses, PCS dapat melakukan pengamatan di luar radius titik amat tetapi masih di dalam subsegmen.
 - Jika subsegmen tidak dapat diakses atau membahayakan, PCS harus melapor ke PMS dengan melampirkan foto dan keterangan subsegmen tersebut.
6. Melakukan perekaman data di setiap subsegmen (memilih fase tumbuh padi pada titik pengamatan dan mengambil foto pertumbuhan padi pada titik pengamatan).
7. Melakukan pengiriman data dengan menekan tombol kirim. Jika tidak tersedia akses internet, maka PCS dapat tetap melanjutkan perekaman data pada segmen lain yang menjadi tanggung jawabnya, kemudian pengiriman data dapat dilakukan setelah PCS berada di wilayah dengan akses internet. Setelah dilakukan pengiriman data, maka tugas pencacah pada segmen tersebut selesai dan petugas dapat melakukan pengamatan pada segmen berikutnya.

4.4 Metode Estimasi

4.4.1 Estimasi Karakteristik

Pembangunan kerangka sampel didasarkan atas strata dan pemilihan sampel segmen dilakukan per strata, yaitu strata-1 (S1) persawahan irigasi, strata-2 (S2) persawahan tadah hujan, dan strata-3 (S3) tegalan. Dengan demikian, penghitungan luasan dan pengukuran presisinya juga didasarkan atas strata ini. Estimasi data hasil pengamatan dihitung untuk setiap jenis fase pertumbuhan padi (j) dan disajikan pada tingkat kecamatan. Formulasi penduga (*estimator*) untuk keperluan estimasi luasan adalah:

1. Rata-rata proporsi luas tanaman fase pertumbuhan j untuk setiap strata adalah:

$$\bar{p}_{hj} = \frac{1}{n_h} \sum_{i=1}^{n_h} p_{hij} \quad (3)$$

$$p_{hij} = \frac{l_{hij}}{\sum_{j=1}^J l_{hij}}, \quad (4)$$

dengan:

$\bar{p}_{hj}$: rata-rata proporsi luas tanaman fase pertumbuhan j terhadap total luas segmen pada strata h ,

p_{hij} : proporsi luas tanaman fase pertumbuhan j terhadap total luas segmen ke- i pada strata h ,

n_h : jumlah sampel segmen pada strata h ,

l_{hij} : luas tanaman fase pertumbuhan j pada segmen ke- i strata h

2. Estimasi total luas tanaman fase pertumbuhan j adalah:

$$A_j = \sum_{h=1}^H A_{hj} \quad (5)$$

$$A_{hj} = \sum_{i=1}^{n_h} D_h \bar{p}_{hj} \quad (6)$$

dengan:

A_j : luas tanaman fase pertumbuhan j ,

A_{hj} : luas tanaman fase pertumbuhan j pada strata h ,

D_h : luas wilayah pada strata h ,

3. Estimasi rata-rata proporsi luas tanaman jenis tanaman j pada seluruh strata dihitung berdasarkan rumusan sebagai berikut:

$$\bar{p}_{st.j} = \frac{1}{D} \sum_{h=1}^H D_h \bar{p}_{hj} \quad (7)$$

dengan:

$\bar{p}_{hj}$: rata-rata proporsi luas tanaman padi jenis fase pertumbuhan j terhadap total luas segmen pada strata h ,

4. Estimasi total luas tanaman padi (A) di suatu kecamatan dihitung dari seluruh strata lahan sawah h dan seluruh jenis fase pertumbuhan padi j adalah:

$$A = \sum_{j=1}^J A_j \quad (8)$$

4.4.2 Estimasi *Sampling Error*

Tingkat presisi hasil estimasi luas tanaman perlu diukur melalui estimasi *sampling error* yaitu *standard error* dan koefisien variasi atau *relative standard error*. *Sampling error* dihitung untuk setiap statistik yang disajikan. Prosedur penghitungan kedua ukuran tersebut sebagai berikut:

1. Estimasi *sampling error* rata-rata proporsi strata h fase pertumbuhan j

Tingkat keragaman data statistik (dalam hal ini statistik yang dihitung adalah rata-rata proporsi) diukur dengan varian dan standar deviasi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2 = \frac{1}{n_h - 1} \sum_{i=1}^{n_h} (p_{hij} - \bar{p}_{hj})^2 \quad (9)$$

dengan:

$\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2$: varians rata-rata proporsi pada strata h .

Sedangkan untuk mengukur simpangan baku atau standar deviasi rata-rata proporsi terhadap nilai tengah pengukuran dilakukan dengan akar kuadrat nilai varian sebagai berikut:

$$\sigma_{\bar{p}_{hj}} = \sqrt{\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2} \quad (10)$$

Selain standar deviasi, kita juga mengenal istilah *standard error* (SE) atau kesalahan baku. SE merupakan nilai yang mengukur seberapa tepat nilai rata-rata yang kita peroleh. Dengan kata lain, SE menjawab pertanyaan seberapa dekatkah nilai rata-rata sampel segmen dibandingkan dengan rata-rata populasi. Nilai SE dapat diketahui dengan penghitungan sederhana berikut:

$$SE(\bar{p}_{hj}) = \sqrt{\frac{\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2}{n}} \quad (11)$$

Selanjutnya koefisien variasi (CV) diukur untuk mengetahui sejauh mana variasi kesalahan baku terhadap nilai tengah yang dinyatakan dalam persen, dengan rumus sebagai berikut:

$$CV(\%) = \frac{SE(\bar{p}_{hj})}{\bar{p}_{hj}} \times 100 \quad (12)$$

2. Estimasi *sampling error* rata-rata proporsi pada seluruh strata

Varian sampel segmen pada seluruh strata dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_{\bar{p}_{st.j}}^2 = \frac{1}{D^2} \sum_{h=1}^H D_h^2 Var(\bar{p}_{hj}) \quad (13)$$

Sedangkan SE dan CV dihitung memakai rumus sebagai berikut:

$$SE(\bar{p}_{st.j}) = \sqrt{\frac{\sigma_{\bar{p}_{st.j}}^2}{n}} \quad (14)$$

$$CV(\bar{p}_{st.j})(\%) = \frac{SE(\bar{p}_{st.j})}{\bar{p}_{st.j}} \times 100 \quad (15)$$

Eurostat di dalam buku yang berjudul *Handbook on precision requirements and variance estimation for ESS household surveys* memberikan penjelasan batasan koefisien variasi (CV) yang digunakan dalam survei yang dilakukan oleh beberapa institusi yang berbeda.

- *At The Italian National Institute of Statistics (ISTAT), coefficients of variation should not exceed 15% for domains and 18% for small domains; when they do, this serves as an indication to use small area estimators. Note that this is just a rule of thumb and that not all domains are equivalent because they are associated with the percentage of the population they represent, and this population can vary.*
- *Statistics Canada applies the following guidelines on Labour Force Survey (LFS) data reliability (Statistics Canada, 2010):*
 - *if the coefficient of variation (CV) $\leq 16.5\%$, then there are no release restrictions;*
 - *if $16.5\% < CV \leq 33.3\%$, then the data should be accompanied by a warning (release with caveats);*
 - *If $CV > 33.3\%$, then the data are not recommended for release.*

“Dalam glosarium istilah statistik yang digunakan oleh Lembaga Statistik Internasional (International Statistical Institute), relative standard error (RSE) merupakan istilah yang ekuivalen dengan koefisien variasi (coefficient of variation (CV))” (Eurostat, 2013)



4.5 Estimasi Luas Panen dan Fase Amatan KSA serta Penghitungan Produksi Padi dan Beras

4.5.1 Identifikasi Nilai Amatan

Nilai amatan yang digunakan untuk penghitungan estimasi luas fase amatan/fase tumbuh padi adalah sebagai berikut:

1. V1 : Vegetatif Awal
2. V2 : Vegetatif Akhir
3. G : Generatif
4. P : Panen
5. PL : Persiapan Lahan
6. PS : Potensi Gagal Panen (sebelumnya diistilahkan sebagai Puso)
7. LL : Lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi
8. BS : Bukan Lahan Pertanian
9. P-2: Panen di antara Dua Survei
10. B : Lahan Pertanian yang diberakan (Bera)

Rule dalam tabulasi dan rekapitulasi data amatan dapat dilihat pada Tabel 4.2, dengan penjelasan sebagai berikut:

- **Rule 1:** Jika fase amatan di satu subsegmen adalah V1/PL/LL dan fase amatan subsegmen tersebut pada bulan sebelumnya adalah V2/G, maka terdapat P-2.
- **Rule 2:** Jika fase amatan di satu subsegmen pada dua bulan berturut-turut adalah P, maka nilai amatan dihitung sebagai B.
- **Rule 3:** Jika fase amatan di satu subsegmen adalah P dan fase amatan di subsegmen tersebut pada bulan sebelumnya adalah BUKAN P, maka nilai amatan dihitung sebagai P.
- **Rule 4:** Jika fase amatan di satu subsegmen pada dua bulan berturut-turut adalah PS, maka nilai amatan dihitung sebagai B.

- **Rule 5:** Jika fase amatan di satu subsegmen adalah PS dan fase amatan di subsegmen tersebut pada bulan sebelumnya adalah BUKAN PS, maka nilai amatan dihitung sebagai PS.

Tabel 4.2 Rule Nilai Amatan

No	Fase Amatan		Nilai Amatan
	Bulan Sebelumnya ($t-1$)	Bulan Amatan Berjalan (t)	
(1)	(2)	(3)	(4)
1	V2/G	V1/PL/LL	P-2
2	P	P	B
3	BUKAN P	P	P
4	PS	PS	B
5	BUKAN PS	PS	PS

Jika fase amatan tidak memenuhi kondisi pada rule 1 s.d. 5, maka nilai amatan adalah fase amatan itu sendiri.

Tabel 4.3 menggambarkan contoh hasil amatan selama dua periode di segmen 360203003, 360203004, 360203005, dan 360203006. Hasil penghitungan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.3 Contoh Hasil Amatan

Kode Segmen	Subsegmen									Periode Amatan
	A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	C3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
360203003	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	$t-1$
360203003	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	t
360203004	PL	P	BS	P	P	BS	P	PS	P	$t-1$
360203004	PL	PL	BS	PL	PL	BS	PL	PL	P	t
360203005	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	$t-1$
360203005	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	t
360203006	PS	PS	PS	V2	PS	PS	V2	PS	PS	$t-1$
360203006	PS	PS	PS	P	PS	PS	P	PS	PS	t

Tabel 4.4 Contoh Hasil Penghitungan Nilai Amatan

Segmen	Fase Tumbuh Padi											Standing Crop	P-2	Total Panen
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total	Sawah			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
360203003	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	0	0	0	0
360203004	0	0	0	0	6	1	0	0	2	9	7	0	0	0
360203005	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	0	0	0	0
360203006	0	0	0	2	0	7	0	0	0	9	9	0	0	2

Penghitungannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai amatan segmen 360203003 adalah BS
2. Pada segmen 360203004, subsegmen C3 = P, tetapi karena fase amatan bulan sebelumnya adalah P, maka nilai amatan subsegmen C3 adalah B
3. Nilai amatan untuk segmen 360203005 yaitu BS
4. Segmen 360203006, subsegmen A1, A2, A3, B2, B3, C2, C3=PS, tetapi karena fase amatan sebelumnya juga PS, maka nilai amatan untuk masing-masing subsegmen adalah B
5. Tanaman Berdiri = $V1 + V2 + G$
6. Panen Antar Dua Survei (P-2) = Jumlah P-2 sesuai dengan *rule* pada Tabel 4.2
7. Total Panen = $P + (P-2)$

4.5.2 Penghitungan Proporsi

Penghitungan proporsi nilai amatan adalah sebagai berikut:

1. Proporsi masing-masing nilai amatan yaitu banyak nilai amatan dibagi dengan 9 (jumlah subsegmen), lihat persamaan nomor (4)
2. Dihitung berdasarkan strata
3. Rata-rata proporsi yaitu jumlah nilai proporsi masing-masing strata dibagi jumlah segmen yang datanya masuk dalam kelompok strata, lihat persamaan nomor (3)
4. Hasil penghitungan proporsi dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Contoh Penghitungan Proporsi

Strata-1 dan Strata-2														
Segmen	Fase Tumbuh Padi										Sawah	Standing Crop	P-2	Total Panen
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
360203004	0,00	0,00	0,00	0,00	0,67	0,11	0,00	0,00	0,22	1,00	0,78	0,00	0,00	0,00
360203006	0,00	0,00	0,00	0,22	0,00	0,78	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,22
Rata-rata Proporsi	0,00	0,00	0,00	0,11	0,33	0,44	0,00	0,00	0,11	1,00	0,89	0,00	0,00	0,11
Strata-3														
Segmen	Fase Tumbuh Padi										Sawah	Standing Crop	P-2	Total Panen
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
360203003	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00
360203005	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Rata-rata Proporsi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00

4.5.3 Penghitungan Luas Panen dan Fase Amatan Lainnya

Penghitungan luas fase tumbuh menurut strata adalah dengan mengalikan rata-rata proporsi dengan luas lahan pada masing-masing strata. Luas lahan menurut strata yang digunakan sebagai pengali tersebut berasal dari Luas Lahan Baku Sawah (LBS) Tahun 2019 untuk strata-1 dan strata-2, sedangkan luas lahan strata-3 (luas tegalan/ladang) berasal dari luas panen padi ladang hasil Pendataan Statistik Pertanian Komoditas Padi (SP Padi) Tahun 2019–2021. Luas Lahan Baku Sawah Tahun 2019 diperoleh dari Kementerian ATR/BPN berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019, tanggal 17 Desember 2019, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2019 yaitu sebesar 7.463.948 hektare (untuk Jawa Tengah sebesar 987.468 hektare).

Dalam penghitungan luas panen, estimasi luas panen total merupakan hasil penjumlahan dari luas panen pada saat periode pengamatan dan luas panen di antara dua survei. Luas panen pada periode berjalan diperoleh dari luas tanaman padi yang sudah dipanen pada bulan pengamatan yang dihitung berdasarkan fase amatan P (panen) dengan syarat fase amatan pada periode sebelumnya bukan P (panen). Sementara itu, luas panen di antara dua survei adalah perkiraan dari luas tanaman padi yang dipanen di antara dua bulan pengamatan dengan syarat jika fase amatan pada bulan pengamatan adalah V1/PL/LL, dan fase amatan pada periode survei sebelumnya adalah V2 atau G.

Penghitungan luas dapat dilihat kembali pada persamaan (6). Tabel 4.6 merupakan contoh luas lahan menurut strata dan Tabel 4.7 menunjukkan hasil luas fase tumbuh menurut strata.

Tabel 4.6 Contoh Luas Lahan Menurut Strata

No	Jenis Stratifikasi	Luas Lahan yang Dihitung (Ha)
(1)	(2)	(3)
1	Strata-1 dan Strata-2	351,00
2	Strata-3	1.575,00
Jumlah		1.926,00

Tabel 4.7 Contoh Luas Fase Tumbuh Menurut Strata

No	Jenis Stratifikasi	Fase Tumbuh Padi													
		V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total	Sawah	Standing Crop	P-2	Total Panen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	S-1 dan S-2	0	0	0	39	117	156	0	0	39	351	312	0	0	39
2	S-3	0	0	0	0	0	0	0	0	1.575	1.575	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	39	117	156	0	0	1.614	1.926	312	0	0	39

“Penghitungan luas panen dan luas fase amatan lainnya pada KSA Padi dilakukan dengan mempertimbangkan nilai amatan periode sebelumnya, hal tersebut untuk menangkap fase bera (B) dan panen antara dua survei (P-2)”



- Data luas panen padi hasil KSA yang disajikan di dalam laporan ini merupakan luas panen bersih.
- Luas panen bersih diperoleh dari luas panen kotor dikali dengan konversi galengan (untuk padi sawah).
- Data konversi galengan yang digunakan merupakan data konversi galengan hasil Survei Sosial Ekonomi dan Pertanian tahun 1969/1970.

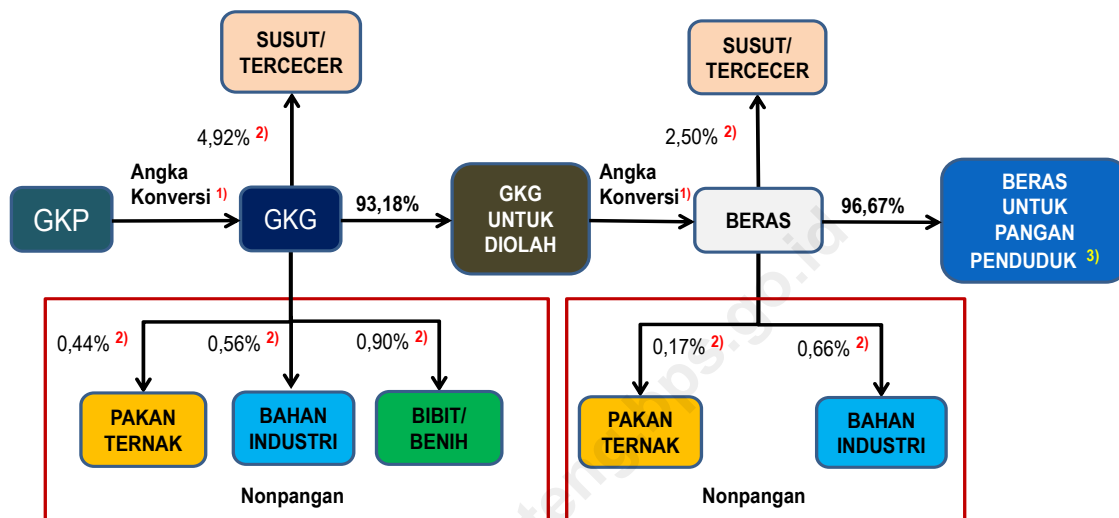
4.5.4 Penghitungan Produksi Padi dan Beras

Produksi padi dihitung dengan metode yang mengintegrasikan dua sistem pengumpulan data, yaitu Survei KSA untuk mendapatkan luas panen dan Survei Ubinan untuk mendapatkan produktivitas (hasil per hektare). Survei KSA dilakukan dengan periode pendataan setiap bulan (bulanan), sedangkan Survei Ubinan dilakukan dengan periode pendataan 4 bulanan (*subround*). Dengan demikian, penghitungan produksi padi merupakan perkalian antara luas panen bersih (setelah konversi galengan) dengan produktivitas (hasil per hektare).

Sementara itu, produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpangan. Angka konversi gabah ke beras diperoleh dari Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018 (level provinsi), sedangkan angka konversi susut/tercecer dan penggunaan nonpangan diperoleh dari Neraca Bahan Makanan (NBM) 2018–2020 (level nasional). Publikasi NBM tersebut diterbitkan oleh Badan Pangan Nasional (sebelumnya diterbitkan oleh Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian). Penghitungan produksi padi dan beras yang disajikan pada publikasi ini dilakukan di level kabupaten/kota.

4.5.5 Alur Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Angka konversi ini diperoleh dari Survei Konversi Gabah ke Beras (SKGB) tahun 2018. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi. Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan non-pangan. Gambar 4.9 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk.



Catatan:

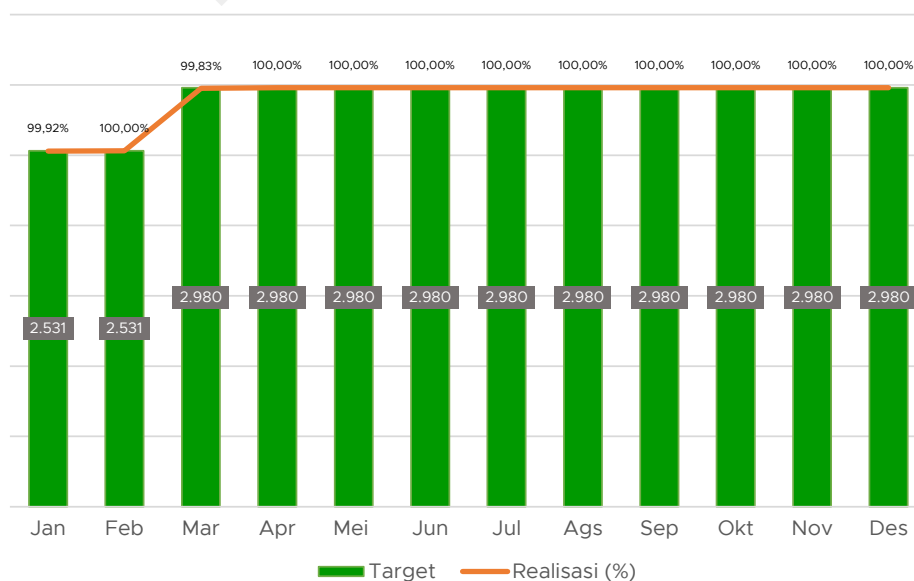
1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018 untuk Jawa Tengah
2. Konversi yang digunakan dalam penghitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Bahan Ketahanan Pangan-Kementan)
Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016-2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018-2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG Untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%
3. Beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan catering

Gambar 4.9 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

4.6 Realisasi Sampel Segmen KSA Padi 2025

Survei KSA Padi 2025 dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah target sampel segmen mengalami beberapa penyesuaian sepanjang tahun 2025, khususnya pada periode Januari hingga April 2025. Penyesuaian tersebut disebabkan oleh proses pembaruan kerangka sampel, serta penambahan dan/atau penggantian segmen. Peningkatan jumlah target sampel yang paling signifikan terjadi pada Maret 2025 sebagai dampak dari pembaruan kerangka sampel (*frame*) KSA. Target sampel segmen yang semula berjumlah 2.531 segmen pada Januari meningkat menjadi 2.980 pada Maret dan tetap hingga Desember 2025. Seluruh sampel tersebut tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Secara umum, realisasi sampel segmen yang berhasil diamati pada 2025 setiap bulannya mencapai 100 persen, kecuali pada bulan Januari dan Maret. Berdasarkan data bulan Januari–Desember 2025, terdapat 2 (dua) sampel segmen yang hilang atau tidak dapat diakses akibat bencana tanah longsor di Kabupaten Pekalongan pada bulan Januari. Selain itu, 5 (lima) sampel segmen di Kabupaten Purworejo, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Grobogan, dan Kabupaten Batang gagal sinkronisasi data di server BPS RI, sehingga titik segmen tidak dapat muncul di web kabupaten dan menyebabkan realisasi pengamatan dan perekaman datanya tidak dapat 100 persen di bulan Maret.. Secara rata-rata, capaian sampel segmen KSA Padi yang berhasil diamati selama 2025 adalah sebesar 99,98 persen.

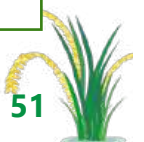


Gambar 4.10 Realisasi Sampel Segmen Survei KSA Padi di Provinsi Jawa Tengah, 2025



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian. 2020. Analisis Ketersediaan Pangan: Neraca Bahan Makanan Indonesia 2018–2020. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Booklet Sakernas Agustus 2024, Vol. 7 No. 2. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. Berita Resmi Statistik Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024 (Angka Tetap). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2020. Pedoman Pelaksanaan Pencacahan Survei KSA 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2018. Pedoman Teknis Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2018. Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2018. Konversi Gabah ke Beras Tahun 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Eurostat. 2013. Handbook on Precision Requirements and Variance Estimation for ESS Households Surveys. Luxembourg: European Union.
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang. Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 686/SK-PG.03.03/XII/2019 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2019.
- Suryanto, P., Aryono, W. B., & Sambas, M. S. 2006. Model Bera dalam Sistem Agroforestri (Fallow Land Model in Agroforestry Systems). *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, XII(2), 15–26.





LAMPIRAN

<https://jatengbps.go.id>



Lampiran 1 Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2024

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	1.037,73	695,54	7.094,75	30.229,88
Banyumas	412,72	1.056,00	3.254,36	13.670,14
Purbalingga	1.010,72	728,07	1.061,23	3.693,96
Banjarnegara	470,77	169,02	918,14	4.682,78
Kebumen	–	148,74	10.960,69	22.126,46
Purworejo	239,05	526,48	8.732,04	11.300,72
Wonosobo	580,49	603,91	590,60	2.002,61
Magelang	1.220,19	1.061,23	2.770,35	4.268,35
Boyolali	1.206,09	3.035,57	11.740,95	4.372,35
Klaten	2.652,25	1.656,88	5.148,39	10.987,99
Sukoharjo	634,47	369,69	513,78	3.880,46
Wonogiri	290,45	392,00	7.389,54	16.001,69
Karanganyar	848,86	481,05	6.892,47	7.525,48
Sragen	189,86	11.562,78	25.751,39	3.572,34
Grobogan	1.688,89	12.915,61	30.400,18	22.160,12
Blora	–	3.814,14	18.674,88	21.894,55
Rembang	–	230,82	3.902,36	9.608,04
Pati	2.066,78	5.997,42	23.851,94	13.146,62
Kudus	1.574,82	2.900,13	2.694,41	3.679,53
Jepara	640,57	218,05	2.382,86	12.249,23
Demak	2.427,51	13.537,53	23.503,46	10.903,68
Semarang	901,60	1.350,18	2.396,28	3.403,18
Temanggung	382,43	165,81	917,94	1.385,66
Kendal	376,64	2.174,12	4.206,38	5.675,54
Batang	1.098,91	1.595,99	1.730,91	4.799,06
Pekalongan	687,58	489,77	1.798,57	9.510,67
Pemalang	2.991,01	821,68	6.505,17	17.337,81
Tegal	953,01	340,12	6.597,00	12.774,67
Brebes	932,13	1.208,59	10.387,44	18.535,28
Magelang (Kota)	10,10	3,47	1,59	7,87
Surakarta (Kota)	0,99	0,99	3,21	1,98
Salatiga (Kota)	21,95	24,24	76,62	34,67
Semarang (Kota)	86,73	37,61	239,56	359,91
Pekalongan (Kota)	–	–	–	484,08
Tegal (Kota)	16,83	4,21	22,65	158,55
JAWA TENGAH	27.652,13	70.317,44	233.112,09	306.425,91

Lanjutan Lampiran 1

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	16.621,30	3.008,18	2.012,26	7.733,82
Banyumas	5.705,78	941,38	522,91	3.610,21
Purbalingga	3.541,45	3.241,16	1.329,51	2.331,53
Banjarnegara	2.434,93	984,04	695,57	1.014,56
Kebumen	5.857,68	1.786,05	447,06	21.537,94
Purworejo	4.008,23	1.740,44	2.368,11	14.208,27
Wonosobo	1.834,18	1.206,12	777,30	739,26
Magelang	3.889,41	2.007,54	2.798,87	3.284,55
Boyolali	3.056,45	8.304,50	7.177,41	2.481,50
Klaten	6.831,64	3.042,45	4.687,55	8.011,51
Sukoharjo	9.623,30	6.622,21	328,73	3.018,22
Wonogiri	8.377,23	1.971,80	7.392,38	6.865,94
Karanganyar	1.046,83	1.261,52	7.952,14	6.130,03
Sragen	580,82	20.874,53	18.444,90	1.239,35
Grobogan	4.033,55	16.153,80	21.852,19	7.086,48
Blora	11.712,86	12.610,88	9.907,19	1.310,82
Rembang	6.493,98	2.582,51	3.540,66	831,36
Pati	3.837,11	14.265,61	11.507,77	11.152,79
Kudus	1.149,44	2.583,57	4.366,57	4.280,66
Jepara	4.680,12	66,87	3.246,39	8.438,02
Demak	525,83	6.367,74	29.037,11	11.213,63
Semarang	2.398,39	3.221,27	3.513,50	3.265,54
Temanggung	1.251,31	1.127,18	1.109,13	182,37
Kendal	2.451,81	1.088,87	549,74	2.862,02
Batang	2.339,59	895,50	1.237,25	2.586,38
Pekalongan	5.317,13	804,24	1.335,70	5.034,50
Pemalang	4.366,65	2.332,91	3.192,24	17.728,81
Tegal	7.284,93	2.361,18	4.711,58	11.467,49
Brebes	9.608,40	4.958,24	10.723,30	9.607,86
Magelang (Kota)	14,48	21,41	13,57	–
Surakarta (Kota)	2,97	3,21	–	2,97
Salatiga (Kota)	64,20	40,97	86,01	61,77
Semarang (Kota)	524,17	125,69	63,46	149,21
Pekalongan (Kota)	188,41	4,95	–	–
Tegal (Kota)	112,07	11,32	–	101,92
JAWA TENGAH	141.766,63	128.619,84	166.928,06	179.571,29

Lanjutan Lampiran 1

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (hektare)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Cilacap	23.598,23	9.756,89	2.509,34	2.048,84	106.346,75
Banyumas	8.706,49	5.473,85	1.347,07	413,08	45.113,99
Purbalingga	2.010,54	2.278,77	2.420,32	1.661,06	25.308,33
Banjarnegara	3.121,66	2.538,59	448,09	638,73	18.116,88
Kebumen	9.149,57	228,14	7,74	88,21	72.338,28
Purworejo	4.973,05	2.263,50	926,38	591,80	51.878,07
Wonosobo	915,11	1.247,56	759,15	680,11	11.936,39
Magelang	2.611,26	2.233,16	2.010,54	1.782,64	29.938,09
Boyolali	1.565,98	2.477,77	3.796,93	1.045,99	50.261,49
Klaten	3.924,50	2.846,01	2.232,57	2.197,66	54.219,39
Sukoharjo	5.505,00	8.869,83	2.550,56	524,27	42.440,52
Wonogiri	867,28	1.317,62	2.997,16	1.050,58	54.913,68
Karanganyar	506,62	1.598,33	4.347,14	4.080,65	42.671,12
Sragen	516,50	17.080,59	11.112,28	768,74	111.694,08
Grobogan	2.628,26	79,77	66,04	2,71	119.067,60
Blora	3,32	1.655,56	2.321,73	940,43	84.846,36
Rembang	49,32	49,58	123,36	609,05	28.021,04
Pati	1.644,29	2.142,52	3.622,18	3.302,12	96.537,15
Kudus	2.845,84	1.780,10	924,73	1.416,26	30.196,06
Jepara	3.847,26	155,23	1.080,84	1.968,19	38.973,62
Demak	1.200,10	807,24	248,44	539,08	100.311,34
Semarang	1.961,81	1.132,56	541,79	1.859,97	25.946,07
Temanggung	299,36	488,17	199,80	337,14	7.846,30
Kendal	6.040,53	2.889,78	692,03	181,04	29.188,50
Batang	4.183,00	2.090,34	1.181,70	1.798,00	25.536,62
Pekalongan	8.957,00	1.713,38	537,20	1.090,03	37.275,76
Pemalang	6.496,14	2.403,68	2.645,89	7.010,13	73.832,13
Tegal	5.858,11	1.553,04	2.052,37	2.617,93	58.571,44
Brebes	2.888,45	2.283,72	3.848,47	1.206,72	76.188,60
Magelang (Kota)	1,59	6,31	9,75	15,13	105,27
Surakarta (Kota)	1,98	5,19	0,99	3,96	28,44
Salatiga (Kota)	41,18	38,45	83,72	30,20	603,98
Semarang (Kota)	449,31	445,85	47,85	52,55	2.581,90
Pekalongan (Kota)	525,13	157,01	–	–	1.359,58
Tegal (Kota)	115,03	39,75	–	–	582,33
JAWA TENGAH	118.008,78	82.127,84	57.694,15	42.552,98	1.554.777,14

Lampiran 2 Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2025

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	1.463,25	1.446,71	18.291,82	29.565,17
Banyumas	443,57	1.486,14	10.424,53	10.854,02
Purbalingga	785,56	1.001,60	1.705,68	4.761,25
Banjarnegara	561,72	303,36	1.473,83	4.374,89
Kebumen	0,10	562,48	28.366,74	10.909,59
Purworejo	119,29	794,53	16.153,68	7.104,17
Wonosobo	928,06	742,34	1.358,20	1.773,36
Magelang	1.826,03	2.251,95	3.746,59	4.020,12
Boyolali	1.265,72	6.641,24	7.452,78	1.811,76
Klaten	2.759,32	6.388,87	7.504,90	6.917,41
Sukoharjo	1.182,70	2.451,25	4.044,86	10.070,28
Wonogiri	549,39	6.619,09	21.462,24	5.067,31
Karanganyar	989,56	907,71	7.132,84	6.275,14
Sragen	369,18	16.001,20	20.412,27	983,30
Grobogan	1.673,30	19.805,36	38.649,04	5.541,54
Blora	2.222,11	12.906,01	29.319,47	10.271,91
Rembang	41,41	1.991,66	8.788,80	9.785,45
Pati	4.621,87	16.526,40	17.979,36	8.512,83
Kudus	656,64	1.441,60	8.503,66	2.235,97
Jepara	553,34	1.560,54	6.029,46	11.121,19
Demak	1.202,60	20.321,05	23.955,99	5.438,06
Semarang	1.494,63	2.198,21	2.027,76	2.899,54
Temanggung	296,25	514,65	1.360,30	1.510,05
Kendal	598,55	3.528,90	6.262,21	4.298,18
Batang	691,70	1.632,63	3.070,13	3.457,19
Pekalongan	1.642,19	979,96	2.580,52	9.247,33
Pemalang	2.656,70	968,14	6.700,80	16.119,03
Tegal	1.210,96	2.388,58	8.229,67	12.508,24
Brebes	1.995,62	2.616,42	21.579,48	14.709,97
Magelang (Kota)	21,25	2,51	–	4,51
Surakarta (Kota)	–	–	–	6,45
Salatiga (Kota)	47,79	41,09	64,54	61,64
Semarang (Kota)	36,11	277,72	321,39	376,48
Pekalongan (Kota)	–	–	124,38	455,64
Tegal (Kota)	–	–	18,16	89,04
JAWA TENGAH	34.906,46	137.299,91	335.096,11	223.138,01

Lanjutan Lampiran 2

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	7.824,74	4.267,43	8.425,48	15.620,65
Banyumas	1.944,99	1.123,63	3.996,59	7.745,97
Purbalingga	3.394,53	2.475,46	1.507,32	1.728,11
Banjarnegara	1.564,12	638,50	1.108,85	1.370,70
Kebumen	237,47	77,77	13.485,79	19.511,58
Purworejo	1.088,85	1.631,74	9.151,65	10.800,89
Wonosobo	1.074,65	962,42	692,83	783,27
Magelang	2.722,50	3.685,07	2.456,07	2.538,57
Boyolali	3.326,46	8.146,30	3.801,35	1.362,03
Klaten	5.573,99	5.393,21	7.490,22	3.664,64
Sukoharjo	1.449,29	3.282,61	2.613,98	2.720,40
Wonogiri	1.988,35	7.771,98	12.815,87	2.313,74
Karanganyar	1.889,71	1.852,96	6.088,50	5.843,24
Sragen	1.155,10	24.862,18	10.142,18	814,73
Grobogan	9.929,45	15.182,85	19.253,39	6.101,66
Blora	10.706,00	18.898,37	8.461,49	2.204,12
Rembang	3.056,26	2.797,72	4.437,36	1.833,80
Pati	10.552,27	13.764,75	10.539,99	9.354,64
Kudus	655,20	1.894,48	5.00–	4.773,13
Jepara	936,36	204,09	8.215,77	6.637,13
Demak	348,06	14.050,75	29.368,30	5.071,65
Semarang	2.292,04	3.368,72	4.124,74	3.351,66
Temanggung	1.830,98	1.675,22	538,72	149,25
Kendal	962,93	1.673,85	609,86	2.522,22
Batang	1.628,88	1.220,73	1.274,46	2.624,93
Pekalongan	2.155,11	1.571,72	1.528,89	6.390,65
Pemalang	4.865,18	1.239,31	4.408,83	15.543,14
Tegal	4.437,81	1.318,12	8.417,77	10.745,97
Brebes	4.402,84	5.377,67	16.850,82	7.199,97
Magelang (Kota)	2,81	9,82	2,81	9,03
Surakarta (Kota)	–	–	–	10,16
Salatiga (Kota)	56,27	67,44	63,27	16,39
Semarang (Kota)	217,92	117,51	178,06	221,17
Pekalongan (Kota)	24,56	–	–	85,36
Tegal (Kota)	3,03	12,11	3,03	66,35
JAWA TENGAH	94.298,71	150.616,49	207.054,24	161.730,89

Lanjutan Lampiran 2

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (hektare)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Cilacap	25.159,83	7.055,91	4.663,40	2.097,33	125.881,72
Banyumas	7.799,98	3.360,34	1.706,65	848,65	51.735,06
Purbalingga	3.337,31	2.265,02	2.333,50	1.613,59	26.908,92
Banjarnegara	3.813,11	1.473,36	417,17	904,30	18.003,91
Kebumen	1.644,81	174,87	196,69	288,44	75.456,32
Purworejo	3.489,73	2.011,53	1.776,27	1.692,66	55.814,99
Wonosobo	1.477,60	887,86	757,38	912,79	12.350,76
Magelang	3.317,11	2.434,36	2.171,90	1.498,98	32.669,25
Boyolali	2.194,24	4.258,06	2.714,60	1.526,05	44.500,59
Klaten	4.335,69	5.038,00	3.890,19	2.884,73	61.841,17
Sukoharjo	8.398,16	3.790,20	2.359,34	1.140,89	43.503,96
Wonogiri	1.125,04	2.831,48	5.269,31	948,42	68.762,22
Karanganyar	2.023,06	1.073,21	3.976,95	5.912,48	43.965,35
Sragen	1.250,40	22.069,97	6.223,20	640,19	104.923,90
Grobogan	4.152,21	1.054,74	47,34	553,46	121.944,34
Blora	1.201,84	4.055,03	2.898,47	1.014,03	104.158,85
Rembang	740,57	396,13	1.139,68	356,09	35.364,93
Pati	4.048,61	3.512,76	5.862,57	4.584,69	109.860,74
Kudus	1.795,64	1.191,09	2.525,56	1.126,04	31.799,01
Jepara	1.811,66	–	2.694,05	3.190,29	42.953,87
Demak	869,36	3.034,60	3.601,78	1.474,00	108.736,21
Semarang	1.428,18	1.817,75	1.084,15	2.451,21	28.538,60
Temanggung	428,62	368,62	364,78	350,23	9.387,68
Kendal	5.960,81	3.432,49	1.048,77	533,66	31.432,42
Batang	3.555,40	1.926,16	976,66	1.382,53	23.441,41
Pekalongan	5.977,37	1.064,92	751,84	1.591,00	35.481,49
Pemalang	6.275,08	2.605,88	1.634,00	7.428,50	70.444,59
Tegal	5.159,02	824,43	2.408,59	4.830,89	62.480,06
Brebes	2.250,75	2.978,23	4.669,26	2.983,58	87.614,60
Magelang (Kota)	25,55	4,07	4,51	13,82	100,69
Surakarta (Kota)	14,27	6,22	2,15	3,22	42,47
Salatiga (Kota)	176,35	53,32	35,07	20,43	703,60
Semarang (Kota)	283,09	436,72	87,39	117,34	2.670,89
Pekalongan (Kota)	537,38	–	–	–	1.227,31
Tegal (Kota)	30,64	21,19	6,05	42,59	292,19
JAWA TENGAH	116.088,47	87.508,52	70.299,22	56.957,10	1.674.994,11

Lampiran 3 Perbandingan Luas Panen Padi 2025 terhadap Luas Panen 2024 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (hektare)			
	2024	2025	Perkembangan	
			Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100/ Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	106.346,75	125.881,72	19.534,97	18,37
Banyumas	45.113,99	51.735,06	6.621,08	14,68
Purbalingga	25.308,33	26.908,92	1.600,59	6,32
Banjarnegara	18.116,88	18.003,91	-112,97	-0,62
Kebumen	72.338,28	75.456,32	3.118,05	4,31
Purworejo	51.878,07	55.814,99	3.936,92	7,59
Wonosobo	11.936,39	12.350,76	414,37	3,47
Magelang	29.938,09	32.669,25	2.731,16	9,12
Boyolali	50.261,49	44.500,59	-5.760,90	-11,46
Klaten	54.219,39	61.841,17	7.621,78	14,06
Sukoharjo	42.440,52	43.503,96	1.063,45	2,51
Wonogiri	54.913,68	68.762,22	13.848,54	25,22
Karanganyar	42.671,12	43.965,35	1.294,24	3,03
Sragen	111.694,08	104.923,90	-6.770,17	-6,06
Grobogan	119.067,60	121.944,34	2.876,74	2,42
Blora	84.846,36	104.158,85	19.312,49	22,76
Rembang	28.021,04	35.364,93	7.343,90	26,21
Pati	96.537,15	109.860,74	13.323,59	13,80
Kudus	30.196,06	31.799,01	1.602,95	5,31
Jepara	38.973,62	42.953,87	3.980,25	10,21
Demak	100.311,34	108.736,21	8.424,86	8,40
Semarang	25.946,07	28.538,60	2.592,53	9,99
Temanggung	7.846,30	9.387,68	1.541,37	19,64
Kendal	29.188,50	31.432,42	2.243,92	7,69
Batang	25.536,62	23.441,41	-2.095,21	-8,20
Pekalongan	37.275,76	35.481,49	-1.794,27	-4,81
Pemalang	73.832,13	70.444,59	-3.387,54	-4,59
Tegal	58.571,44	62.480,06	3.908,62	6,67
Brebes	76.188,60	87.614,60	11.426,00	15,00
Magelang (Kota)	105,27	100,69	-4,58	-4,35
Surakarta (Kota)	28,44	42,47	14,03	49,32
Salatiga (Kota)	603,98	703,60	99,62	16,49
Semarang (Kota)	2.581,90	2.670,89	88,99	3,45
Pekalongan (Kota)	1.359,58	1.227,31	-132,27	-9,73
Tegal (Kota)	582,33	292,19	-290,14	-49,82
JAWA TENGAH	1.554.777,14	1.674.994,11	120.216,97	7,73

Lampiran 4 Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (ton GKG), 2024

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton GKG)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	6.790,87	4.551,59	46.386,75	197.673,84
Banyumas	2.184,36	5.588,98	17.218,24	72.260,04
Purbalingga	5.475,98	3.944,61	5.749,64	20.012,80
Banjarnegara	2.579,49	926,11	5.030,76	25.658,33
Kebumen	–	841,65	62.021,11	125.202,66
Purworejo	1.249,01	2.750,80	45.624,02	59.045,11
Wonosobo	3.064,23	3.187,85	3.117,59	10.571,16
Magelang	6.185,32	5.379,53	14.043,31	21.636,89
Boyolali	7.143,51	17.979,26	69.459,75	25.896,83
Klaten	15.061,04	9.408,74	29.235,59	62.396,28
Sukoharjo	4.179,56	2.435,33	3.384,52	25.562,46
Wonogiri	1.527,58	2.077,37	39.148,53	84.734,41
Karanganyar	4.552,62	2.579,98	36.965,82	40.360,79
Sragen	1.268,99	77.283,32	172.117,17	23.868,05
Grobogan	11.248,46	86.021,40	201.437,09	146.957,92
Blora	–	22.699,42	109.885,18	128.183,57
Rembang	–	1.216,28	20.289,15	49.940,59
Pati	10.586,90	30.722,01	122.184,82	67.342,40
Kudus	10.198,17	18.780,57	17.448,38	23.824,75
Jepara	3.155,73	1.047,41	11.446,14	58.918,28
Demak	15.764,62	87.914,76	152.635,01	70.810,14
Semarang	5.984,29	8.961,70	15.905,09	22.578,62
Temanggung	2.785,55	1.207,73	6.686,11	10.092,90
Kendal	2.139,62	12.350,78	23.893,86	32.241,72
Batang	5.944,54	8.633,49	9.363,33	25.960,45
Pekalongan	3.986,23	2.839,43	10.427,18	55.137,95
Pemalang	17.182,97	4.720,45	37.371,37	99.603,51
Tegal	4.922,67	1.756,85	34.076,07	65.986,13
Brebes	5.400,12	7.001,74	59.987,04	107.308,90
Magelang (Kota)	55,26	18,99	8,70	43,06
Surakarta (Kota)	5,35	5,35	17,34	10,70
Salatiga (Kota)	154,54	170,67	539,46	244,10
Semarang (Kota)	415,96	180,38	1.148,93	1.726,13
Pekalongan (Kota)	–	–	–	3.124,13
Tegal (Kota)	91,26	22,83	122,82	859,75
JAWA TENGAH	161.284,80	435.207,36	1.384.375,87	1.765.775,35

Lanjutan Lampiran 4

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton GKG)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	95.452,74	17.367,48	11.617,62	44.650,57
Banyumas	25.548,55	4.215,18	2.341,41	16.158,14
Purbalingga	17.625,41	16.130,90	6.616,83	11.602,37
Banjarnegara	12.117,18	4.952,91	3.500,97	5.106,52
Kebumen	29.194,55	8.901,63	2.228,14	107.344,62
Purworejo	22.404,88	9.728,57	13.237,07	79.420,25
Wonosobo	8.634,80	5.678,07	3.659,31	3.480,23
Magelang	18.042,77	9.312,87	12.983,81	15.236,85
Boyolali	15.211,37	41.329,91	35.631,73	12.349,95
Klaten	35.210,52	15.680,90	24.159,80	41.291,61
Sukoharjo	67.664,50	46.562,88	2.311,41	21.222,07
Wonogiri	43.760,21	10.326,70	38.642,52	35.613,37
Karanganyar	6.402,94	7.716,10	48.639,32	37.494,37
Sragen	3.263,55	124.512,16	110.018,71	7.372,08
Grobogan	22.063,61	89.312,59	121.472,16	39.462,01
Blora	42.631,15	46.482,99	36.830,16	4.811,26
Rembang	29.530,24	11.775,70	16.124,52	3.795,53
Pati	21.400,34	79.550,67	64.303,39	62.319,83
Kudus	6.219,89	13.980,30	23.628,52	23.163,64
Jepara	25.140,20	360,01	17.477,73	45.090,05
Demak	2.818,00	34.125,69	155.614,30	60.095,55
Semarang	12.348,84	16.594,83	18.100,30	16.822,90
Temanggung	7.152,31	6.442,80	6.339,63	1.042,40
Kendal	14.339,92	6.368,48	3.215,27	16.733,49
Batang	11.107,07	4.251,33	5.873,77	12.278,69
Pekalongan	27.862,50	4.214,33	6.999,25	26.381,48
Pemalang	24.170,04	12.913,00	17.669,51	98.131,54
Tegal	38.488,42	12.474,80	24.892,66	60.586,10
Brebes	50.102,41	25.854,44	55.895,47	50.058,57
Magelang (Kota)	61,64	91,14	57,77	–
Surakarta (Kota)	15,46	16,71	–	15,46
Salatiga (Kota)	386,22	246,47	517,42	371,60
Semarang (Kota)	2.608,24	625,43	315,77	742,46
Pekalongan (Kota)	1.399,38	36,77	–	–
Tegal (Kota)	776,10	78,39	–	705,81
JAWA TENGAH	741.155,95	688.213,13	890.916,25	960.951,37

Lanjutan Lampiran 4

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton GKG)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Cilacap	141.050,52	58.339,12	15.004,02	12.250,59	651.135,71
Banyumas	50.613,56	31.823,73	7.831,55	2.397,45	238.181,19
Purbalingga	12.315,51	13.959,63	14.826,73	10.175,57	138.435,98
Banjarnegara	19.968,59	16.274,27	2.872,62	4.094,73	103.082,48
Kebumen	37.485,01	934,67	31,71	361,37	374.547,12
Purworejo	26.140,03	11.898,02	4.869,48	3.110,76	279.478,00
Wonosobo	4.597,28	6.267,44	3.813,78	3.416,70	59.488,44
Magelang	14.800,65	12.657,57	11.395,72	10.104,01	151.779,30
Boyolali	9.683,34	15.321,39	23.478,54	6.467,93	279.953,51
Klaten	25.376,68	18.402,91	14.436,29	14.210,55	304.870,91
Sukoharjo	46.166,78	74.385,42	21.389,83	4.396,67	319.661,43
Wonogiri	4.723,28	7.175,89	16.306,25	5.671,87	289.707,98
Karanganyar	3.600,55	11.359,44	30.895,40	29.001,42	259.568,75
Sragen	3.724,63	123.174,32	80.134,69	5.543,66	732.281,33
Grobogan	16.291,22	494,45	409,35	16,82	735.187,08
Blora	22,20	11.074,41	15.499,69	6.290,78	424.410,81
Rembang	274,79	276,26	662,78	3.370,58	137.256,42
Pati	10.583,88	13.790,92	23.315,11	21.254,93	527.355,20
Kudus	16.317,80	10.206,96	5.302,33	8.120,73	177.192,04
Jepara	21.721,53	876,40	6.102,37	10.920,08	202.255,93
Demak	6.710,50	4.513,78	1.389,19	3.014,32	595.405,86
Semarang	13.363,89	7.715,02	3.690,67	12.670,16	154.736,31
Temanggung	2.048,68	3.340,82	1.367,36	2.307,24	50.813,53
Kendal	39.308,50	18.807,57	4.503,94	1.178,26	175.081,41
Batang	25.547,41	12.766,59	7.217,13	10.981,17	139.924,97
Pekalongan	48.966,17	9.366,69	2.936,76	5.958,98	205.076,95
Pemalang	38.357,89	14.193,05	15.623,25	41.392,83	421.329,41
Tegal	33.717,20	8.938,75	11.812,73	15.067,84	312.720,22
Brebes	16.252,91	12.850,20	21.641,74	6.763,93	419.117,47
Magelang (Kota)	9,32	37,00	57,17	88,72	528,77
Surakarta (Kota)	12,65	33,15	6,32	25,29	163,78
Salatiga (Kota)	294,07	274,57	597,84	215,66	4.012,62
Semarang (Kota)	2.909,29	2.886,92	309,86	340,28	14.209,65
Pekalongan (Kota)	3.266,78	976,74	–	–	8.803,80
Tegal (Kota)	658,26	227,47	–	–	3.542,69
JAWA TENGAH	696.881,35	535.621,54	369.732,20	261.181,88	8.891.297,05

**Lampiran 5 Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (ton GKG),
2025**

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton GKG)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	9.428,68	9.271,42	117.266,44	190.326,86
Banyumas	2.643,91	8.839,15	61.972,31	64.690,15
Purbalingga	4.194,46	5.348,01	9.107,41	25.421,53
Banjarnegara	3.176,95	1.736,59	8.537,46	25.480,11
Kebumen	0,57	3.315,40	167.201,27	64.304,09
Purworejo	755,81	5.034,04	102.315,98	44.965,65
Wonosobo	4.687,72	3.749,82	6.860,52	8.957,64
Magelang	9.493,21	11.707,50	19.472,58	20.894,61
Boyolali	7.293,22	38.069,03	42.899,01	10.439,57
Klaten	15.888,76	36.788,50	43.214,81	39.831,92
Sukoharjo	7.637,74	15.829,82	26.121,19	65.032,50
Wonogiri	2.991,72	33.939,35	115.376,23	27.011,23
Karanganyar	5.665,83	5.196,11	40.839,95	35.928,95
Sragen	2.445,34	105.844,68	135.091,96	6.504,91
Grobogan	10.511,61	125.897,05	246.212,39	35.242,13
Blora	12.255,07	71.505,74	161.135,97	55.800,52
Rembang	233,10	11.212,46	49.063,13	54.471,95
Pati	24.227,53	86.550,92	94.251,68	44.634,66
Kudus	3.731,55	8.191,67	48.324,75	12.706,61
Jepara	2.543,33	7.172,80	27.713,57	51.117,00
Demak	7.247,38	122.441,73	144.282,44	32.772,09
Semarang	8.480,61	12.493,73	11.507,28	16.485,41
Temanggung	1.895,34	3.292,56	8.702,74	9.646,42
Kendal	3.175,94	18.724,51	33.225,63	22.806,38
Batang	3.437,17	8.112,82	15.255,97	17.179,34
Pekalongan	8.661,62	5.168,70	13.610,75	48.772,71
Pemalang	14.327,54	5.221,16	36.137,31	86.929,67
Tegal	6.233,52	12.295,40	42.362,70	64.387,11
Brebes	10.816,28	14.066,41	117.681,18	80.214,62
Magelang (Kota)	101,38	11,98	–	21,52
Surakarta (Kota)	–	–	–	37,30
Salatiga (Kota)	267,10	229,66	360,72	344,51
Semarang (Kota)	198,98	1.530,52	1.771,18	2.074,79
Pekalongan (Kota)	–	–	758,20	2.777,50
Tegal (Kota)	–	–	110,88	543,65
JAWA TENGAH	194.648,97	798.789,24	1.948.745,59	1.268.755,61

Lanjutan Lampiran 5

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton GKG)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	45.144,68	24.620,85	47.979,00	90.030,10
Banyumas	9.299,19	5.372,19	19.089,75	37.026,77
Purbalingga	17.865,87	12.997,08	7.951,78	9.115,95
Banjarnegara	7.670,69	3.151,98	5.470,48	6.750,61
Kebumen	1.182,12	387,14	67.132,20	97.128,56
Purworejo	5.535,36	8.294,56	46.520,63	54.882,22
Wonosobo	4.968,46	4.453,18	3.205,77	3.624,24
Magelang	12.500,70	16.920,58	11.277,64	11.656,46
Boyolali	17.391,61	42.476,88	19.859,13	7.121,05
Klaten	26.774,50	25.906,12	35.979,05	17.602,99
Sukoharjo	8.333,01	18.874,07	15.029,64	15.641,53
Wonogiri	10.020,87	38.990,69	63.753,94	11.613,26
Karanganyar	10.814,00	10.603,70	34.841,88	33.437,96
Sragen	7.105,24	153.606,50	62.661,79	5.037,77
Grobogan	53.546,65	81.833,48	104.174,30	33.040,05
Blora	45.546,13	79.508,29	35.802,67	9.297,54
Rembang	12.392,57	11.385,13	18.069,35	7.454,94
Pati	56.144,35	73.324,85	56.211,31	49.889,66
Kudus	3.353,87	9.697,15	25.594,21	24.432,90
Jepara	4.881,74	1.064,03	42.833,17	34.602,88
Demak	1.958,34	79.055,59	165.203,60	28.482,56
Semarang	11.861,87	17.419,49	21.343,09	17.345,67
Temanggung	10.028,77	9.175,63	2.950,71	817,48
Kendal	4.958,05	8.621,96	3.141,37	12.989,91
Batang	8.260,71	6.190,82	6.463,30	13.312,09
Pekalongan	9.769,19	7.124,67	6.930,52	28.969,06
Pemalang	24.041,72	6.124,16	21.786,63	76.807,81
Tegal	20.450,61	6.074,25	38.791,33	49.520,30
Brebes	21.314,05	26.012,78	81.697,32	34.909,86
Magelang (Kota)	15,59	54,49	15,59	50,10
Surakarta (Kota)	–	–	–	51,80
Salatiga (Kota)	320,79	384,47	360,70	93,43
Semarang (Kota)	1.128,17	608,35	921,81	1.144,97
Pekalongan (Kota)	137,74	–	–	478,70
Tegal (Kota)	17,55	70,13	17,55	384,27
JAWA TENGAH	474.734,76	790.385,24	1.073.061,21	824.745,45

Lanjutan Lampiran 5

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton GKG)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Cilacap	144.918,09	40.641,34	26.860,72	12.080,41	758.568,59
Banyumas	39.287,43	16.925,57	8.593,33	4.274,53	278.014,28
Purbalingga	17.521,81	11.862,77	12.251,84	8.472,01	142.110,52
Banjarnegara	20.841,73	8.097,64	2.292,78	4.970,07	98.177,09
Kebumen	8.350,71	887,82	998,60	1.464,41	412.352,89
Purworejo	16.430,95	9.471,04	8.363,39	7.969,68	310.539,31
Wonosobo	7.695,79	4.623,96	3.944,66	4.747,59	61.519,35
Magelang	17.809,31	13.073,81	11.663,91	8.052,32	164.522,63
Boyolali	12.254,26	23.780,12	15.160,31	8.522,58	245.266,77
Klaten	23.398,69	27.188,92	20.994,45	15.568,22	329.136,93
Sukoharjo	63.242,77	28.542,30	17.767,13	8.591,53	290.643,23
Wonogiri	6.325,28	15.584,11	28.604,47	5.330,97	359.542,12
Karanganyar	12.724,70	6.750,31	25.014,33	37.188,48	259.006,20
Sragen	8.731,86	155.092,13	43.764,21	4.502,09	690.388,48
Grobogan	24.051,56	6.062,74	275,19	3.156,69	724.003,84
Blora	7.345,47	24.785,54	17.627,98	6.112,58	526.723,50
Rembang	3.445,14	1.844,33	5.301,77	1.658,92	176.532,79
Pati	26.917,47	23.354,82	38.977,69	30.481,62	604.966,56
Kudus	10.516,80	6.976,53	14.792,88	6.595,52	174.914,44
Jepara	10.007,54	–	14.881,86	17.623,08	214.441,00
Demak	5.124,26	17.886,76	21.229,87	8.688,16	634.372,78
Semarang	8.973,98	11.421,84	6.812,26	15.402,19	159.547,42
Temanggung	2.418,20	2.080,59	2.061,99	1.979,74	55.050,17
Kendal	34.275,81	19.739,37	6.031,21	3.068,94	170.759,08
Batang	19.100,50	10.347,80	5.246,86	7.427,29	120.334,67
Pekalongan	30.719,88	5.473,31	3.864,19	8.177,18	177.241,78
Pemalang	35.775,98	14.856,85	9.315,89	42.351,95	373.676,67
Tegal	26.999,12	4.314,56	12.605,07	25.281,89	309.315,86
Brebes	11.585,20	15.334,78	24.066,22	15.377,92	453.076,62
Magelang (Kota)	117,35	18,70	20,72	63,49	490,91
Surakarta (Kota)	87,45	38,09	13,17	19,73	247,54
Salatiga (Kota)	1.172,31	354,47	233,13	135,81	4.257,10
Semarang (Kota)	1.719,98	2.653,34	530,95	712,92	14.995,96
Pekalongan (Kota)	3.597,38	–	–	–	7.749,52
Tegal (Kota)	131,83	91,15	26,03	183,20	1.576,24
JAWA TENGAH	663.616,59	530.157,41	410.189,06	326.233,71	9.304.062,84

Lampiran 6 Perbandingan Produksi Padi 2025 terhadap Produksi Padi 2024 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton GKG)			
	2024	2025	Perkembangan	
			Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100/ Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	651.135,71	758.568,59	107.432,88	16,50
Banyumas	238.181,19	278.014,28	39.833,09	16,72
Purbalingga	138.435,98	142.110,52	3.674,54	2,65
Banjarnegara	103.082,48	98.177,09	-4.905,39	-4,76
Kebumen	374.547,12	412.352,89	37.805,77	10,09
Purworejo	279.478,00	310.539,31	31.061,31	11,11
Wonosobo	59.488,44	61.519,35	2.030,91	3,41
Magelang	151.779,30	164.522,63	12.743,33	8,40
Boyolali	279.953,51	245.266,77	-34.686,74	-12,39
Klaten	304.870,91	329.136,93	24.266,02	7,96
Sukoharjo	319.661,43	290.643,23	-29.018,20	-9,08
Wonogiri	289.707,98	359.542,12	69.834,14	24,11
Karanganyar	259.568,75	259.006,20	-562,55	-0,22
Sragen	732.281,33	690.388,48	-41.892,85	-5,72
Grobogan	735.187,08	724.003,84	-11.183,24	-1,52
Blora	424.410,81	526.723,50	102.312,69	24,11
Rembang	137.256,42	176.532,79	39.276,37	28,62
Pati	527.355,20	604.966,56	77.611,36	14,72
Kudus	177.192,04	174.914,44	-2.277,60	-1,29
Jepara	202.255,93	214.441,00	12.185,07	6,02
Demak	595.405,86	634.372,78	38.966,92	6,54
Semarang	154.736,31	159.547,42	4.811,11	3,11
Temanggung	50.813,53	55.050,17	4.236,64	8,34
Kendal	175.081,41	170.759,08	-4.322,33	-2,47
Batang	139.924,97	120.334,67	-19.590,30	-14,00
Pekalongan	205.076,95	177.241,78	-27.835,17	-13,57
Pemalang	421.329,41	373.676,67	-47.652,74	-11,31
Tegal	312.720,22	309.315,86	-3.404,36	-1,09
Brebes	419.117,47	453.076,62	33.959,15	8,10
Magelang (Kota)	528,77	490,91	-37,86	-7,16
Surakarta (Kota)	163,78	247,54	83,76	51,14
Salatiga (Kota)	4.012,62	4.257,10	244,48	6,09
Semarang (Kota)	14.209,65	14.995,96	786,31	5,53
Pekalongan (Kota)	8.803,80	7.749,52	-1.054,28	-11,98
Tegal (Kota)	3.542,69	1.576,24	-1.966,45	-55,51
JAWA TENGAH	8.891.297,05	9.304.062,84	412.765,79	4,64

Lampiran 7 Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (ton beras), 2024

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (ton beras)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	3.905,15	2.617,43	26.675,12	113.674,15
Banyumas	1.256,14	3.213,99	9.901,51	41.553,79
Purbalingga	3.149,01	2.268,38	3.306,38	11.508,54
Banjarnegara	1.483,36	532,57	2.892,98	14.755,06
Kebumen	–	484,00	35.665,81	71.998,93
Purworejo	718,25	1.581,87	26.236,51	33.954,43
Wonosobo	1.762,11	1.833,20	1.792,80	6.079,04
Magelang	3.556,92	3.093,55	8.075,73	12.442,49
Boyolali	4.107,94	10.339,14	39.943,46	14.892,21
Klaten	8.660,99	5.410,58	16.812,19	35.881,55
Sukoharjo	2.403,49	1.400,46	1.946,30	14.699,93
Wonogiri	878,45	1.194,61	22.512,72	48.727,29
Karanganyar	2.618,03	1.483,64	21.257,53	23.209,84
Sragen	729,74	44.442,48	98.977,55	13.725,54
Grobogan	6.468,53	49.467,39	115.838,24	84.509,50
Blora	–	13.053,51	63.190,48	73.713,14
Rembang	–	699,43	11.667,46	28.718,79
Pati	6.088,09	17.666,98	70.263,50	38.725,86
Kudus	5.864,55	10.799,94	10.033,85	13.700,64
Jepara	1.814,74	602,32	6.582,21	33.881,50
Demak	9.065,59	50.556,19	87.774,16	40.720,02
Semarang	3.441,32	5.153,51	9.146,37	12.984,04
Temanggung	1.601,86	694,52	3.844,91	5.804,01
Kendal	1.230,41	7.102,43	13.740,38	18.540,90
Batang	3.418,46	4.964,77	5.384,47	14.928,79
Pekalongan	2.292,32	1.632,84	5.996,25	31.707,58
Pemalang	9.881,22	2.714,54	21.490,75	57.277,91
Tegal	2.830,83	1.010,29	19.595,76	37.945,93
Brebes	3.105,39	4.026,41	34.496,10	61.708,96
Magelang (Kota)	31,78	10,92	5,00	24,76
Surakarta (Kota)	3,08	3,08	9,97	6,15
Salatiga (Kota)	88,87	98,15	310,22	140,37
Semarang (Kota)	239,20	103,73	660,70	992,63
Pekalongan (Kota)	–	–	–	1.796,56
Tegal (Kota)	52,48	13,13	70,63	494,41
JAWA TENGAH	92.748,30	250.269,98	796.098,00	1.015.425,24

Lanjutan Lampiran 7

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (ton beras)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	54.890,97	9.987,33	6.680,82	25.676,72
Banyumas	14.691,93	2.423,98	1.346,45	9.291,88
Purbalingga	10.135,65	9.276,22	3.805,07	6.672,05
Banjarnegara	6.968,10	2.848,22	2.013,26	2.936,55
Kebumen	16.788,59	5.118,96	1.281,31	61.729,50
Purworejo	12.884,13	5.594,50	7.612,10	45.671,34
Wonosobo	4.965,52	3.265,23	2.104,32	2.001,34
Magelang	10.375,66	5.355,45	7.466,46	8.762,09
Boyolali	8.747,44	23.767,14	20.490,36	7.101,95
Klaten	20.248,13	9.017,44	13.893,31	23.745,12
Sukoharjo	38.911,09	26.776,41	1.329,20	12.203,95
Wonogiri	25.164,71	5.938,46	22.221,74	20.479,79
Karanganyar	3.682,07	4.437,21	27.970,49	21.561,48
Sragen	1.876,73	71.601,85	63.267,26	4.239,38
Grobogan	12.687,88	51.360,02	69.853,68	22.692,99
Blora	24.515,43	26.730,46	21.179,52	2.766,76
Rembang	16.981,64	6.771,73	9.272,55	2.182,66
Pati	12.306,46	45.746,34	36.978,25	35.837,59
Kudus	3.576,80	8.039,50	13.587,80	13.320,46
Jepara	14.457,11	207,03	10.050,73	25.929,44
Demak	1.620,52	19.624,29	89.487,43	34.558,50
Semarang	7.101,32	9.543,01	10.408,74	9.674,16
Temanggung	4.113,00	3.704,99	3.645,66	599,44
Kendal	8.246,30	3.662,25	1.848,97	9.622,75
Batang	6.387,22	2.444,77	3.377,77	7.060,97
Pekalongan	16.022,59	2.423,49	4.024,98	15.170,91
Pemalang	13.899,20	7.425,74	10.161,01	56.431,44
Tegal	22.133,12	7.173,75	14.314,75	34.840,59
Brebes	28.811,85	14.867,83	32.143,20	28.786,64
Magelang (Kota)	35,45	52,41	33,22	–
Surakarta (Kota)	8,89	9,61	–	8,89
Salatiga (Kota)	222,10	141,73	297,55	213,69
Semarang (Kota)	1.499,89	359,66	181,59	426,96
Pekalongan (Kota)	804,73	21,14	–	–
Tegal (Kota)	446,30	45,08	–	405,88
JAWA TENGAH	426.208,52	395.763,23	512.329,55	552.603,86

Lanjutan Lampiran 7

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (ton beras)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Cilacap	81.112,39	33.548,44	8.628,20	7.044,81	374.441,53
Banyumas	29.105,79	18.300,53	4.503,60	1.378,68	136.968,27
Purbalingga	7.082,15	8.027,61	8.526,25	5.851,55	79.608,86
Banjarnegara	11.483,12	9.358,67	1.651,93	2.354,71	59.278,53
Kebumen	21.556,10	537,49	18,24	207,81	215.386,74
Purworejo	15.032,06	6.842,07	2.800,24	1.788,87	160.716,37
Wonosobo	2.643,71	3.604,15	2.193,15	1.964,80	34.209,37
Magelang	8.511,25	7.278,85	6.553,21	5.810,40	87.282,06
Boyolali	5.568,49	8.810,71	13.501,55	3.719,44	160.989,83
Klaten	14.593,09	10.582,76	8.301,72	8.171,91	175.318,79
Sukoharjo	26.548,63	42.776,02	12.300,42	2.528,35	183.824,25
Wonogiri	2.716,17	4.126,56	9.377,05	3.261,66	166.599,21
Karanganyar	2.070,53	6.532,35	17.766,68	16.677,53	149.267,38
Sragen	2.141,88	70.832,52	46.082,19	3.187,93	421.105,05
Grobogan	9.368,41	284,34	235,40	9,67	422.776,05
Blora	12,77	6.368,44	8.913,24	3.617,57	244.061,32
Rembang	158,02	158,87	381,14	1.938,29	78.930,58
Pati	6.086,36	7.930,59	13.407,57	12.222,84	303.260,43
Kudus	9.383,70	5.869,61	3.049,15	4.669,90	101.895,90
Jepara	12.491,16	503,98	3.509,22	6.279,69	116.309,13
Demak	3.858,93	2.595,69	798,87	1.733,41	342.393,60
Semarang	7.685,03	4.436,59	2.122,35	7.286,09	88.982,53
Temanggung	1.178,11	1.921,17	786,31	1.326,80	29.220,78
Kendal	22.604,72	10.815,46	2.590,03	677,57	100.682,17
Batang	14.691,27	7.341,54	4.150,28	6.314,82	80.465,13
Pekalongan	28.158,44	5.386,40	1.688,81	3.426,77	117.931,38
Pemalang	22.058,06	8.161,84	8.984,29	23.803,33	242.289,33
Tegal	19.389,38	5.140,31	6.793,02	8.664,90	179.832,63
Brebes	9.346,38	7.389,62	12.445,28	3.889,65	241.017,31
Magelang (Kota)	5,36	21,28	32,88	51,02	304,08
Surakarta (Kota)	7,27	19,06	3,63	14,54	94,17
Salatiga (Kota)	169,11	157,89	343,79	124,02	2.307,49
Semarang (Kota)	1.673,01	1.660,15	178,19	195,68	8.171,39
Pekalongan (Kota)	1.878,59	561,68	–	–	5.062,70
Tegal (Kota)	378,54	130,81	–	–	2.037,26
JAWA TENGAH	400.747,98	308.014,05	212.617,88	150.195,01	5.113.021,60

Lampiran 8 Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (ton beras), 2025

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (ton beras)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	5.422,05	5.331,61	67.435,13	109.449,20
Banyumas	1.520,40	5.083,04	35.637,74	37.200,66
Purbalingga	2.412,06	3.075,42	5.237,30	14.618,88
Banjarnegara	1.826,94	998,65	4.909,55	14.652,57
Kebumen	0,33	1.906,55	96.150,62	36.978,65
Purworejo	434,64	2.894,87	58.837,74	25.857,90
Wonosobo	2.695,72	2.156,37	3.945,21	5.151,18
Magelang	5.459,16	6.732,50	11.197,89	12.015,64
Boyolali	4.194,03	21.891,95	24.669,47	6.003,37
Klaten	9.136,98	21.155,56	24.851,07	22.905,71
Sukoharjo	4.392,15	9.103,08	15.021,23	37.397,53
Wonogiri	1.720,42	19.517,13	66.348,16	15.533,06
Karanganyar	3.258,19	2.988,07	23.485,38	20.661,27
Sragen	1.406,22	60.866,95	77.685,87	3.740,71
Grobogan	6.044,80	72.398,25	141.586,68	20.266,31
Blora	7.047,39	41.120,03	92.662,71	32.088,59
Rembang	134,05	6.447,83	28.214,20	31.324,59
Pati	13.932,26	49.771,89	54.200,29	25.667,56
Kudus	2.145,86	4.710,69	27.789,59	7.307,05
Jepara	1.462,57	4.124,78	15.936,94	29.395,30
Demak	4.167,67	70.411,24	82.970,93	18.845,89
Semarang	4.876,85	7.184,63	6.617,36	9.480,09
Temanggung	1.089,93	1.893,42	5.004,59	5.547,26
Kendal	1.826,35	10.767,70	19.106,71	13.115,02
Batang	1.976,58	4.665,35	8.773,08	9.879,14
Pekalongan	4.980,94	2.972,31	7.826,99	28.047,19
Pemalang	8.239,18	3.002,48	20.781,09	49.989,70
Tegal	3.584,64	7.070,58	24.361,05	37.026,40
Brebes	6.22–	8.089,01	67.673,64	46.128,15
Magelang (Kota)	58,30	6,89	–	12,38
Surakarta (Kota)	–	–	–	21,45
Salatiga (Kota)	153,60	132,07	207,44	198,11
Semarang (Kota)	114,43	880,14	1.018,53	1.193,13
Pekalongan (Kota)	–	–	436,01	1.597,23
Tegal (Kota)	–	–	63,76	312,63
JAWA TENGAH	111.934,69	459.351,04	1.120.643,95	729.609,50

Lanjutan Lampiran 8

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (ton beras)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	25.960,86	14.158,44	27.590,77	51.772,64
Banyumas	5.347,58	3.089,33	10.977,73	21.292,59
Purbalingga	10.273,94	7.474,09	4.572,74	5.242,21
Banjarnegara	4.411,10	1.812,57	3.145,85	3.882,00
Kebumen	679,79	222,63	38.604,99	55.854,67
Purworejo	3.183,16	4.769,86	26.752,11	31.560,52
Wonosobo	2.857,16	2.560,84	1.843,51	2.084,15
Magelang	7.188,64	9.730,33	6.485,31	6.703,15
Boyolali	10.001,20	24.426,72	11.420,17	4.095,02
Klaten	15.396,92	14.897,55	20.690,08	10.122,76
Sukoharjo	4.791,97	10.853,71	8.642,93	8.994,80
Wonogiri	5.762,59	22.421,95	36.662,29	6.678,31
Karanganyar	6.218,69	6.097,75	20.036,14	19.228,81
Sragen	4.085,94	88.332,82	36.034,24	2.897,02
Grobogan	30.792,49	47.059,09	59.906,38	18.999,98
Blora	26.191,72	45.721,97	20.588,65	5.346,64
Rembang	7.126,46	6.547,12	10.390,94	4.287,03
Pati	32.286,32	42.166,13	32.324,83	28.689,50
Kudus	1.928,67	5.576,43	14.718,18	14.050,36
Jepara	2.807,29	611,88	24.631,61	19.898,70
Demak	1.126,16	45.461,64	95.001,84	16.379,16
Semarang	6.821,28	10.017,24	12.273,54	9.974,79
Temanggung	5.767,14	5.276,53	1.696,83	470,10
Kendal	2.851,17	4.958,14	1.806,47	7.469,96
Batang	4.750,40	3.560,09	3.716,78	7.655,24
Pekalongan	5.617,86	4.097,11	3.985,46	16.658,92
Pemalang	13.825,41	3.521,75	12.528,60	44.169,03
Tegal	11.760,31	3.493,05	22.307,31	28.477,10
Brebes	12.256,84	14.958,89	46.980,79	20.075,23
Magelang (Kota)	8,97	31,33	8,97	28,81
Surakarta (Kota)	–	–	–	29,79
Salatiga (Kota)	184,47	221,09	207,42	53,73
Semarang (Kota)	648,76	349,84	530,10	658,43
Pekalongan (Kota)	79,21	–	–	275,28
Tegal (Kota)	10,09	40,33	10,09	220,98
JAWA TENGAH	273.000,56	454.518,24	617.073,65	474.277,41

Lanjutan Lampiran 8

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (ton beras)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Cilacap	83.336,47	23.371,17	15.446,50	6.946,95	436.221,79
Banyumas	22.592,60	9.733,20	4.941,67	2.458,11	159.874,65
Purbalingga	10.076,08	6.821,79	7.045,53	4.871,91	81.721,95
Banjarnegara	11.985,23	4.656,62	1.318,48	2.858,08	56.457,64
Kebumen	4.802,15	510,55	574,25	842,12	237.127,30
Purworejo	9.448,77	5.446,41	4.809,44	4.583,03	178.578,45
Wonosobo	4.425,53	2.659,05	2.268,41	2.730,14	35.377,27
Magelang	10.241,41	7.518,22	6.707,44	4.630,56	94.610,25
Boyolali	7.046,92	13.674,98	8.718,07	4.900,99	141.042,89
Klaten	13.455,63	15.635,24	12.073,05	8.952,65	189.273,20
Sukoharjo	36.368,33	16.413,51	10.217,15	4.940,64	167.137,03
Wonogiri	3.637,41	8.961,78	16.449,26	3.065,62	206.757,98
Karanganyar	7.317,46	3.881,83	14.384,72	21.385,58	148.943,89
Sragen	5.021,34	89.187,15	25.167,01	2.588,97	397.014,24
Grobogan	13.831,07	3.486,44	158,25	1.815,29	416.345,03
Blora	4.224,08	14.253,16	10.137,13	3.515,10	302.897,17
Rembang	1.981,16	1.060,60	3.048,83	953,98	101.516,79
Pati	15.479,14	13.430,40	22.414,48	17.528,73	347.891,53
Kudus	6.047,78	4.011,92	8.506,78	3.792,81	100.586,12
Jepara	5.754,93	–	8.557,95	10.134,31	123.316,26
Demak	2.946,75	10.285,94	12.208,43	4.996,21	364.801,86
Semarang	5.160,57	6.568,23	3.917,45	8.857,17	91.749,20
Temanggung	1.390,61	1.196,46	1.185,77	1.138,47	31.657,11
Kendal	19.710,62	11.351,31	3.468,30	1.764,82	98.196,57
Batang	10.983,92	5.950,60	3.017,25	4.271,13	69.199,56
Pekalongan	17.665,74	3.147,48	2.222,14	4.702,36	101.924,50
Pemalang	20.573,30	8.543,57	5.357,19	24.354,88	214.886,18
Tegal	15.526,09	2.481,13	7.248,66	14.538,58	177.874,90
Brebes	6.662,17	8.818,40	13.839,50	8.843,21	260.545,83
Magelang (Kota)	67,48	10,75	11,92	36,51	282,31
Surakarta (Kota)	50,29	21,90	7,57	11,35	142,35
Salatiga (Kota)	674,15	203,84	134,06	78,10	2.448,08
Semarang (Kota)	989,09	1.525,83	305,33	409,97	8.623,58
Pekalongan (Kota)	2.068,71	–	–	–	4.456,44
Tegal (Kota)	75,81	52,42	14,97	105,35	906,43
JAWA TENGAH	381.618,79	304.871,88	235.882,94	187.603,68	5.350.386,33

Lampiran 9 Perbandingan Produksi Beras 2025 terhadap Produksi Beras 2024 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (ton beras)			
	2024	2025	Perkembangan	
			Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100/ Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	374.441,53	436.221,79	61.780,26	16,50
Banyumas	136.968,27	159.874,65	22.906,38	16,72
Purbalingga	79.608,86	81.721,95	2.113,09	2,65
Banjarnegara	59.278,53	56.457,64	-2.820,89	-4,76
Kebumen	215.386,74	237.127,30	21.740,56	10,09
Purworejo	160.716,37	178.578,45	17.862,08	11,11
Wonosobo	34.209,37	35.377,27	1.167,90	3,41
Magelang	87.282,06	94.610,25	7.328,19	8,40
Boyolali	160.989,83	141.042,89	-19.946,94	-12,39
Klaten	175.318,79	189.273,20	13.954,41	7,96
Sukoharjo	183.824,25	167.137,03	-16.687,22	-9,08
Wonogiri	166.599,21	206.757,98	40.158,77	24,11
Karanganyar	149.267,38	148.943,89	-323,49	-0,22
Sragen	421.105,05	397.014,24	-24.090,81	-5,72
Grobogan	422.776,05	416.345,03	-6.431,02	-1,52
Blora	244.061,32	302.897,17	58.835,85	24,11
Rembang	78.930,58	101.516,79	22.586,21	28,62
Pati	303.260,43	347.891,53	44.631,10	14,72
Kudus	101.895,90	100.586,12	-1.309,78	-1,29
Jepara	116.309,13	123.316,26	7.007,13	6,02
Demak	342.393,60	364.801,86	22.408,26	6,54
Semarang	88.982,53	91.749,20	2.766,67	3,11
Temanggung	29.220,78	31.657,11	2.436,33	8,34
Kendal	100.682,17	98.196,57	-2.485,60	-2,47
Batang	80.465,13	69.199,56	-11.265,57	-14,00
Pekalongan	117.931,38	101.924,50	-16.006,88	-13,57
Pemalang	242.289,33	214.886,18	-27.403,15	-11,31
Tegal	179.832,63	177.874,90	-1.957,73	-1,09
Brebes	241.017,31	260.545,83	19.528,52	8,10
Magelang (Kota)	304,08	282,31	-21,77	-7,16
Surakarta (Kota)	94,17	142,35	48,18	51,16
Salatiga (Kota)	2.307,49	2.448,08	140,59	6,09
Semarang (Kota)	8.171,39	8.623,58	452,19	5,53
Pekalongan (Kota)	5.062,70	4.456,44	-606,26	-11,98
Tegal (Kota)	2.037,26	906,43	-1.130,83	-55,51
JAWA TENGAH	5.113.021,60	5.350.386,33	237.364,73	4,64

Lampiran 10 Luas Tanaman Berdiri (*Standing Crop*) Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2024

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	43.718,62	57.053,89	53.685,95	24.347,95
Banyumas	19.353,30	22.751,04	20.980,89	7.685,34
Purbalingga	6.064,52	8.878,48	11.133,47	8.389,55
Banjarnegara	6.924,06	8.683,28	8.566,75	4.189,34
Kebumen	34.102,69	39.167,35	29.849,46	8.061,36
Purworejo	19.691,51	23.401,85	17.162,30	7.156,64
Wonosobo	4.230,12	4.975,41	5.423,39	3.866,26
Magelang	10.603,54	11.932,90	11.592,12	9.336,25
Boyolali	19.940,17	18.942,41	15.245,68	17.998,87
Klaten	22.129,94	24.379,89	21.972,25	15.553,95
Sukoharjo	6.842,52	15.216,91	20.318,91	16.704,22
Wonogiri	25.216,93	31.716,23	25.658,31	17.761,55
Karanganyar	15.209,88	15.477,91	10.114,13	9.437,16
Sragen	40.826,63	29.904,54	24.273,05	38.891,20
Grobogan	65.711,73	55.251,62	41.852,28	48.822,54
Blora	45.486,17	51.365,86	43.824,86	36.041,63
Rembang	16.197,58	20.220,52	19.337,44	14.074,90
Pati	43.818,91	39.957,41	28.580,78	30.496,16
Kudus	11.220,22	9.767,14	7.409,67	7.487,01
Jepara	15.059,80	19.693,84	17.018,48	6.157,44
Demak	49.033,37	36.381,54	17.611,09	22.989,93
Semarang	8.335,40	8.952,38	10.255,21	9.384,18
Temanggung	3.282,76	4.219,79	4.667,68	3.487,67
Kendal	12.728,87	12.589,16	9.292,26	4.155,09
Batang	9.126,98	8.999,89	7.999,28	4.283,75
Pekalongan	12.964,72	16.678,05	15.629,05	7.166,11
Pemalang	25.348,02	28.887,00	24.561,48	9.432,53
Tegal	21.820,08	26.857,29	22.151,78	12.897,19
Brebes	29.790,98	37.991,57	32.604,72	22.077,60
Magelang (Kota)	24,26	30,53	52,26	49,44
Surakarta (Kota)	5,07	8,16	7,17	6,18
Salatiga (Kota)	188,74	195,87	161,57	202,16
Semarang (Kota)	815,96	1.107,08	1.045,38	716,99
Pekalongan (Kota)	552,73	672,49	677,44	193,36
Tegal (Kota)	191,52	293,27	281,94	134,71
JAWA TENGAH	646.558,30	692.602,55	580.998,48	429.636,21

Lanjutan Lampiran 10

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	13.278,09	38.340,79	42.871,05	36.663,42
Banyumas	5.415,92	15.150,68	18.263,14	15.702,37
Purbalingga	7.276,55	5.900,32	7.490,38	7.439,55
Banjarnegara	2.959,14	5.940,13	6.911,93	6.565,09
Kebumen	18.170,72	31.398,09	30.907,27	9.369,35
Purworejo	17.337,36	22.183,78	21.174,88	8.211,95
Wonosobo	2.989,12	3.206,30	3.551,43	3.642,67
Magelang	9.417,71	10.557,75	9.285,94	8.195,08
Boyolali	18.134,41	11.419,68	6.922,14	8.087,37
Klaten	17.919,25	18.824,39	16.090,91	10.357,68
Sukoharjo	9.995,15	10.767,68	19.483,03	16.858,58
Wonogiri	17.819,49	15.552,91	9.495,97	5.518,07
Karanganyar	15.595,93	14.588,55	8.620,64	7.100,63
Sragen	40.624,68	19.874,11	19.309,55	28.723,06
Grobogan	51.195,30	31.999,67	9.794,50	2.774,07
Blora	28.662,48	11.715,88	2.925,35	3.909,98
Rembang	8.082,42	4.559,09	964,12	460,56
Pati	38.566,14	24.413,67	14.794,12	7.356,17
Kudus	11.155,05	11.522,57	8.346,14	5.619,74
Jepara	10.278,97	15.159,57	12.392,56	4.842,88
Demak	47.257,48	41.679,59	13.288,14	2.452,83
Semarang	10.369,63	9.371,99	6.601,22	4.271,27
Temanggung	2.562,32	1.926,72	1.077,27	1.276,11
Kendal	3.804,30	10.016,31	11.864,43	9.681,47
Batang	4.600,45	7.939,80	9.099,26	7.767,08
Pekalongan	5.608,97	14.578,16	15.548,42	11.252,72
Pemalang	21.642,80	27.933,71	26.861,51	11.728,98
Tegal	16.339,80	22.453,92	19.377,13	10.240,70
Brebes	23.005,20	24.304,02	15.561,02	9.926,03
Magelang (Kota)	36,56	16,74	16,10	22,70
Surakarta (Kota)	6,18	4,95	9,15	8,16
Salatiga (Kota)	210,71	222,95	141,41	193,57
Semarang (Kota)	399,37	714,08	1.022,93	957,36
Pekalongan (Kota)	4,95	394,67	682,13	682,14
Tegal (Kota)	45,29	182,71	256,70	166,10
JAWA TENGAH	480.767,89	484.815,93	391.001,87	268.025,49

Lanjutan Lampiran 10

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Cilacap	14.671,94	6.821,50	9.073,64	29.977,02
Banyumas	7.337,91	2.716,80	2.923,31	16.220,23
Purbalingga	6.826,02	5.492,07	4.491,22	4.258,40
Banjarnegara	3.945,80	1.758,02	1.816,90	4.598,38
Kebumen	315,79	88,11	1.939,92	33.046,02
Purworejo	3.842,65	1.665,69	2.060,67	19.129,37
Wonosobo	3.363,34	2.955,41	3.175,23	3.871,15
Magelang	7.085,74	6.406,73	8.025,19	9.860,19
Boyolali	7.767,99	8.005,82	13.956,51	20.015,12
Klaten	8.663,36	10.118,07	14.349,46	22.112,83
Sukoharjo	11.965,02	5.105,91	6.303,77	11.416,05
Wonogiri	5.796,74	4.972,50	9.383,18	30.393,93
Karanganyar	10.649,78	9.474,18	7.508,77	11.947,35
Sragen	28.881,49	12.291,58	24.344,03	40.116,63
Grobogan	145,81	3.998,01	41.485,50	67.130,44
Blora	4.839,83	7.560,98	19.754,14	46.976,56
Rembang	770,74	804,41	3.509,59	13.538,63
Pati	9.737,60	14.376,35	30.260,49	41.721,65
Kudus	4.763,20	3.458,24	7.867,15	11.433,85
Jepara	3.160,57	3.829,88	5.260,70	8.235,78
Demak	1.827,83	2.806,69	29.400,65	47.273,33
Semarang	4.368,34	5.375,85	6.497,03	7.502,10
Temanggung	1.198,39	1.194,92	2.066,34	2.809,23
Kendal	3.799,82	1.852,70	5.714,83	11.547,39
Batang	5.020,06	4.552,88	5.157,05	7.251,74
Pekalongan	3.964,34	3.902,54	4.113,06	8.368,54
Pemalang	13.287,44	12.814,33	11.503,24	15.296,39
Tegal	6.716,19	6.355,58	7.307,03	14.472,85
Brebes	7.866,79	8.495,50	9.039,43	26.314,94
Magelang (Kota)	40,93	44,07	37,80	29,28
Surakarta (Kota)	8,16	5,94	8,16	6,18
Salatiga (Kota)	174,34	156,47	118,39	187,74
Semarang (Kota)	565,60	368,71	622,42	799,94
Pekalongan (Kota)	157,01	–	–	257,35
Tegal (Kota)	51,07	–	–	88,37
JAWA TENGAH	193.577,63	159.826,44	299.074,80	588.204,95

Lampiran 11 Luas Tanaman Berdiri (*Standing Crop*) Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2025

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	52.267,36	56.174,20	43.025,40	20.279,19
Banyumas	23.467,08	23.416,54	14.158,81	7.456,56
Purbalingga	9.923,11	10.724,61	11.136,41	7.382,64
Banjarnegara	7.030,99	8.020,10	7.222,05	3.338,09
Kebumen	40.875,93	40.289,48	11.964,95	9.597,02
Purworejo	25.288,24	24.957,16	9.667,59	9.372,85
Wonosobo	4.734,18	5.043,71	4.630,02	3.072,42
Magelang	11.696,06	11.938,79	11.407,30	9.634,60
Boyolali	16.740,64	12.919,69	13.316,08	15.365,83
Klaten	23.756,11	21.090,76	19.494,70	19.809,38
Sukoharjo	18.042,59	16.175,94	15.568,94	7.463,46
Wonogiri	33.840,14	27.762,74	14.604,85	23.020,32
Karanganyar	15.491,04	15.089,21	9.911,31	11.078,09
Sragen	37.177,35	22.290,62	26.436,11	36.128,11
Grobogan	63.791,21	50.597,42	31.429,99	45.716,39
Blora	53.819,36	46.414,79	37.909,56	37.867,47
Rembang	21.465,63	20.858,16	15.391,97	9.294,04
Pati	44.381,88	35.600,75	32.236,01	33.413,96
Kudus	13.633,47	12.249,47	6.075,48	6.604,16
Jepara	19.504,84	18.441,35	12.940,71	7.725,00
Demak	50.017,53	29.982,87	18.345,05	40.453,76
Semarang	8.161,61	8.409,92	10.705,71	10.463,28
Temanggung	4.594,12	5.750,32	5.407,01	4.102,25
Kendal	14.225,82	11.577,74	6.993,33	3.388,90
Batang	9.115,55	8.674,21	6.797,18	4.105,02
Pekalongan	13.898,37	14.588,32	13.420,20	5.191,67
Pemalang	26.333,40	28.918,62	23.486,58	9.336,02
Tegal	26.133,54	26.458,53	19.358,27	12.941,93
Brebes	39.579,06	40.634,59	22.537,36	23.292,78
Magelang (Kota)	7,53	12,21	19,71	18,57
Surakarta (Kota)	–	–	–	–
Salatiga (Kota)	252,80	317,79	285,75	227,98
Semarang (Kota)	1.122,90	955,95	752,59	573,70
Pekalongan (Kota)	564,37	566,15	441,77	7,08
Tegal (Kota)	159,91	159,91	155,37	21,19
JAWA TENGAH	731.093,72	657.062,62	477.234,12	437.743,71

Lanjutan Lampiran 11

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	32.167,43	50.712,11	50.304,04	37.826,52
Banyumas	14.053,21	21.038,45	19.414,13	13.148,58
Purbalingga	5.621,75	7.083,34	7.913,83	8.758,38
Banjarnegara	3.474,42	6.612,81	6.566,77	5.905,75
Kebumen	33.226,16	34.763,23	21.326,59	2.085,37
Purworejo	22.018,97	23.613,40	16.406,42	7.368,01
Wonosobo	3.130,67	3.321,37	3.568,33	3.790,42
Magelang	10.554,69	9.399,96	9.588,00	8.588,25
Boyolali	13.600,88	7.577,72	8.396,60	9.772,87
Klaten	18.795,80	17.385,43	14.501,73	14.611,03
Sukoharjo	10.420,88	15.009,02	15.376,75	15.037,78
Wonogiri	23.377,40	16.180,18	6.114,63	9.533,78
Karanganyar	14.290,38	13.865,57	9.189,64	8.843,84
Sragen	36.035,09	12.517,56	24.454,63	29.929,89
Grobogan	41.462,38	29.275,17	10.425,08	4.312,74
Blora	29.546,36	12.039,50	7.458,25	8.454,84
Rembang	9.275,56	7.007,54	3.232,31	2.460,34
Pati	33.451,93	22.428,93	16.533,98	13.614,38
Kudus	11.653,34	11.484,70	7.569,39	4.890,44
Jepara	14.487,26	16.518,85	8.303,10	3.692,48
Demak	47.403,00	35.373,25	7.783,89	7.140,24
Semarang	11.423,77	9.749,81	6.869,30	5.507,38
Temanggung	2.529,58	1.135,14	978,04	1.104,30
Kendal	4.753,96	9.065,43	11.865,62	10.175,29
Batang	4.897,08	7.337,67	7.854,87	6.618,35
Pekalongan	8.855,80	13.637,25	13.524,76	8.264,38
Pemalang	21.331,21	26.902,00	24.414,41	10.913,46
Tegal	19.223,66	25.129,73	18.069,19	9.328,04
Brebes	29.296,76	26.383,52	12.549,68	11.645,30
Magelang (Kota)	17,32	11,86	17,00	17,32
Surakarta (Kota)	4,30	5,36	5,37	3,22
Salatiga (Kota)	249,19	241,76	187,19	203,51
Semarang (Kota)	592,56	742,35	829,38	688,31
Pekalongan (Kota)	34,96	523,82	579,80	500,42
Tegal (Kota)	78,14	104,17	122,33	57,50
JAWA TENGAH	531.335,85	494.177,96	372.295,03	284.792,71

Lanjutan Lampiran 11

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Cilacap	14.291,96	10.650,30	29.520,01	50.319,87
Banyumas	6.328,17	4.271,89	12.406,29	21.010,55
Purbalingga	6.751,37	6.126,19	5.759,07	7.844,09
Banjarnegara	3.221,79	2.389,43	3.509,59	5.715,90
Kebumen	728,25	1.966,84	26.963,96	39.022,50
Purworejo	5.691,80	4.649,43	10.689,27	22.562,58
Wonosobo	3.212,40	3.158,05	3.771,41	4.670,87
Magelang	7.411,35	7.648,07	9.473,31	11.701,50
Boyolali	9.064,82	6.772,14	13.527,68	16.059,27
Klaten	13.209,83	12.663,18	16.471,62	22.229,62
Sukoharjo	7.830,67	10.096,18	14.201,91	16.730,05
Wonogiri	9.378,11	9.383,02	16.382,03	31.313,56
Karanganyar	11.642,27	12.150,16	10.647,16	9.688,23
Sragen	29.246,10	9.174,08	31.801,01	36.979,39
Grobogan	360,01	14.062,67	55.071,19	65.583,14
Blora	8.218,08	6.767,18	27.391,72	49.568,44
Rembang	2.064,21	2.101,40	6.512,24	19.077,10
Pati	15.248,17	19.747,75	34.941,06	40.775,84
Kudus	5.452,11	8.201,40	8.840,15	11.356,92
Jepara	6.643,17	7.325,33	5.657,13	10.472,85
Demak	7.920,22	26.880,24	37.051,29	46.530,14
Semarang	6.228,42	6.679,60	7.949,49	9.108,14
Temanggung	1.349,13	1.322,50	2.025,75	3.389,21
Kendal	5.204,57	2.765,27	4.564,53	9.840,94
Batang	4.651,51	4.469,88	5.115,51	7.100,98
Pekalongan	3.978,66	4.015,02	4.231,25	9.253,64
Pemalang	12.783,20	12.601,02	13.965,18	16.792,79
Tegal	7.742,54	8.213,30	9.413,31	14.141,00
Brebes	11.838,59	11.384,48	11.646,42	23.921,94
Magelang (Kota)	17,01	19,01	14,82	9,99
Surakarta (Kota)	5,37	5,37	3,22	3,22
Salatiga (Kota)	175,04	161,18	173,90	217,37
Semarang (Kota)	535,32	494,41	603,60	848,84
Pekalongan (Kota)	–	–	34,60	475,50
Tegal (Kota)	52,07	45,43	50,27	89,01
JAWA TENGAH	228.476,29	238.361,40	440.380,95	634.404,98

Lampiran 12 Luas Fase Vegetatif Awal Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2024

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	35.730,98	19.885,55	6.491,73	3.741,43
Banyumas	14.289,73	5.261,19	2.252,24	1.051,29
Purbalingga	4.003,55	4.235,34	4.790,27	1.959,19
Banjarnegara	5.254,18	2.421,58	1.067,03	346,80
Kebumen	26.617,46	7.825,08	2.737,08	759,21
Purworejo	14.596,78	7.713,56	2.885,09	1.939,54
Wonosobo	2.278,68	2.125,07	1.659,00	1.220,64
Magelang	7.635,64	6.258,93	3.850,75	4.304,71
Boyolali	6.201,82	3.276,78	8.428,58	9.748,10
Klaten	14.436,82	6.749,32	3.676,56	5.552,13
Sukoharjo	5.758,40	10.839,80	7.563,33	1.749,29
Wonogiri	16.171,80	7.911,10	1.331,59	8.326,35
Karanganyar	7.444,10	1.596,25	1.605,25	6.848,51
Sragen	6.575,87	1.049,99	20.310,35	27.848,19
Grobogan	30.090,71	8.801,35	18.353,97	36.765,06
Blora	21.743,81	11.906,52	11.725,87	14.931,26
Rembang	12.178,03	6.626,22	3.489,50	5.445,15
Pati	14.920,09	3.152,31	13.644,15	19.626,61
Kudus	3.891,62	1.536,11	2.531,09	4.271,19
Jepara	11.288,79	5.326,24	375,45	1.443,89
Demak	15.083,35	2.461,15	6.057,64	19.737,31
Semarang	4.527,73	2.773,77	4.299,35	3.042,91
Temanggung	1.505,86	1.444,14	1.913,69	787,29
Kendal	5.971,98	2.932,03	1.162,63	685,20
Batang	4.584,59	1.978,17	1.203,16	1.238,20
Pekalongan	9.289,68	4.513,71	973,68	1.106,29
Pemalang	13.556,35	5.016,16	2.607,46	2.444,89
Tegal	13.747,59	6.196,93	2.930,85	3.928,57
Brebes	19.426,68	10.655,72	5.382,23	9.229,90
Magelang (Kota)	16,06	19,49	33,06	21,76
Surakarta (Kota)	1,98	4,95	2,22	0,99
Salatiga (Kota)	76,91	84,58	73,68	96,99
Semarang (Kota)	572,05	375,50	227,57	131,99
Pekalongan (Kota)	552,73	210,67	4,95	–
Tegal (Kota)	175,99	112,07	15,53	11,32
JAWA TENGAH	350.198,39	163.277,33	145.656,58	200.342,15

Lanjutan Lampiran 12

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	7.555,12	30.053,27	10.595,88	2.972,42
Banyumas	4.090,06	11.413,70	6.464,34	1.995,30
Purbalingga	2.758,29	2.378,71	3.165,62	3.299,52
Banjarnegara	1.247,00	4.075,20	1.773,14	911,82
Kebumen	16.234,27	22.485,09	847,72	–
Purworejo	15.037,40	10.416,55	3.276,60	1.742,41
Wonosobo	1.109,46	1.684,09	1.653,51	1.372,76
Magelang	5.200,66	5.563,29	4.027,43	3.368,89
Boyolali	4.321,13	2.011,24	2.854,73	4.130,68
Klaten	10.021,47	6.120,60	3.417,57	3.611,22
Sukoharjo	2.956,74	7.812,23	10.170,16	2.675,88
Wonogiri	8.528,40	544,90	1.554,04	3.177,60
Karanganyar	7.739,28	454,09	2.068,66	4.610,02
Sragen	2.974,45	195,42	17.880,34	16.312,36
Grobogan	19.035,35	4.081,86	79,77	66,04
Blora	7.499,61	138,50	1.614,53	2.295,45
Rembang	3.165,61	234,58	98,58	361,98
Pati	15.387,73	2.685,56	2.105,69	4.292,43
Kudus	5.346,57	3.520,79	1.304,44	1.689,38
Jepara	8.835,08	5.073,24	515,59	924,55
Demak	27.609,74	3.505,53	883,51	747,11
Semarang	3.800,34	2.606,37	1.228,52	1.178,51
Temanggung	326,00	491,59	410,26	374,69
Kendal	2.307,49	7.631,91	2.783,06	804,57
Batang	2.772,96	4.380,94	2.615,91	1.619,09
Pekalongan	3.759,99	9.982,94	2.810,38	754,23
Pemalang	16.767,83	9.280,01	2.304,11	2.825,01
Tegal	11.372,02	8.994,41	1.884,89	2.667,67
Brebes	12.680,76	6.802,08	2.795,60	5.056,84
Magelang (Kota)	1,59	3,17	14,51	19,52
Surakarta (Kota)	2,97	1,98	4,20	1,98
Salatiga (Kota)	83,72	84,79	43,60	113,93
Semarang (Kota)	229,52	515,07	516,48	106,79
Pekalongan (Kota)	–	394,67	292,41	–
Tegal (Kota)	33,97	148,74	75,50	11,32
JAWA TENGAH	230.792,58	175.767,11	94.131,28	76.091,97

Lanjutan Lampiran 12

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Cilacap	2.511,38	2.680,87	5.339,76	26.494,13
Banyumas	483,05	966,07	1.625,29	14.070,14
Purbalingga	2.132,94	967,81	1.728,18	1.859,31
Banjarnegara	525,03	391,71	497,89	3.377,79
Kebumen	88,11	31,57	1.851,81	32.550,13
Purworejo	1.272,62	208,72	1.403,76	18.556,72
Wonosobo	1.049,12	1.061,88	1.329,84	1.938,83
Magelang	3.258,00	2.439,03	4.825,84	6.599,52
Boyolali	1.516,26	3.021,12	10.834,34	9.268,00
Klaten	3.501,79	4.879,70	8.445,61	11.367,65
Sukoharjo	647,86	2.134,95	4.331,60	6.592,90
Wonogiri	1.154,85	536,40	7.492,60	22.470,05
Karanganyar	4.233,53	555,96	2.437,43	8.545,07
Sragen	790,81	460,25	23.317,41	28.62–
Grobogan	66,04	3.931,97	40.727,63	50.364,50
Blora	1.107,11	4.335,68	17.195,28	31.032,71
Rembang	703,12	82,95	2.823,18	12.423,82
Pati	5.63–	7.224,90	23.541,49	23.539,38
Kudus	2.109,26	539,11	5.460,26	7.054,59
Jepara	2.187,05	872,93	2.933,84	5.467,25
Demak	759,83	1.927,55	27.964,84	33.849,92
Semarang	2.212,14	2.002,63	2.403,09	3.322,20
Temanggung	255,26	498,38	1.089,23	1.143,60
Kendal	188,73	942,11	4.638,45	6.356,59
Batang	2.206,51	1.966,11	2.084,42	4.273,63
Pekalongan	1.674,94	1.792,67	725,39	5.463,09
Pemalang	8.347,67	2.223,08	1.604,10	11.521,37
Tegal	3.107,85	1.785,92	3.581,18	10.869,89
Brebes	2.962,42	3.067,14	5.368,96	19.839,13
Magelang (Kota)	23,28	18,87	5,06	6,61
Surakarta (Kota)	1,98	2,97	3,21	1,98
Salatiga (Kota)	64,49	31,57	55,27	134,23
Semarang (Kota)	83,36	269,54	453,44	378,17
Pekalongan (Kota)	–	–	–	257,35
Tegal (Kota)	–	–	–	88,37
JAWA TENGAH	56.856,39	53.852,12	218.119,68	419.698,62

Lampiran 13 Luas Fase Vegetatif Awal Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2025

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	26.620,60	6.681,25	6.536,45	8.384,90
Banyumas	9.485,33	2.537,73	1.345,39	4.586,05
Purbalingga	7.271,95	3.247,54	2.694,32	1.675,12
Banjarnegara	3.360,17	1.368,82	688,67	714,42
Kebumen	12.969,50	939,79	100,88	9.359,55
Purworejo	10.578,73	2.106,91	1.136,38	7.584,00
Wonosobo	2.230,59	1.624,40	1.455,02	1.001,40
Magelang	6.356,79	5.347,67	5.067,12	4.412,33
Boyolali	2.327,89	3.348,66	9.010,48	4.569,81
Klaten	7.758,60	5.673,98	7.367,87	8.611,66
Sukoharjo	10.586,27	1.780,51	3.681,56	2.778,80
Wonogiri	2.868,13	541,70	8.234,01	13.494,57
Karanganyar	5.040,67	975,78	1.954,32	7.316,55
Sragen	1.677,07	740,78	25.198,33	17.983,94
Grobogan	10.892,72	7.734,51	22.376,93	28.634,16
Blora	12.126,14	7.258,55	22.000,64	11.274,93
Rembang	11.073,75	2.334,64	4.149,78	4.185,06
Pati	9.130,80	9.398,22	16.846,24	11.986,99
Kudus	2.727,58	857,85	2.455,26	3.962,66
Jepara	11.560,93	667,36	355,46	6.533,75
Demak	6.933,80	1.362,98	13.131,78	34.834,05
Semarang	3.376,44	2.571,88	5.149,45	3.726,39
Temanggung	1.938,36	2.069,00	1.524,16	209,63
Kendal	4.365,35	1.194,85	2.090,89	827,49
Batang	3.741,80	2.078,14	1.634,45	1.612,80
Pekalongan	8.157,31	1.859,79	1.510,65	1.236,24
Pemalang	14.834,96	4.949,69	2.219,60	2.803,57
Tegal	15.522,98	6.082,61	2.229,13	7.407,94
Brebes	16.579,66	5.486,62	3.712,25	16.668,40
Magelang (Kota)	2,51	7,19	10,02	6,68
Surakarta (Kota)	–	–	–	–
Salatiga (Kota)	68,19	114,68	90,79	111,05
Semarang (Kota)	497,10	247,68	195,65	272,66
Pekalongan (Kota)	352,60	1,77	–	–
Tegal (Kota)	137,21	–	13,62	6,05
JAWA TENGAH	243.152,48	93.193,53	176.167,55	228.773,60

Lanjutan Lampiran 13

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	21.618,93	26.748,27	8.604,27	4.978,48
Banyumas	9.271,84	10.050,01	3.896,99	2.246,69
Purbalingga	1.933,43	4.129,96	3.920,67	2.937,97
Banjarnegara	1.712,92	3.900,36	1.062,81	719,20
Kebumen	26.268,88	3.305,10	76,52	352,41
Purworejo	17.225,35	7.789,85	3.201,12	3.205,63
Wonosobo	1.496,34	1.811,61	1.387,71	1.473,22
Magelang	5.177,15	5.216,92	4.368,08	3.518,05
Boyolali	2.252,95	2.560,98	5.314,39	3.113,77
Klaten	6.567,95	5.469,52	6.316,34	4.727,42
Sukoharjo	5.329,78	9.969,51	6.050,59	3.252,32
Wonogiri	2.551,94	1.072,12	2.804,38	6.024,09
Karanganyar	5.135,76	1.613,71	1.412,59	5.614,86
Sragen	2.181,24	1.560,64	23.499,45	11.047,05
Grobogan	14.939,90	4.470,68	1.344,74	70,95
Blora	2.863,34	1.586,61	4.286,57	4.005,25
Rembang	4.003,70	1.132,40	737,62	1.335,74
Pati	12.240,41	3.624,42	4.928,46	6.966,91
Kudus	5.892,30	2.559,03	1.176,36	2.200,58
Jepara	7.670,88	2.177,12	33,25	2.098,87
Demak	9.684,55	3.035,08	1.848,35	5.023,04
Semarang	4.152,95	1.962,44	1.598,82	2.200,14
Temanggung	360,51	267,90	399,11	293,19
Kendal	2.477,68	6.730,98	4.203,92	1.204,64
Batang	2.776,26	4.372,31	2.601,46	1.611,57
Pekalongan	5.889,84	6.556,47	1.499,89	1.400,35
Pemalang	17.305,98	7.094,64	2.571,65	2.200,30
Tegal	12.566,69	8.469,90	1.987,44	2.736,97
Brebes	10.368,37	2.788,07	3.238,64	7.531,01
Magelang (Kota)	3,12	4,37	12,32	5,01
Surakarta (Kota)	4,30	1,07	–	2,15
Salatiga (Kota)	99,75	113,81	82,28	70,12
Semarang (Kota)	273,60	321,80	321,05	141,19
Pekalongan (Kota)	34,96	482,40	55,97	–
Tegal (Kota)	63,00	41,17	21,19	6,05
JAWA TENGAH	222.396,55	142.991,23	104.865,00	94.315,19

Lanjutan Lampiran 13

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Cilacap	2.751,56	3.623,21	24.669,67	26.102,08
Banyumas	1.285,71	1.587,42	10.201,03	11.889,42
Purbalingga	1.723,47	1.931,26	2.306,94	4.393,08
Banjarnegara	863,25	658,03	1.545,79	3.887,65
Kebumen	326,67	1.529,98	26.332,42	23.043,89
Purworejo	2.387,53	1.565,60	8.509,18	20.032,68
Wonosobo	1.124,05	1.109,63	1.783,66	2.649,56
Magelang	3.021,13	3.995,45	6.193,90	6.810,40
Boyolali	1.735,58	2.277,56	10.457,82	6.501,37
Klaten	3.729,73	5.249,28	8.984,87	11.191,78
Sukoharjo	1.412,49	6.233,38	7.696,76	6.109,93
Wonogiri	931,19	2.836,39	12.753,61	16.744,92
Karanganyar	4.667,20	1.581,10	2.556,95	5.070,97
Sragen	688,91	2.310,71	30.262,57	21.303,81
Grobogan	150,04	13.967,99	47.013,22	33.577,21
Blora	1.145,70	2.973,01	24.206,90	27.800,98
Rembang	577,51	598,00	5.719,37	15.367,92
Pati	5.924,77	8.733,40	24.366,80	16.769,13
Kudus	2.382,02	4.346,27	4.440,58	4.647,17
Jepara	4.477,50	898,86	1.069,54	8.095,81
Demak	1.878,75	21.751,61	22.040,75	13.817,00
Semarang	2.534,54	2.648,69	3.429,69	4.497,42
Temanggung	312,01	407,77	977,49	1.943,36
Kendal	585,22	1.188,72	3.199,38	6.705,75
Batang	1.856,90	2.161,03	2.031,09	3.862,49
Pekalongan	1.636,15	1.166,53	1.097,36	6.636,68
Pemalang	8.335,81	2.567,92	3.070,93	11.078,47
Tegal	4.789,81	1.690,76	3.577,91	11.691,81
Brebes	2.992,85	2.848,92	5.253,18	17.223,18
Magelang (Kota)	6,88	7,63	4,07	2,81
Surakarta (Kota)	2,15	–	–	3,22
Salatiga (Kota)	103,28	83,62	64,89	92,96
Semarang (Kota)	167,70	282,33	345,31	396,52
Pekalongan (Kota)	–	–	34,60	475,50
Tegal (Kota)	24,83	19,39	10,90	75,08
JAWA TENGAH	66.532,89	104.831,45	306.209,13	350.492,01

Lampiran 14 Luas Fase Vegetatif Akhir Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2024

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	6.737,48	27.071,56	13.165,82	2.763,75
Banyumas	4.045,40	12.704,81	3.714,57	1.066,10
Purbalingga	1.298,60	3.003,88	2.251,22	2.455,57
Banjarnegara	1.475,01	4.399,07	2.011,41	1.120,28
Kebumen	7.090,47	16.008,22	3.398,52	1.435,59
Purworejo	4.173,60	7.499,66	1.917,67	846,10
Wonosobo	1.063,77	1.462,99	1.105,35	514,77
Magelang	1.333,09	1.403,93	1.397,65	874,58
Boyolali	9.032,30	2.920,33	2.013,91	5.387,88
Klaten	5.137,78	11.182,70	5.375,29	2.765,46
Sukoharjo	437,00	3.662,68	8.669,00	4.527,80
Wonogiri	8.274,79	14.760,12	6.534,24	1.036,53
Karanganyar	7.047,20	5.933,72	764,99	1.563,03
Sragen	18.370,06	2.915,46	576,45	10.462,19
Grobogan	17.954,57	9.193,54	1.370,79	9.369,96
Blora	16.244,95	13.272,93	6.958,62	9.221,30
Rembang	3.752,06	8.480,49	4.793,38	2.297,25
Pati	20.496,78	8.726,41	1.395,51	8.624,21
Kudus	4.201,21	2.402,54	1.248,66	1.967,16
Jepara	3.452,66	9.957,10	3.556,21	159,78
Demak	16.691,79	5.107,68	116,97	2.726,79
Semarang	1.459,01	3.310,07	1.802,92	3.428,58
Temanggung	1.066,47	928,82	794,26	1.169,81
Kendal	3.847,20	3.806,30	1.504,09	709,31
Batang	2.694,12	4.075,30	1.162,98	603,12
Pekalongan	3.113,29	7.771,72	3.018,42	608,48
Pemalang	10.722,47	12.672,38	4.019,52	2.377,46
Tegal	7.252,97	10.917,34	5.470,46	2.029,31
Brebes	7.219,11	13.449,95	8.058,32	3.476,00
Magelang (Kota)	4,73	6,31	3,14	3,47
Surakarta (Kota)	0,99	–	2,97	2,22
Salatiga (Kota)	42,54	14,09	–	–
Semarang (Kota)	104,92	457,26	292,41	40,87
Pekalongan (Kota)	–	461,82	61,14	4,95
Tegal (Kota)	11,32	135,90	107,86	11,32
JAWA TENGAH	195.849,71	230.077,08	98.634,72	85.650,98

Lanjutan Lampiran 14

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	1.706,83	4.342,06	22.656,72	5.592,86
Banyumas	332,84	3.192,25	7.352,03	2.938,22
Purbalingga	1.054,01	1.983,81	1.738,25	1.678,65
Banjarnegara	300,38	1.080,86	3.950,08	1.541,74
Kebumen	122,29	8.441,34	5.441,44	26,95
Purworejo	70,27	6.029,07	2.635,74	632,64
Wonosobo	491,35	655,56	918,51	646,92
Magelang	1.129,88	1.390,46	1.108,90	1.381,40
Boyolali	5.017,25	1.910,31	1.366,02	2.303,83
Klaten	4.303,51	7.189,08	4.361,11	1.841,66
Sukoharjo	334,86	2.539,25	6.118,82	6.630,33
Wonogiri	7.568,37	7.284,05	295,10	1.513,13
Karanganyar	6.162,21	5.420,02	210,67	1.928,27
Sragen	13.540,58	1.016,71	189,86	12.099,61
Grobogan	10.574,63	5.147,61	1.737,29	–
Blora	7.720,31	1.243,85	–	1.132,09
Rembang	2.121,24	519,68	60,30	49,29
Pati	9.292,60	8.761,07	531,67	1.152,15
Kudus	2.639,45	3.468,22	1.729,33	990,35
Jepara	1.243,29	6.547,37	2.235,63	82,39
Demak	9.674,19	4.205,94	534,21	145,95
Semarang	1.634,98	2.892,59	1.519,45	759,41
Temanggung	375,25	299,73	365,77	392,97
Kendal	366,06	1.738,87	5.021,56	1.750,91
Batang	748,59	2.063,81	3.601,42	1.527,74
Pekalongan	975,75	3.218,85	6.683,91	805,53
Pemalang	2.038,80	15.104,11	6.387,26	1.839,93
Tegal	2.695,63	9.205,05	5.711,39	1.344,75
Brebes	4.566,39	6.415,31	3.597,37	1.018,91
Magelang (Kota)	8,52	–	–	1,59
Surakarta (Kota)	–	1,98	0,99	2,22
Salatiga (Kota)	41,18	30,20	14,09	24,37
Semarang (Kota)	28,87	113,83	279,67	232,48
Pekalongan (Kota)	–	–	389,72	216,25
Tegal (Kota)	–	33,97	90,60	–
JAWA TENGAH	98.880,36	123.486,87	98.834,88	54.225,49

Lanjutan Lampiran 14

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Cilacap	1.102,26	1.408,25	1.461,26	1.954,78
Banyumas	1.271,77	372,12	817,31	1.451,11
Purbalingga	1.616,67	1.303,55	711,50	1.252,26
Banjarnegara	802,10	699,65	358,65	570,95
Kebumen	–	56,54	31,57	495,89
Purworejo	506,58	394,44	70,16	467,16
Wonosobo	792,87	777,77	671,34	740,44
Magelang	993,16	1.049,07	633,88	1.003,16
Boyolali	3.348,75	932,28	1.788,46	8.709,91
Klaten	2.108,26	2.704,65	2.824,32	7.117,29
Sukoharjo	446,67	468,93	1.538,13	3.145,48
Wonogiri	3.032,90	994,65	439,57	7.343,13
Karanganyar	4.531,28	3.436,02	325,08	2.350,25
Sragen	11.158,75	593,72	284,48	11.164,69
Grobogan	–	–	757,87	14.084,37
Blora	2.118,19	752,59	1.629,01	12.939,09
Rembang	18,33	440,81	82,95	1.031,86
Pati	2.015,07	3.463,33	2.885,03	14.102,55
Kudus	1.016,80	2.031,69	297,63	3.561,98
Jepara	818,44	1.929,95	165,60	2.477,06
Demak	265,26	477,23	719,97	11.777,44
Semarang	1.034,70	2.182,16	1.155,41	1.938,80
Temanggung	407,82	308,48	548,58	1.099,02
Kendal	691,59	230,58	853,48	4.374,68
Batang	600,51	1.016,06	1.272,75	1.319,79
Pekalongan	647,34	1.147,90	1.682,77	565,98
Pemalang	2.248,91	7.662,37	1.768,86	638,39
Tegal	1.952,61	2.092,16	944,88	2.413,66
Brebes	1.994,42	1.183,45	1.964,77	3.714,93
Magelang (Kota)	7,87	10,40	7,87	3,47
Surakarta (Kota)	0,99	1,98	1,98	3,21
Salatiga (Kota)	60,42	10,97	10,97	10,97
Semarang (Kota)	37,01	29,92	107,46	230,09
Pekalongan (Kota)	–	–	–	–
Tegal (Kota)	11,32	–	–	–
JAWA TENGAH	47.659,62	40.163,67	28.813,55	124.053,84

Lampiran 15 Luas Fase Vegetatif Akhir Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2025

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	23.114,04	24.302,44	4.422,05	3.637,69
Banyumas	12.210,30	7.633,14	1.491,30	755,57
Purbalingga	1.097,58	5.352,65	1.584,57	1.694,48
Banjarnegara	3.178,93	3.381,67	1.601,36	909,60
Kebumen	26.308,82	3.284,22	119,35	–
Purworejo	12.989,50	2.596,12	294,12	500,02
Wonosobo	1.254,55	1.349,10	918,64	696,95
Magelang	2.091,04	1.747,99	1.881,81	1.584,11
Boyolali	6.435,91	1.508,85	2.171,43	7.266,46
Klaten	8.184,39	5.480,14	4.259,34	5.288,34
Sukoharjo	3.903,92	8.401,88	467,63	3.171,99
Wonogiri	21.878,26	2.591,39	871,43	7.624,08
Karanganyar	8.266,93	4.673,04	1.052,04	1.817,33
Sragen	16.184,44	890,46	87,74	15.987,26
Grobogan	18.520,37	2.815,65	3.464,39	8.072,38
Blora	23.620,81	6.424,41	4.411,57	14.799,50
Rembang	8.063,71	6.962,41	693,00	1.864,45
Pati	14.824,72	6.391,94	6.146,71	10.413,52
Kudus	6.266,33	1.916,39	251,19	1.879,02
Jepara	5.324,98	10.535,10	264,44	254,89
Demak	11.904,82	3.661,28	253,15	5.119,17
Semarang	2.225,68	3.190,21	1.479,93	3.377,45
Temanggung	1.279,43	1.638,61	1.597,67	1.141,65
Kendal	4.768,37	2.831,39	413,91	1.501,34
Batang	2.890,99	2.239,45	858,03	776,23
Pekalongan	4.656,81	7.060,96	1.561,76	1.330,02
Pemalang	10.221,21	12.981,10	3.651,17	1.406,78
Tegal	7.515,59	9.605,76	2.567,19	801,99
Brebes	16.534,26	10.197,17	3.624,29	2.021,78
Magelang (Kota)	2,51	2,51	4,68	6,26
Surakarta (Kota)	–	–	–	–
Salatiga (Kota)	134,92	32,49	47,79	38,39
Semarang (Kota)	292,72	360,19	86,08	83,12
Pekalongan (Kota)	211,77	257,20	1,77	–
Tegal (Kota)	18,16	94,50	–	12,11
JAWA TENGAH	286.376,77	162.391,81	52.601,53	105.833,93

Lanjutan Lampiran 15

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	5.548,72	14.754,51	21.106,83	5.038,30
Banyumas	3.539,97	6.551,27	5.537,00	1.325,96
Purbalingga	808,68	1.212,32	2.262,84	1.828,14
Banjarnegara	759,93	1.553,92	3.887,71	1.020,44
Kebumen	6.681,76	14.826,76	677,28	49,17
Purworejo	3.159,73	2.739,65	1.465,66	462,25
Wonosobo	364,03	684,30	991,20	656,47
Magelang	924,67	1.358,92	1.775,39	1.288,78
Boyolali	2.500,04	895,44	1.677,18	3.844,25
Klaten	6.125,79	4.086,36	3.475,16	5.112,59
Sukoharjo	1.349,11	2.303,54	5.403,59	2.666,75
Wonogiri	11.568,52	1.832,00	857,37	2.411,41
Karanganyar	6.913,34	4.230,44	1.572,74	1.360,21
Sragen	6.617,08	654,84	140,45	16.547,67
Grobogan	10.186,83	3.855,84	2.157,44	139,02
Blora	4.956,92	1.870,68	896,01	2.909,07
Rembang	2.373,64	1.825,85	549,42	444,67
Pati	7.109,75	7.664,54	1.877,17	2.747,69
Kudus	2.743,37	3.473,13	556,24	994,59
Jepara	6.000,78	5.687,56	582,07	–
Demak	15.298,44	1.979,96	301,55	1.253,31
Semarang	2.180,45	2.556,67	1.168,88	1.07–
Temanggung	258,84	339,64	306,53	446,69
Kendal	285,86	1.581,21	3.136,78	2.566,07
Batang	707,40	1.196,38	1.547,63	1.045,11
Pekalongan	939,59	5.014,38	3.088,79	659,71
Pemalang	2.310,78	15.350,03	5.520,43	2.046,10
Tegal	4.395,01	8.903,75	4.911,56	601,79
Brebes	11.055,95	6.724,07	1.013,93	1.514,18
Magelang (Kota)	3,12	1,56	–	5,12
Surakarta (Kota)	–	3,22	1,07	–
Salatiga (Kota)	35,84	16,90	37,75	15,48
Semarang (Kota)	176,10	108,99	136,60	105,34
Pekalongan (Kota)	–	41,42	365,80	52,43
Tegal (Kota)	3,03	53,92	18,16	15,13
JAWA TENGAH	127.883,07	125.933,97	79.004,21	62.243,89

Lanjutan Lampiran 15

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Cilacap	2.644,16	1.872,39	2.354,57	21.403,78
Banyumas	1.509,60	674,38	1.222,66	7.824,44
Purbalingga	2.005,28	1.147,55	1.466,81	1.918,71
Banjarnegara	808,38	1.213,74	658,03	840,95
Kebumen	226,71	210,15	343,10	15.438,67
Purworejo	974,14	542,97	384,32	1.695,34
Wonosobo	901,25	615,93	616,59	917,49
Magelang	1.254,14	989,17	957,61	2.275,14
Boyolali	2.575,04	1.224,86	1.111,56	7.957,35
Klaten	3.379,39	2.584,33	3.607,42	6.660,02
Sukoharjo	2.310,61	1.029,93	5.025,48	4.814,77
Wonogiri	4.895,38	796,19	2.356,11	13.488,72
Karanganyar	5.500,27	4.567,25	1.536,63	2.547,88
Sragen	5.392,43	344,28	898,25	14.964,91
Grobogan	–	–	7.327,20	22.100,13
Blora	2.606,40	758,21	1.993,29	18.285,93
Rembang	1.048,44	305,65	429,14	3.272,31
Pati	5.729,46	4.177,50	4.905,61	14.169,30
Kudus	1.794,59	1.412,13	2.806,82	3.421,53
Jepara	2.165,67	3.810,36	487,57	979,72
Demak	2.533,69	915,94	13.334,75	11.846,51
Semarang	1.609,50	1.866,87	1.441,98	1.915,60
Temanggung	459,36	377,41	480,54	941,31
Kendal	1.022,43	424,23	699,56	2.127,41
Batang	587,39	876,69	1.099,87	1.243,44
Pekalongan	1.090,80	1.453,17	893,91	1.097,36
Pemalang	1.746,55	7.751,40	2.400,74	2.554,33
Tegal	1.966,67	3.959,70	821,55	1.428,40
Brebes	4.347,22	2.535,03	2.089,75	3.182,75
Magelang (Kota)	1,25	2,81	5,12	2,81
Surakarta (Kota)	3,22	2,15	–	–
Salatiga (Kota)	12,80	24,54	71,68	23,89
Semarang (Kota)	59,12	109,97	118,86	266,52
Pekalongan (Kota)	–	–	–	–
Tegal (Kota)	6,05	16,96	19,39	10,90
JAWA TENGAH	63.167,39	48.593,84	63.966,47	191.618,32

Lampiran 16 Luas Fase Generatif Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah (hektare), 2024

Kabupaten/Kota	Luas Fase Generatif (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	1.250,16	10.096,78	34.028,40	17.842,77
Banyumas	1.018,17	4.785,04	15.014,08	5.567,95
Purbalingga	762,37	1.639,26	4.091,98	3.974,79
Banjarnegara	194,87	1.862,63	5.488,31	2.722,26
Kebumen	394,76	15.334,05	23.713,86	5.866,56
Purworejo	921,13	8.188,63	12.359,54	4.371,00
Wonosobo	887,67	1.387,35	2.659,04	2.130,85
Magelang	1.634,81	4.270,04	6.343,72	4.156,96
Boyolali	4.706,05	12.745,30	4.803,19	2.862,89
Klaten	2.555,34	6.447,87	12.920,40	7.236,36
Sukoharjo	647,12	714,43	4.086,58	10.427,13
Wonogiri	770,34	9.045,01	17.792,48	8.398,67
Karanganyar	718,58	7.947,94	7.743,89	1.025,62
Sragen	15.880,70	25.939,09	3.386,25	580,82
Grobogan	17.666,45	37.256,73	22.127,52	2.687,52
Blora	7.497,41	26.186,41	25.140,37	11.889,07
Rembang	267,49	5.113,81	11.054,56	6.332,50
Pati	8.402,04	28.078,69	13.541,12	2.245,34
Kudus	3.127,39	5.828,49	3.629,92	1.248,66
Jepara	318,35	4.410,50	13.086,82	4.553,77
Demak	17.258,23	28.812,71	11.436,48	525,83
Semarang	2.348,66	2.868,54	4.152,94	2.912,69
Temanggung	710,43	1.846,83	1.959,73	1.530,57
Kendal	2.909,69	5.850,83	6.625,54	2.760,58
Batang	1.848,27	2.946,42	5.633,14	2.442,43
Pekalongan	561,75	4.392,62	11.636,95	5.451,34
Pemalang	1.069,20	11.198,46	17.934,50	4.610,18
Tegal	819,52	9.743,02	13.750,47	6.939,31
Brebes	3.145,19	13.885,90	19.164,17	9.371,70
Magelang (Kota)	3,47	4,73	16,06	24,21
Surakarta (Kota)	2,10	3,21	1,98	2,97
Salatiga (Kota)	69,29	97,20	87,89	105,17
Semarang (Kota)	138,99	274,32	525,40	544,13
Pekalongan (Kota)	–	–	611,35	188,41
Tegal (Kota)	4,21	45,30	158,55	112,07
JAWA TENGAH	100.510,20	299.248,14	336.707,18	143.643,08

Lanjutan Lampiran 16

Kabupaten/Kota	Luas Fase Generatif (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	4.016,14	3.945,46	9.618,45	28.098,14
Banyumas	993,02	544,73	4.446,77	10.768,85
Purbalingga	3.464,25	1.537,80	2.586,51	2.461,38
Banjarnegara	1.411,76	784,07	1.188,71	4.111,53
Kebumen	1.814,16	471,66	24.618,11	9.342,40
Purworejo	2.229,69	5.738,16	15.262,54	5.836,90
Wonosobo	1.388,31	866,65	979,41	1.622,99
Magelang	3.087,17	3.604,00	4.149,61	3.444,79
Boyolali	8.796,03	7.498,13	2.701,39	1.652,86
Klaten	3.594,27	5.514,71	8.312,23	4.904,80
Sukoharjo	6.703,55	416,20	3.194,05	7.552,37
Wonogiri	1.722,72	7.723,96	7.646,83	827,34
Karanganyar	1.694,44	8.714,44	6.341,31	562,34
Sragen	24.109,65	18.661,98	1.239,35	311,09
Grobogan	21.585,32	22.770,20	7.977,44	2.708,03
Blora	13.442,56	10.333,53	1.310,82	482,44
Rembang	2.795,57	3.804,83	805,24	49,29
Pati	13.885,81	12.967,04	12.156,76	1.911,59
Kudus	3.169,03	4.533,56	5.312,37	2.940,01
Jepara	200,60	3.538,96	9.641,34	3.835,94
Demak	9.973,55	33.968,12	11.870,42	1.559,77
Semarang	4.934,31	3.873,03	3.853,25	2.333,35
Temanggung	1.861,07	1.135,40	301,24	508,45
Kendal	1.130,75	645,53	4.059,81	7.125,99
Batang	1.078,90	1.495,05	2.881,93	4.620,25
Pekalongan	873,23	1.376,37	6.054,13	9.692,96
Pemalang	2.836,17	3.549,59	18.170,14	7.064,04
Tegal	2.272,15	4.254,46	11.780,85	6.228,28
Brebes	5.758,05	11.086,63	9.168,05	3.850,28
Magelang (Kota)	26,45	13,57	1,59	1,59
Surakarta (Kota)	3,21	0,99	3,96	3,96
Salatiga (Kota)	85,81	107,96	83,72	55,27
Semarang (Kota)	140,98	85,18	226,78	618,09
Pekalongan (Kota)	4,95	–	–	465,89
Tegal (Kota)	11,32	–	90,60	154,78
JAWA TENGAH	151.094,95	185.561,95	198.035,71	137.708,03

Lanjutan Lampiran 16

Kabupaten/Kota	Luas Fase Generatif (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Cilacap	11.058,30	2.732,38	2.272,62	1.528,11
Banyumas	5.583,09	1.378,61	480,71	698,98
Purbalingga	3.076,41	3.220,71	2.051,54	1.146,83
Banjarnegara	2.618,67	666,66	960,36	649,64
Kebumen	227,68	–	56,54	–
Purworejo	2.063,45	1.062,53	586,75	105,49
Wonosobo	1.521,35	1.115,76	1.174,05	1.191,88
Magelang	2.834,58	2.918,63	2.565,47	2.257,51
Boyolali	2.902,98	4.052,42	1.333,71	2.037,21
Klaten	3.053,31	2.533,72	3.079,53	3.627,89
Sukoharjo	10.870,49	2.502,03	434,04	1.677,67
Wonogiri	1.608,99	3.441,45	1.451,01	580,75
Karanganyar	1.884,97	5.482,20	4.746,26	1.052,03
Sragen	16.931,93	11.237,61	742,14	331,94
Grobogan	79,77	66,04	–	2.681,57
Blora	1.614,53	2.472,71	929,85	3.004,76
Rembang	49,29	280,65	603,46	82,95
Pati	2.092,53	3.688,12	3.833,97	4.079,72
Kudus	1.637,14	887,44	2.109,26	817,28
Jepara	155,08	1.027,00	2.161,26	291,47
Demak	802,74	401,91	715,84	1.645,97
Semarang	1.121,50	1.191,06	2.938,53	2.241,10
Temanggung	535,31	388,06	428,53	566,61
Kendal	2.919,50	680,01	222,90	816,12
Batang	2.213,04	1.570,71	1.799,88	1.658,32
Pekalongan	1.642,06	961,97	1.704,90	2.339,47
Pemalang	2.690,86	2.928,88	8.130,28	3.136,63
Tegal	1.655,73	2.477,50	2.780,97	1.189,30
Brebes	2.909,95	4.244,91	1.705,70	2.760,88
Magelang (Kota)	9,78	14,80	24,87	19,20
Surakarta (Kota)	5,19	0,99	2,97	0,99
Salatiga (Kota)	49,43	113,93	52,15	42,54
Semarang (Kota)	445,23	69,25	61,52	191,68
Pekalongan (Kota)	157,01	–	–	–
Tegal (Kota)	39,75	–	–	–
JAWA TENGAH	89.061,62	65.810,65	52.141,57	44.452,49

Lampiran 17 Luas Fase Generatif Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah (hektare), 2025

Kabupaten/Kota	Luas Fase Generatif (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	2.532,72	25.190,51	32.066,90	8.256,60
Banyumas	1.771,45	13.245,67	11.322,12	2.114,94
Purbalingga	1.553,58	2.124,42	6.857,52	4.013,04
Banjarnegara	491,89	3.269,61	4.932,02	1.714,07
Kebumen	1.597,61	36.065,47	11.744,72	237,47
Purworejo	1.720,01	20.254,13	8.237,09	1.288,83
Wonosobo	1.249,04	2.070,21	2.256,36	1.374,07
Magelang	3.248,23	4.843,13	4.458,37	3.638,16
Boyolali	7.976,84	8.062,18	2.134,17	3.529,56
Klaten	7.813,12	9.936,64	7.867,49	5.909,38
Sukoharjo	3.552,40	5.993,55	11.419,75	1.512,67
Wonogiri	9.093,75	24.629,65	5.499,41	1.901,67
Karanganyar	2.183,44	9.440,39	6.904,95	1.944,21
Sragen	19.315,84	20.659,38	1.150,04	2.156,91
Grobogan	34.378,12	40.047,26	5.588,67	9.009,85
Blora	18.072,41	32.731,83	11.497,35	11.793,04
Rembang	2.328,17	11.561,11	10.549,19	3.244,53
Pati	20.426,36	19.810,59	9.243,06	11.013,45
Kudus	4.639,56	9.475,23	3.369,03	762,48
Jepara	2.618,93	7.238,89	12.320,81	936,36
Demak	31.178,91	24.958,61	4.960,12	500,54
Semarang	2.559,49	2.647,83	4.076,33	3.359,44
Temanggung	1.376,33	2.042,71	2.285,18	2.750,97
Kendal	5.092,10	7.551,50	4.488,53	1.060,07
Batang	2.482,76	4.356,62	4.304,70	1.715,99
Pekalongan	1.084,25	5.667,57	10.347,79	2.625,41
Pemalang	1.277,23	10.987,83	17.615,81	5.125,67
Tegal	3.094,97	10.770,16	14.561,95	4.732,00
Brebes	6.465,14	24.950,80	15.200,82	4.602,60
Magelang (Kota)	2,51	2,51	5,01	5,63
Surakarta (Kota)	–	–	–	–
Salatiga (Kota)	49,69	170,62	147,17	78,54
Semarang (Kota)	333,08	348,08	470,86	217,92
Pekalongan (Kota)	–	307,18	44–	7,08
Tegal (Kota)	4,54	65,41	141,75	3,03
JAWA TENGAH	201.564,47	401.477,28	248.465,04	103.136,18

Lanjutan Lampiran 17

Kabupaten/Kota	Luas Fase Generatif (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	4.999,78	9.209,33	20.592,94	27.809,74
Banyumas	1.241,40	4.437,17	9.980,14	9.575,93
Purbalingga	2.879,64	1.741,06	1.730,32	3.992,27
Banjarnegara	1.001,57	1.158,53	1.616,25	4.166,11
Kebumen	275,52	16.631,37	20.572,79	1.683,79
Purworejo	1.633,89	13.083,90	11.739,64	3.700,13
Wonosobo	1.270,30	825,46	1.189,42	1.660,73
Magelang	4.452,87	2.824,12	3.444,53	3.781,42
Boyolali	8.847,89	4.121,30	1.405,03	2.814,85
Klaten	6.102,06	7.829,55	4.710,23	4.771,02
Sukoharjo	3.741,99	2.735,97	3.922,57	9.118,71
Wonogiri	9.256,94	13.276,06	2.452,88	1.098,28
Karanganyar	2.241,28	8.021,42	6.204,31	1.868,77
Sragen	27.236,77	10.302,08	814,73	2.335,17
Grobogan	16.335,65	20.948,65	6.922,90	4.102,77
Blora	21.726,10	8.582,21	2.275,67	1.540,52
Rembang	2.898,22	4.049,29	1.945,27	679,93
Pati	14.101,77	11.139,97	9.728,35	3.899,78
Kudus	3.017,67	5.452,54	5.836,79	1.695,27
Jepara	815,60	8.654,17	7.687,78	1.593,61
Demak	22.420,01	30.358,21	5.633,99	863,89
Semarang	5.090,37	5.230,70	4.101,60	2.237,24
Temanggung	1.910,23	527,60	272,40	364,42
Kendal	1.990,42	753,24	4.524,92	6.404,58
Batang	1.413,42	1.768,98	3.705,78	3.961,67
Pekalongan	2.026,37	2.066,40	8.936,08	6.204,32
Pemalang	1.714,45	4.457,33	16.322,33	6.667,06
Tegal	2.261,96	7.756,08	11.170,19	5.989,28
Brebes	7.872,44	16.871,38	8.297,11	2.600,11
Magelang (Kota)	11,08	5,93	4,68	7,19
Surakarta (Kota)	–	1,07	4,30	1,07
Salatiga (Kota)	113,60	111,05	67,16	117,91
Semarang (Kota)	142,86	311,56	371,73	441,78
Pekalongan (Kota)	–	–	158,03	447,99
Tegal (Kota)	12,11	9,08	82,98	36,32
JAWA TENGAH	181.056,23	225.252,76	188.425,82	128.233,63

Lanjutan Lampiran 17

Kabupaten/Kota	Luas Fase Generatif (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Cilacap	8.896,24	5.154,70	2.495,77	2.814,01
Banyumas	3.532,86	2.010,09	982,60	1.296,69
Purbalingga	3.022,62	3.047,38	1.985,32	1.532,30
Banjarnegara	1.550,16	517,66	1.305,77	987,30
Kebumen	174,87	226,71	288,44	539,94
Purworejo	2.330,13	2.540,86	1.795,77	834,56
Wonosobo	1.187,10	1.432,49	1.371,16	1.103,82
Magelang	3.136,08	2.663,45	2.321,80	2.615,96
Boyolali	4.754,20	3.269,72	1.958,30	1.600,55
Klaten	6.100,71	4.829,57	3.879,33	4.377,82
Sukoharjo	4.107,57	2.832,87	1.479,67	5.805,35
Wonogiri	3.551,54	5.750,44	1.272,31	1.079,92
Karanganyar	1.474,80	6.001,81	6.553,58	2.069,38
Sragen	23.164,76	6.519,09	640,19	710,67
Grobogan	209,97	94,68	730,77	9.905,80
Blora	4.465,98	3.035,96	1.191,53	3.481,53
Rembang	438,26	1.197,75	363,73	436,87
Pati	3.593,94	6.836,85	5.668,65	9.837,41
Kudus	1.275,50	2.443,00	1.592,75	3.288,22
Jepara	–	2.616,11	4.100,02	1.397,32
Demak	3.507,78	4.212,69	1.675,79	20.866,63
Semarang	2.084,38	2.164,04	3.077,82	2.695,12
Temanggung	577,76	537,32	567,72	504,54
Kendal	3.596,92	1.152,32	665,59	1.007,78
Batang	2.207,22	1.432,16	1.984,55	1.995,05
Pekalongan	1.251,71	1.395,32	2.239,98	1.519,60
Pemalang	2.700,84	2.281,70	8.493,51	3.159,99
Tegal	986,06	2.562,84	5.013,85	1.020,79
Brebes	4.498,52	6.000,53	4.303,49	3.516,01
Magelang (Kota)	8,88	8,57	5,63	4,37
Surakarta (Kota)	–	3,22	3,22	–
Salatiga (Kota)	58,96	53,02	37,33	100,52
Semarang (Kota)	308,50	102,11	139,43	185,80
Pekalongan (Kota)	–	–	–	–
Tegal (Kota)	21,19	9,08	19,98	3,03
JAWA TENGAH	98.776,01	84.936,11	70.205,35	92.294,65

Lampiran 18 Luas Potensi Gagal Panen Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2024

Kabupaten/Kota	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	–	–	–	403,57
Banyumas	6,38	–	–	290,43
Purbalingga	–	–	–	–
Banjarnegara	–	–	8,83	–
Kebumen	–	76,39	–	39,48
Purworejo	–	131,11	–	65,06
Wonosobo	–	–	–	–
Magelang	107,66	43,73	45,88	45,88
Boyolali	–	–	–	–
Klaten	248,79	254,51	192,19	206,51
Sukoharjo	–	–	–	–
Wonogiri	22,82	–	–	–
Karanganyar	–	–	–	–
Sragen	–	–	–	–
Grobogan	–	–	64,87	98,04
Blora	–	–	142,56	59,09
Rembang	–	153,45	279,47	297,25
Pati	–	–	934,29	191,78
Kudus	–	–	2.045,35	–
Jepara	–	–	398,37	55,68
Demak	–	–	1.622,68	123,93
Semarang	–	–	–	–
Temanggung	–	–	–	–
Kendal	–	–	–	–
Batang	–	–	–	–
Pekalongan	–	31,31	–	–
Pemalang	–	–	–	128,44
Tegal	–	–	513,41	–
Brebes	–	–	119,80	–
Magelang (Kota)	–	–	–	–
Surakarta (Kota)	–	–	–	–
Salatiga (Kota)	–	–	–	–
Semarang (Kota)	5,31	–	–	13,90
Pekalongan (Kota)	9,37	–	–	–
Tegal (Kota)	–	–	–	–
JAWA TENGAH	400,33	690,50	6.367,70	2.019,04

Lanjutan Lampiran 18

Kabupaten/Kota	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	1.475,98	887,75	256,25	142,09
Banyumas	348,68	112,45	176,66	70,50
Purbalingga	–	305,55	–	–
Banjarnegara	–	–	–	104,31
Kebumen	39,77	–	227,45	–
Purworejo	3,32	–	–	–
Wonosobo	36,26	–	–	50,67
Magelang	–	257,94	–	–
Boyolali	90,25	44,00	–	–
Klaten	68,80	716,67	605,02	111,71
Sukoharjo	–	–	–	–
Wonogiri	–	679,47	195,45	248,63
Karanganyar	–	–	–	–
Sragen	–	–	–	–
Grobogan	2.208,63	4.041,31	254,91	–
Blora	393,18	3.001,62	418,48	–
Rembang	1.375,66	948,80	152,89	34,17
Pati	1.159,29	1.507,14	42,33	–
Kudus	–	–	–	–
Jepara	–	–	36,22	36,22
Demak	–	164,84	87,97	149,85
Semarang	–	66,21	62,07	141,68
Temanggung	–	–	24,76	30,61
Kendal	–	–	–	–
Batang	40,41	–	–	94,53
Pekalongan	–	–	–	–
Pemalang	–	–	–	115,15
Tegal	64,94	–	–	274,34
Brebes	255,68	44,84	339,89	202,24
Magelang (Kota)	–	–	–	1,59
Surakarta (Kota)	–	–	–	–
Salatiga (Kota)	–	–	–	–
Semarang (Kota)	6,43	11,22	–	–
Pekalongan (Kota)	–	–	–	–
Tegal (Kota)	11,32	–	–	–
JAWA TENGAH	7.578,60	12.789,81	2.880,35	1.808,29

Lanjutan Lampiran 18

Kabupaten/Kota	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Cilacap	274,11	216,61	–	239,51
Banyumas	63,90	105,89	–	31,95
Purbalingga	–	30,98	92,95	–
Banjarnegara	–	7,25	–	–
Kebumen	–	–	–	–
Purworejo	–	98,06	32,58	–
Wonosobo	–	–	–	–
Magelang	–	45,88	–	–
Boyolali	–	–	–	22,00
Klaten	137,82	–	16,99	49,47
Sukoharjo	–	–	–	–
Wonogiri	–	29,05	29,05	–
Karanganyar	–	–	–	–
Sragen	–	–	–	–
Grobogan	–	–	–	–
Blora	–	–	–	–
Rembang	–	–	–	–
Pati	–	–	54,30	139,73
Kudus	–	–	–	698,18
Jepara	–	33,43	–	94,66
Demak	149,85	145,95	43,99	–
Semarang	75,82	30,36	–	29,29
Temanggung	–	–	–	–
Kendal	–	–	–	–
Batang	40,31	–	–	–
Pekalongan	–	7,71	–	–
Pemalang	–	–	–	–
Tegal	74,52	–	32,46	32,46
Brebes	215,13	108,41	–	–
Magelang (Kota)	–	–	–	–
Surakarta (Kota)	–	–	–	–
Salatiga (Kota)	–	–	–	–
Semarang (Kota)	9,98	–	–	–
Pekalongan (Kota)	–	–	–	–
Tegal (Kota)	–	11,32	–	–
JAWA TENGAH	1.041,44	870,90	302,32	1.337,25

Lampiran 19 Luas Potensi Gagal Panen Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2025

Kabupaten/Kota	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	–	–	17,18	42,95
Banyumas	–	–	76,43	93,23
Purbalingga	–	–	37,51	66,83
Banjarnegara	28,85	14,43	–	–
Kebumen	–	24,00	–	–
Purworejo	75,13	112,69	–	37,56
Wonosobo	–	–	16,87	–
Magelang	–	–	36,96	–
Boyolali	–	25,85	35,43	31,86
Klaten	–	123,34	123,34	–
Sukoharjo	–	–	–	–
Wonogiri	–	–	–	1,76
Karanganyar	–	–	–	–
Sragen	–	–	–	–
Grobogan	–	–	–	319,56
Blora	–	131,50	–	–
Rembang	–	43,33	–	41,81
Pati	–	446,69	58,06	–
Kudus	41,86	319,19	–	–
Jepara	–	–	35,48	–
Demak	27,76	27,76	813,68	–
Semarang	23,89	47,78	71,66	149,83
Temanggung	–	–	–	–
Kendal	–	–	78,58	–
Batang	63,40	–	–	–
Pekalongan	–	37,72	–	–
Pemalang	–	55,01	–	–
Tegal	81,67	68,61	872,90	37,48
Brebes	–	–	75,34	–
Magelang (Kota)	–	–	–	–
Surakarta (Kota)	–	–	–	–
Salatiga (Kota)	–	–	–	10,32
Semarang (Kota)	–	–	24,62	–
Pekalongan (Kota)	–	–	–	–
Tegal (Kota)	9,08	–	–	–
JAWA TENGAH	351,64	1.477,90	2.374,04	833,19

Lanjutan Lampiran 19

Kabupaten/Kota	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	51,39	208,89	109,97	–
Banyumas	84,96	204,77	28,13	82,50
Purbalingga	–	–	–	45,92
Banjarnegara	–	–	–	–
Kebumen	–	93,59	27,35	54,70
Purworejo	85,02	79,71	29,40	2,44
Wonosobo	27,98	–	13,78	–
Magelang	–	–	61,29	60,99
Boyolali	41,63	43,09	63,73	2,55
Klaten	308,36	316,51	398,94	123,57
Sukoharjo	–	–	–	–
Wonogiri	62,63	–	–	70,31
Karanganyar	–	–	–	–
Sragen	–	–	–	–
Grobogan	909,90	189,97	2,86	–
Blora	103,56	59,17	59,17	127,99
Rembang	40,89	111,26	75,51	31,18
Pati	2,24	1,31	–	–
Kudus	–	–	–	–
Jepara	–	29,56	–	72,36
Demak	–	166,57	69,41	–
Semarang	181,18	108,45	15,67	–
Temanggung	–	–	17,49	–
Kendal	–	–	–	34,52
Batang	–	–	–	–
Pekalongan	–	–	–	32,33
Pemalang	–	–	171,15	25,62
Tegal	164,62	–	52,90	576,60
Brebes	–	–	–	–
Magelang (Kota)	–	–	–	–
Surakarta (Kota)	–	–	–	–
Salatiga (Kota)	5,16	–	35,84	14,43
Semarang (Kota)	22,09	22,09	7,36	–
Pekalongan (Kota)	–	–	–	–
Tegal (Kota)	–	–	–	–
JAWA TENGAH	2.091,61	1.634,94	1.239,95	1.358,01

Lanjutan Lampiran 19

Kabupaten/Kota	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Cilacap	147,49	0,06	–	–
Banyumas	–	56,26	68,09	60,39
Purbalingga	54,15	45,92	–	–
Banjarnegara	–	–	14,43	–
Kebumen	82,05	–	–	–
Purworejo	–	29,40	60,95	–
Wonosobo	–	27,98	–	–
Magelang	43,84	32,59	–	–
Boyolali	34,57	–	34,57	–
Klaten	138,82	40,63	–	40,63
Sukoharjo	–	–	–	–
Wonogiri	79,51	–	–	–
Karanganyar	–	–	–	–
Sragen	–	–	–	–
Grobogan	60,70	–	58,68	–
Blora	224,19	73,06	–	–
Rembang	24,99	–	–	0,09
Pati	–	–	–	–
Kudus	–	–	–	95,36
Jepara	–	198,30	117,94	–
Demak	27,76	6,86	154,04	27,76
Semarang	16,21	–	–	–
Temanggung	–	26,62	–	75,24
Kendal	–	–	35,61	–
Batang	–	–	–	–
Pekalongan	23,27	–	–	23,27
Pemalang	–	–	–	98,38
Tegal	722,59	81,67	–	32,71
Brebes	80,29	93,90	–	–
Magelang (Kota)	–	1,56	1,25	2,00
Surakarta (Kota)	–	–	–	–
Salatiga (Kota)	10,32	10,32	5,16	–
Semarang (Kota)	–	–	3,30	–
Pekalongan (Kota)	–	–	–	–
Tegal (Kota)	3,03	–	–	–
JAWA TENGAH	1.773,78	725,13	554,02	455,83

Lampiran 20 Luas Persiapan Lahan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2024

Kabupaten/Kota	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	15.235,32	4.305,35	1.510,30	4.894,60
Banyumas	3.503,96	1.166,55	728,55	1.773,56
Purbalingga	4.827,66	2.934,45	1.496,61	2.189,20
Banjarnegara	1.857,06	718,62	150,13	848,76
Kebumen	6.001,30	1.680,76	666,23	4.918,74
Purworejo	3.949,34	1.385,54	1.060,56	8.702,27
Wonosobo	1.495,26	899,42	694,12	685,13
Magelang	2.016,04	1.917,93	2.241,63	2.272,39
Boyolali	1.345,73	1.160,81	2.228,62	1.431,40
Klaten	2.723,76	1.113,18	945,60	2.431,53
Sukoharjo	8.793,20	4.880,89	63,32	304,63
Wonogiri	3.234,81	118,97	1.200,59	2.267,13
Karanganyar	590,67	381,95	1.063,29	3.480,23
Sragen	408,36	4.157,15	11.377,45	1.988,18
Grobogan	662,49	2.355,27	13.102,61	10.320,25
Blora	4.306,20	2.194,68	3.178,15	3.630,57
Rembang	2.168,38	1.362,33	1.864,93	1.825,65
Pati	1.038,06	1.956,05	5.580,43	6.690,42
Kudus	1.050,23	1.304,44	1.404,33	1.649,02
Jepara	2.838,35	145,11	614,90	3.649,01
Demak	1.222,22	7.158,61	10.388,32	18.326,60
Semarang	3.109,99	2.947,33	2.165,94	2.089,12
Temanggung	1.627,46	1.392,79	1.103,24	1.290,26
Kendal	1.584,44	731,67	613,82	1.772,96
Batang	1.079,88	644,86	862,65	1.696,71
Pekalongan	3.920,16	382,67	933,86	1.721,27
Pemalang	3.406,00	1.220,08	1.857,09	7.686,53
Tegal	2.103,97	1.266,16	900,19	3.515,22
Brebes	6.853,39	3.265,68	3.401,74	5.263,15
Magelang (Kota)	14,48	12,92	6,64	3,17
Surakarta (Kota)	1,98	–	–	0,99
Salatiga (Kota)	49,44	97,52	90,41	68,67
Semarang (Kota)	311,78	178,99	62,71	109,84
Pekalongan (Kota)	171,50	56,40	51,45	51,45
Tegal (Kota)	79,11	11,32	15,53	15,53
JAWA TENGAH	93.581,98	55.506,45	73.625,94	109.564,14

Lanjutan Lampiran 20

Kabupaten/Kota	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	22.219,27	6.234,90	3.993,05	3.343,09
Banyumas	9.887,05	3.961,05	1.578,14	723,63
Purbalingga	2.761,64	3.606,00	2.877,08	1.395,05
Banjarnegara	4.009,45	1.703,45	828,98	537,77
Kebumen	11.065,75	995,26	372,70	487,17
Purworejo	4.050,41	917,28	448,94	467,16
Wonosobo	1.150,36	974,85	943,78	710,76
Magelang	2.641,07	2.074,26	2.252,67	1.271,92
Boyolali	930,51	734,99	1.615,12	957,10
Klaten	3.069,83	1.691,62	1.076,98	900,82
Sukoharjo	2.933,46	4.708,90	223,09	–
Wonogiri	372,55	58,78	773,27	733,47
Karanganyar	230,65	520,86	375,31	1.219,93
Sragen	286,27	4.059,23	2.560,16	268,43
Grobogan	5.391,52	2.247,78	1.127,73	1.356,66
Blora	2.620,93	3.657,20	2.133,61	3.809,19
Rembang	5.090,10	3.406,40	2.740,72	3.108,46
Pati	1.911,09	1.068,10	1.353,35	2.618,27
Kudus	1.356,92	194,04	194,04	101,11
Jepara	3.303,19	414,40	486,08	493,74
Demak	2.084,16	1.289,45	1.675,10	1.600,88
Semarang	1.650,26	1.011,91	2.084,57	2.549,00
Temanggung	1.411,69	1.137,04	1.301,81	933,75
Kendal	6.478,26	2.072,24	230,58	112,67
Batang	3.030,87	1.704,46	624,95	508,70
Pekalongan	5.715,46	1.533,61	490,74	616,81
Pemalang	6.933,56	713,38	1.976,65	2.413,27
Tegal	5.006,67	1.511,76	572,39	870,41
Brebes	3.907,36	2.009,58	2.639,58	2.592,33
Magelang (Kota)	9,45	17,32	6,28	17,62
Surakarta (Kota)	–	0,99	–	–
Salatiga (Kota)	58,16	44,09	131,46	21,74
Semarang (Kota)	291,90	346,17	121,72	67,67
Pekalongan (Kota)	323,32	261,50	46,77	46,77
Tegal (Kota)	59,57	89,52	26,86	22,57
JAWA TENGAH	122.242,71	56.972,37	39.884,26	36.877,92

Lanjutan Lampiran 20

Kabupaten/Kota	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Cilacap	4.124,14	8.344,41	36.767,24	23.407,52
Banyumas	1.374,21	2.383,73	16.602,58	6.941,68
Purbalingga	960,42	1.481,11	3.139,88	7.086,21
Banjarnegara	409,55	558,54	4.992,14	3.126,59
Kebumen	443,48	1.254,36	31.295,13	7.596,10
Purworejo	607,29	1.098,28	19.056,21	6.073,56
Wonosobo	983,84	855,16	1.066,10	1.350,57
Magelang	1.780,32	2.752,33	3.377,43	3.259,57
Boyolali	2.542,31	3.893,02	3.350,76	812,64
Klaten	2.532,25	2.484,60	3.944,78	1.603,97
Sukoharjo	652,15	1.067,80	5.633,16	7.701,16
Wonogiri	829,37	1.456,84	6.648,96	1.419,75
Karanganyar	398,08	485,56	2.296,40	1.886,49
Sragen	623,74	5.504,76	9.649,48	1.073,60
Grobogan	9.064,23	26.414,07	18.958,80	2.467,23
Blora	8.576,19	14.867,31	12.022,76	3.394,97
Rembang	3.505,11	4.930,68	7.138,52	4.955,85
Pati	5.668,37	13.000,49	9.034,12	3.415,05
Kudus	216,93	2.836,97	3.586,47	600,38
Jepara	574,96	3.342,54	4.843,57	4.807,99
Demak	2.435,88	17.138,88	17.129,59	5.153,40
Semarang	1.489,50	1.732,28	3.180,05	3.066,10
Temanggung	966,19	1.104,06	1.522,87	1.649,76
Kendal	246,09	3.711,91	5.308,42	3.200,51
Batang	641,24	834,67	2.920,35	2.557,78
Pekalongan	909,64	410,98	7.444,38	8.229,78
Pemalang	751,83	416,86	11.090,11	9.903,06
Tegal	1.158,77	1.286,56	6.070,30	5.708,84
Brebes	4.345,13	4.975,26	13.501,06	11.896,64
Magelang (Kota)	12,59	11,66	6,64	9,75
Surakarta (Kota)	0,99	0,99	–	–
Salatiga (Kota)	25,06	69,82	67,98	35,82
Semarang (Kota)	131,00	248,36	288,75	449,47
Pekalongan (Kota)	46,77	46,77	481,63	402,41
Tegal (Kota)	22,57	10,33	126,01	208,42
JAWA TENGAH	59.050,19	131.011,95	272.542,63	145.452,62

Lampiran 21 Luas Persiapan Lahan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2025

Kabupaten/Kota	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	6.706,59	4.918,79	1.945,02	10.831,97
Banyumas	1.142,60	574,35	1.169,00	5.727,88
Purbalingga	2.723,61	2.036,68	909,00	1.230,61
Banjarnegara	1.149,98	608,30	655,23	1.241,06
Kebumen	27,35	83,55	1.424,65	17.354,87
Purworejo	596,95	370,54	2.384,49	9.282,14
Wonosobo	813,92	677,63	412,77	747,12
Magelang	1.856,12	2.381,30	1.369,72	2.386,35
Boyolali	475,91	1.561,20	1.299,80	728,94
Klaten	854,41	1.220,61	3.396,09	2.122,51
Sukoharjo	492,10	1.264,67	981,13	1.846,58
Wonogiri	92,27	892,84	3.303,86	1.799,66
Karanganyar	213,35	166,01	1.623,62	3.061,16
Sragen	–	6.156,97	5.339,30	922,40
Grobogan	1.072,10	3.302,18	17.196,28	10.733,07
Blora	808,99	3.116,49	2.508,05	3.292,34
Rembang	199,60	821,55	778,56	2.270,98
Pati	412,02	4.252,80	4.111,83	5.137,10
Kudus	335,58	746,10	1.128,10	3.436,21
Jepara	587,47	202,21	3.314,56	3.094,11
Demak	1.002,90	4.868,34	18.150,20	4.475,23
Semarang	2.706,17	3.525,13	2.428,74	2.862,72
Temanggung	1.619,21	1.697,60	741,45	1.320,50
Kendal	592,07	713,97	529,36	2.395,64
Batang	931,01	856,23	698,76	1.582,02
Pekalongan	692,36	650,49	622,33	2.973,91
Pemalang	2.337,05	461,04	832,15	8.505,40
Tegal	2.044,02	659,47	840,52	4.445,12
Brebes	3.459,05	2.404,71	5.824,52	6.333,77
Magelang (Kota)	4,68	12,20	14,05	1,56
Surakarta (Kota)	–	–	–	–
Salatiga (Kota)	34,40	17,20	13,55	38,39
Semarang (Kota)	140,34	90,76	148,53	203,23
Pekalongan (Kota)	26,63	26,63	26,63	91,16
Tegal (Kota)	18,16	18,16	36,32	79,96
JAWA TENGAH	36.168,97	51.356,70	86.158,17	122.555,67

Lanjutan Lampiran 21

Kabupaten/Kota	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	20.870,59	6.491,83	3.024,36	1.794,21
Banyumas	6.919,66	2.505,96	1.281,02	836,08
Purbalingga	3.891,02	2.743,85	2.645,79	1.387,04
Banjarnegara	3.820,08	1.143,17	676,23	753,40
Kebumen	1.942,68	345,43	122,42	411,21
Purworejo	2.234,09	631,27	844,32	1.021,11
Wonosobo	973,91	834,34	881,70	555,29
Magelang	1.928,53	1.908,08	1.789,71	1.488,00
Boyolali	639,45	1.357,69	448,73	573,45
Klaten	2.274,84	1.696,26	1.708,18	1.001,44
Sukoharjo	6.689,07	1.260,97	864,68	410,26
Wonogiri	418,51	765,79	2.582,31	546,34
Karanganyar	1.026,51	176,08	1.201,82	1.681,75
Sragen	123,76	7.747,14	2.293,80	433,89
Grobogan	5.529,77	6.675,75	1.709,32	1.336,64
Blora	2.755,46	3.904,84	4.696,58	2.838,45
Rembang	2.601,29	963,12	1.881,10	1.454,18
Pati	1.380,46	2.074,88	2.320,46	2.966,47
Kudus	1.610,04	43,65	392,94	723,65
Jepara	1.497,82	64,73	716,71	1.715,53
Demak	3.034,25	1.332,01	1.944,46	1.564,05
Semarang	1.857,74	1.284,49	2.131,76	2.368,30
Temanggung	1.576,05	1.059,70	1.248,37	1.036,82
Kendal	6.853,56	2.620,50	753,20	214,99
Batang	2.947,79	1.491,62	948,90	730,67
Pekalongan	5.429,20	827,36	532,91	774,44
Pemalang	4.253,19	1.724,92	1.434,80	3.971,37
Tegal	4.637,36	952,92	631,91	2.338,21
Brebes	3.052,28	2.543,74	3.590,74	2.930,97
Magelang (Kota)	4,37	4,07	5,01	8,44
Surakarta (Kota)	1,07	–	–	1,07
Salatiga (Kota)	55,71	47,01	64,75	53,59
Semarang (Kota)	445,26	259,01	133,12	94,84
Pekalongan (Kota)	410,98	69,49	13,52	13,52
Tegal (Kota)	35,11	6,05	9,08	15,13
JAWA TENGAH	103.721,46	57.557,72	45.524,71	40.044,80

Lanjutan Lampiran 21

Kabupaten/Kota	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Cilacap	3.156,42	27.338,03	23.237,34	6.485,42
Banyumas	1.746,11	11.654,46	8.947,49	2.530,89
Purbalingga	1.820,15	3.207,37	4.522,15	3.380,82
Banjarnegara	452,47	2.086,40	4.115,41	1.686,37
Kebumen	2.266,84	20.996,65	12.153,80	1.158,53
Purworejo	649,56	3.426,05	12.448,08	1.991,31
Wonosobo	404,69	990,98	1.648,68	895,88
Magelang	1.513,95	2.472,57	2.877,42	2.231,03
Boyolali	831,32	2.978,49	2.083,40	421,10
Klaten	1.319,63	2.437,59	3.852,76	883,39
Sukoharjo	3.439,15	4.240,50	2.850,49	969,35
Wonogiri	842,65	2.497,65	8.232,56	822,43
Karanganyar	791,64	323,47	1.412,01	2.916,70
Sragen	356,34	7.981,10	3.348,07	523,65
Grobogan	12.819,90	18.947,08	7.180,19	1.806,25
Blora	4.877,59	9.807,42	10.459,79	2.021,67
Rembang	1.730,55	3.939,44	4.740,30	1.480,62
Pati	9.559,08	12.197,05	4.821,84	2.084,98
Kudus	3.084,70	2.211,55	1.569,50	665,84
Jepara	1.219,46	2.725,31	5.871,44	3.821,26
Demak	15.469,25	13.519,77	10.119,71	2.069,17
Semarang	2.724,47	2.407,24	4.339,56	2.455,67
Temanggung	1.270,87	1.512,09	2.111,49	1.657,66
Kendal	602,80	2.444,70	6.272,56	3.542,00
Batang	1.255,34	1.166,45	2.369,29	1.548,29
Pekalongan	975,38	1.131,01	8.536,39	4.896,14
Pemalang	2.041,20	1.767,49	8.514,42	6.602,30
Tegal	1.016,90	454,42	7.290,75	9.164,20
Brebes	4.331,10	3.753,93	14.693,81	12.478,62
Magelang (Kota)	7,63	1,56	2,81	5,63
Surakarta (Kota)	–	–	–	–
Salatiga (Kota)	63,27	87,80	50,34	50,55
Semarang (Kota)	123,63	249,69	338,46	288,85
Pekalongan (Kota)	13,52	98,27	394,58	34,39
Tegal (Kota)	12,11	35,11	62,97	24,21
JAWA TENGAH	82.789,67	171.088,69	191.469,86	83.595,17

Lampiran 22 Luas Lahan Pertanian yang Diberakan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2024

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	2.371,32	386,15	698,54	2.886,98
Banyumas	1.997,67	600,21	651,70	2.529,98
Purbalingga	1.397,36	1.144,59	844,70	988,00
Banjarnegara	162,08	62,10	46,89	252,67
Kebumen	727,32	256,16	133,94	7.337,40
Purworejo	1.895,75	518,70	344,64	1.770,40
Wonosobo	577,65	497,00	494,59	409,63
Magelang	2.714,87	2.195,21	1.266,67	2.295,35
Boyolali	384,47	326,99	498,69	815,53
Klaten	1.364,34	1.443,28	1.557,36	2.570,39
Sukoharjo	3.755,09	777,85	115,19	318,26
Wonogiri	1.176,92	205,96	205,96	916,78
Karanganyar	91,13	117,60	40,92	108,18
Sragen	66,25	66,25	66,25	66,25
Grobogan	–	731,76	545,00	1.865,76
Blora	596,54	176,44	235,53	1.747,63
Rembang	1.165,02	1.060,10	563,60	998,23
Pati	1.364,39	1.058,75	2.300,90	2.613,39
Kudus	114,45	720,48	1.012,42	2.462,81
Jepara	139,83	54,66	54,66	617,24
Demak	551,16	403,95	2.800,15	3.772,12
Semarang	986,70	366,04	441,94	429,37
Temanggung	649,10	408,80	118,22	384,76
Kendal	323,69	34,18	1.173,19	2.573,98
Batang	349,68	364,15	1.133,72	1.569,83
Pekalongan	1.116,90	1.325,92	652,44	954,53
Pemalang	1.213,28	1.021,12	503,79	2.157,13
Tegal	3.098,88	461,43	353,95	1.942,01
Brebes	4.904,09	2.144,54	505,35	1.382,37
Magelang (Kota)	16,38	18,30	1,59	1,59
Surakarta (Kota)	4,20	4,20	5,19	4,20
Salatiga (Kota)	78,28	20,59	31,57	52,15
Semarang (Kota)	365,40	256,19	234,71	327,30
Pekalongan (Kota)	67,23	71,91	71,91	71,91
Tegal (Kota)	9,93	–	–	–
JAWA TENGAH	35.797,35	19.301,56	19.705,87	49.194,11

Lanjutan Lampiran 22

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	10.674,35	11.435,13	10.834,73	11.539,89
Banyumas	4.886,21	4.214,71	3.489,19	3.773,79
Purbalingga	1.294,67	1.117,25	1.863,44	2.049,95
Banjarnegara	672,04	594,73	468,29	424,04
Kebumen	5.057,44	4.233,52	4.598,87	4.703,08
Purworejo	1.682,14	1.501,19	2.047,78	2.327,44
Wonosobo	822,75	899,89	743,14	719,96
Magelang	1.981,95	1.574,35	1.841,26	2.559,85
Boyolali	1.138,29	679,54	1.663,91	3.482,62
Klaten	2.503,59	2.460,26	3.077,05	3.479,11
Sukoharjo	1.341,27	1.629,40	936,64	888,34
Wonogiri	4.530,47	6.932,57	6.865,49	9.726,96
Karanganyar	125,83	273,75	377,10	3.392,88
Sragen	132,12	160,61	1.535,80	3.467,29
Grobogan	818,66	1.967,76	2.266,27	8.940,45
Blora	2.318,79	4.053,47	7.323,06	10.268,20
Rembang	2.710,29	3.769,92	5.018,74	6.510,78
Pati	827,45	1.421,73	3.543,10	5.210,89
Kudus	440,92	114,45	153,88	401,31
Jepara	1.025,12	343,68	254,86	1.223,21
Demak	2.907,90	2.568,09	2.336,24	11.651,89
Semarang	765,81	741,91	1.665,63	2.920,66
Temanggung	450,38	343,27	780,75	1.087,88
Kendal	1.627,07	909,51	980,65	317,51
Batang	2.043,21	657,84	383,18	501,92
Pekalongan	2.765,96	1.483,30	1.067,81	1.321,91
Pemalang	1.430,44	1.071,40	1.005,01	1.157,24
Tegal	2.150,49	2.328,58	2.774,94	4.380,19
Brebes	5.601,29	7.517,80	9.387,31	12.421,78
Magelang (Kota)	1,59	9,75	24,55	20,17
Surakarta (Kota)	6,18	4,20	4,20	3,21
Salatiga (Kota)	30,20	39,82	19,23	48,08
Semarang (Kota)	344,58	268,29	183,76	206,34
Pekalongan (Kota)	284,13	144,64	71,91	71,91
Tegal (Kota)	90,60	21,03	21,03	21,03
JAWA TENGAH	65.484,18	67.487,34	79.608,80	121.221,76

Lanjutan Lampiran 22

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Cilacap	15.954,49	32.849,17	12.363,67	5.795,66
Banyumas	5.936,48	12.846,88	3.732,76	1.446,74
Purbalingga	2.759,86	3.750,54	2.390,46	751,36
Banjarnegara	723,40	2.884,67	826,71	362,50
Kebumen	13.668,27	20.544,26	4.241,16	375,04
Purworejo	9.253,15	13.381,35	3.859,00	935,98
Wonosobo	741,31	967,54	921,77	416,54
Magelang	3.521,19	3.464,21	2.252,55	1.705,75
Boyolali	4.250,59	3.143,43	1.272,96	401,05
Klaten	3.778,63	3.902,96	1.955,00	1.305,67
Sukoharjo	3.090,47	5.929,27	6.710,76	1.307,46
Wonogiri	14.388,73	13.706,82	7.518,41	183,69
Karanganyar	4.489,01	4.138,45	2.326,04	459,82
Sragen	3.448,69	2.354,79	1.563,21	343,98
Grobogan	8.069,90	146,98	–	–
Blora	9.012,84	6.502,04	663,73	59,09
Rembang	6.392,26	6.112,17	3.289,20	948,59
Pati	9.616,12	7.411,61	2.875,69	715,73
Kudus	1.782,51	2.416,79	584,46	181,85
Jepara	5.251,03	4.964,90	2.164,14	573,43
Demak	18.449,66	12.389,50	3.426,56	666,24
Semarang	4.651,55	4.624,17	2.391,58	718,18
Temanggung	730,09	579,05	464,52	153,74
Kendal	2.679,89	5.721,35	1.417,29	384,58
Batang	804,19	3.139,41	1.576,14	257,91
Pekalongan	4.524,38	11.954,18	5.947,00	812,11
Pemalang	11.697,38	15.409,83	6.260,86	1.479,85
Tegal	11.343,86	16.073,00	10.262,51	5.538,19
Brebes	19.717,76	19.477,59	14.068,31	5.036,80
Magelang (Kota)	8,52	3,17	9,48	6,34
Surakarta (Kota)	3,21	3,21	0,99	–
Salatiga (Kota)	87,90	60,42	14,09	41,18
Semarang (Kota)	288,76	482,82	543,23	214,44
Pekalongan (Kota)	71,91	597,04	314,50	136,37
Tegal (Kota)	122,95	237,98	169,17	11,32
JAWA TENGAH	201.310,94	242.171,55	108.377,91	33.727,18

Lampiran 23 Luas Lahan Pertanian yang Diberikan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2025

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Diberikan (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	1.872,73	535,72	203,94	5.465,74
Banyumas	459,41	264,74	338,40	2.906,54
Purbalingga	592,23	221,18	168,80	479,88
Banjarnegara	675,45	548,77	96,84	626,64
Kebumen	114,37	114,37	475,92	6.159,31
Purworejo	262,31	228,84	604,41	2.848,95
Wonosobo	289,07	515,59	367,56	893,59
Magelang	1.298,50	817,16	800,21	1.134,82
Boyolali	202,39	293,31	339,22	789,45
Klaten	1.151,99	808,50	955,80	1.293,29
Sukoharjo	128,47	169,39	337,04	1.062,72
Wonogiri	127,06	127,06	553,33	3.188,50
Karanganyar	154,76	42,22	42,22	75,27
Sragen	341,57	341,57	341,57	418,78
Grobogan	–	127,14	1.457,64	1.779,51
Blora	–	74,77	266,97	4.693,46
Rembang	151,07	50,36	93,69	3.457,04
Pati	623,55	1.460,95	2.155,15	2.260,28
Kudus	59,71	119,43	315,06	1.546,86
Jepara	84,14	84,14	396,95	462,10
Demak	199,30	445,22	2.847,42	901,27
Semarang	761,33	578,79	684,58	521,64
Temanggung	102,70	146,46	261,70	598,65
Kendal	100,19	289,40	1.561,36	3.843,27
Batang	305,67	179,26	843,60	2.087,21
Pekalongan	354,50	615,13	534,18	961,56
Pemalang	886,21	453,42	396,49	2.645,84
Tegal	361,92	411,81	1.189,72	2.801,63
Brebes	934,36	1.024,94	867,40	2.811,63
Magelang (Kota)	12,20	18,74	11,88	7,50
Surakarta (Kota)	–	–	–	–
Salatiga (Kota)	–	–	17,20	34,21
Semarang (Kota)	73,57	73,57	108,43	223,47
Pekalongan (Kota)	28,83	27,06	24,05	91,15
Tegal (Kota)	–	9,08	–	6,05
JAWA TENGAH	12.709,56	11.218,09	19.658,73	59.077,81

Lanjutan Lampiran 23

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	4.119,75	2.257,56	2.020,53	6.953,79
Banyumas	3.021,18	766,59	597,38	2.611,48
Purbalingga	1.001,26	1.298,17	1.083,72	547,27
Banjarnegara	317,17	205,68	286,84	280,34
Kebumen	3.485,92	3.168,77	3.072,80	6.861,49
Purworejo	1.142,39	451,14	531,50	4.588,35
Wonosobo	834,30	750,05	705,87	577,17
Magelang	1.460,23	1.487,35	2.103,03	2.383,65
Boyolali	509,25	1.069,25	2.270,12	2.813,72
Klaten	1.347,93	1.531,40	1.572,01	1.534,37
Sukoharjo	1.547,12	222,78	662,71	800,26
Wonogiri	2.664,94	2.352,99	4.791,84	8.327,86
Karanganyar	41,49	163,98	633,10	1.784,48
Sragen	341,60	537,75	1.626,32	2.123,17
Grobogan	473,71	1.418,67	1.616,34	10.252,91
Blora	6.321,68	5.697,34	6.403,96	4.579,99
Rembang	3.681,86	4.406,79	4.206,09	3.765,55
Pati	1.251,94	3.062,15	3.872,52	4.925,01
Kudus	77,40	77,40	640,94	2.034,21
Jepara	401,39	33,25	180,36	2.641,98
Demak	594,70	223,17	5.931,99	19.073,70
Semarang	494,03	1.332,79	2.641,78	3.623,12
Temanggung	533,14	719,83	864,38	594,63
Kendal	1.639,54	276,49	25,85	110,95
Batang	1.335,59	701,69	193,68	248,89
Pekalongan	1.142,63	721,88	1.102,05	1.485,60
Pemalang	1.462,06	865,82	822,05	2.632,22
Tegal	2.842,54	1.184,66	1.322,34	5.295,81
Brebes	5.418,71	6.561,14	7.345,96	13.816,94
Magelang (Kota)	7,63	6,37	7,01	3,25
Surakarta (Kota)	1,07	1,07	1,07	1,07
Salatiga (Kota)	15,48	12,80	29,91	75,21
Semarang (Kota)	118,79	171,40	186,62	206,55
Pekalongan (Kota)	145,65	21,05	21,05	21,05
Tegal (Kota)	21,19	6,05	–	–
JAWA TENGAH	49.815,26	43.765,27	59.373,72	117.576,04

Lanjutan Lampiran 23

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Cilacap	18.983,81	17.968,41	5.436,92	3.786,55
Banyumas	8.521,00	5.140,91	2.505,62	1.151,65
Purbalingga	242,70	840,34	592,52	816,42
Banjarnegara	759,62	2.133,01	582,28	459,64
Kebumen	20.641,63	10.338,16	1.246,68	387,39
Purworejo	10.625,36	10.634,56	2.081,79	935,63
Wonosobo	607,15	770,95	372,27	348,22
Magelang	2.727,89	2.658,06	1.417,05	1.256,61
Boyolali	2.497,84	2.444,38	509,08	244,50
Klaten	1.585,89	1.124,86	573,98	753,05
Sukoharjo	1.702,92	1.651,25	299,91	580,72
Wonogiri	8.361,10	7.980,99	2.225,53	476,45
Karanganyar	1.982,21	1.606,65	750,74	127,37
Sragen	2.122,82	2.309,69	341,57	341,57
Grobogan	5.005,35	1.223,77	–	–
Blora	2.484,46	1.577,73	395,45	121,86
Rembang	3.225,56	2.334,19	1.005,45	415,55
Pati	4.674,52	4.694,62	1.261,58	1.792,27
Kudus	3.128,31	1.354,68	388,63	495,80
Jepara	3.349,40	2.844,71	1.077,89	476,48
Demak	15.383,18	5.252,95	1.679,59	1.812,95
Semarang	4.099,34	3.159,35	1.191,44	874,65
Temanggung	419,89	605,62	479,93	250,31
Kendal	1.721,56	5.317,67	2.409,73	657,99
Batang	845,45	2.143,37	1.283,47	342,71
Pekalongan	5.964,17	10.037,37	2.858,32	1.093,40
Pemalang	10.087,59	12.547,74	5.721,12	1.661,43
Tegal	11.116,17	14.365,58	7.173,54	2.399,11
Brebes	16.462,57	16.247,53	9.619,05	3.914,82
Magelang (Kota)	1,25	4,37	7,19	7,32
Surakarta (Kota)	1,07	1,07	1,07	1,07
Salatiga (Kota)	26,37	51,32	73,59	49,69
Semarang (Kota)	377,45	225,89	255,67	79,26
Pekalongan (Kota)	100,42	516,10	185,19	104,47
Tegal (Kota)	49,07	53,89	26,04	9,08
JAWA TENGAH	169.885,09	152.161,74	56.029,88	28.225,99

Lampiran 24 Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2024

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	1.980,99	1.933,72	1.962,33	1.962,33
Banyumas	3.491,21	3.044,89	3.046,68	3.103,75
Purbalingga	5.048,20	4.568,03	3.902,34	3.903,08
Banjarnegara	2.353,54	2.055,71	2.009,25	2.083,12
Kebumen	1.668,25	1.269,35	1.552,81	1.930,68
Purworejo	2.872,04	2.722,08	2.069,23	2.072,56
Wonosobo	3.925,22	3.838,28	3.669,85	3.897,78
Magelang	10.314,41	9.801,51	9.278,21	9.301,39
Boyolali	5.006,45	4.820,70	4.569,76	4.491,62
Klaten	2.730,65	2.286,60	2.330,30	2.672,33
Sukoharjo	1.292,29	225,43	240,63	240,63
Wonogiri	11.055,18	8.371,12	8.154,44	8.942,24
Karanganyar	4.764,27	4.444,05	4.350,71	4.490,46
Sragen	3.099,42	3.099,42	3.032,01	3.162,76
Grobogan	22.671,69	20.365,98	20.531,93	20.776,98
Blora	29.490,75	23.282,87	23.820,42	26.103,41
Rembang	20.346,69	16.941,20	15.403,77	15.309,35
Pati	9.415,22	9.166,14	9.541,99	10.234,44
Kudus	4.730,03	4.680,42	4.680,42	4.680,42
Jepara	5.529,89	3.528,89	3.528,89	4.324,77
Demak	4.289,66	3.848,05	4.509,60	4.142,37
Semarang	7.623,15	7.338,05	6.646,35	6.484,54
Temanggung	9.675,25	9.393,94	8.959,06	9.266,78
Kendal	8.350,50	7.920,26	8.343,86	9.775,78
Batang	5.640,36	5.682,96	5.460,05	5.511,66
Pekalongan	2.593,38	2.348,98	2.653,74	2.684,02
Pemalang	2.074,04	1.951,24	2.050,71	1.992,64
Tegal	9.420,55	8.318,38	7.942,83	7.734,03
Brebes	20.303,68	18.425,65	17.920,06	19.209,19
Magelang (Kota)	43,73	43,73	46,87	46,87
Surakarta (Kota)	1,11	–	–	–
Salatiga (Kota)	100,51	89,75	90,90	81,28
Semarang (Kota)	688,21	628,03	667,95	712,82
Pekalongan (Kota)	–	–	–	–
Tegal (Kota)	222,13	206,51	195,19	206,51
JAWA TENGAH	222.812,65	196.641,92	193.163,14	201.532,59

Lanjutan Lampiran 24

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	2.724,26	4.907,88	5.464,64	5.798,34
Banyumas	3.293,03	4.267,48	4.577,12	4.798,98
Purbalingga	4.175,44	4.678,11	4.925,53	5.713,33
Banjarnegara	2.215,01	2.625,19	2.847,42	3.244,50
Kebumen	2.892,83	4.457,44	5.974,32	9.266,01
Purworejo	2.343,52	2.752,97	2.825,27	7.041,95
Wonosobo	4.124,41	4.672,43	4.720,80	4.932,41
Magelang	10.148,68	10.750,73	11.238,98	12.176,01
Boyolali	5.284,08	8.358,82	12.574,30	13.001,91
Klaten	3.576,40	4.601,61	7.652,45	10.773,28
Sukoharjo	288,42	335,90	346,68	394,98
Wonogiri	12.805,44	15.958,27	17.680,93	18.957,88
Karanganyar	4.546,09	4.485,01	4.813,71	5.152,98
Sragen	3.162,76	3.997,69	10.055,32	11.518,41
Grobogan	28.723,86	42.240,95	64.163,64	72.464,70
Blora	40.249,32	52.549,39	60.494,51	61.106,45
Rembang	19.736,36	25.734,83	28.409,83	29.494,07
Pati	11.906,86	23.742,36	31.947,43	34.138,96
Kudus	4.636,99	5.717,05	6.927,38	9.138,49
Jepara	6.919,75	7.622,61	7.805,92	9.968,26
Demak	4.477,93	6.611,60	19.644,14	33.120,94
Semarang	6.451,84	6.776,75	7.340,40	7.904,14
Temanggung	10.179,22	11.051,15	11.354,70	12.048,05
Kendal	9.574,05	9.657,89	9.882,56	10.437,97
Batang	5.578,39	6.091,51	6.125,63	6.442,20
Pekalongan	2.625,89	3.007,89	3.071,02	3.189,55
Pemalang	2.097,52	2.215,69	2.330,25	2.765,49
Tegal	7.935,95	8.906,88	9.767,13	11.152,34
Brebes	22.405,50	24.162,68	26.580,22	28.459,44
Magelang (Kota)	46,87	46,87	48,45	46,87
Surakarta (Kota)	–	–	–	–
Salatiga (Kota)	89,75	99,36	96,05	113,77
Semarang (Kota)	771,16	814,79	835,99	856,25
Pekalongan (Kota)	–	–	–	–
Tegal (Kota)	209,80	206,51	206,51	199,48
JAWA TENGAH	246.197,38	314.106,29	392.729,23	445.818,39

Lanjutan Lampiran 24

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Cilacap	6.964,69	6.897,79	4.075,90	3.228,38
Banyumas	5.379,74	5.321,72	4.233,66	3.559,77
Purbalingga	5.990,25	5.647,29	6.398,06	5.121,04
Banjarnegara	3.577,77	3.847,62	3.599,17	2.974,87
Kebumen	20.217,37	20.510,16	5.148,38	1.575,81
Purworejo	10.282,79	10.306,49	3.135,22	2.192,79
Wonosobo	4.882,02	4.838,12	4.922,91	4.409,65
Magelang	12.495,52	12.306,99	11.897,89	10.679,07
Boyolali	11.905,40	10.238,87	6.432,91	5.462,20
Klaten	12.843,86	12.493,24	8.765,05	4.071,52
Sukoharjo	492,22	516,37	511,53	245,64
Wonogiri	19.307,14	19.326,74	14.855,03	8.444,59
Karanganyar	5.015,76	5.123,96	5.194,64	4.494,44
Sragen	11.088,84	11.056,56	4.813,33	3.008,86
Grobogan	70.760,50	60.029,88	30.158,37	21.071,03
Blora	57.389,53	50.194,54	45.403,01	28.974,15
Rembang	29.160,16	27.981,03	25.888,84	19.913,45
Pati	30.807,49	20.588,30	12.312,11	9.290,46
Kudus	9.314,88	8.534,67	5.764,24	4.619,53
Jepara	11.429,07	11.287,09	10.751,40	8.243,92
Demak	33.184,06	23.793,60	6.837,95	3.447,48
Semarang	8.369,33	8.146,68	8.402,56	7.858,42
Temanggung	12.332,80	12.162,84	11.308,52	10.648,25
Kendal	10.598,98	9.936,91	10.177,62	8.018,82
Batang	6.880,70	6.587,58	6.483,35	5.917,92
Pekalongan	3.298,93	3.298,93	3.287,60	3.126,83
Pemalang	2.887,54	3.103,78	3.106,59	2.571,37
Tegal	12.078,56	12.478,62	11.823,43	10.105,28
Brebes	27.950,89	27.461,34	23.493,26	18.742,26
Magelang (Kota)	45,31	43,73	45,28	48,45
Surakarta (Kota)	–	–	3,21	3,21
Salatiga (Kota)	110,45	113,77	143,76	133,01
Semarang (Kota)	833,82	721,63	714,60	704,93
Pekalongan (Kota)	–	–	4,69	4,69
Tegal (Kota)	199,48	211,72	215,92	202,98
JAWA TENGAH	458.075,85	415.108,56	300.309,99	223.115,07

Lampiran 25 Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (hektare), 2025

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	2.771,89	1.928,26	1.807,72	2.042,37
Banyumas	3.130,30	3.021,10	2.998,96	2.958,76
Purbalingga	2.913,63	2.985,48	3.062,84	3.132,74
Banjarnegara	1.746,11	1.606,83	1.757,54	2.208,11
Kebumen	1.446,98	1.446,98	1.715,96	2.531,72
Purworejo	1.597,53	1.476,02	1.550,34	1.610,36
Wonosobo	3.836,33	3.680,38	3.789,93	4.101,94
Magelang	7.962,04	7.325,49	7.491,09	7.941,84
Boyolali	3.145,00	2.815,01	2.673,19	3.074,75
Klaten	1.887,87	1.590,85	1.788,83	2.408,24
Sukoharjo	115,01	115,01	58,16	221,67
Wonogiri	7.734,67	7.703,54	10.452,22	12.338,96
Karanganyar	3.588,75	3.442,15	3.414,13	3.507,89
Sragen	1.856,25	1.856,25	2.059,03	2.312,75
Grobogan	14.507,02	14.165,94	16.014,41	18.439,89
Blora	23.700,30	23.587,77	25.425,84	27.304,55
Rembang	11.732,35	11.427,44	11.167,90	11.979,72
Pati	8.128,35	8.240,89	9.111,68	9.272,73
Kudus	1.495,01	1.495,68	1.495,68	2.375,10
Jepara	3.123,64	3.117,58	2.628,54	3.473,32
Demak	3.141,77	3.352,90	3.537,98	4.102,29
Semarang	5.512,12	4.293,95	3.744,69	3.293,26
Temanggung	8.980,86	7.602,70	8.148,54	8.324,35
Kendal	6.834,09	6.710,27	7.889,49	8.785,98
Batang	4.739,73	4.700,49	4.528,83	5.270,54
Pekalongan	2.377,73	2.316,75	2.259,23	2.114,29
Pemalang	2.119,75	1.932,20	1.940,67	2.133,78
Tegal	8.594,12	7.873,52	8.092,59	7.780,97
Brebes	15.604,70	15.116,74	16.835,74	17.996,82
Magelang (Kota)	19,39	19,39	19,39	21,21
Surakarta (Kota)	–	–	–	1,07
Salatiga (Kota)	108,84	67,75	67,75	80,88
Semarang (Kota)	564,89	574,09	601,63	575,25
Pekalongan (Kota)	3,01	3,01	6,01	22,95
Tegal (Kota)	52,85	52,85	39,23	86,17
JAWA TENGAH	165.072,88	157.645,26	168.175,76	183.827,22

Lanjutan Lampiran 25

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cilacap	1.850,62	1.971,08	2.157,06	3.631,29
Banyumas	3.057,39	3.366,72	4.030,66	4.674,26
Purbalingga	3.422,68	3.414,92	3.687,63	4.403,57
Banjarnegara	2.357,28	2.532,85	2.691,89	2.959,40
Kebumen	3.644,41	4.015,84	6.986,47	16.112,18
Purworejo	1.715,56	1.864,22	3.712,56	6.966,31
Wonosobo	4.516,50	4.670,54	4.688,08	4.737,80
Magelang	8.090,60	8.589,46	9.101,25	9.833,30
Boyolali	3.488,91	5.648,99	7.094,97	7.190,73
Klaten	3.447,09	4.527,15	7.493,68	9.664,57
Sukoharjo	245,44	681,16	827,71	970,44
Wonogiri	14.325,27	16.754,91	20.650,21	22.306,96
Karanganyar	3.658,21	3.715,68	4.039,97	4.228,53
Sragen	2.315,73	3.552,53	6.846,75	7.174,74
Grobogan	24.242,74	35.141,00	53.020,64	58.373,32
Blora	33.666,65	45.067,66	56.117,96	62.678,87
Rembang	15.623,08	18.897,84	20.872,49	24.965,09
Pati	12.111,52	22.606,53	26.738,33	28.875,44
Kudus	2.037,85	2.035,63	3.238,16	3.682,28
Jepara	7.075,94	7.222,02	8.013,81	10.771,52
Demak	4.211,70	4.951,83	19.084,95	22.856,94
Semarang	3.369,00	3.529,23	3.922,11	4.351,23
Temanggung	9.724,61	11.228,62	12.156,20	12.886,02
Kendal	8.450,55	9.253,31	9.359,65	9.391,71
Batang	5.196,85	5.246,39	5.787,43	6.186,64
Pekalongan	2.034,30	2.199,00	2.343,33	2.379,59
Pemalang	2.268,37	2.247,01	2.313,66	2.409,41
Tegal	8.664,73	9.052,97	9.850,38	11.453,06
Brebes	19.711,87	20.717,04	25.058,03	26.204,18
Magelang (Kota)	21,21	21,21	22,78	22,78
Surakarta (Kota)	1,07	1,07	1,07	1,07
Salatiga (Kota)	83,56	96,36	79,25	96,36
Semarang (Kota)	607,58	616,38	623,75	632,33
Pekalongan (Kota)	14,75	14,75	21,21	21,21
Tegal (Kota)	91,02	100,10	94,04	91,02
JAWA TENGAH	215.344,64	265.552,00	342.728,12	393.184,15

Lanjutan Lampiran 25

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Cilacap	3.526,77	3.053,06	2.704,94	2.697,34
Banyumas	4.570,37	4.309,29	3.449,62	3.129,66
Purbalingga	4.670,93	4.438,85	3.564,31	3.176,10
Banjarnegara	3.158,73	3.059,46	2.425,36	2.265,63
Kebumen	17.204,47	9.015,52	2.001,86	1.686,06
Purworejo	7.667,83	7.358,95	1.675,52	1.459,27
Wonosobo	4.953,29	4.626,39	4.056,46	3.798,00
Magelang	9.831,66	9.562,27	8.598,46	7.751,94
Boyolali	7.002,04	5.688,63	3.739,05	3.285,61
Klaten	10.035,22	9.328,86	5.968,21	3.056,45
Sukoharjo	1.011,48	623,09	431,15	430,73
Wonogiri	22.667,13	19.296,19	11.189,59	8.889,26
Karanganyar	4.330,33	4.633,57	4.156,72	3.969,61
Sragen	6.922,85	6.492,41	2.157,51	2.007,34
Grobogan	58.214,26	45.552,40	18.147,48	12.745,80
Blora	63.366,20	58.720,06	40.121,20	27.724,46
Rembang	26.138,01	24.994,75	20.730,06	12.505,15
Pati	23.698,40	16.864,65	10.536,69	8.330,04
Kudus	2.832,42	2.684,28	2.599,32	2.335,55
Jepara	12.058,94	11.122,51	9.736,29	6.792,91
Demak	16.090,06	6.827,92	3.604,30	3.609,38
Semarang	4.687,88	5.058,34	4.440,08	4.145,98
Temanggung	12.385,88	12.032,27	10.844,71	10.143,16
Kendal	9.138,85	8.664,95	7.925,09	7.655,85
Batang	6.344,99	6.265,10	6.187,97	5.761,09
Pekalongan	2.520,64	2.526,48	2.525,68	2.367,56
Pemalang	3.089,61	3.290,99	3.349,59	3.220,57
Tegal	12.007,96	13.568,35	11.870,15	9.697,69
Brebes	26.461,31	26.949,83	22.520,68	18.575,41
Magelang (Kota)	22,78	22,78	22,78	22,78
Surakarta (Kota)	1,07	1,07	1,07	1,07
Salatiga (Kota)	89,57	105,05	105,05	110,21
Semarang (Kota)	638,26	610,49	610,49	578,09
Pekalongan (Kota)	21,21	21,21	21,21	21,21
Tegal (Kota)	91,02	78,91	83,14	75,88
JAWA TENGAH	387.452,42	337.448,93	232.101,79	184.022,84

Lampiran 26 Luas Lahan Baku Sawah (hektare), 2019 dan 2024

Provinsi	Luas Lahan Baku Sawah (hektare)	
	2019	2024
(1)	(2)	(3)
Aceh	213.997	202.811
Sumatera Utara	308.668	311.834
Sumatera Barat	194.282	188.521
Riau	62.689	59.181
Jambi	68.349	69.961
Sumatera Selatan	470.602	519.484
Bengkulu	50.840	43.547
Lampung	361.699	337.284
Kep. Bangka Belitung	22.402	22.561
Kep. Riau	1.394	883
DKI Jakarta	414	360
Jawa Barat	928.218	916.798
Jawa Tengah	1.049.661	987.468
DI Yogyakarta	76.273	67.027
Jawa Timur	1.214.909	1.207.977
Banten	204.335	197.845
Bali	70.996	64.474
NTB	234.542	237.341
NTT	155.520	176.693
Kalimantan Barat	242.972	200.499
Kalimantan Tengah	136.486	100.963
Kalimantan Selatan	291.145	343.373
Kalimantan Timur	41.406	46.640
Kalimantan Utara	11.922	12.148
Sulawesi Utara	47.043	39.768
Sulawesi Tengah	116.828	126.985
Sulawesi Selatan	654.818	660.638
Sulawesi Tenggara	82.117	89.744
Gorontalo	33.056	32.241
Sulawesi Barat	39.485	42.906
Maluku	18.283	17.960
Maluku Utara	13.542	7.187
Papua Barat	8.860 ¹	2.604
Papua Barat Daya	–	472
Papua	36.195 ²	1.807
Papua Tengah	–	2.370
Papua Pegunungan	–	949
Papua Selatan	–	43.037
INDONESIA	7.463.948	7.384.341

Catatan : ¹ Luas Lahan Baku Sawah (LBS) Provinsi Papua Barat tahun 2019 termasuk Provinsi Papua Barat Daya

² Luas LBS Provinsi Papua tahun 2019 termasuk Provinsi Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan

Sumber : Kementerian ATR/BPN, LBS 2019 (Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019 tanggal 17 Desember 2019) dan LBS 2024 (Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/v/2024 tanggal 31 Mei 2024).

Lampiran 27 Jumlah Alokasi Sampel Segmen KSA (Desember 2025)

Kabupaten/Kota	Alokasi Subsegmen (Titik Amatan)	Alokasi Segmen
(1)	(2)	(3)
Cilacap	11.016	1.224
Banyumas	8.586	954
Purbalingga	6.318	702
Banjarnegara	8.262	918
Kebumen	10.287	1.143
Purworejo	6.318	702
Wonosobo	5.832	648
Magelang	7.857	873
Boyolali	8.748	972
Klaten	6.966	774
Sukoharjo	4.536	504
Wonogiri	12.960	1.440
Karanganyar	5.427	603
Sragen	7.776	864
Grobogan	14.418	1.602
Blora	11.502	1.278
Rembang	8.910	990
Pati	11.421	1.269
Kudus	4.374	486
Jepara	6.642	738
Demak	8.505	945
Semarang	7.290	810
Temanggung	6.561	729
Kendal	6.480	720
Batang	5.184	576
Pekalongan	6.237	693
Pemalang	7.614	846
Tegal	7.533	837
Brebes	10.692	1.188
Magelang (Kota)	891	99
Surakarta (Kota)	810	90
Salatiga (Kota)	972	108
Semarang (Kota)	2.511	279
Pekalongan (Kota)	1.053	117
Tegal (Kota)	891	99
JAWA TENGAH	241.380	26.820

Lampiran 28 Nilai *Relative Standard Error* (RSE) Estimasi Luas Tanaman Padi di Jawa Tengah Menurut Fase Amatan, 2025

Periode Amat	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (%)			
	Panen	Generatif	Vegetatif Akhir	Vegetatif Awal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	7,01%	2,78%	2,22%	2,34%
Februari	3,56%	1,67%	2,95%	4,33%
Maret	1,89%	2,17%	5,52%	2,76%
April	2,31%	3,93%	3,74%	2,39%
Mei	4,16%	2,69%	3,42%	2,39%
Juni	3,01%	2,40%	3,39%	3,15%
Juli	2,61%	2,71%	4,45%	3,68%
Agustus	2,95%	3,42%	5,00%	4,06%
September	3,65%	3,95%	4,90%	4,33%
Oktober	4,30%	4,31%	5,18%	3,93%
November	4,80%	4,37%	5,48%	1,83%
Desember	4,94%	4,31%	2,67%	1,79%

Lanjutan Lampiran 28

Periode Amat	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (%)			
	Persiapan Lahan	Potensi Gagal Panen	Bera	Lahan Pertanian Bukan Padi
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	6,55%	38,58%	10,69%	2,58%
Februari	5,63%	32,78%	10,38%	2,60%
Maret	3,93%	39,08%	9,26%	2,46%
April	3,26%	42,41%	4,42%	2,37%
Mei	3,57%	28,31%	4,81%	2,13%
Juni	4,97%	20,44%	5,15%	1,80%
Juli	5,09%	17,71%	4,71%	1,56%
Agustus	5,00%	18,37%	3,65%	1,38%
September	3,98%	22,78%	2,74%	1,36%
Oktober	2,67%	28,24%	2,88%	1,51%
November	2,59%	30,56%	5,10%	1,91%
Desember	3,91%	35,16%	7,62%	2,24%

Lampiran 29 Nilai *Relative Standard Error* (RSE) Estimasi Luas Tanaman Padi Menurut Fase Amatan dan Provinsi di Indonesia, 2025

Provinsi	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (%)			
	Panen	Generatif	Vegetatif Akhir	Vegetatif Awal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	2,44	2,14	2,39	2,27
Sumatera Utara	3,33	1,94	2,27	1,92
Sumatera Barat	1,90	1,61	1,82	1,62
Riau	4,03	3,43	3,93	3,45
Jambi	4,20	3,31	3,89	3,51
Sumatera Selatan	2,53	2,19	2,41	2,52
Bengkulu	4,59	4,04	4,73	4,28
Lampung	2,69	2,44	2,55	2,12
Kep. Bangka Belitung	13,94	11,75	11,64	11,64
Kep. Riau	25,45	21,32	20,14	20,07
DKI Jakarta	20,86	20,05	20,41	16,70
Jawa Barat	1,18	1,04	1,16	1,02
Jawa Tengah	1,20	1,05	1,20	0,99
DI Yogyakarta	3,78	3,46	4,01	3,59
Jawa Timur	0,92	0,83	0,87	0,79
Banten	2,76	2,40	2,57	2,43
Bali	3,29	2,84	3,46	3,04
NTB	2,57	2,38	2,66	2,13
NTT	2,67	2,39	2,73	2,40
Kalimantan Barat	3,22	2,62	2,75	2,53
Kalimantan Tengah	4,12	3,51	3,80	2,70
Kalimantan Selatan	2,78	2,45	2,53	2,12
Kalimantan Timur	5,25	4,82	5,52	4,70
Kalimantan Utara	9,74	8,09	10,31	7,95
Sulawesi Utara	6,13	5,31	7,72	3,62
Sulawesi Tengah	2,93	2,66	3,15	2,67
Sulawesi Selatan	1,67	1,47	1,56	1,41
Sulawesi Tenggara	3,93	3,66	4,21	3,43
Gorontalo	5,06	4,39	5,25	4,87
Sulawesi Barat	4,75	4,31	4,91	4,24
Maluku	8,09	7,51	8,70	7,83
Maluku Utara	8,57	9,09	9,36	7,73
Papua Barat	10,22	10,14	12,59	9,50
Papua Barat Daya	43,54	40,54	42,39	39,57
Papua	13,75	14,52	12,93	9,72
Papua Selatan	6,11	6,52	7,90	6,17
Papua Tengah	21,01	20,16	22,07	22,90
Papua Pegunungan	45,24	24,78	34,38	23,57

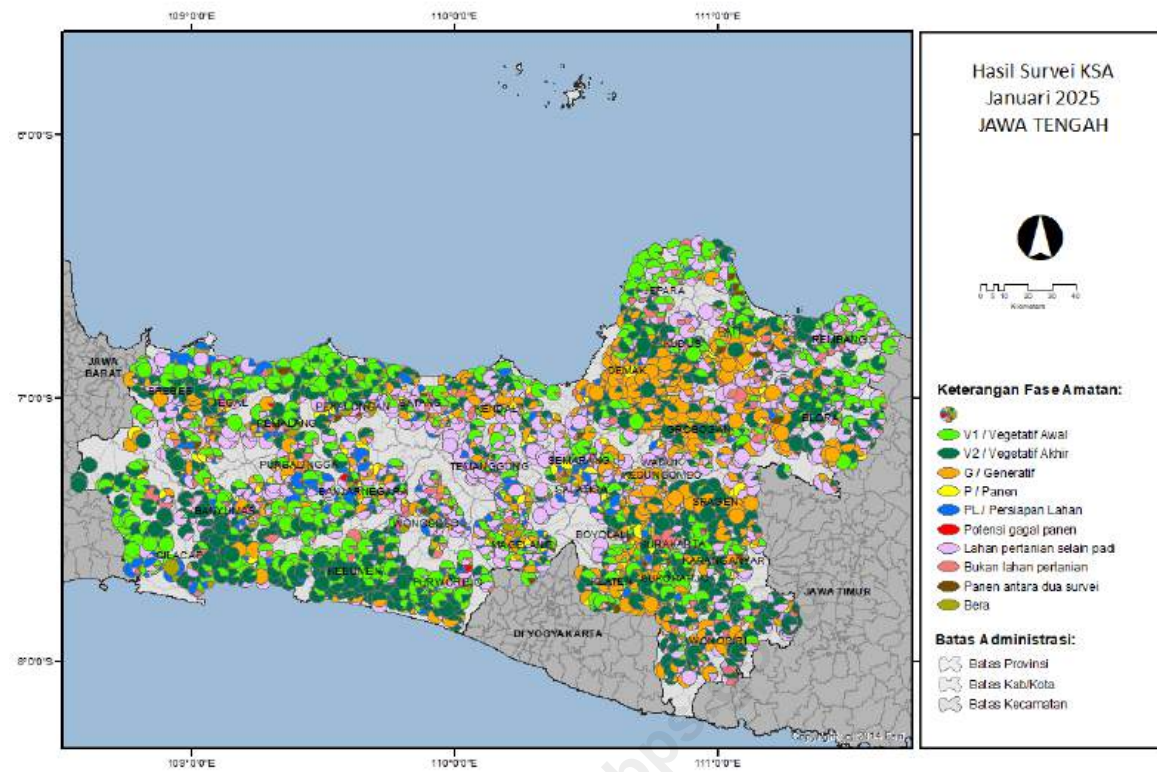
Lanjutan Lampiran 29

Provinsi	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (%)			
	Persiapan Lahan	Potensi Gagal Panen	Bera	Lahan Pertanian Bukan Padi
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	1,98	5,50	1,95	2,13
Sumatera Utara	1,95	11,69	3,22	0,57
Sumatera Barat	1,98	11,75	1,94	1,09
Riau	3,18	14,87	1,99	1,05
Jambi	3,82	23,13	1,91	0,73
Sumatera Selatan	2,04	12,38	1,71	0,96
Bengkulu	4,27	47,42	3,13	0,85
Lampung	2,75	17,77	2,67	0,65
Kep. Bangka Belitung	5,87	15,93	7,96	2,03
Kep. Riau	19,72	44,23	18,66	1,68
DKI Jakarta	17,74	28,07	19,20	14,89
Jawa Barat	1,34	9,17	1,55	0,65
Jawa Tengah	1,35	10,17	1,59	0,62
DI Yogyakarta	4,78	27,03	4,55	1,24
Jawa Timur	1,21	6,77	1,37	0,36
Banten	3,02	17,52	2,93	0,69
Bali	3,52	27,62	3,59	1,81
NTB	3,33	19,54	2,99	0,94
NTT	2,77	11,15	1,39	0,75
Kalimantan Barat	2,53	11,06	1,68	0,49
Kalimantan Tengah	2,72	10,38	2,55	1,17
Kalimantan Selatan	1,81	10,55	0,97	0,80
Kalimantan Timur	4,14	19,22	4,17	2,03
Kalimantan Utara	8,06	23,26	5,47	3,55
Sulawesi Utara	4,37	23,66	3,35	0,87
Sulawesi Tengah	2,66	19,84	2,14	1,02
Sulawesi Selatan	1,64	7,78	1,30	1,20
Sulawesi Tenggara	3,71	20,56	3,53	1,61
Gorontalo	5,25	33,52	5,66	1,42
Sulawesi Barat	4,04	30,64	4,03	1,72
Maluku	6,33	67,34	7,13	3,38
Maluku Utara	6,12	18,97	5,97	0,80
Papua Barat	9,75	33,24	14,55	2,63
Papua Barat Daya	23,09	32,73	26,64	6,84
Papua	13,38	57,03	21,64	3,10
Papua Selatan	5,70	22,63	8,31	5,50
Papua Tengah	19,53	67,35	11,57	15,82
Papua Pegunungan	52,17	–	–	3,93

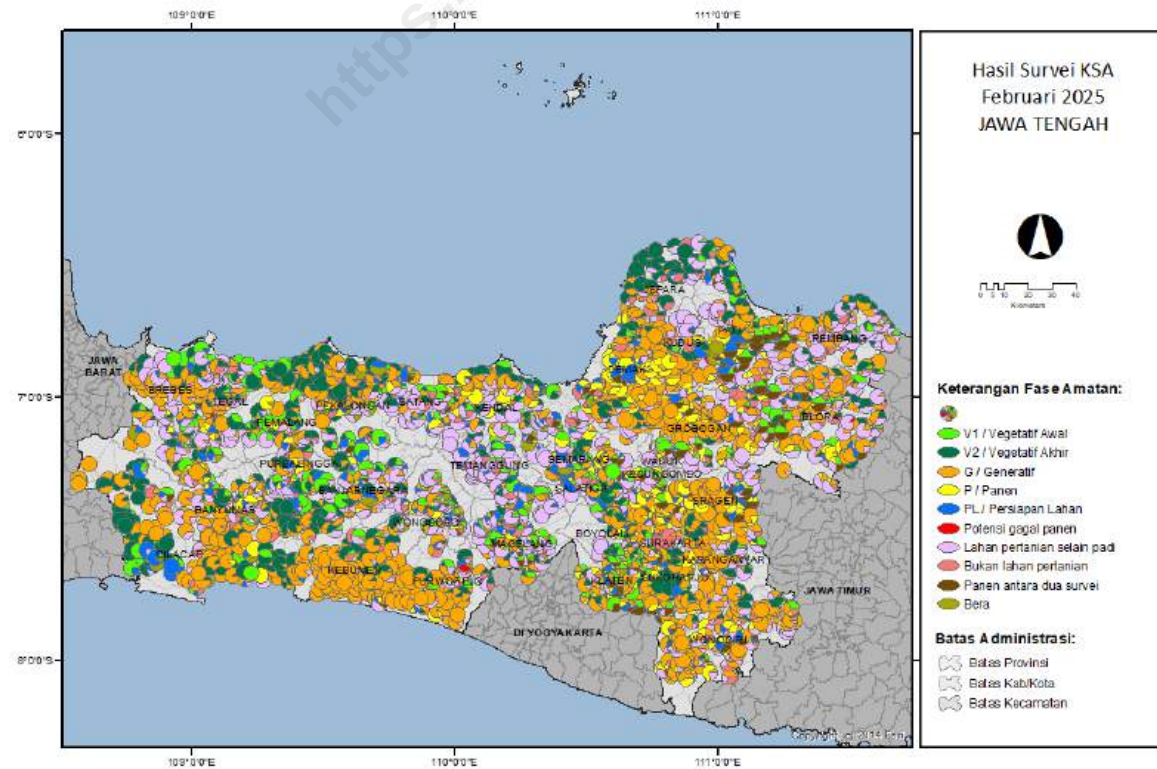
Catatan:

- *Relative Standard Error* (RSE) menggambarkan akurasi estimasi luas tanaman padi menurut fase amatan dalam satu tahun (selama tahun 2025).
- Nilai RSE yang cukup besar pada beberapa provinsi salah satunya disebabkan karena jumlah sampel yang relatif kecil, seperti di Provinsi DKI Jakarta, Kepulauan Riau, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
- Nilai RSE untuk fase Potensi Gagal Panen cenderung lebih besar dibandingkan fase lainnya dikarenakan potensi gagal panen termasuk kasus yang jarang (jumlah amatannya relatif lebih kecil dibandingkan fase yang lain).

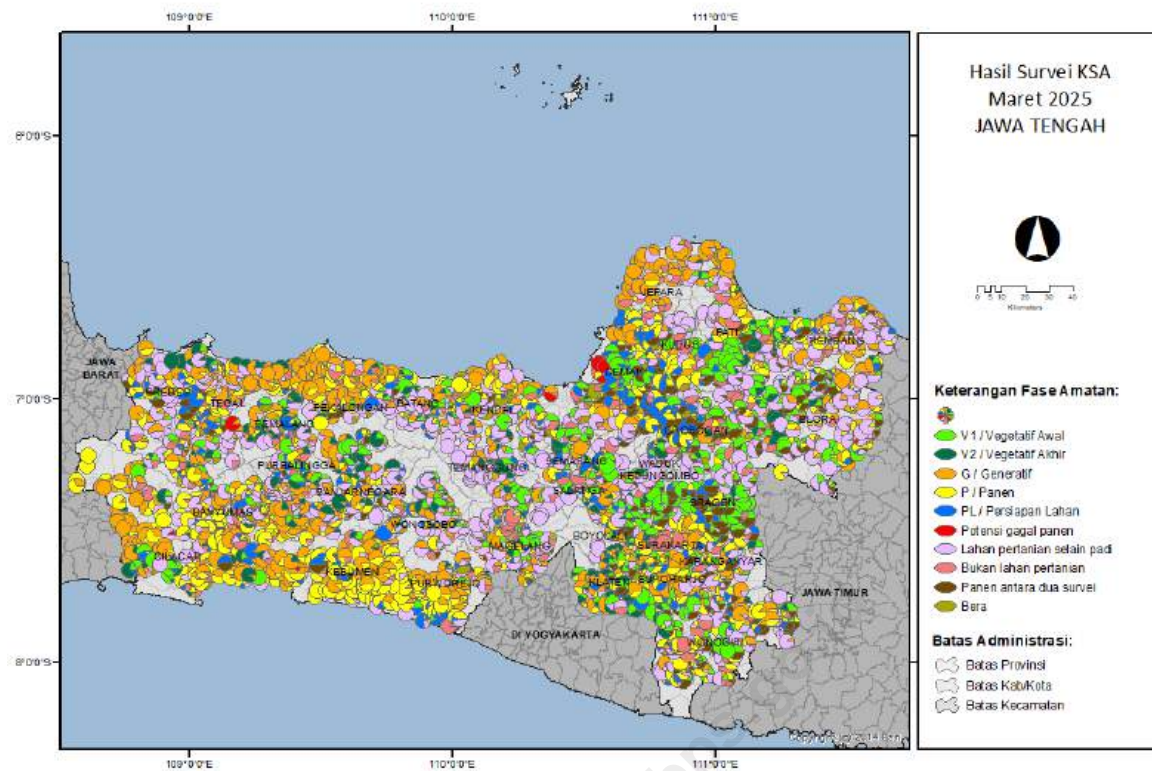
Lampiran 30 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, Januari 2025



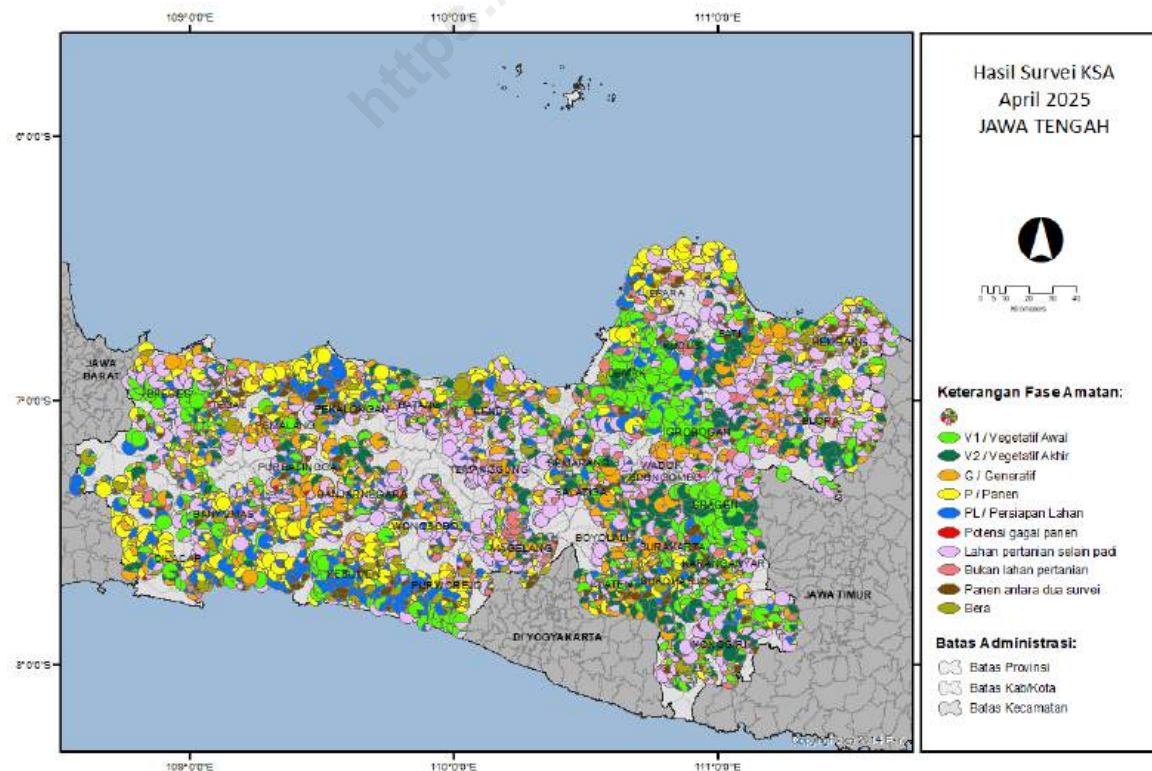
Lampiran 31 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, Februari 2025



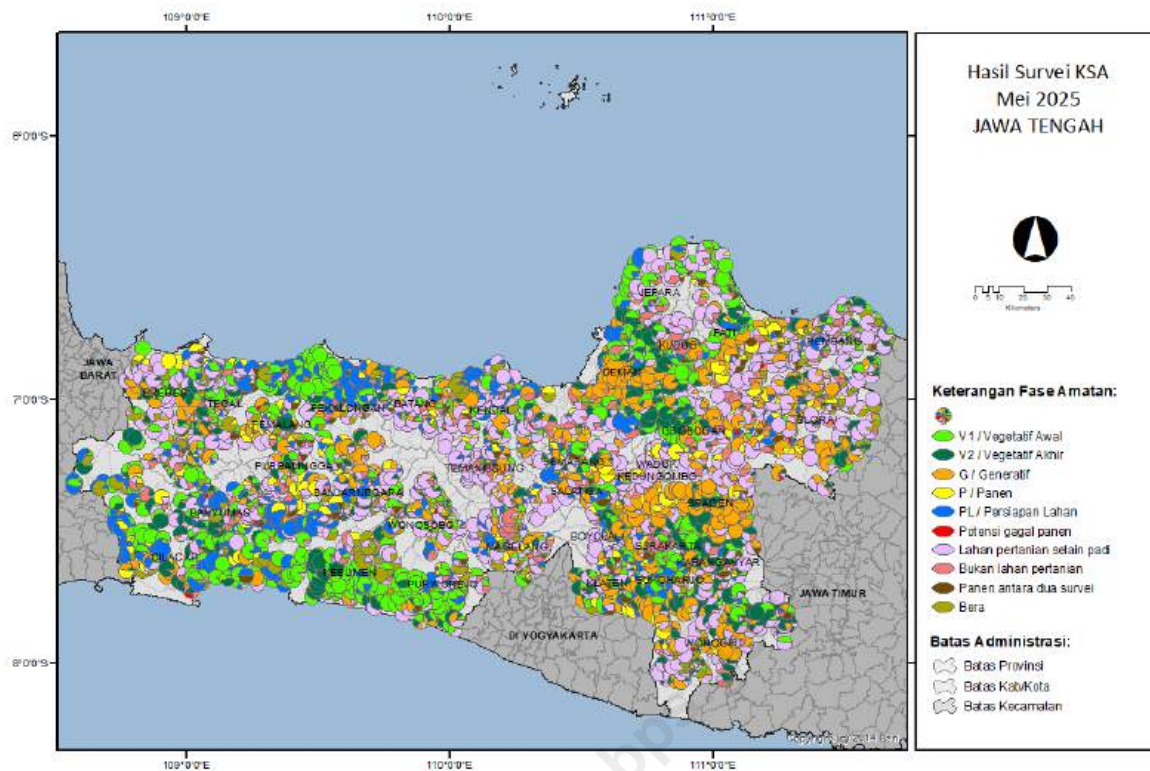
Lampiran 32 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, Maret 2025



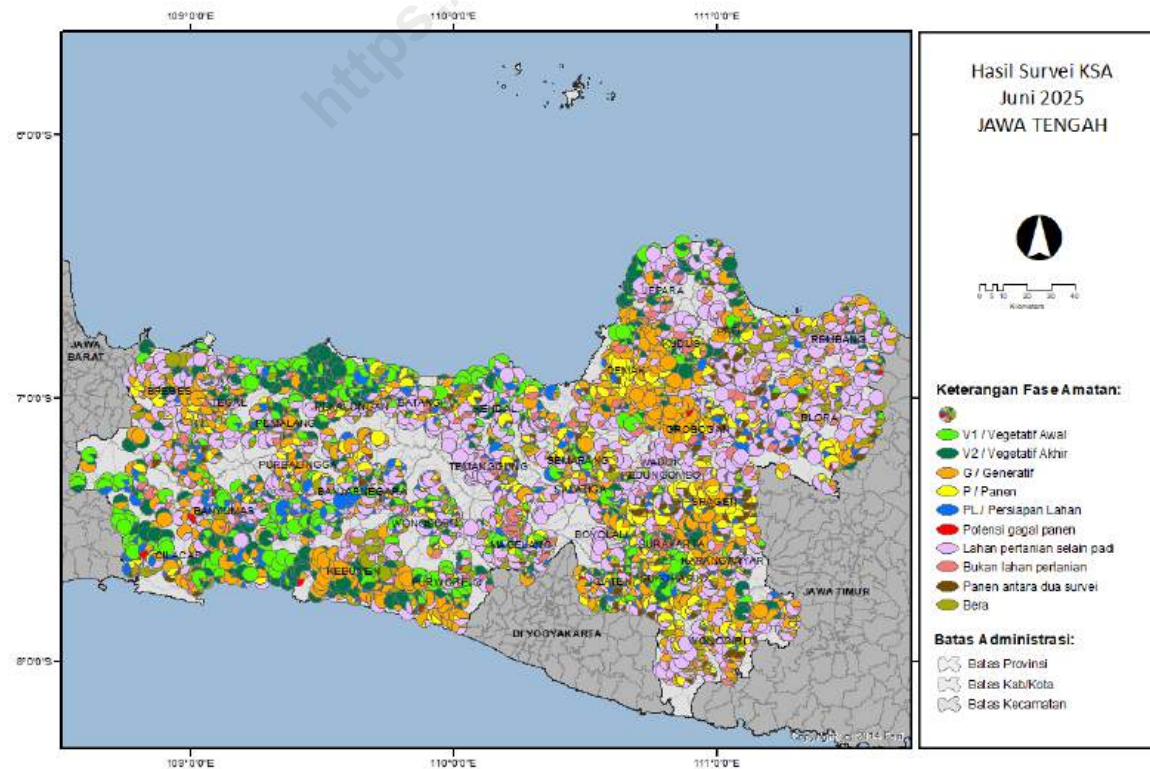
Lampiran 33 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, April 2025



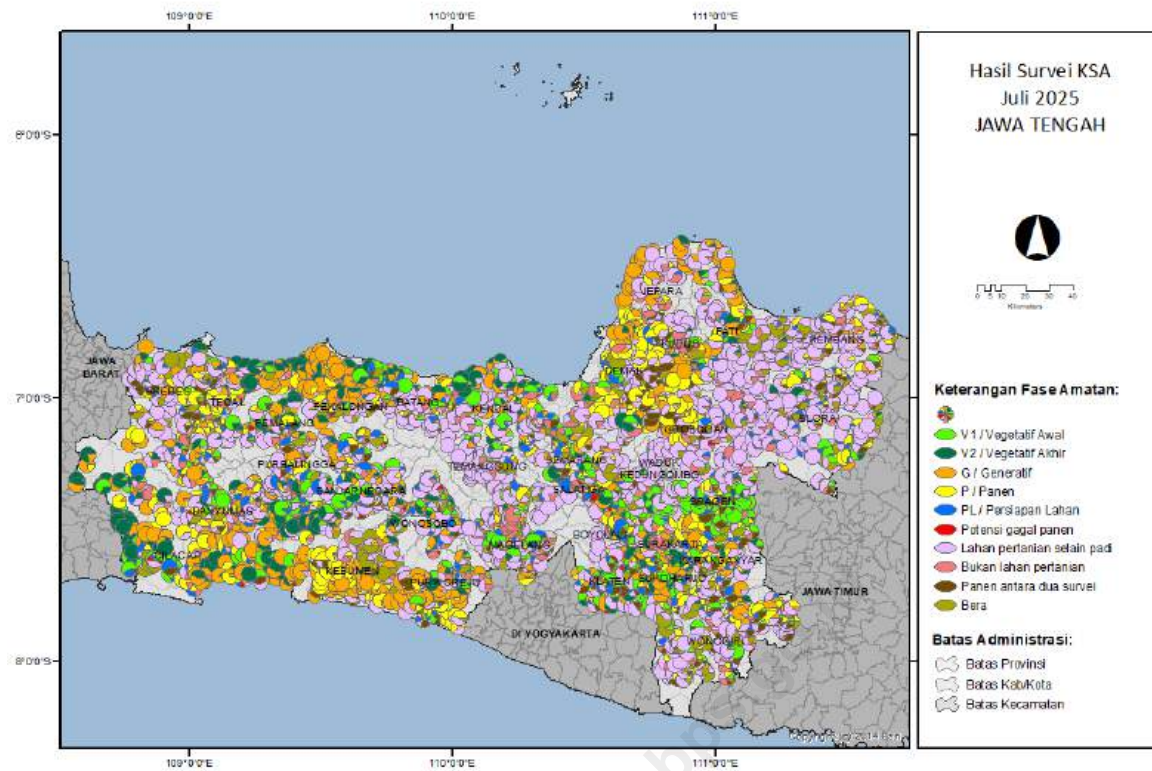
Lampiran 34 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, Mei 2025



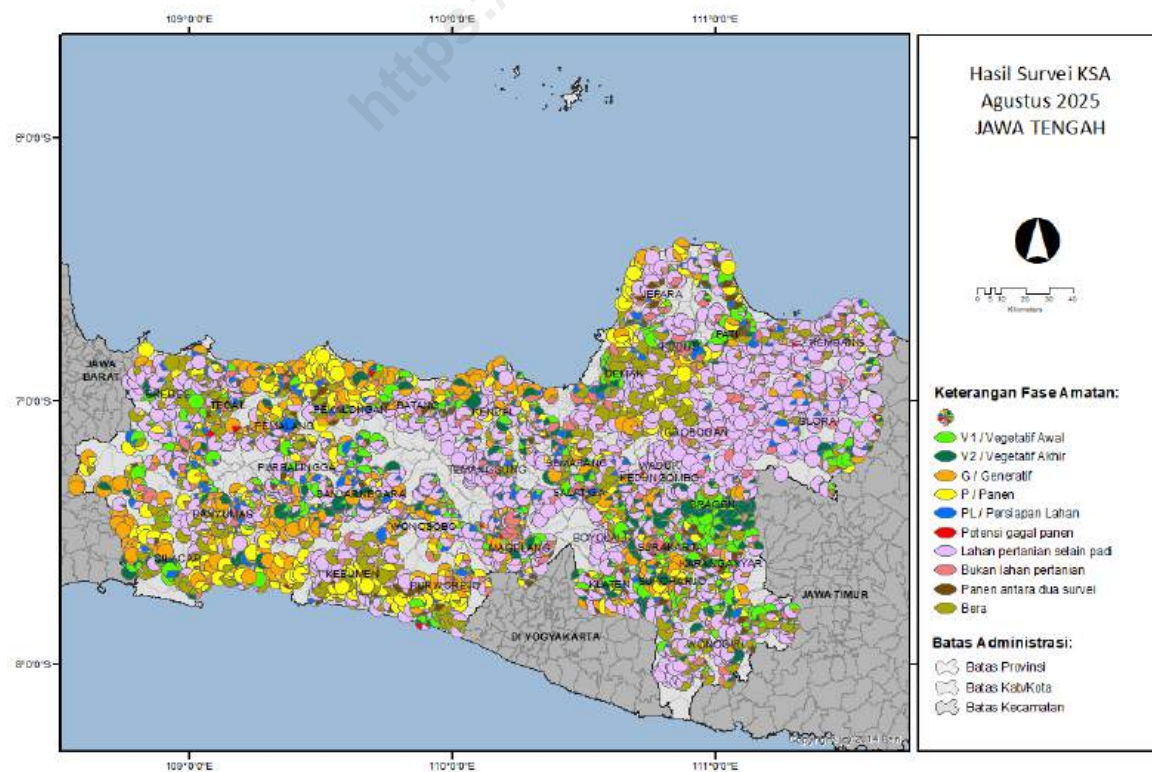
Lampiran 35 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, Juni 2025



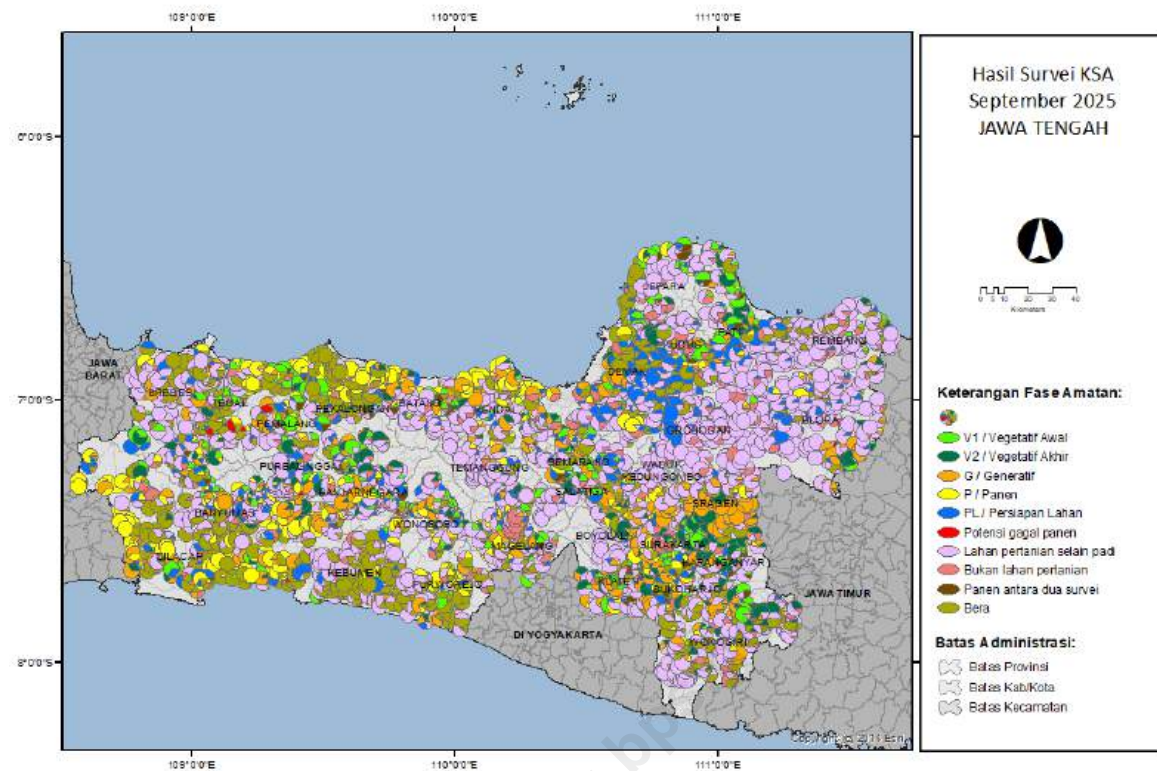
Lampiran 36 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, Juli 2025



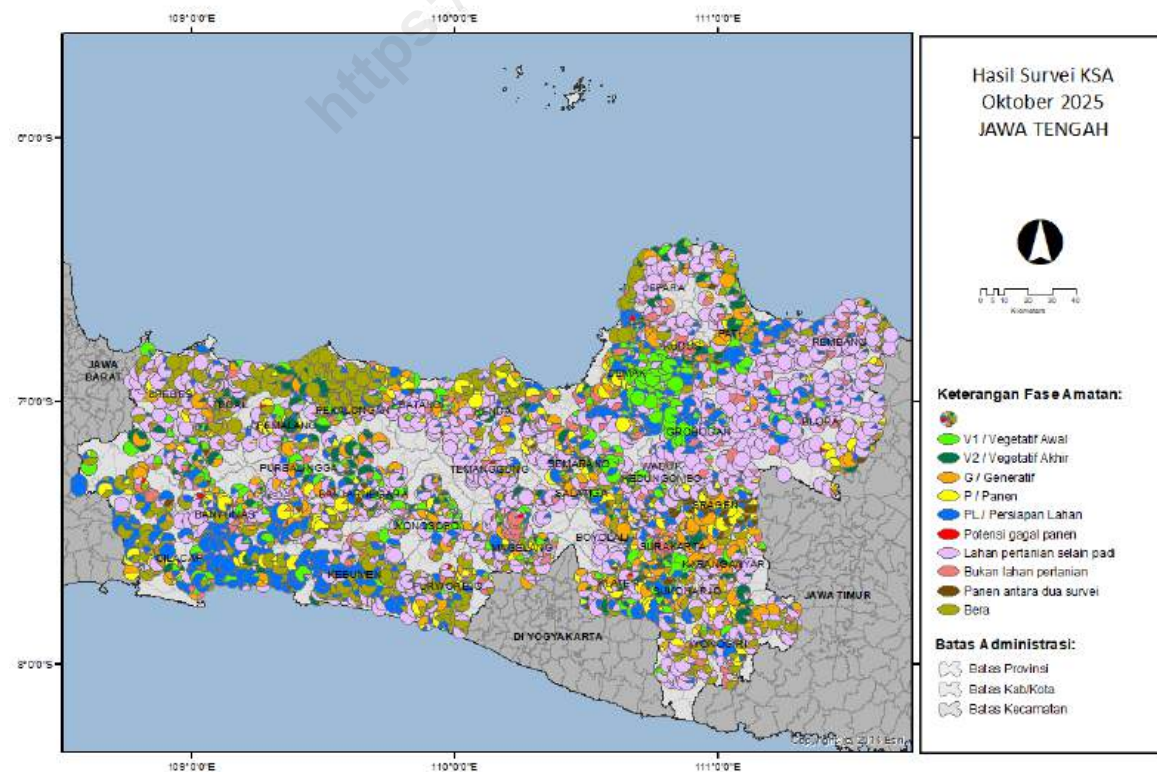
Lampiran 37 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, Agustus 2025



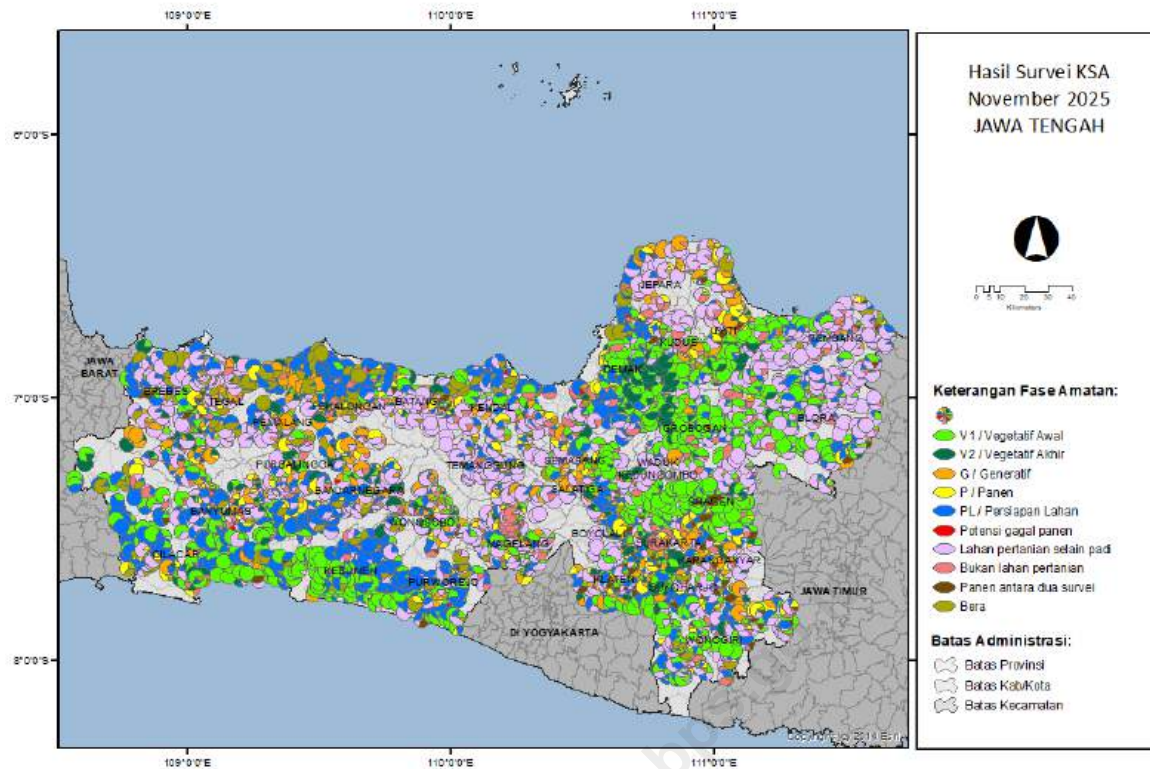
Lampiran 38 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, September 2025



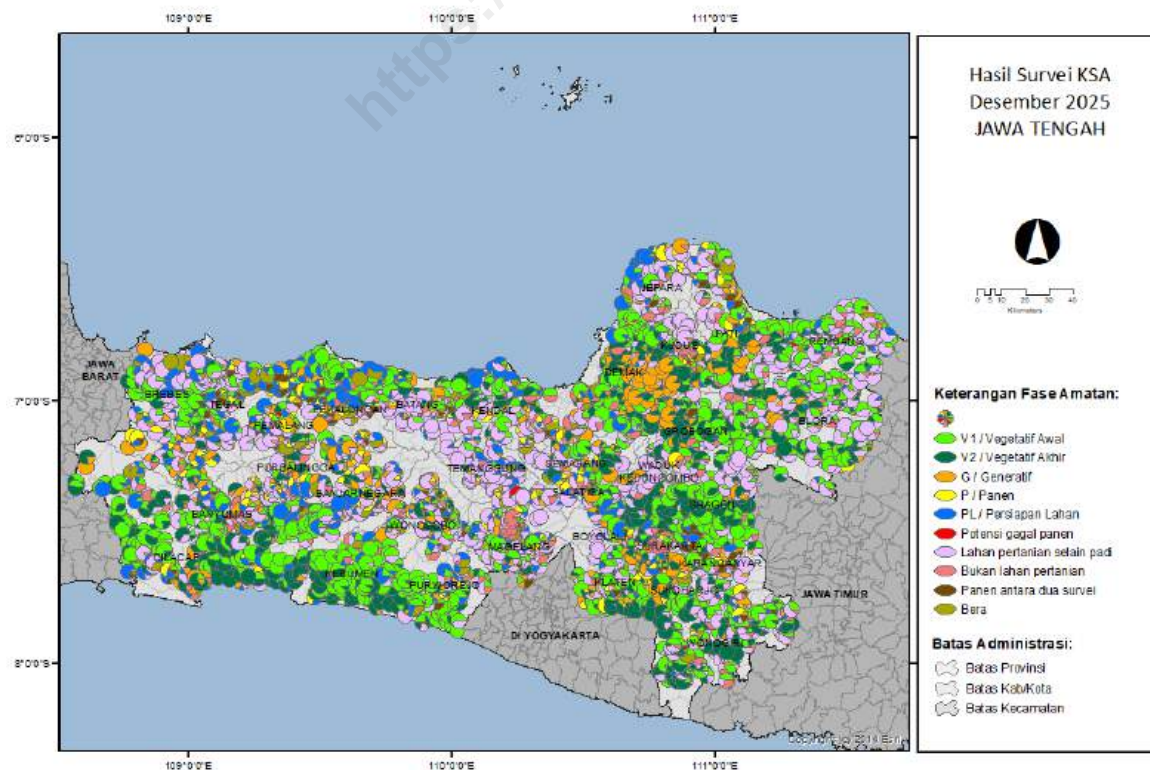
Lampiran 39 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, Oktober 2025



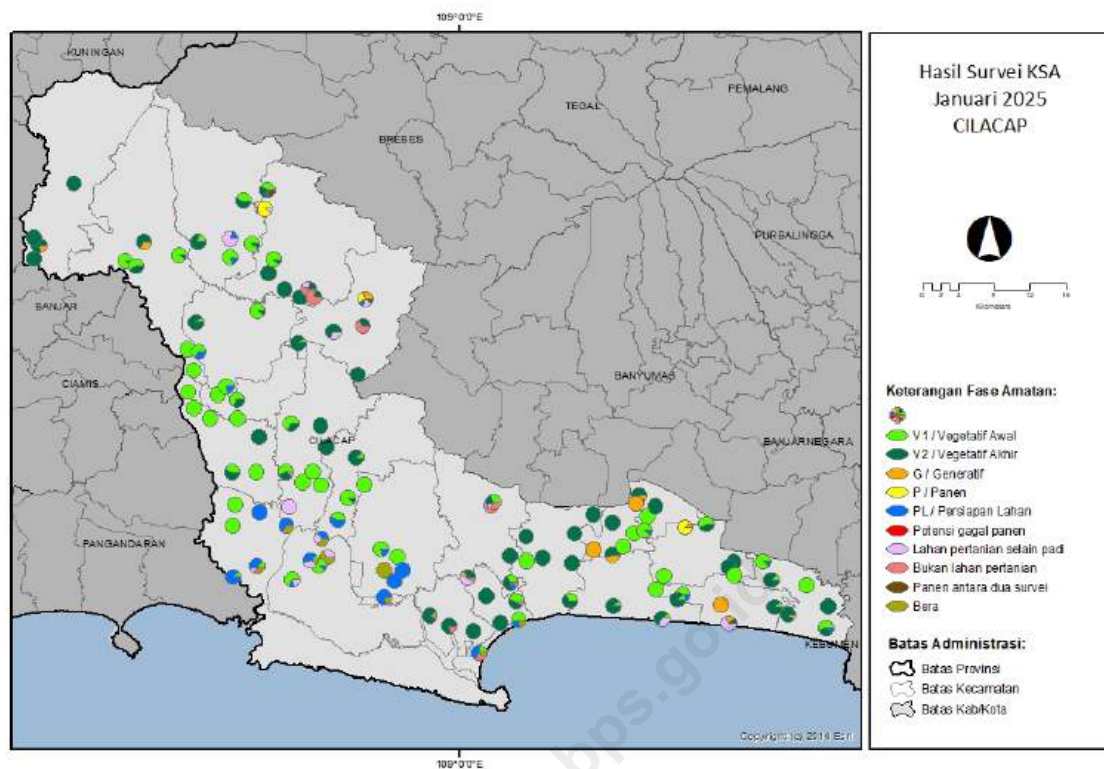
Lampiran 40 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, November 2025



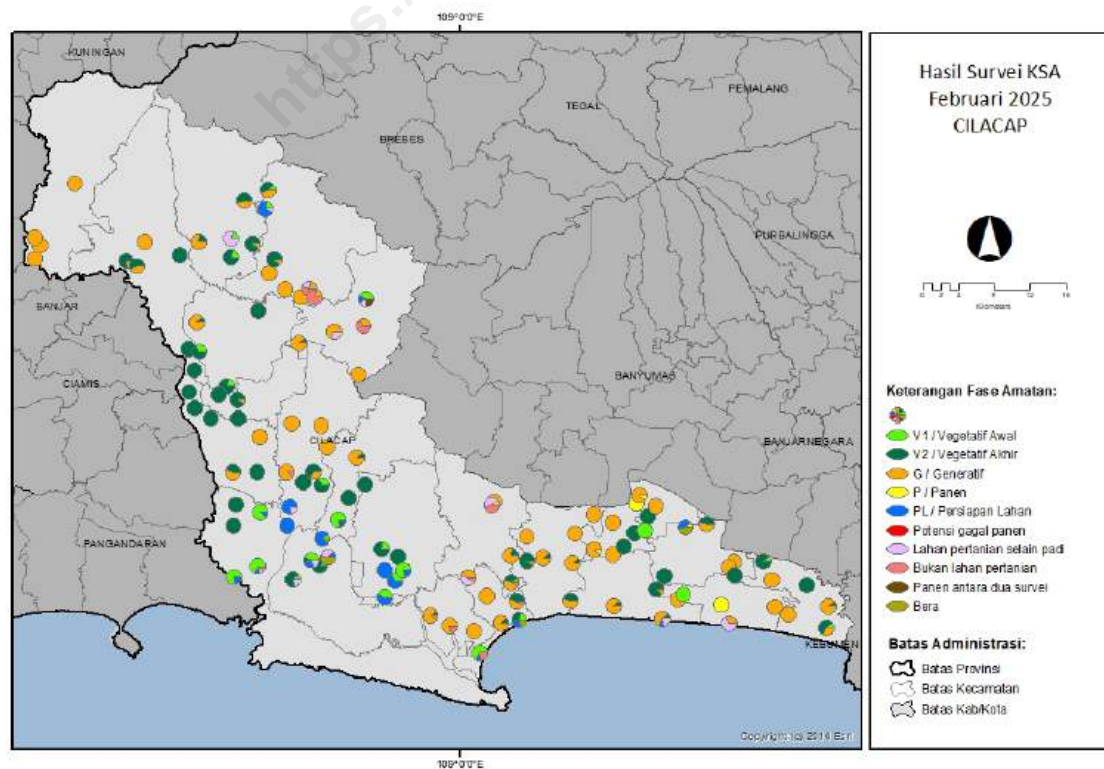
Lampiran 41 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, Desember 2025



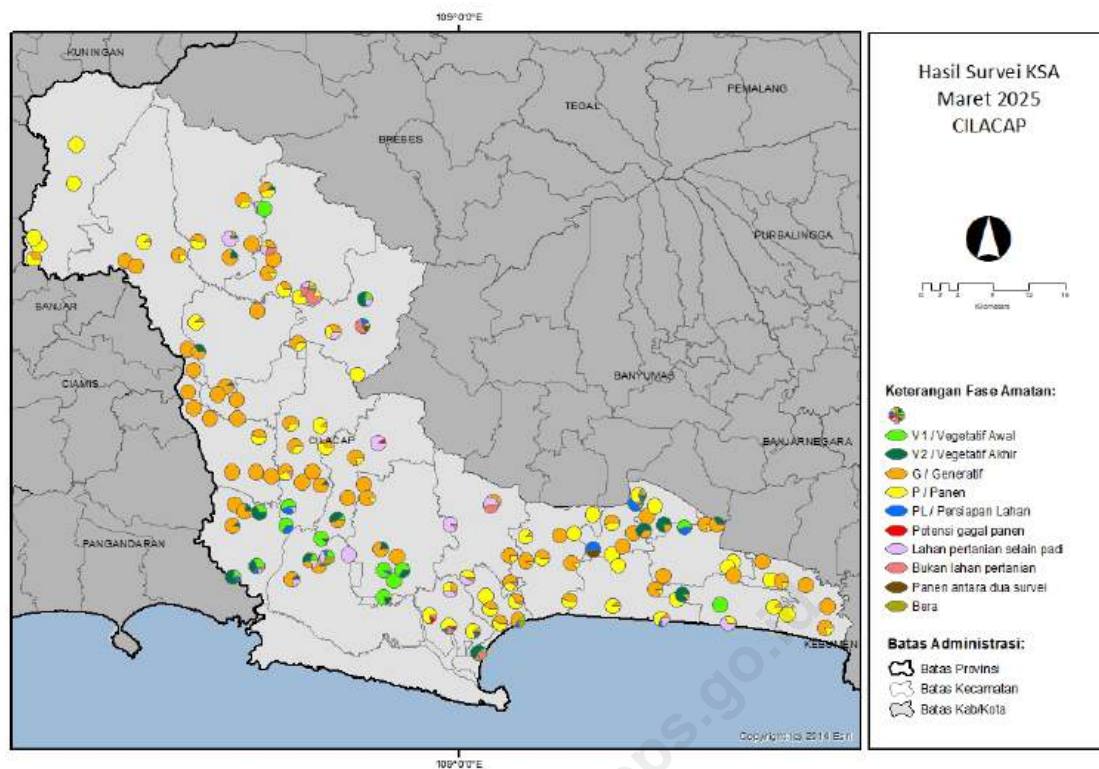
Lampiran 42 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, Januari 2025



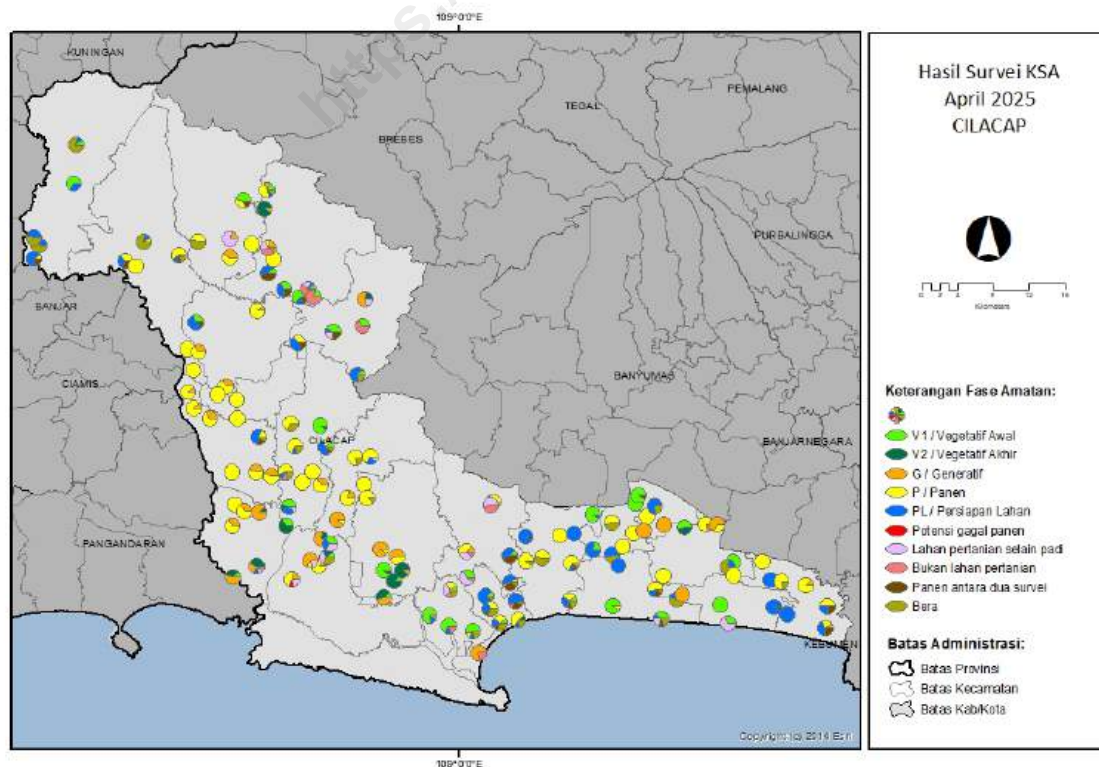
Lampiran 43 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, Februari 2025



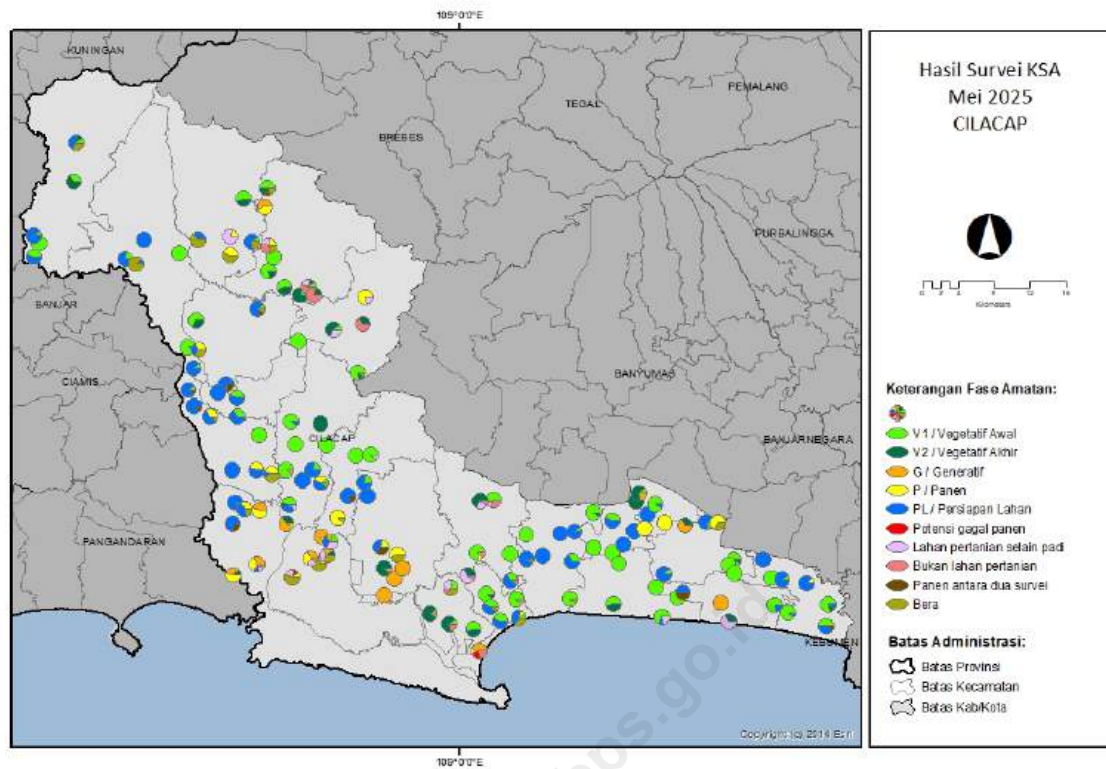
Lampiran 44 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, Maret 2025



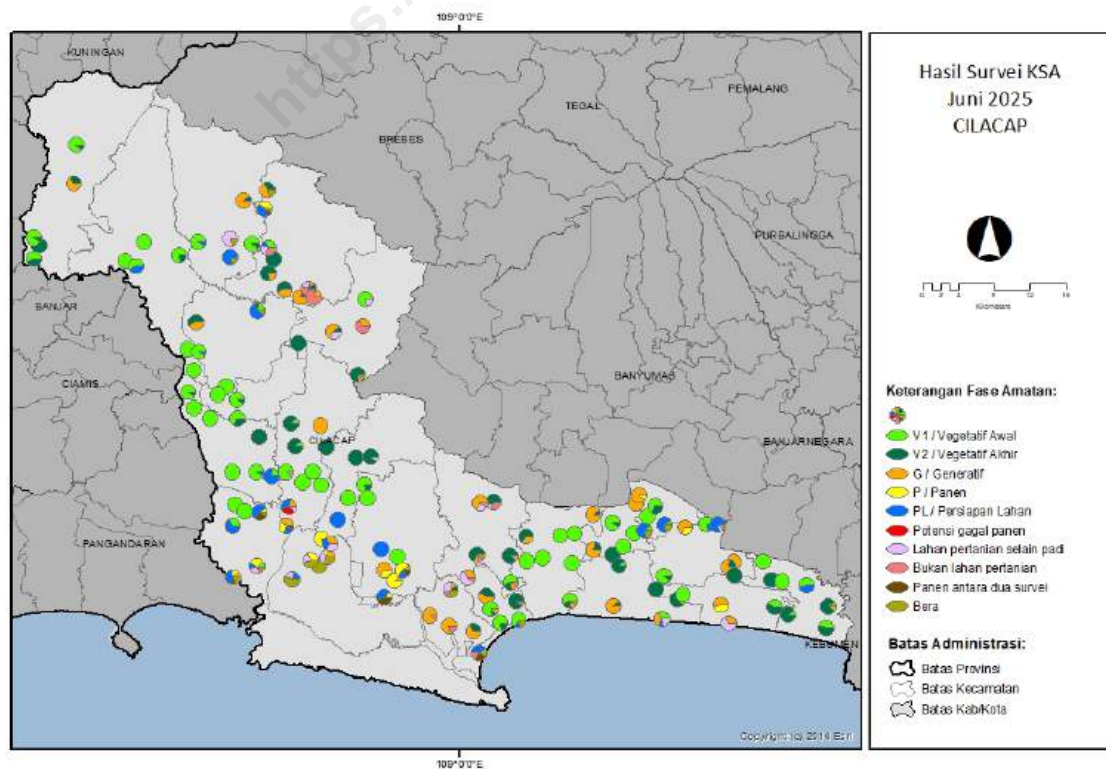
Lampiran 45 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, April 2025



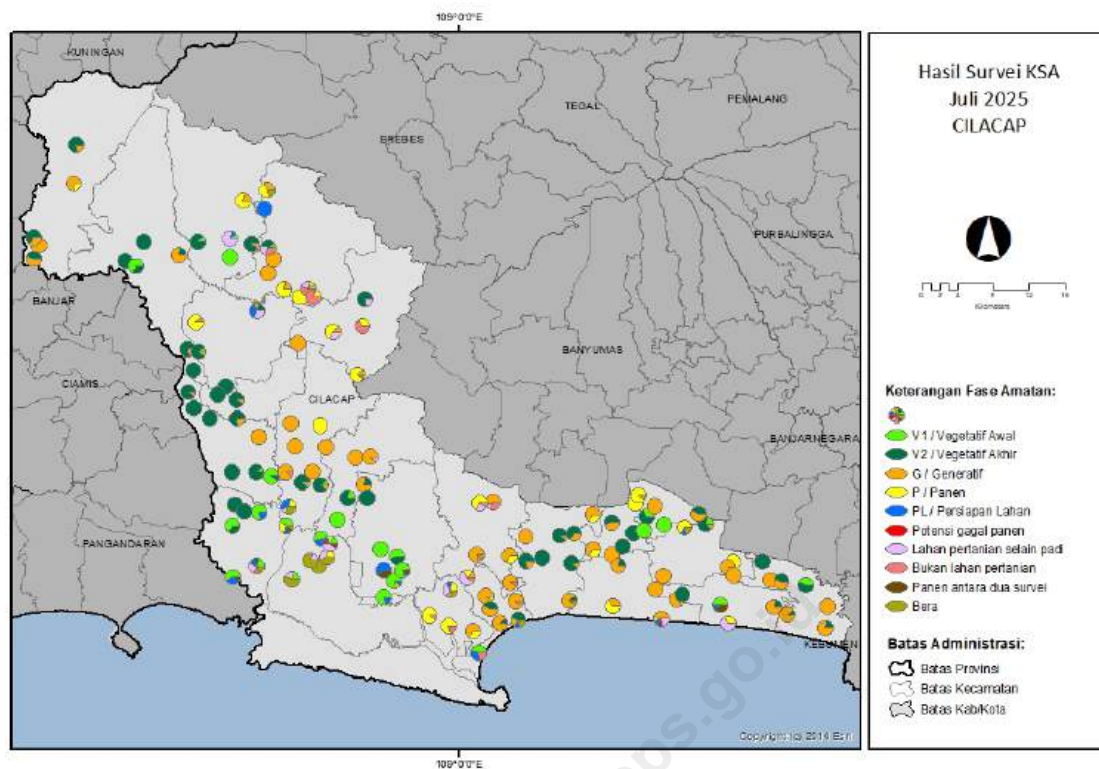
Lampiran 46 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, Mei 2025



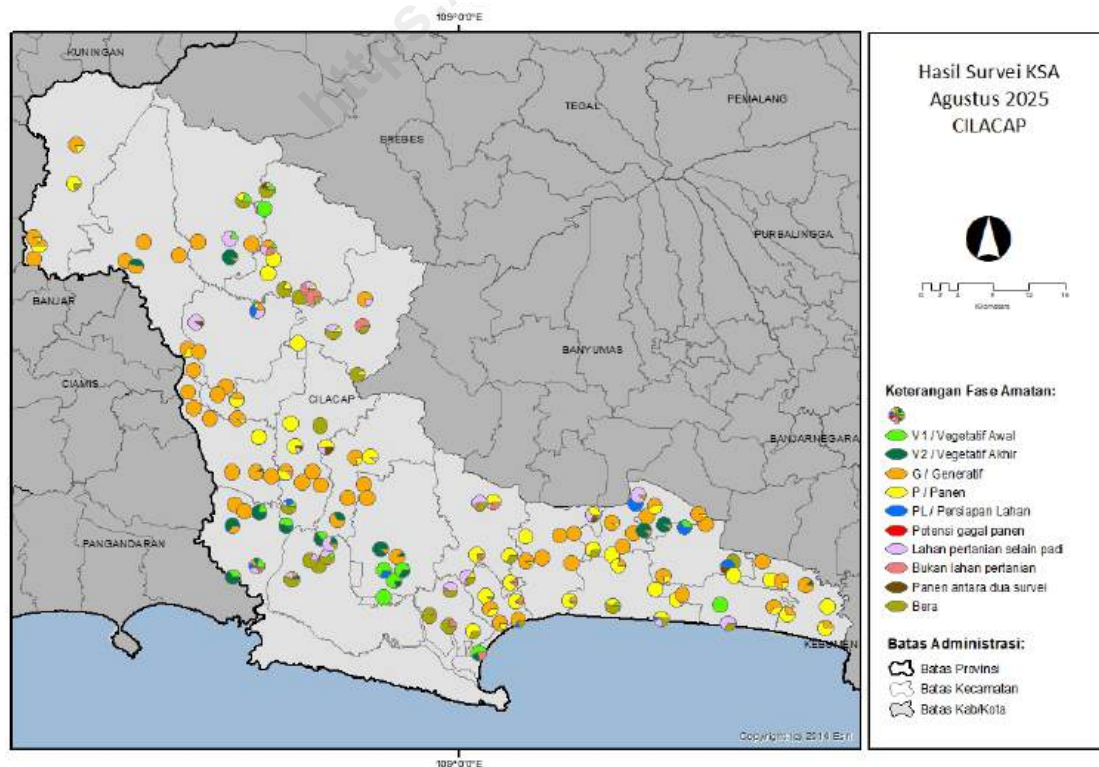
Lampiran 47 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, Juni 2025



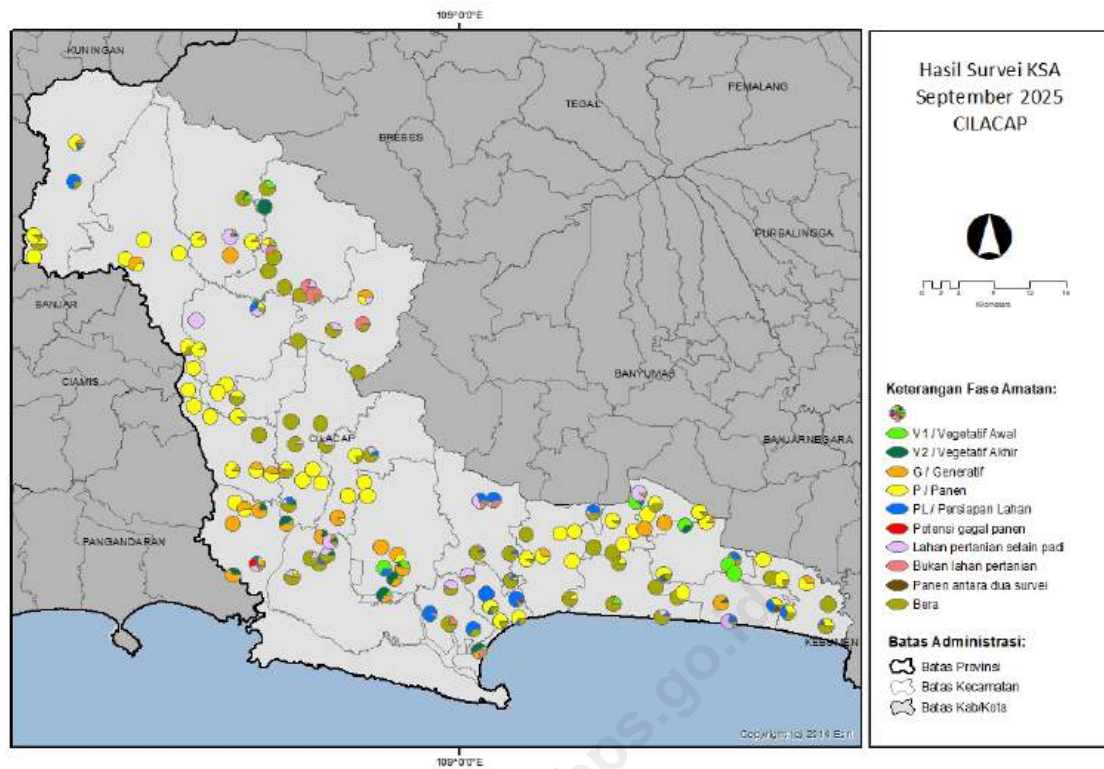
Lampiran 48 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, Juli 2025



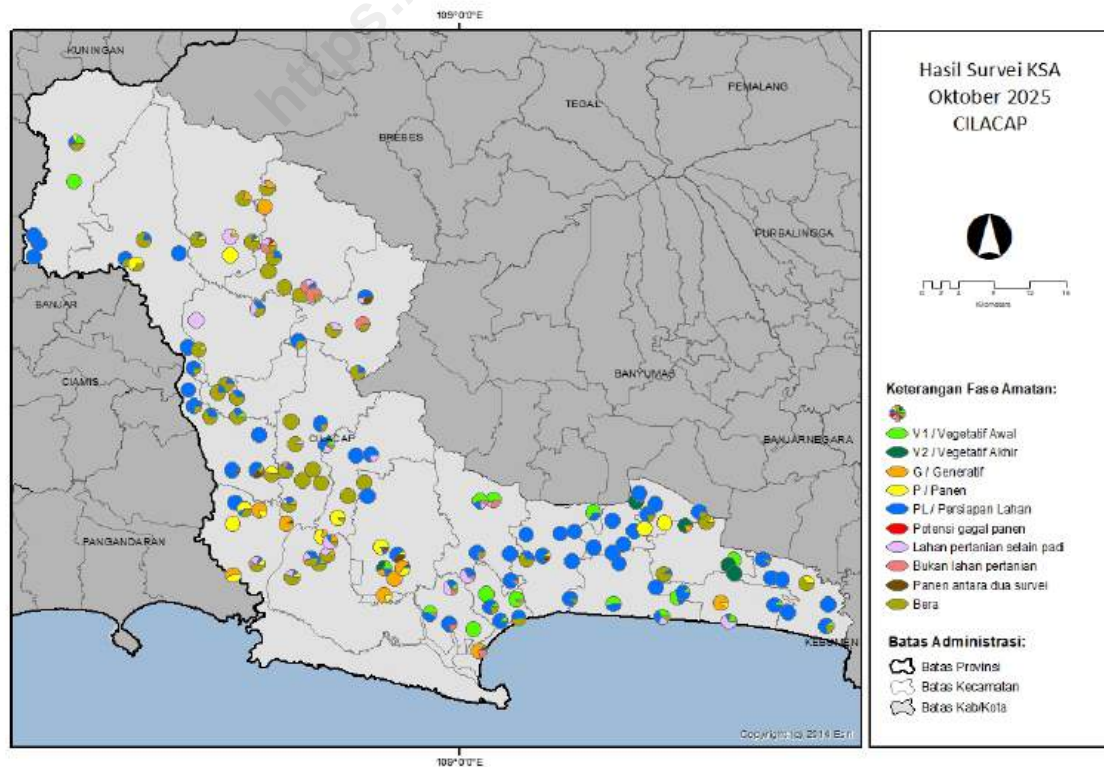
Lampiran 49 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, Agustus 2025



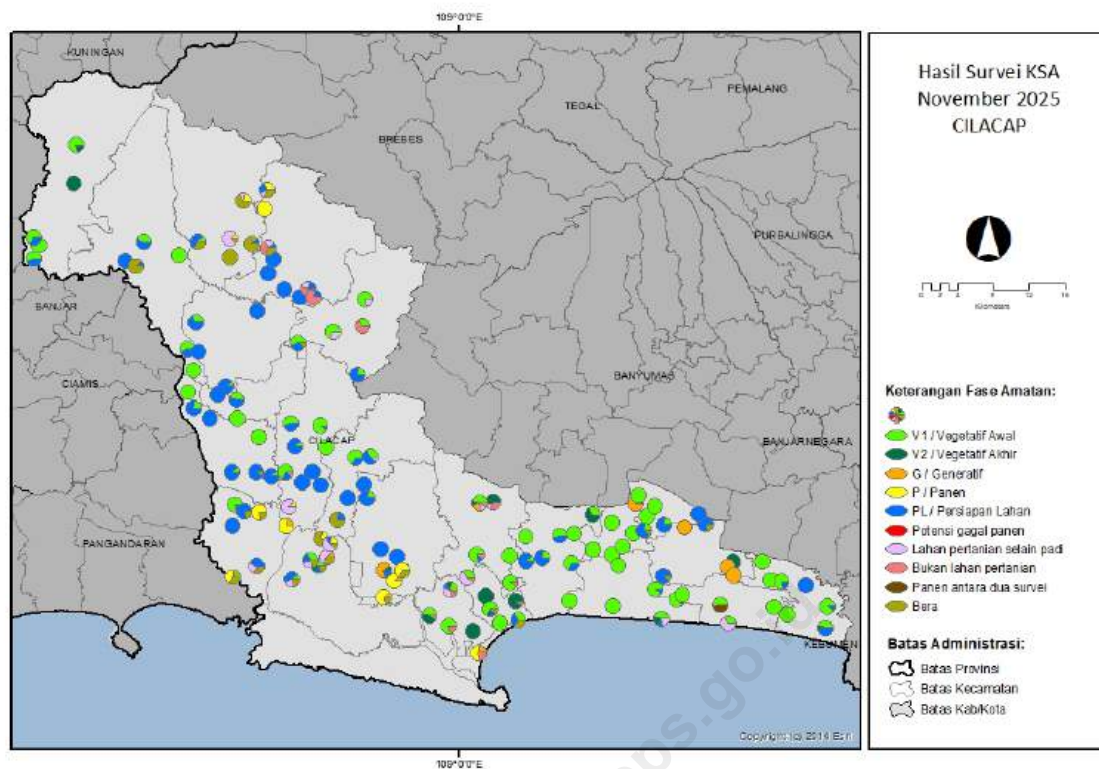
Lampiran 50 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, September 2025



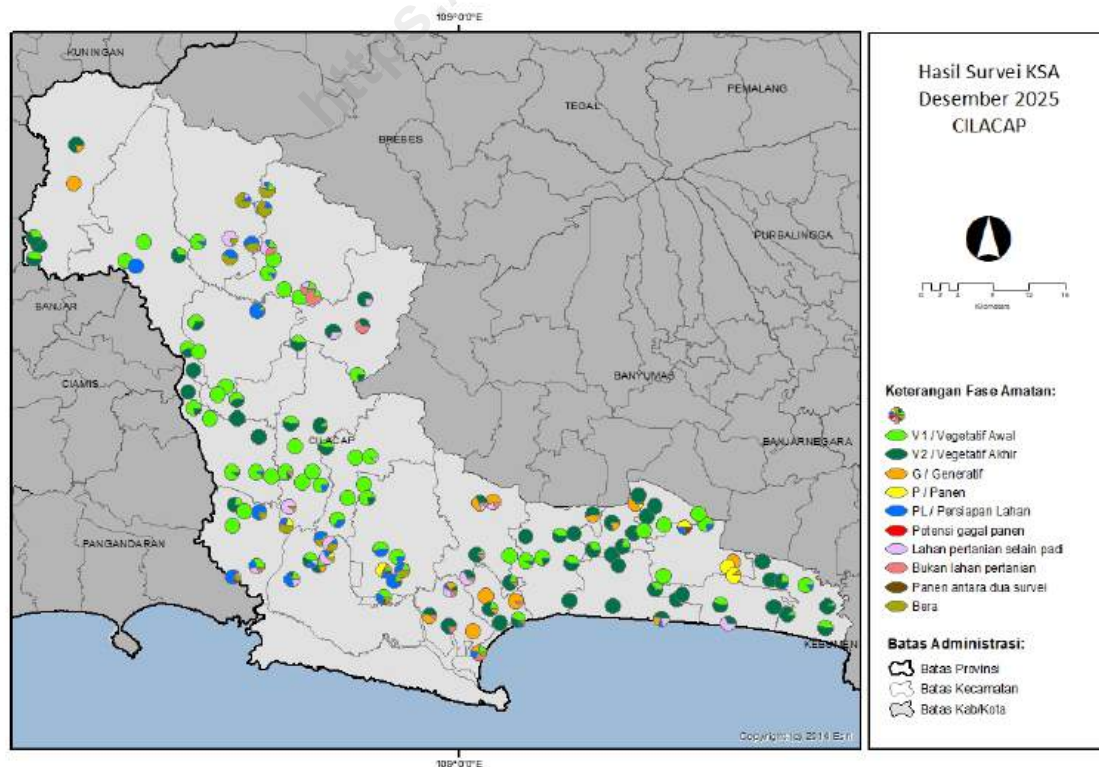
Lampiran 51 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, Oktober 2025



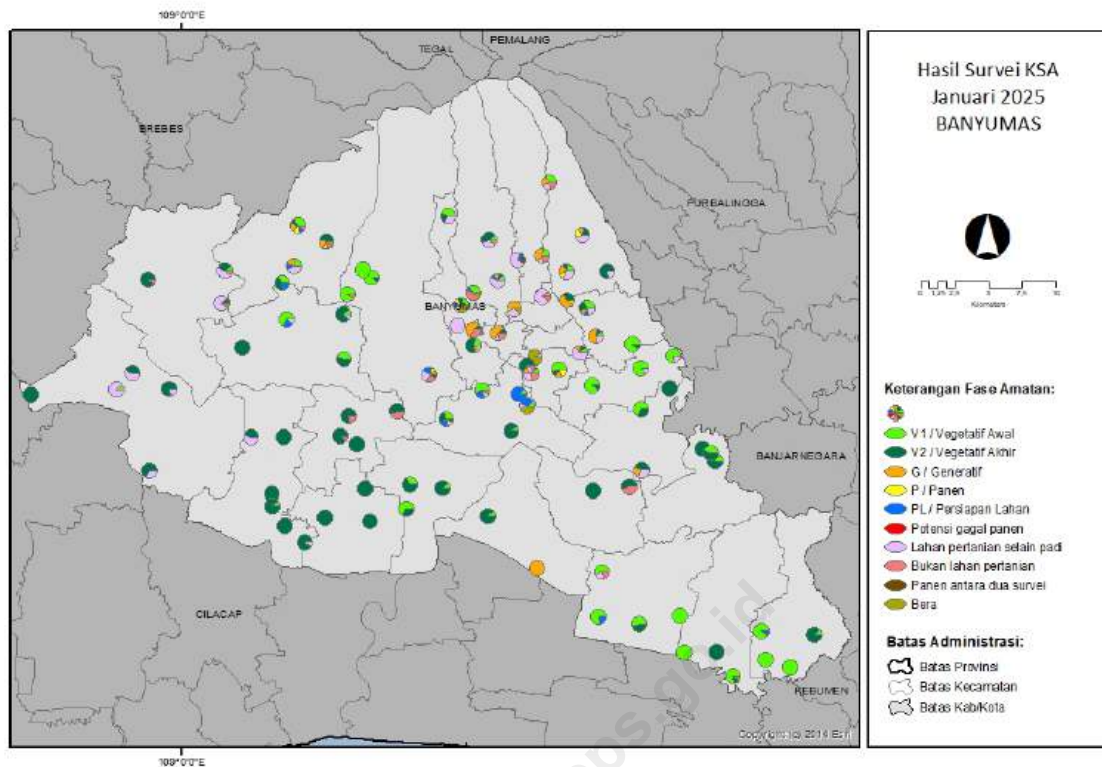
Lampiran 52 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, November 2025



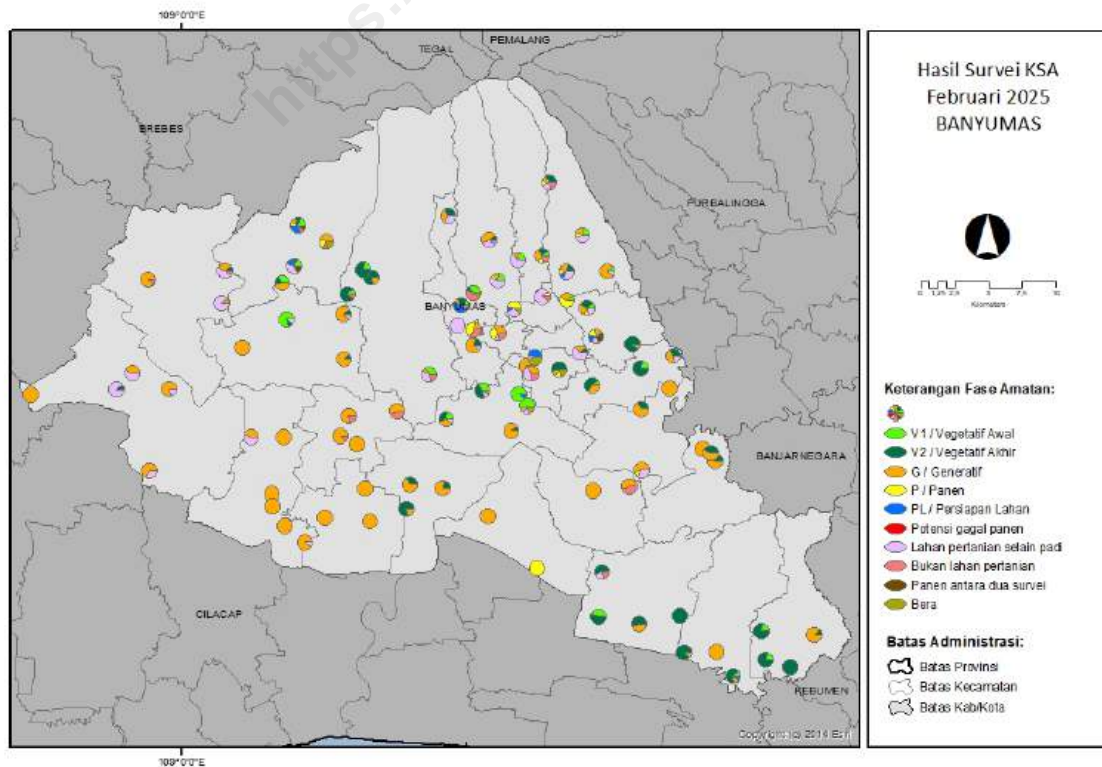
Lampiran 53 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cilacap, Desember 2025



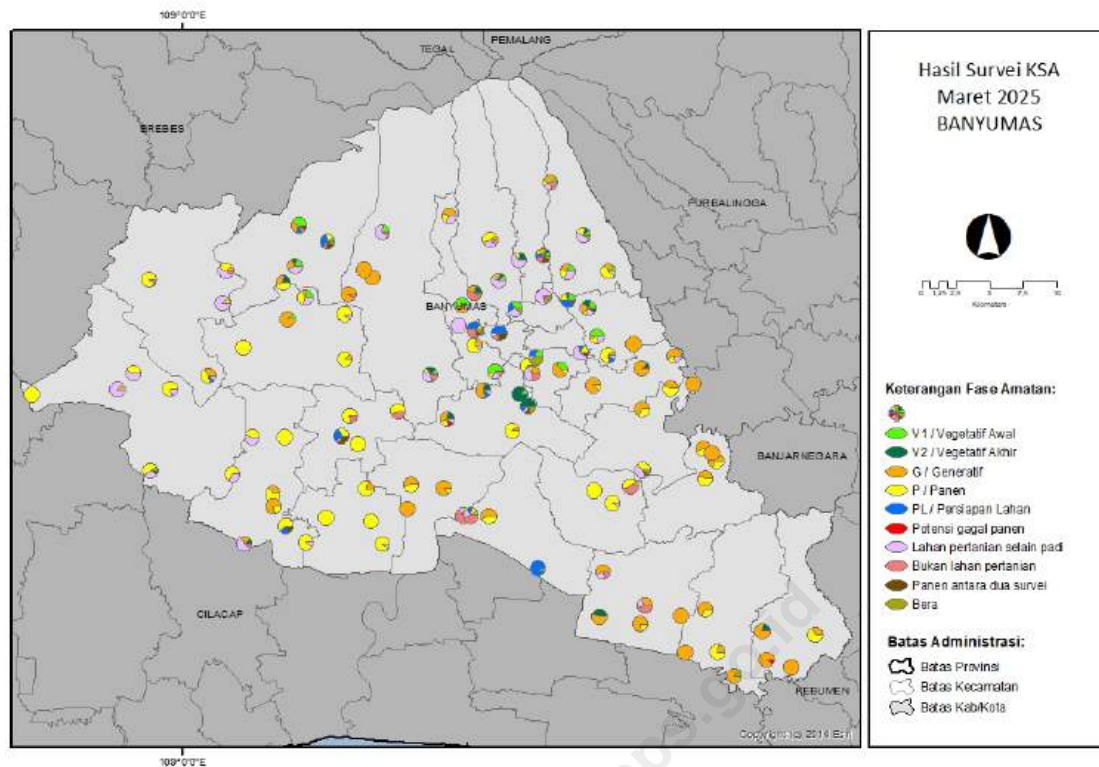
Lampiran 54 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, Januari 2025



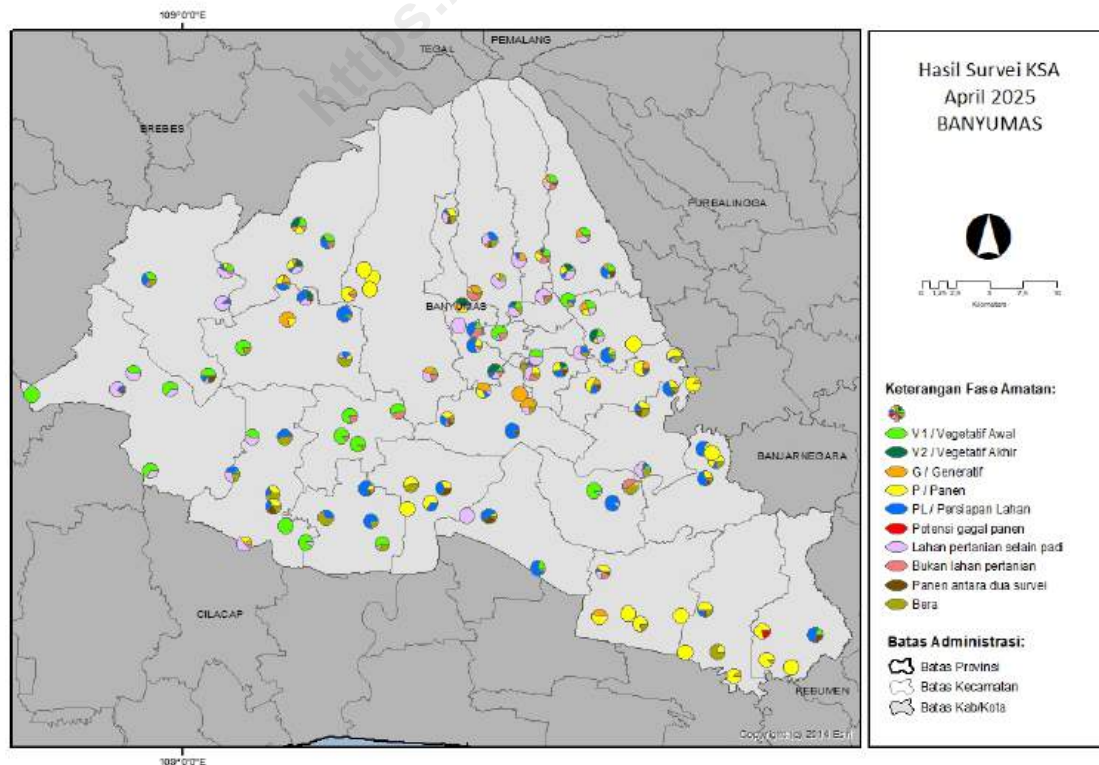
Lampiran 55 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, Februari 2025



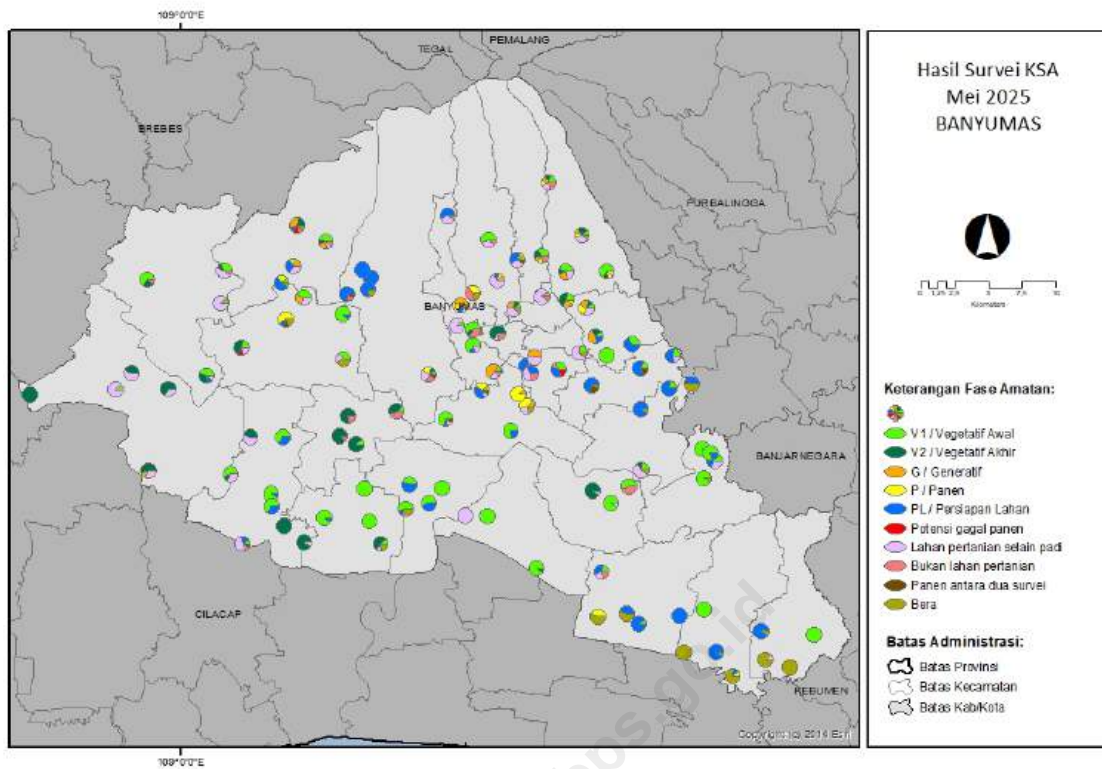
Lampiran 56 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, Maret 2025



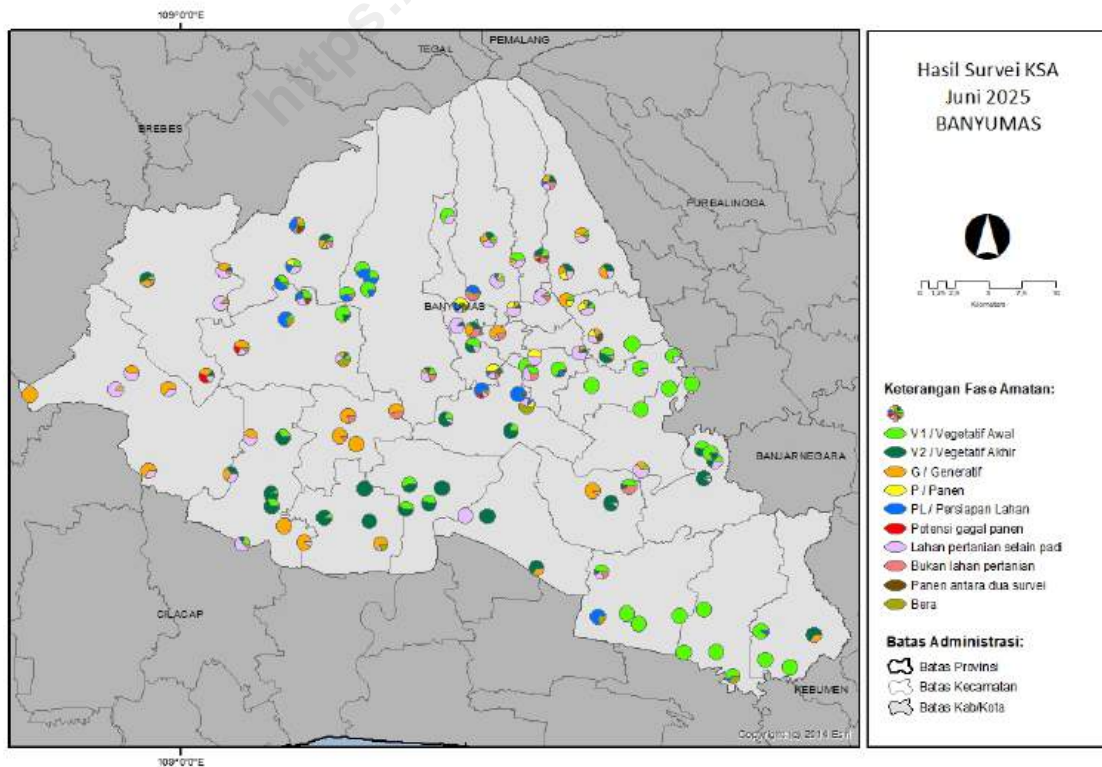
Lampiran 57 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, April 2025



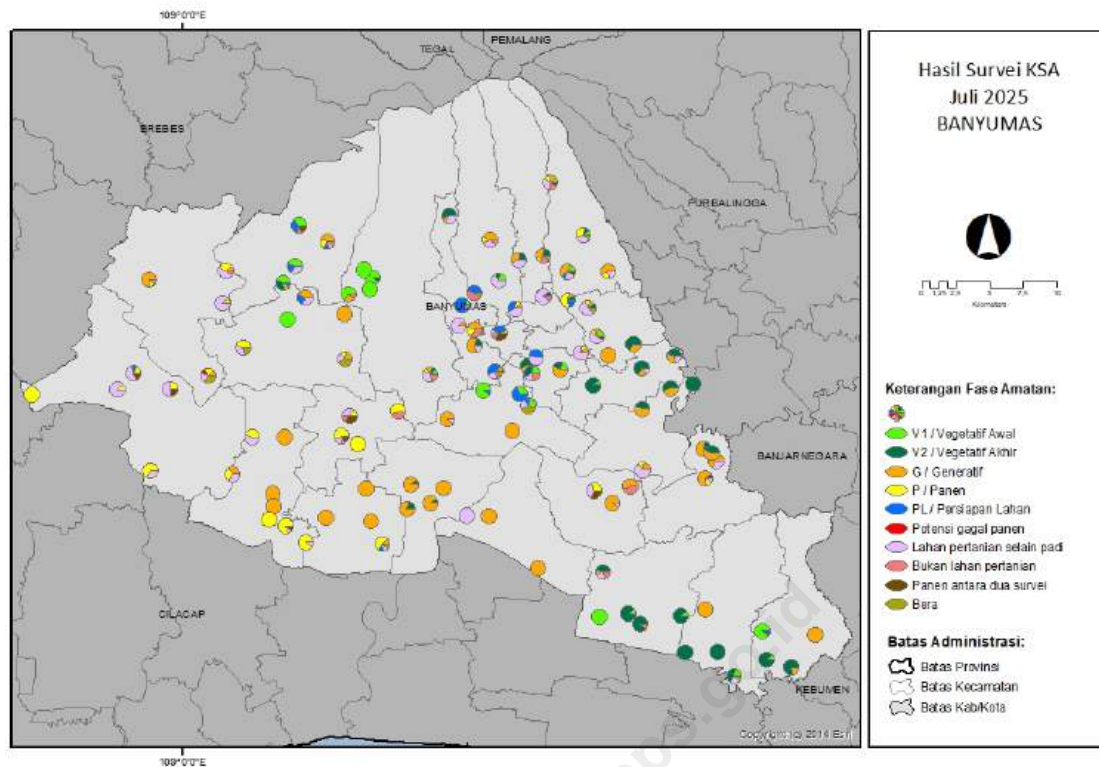
Lampiran 58 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, Mei 2025



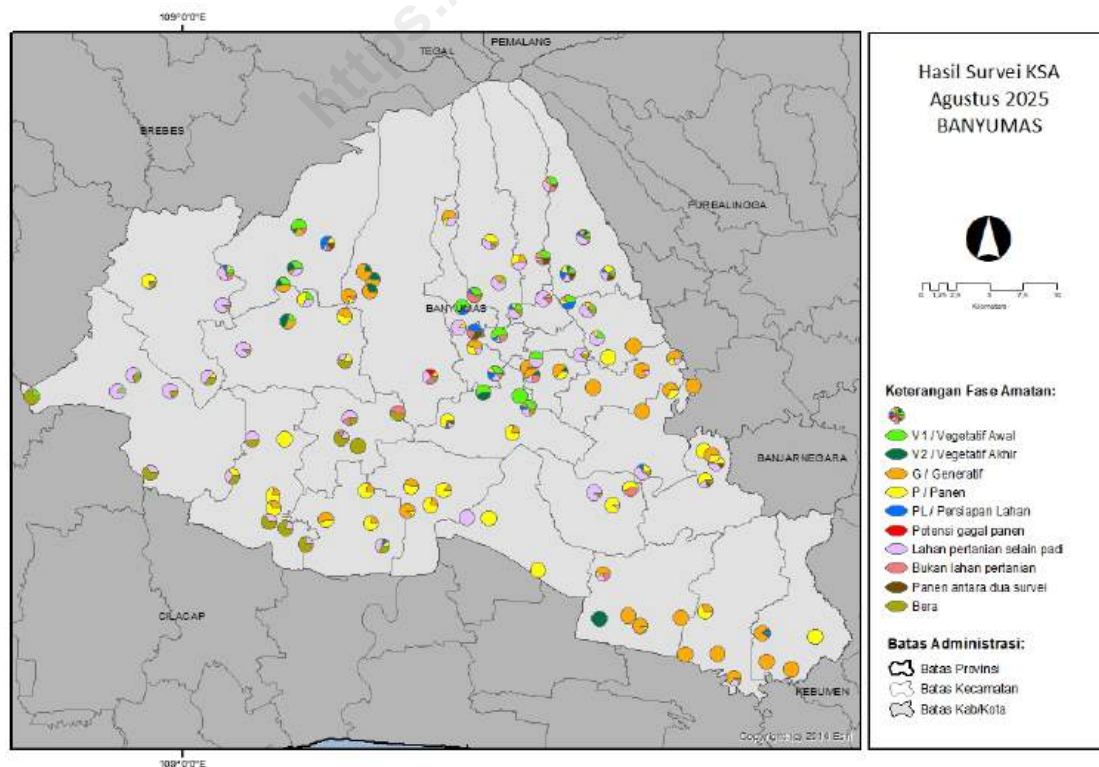
Lampiran 59 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, Juni 2025



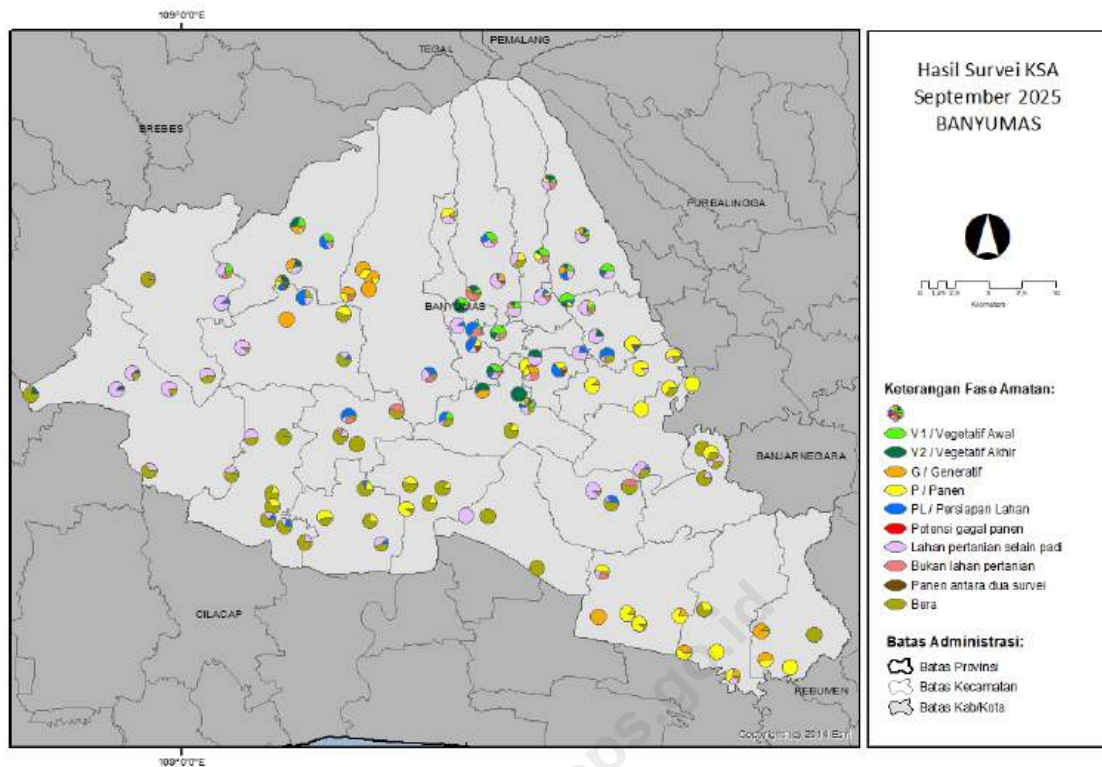
Lampiran 60 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, Juli 2025



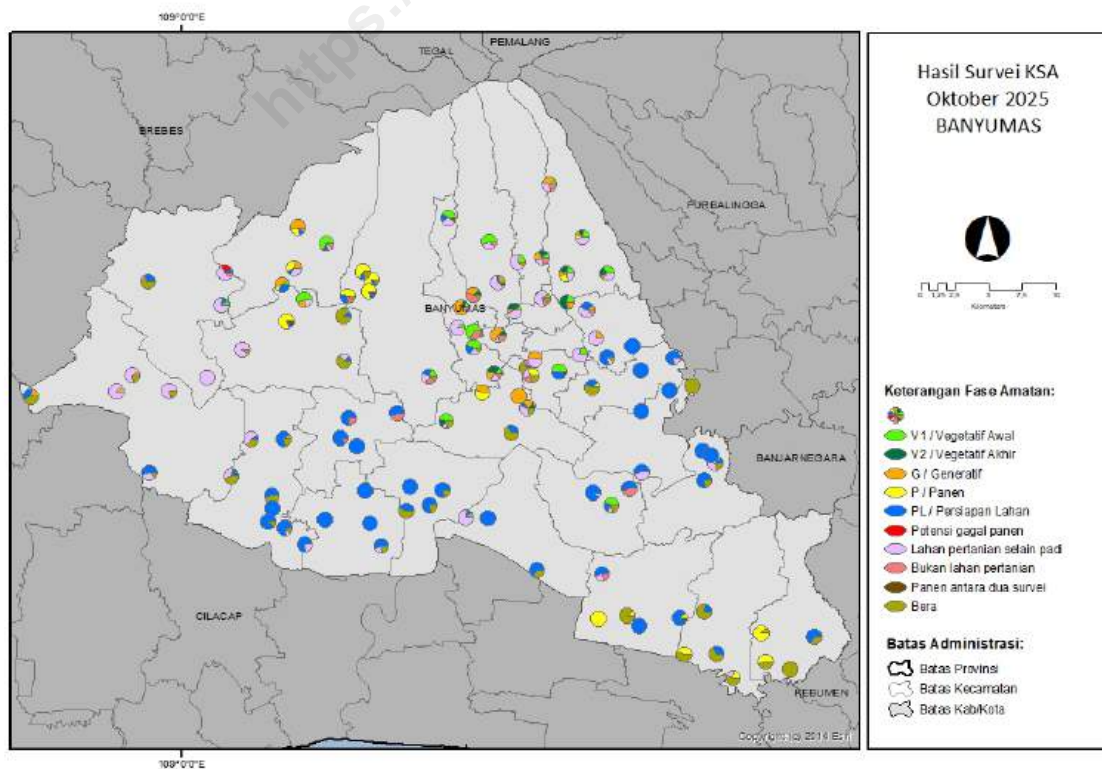
Lampiran 61 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, Agustus 2025



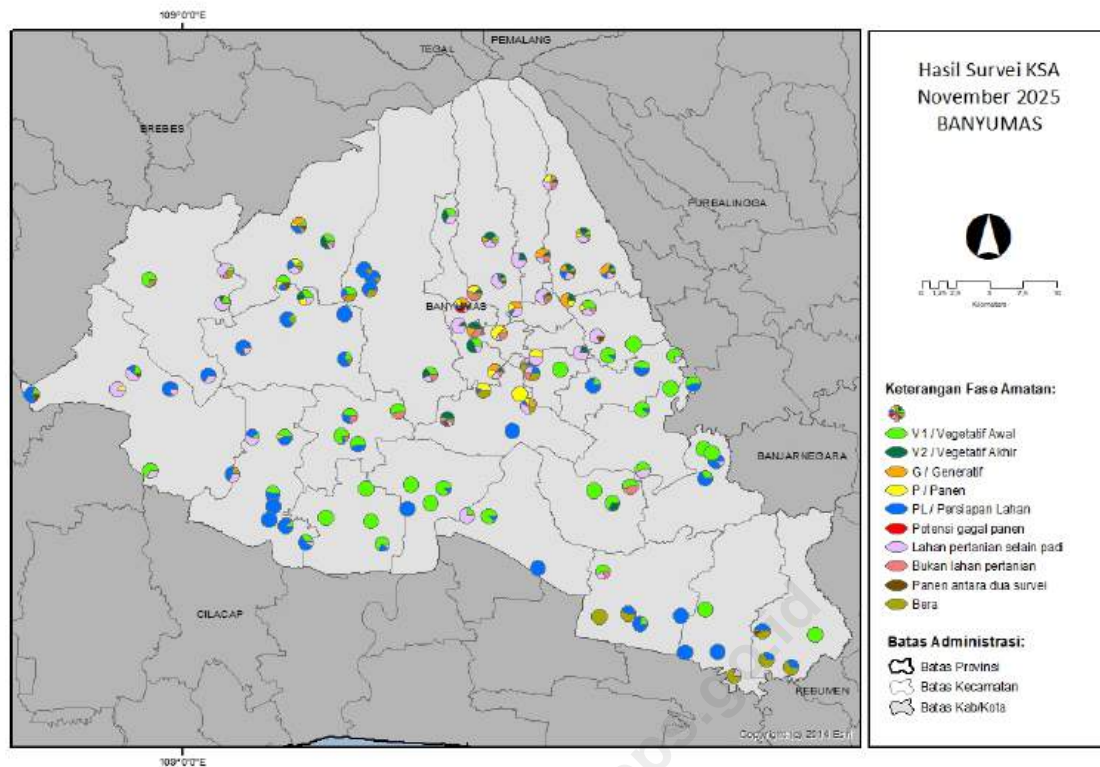
Lampiran 62 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, September 2025



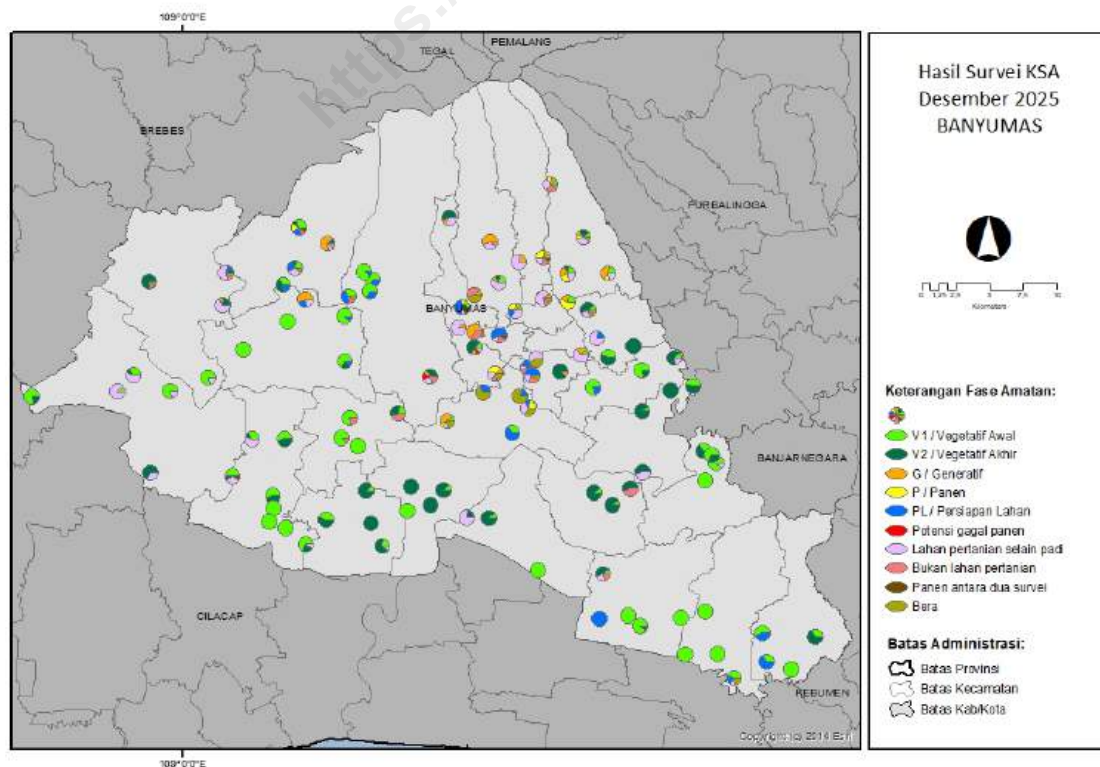
Lampiran 63 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, Oktober 2025



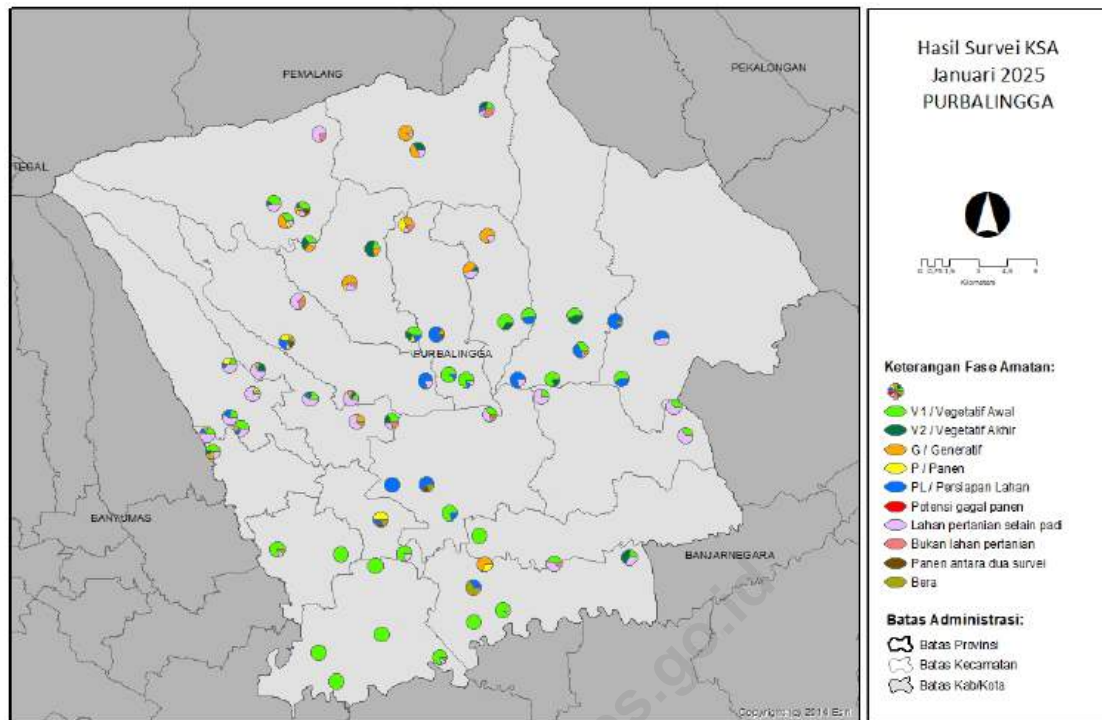
Lampiran 64 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, November 2025



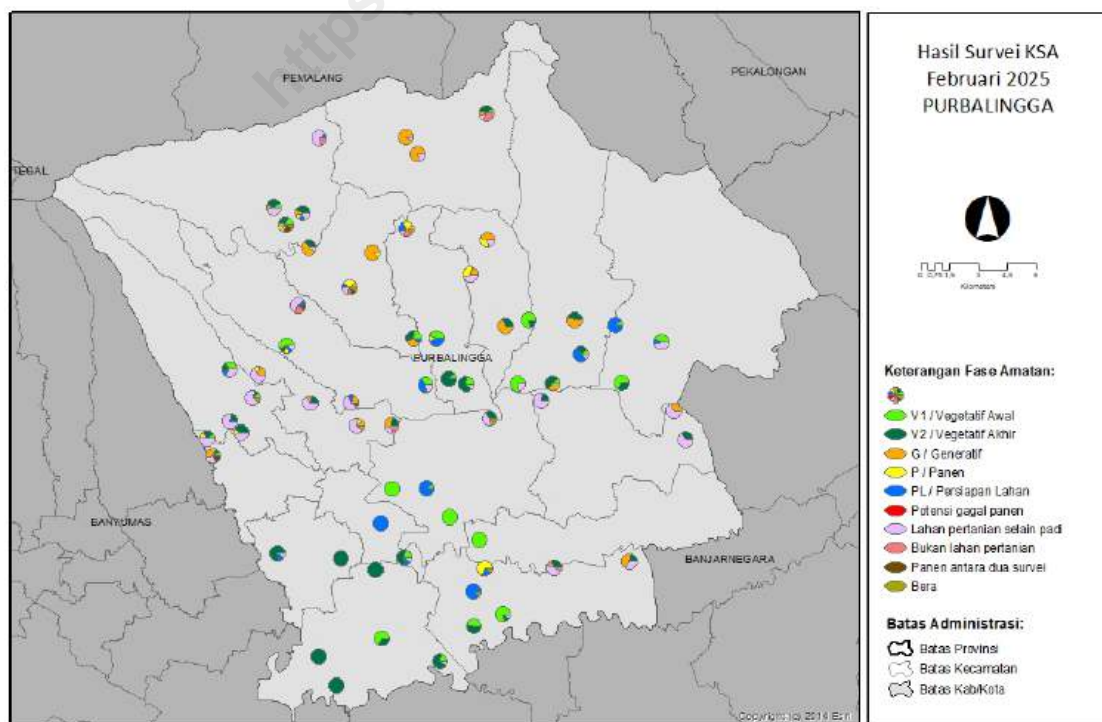
Lampiran 65 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banyumas, Desember 2025



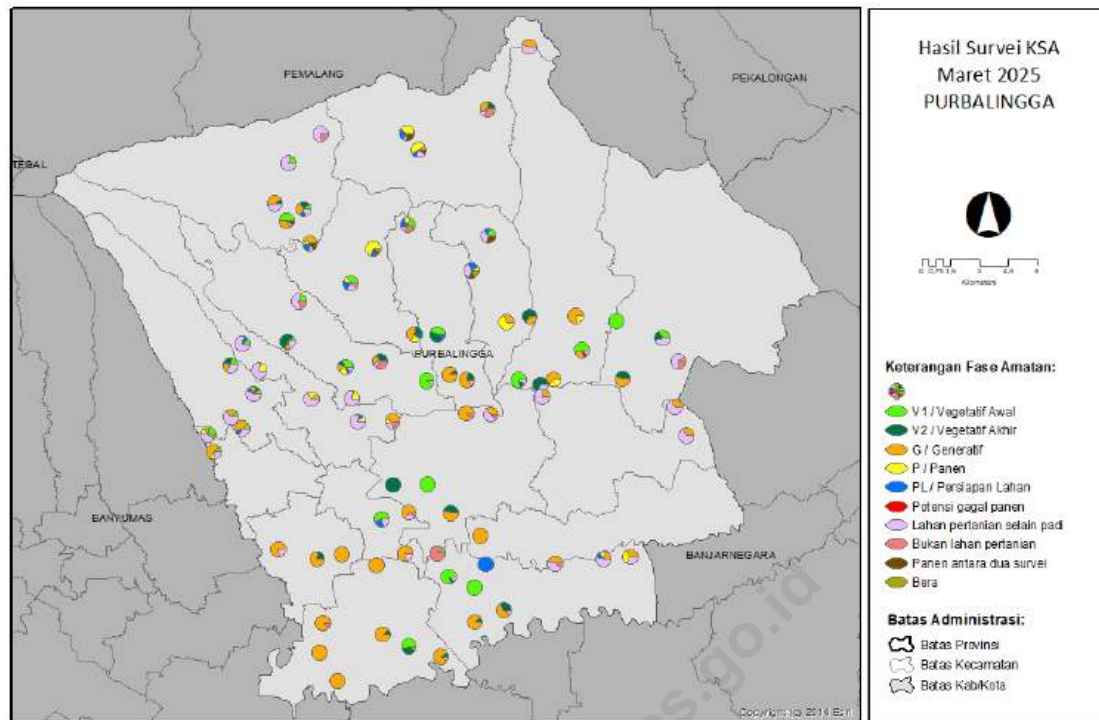
Lampiran 66 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, Januari 2025



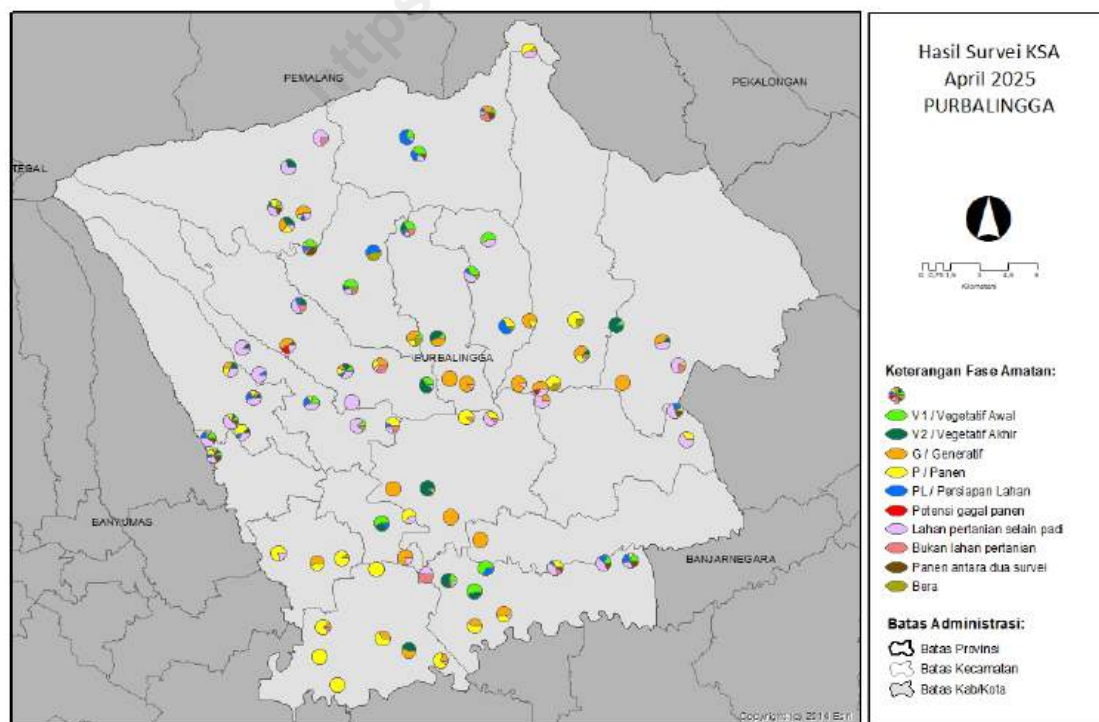
Lampiran 67 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, Februari 2025



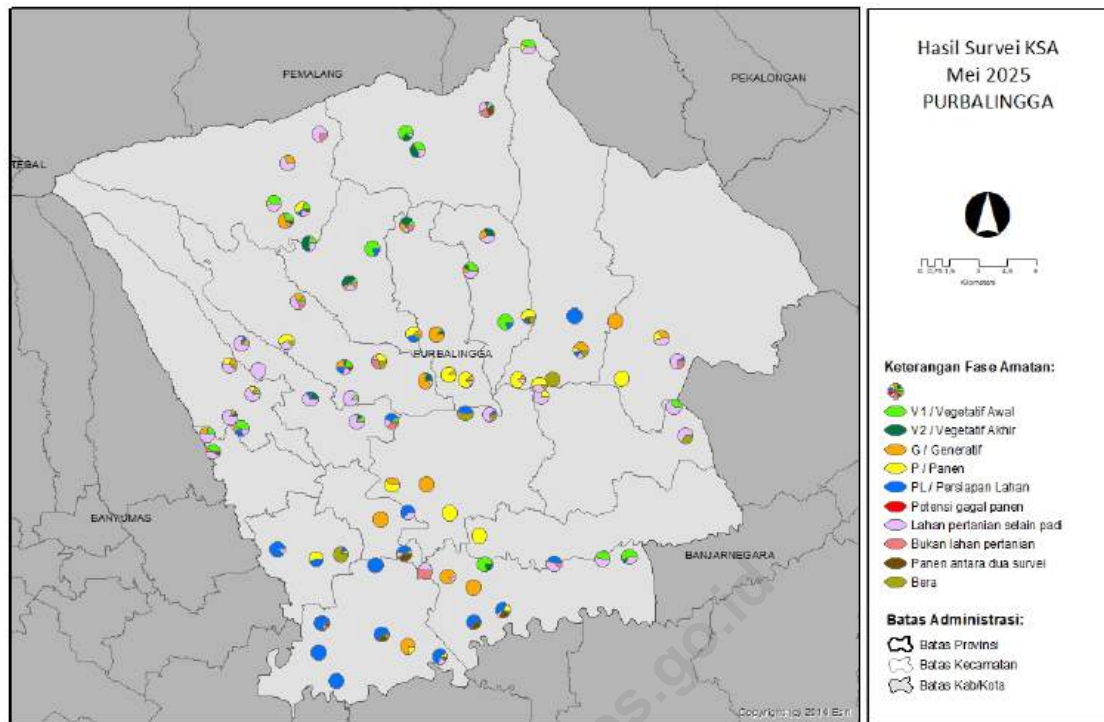
Lampiran 68 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, Maret 2025



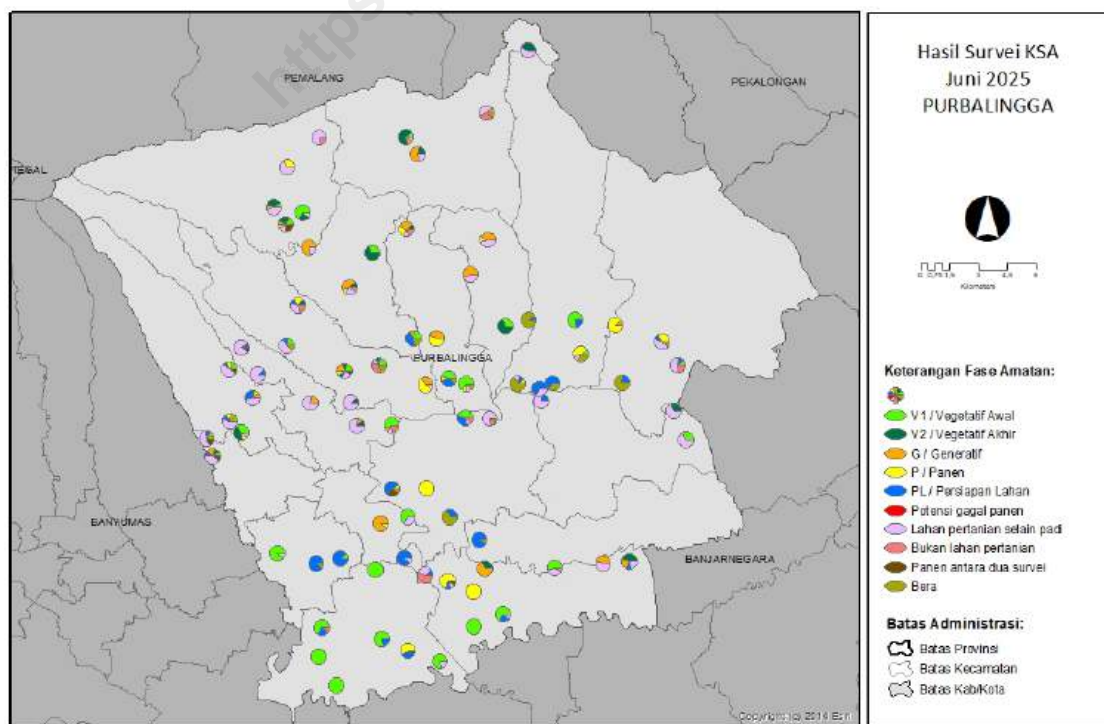
Lampiran 69 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, April 2025



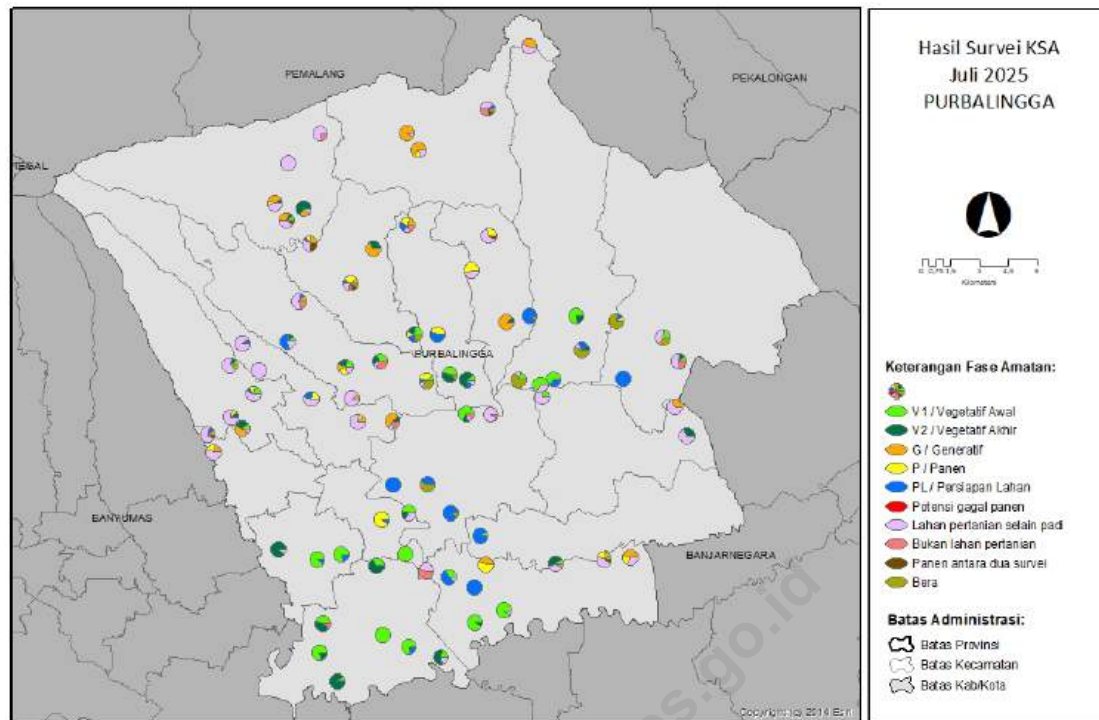
Lampiran 70 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, Mei 2025



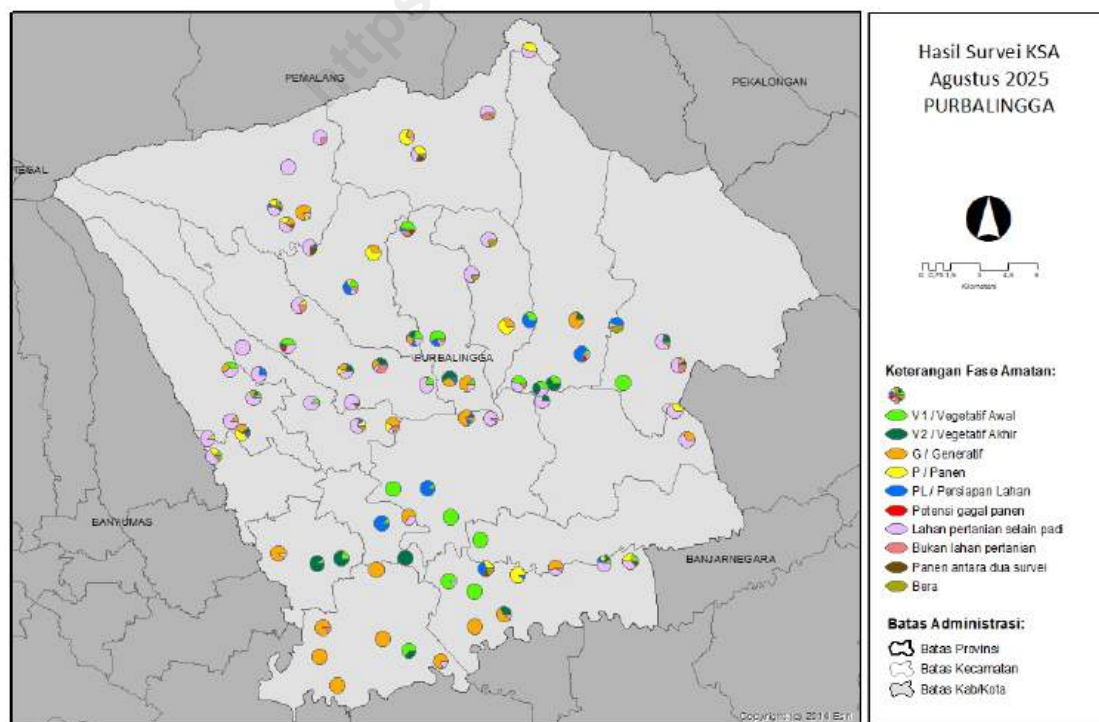
Lampiran 71 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, Juni 2025



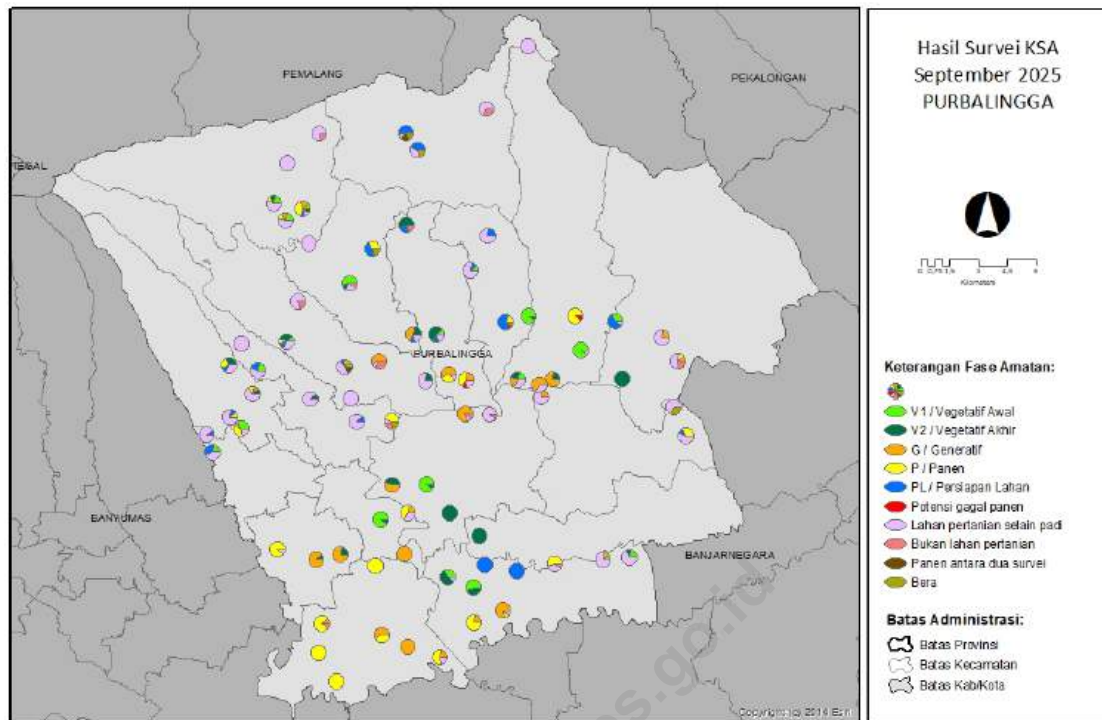
Lampiran 72 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, Juli 2025



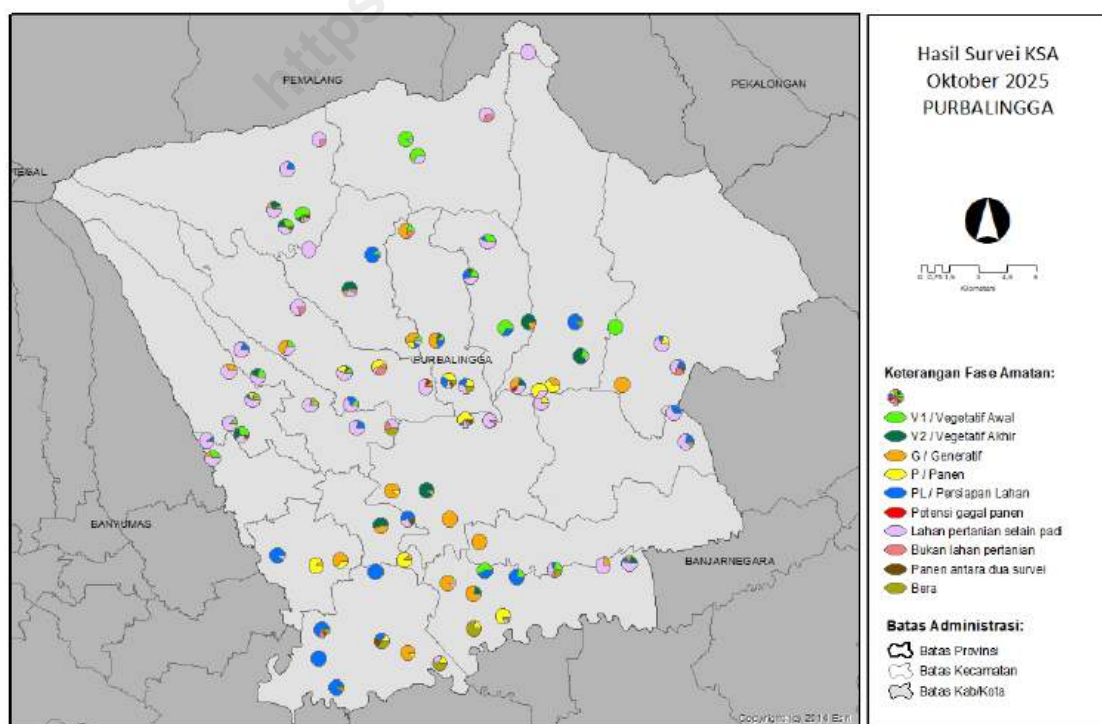
Lampiran 73 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, Agustus 2025



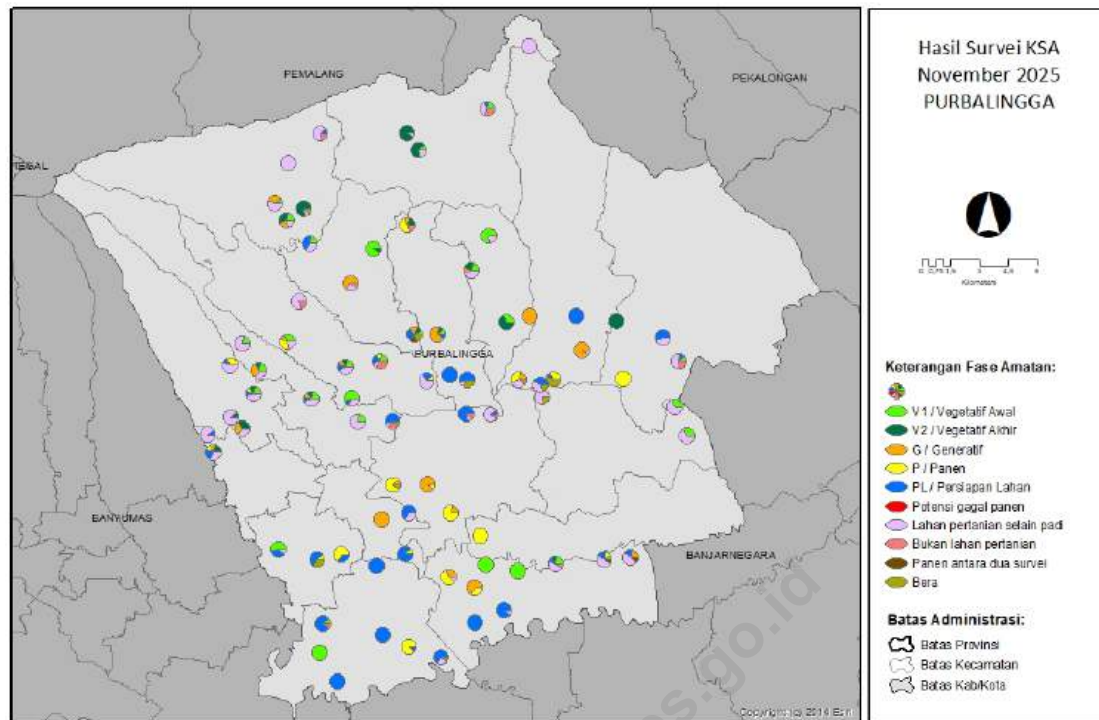
Lampiran 74 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, September 2025



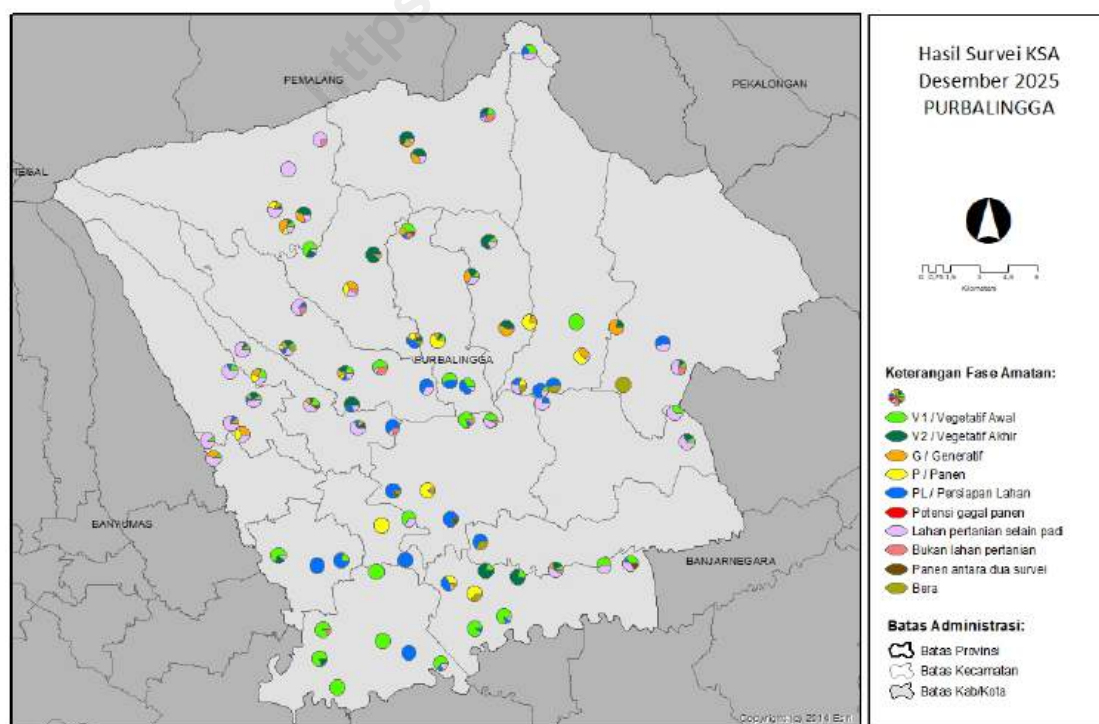
Lampiran 75 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, Oktober 2025



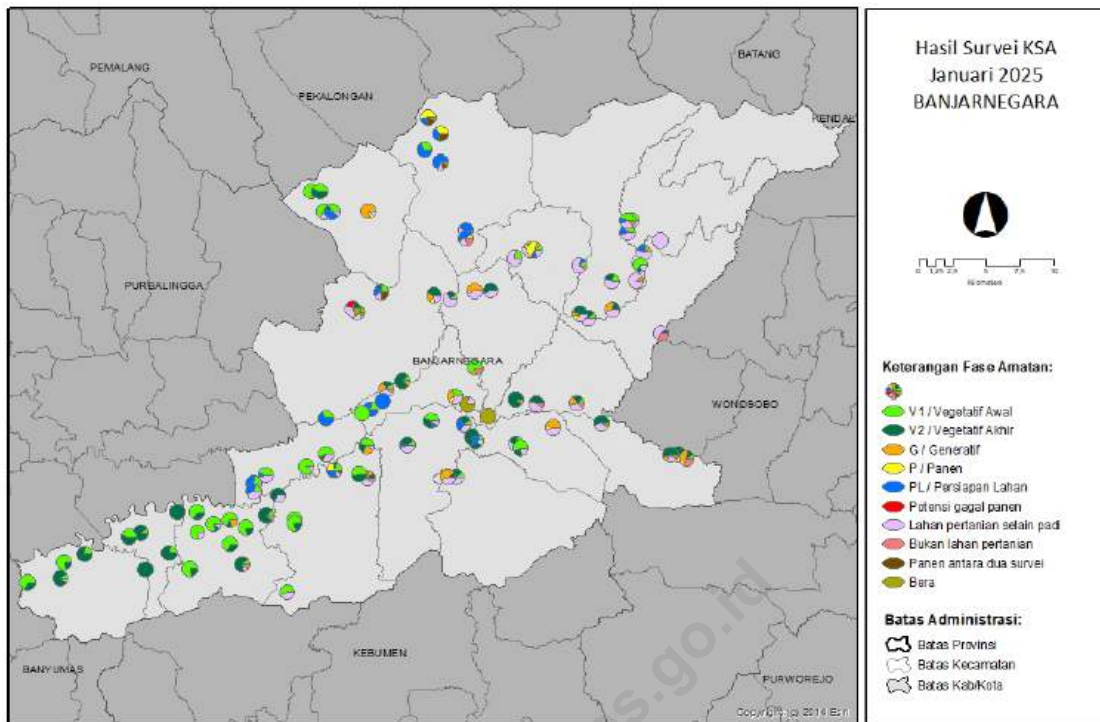
Lampiran 76 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, November 2025



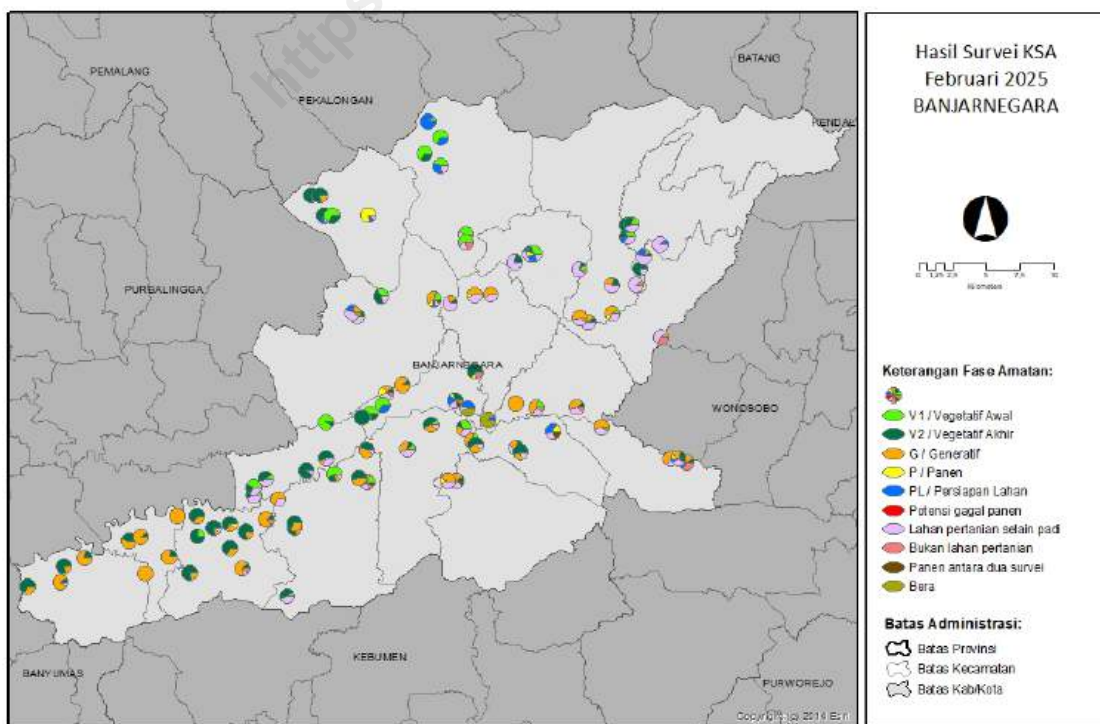
Lampiran 77 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purbalingga, Desember 2025



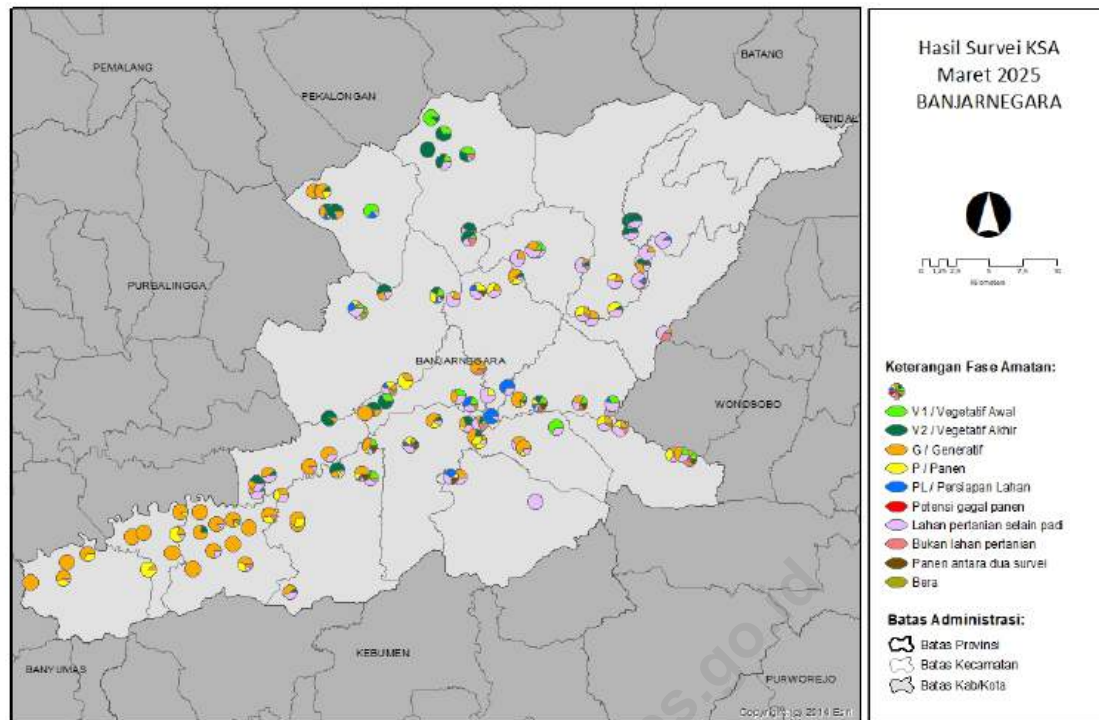
Lampiran 78 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, Januari 2025



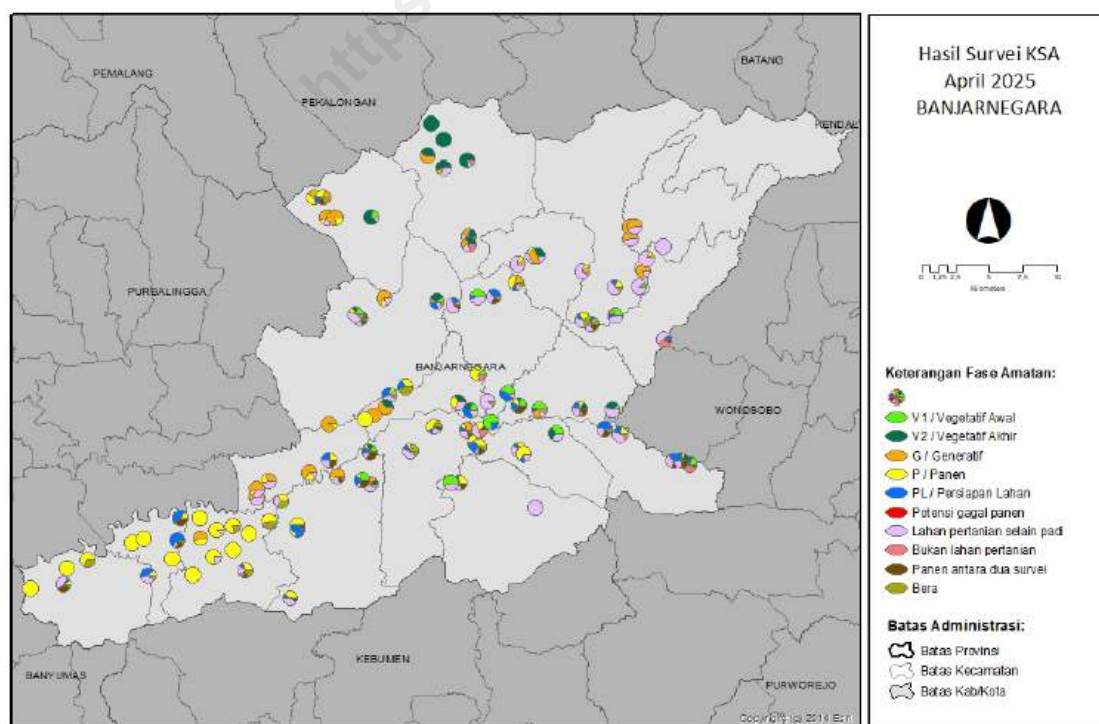
Lampiran 79 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, Februari 2025



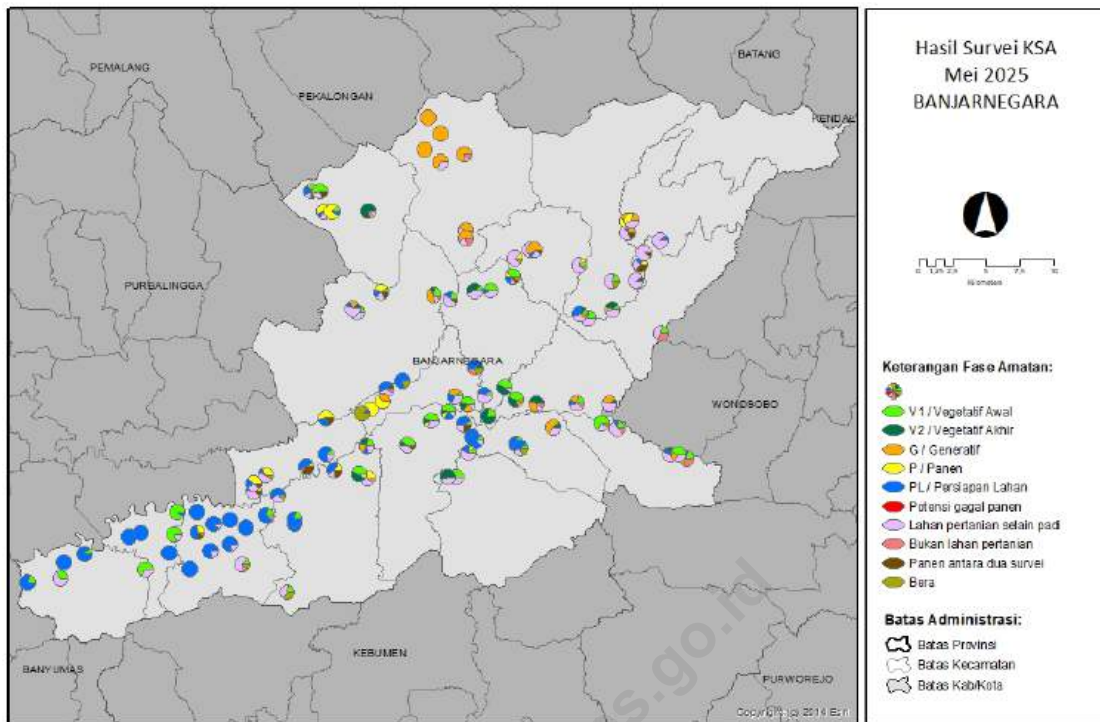
Lampiran 80 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, Maret 2025



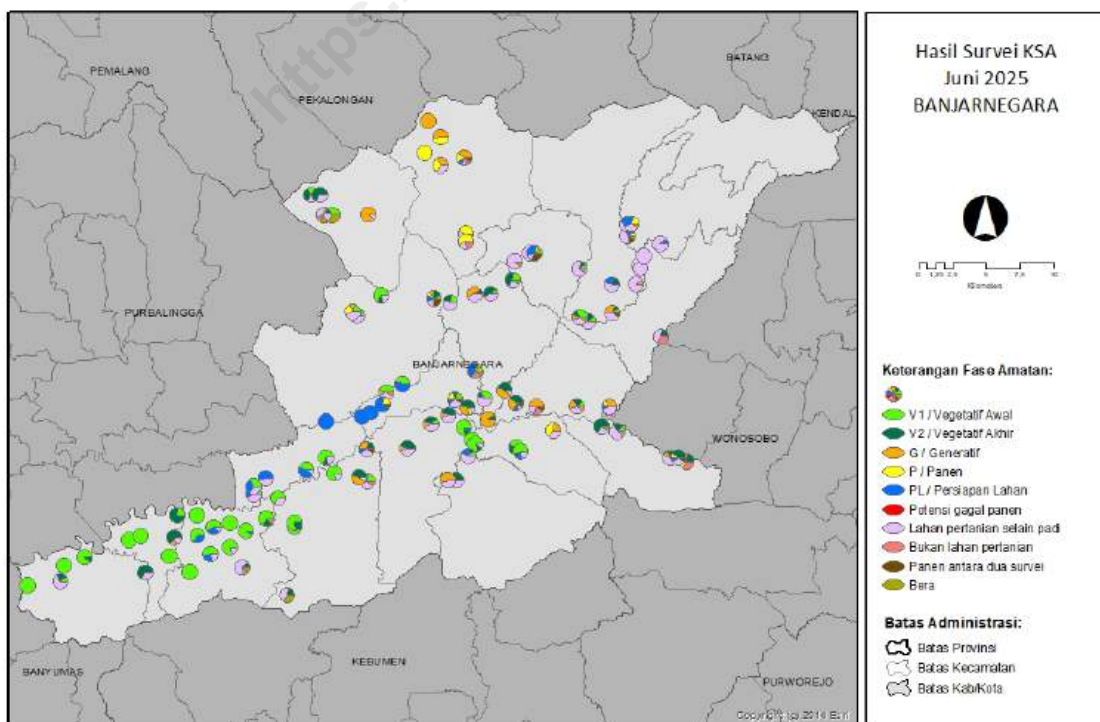
Lampiran 81 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, April 2025



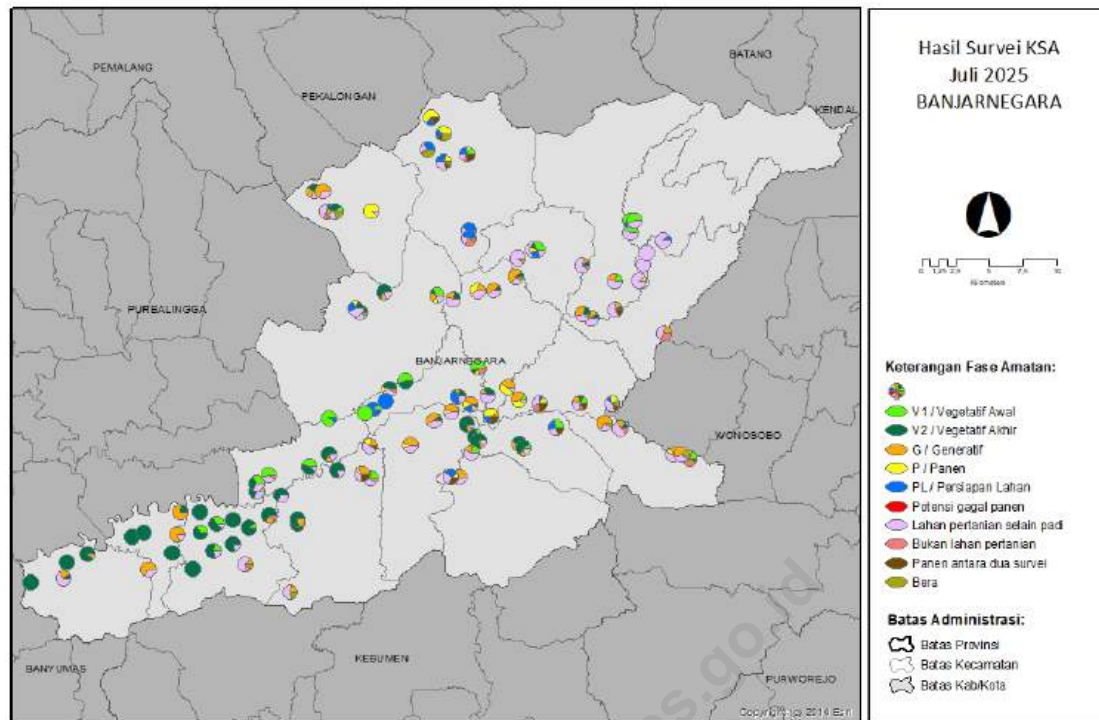
Lampiran 82 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, Mei 2025



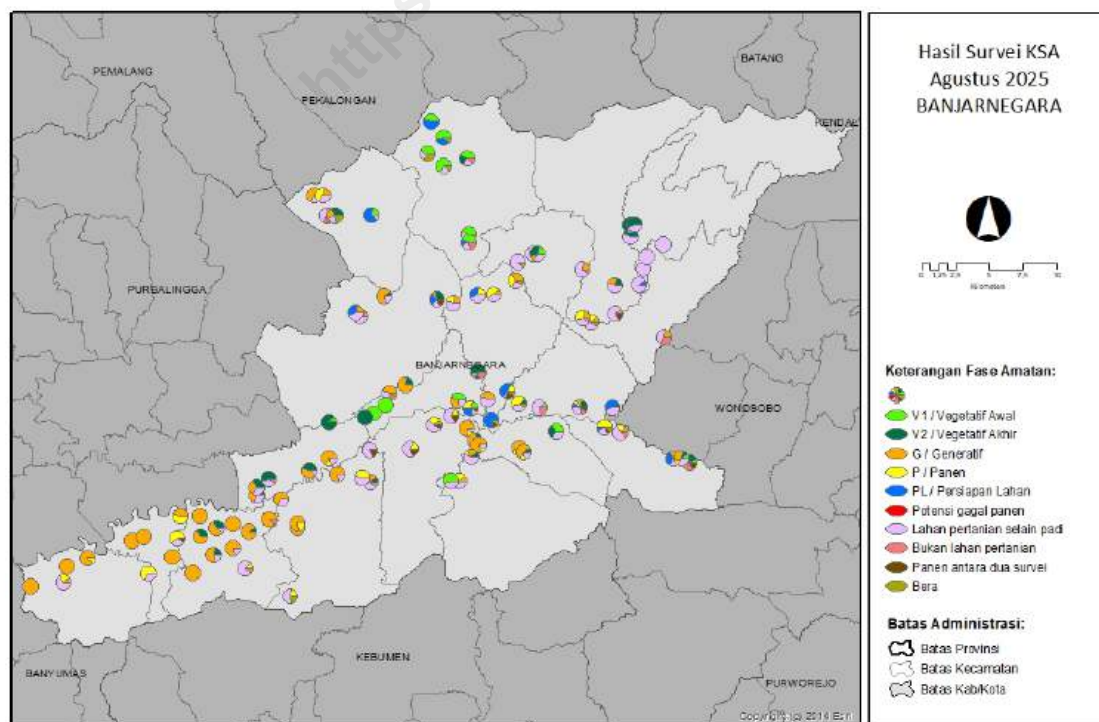
Lampiran 83 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, Juni 2025



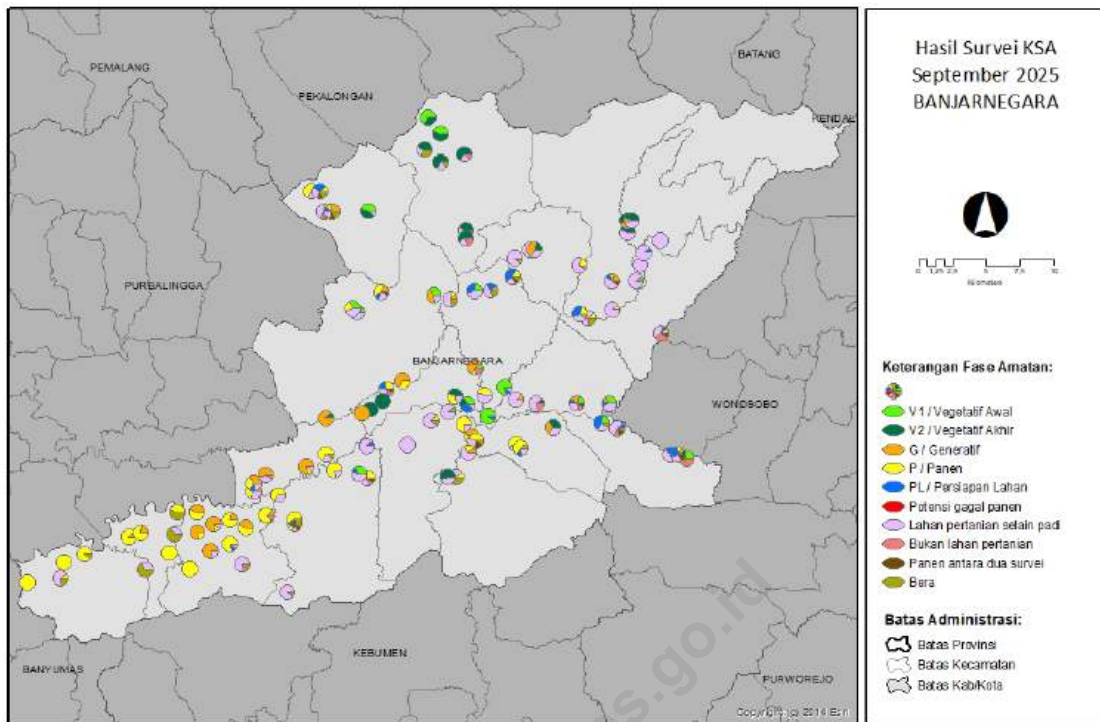
Lampiran 84 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, Juli 2025



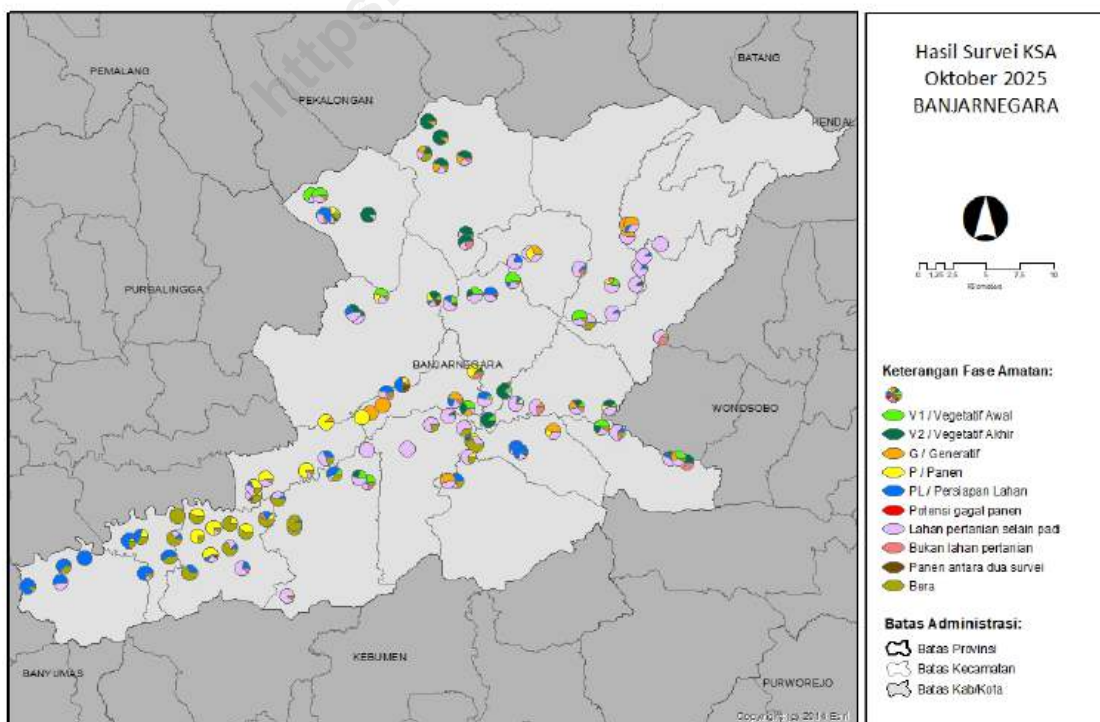
Lampiran 85 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, Agustus 2025



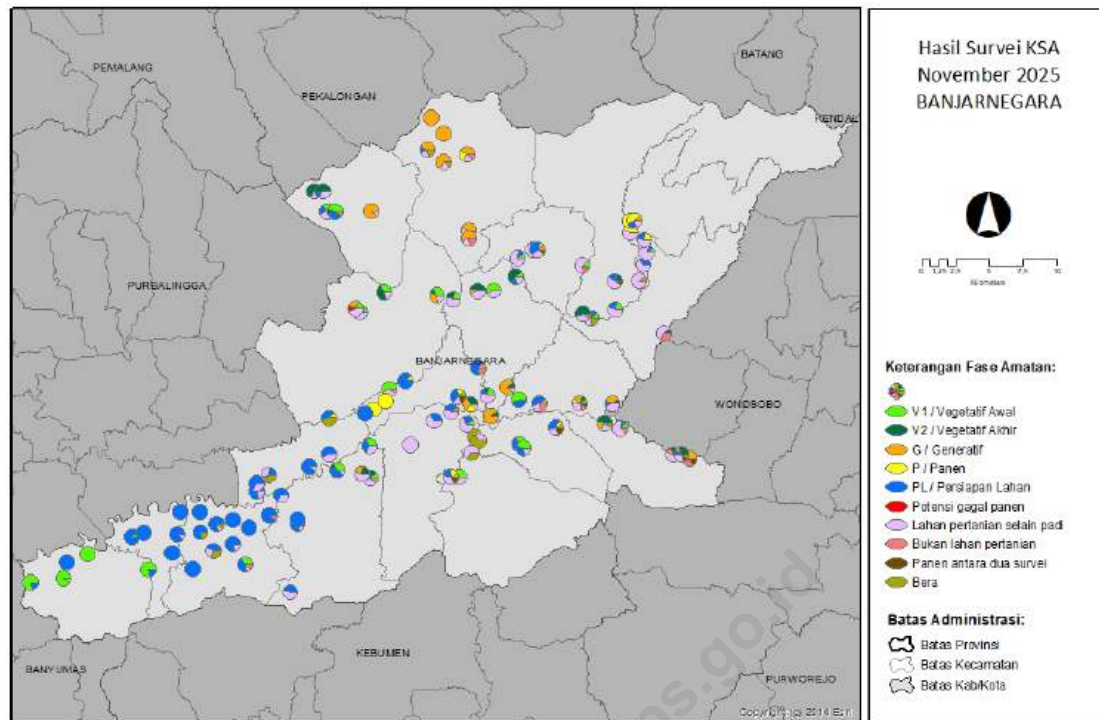
Lampiran 86 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, September 2025



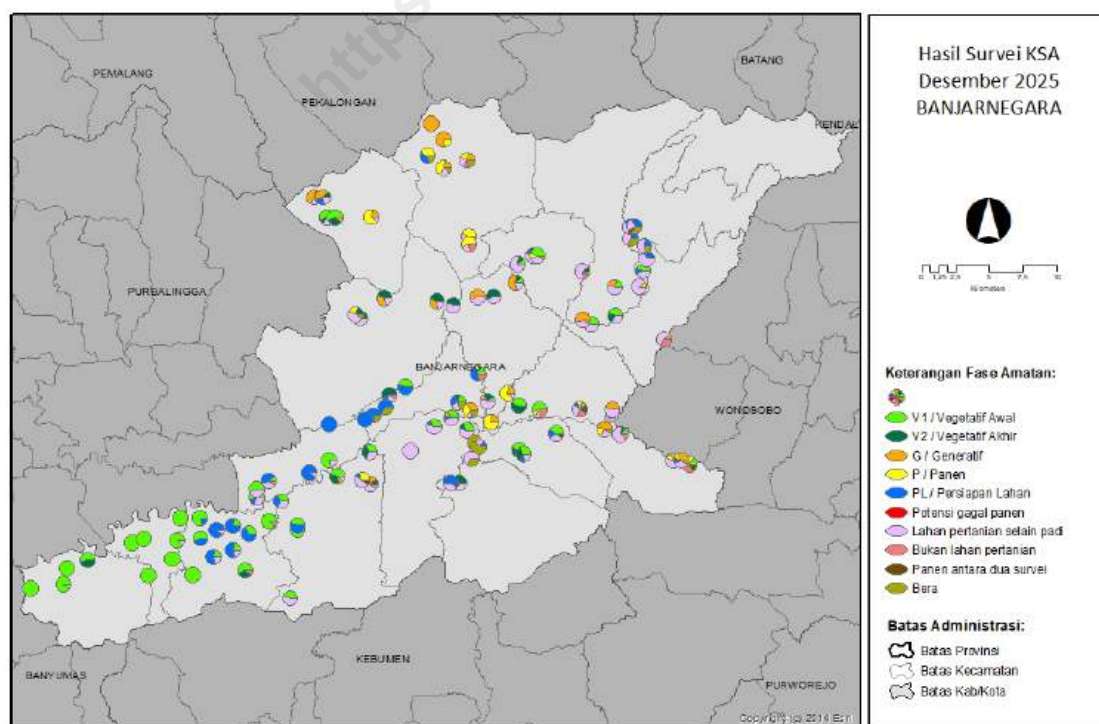
Lampiran 87 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, Oktober 2025



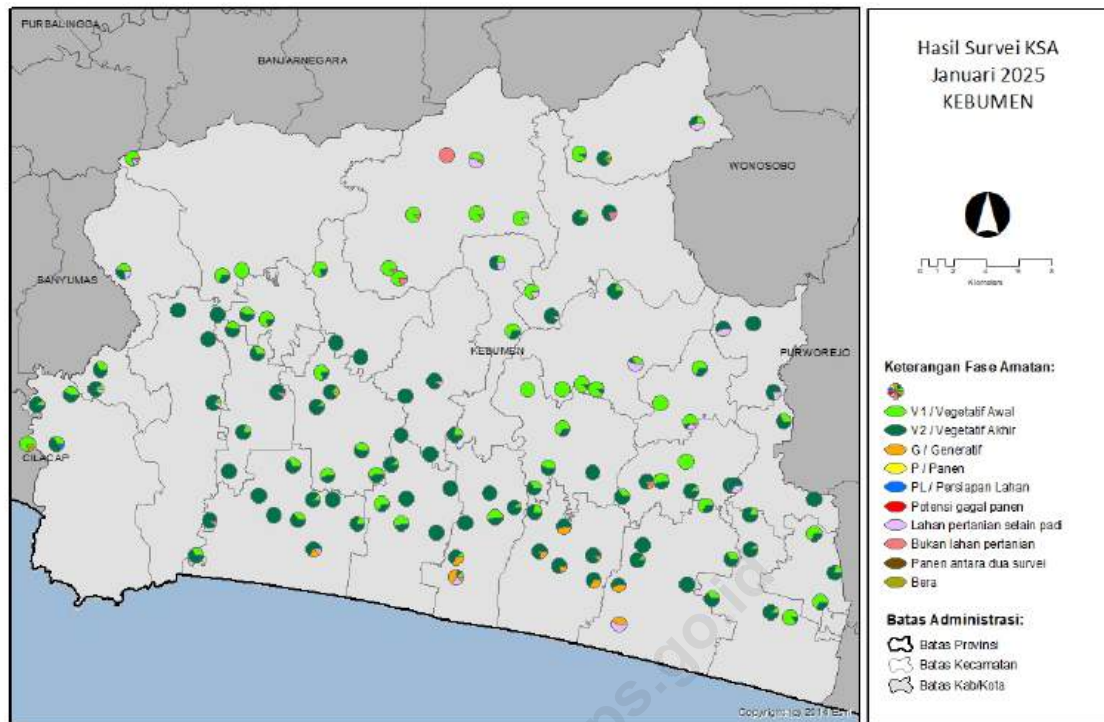
Lampiran 88 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, November 2025



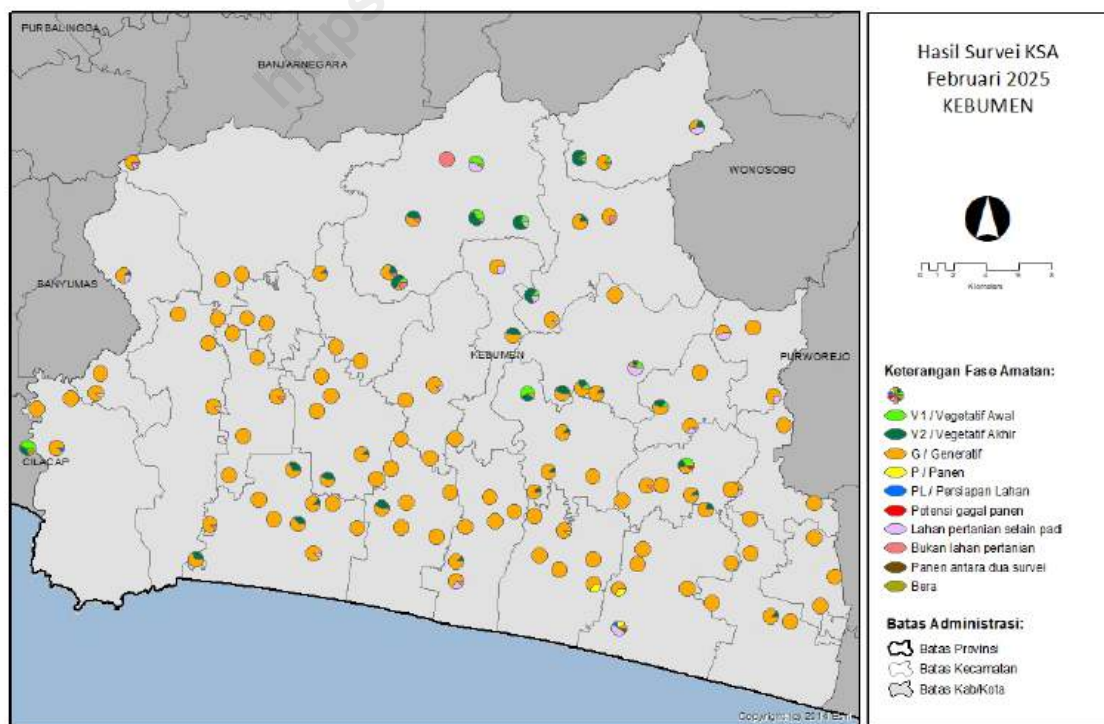
Lampiran 89 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Banjarnegara, Desember 2025



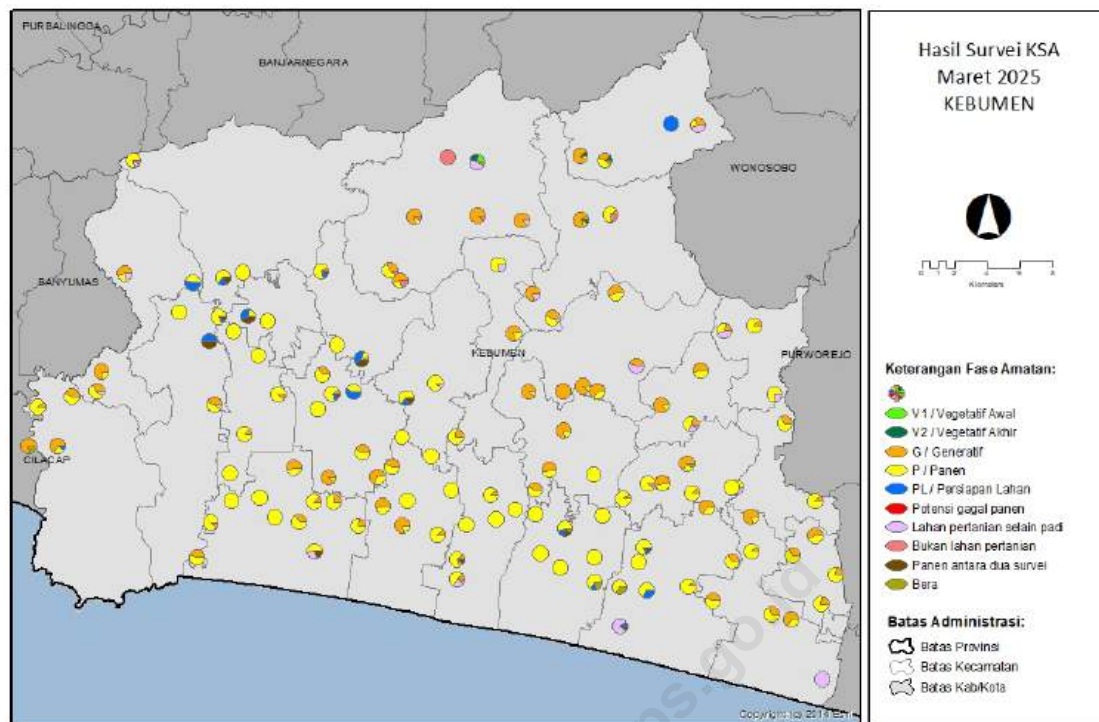
Lampiran 90 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, Januari 2025



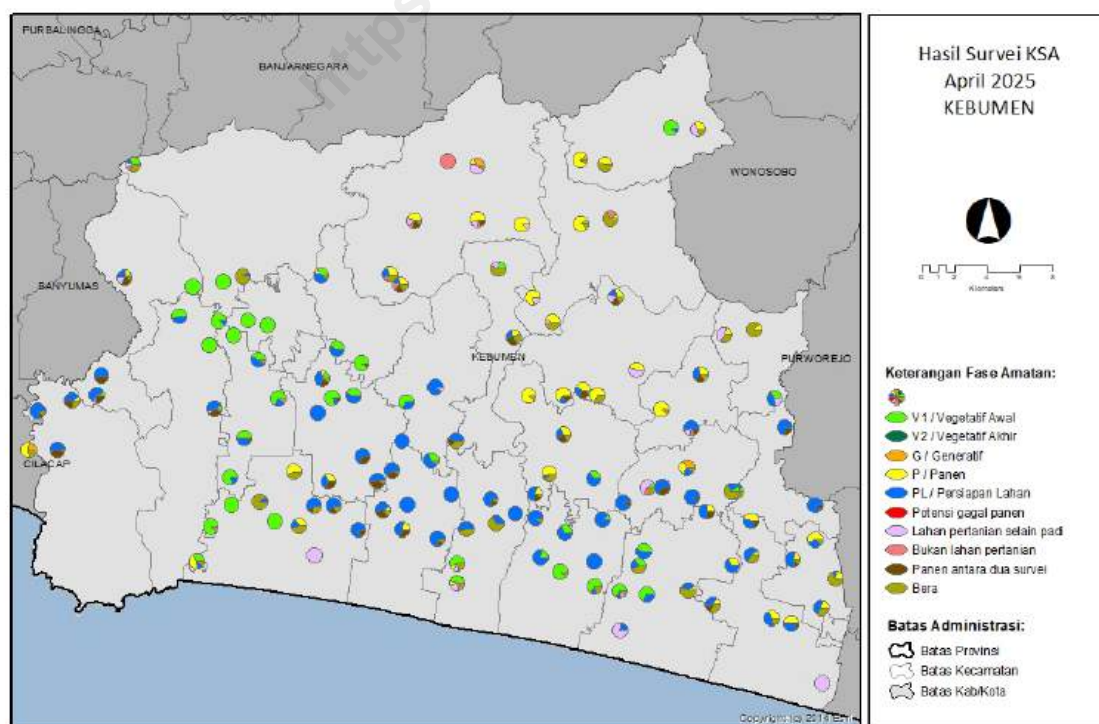
Lampiran 91 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, Februari 2025



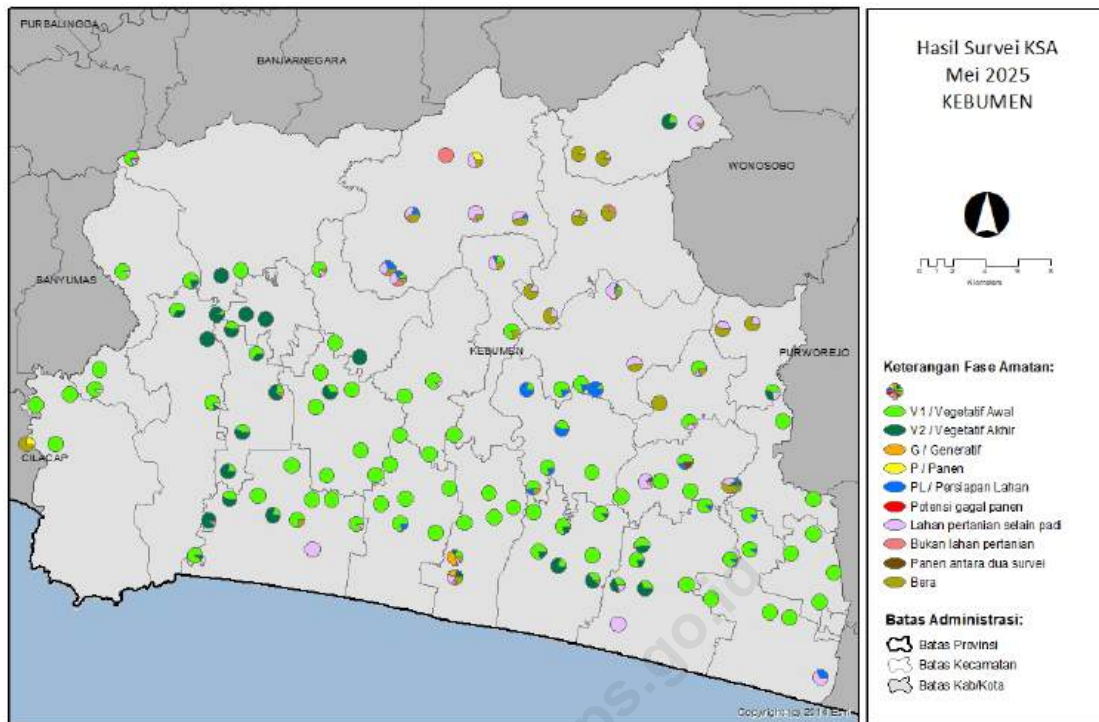
Lampiran 92 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, Maret 2025



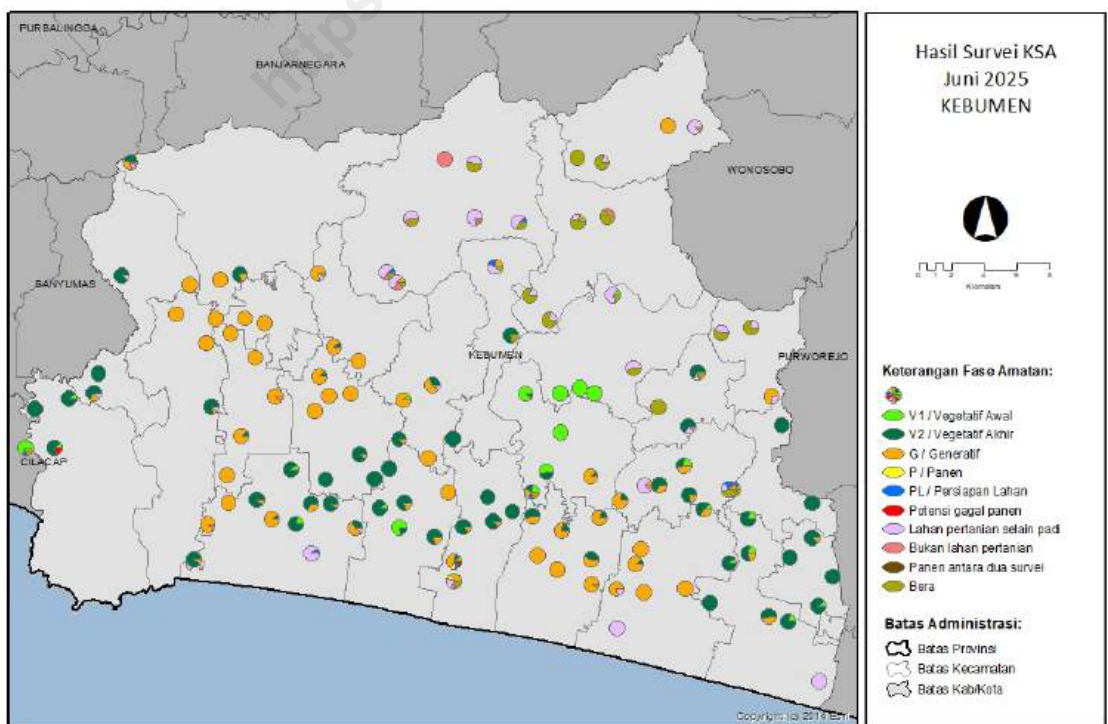
Lampiran 93 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, April 2025



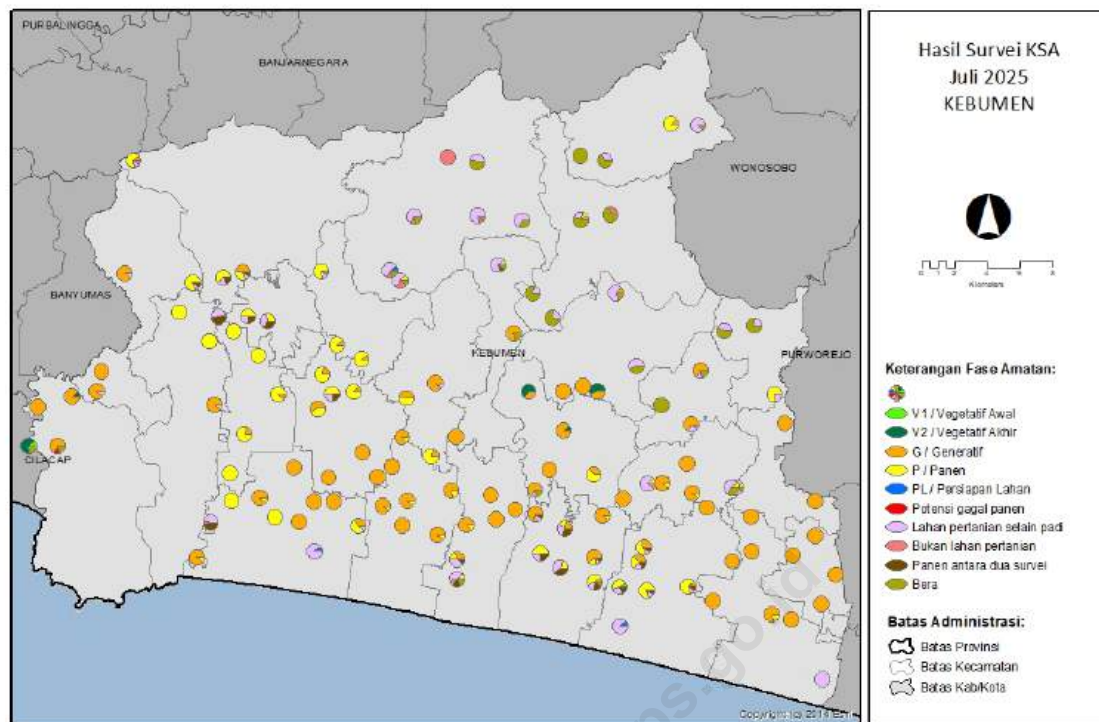
Lampiran 94 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, Mei 2025



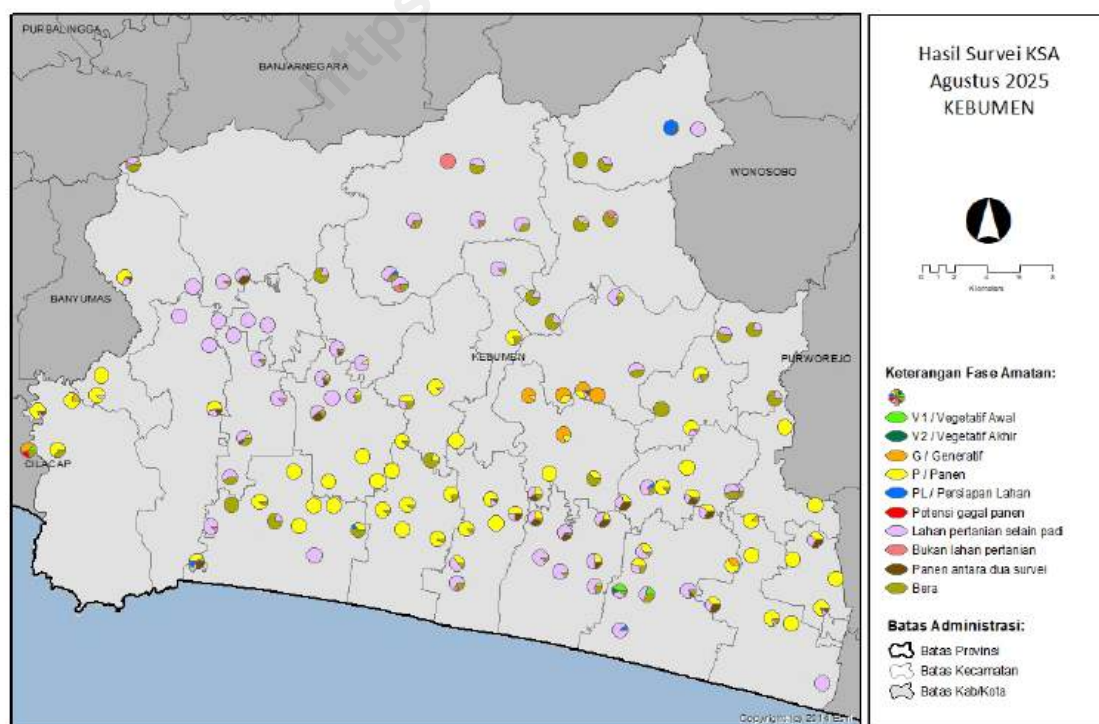
Lampiran 95 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, Juni 2025



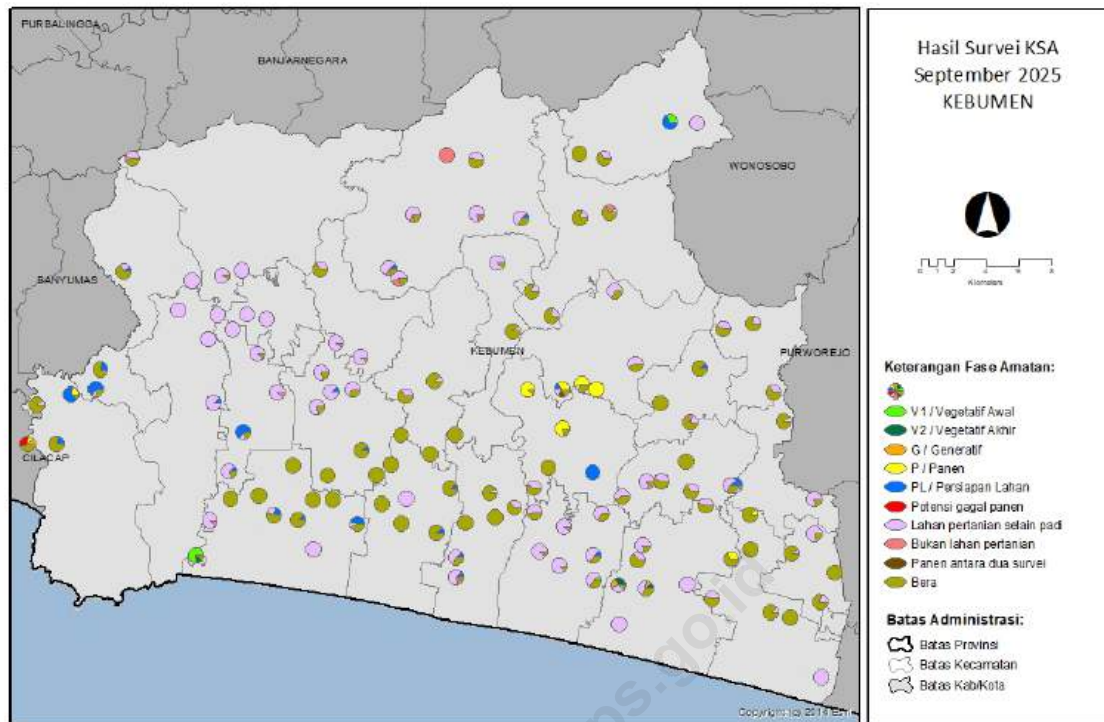
Lampiran 96 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, Juli 2025



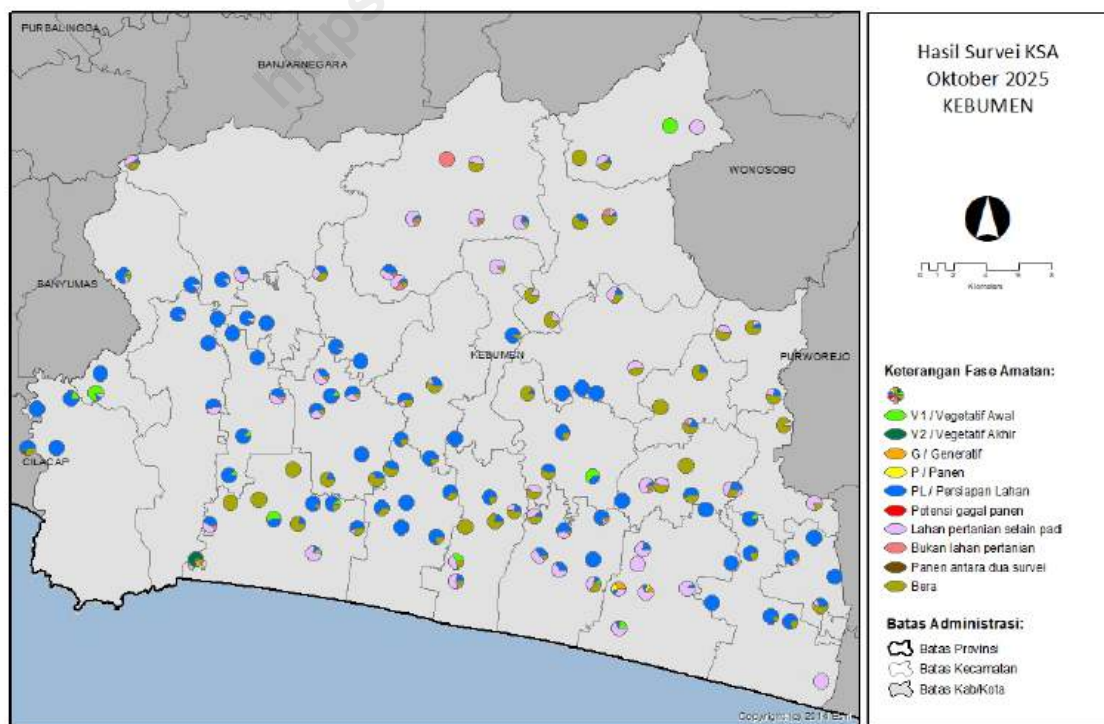
Lampiran 97 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, Agustus 2025



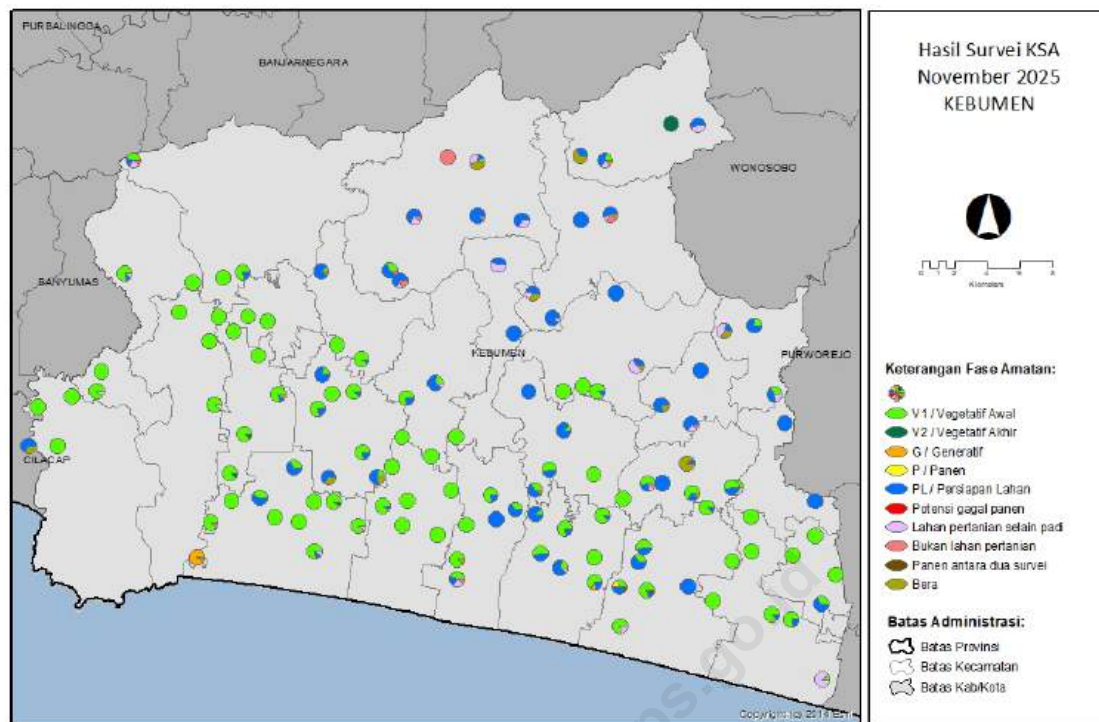
Lampiran 98 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, September 2025



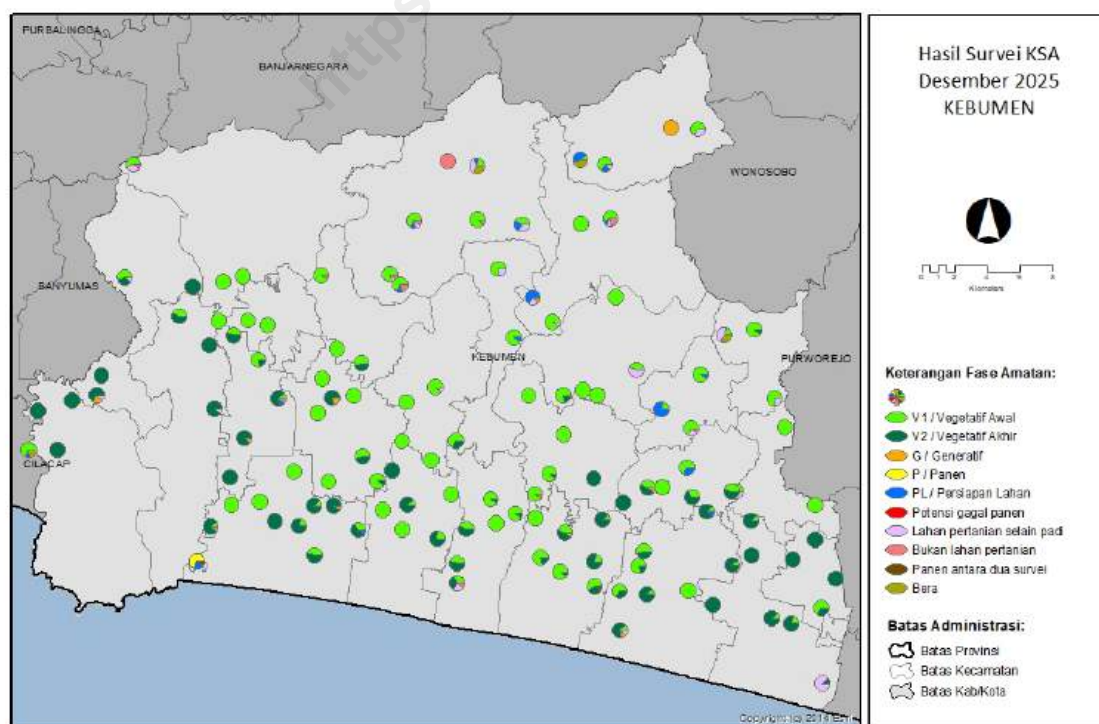
Lampiran 99 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, Oktober 2025



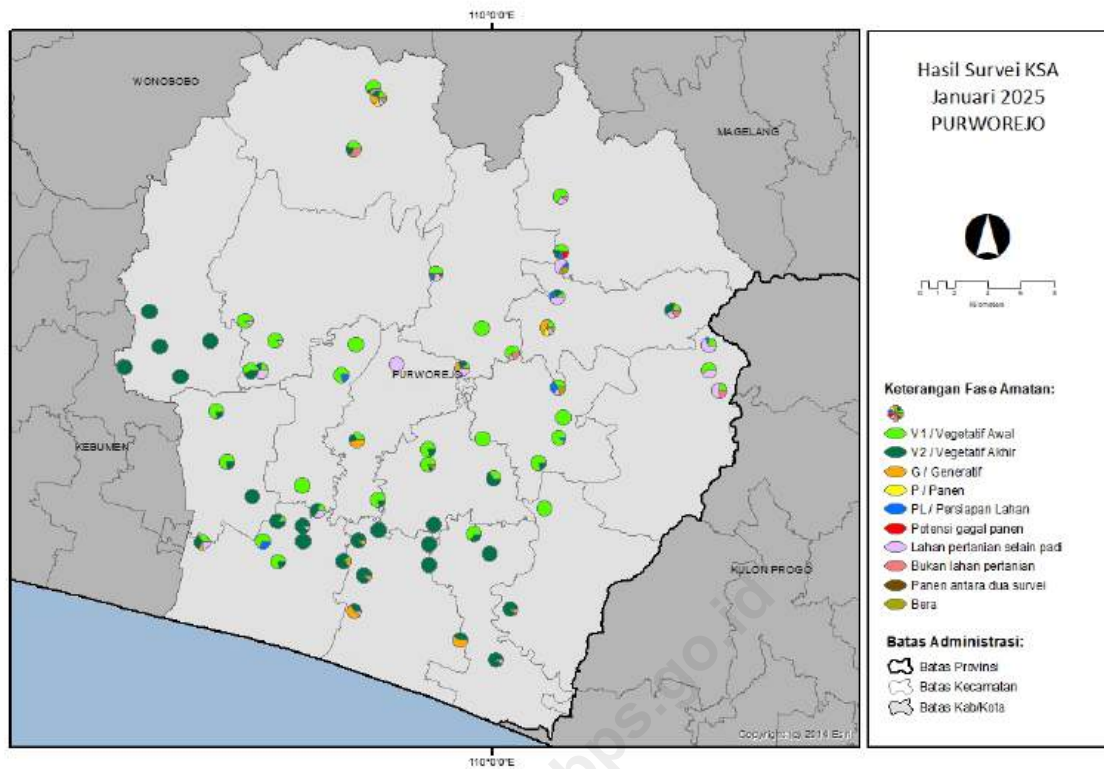
Lampiran 100 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, November 2025



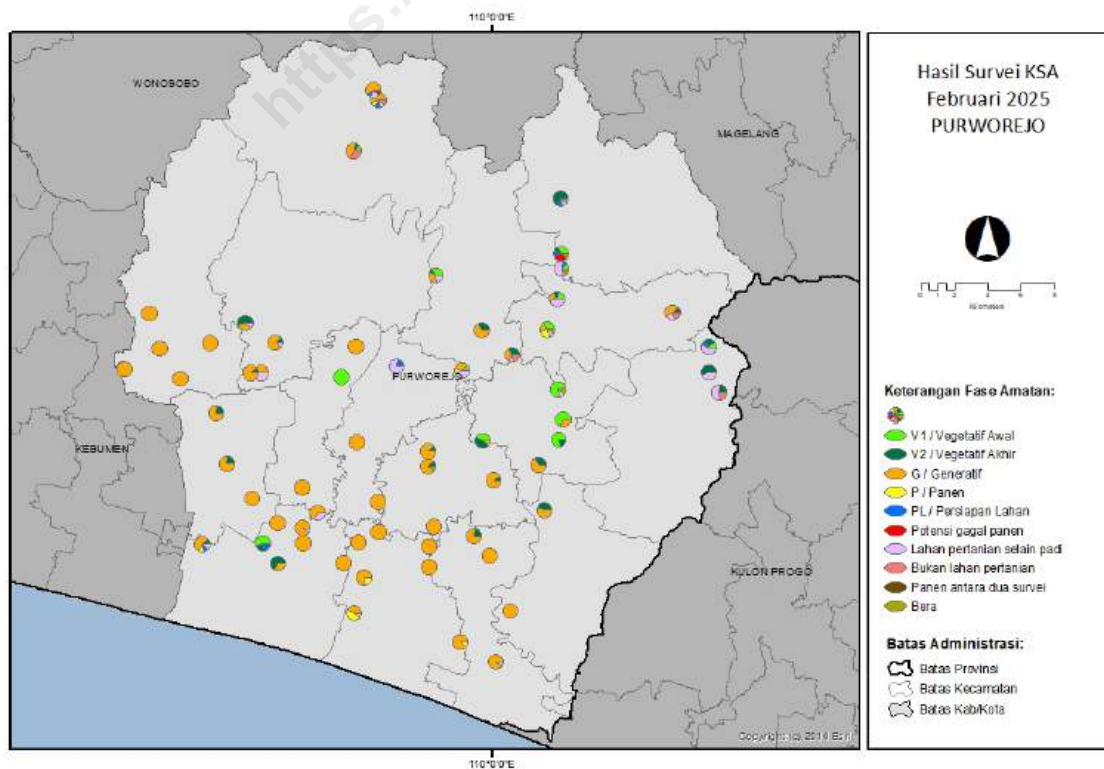
Lampiran 101 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kebumen, Desember 2025



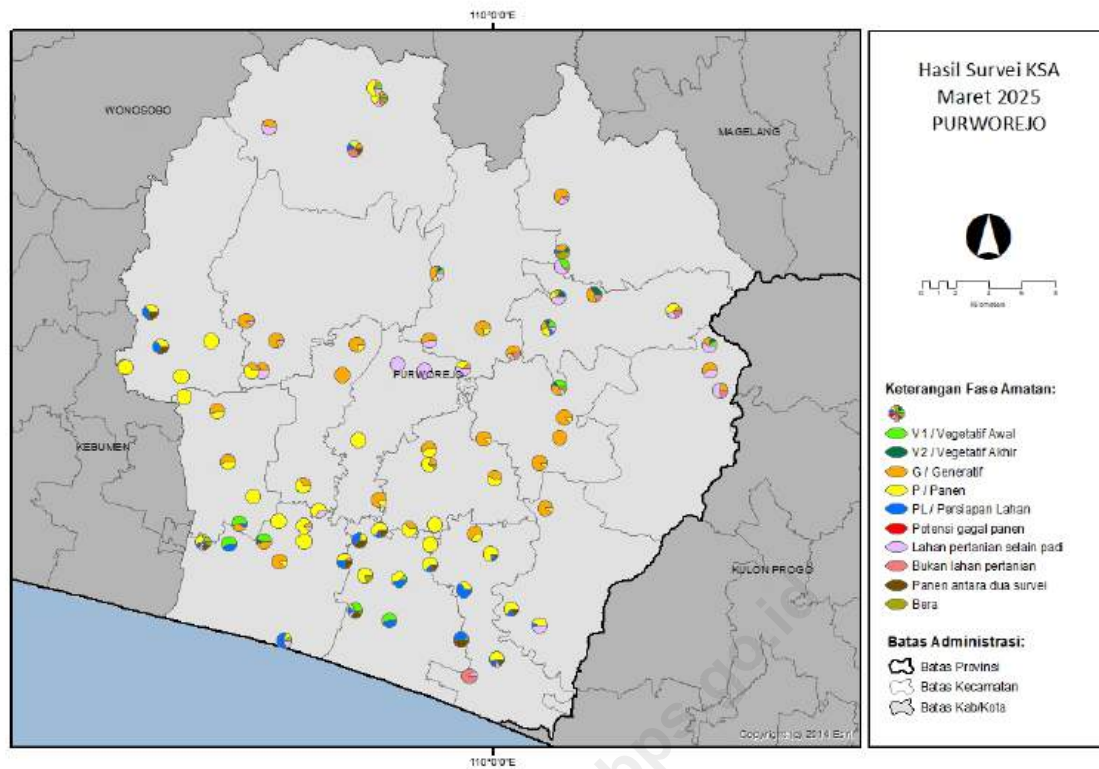
Lampiran 102 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, Januari 2025



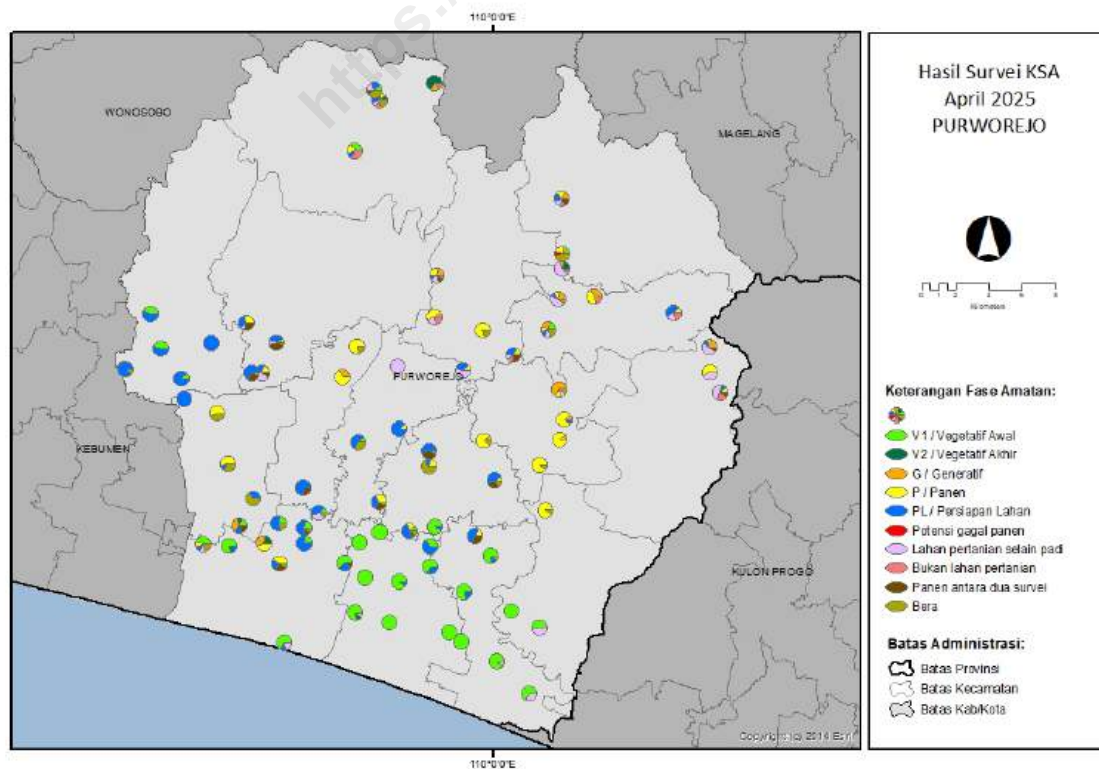
Lampiran 103 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, Februari 2025



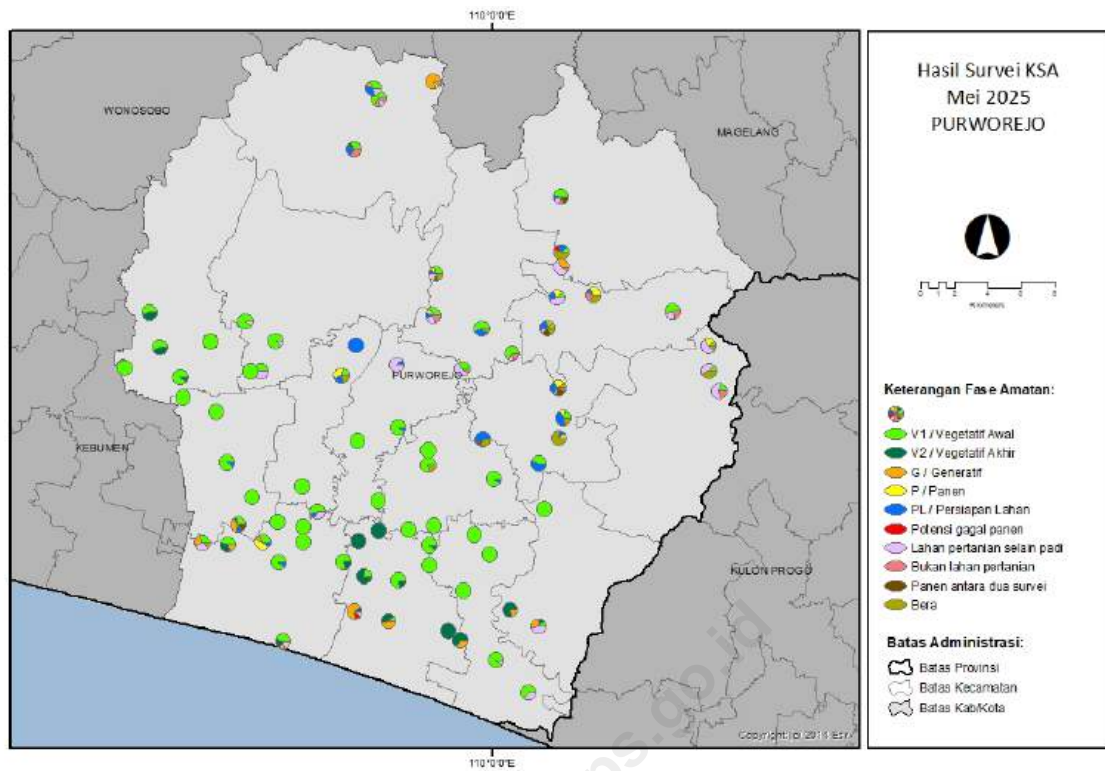
Lampiran 104 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, Maret 2025



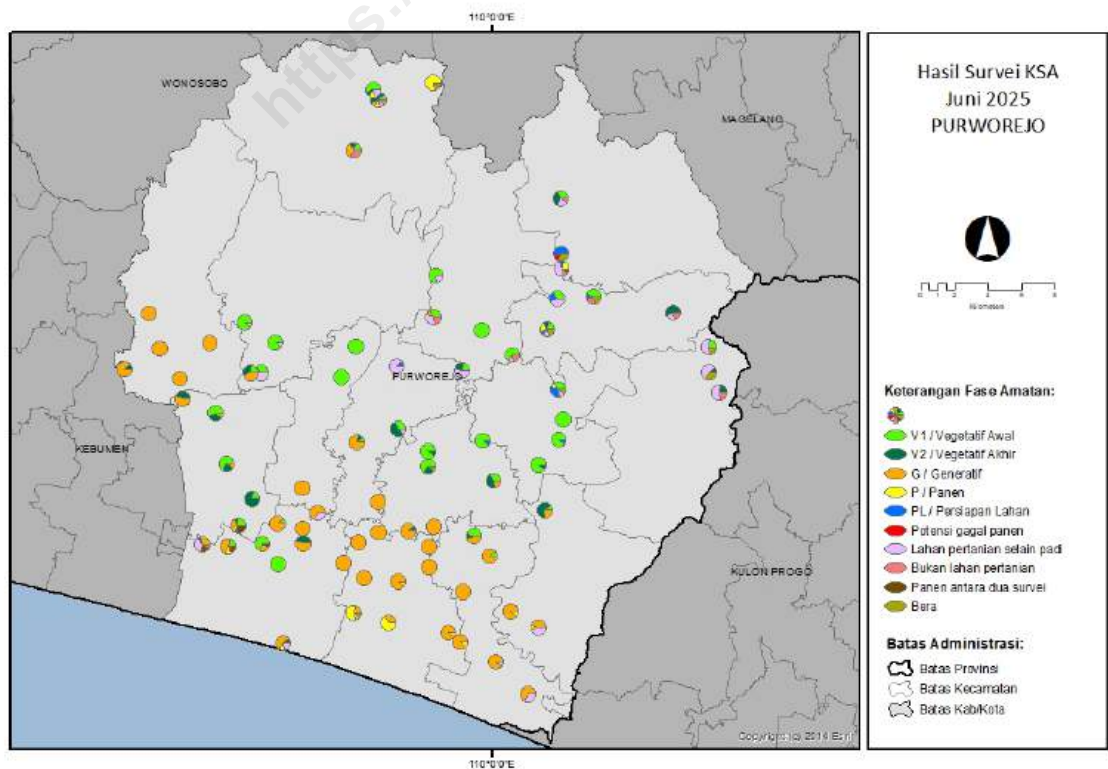
Lampiran 105 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, April 2025



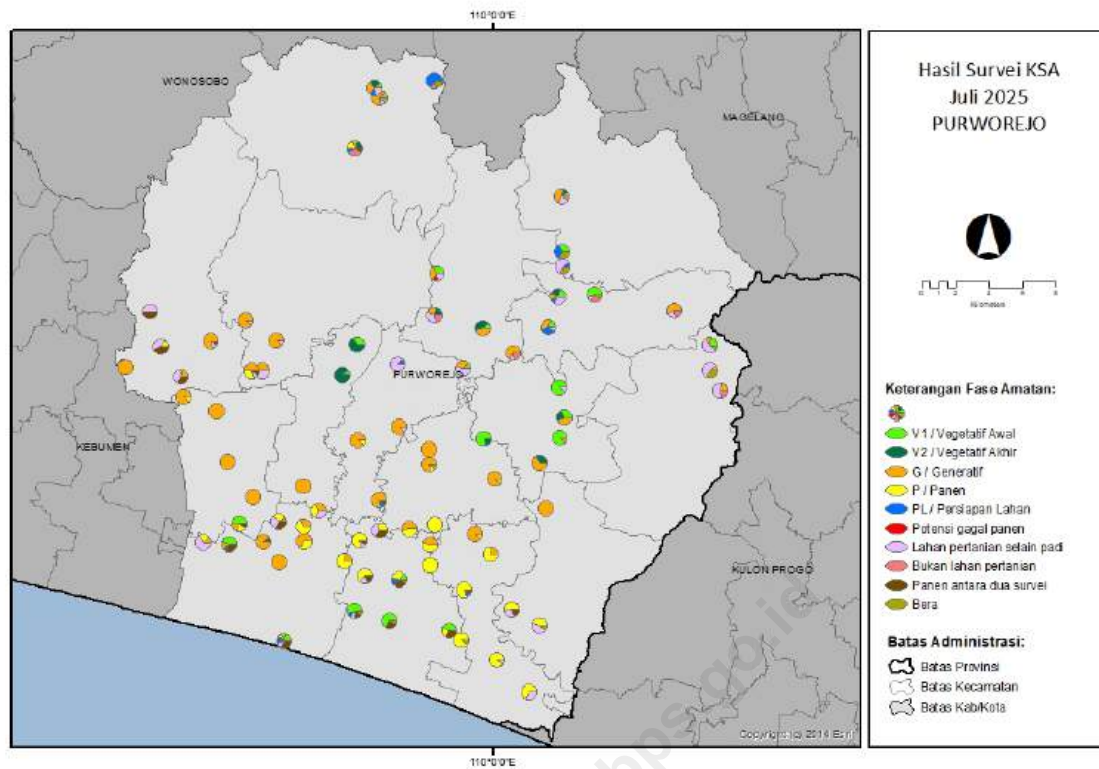
Lampiran 106 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, Mei 2025



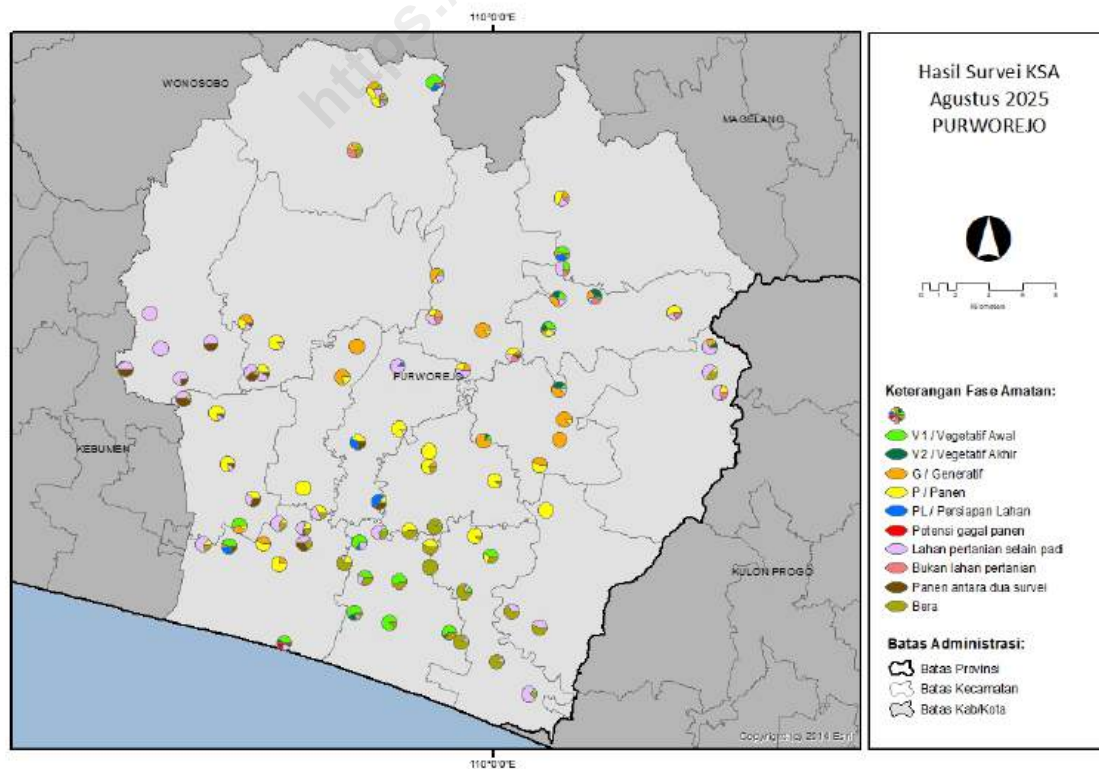
Lampiran 107 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, Juni 2025



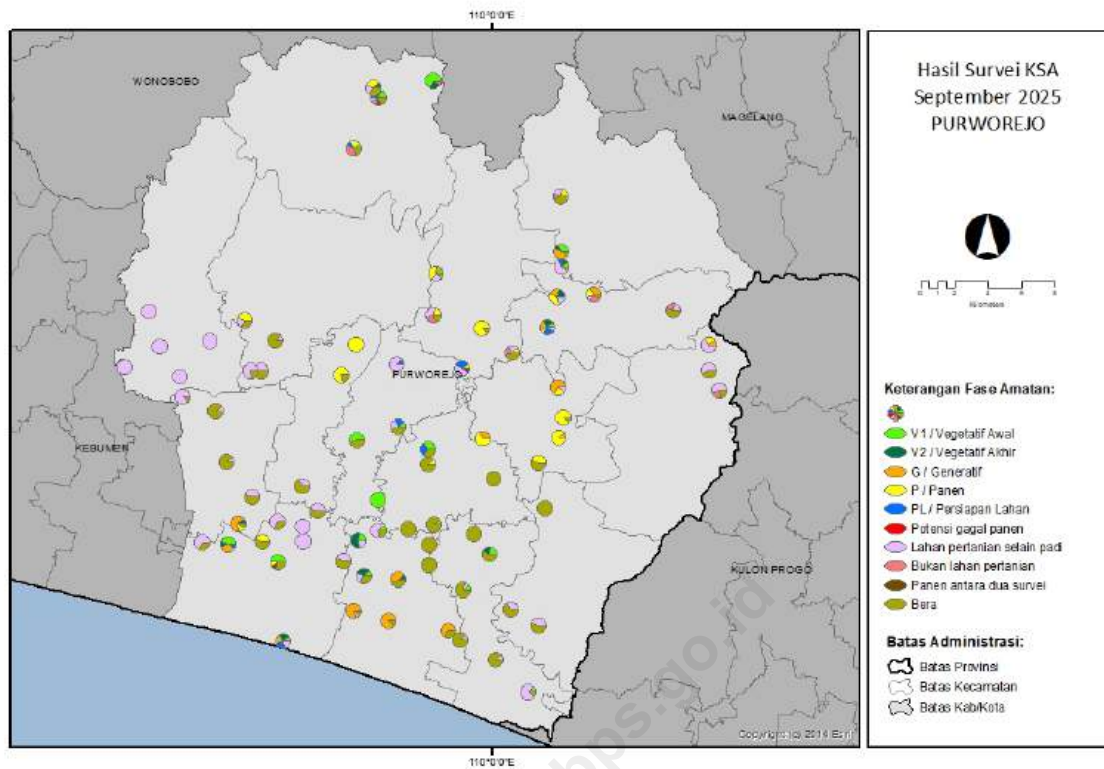
Lampiran 108 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, Juli 2025



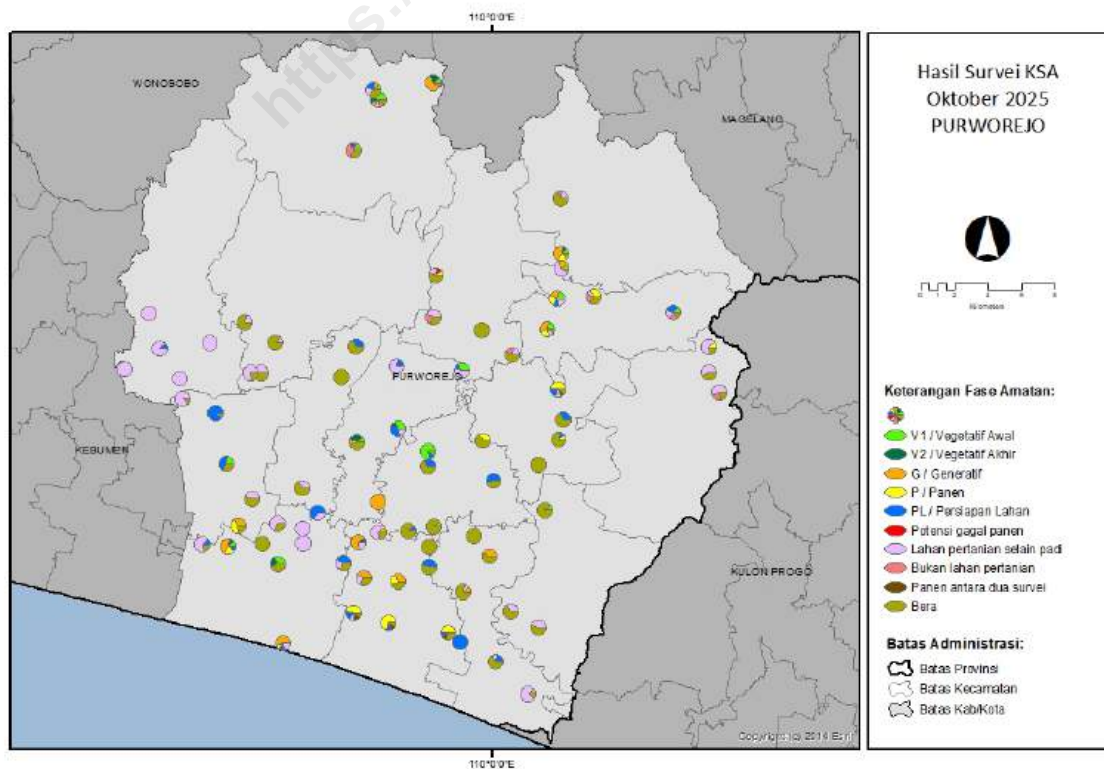
Lampiran 109 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, Agustus 2025



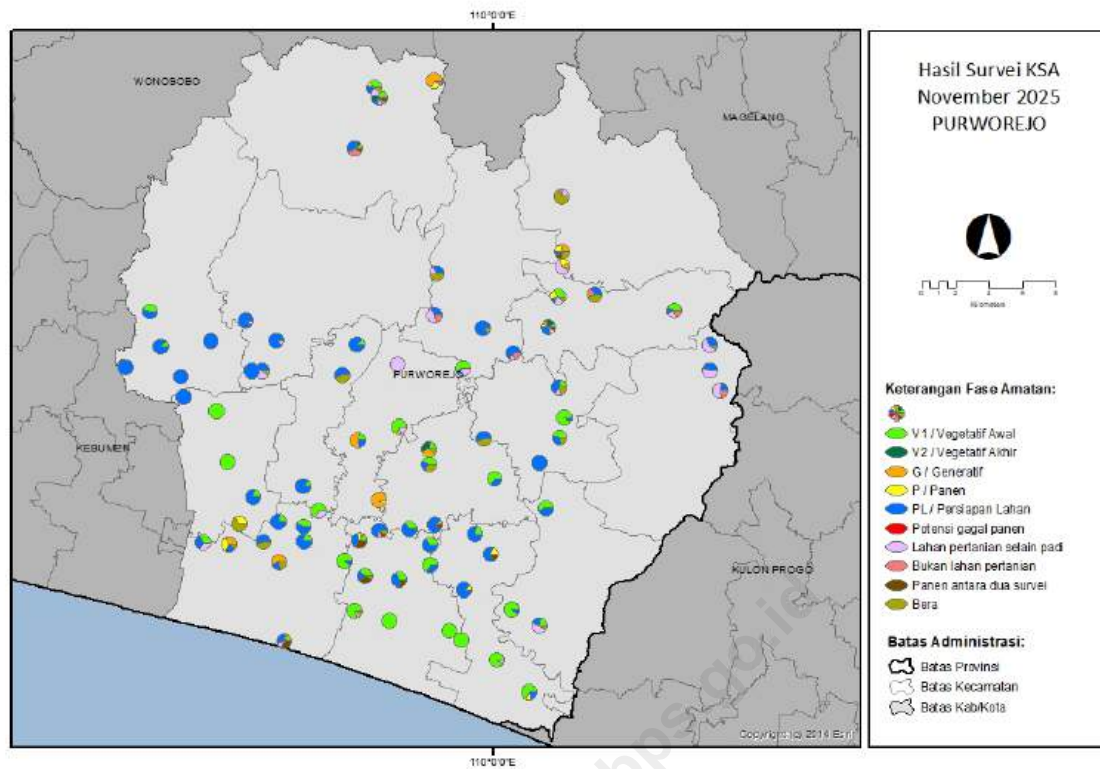
Lampiran 110 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, September 2025



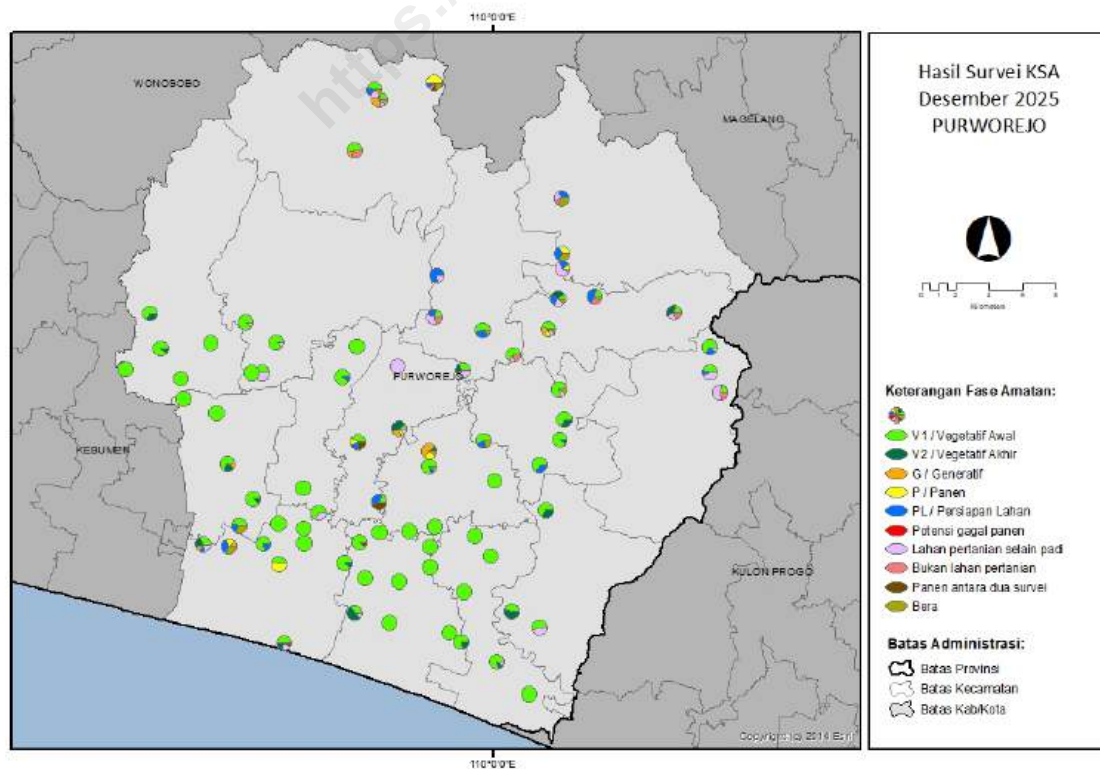
Lampiran 111 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, Oktober 2025



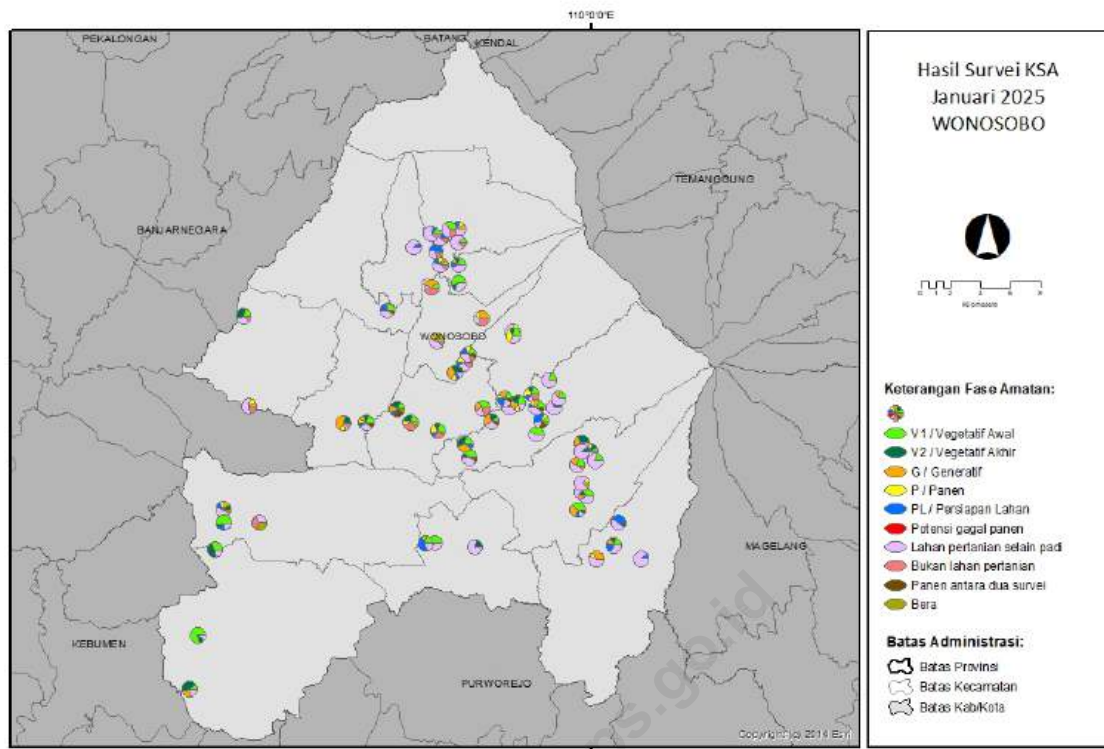
Lampiran 112 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, November 2025



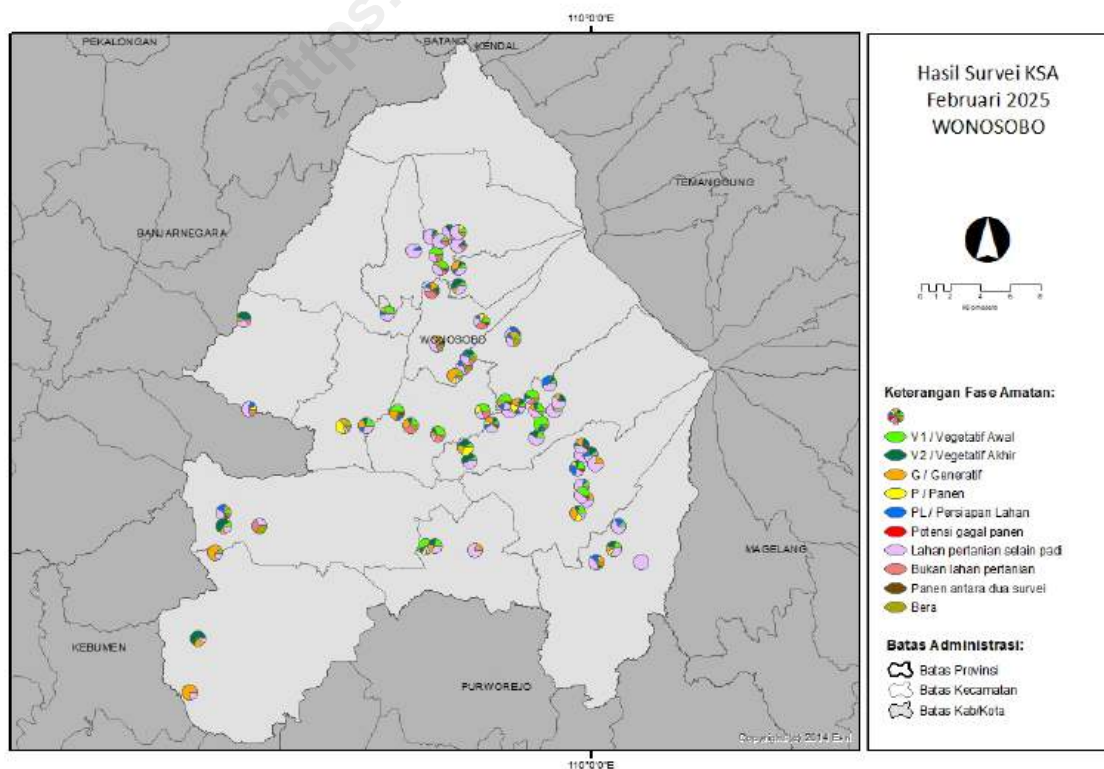
Lampiran 113 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purworejo, Desember 2025



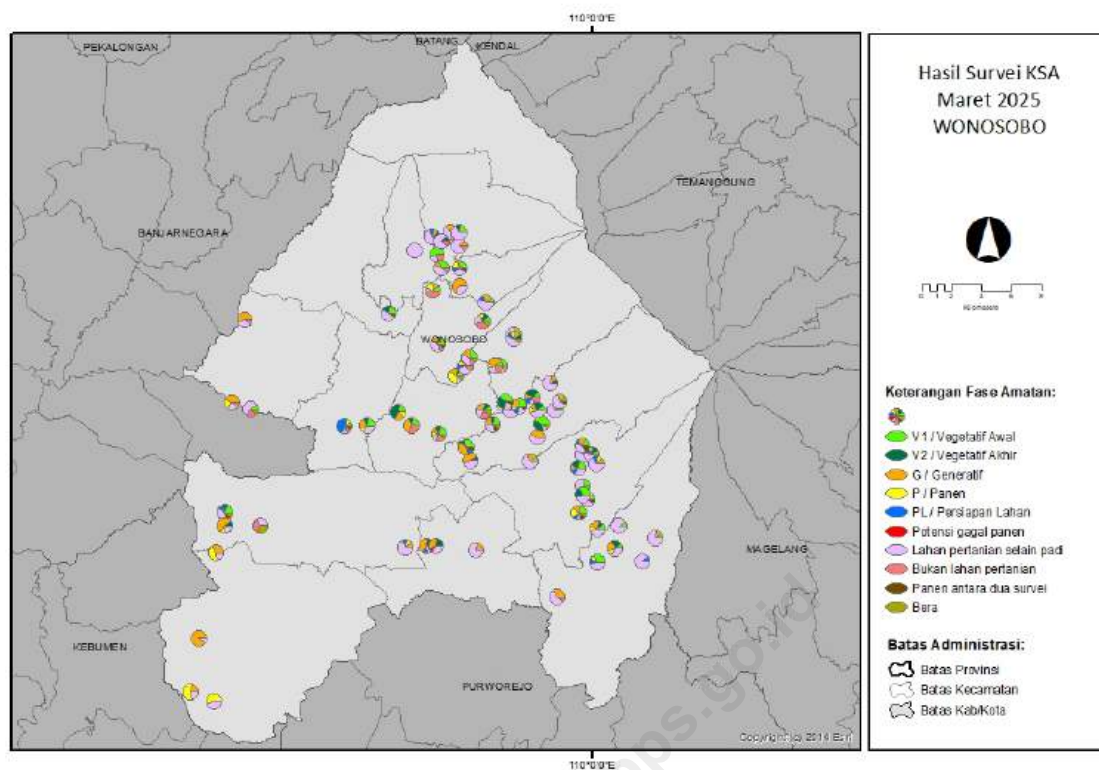
Lampiran 114 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, Januari 2025



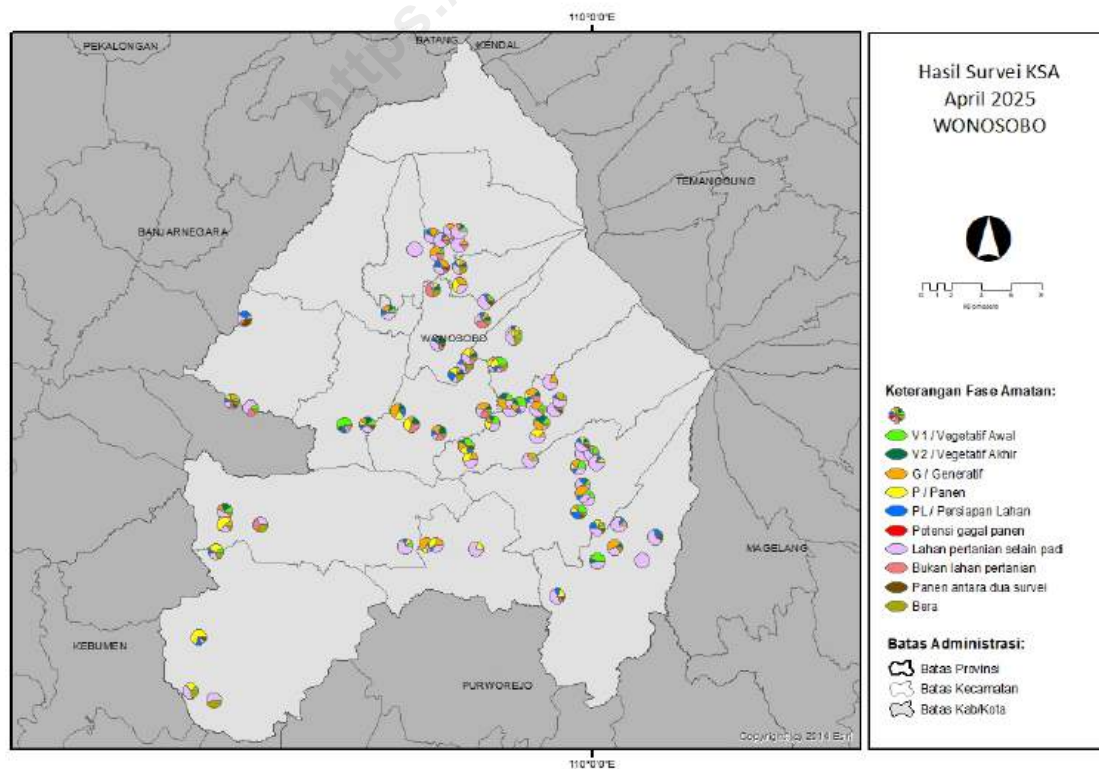
Lampiran 115 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, Februari 2025



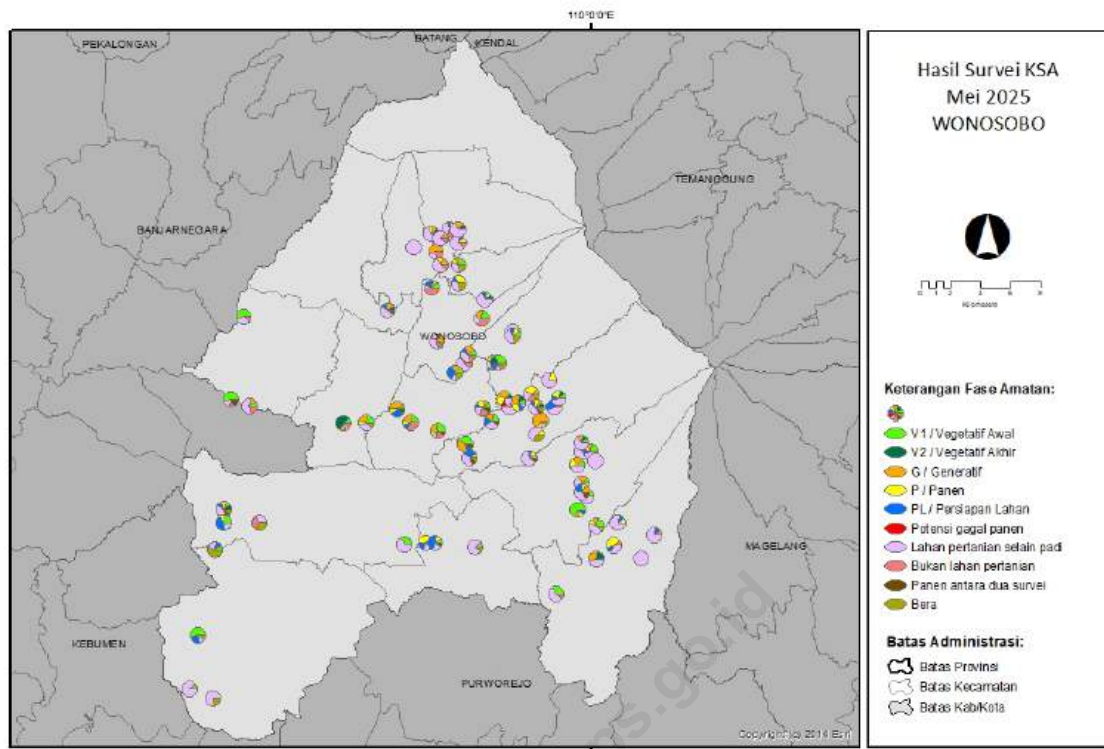
Lampiran 116 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, Maret 2025



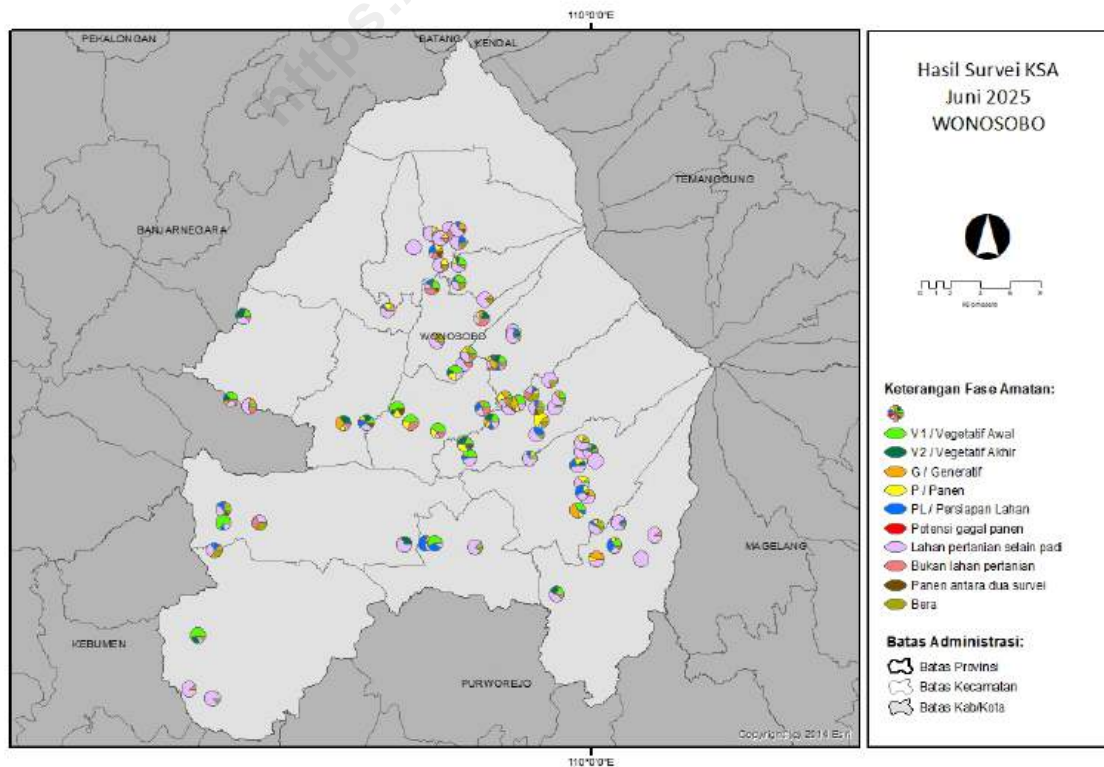
Lampiran 117 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, April 2025



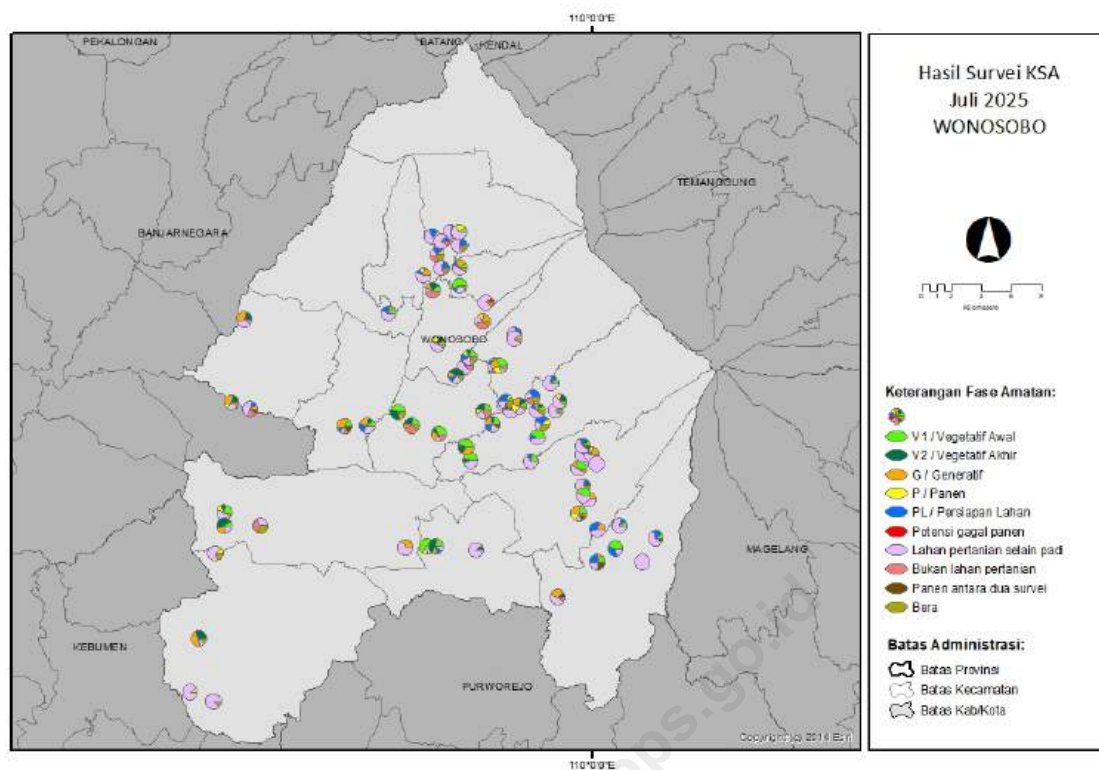
Lampiran 118 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, Mei 2025



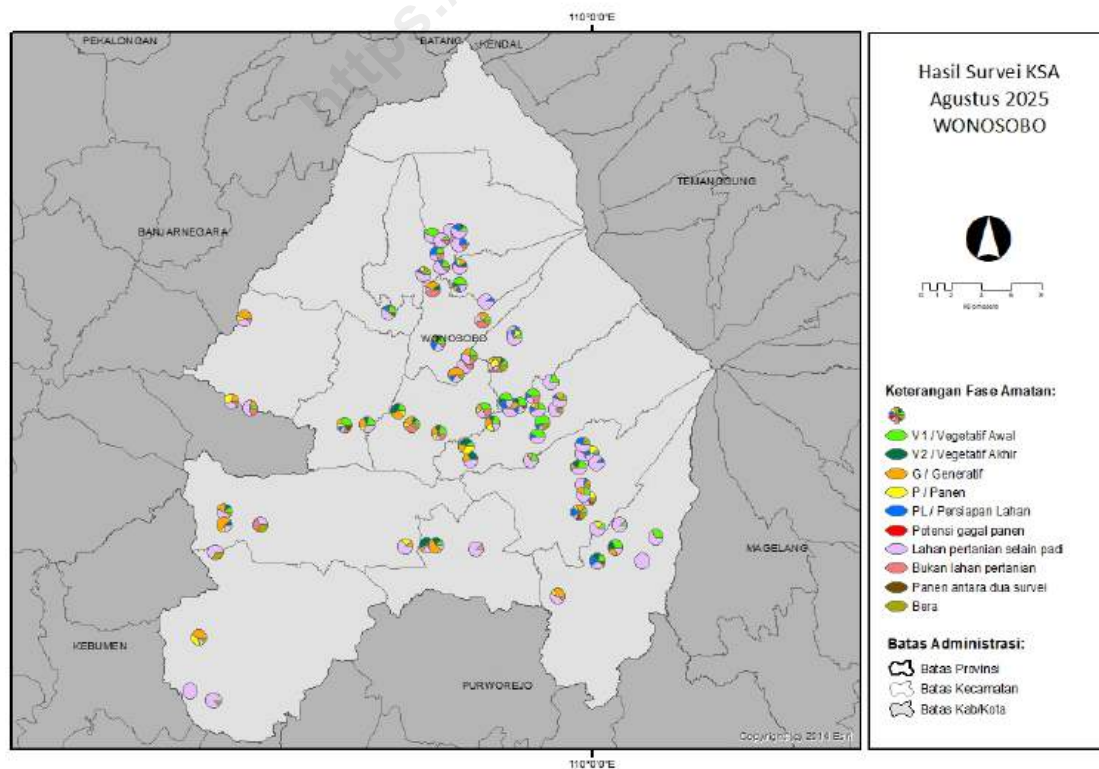
Lampiran 119 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, Juni 2025



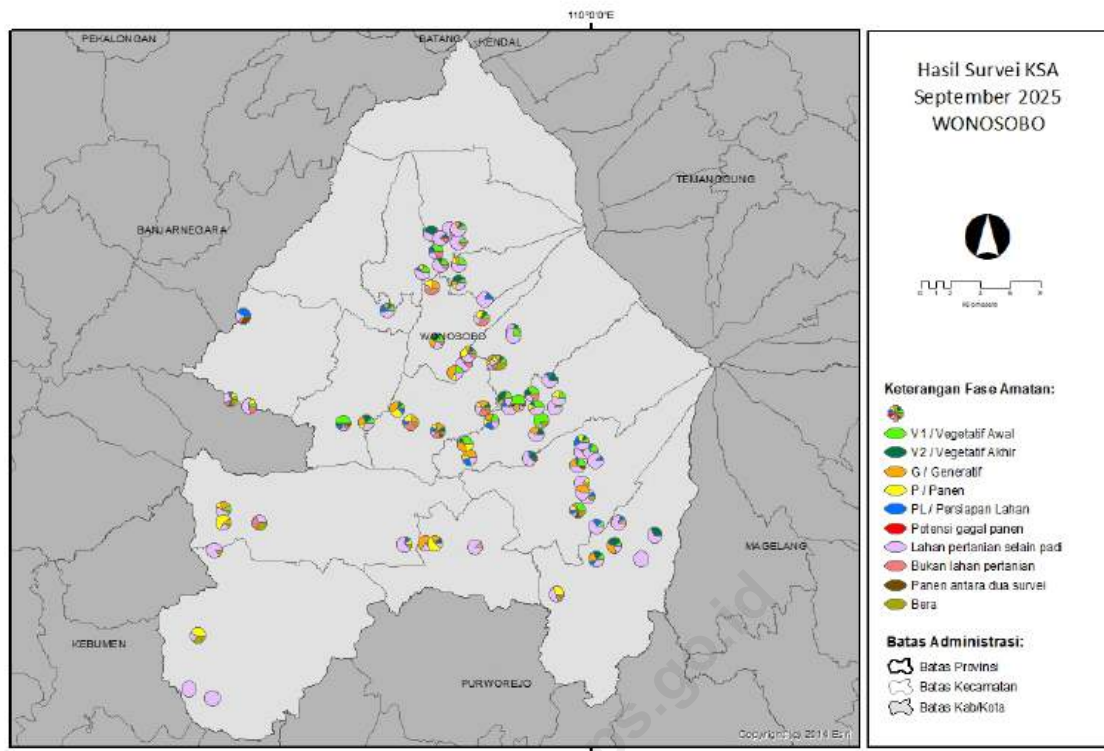
Lampiran 120 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, Juli 2025



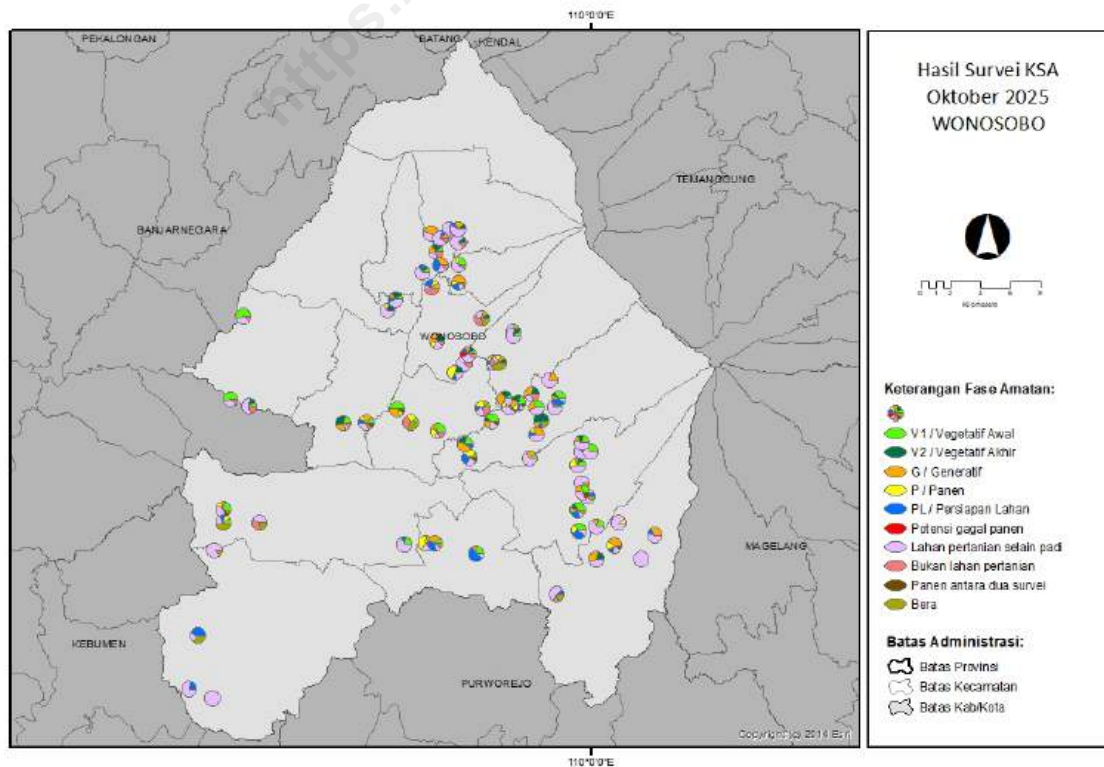
Lampiran 121 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, Agustus 2025



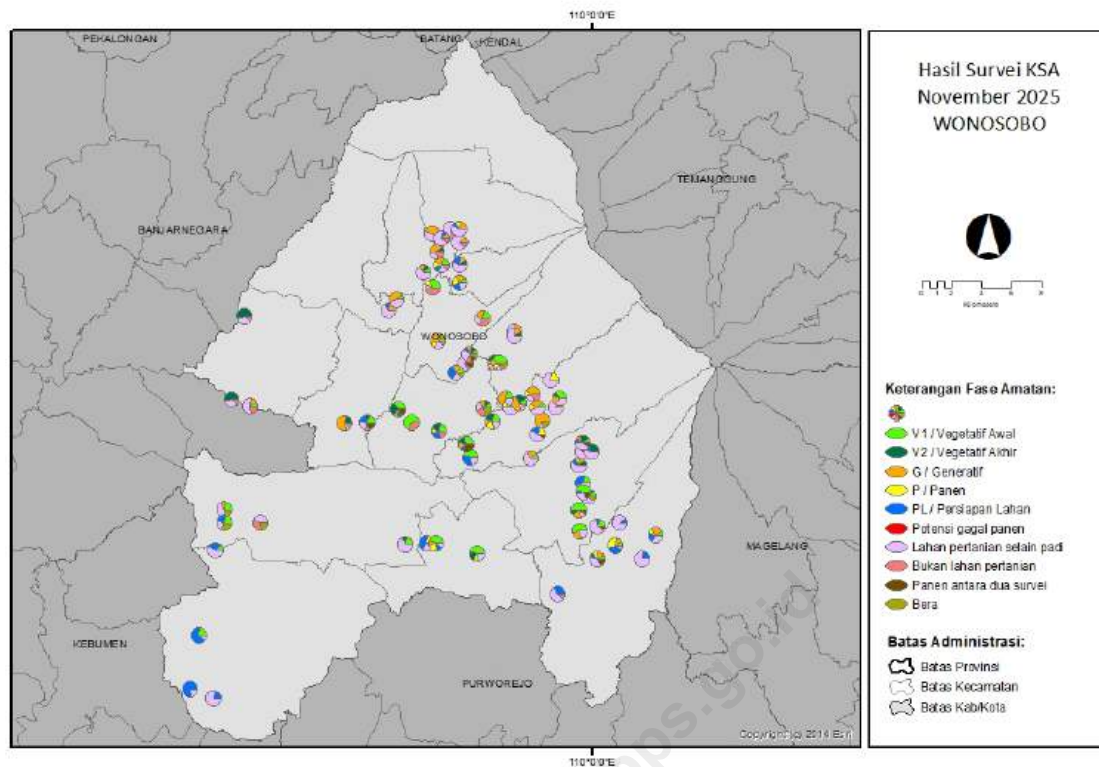
Lampiran 122 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, September 2025



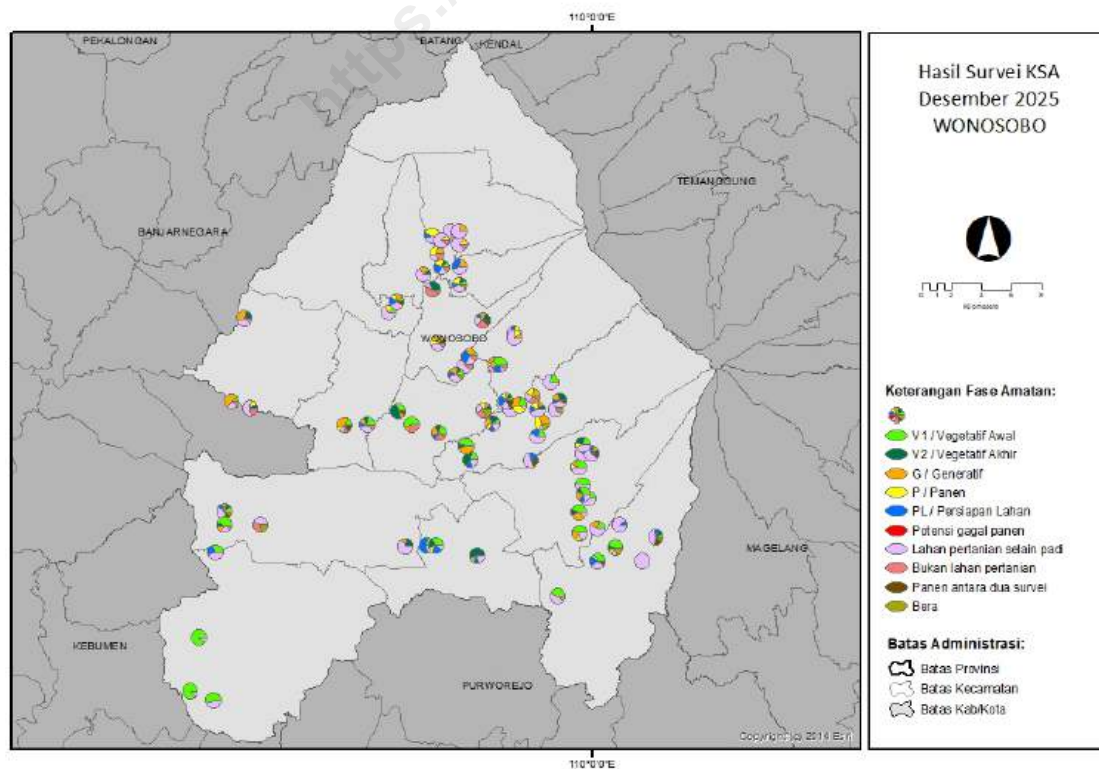
Lampiran 123 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, Oktober 2025



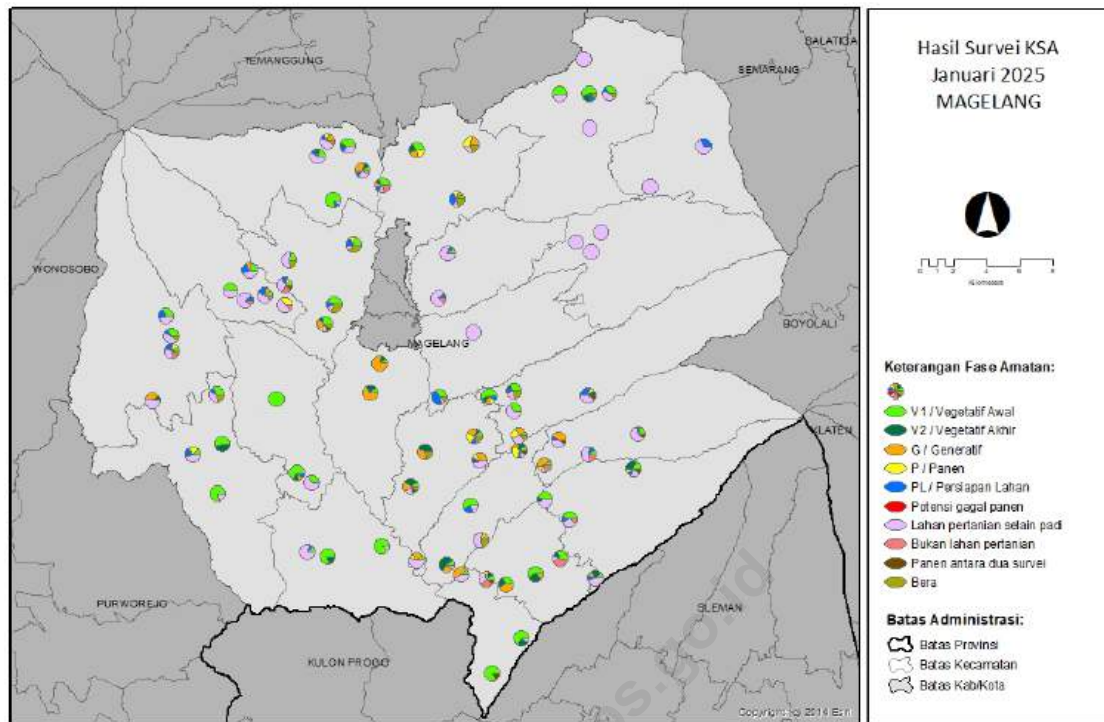
Lampiran 124 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, November 2025



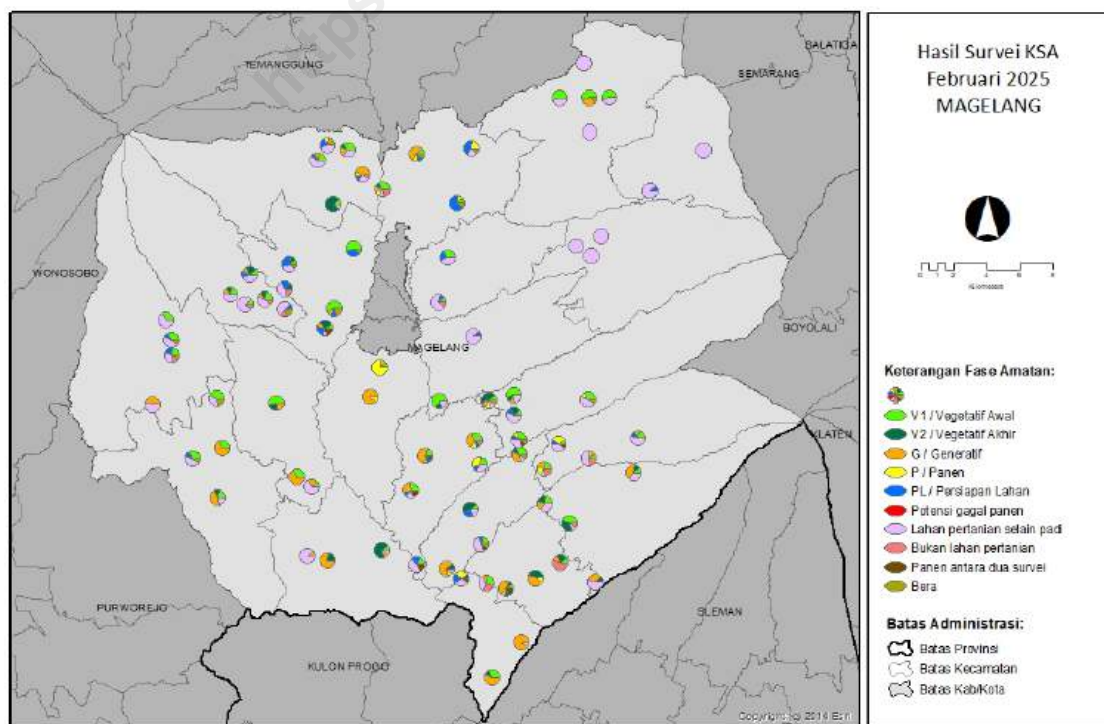
Lampiran 125 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonosobo, Desember 2025



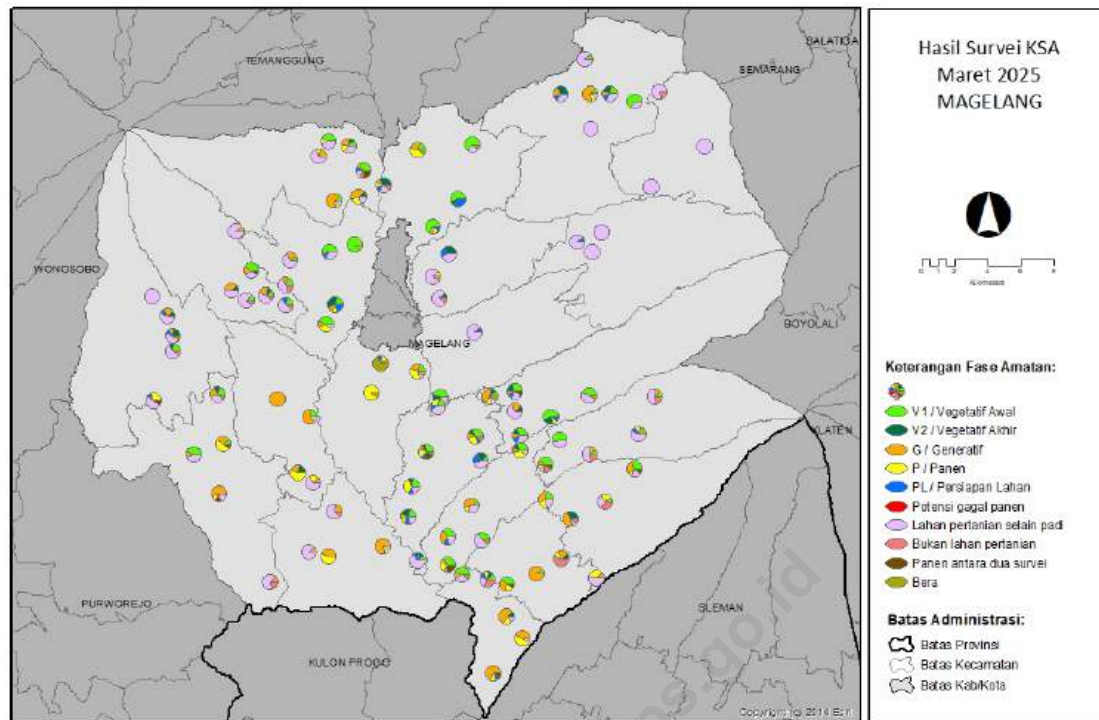
Lampiran 126 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, Januari 2025



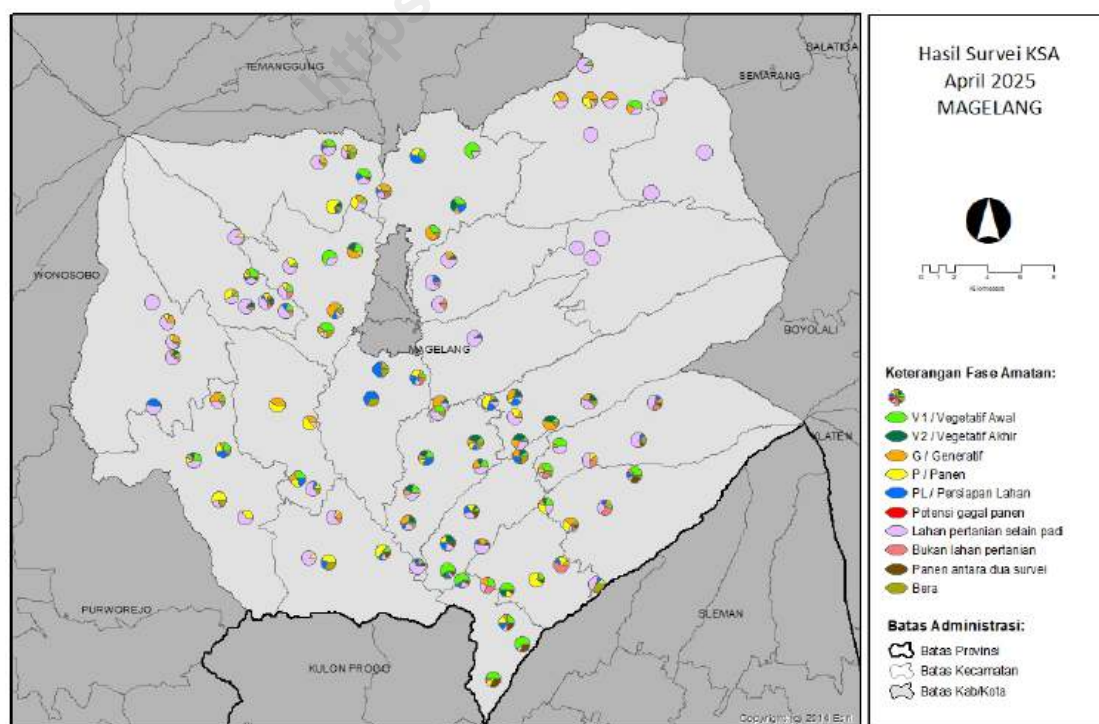
Lampiran 127 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, Februari 2025



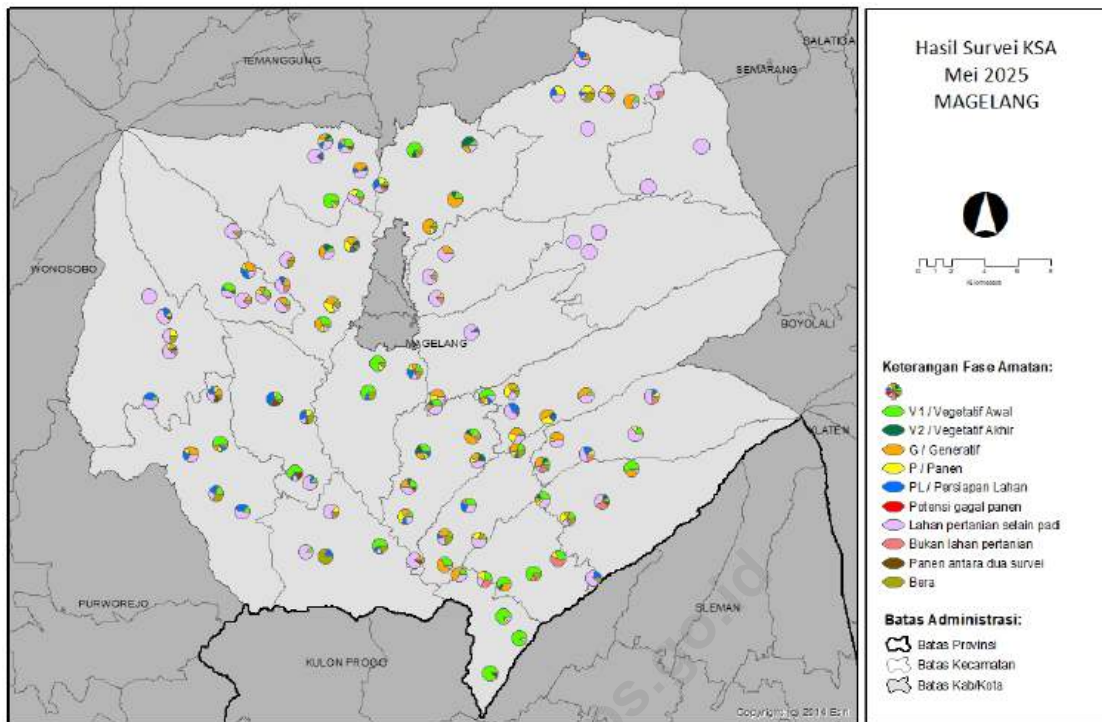
Lampiran 128 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, Maret 2025



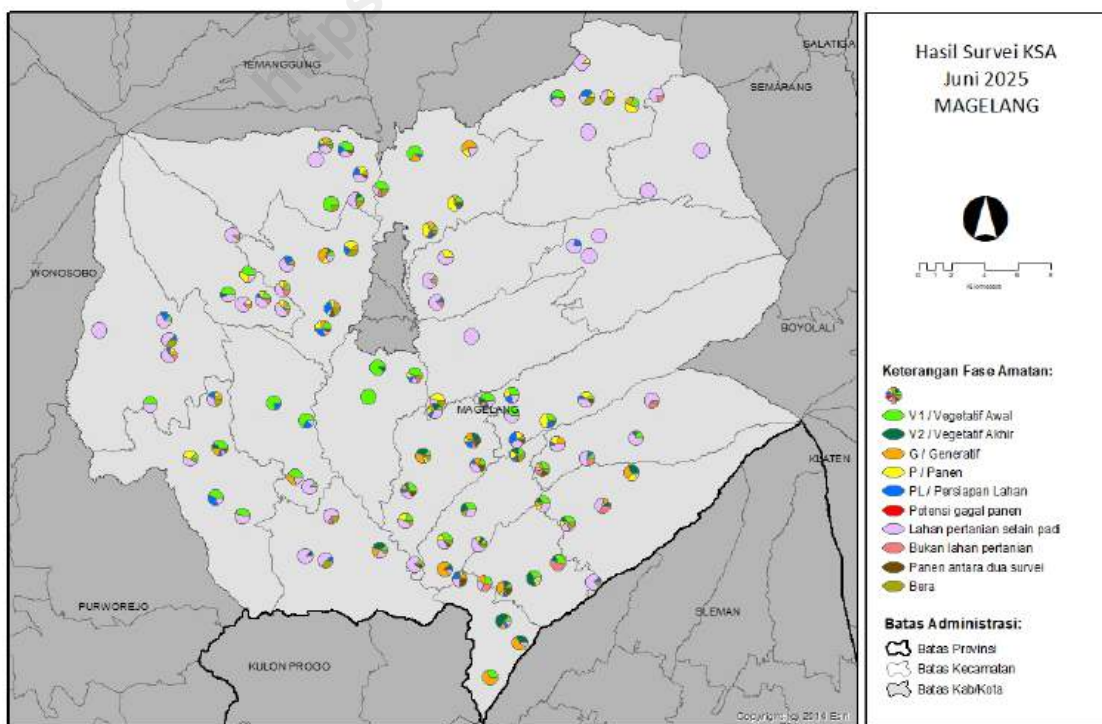
Lampiran 129 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, April 2025



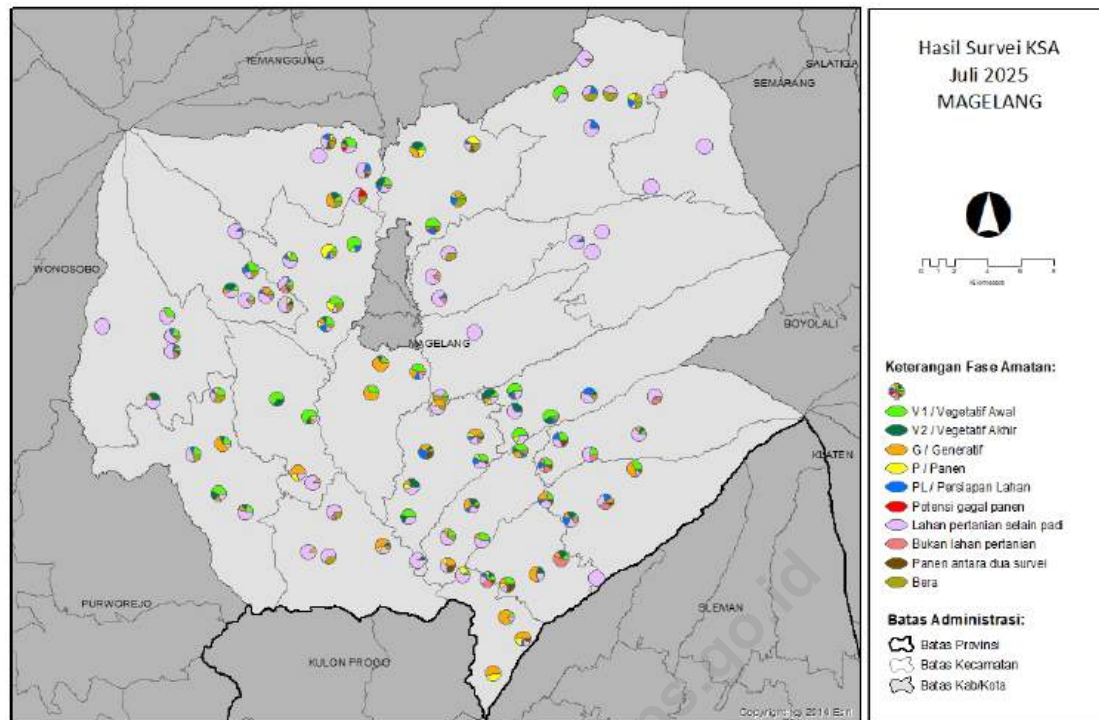
Lampiran 130 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, Mei 2025



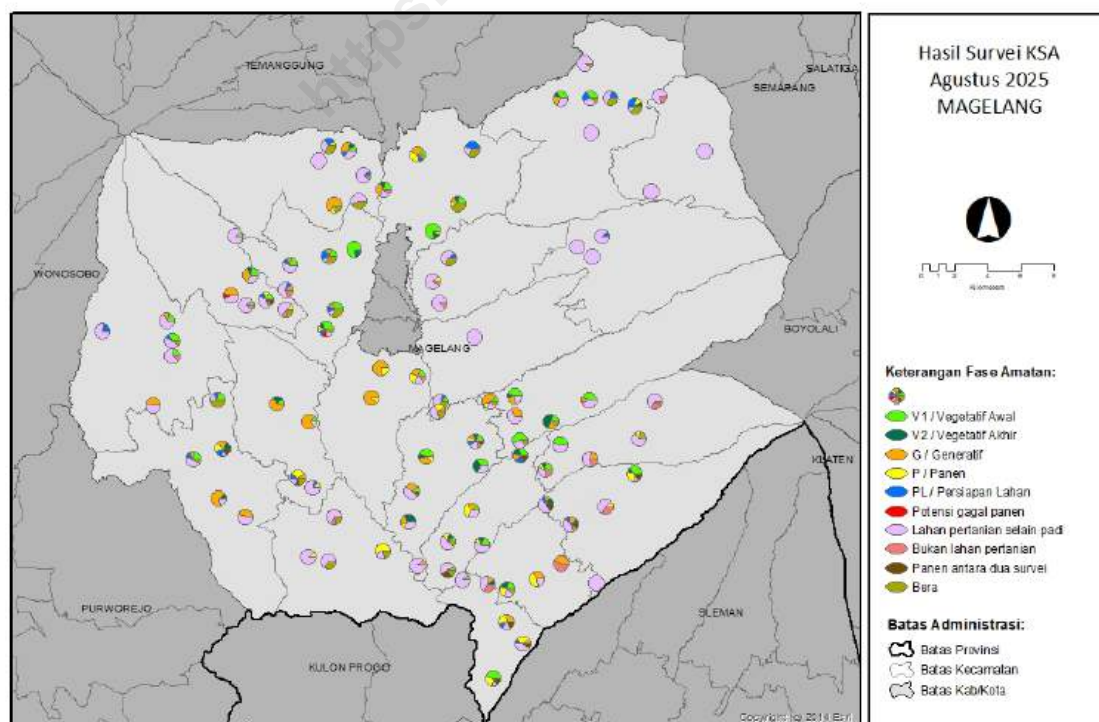
Lampiran 131 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, Juni 2025



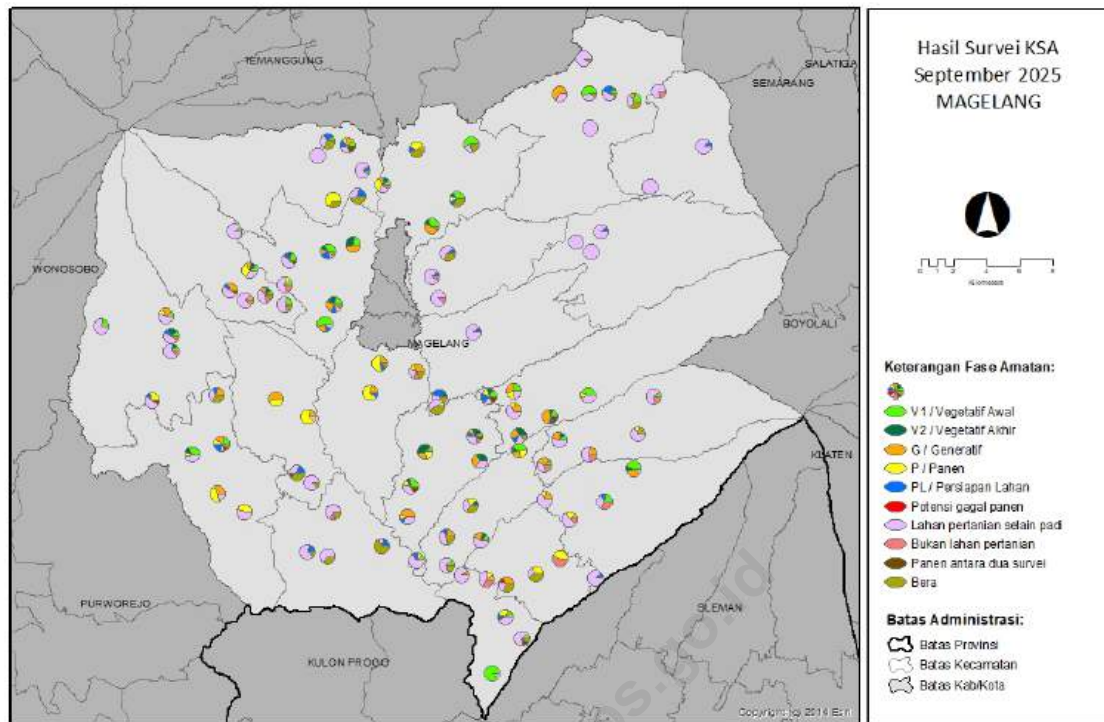
Lampiran 132 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, Juli 2025



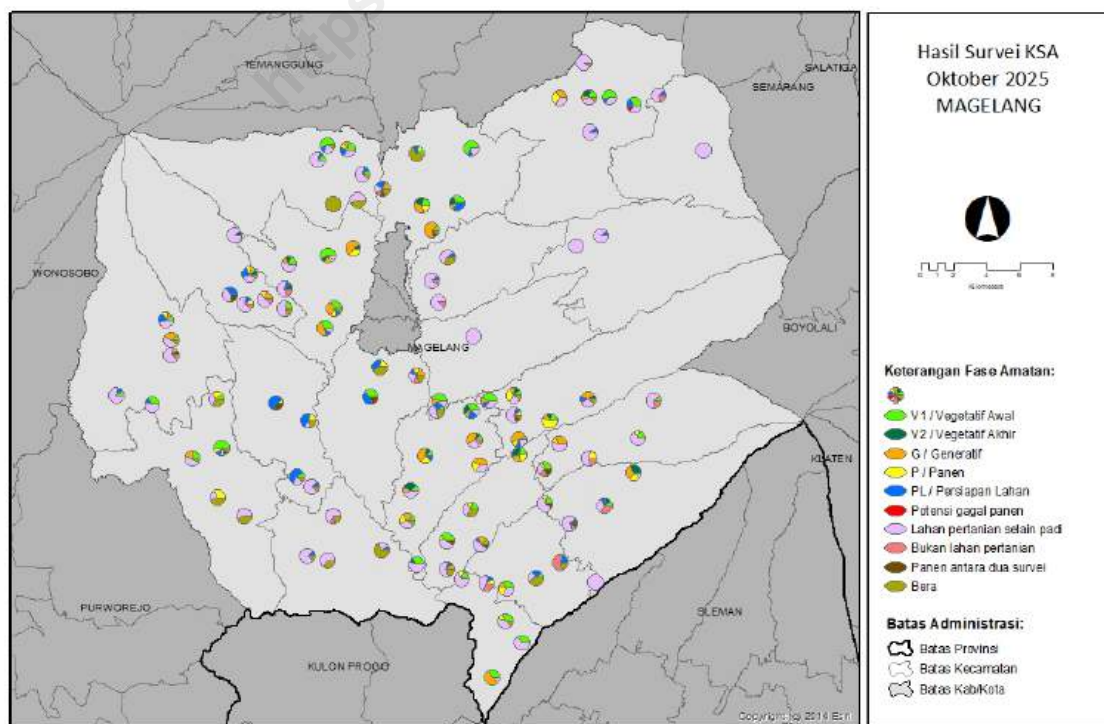
Lampiran 133 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, Agustus 2025



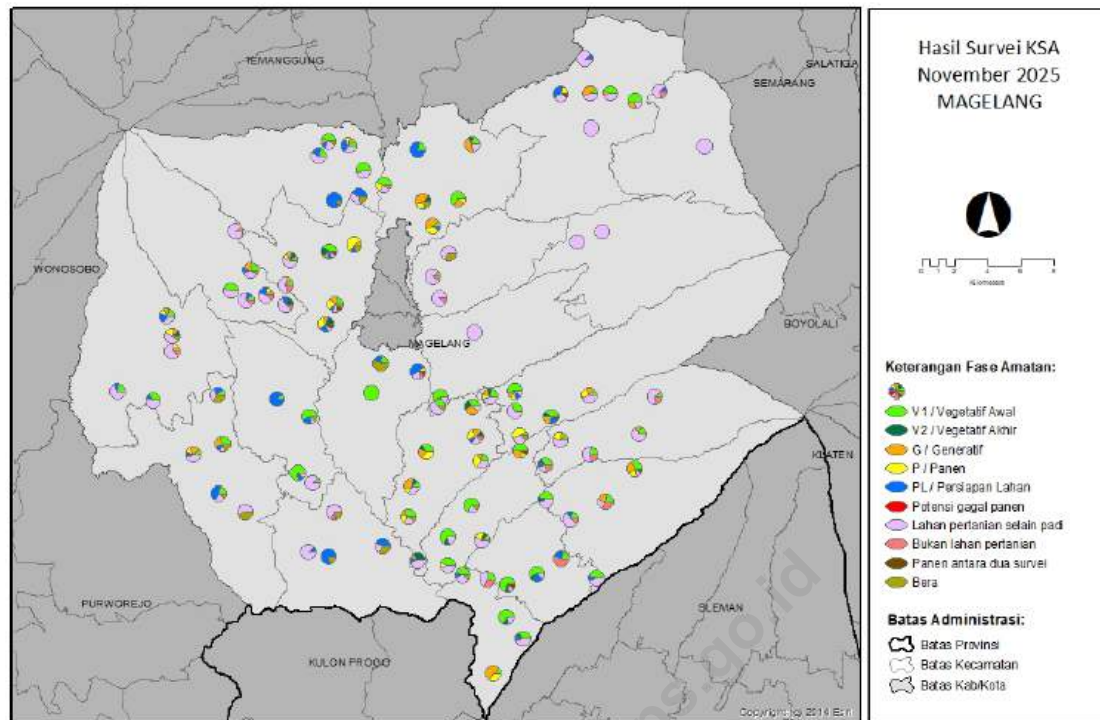
Lampiran 134 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, September 2025



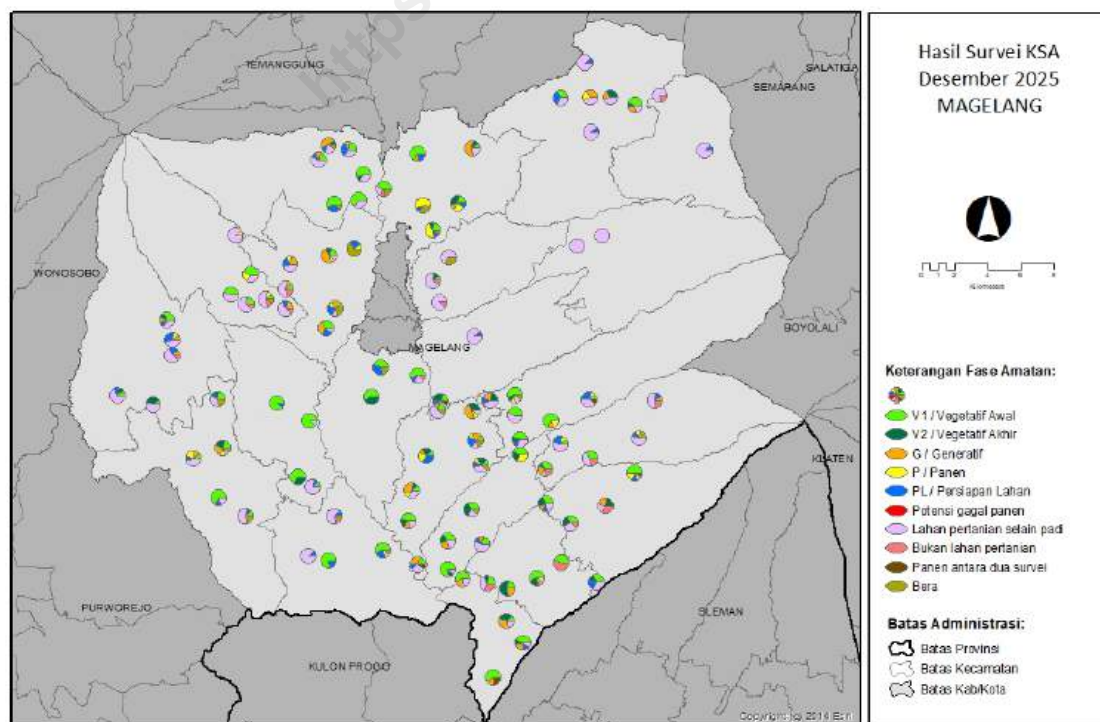
Lampiran 135 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, Oktober 2025



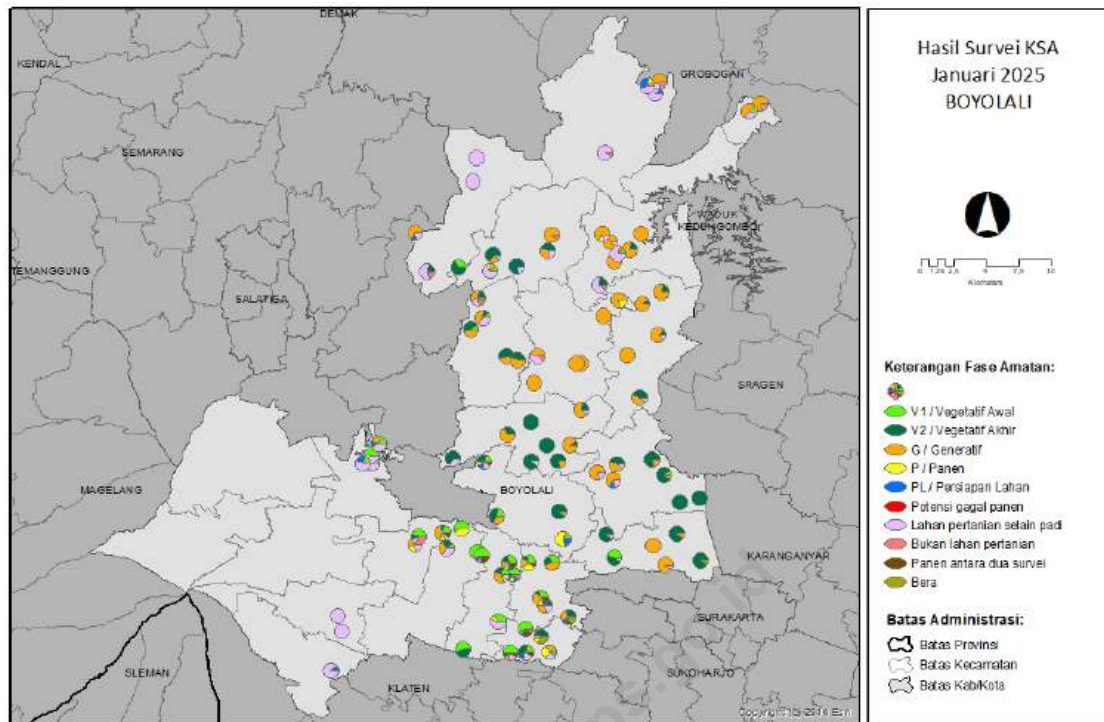
Lampiran 136 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, November 2025



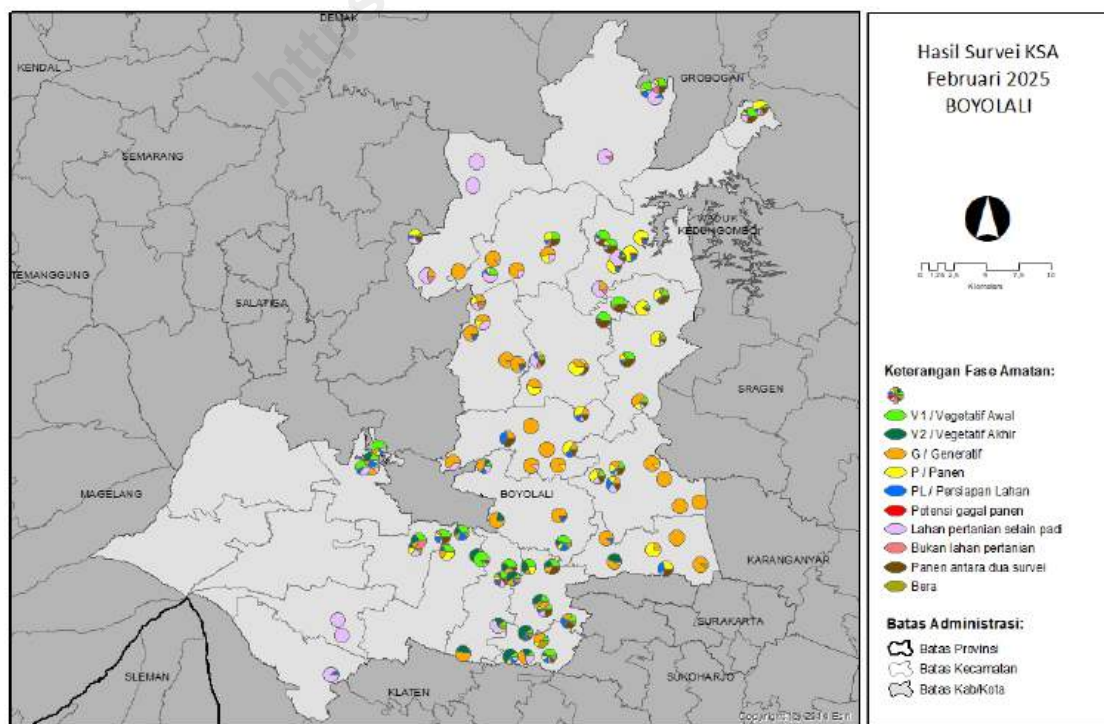
Lampiran 137 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Magelang, Desember 2025



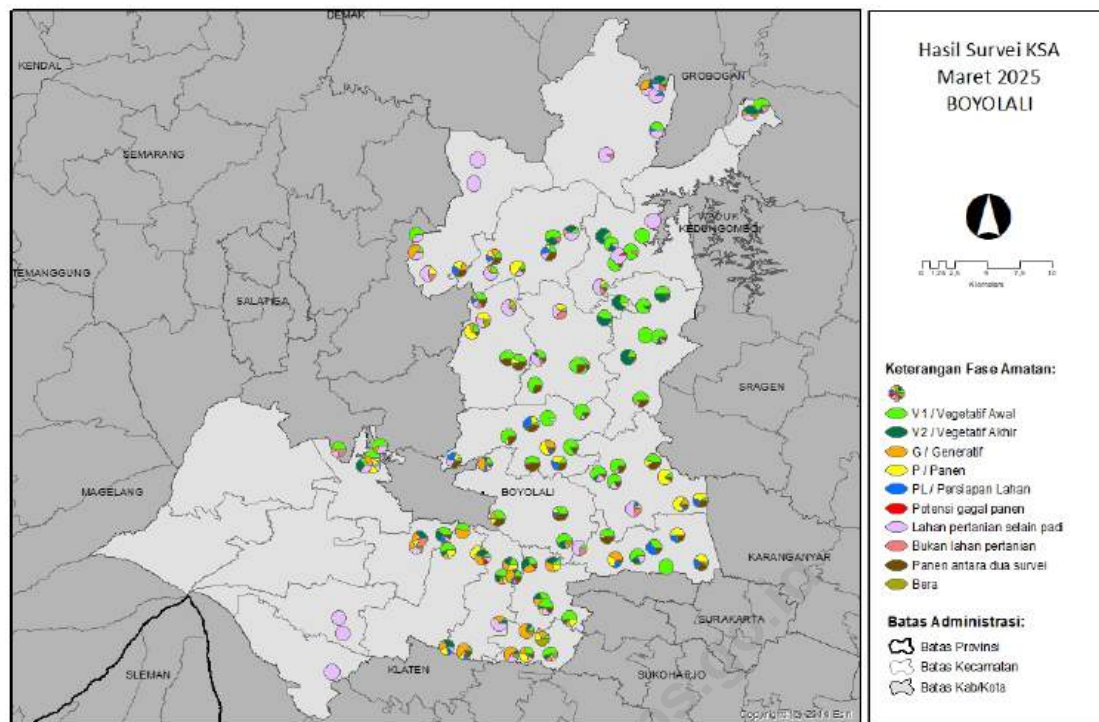
Lampiran 138 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, Januari 2025



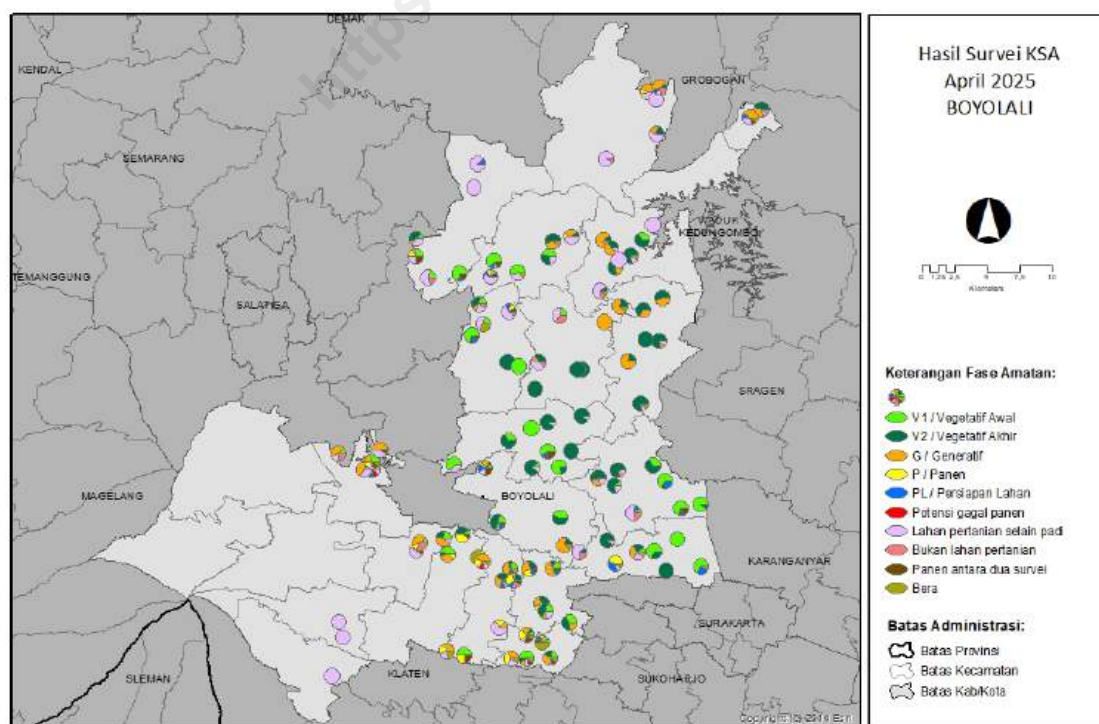
Lampiran 139 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, Februari 2025



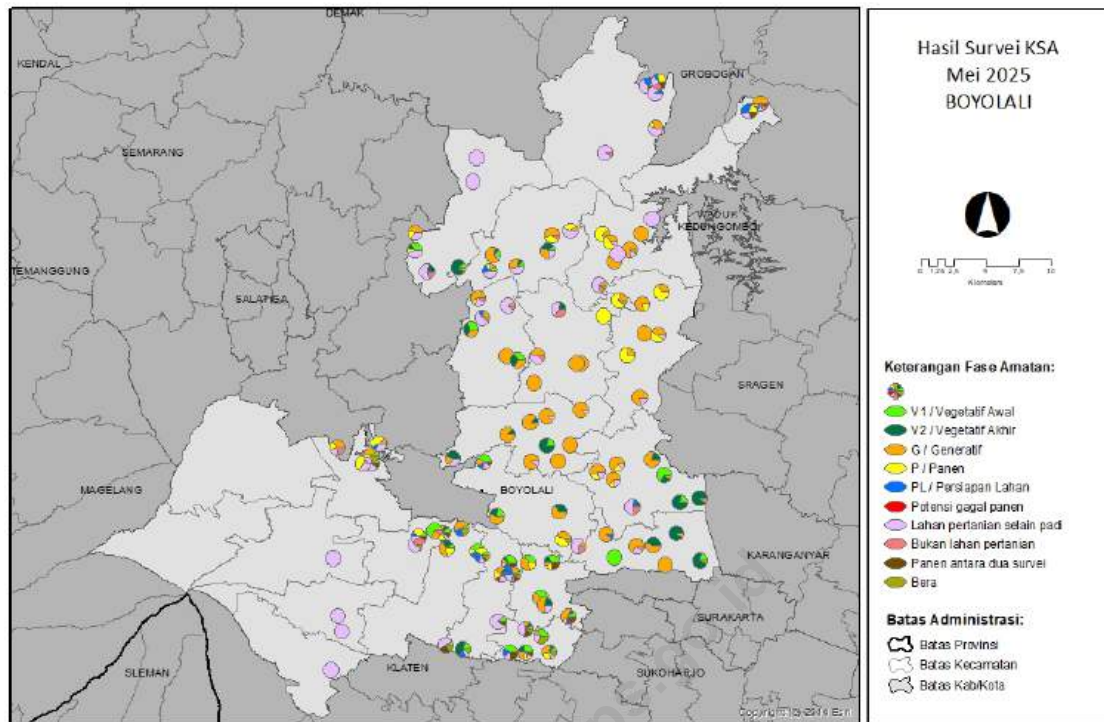
Lampiran 140 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, Maret 2025



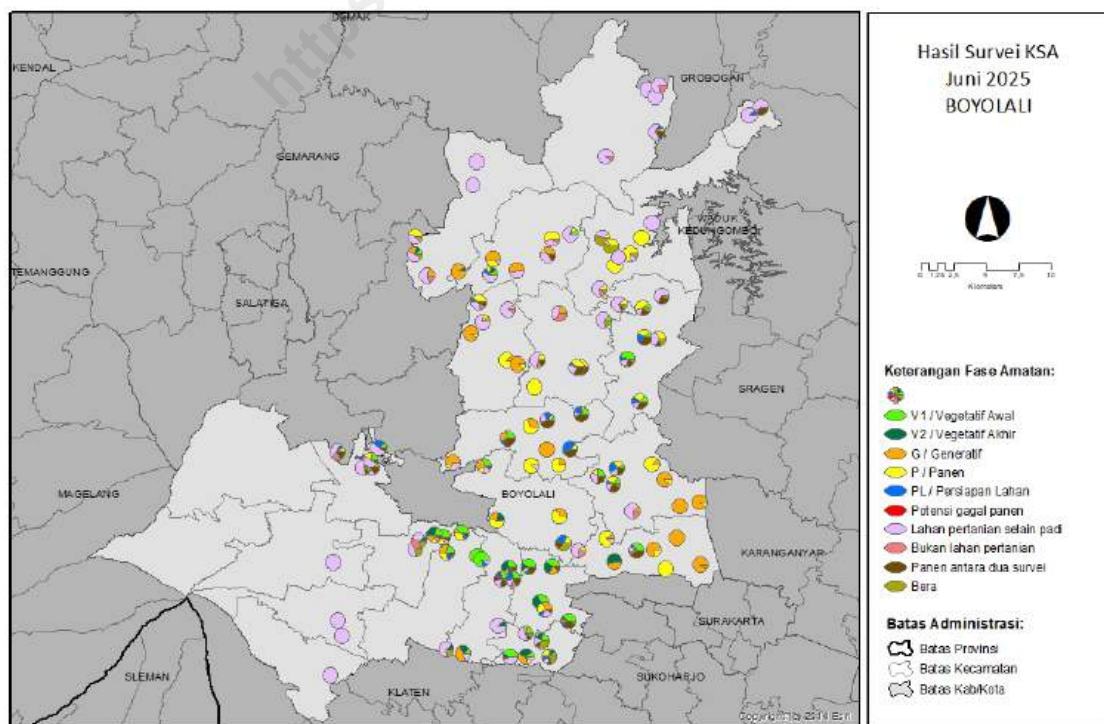
Lampiran 141 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, April 2025



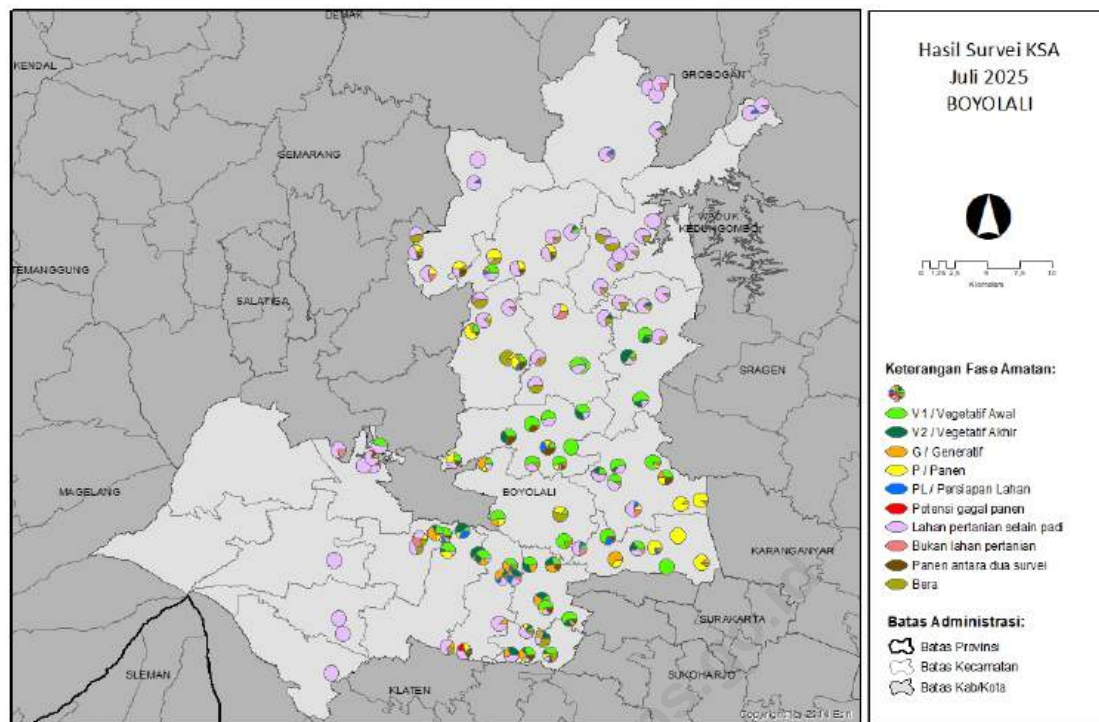
Lampiran 142 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, Mei 2025



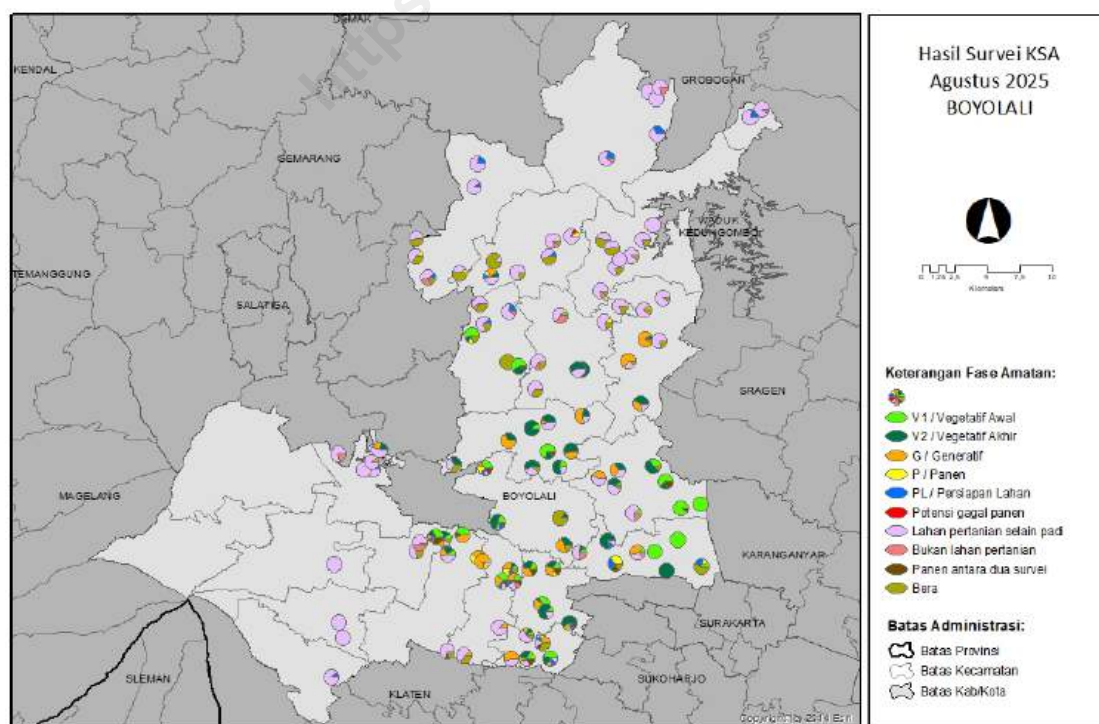
Lampiran 143 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, Juni 2025



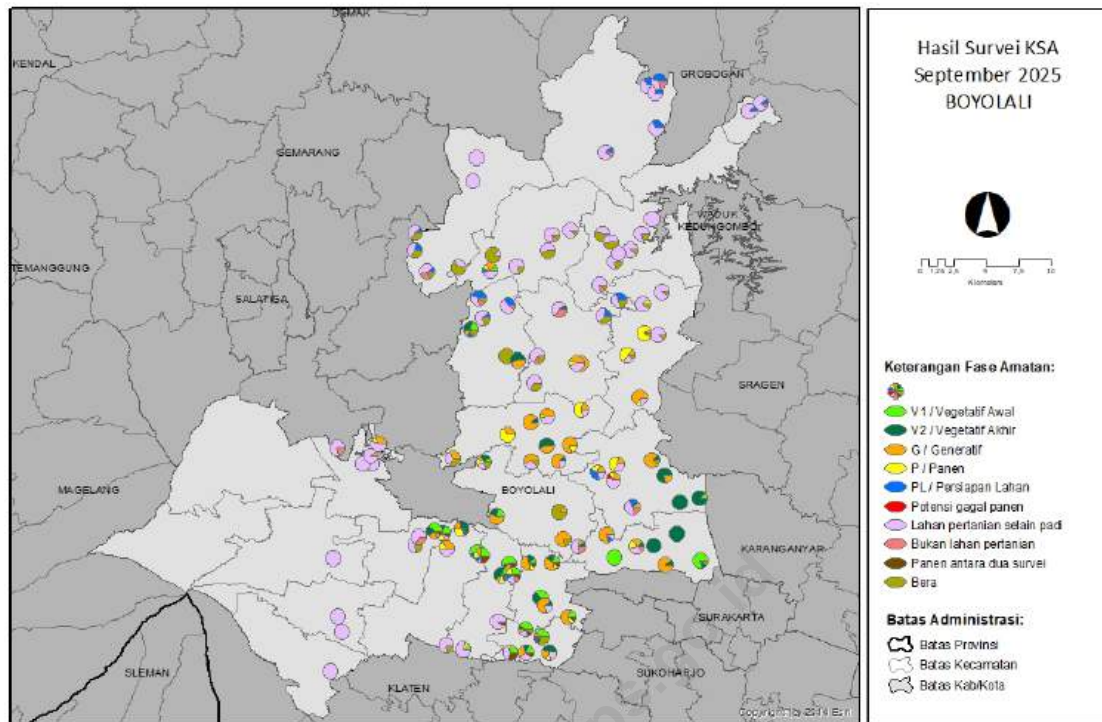
Lampiran 144 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, Juli 2025



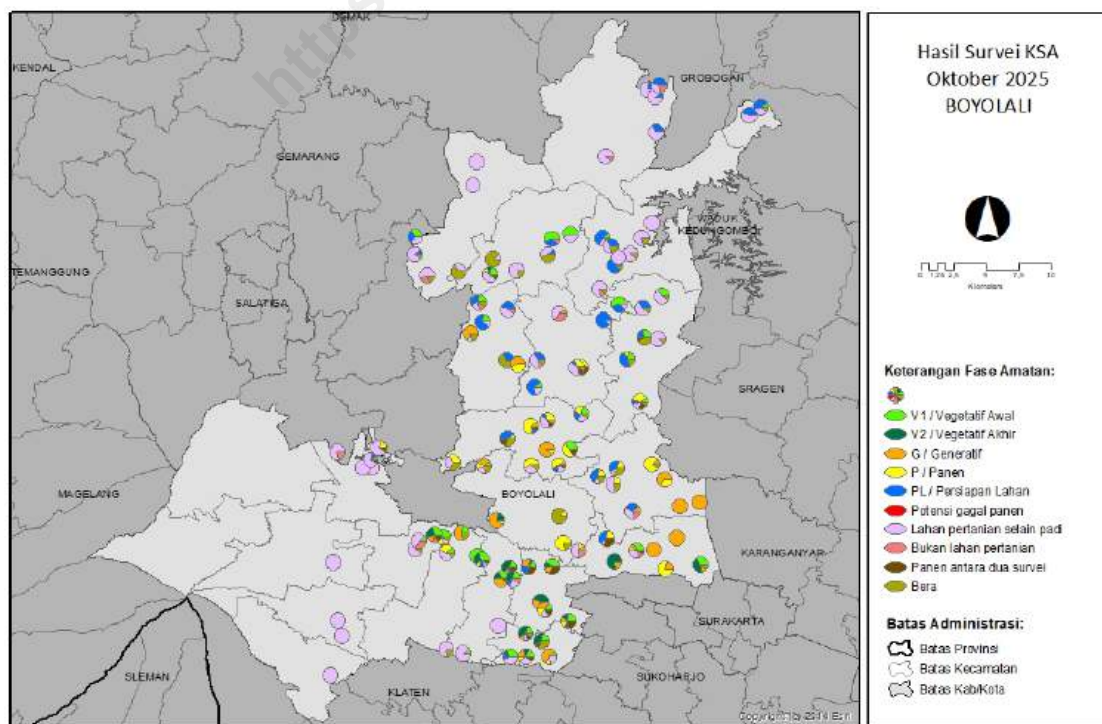
Lampiran 145 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, Agustus 2025



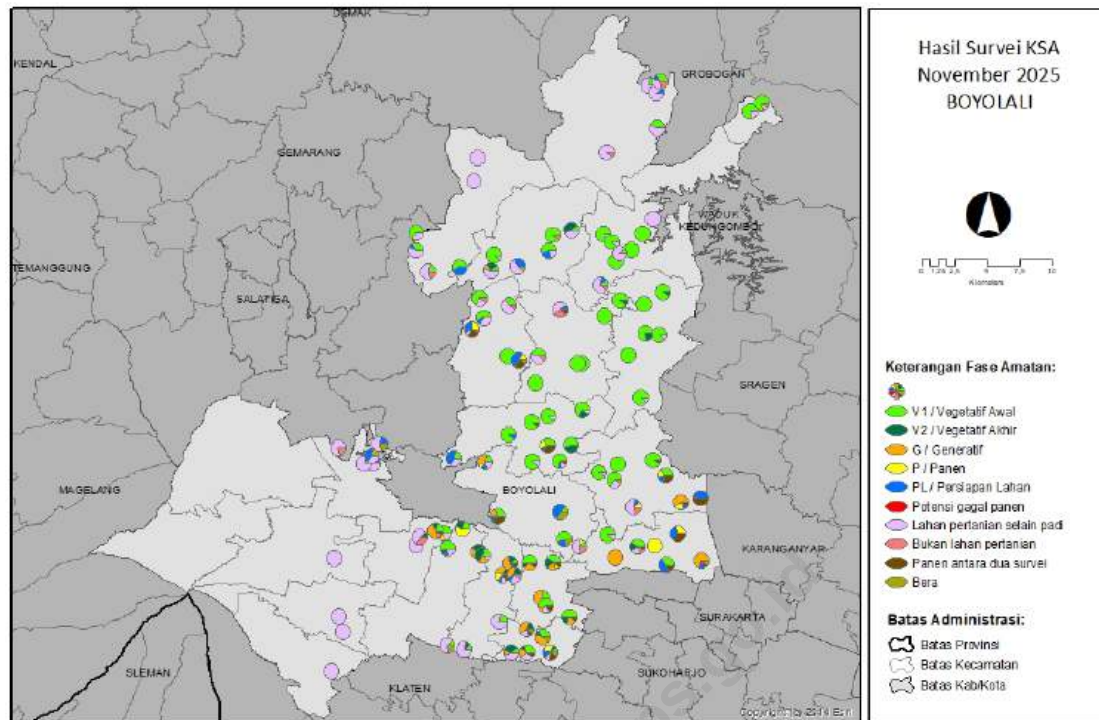
Lampiran 146 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, September 2025



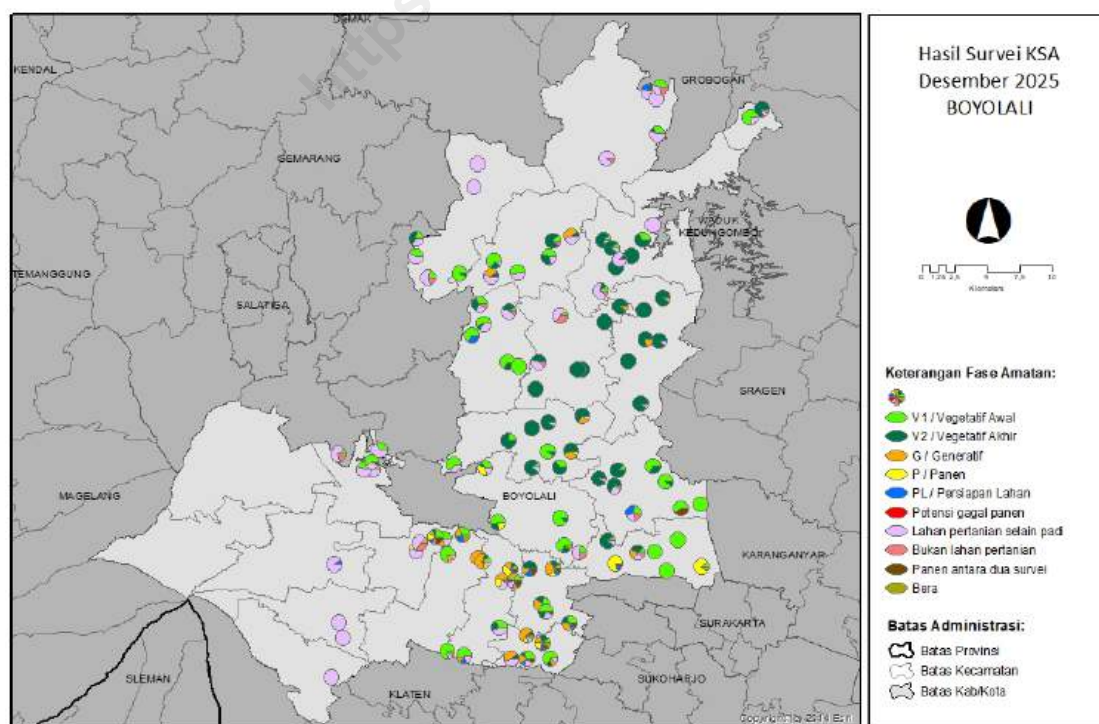
Lampiran 147 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, Oktober 2025



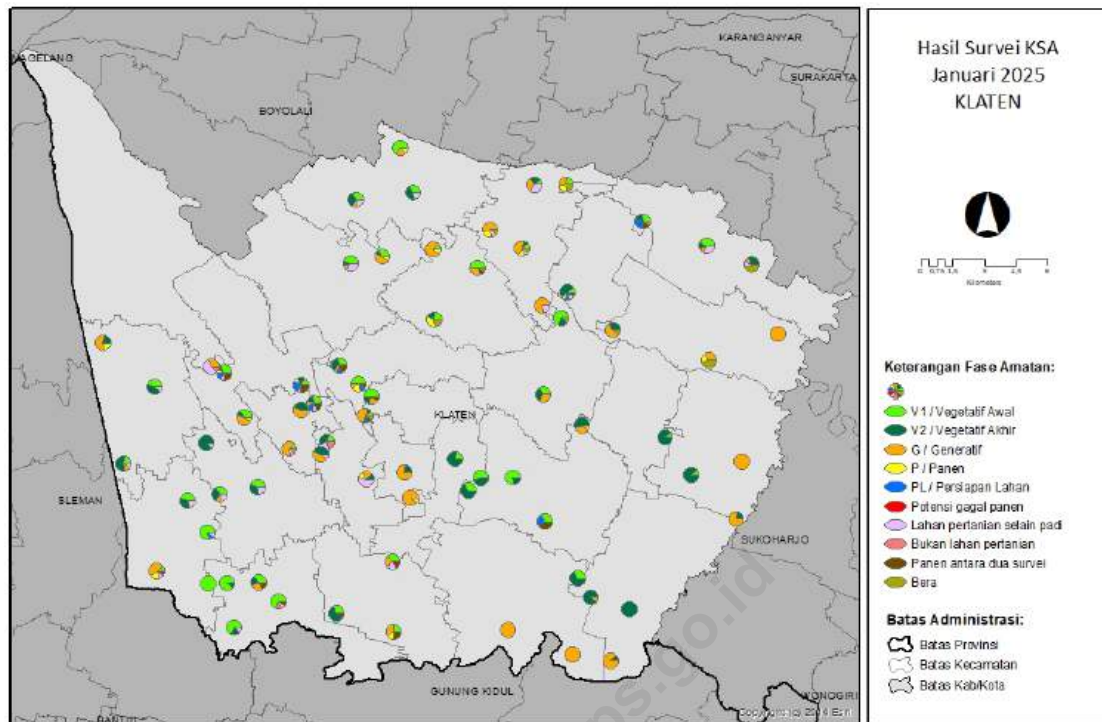
Lampiran 148 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, November 2025



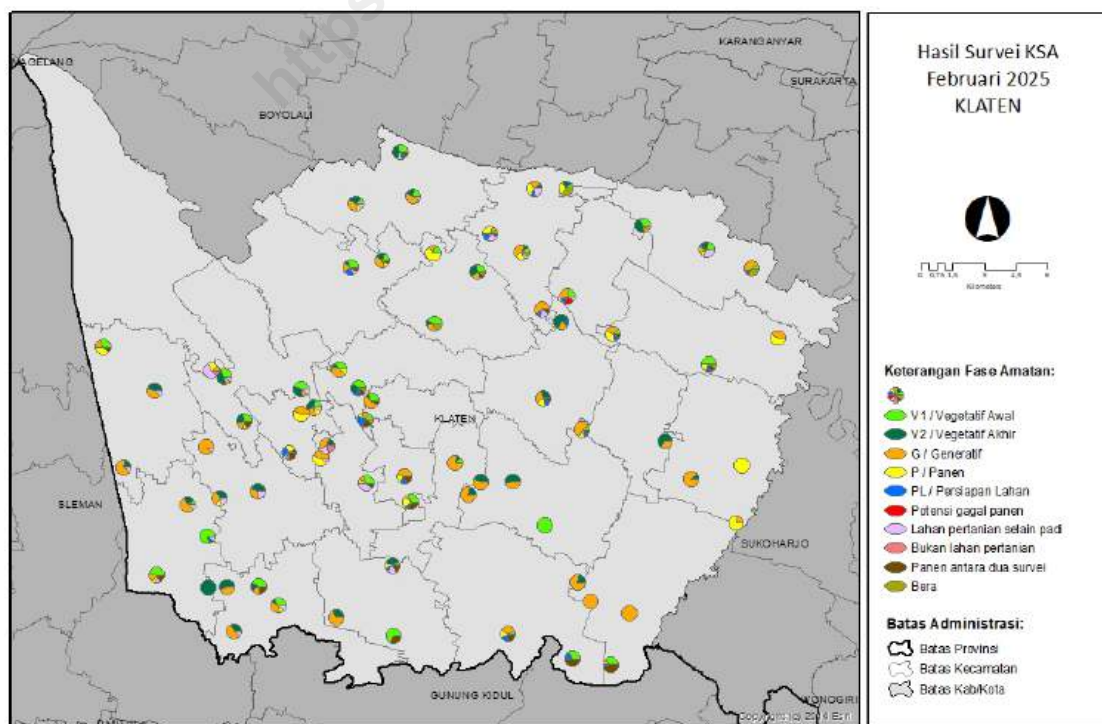
Lampiran 149 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Boyolali, Desember 2025



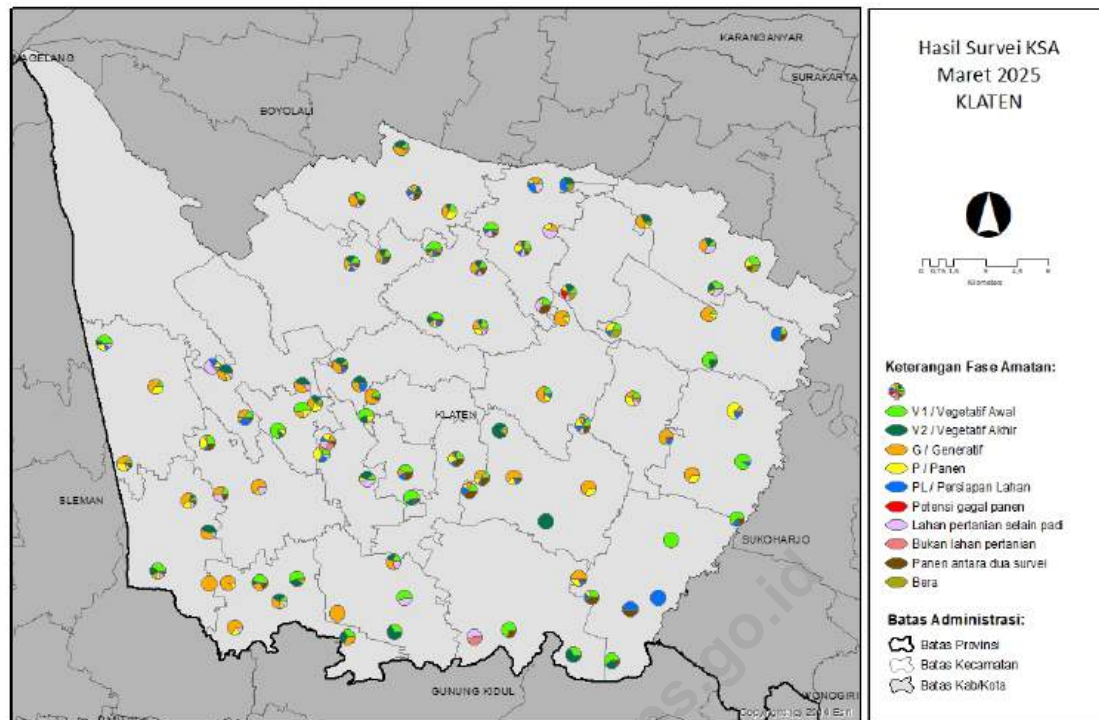
Lampiran 150 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, Januari 2025



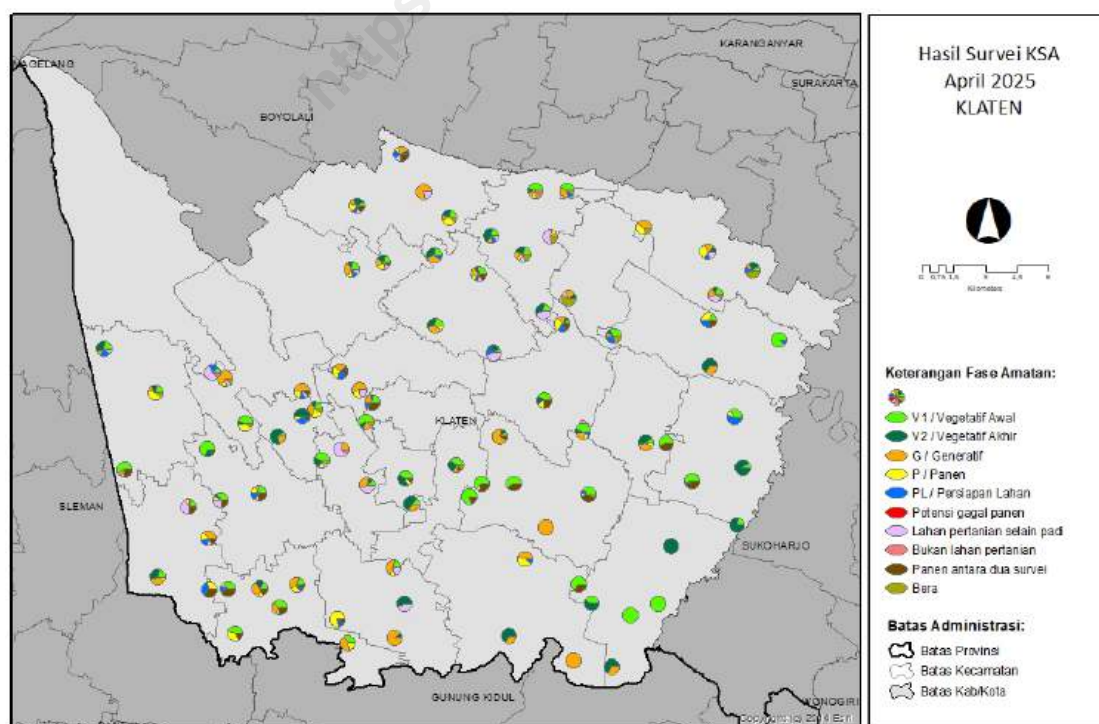
Lampiran 151 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, Februari 2024



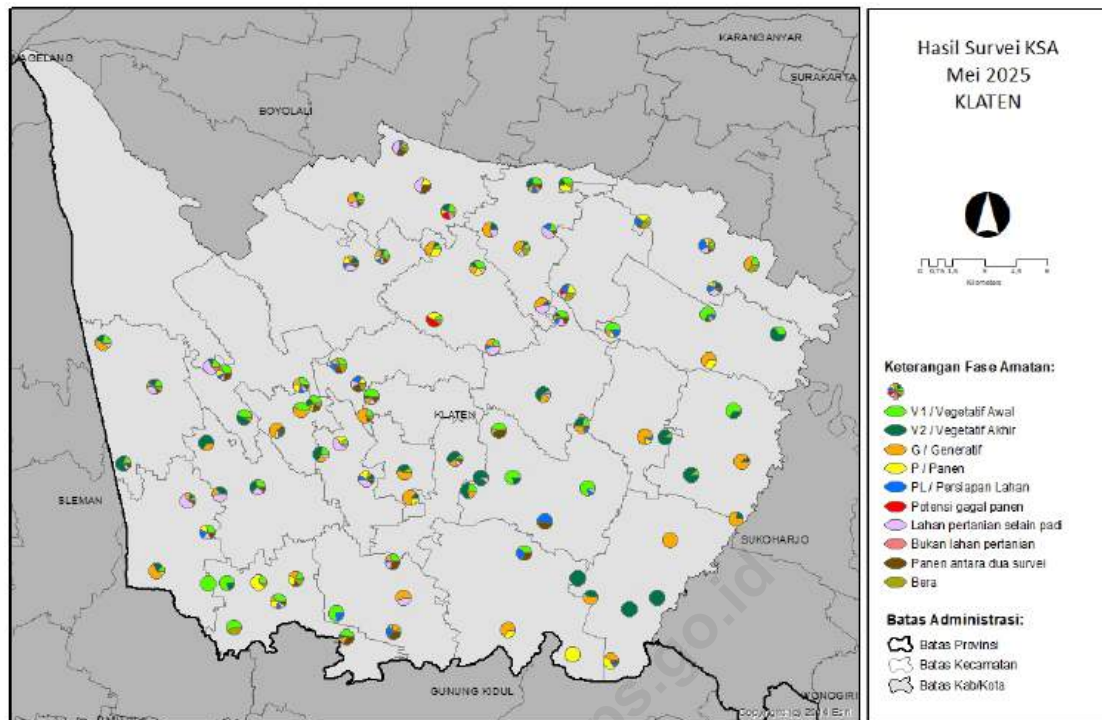
Lampiran 152 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, Maret 2024



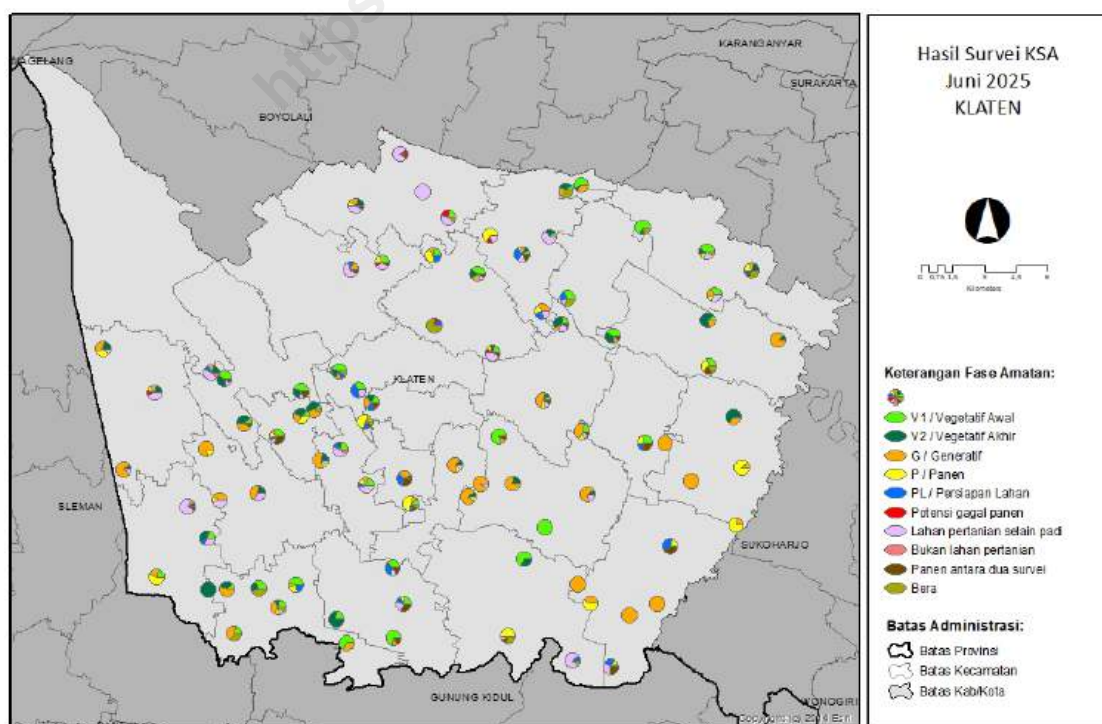
Lampiran 153 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, April 2024



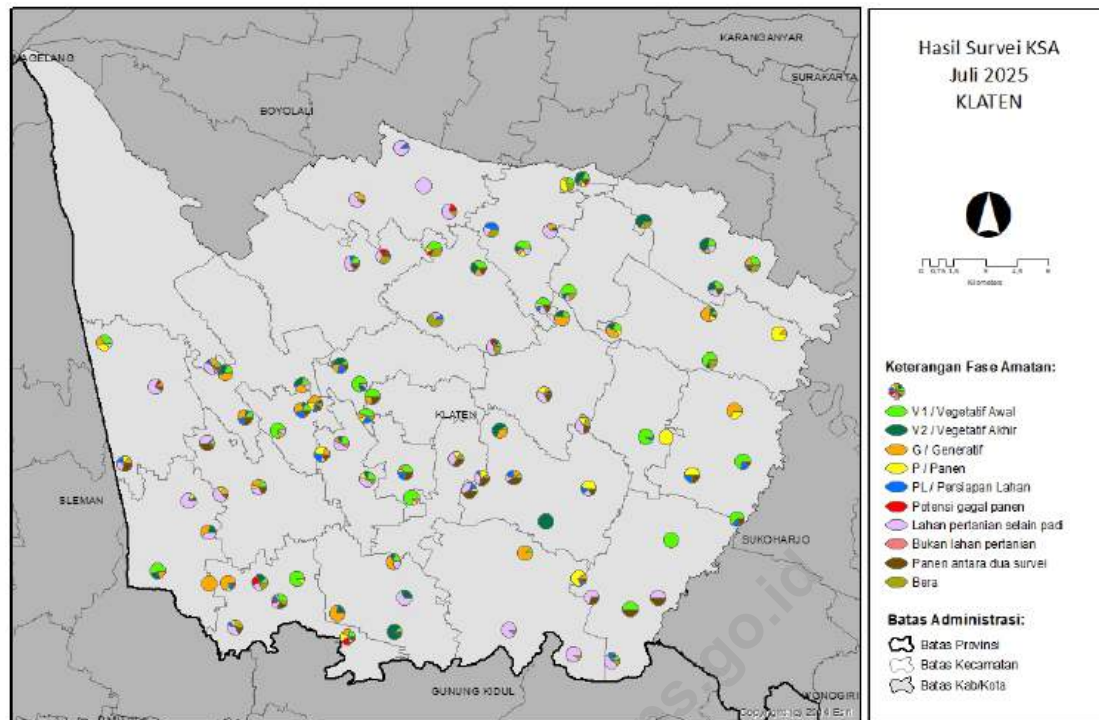
Lampiran 154 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, Mei 2024



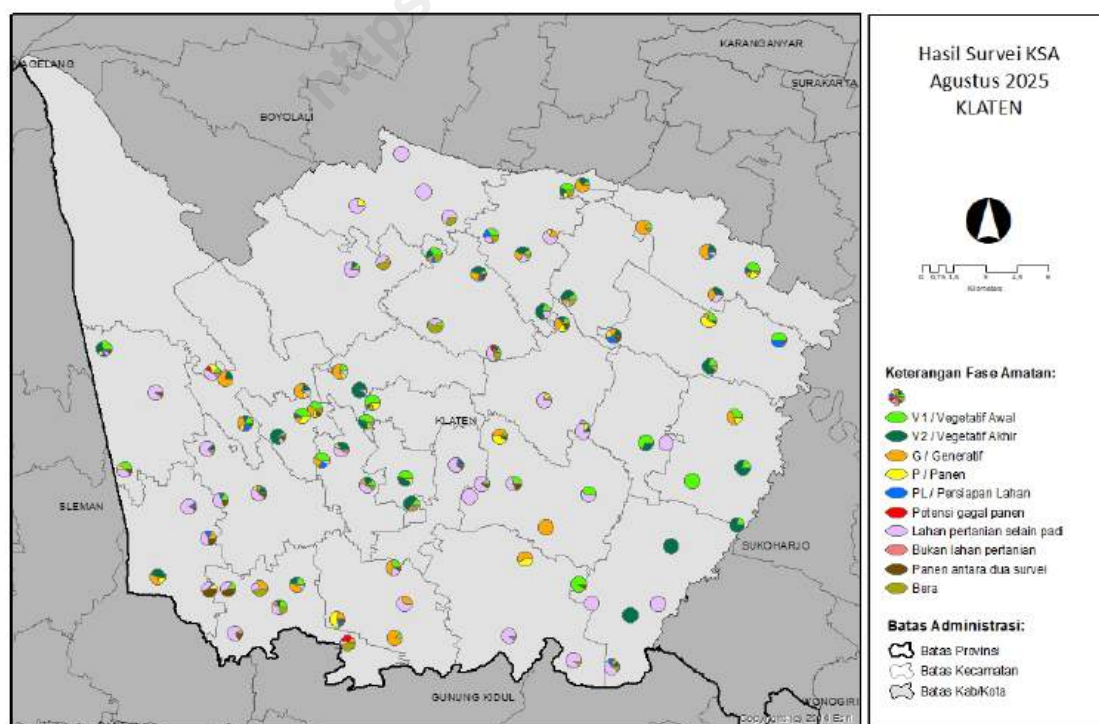
Lampiran 155 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, Juni 2024



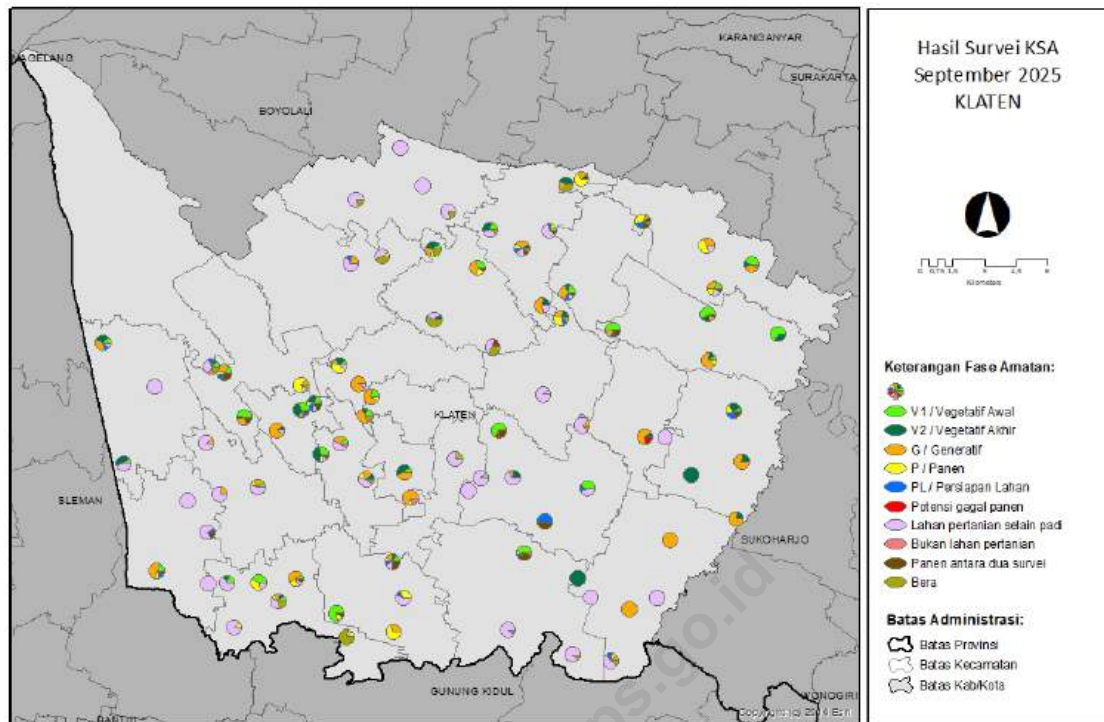
Lampiran 156 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, Juli 2025



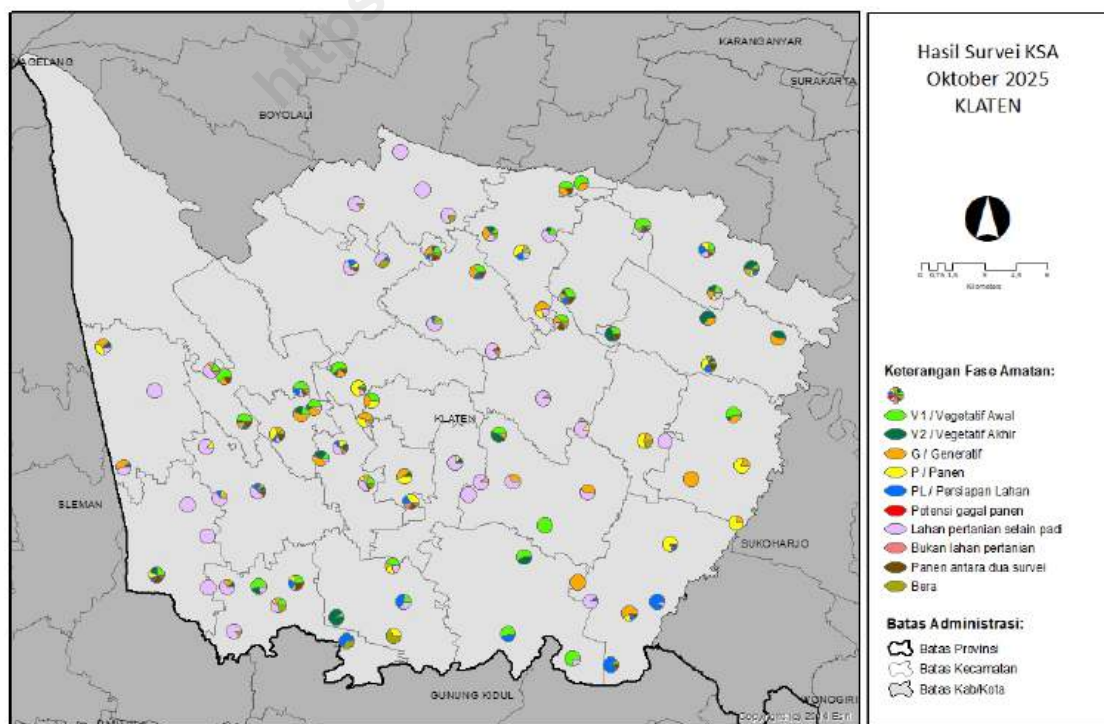
Lampiran 157 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, Agustus 2025



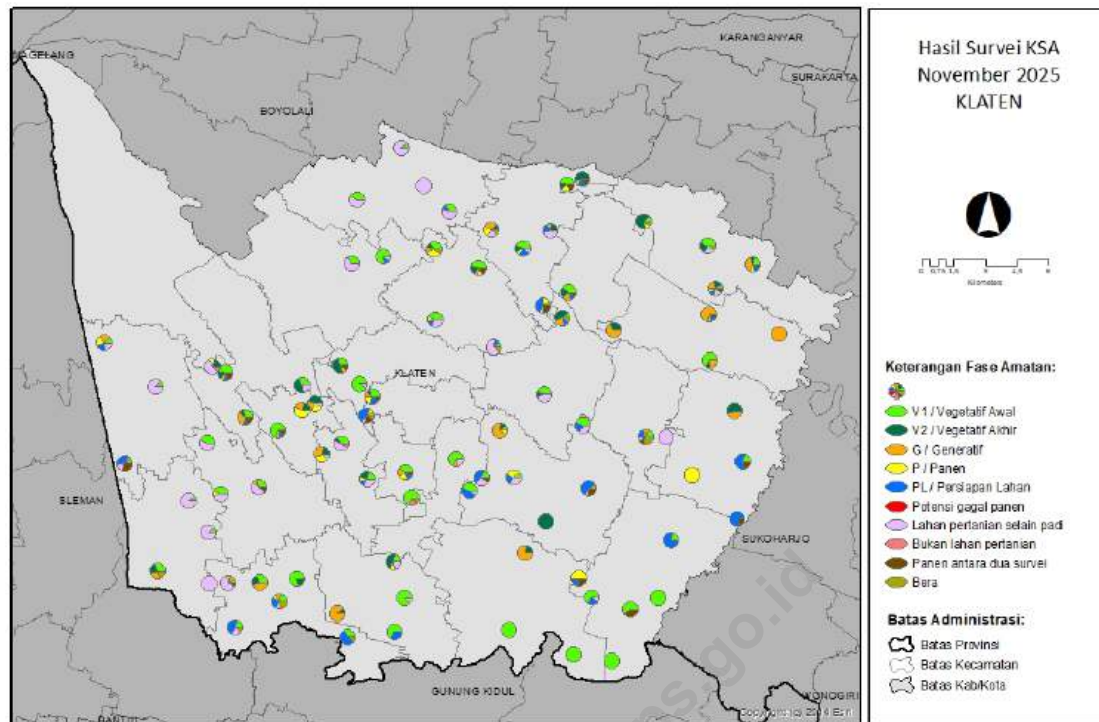
Lampiran 158 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, September 2025



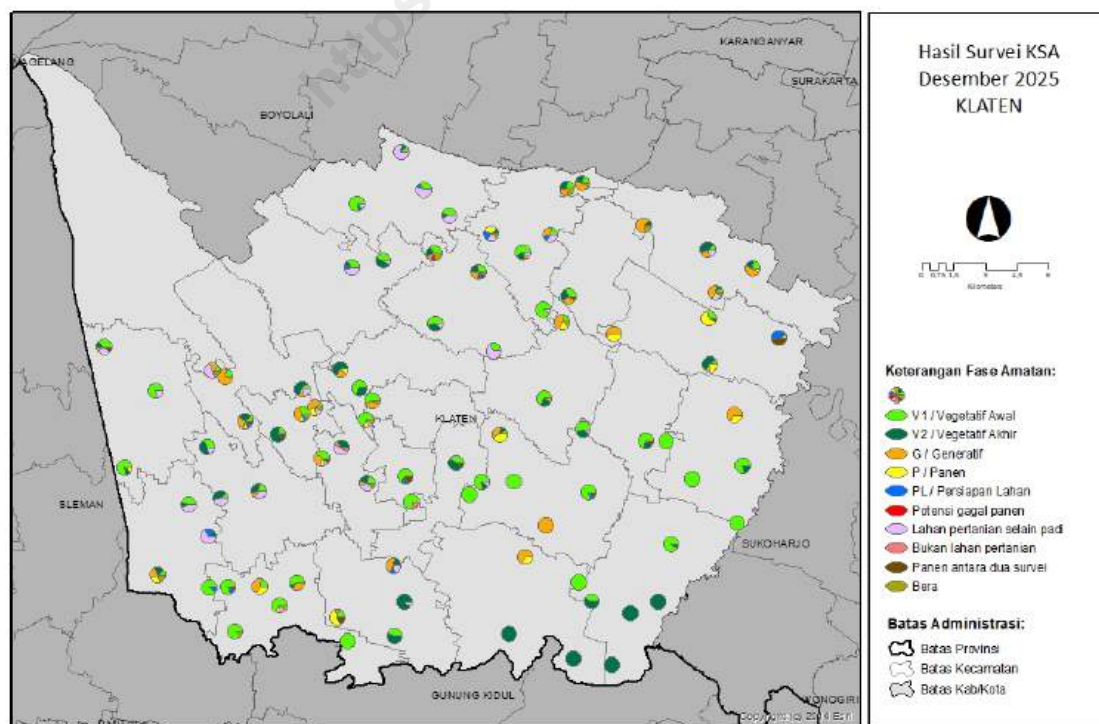
Lampiran 159 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, Oktober 2025



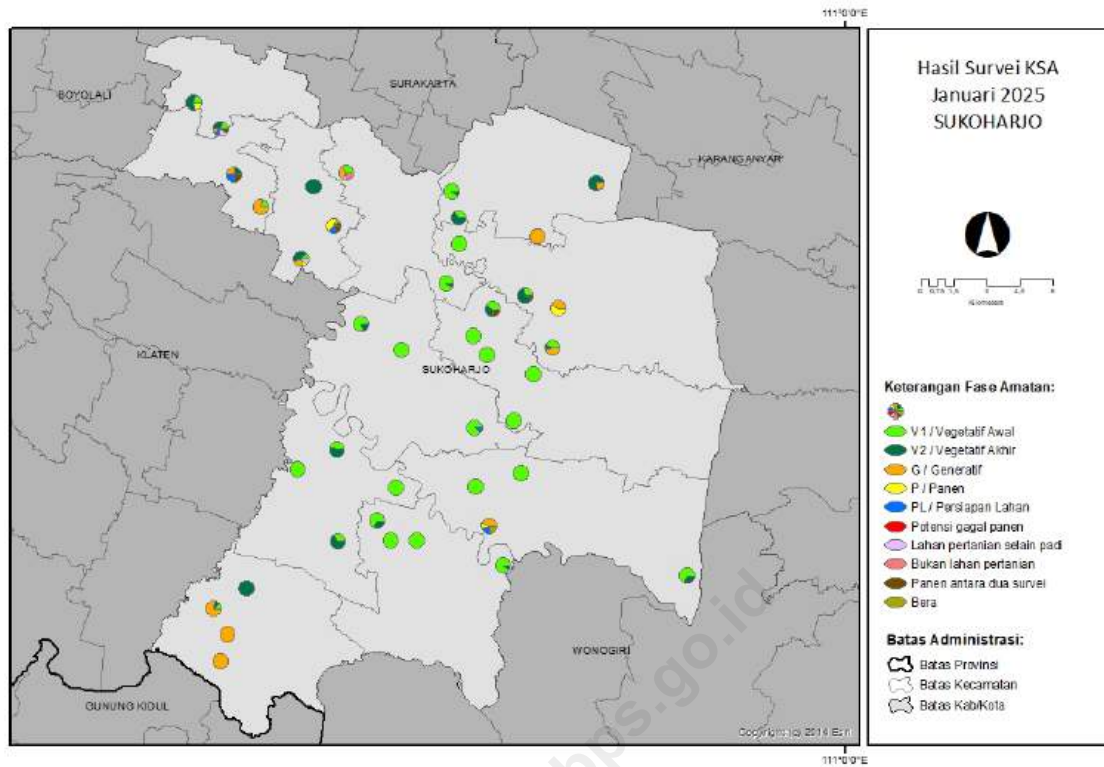
Lampiran 160 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, November 2025



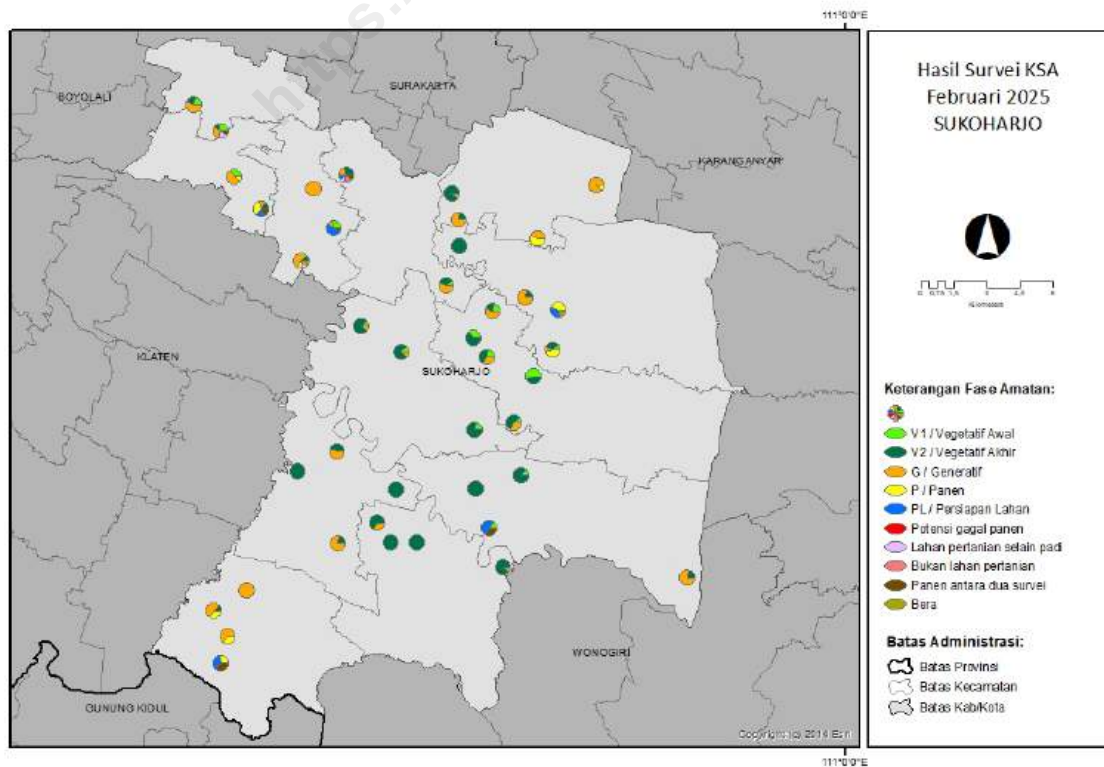
Lampiran 161 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Klaten, Desember 2025



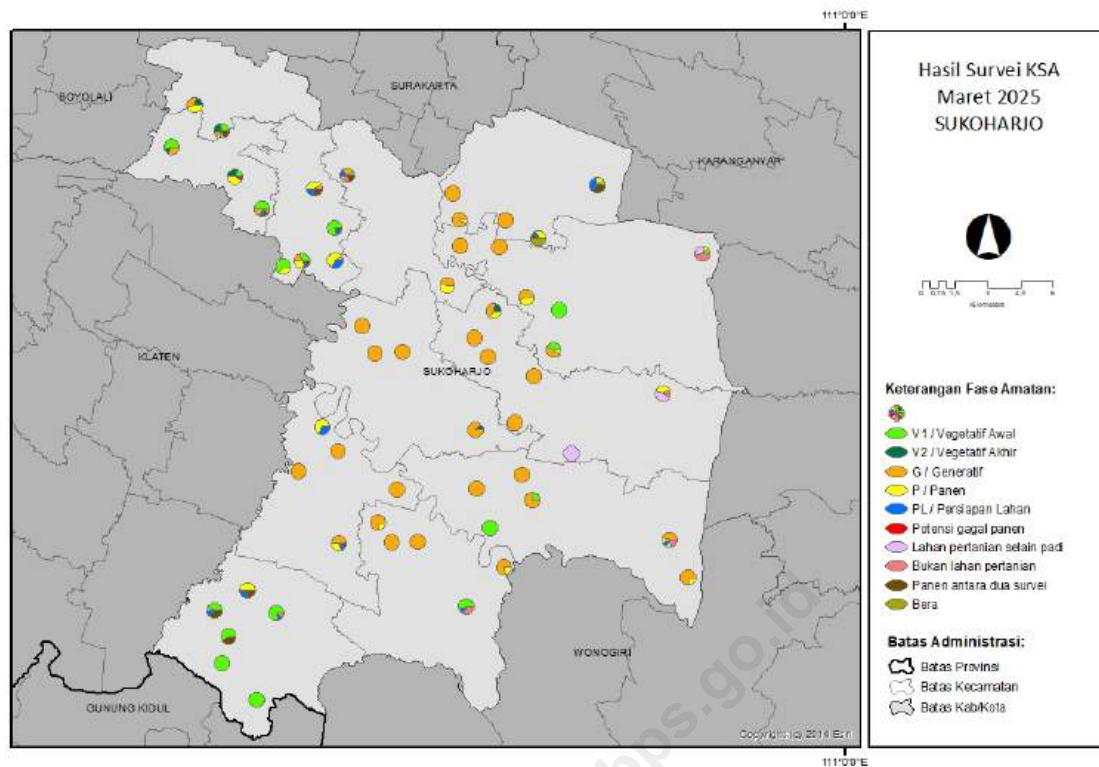
Lampiran 162 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, Januari 2025



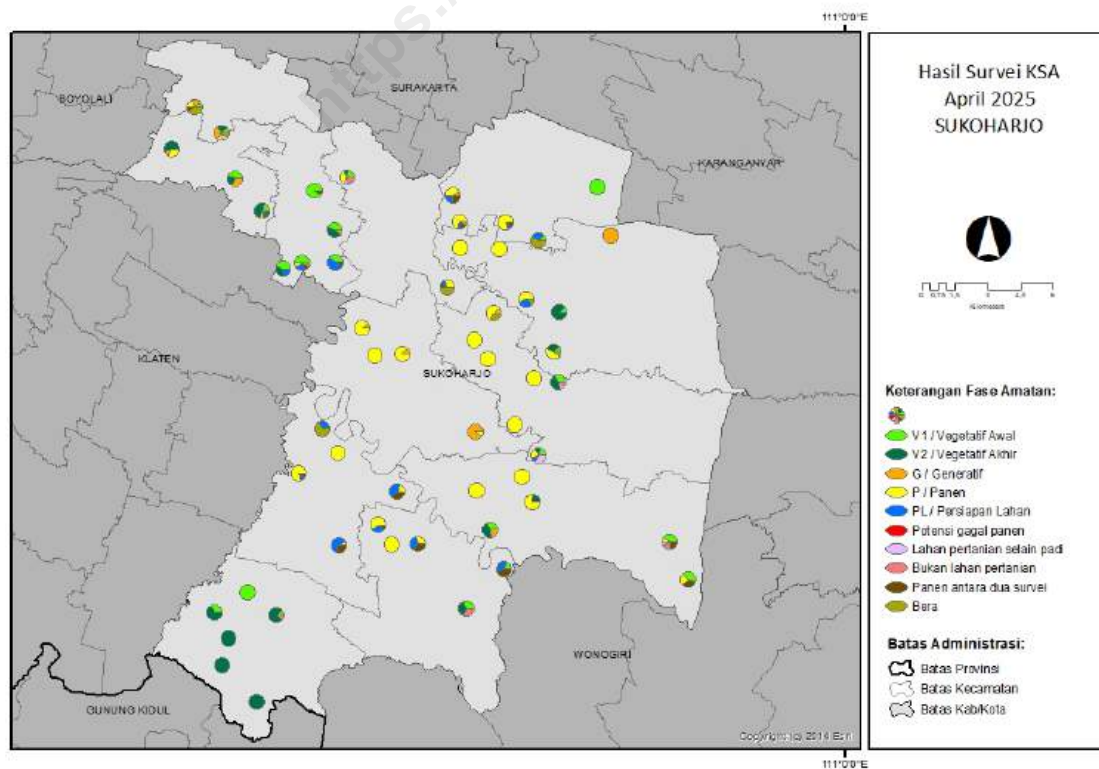
Lampiran 163 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, Februari 2025



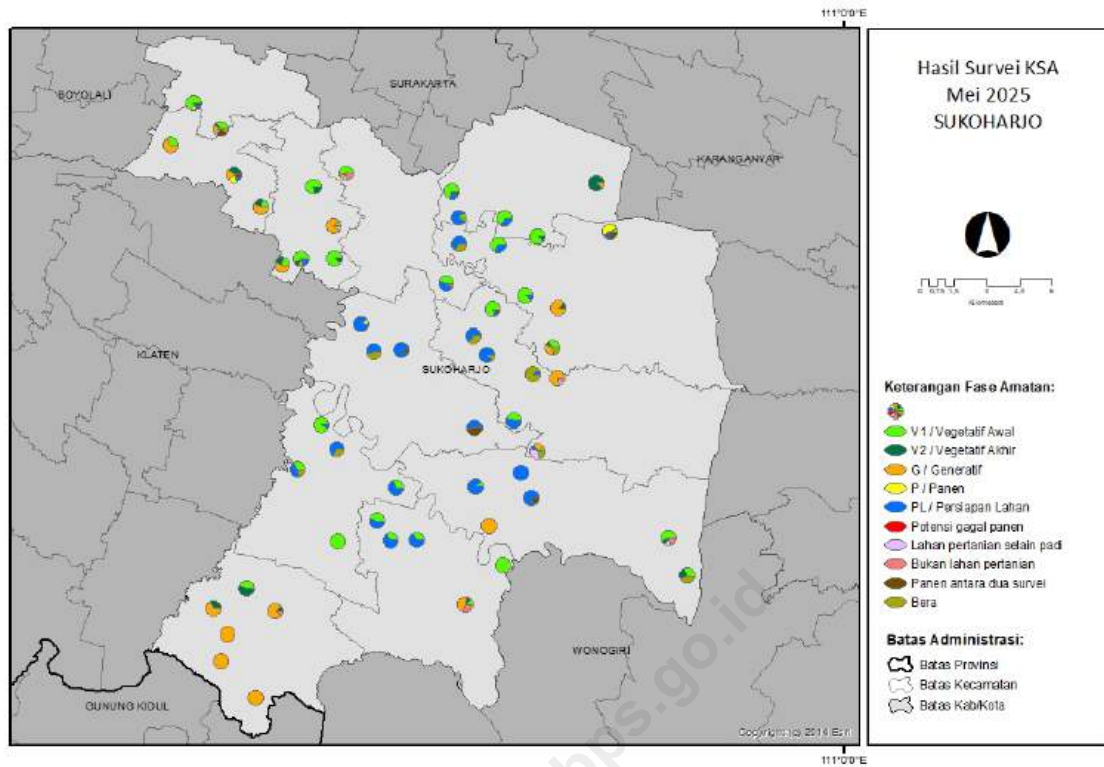
Lampiran 164 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, Maret 2025



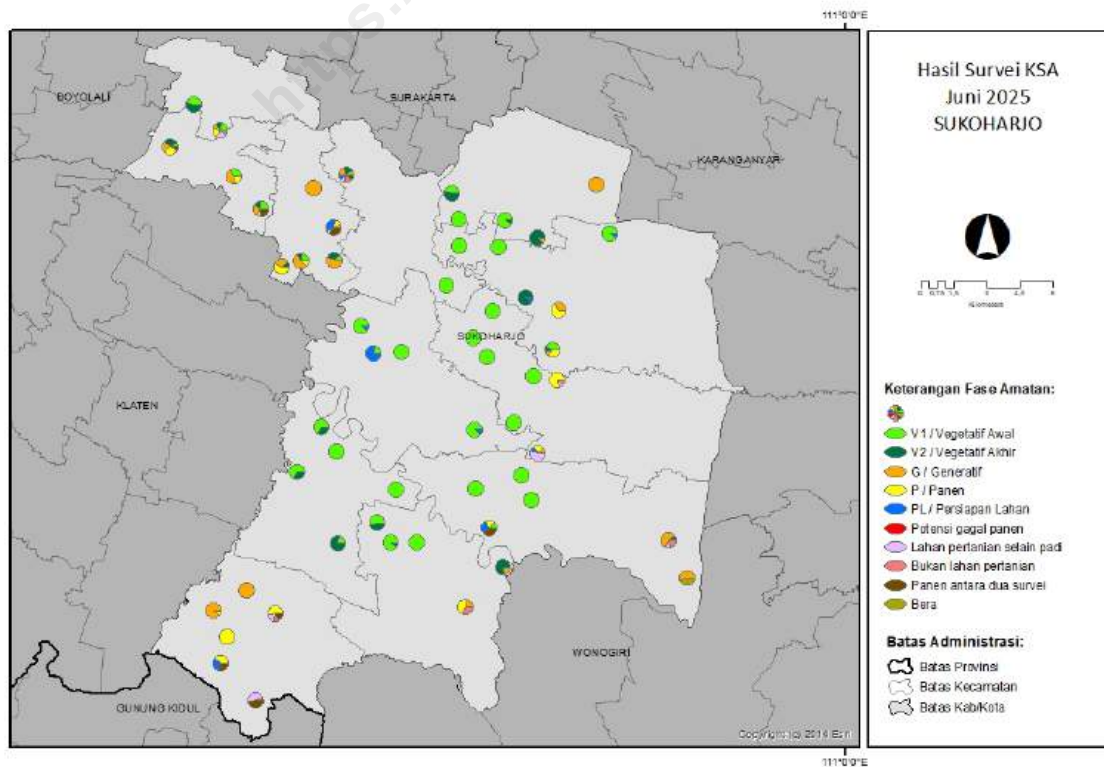
Lampiran 165 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, April 2025



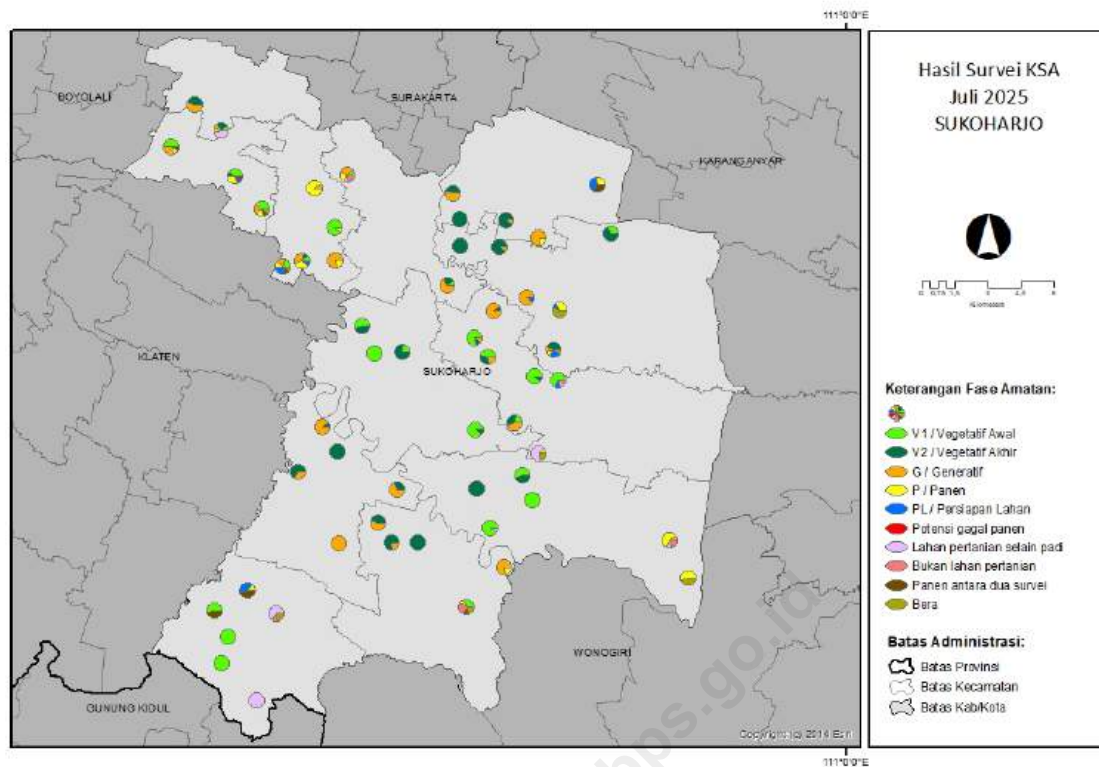
Lampiran 166 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, Mei 2025



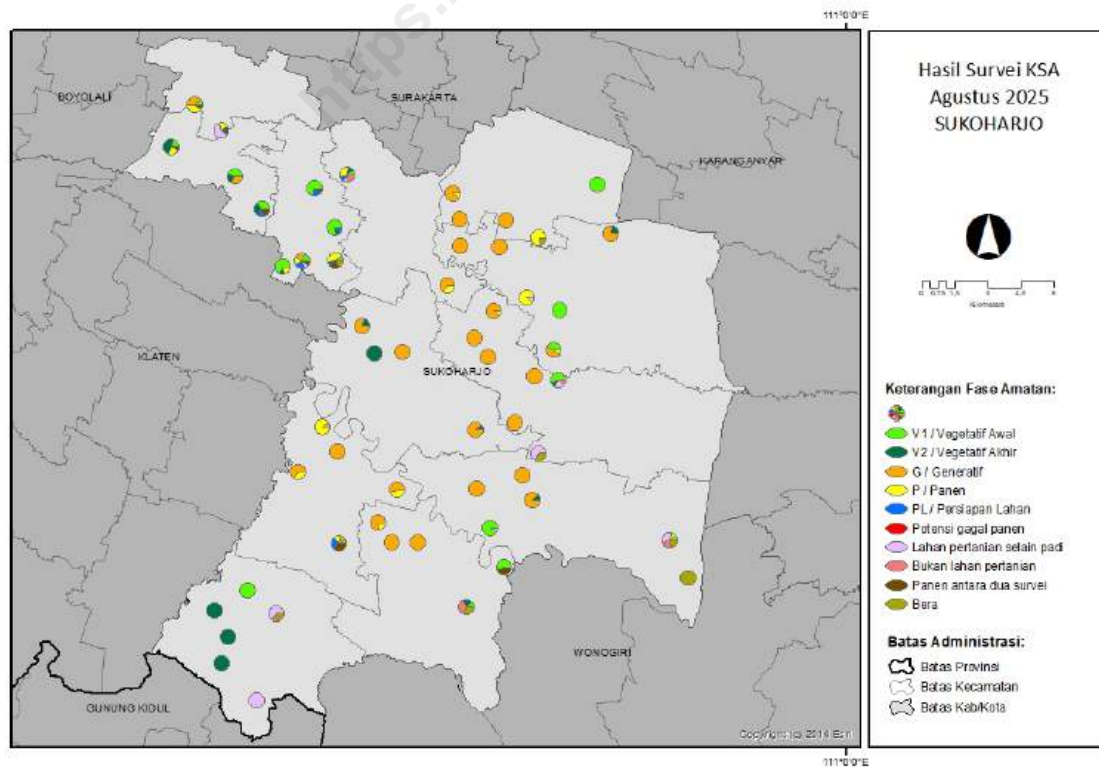
Lampiran 167 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, Juni 2025



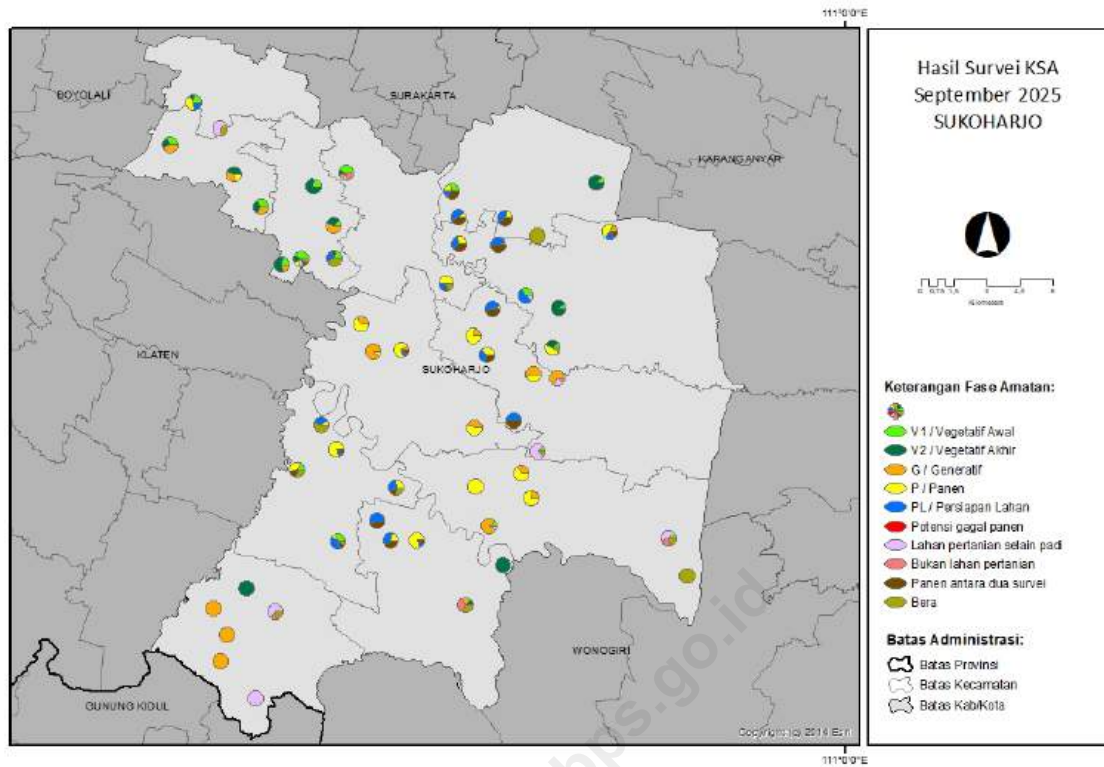
Lampiran 168 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, Juli 2025



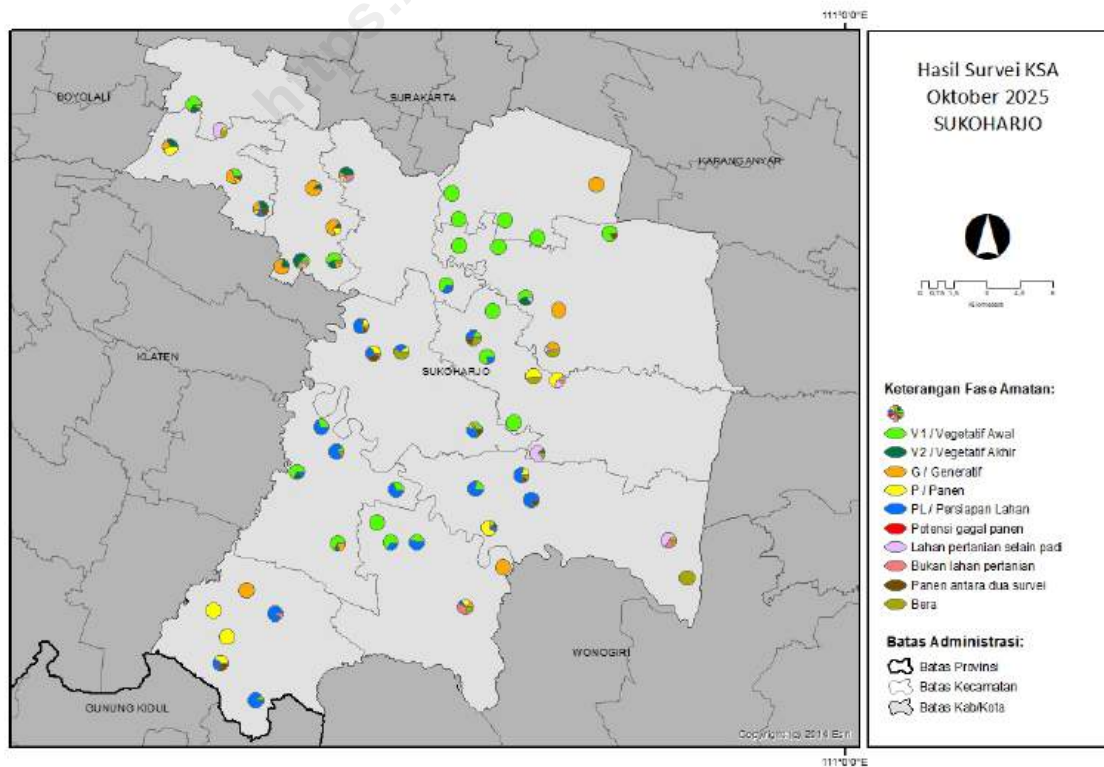
Lampiran 169 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, Agustus 2025



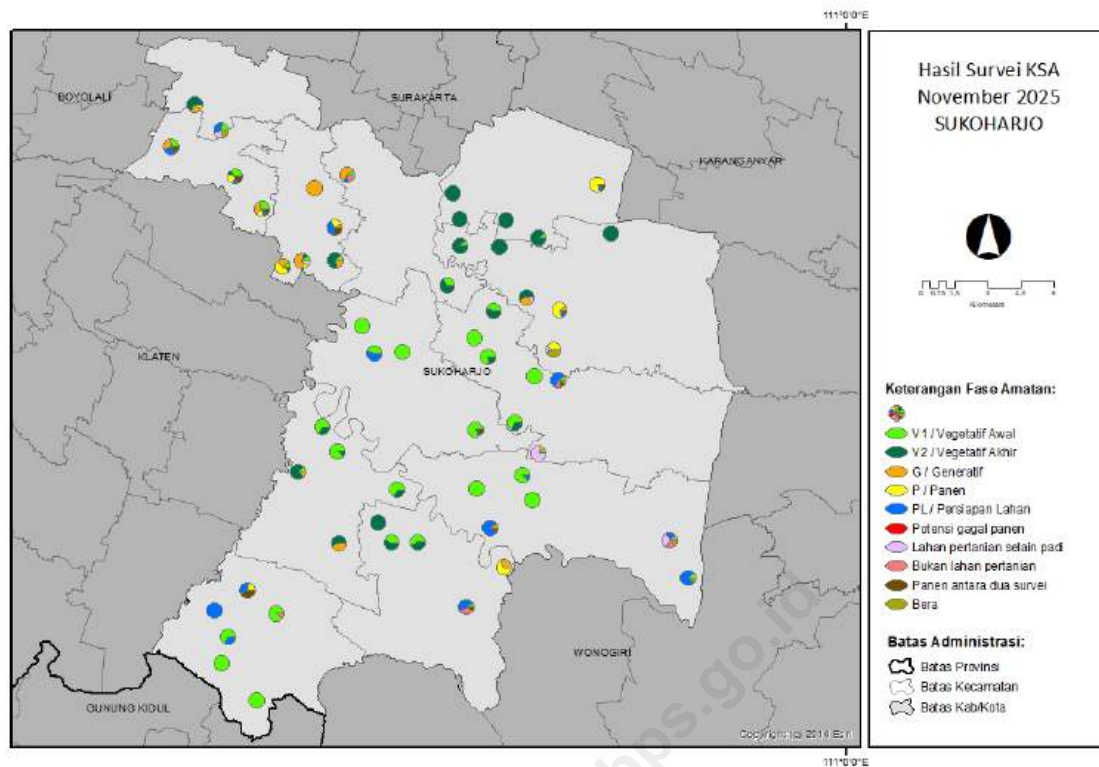
Lampiran 170 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, September 2025



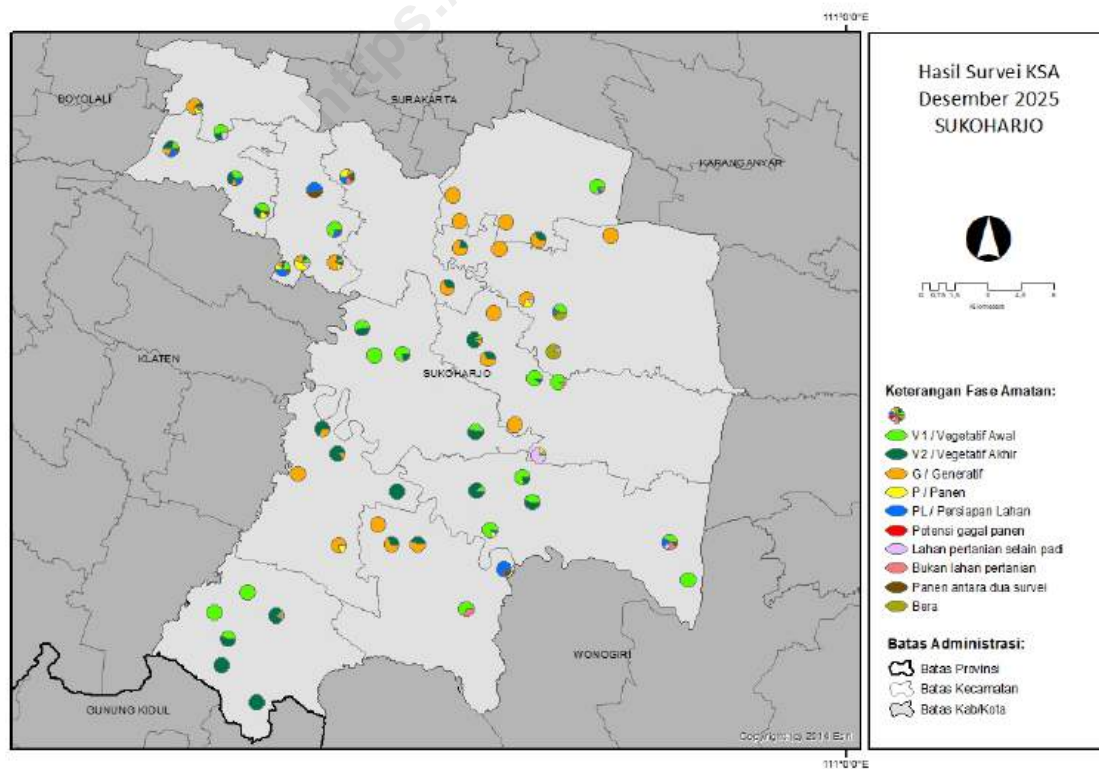
Lampiran 171 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, Oktober 2025



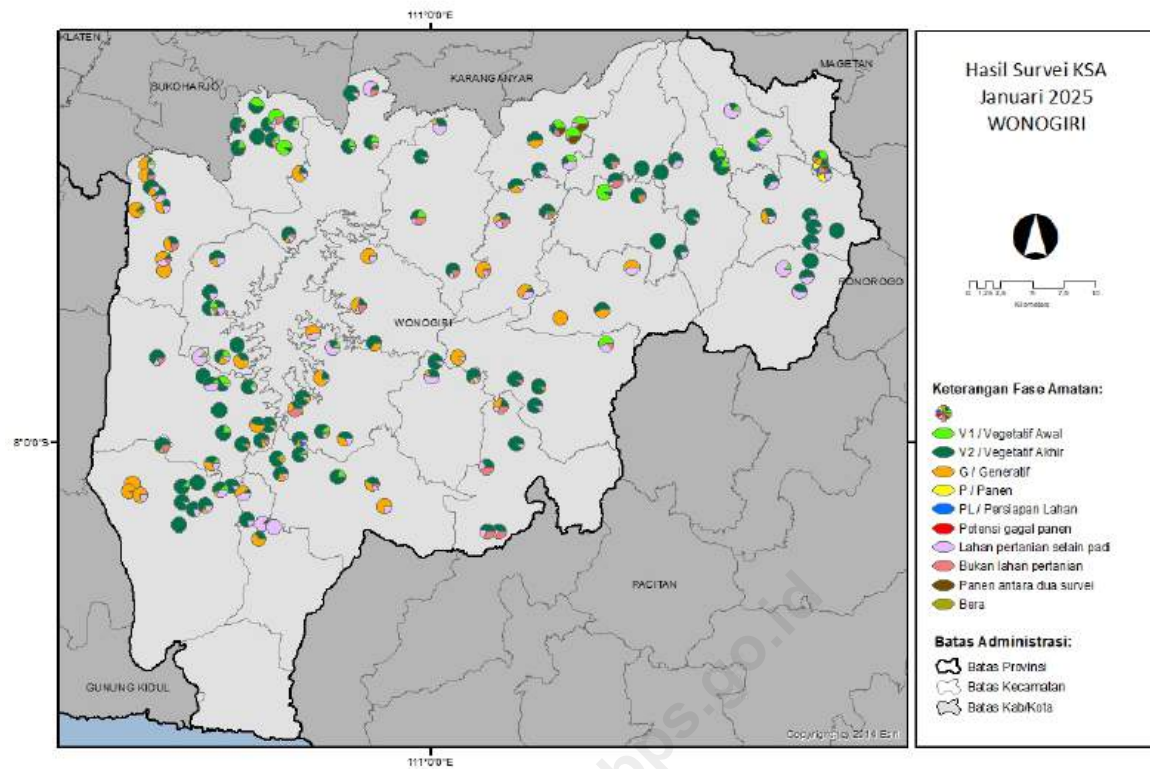
Lampiran 172 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, November 2025



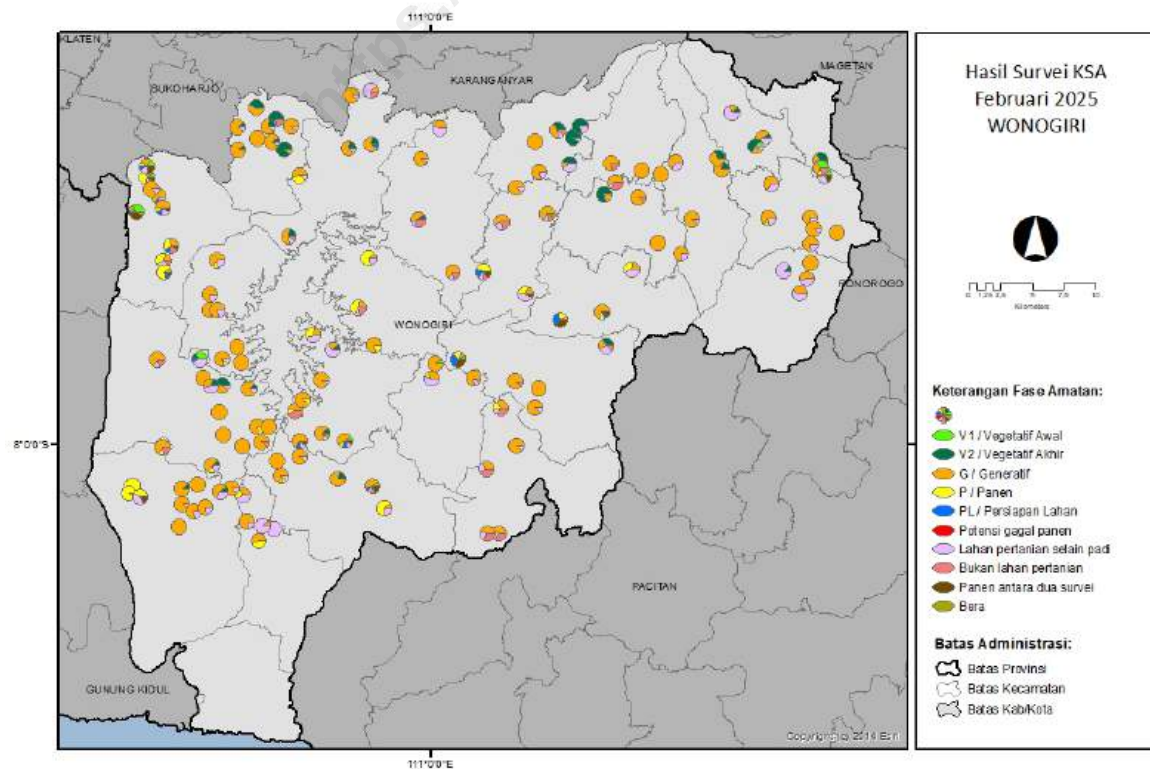
Lampiran 173 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukoharjo, Desember 2025



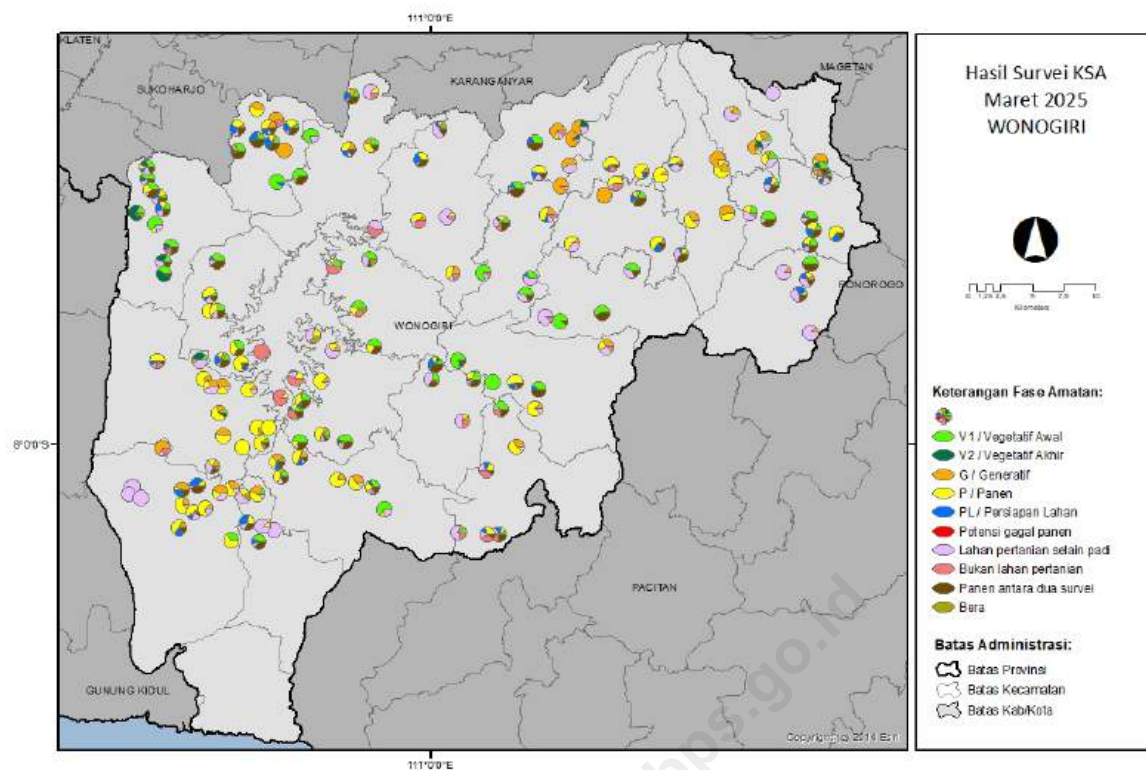
Lampiran 174 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, Januari 2025



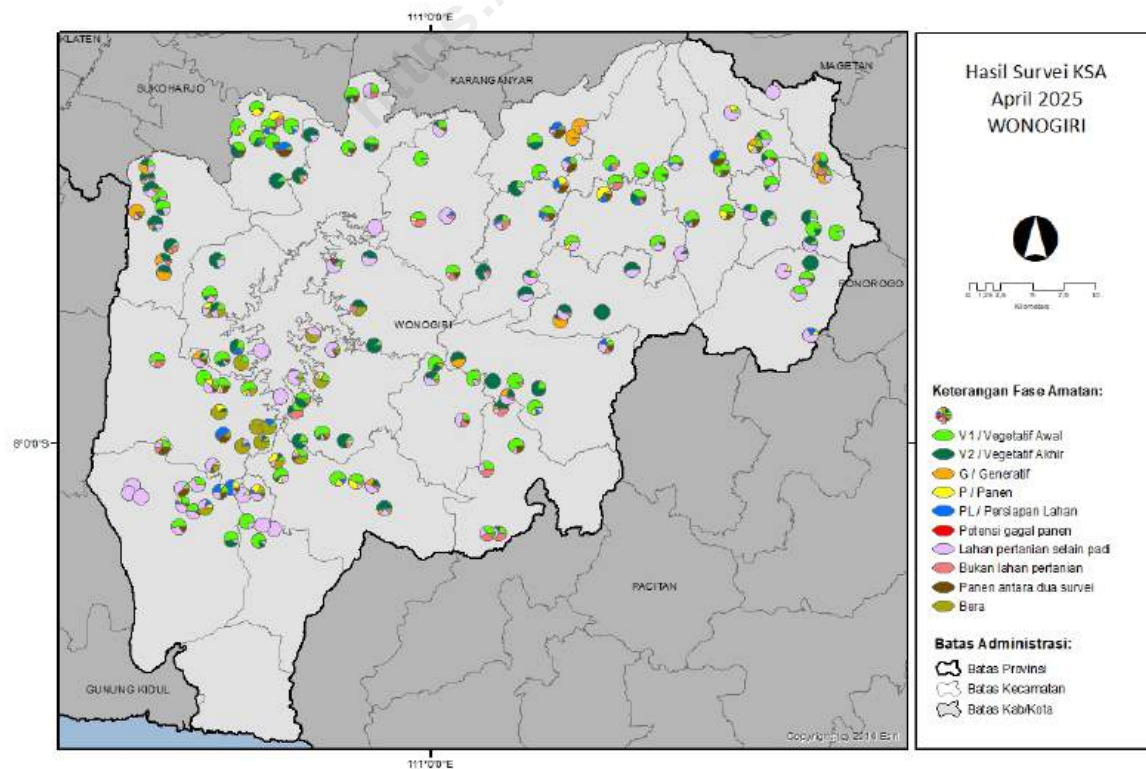
Lampiran 175 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, Februari 2025



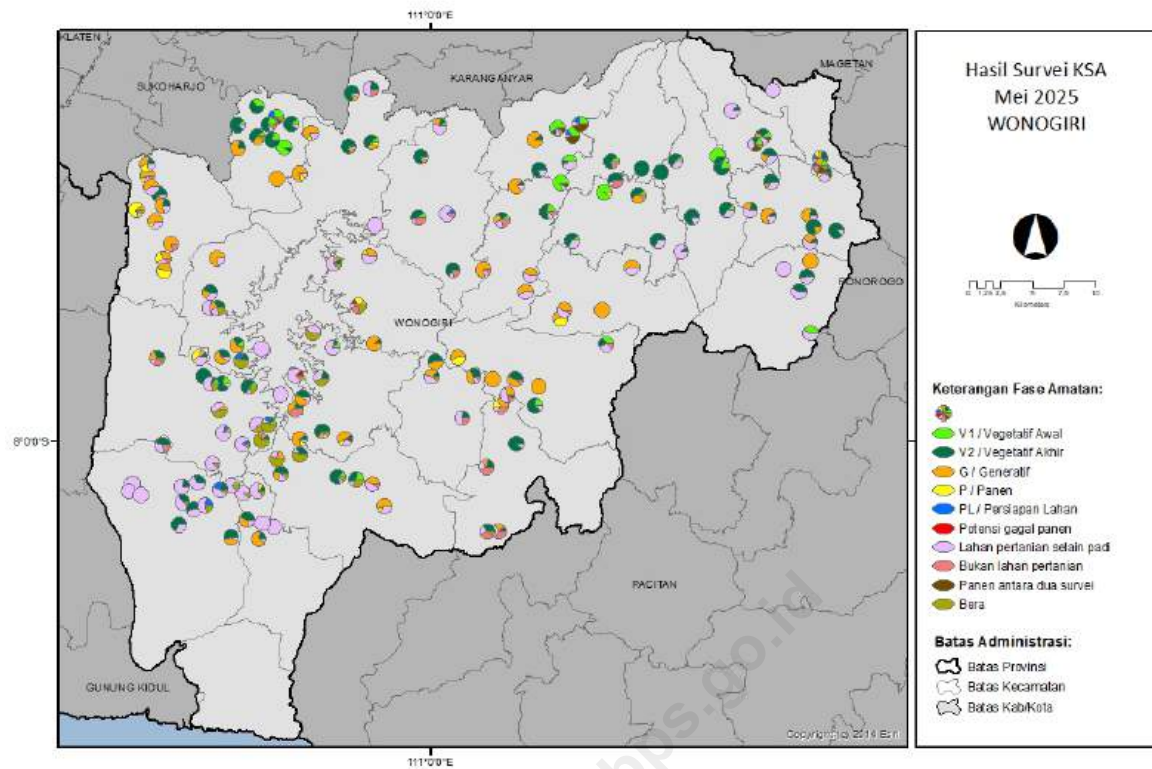
Lampiran 176 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, Maret 2025



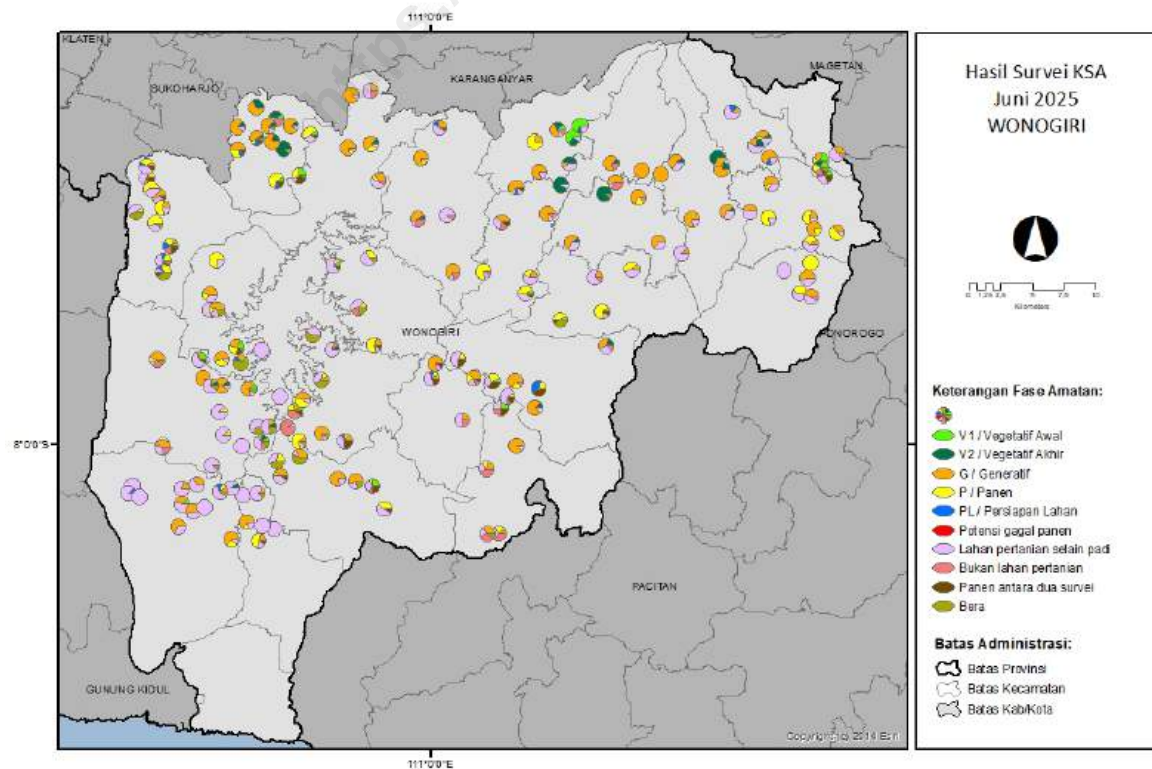
Lampiran 177 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, April 2025



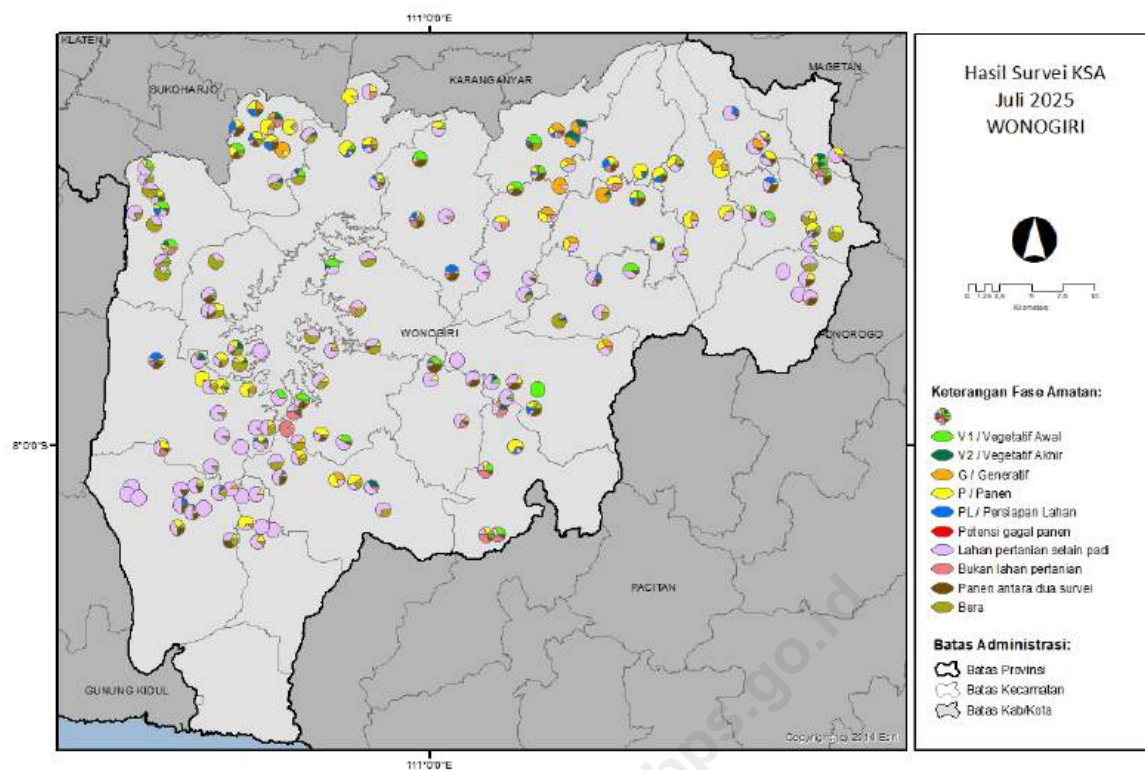
Lampiran 178 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, Mei 2025



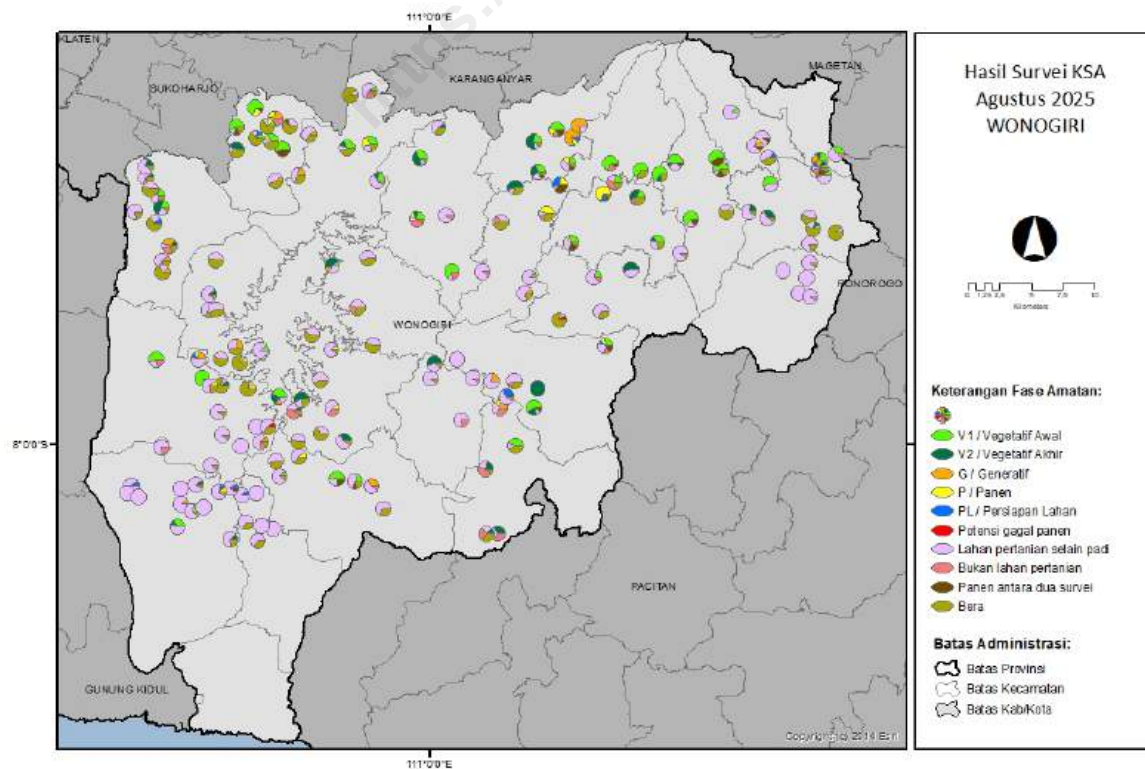
Lampiran 179 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, Juni 2025



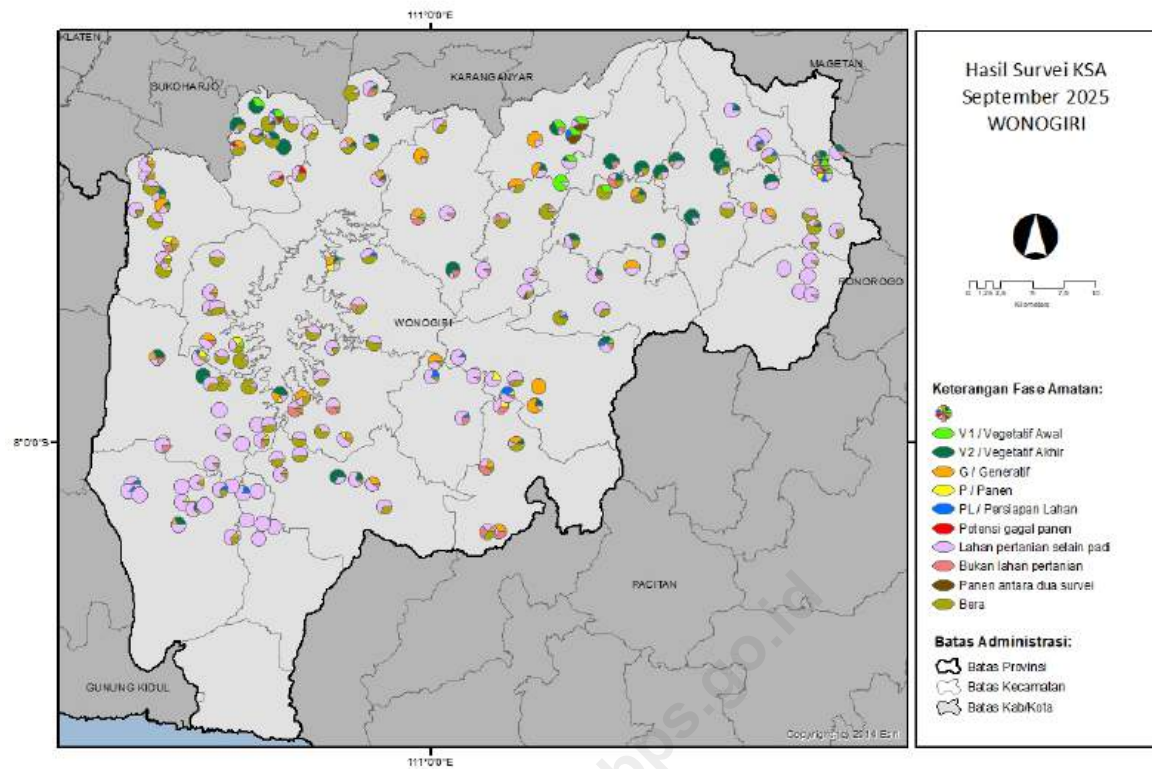
Lampiran 180 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, Juli 2025



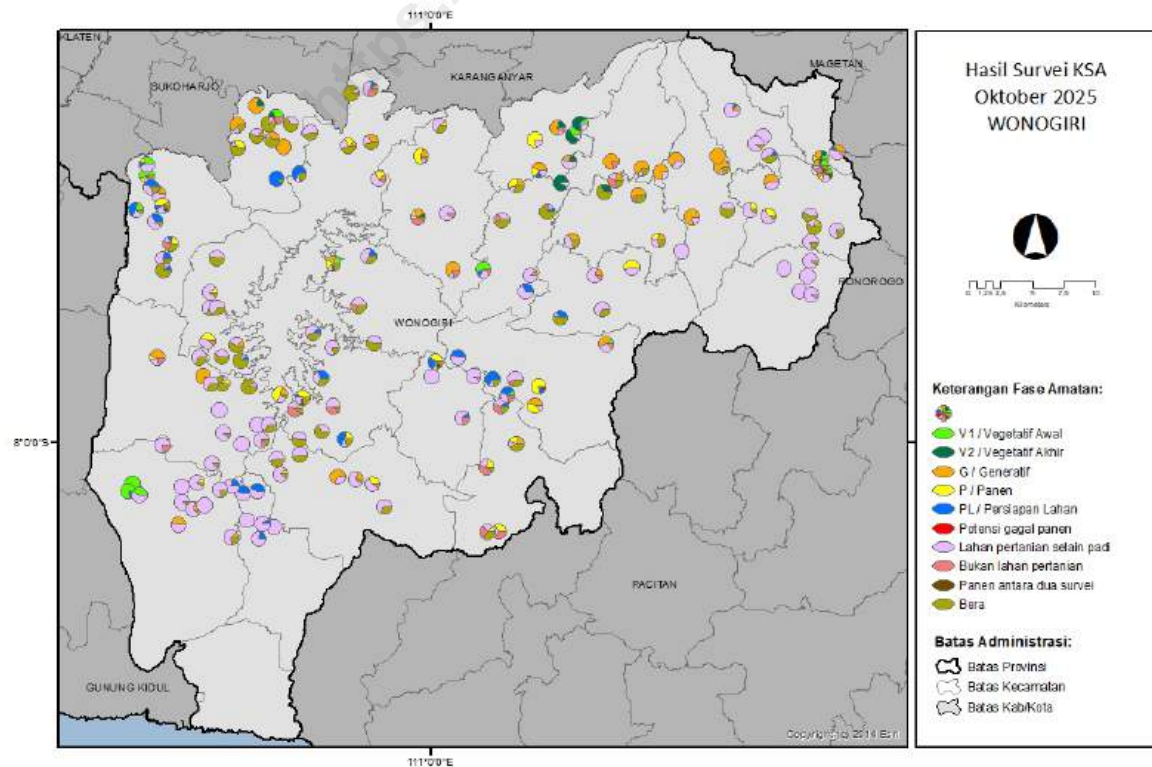
Lampiran 181 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, Agustus 2025



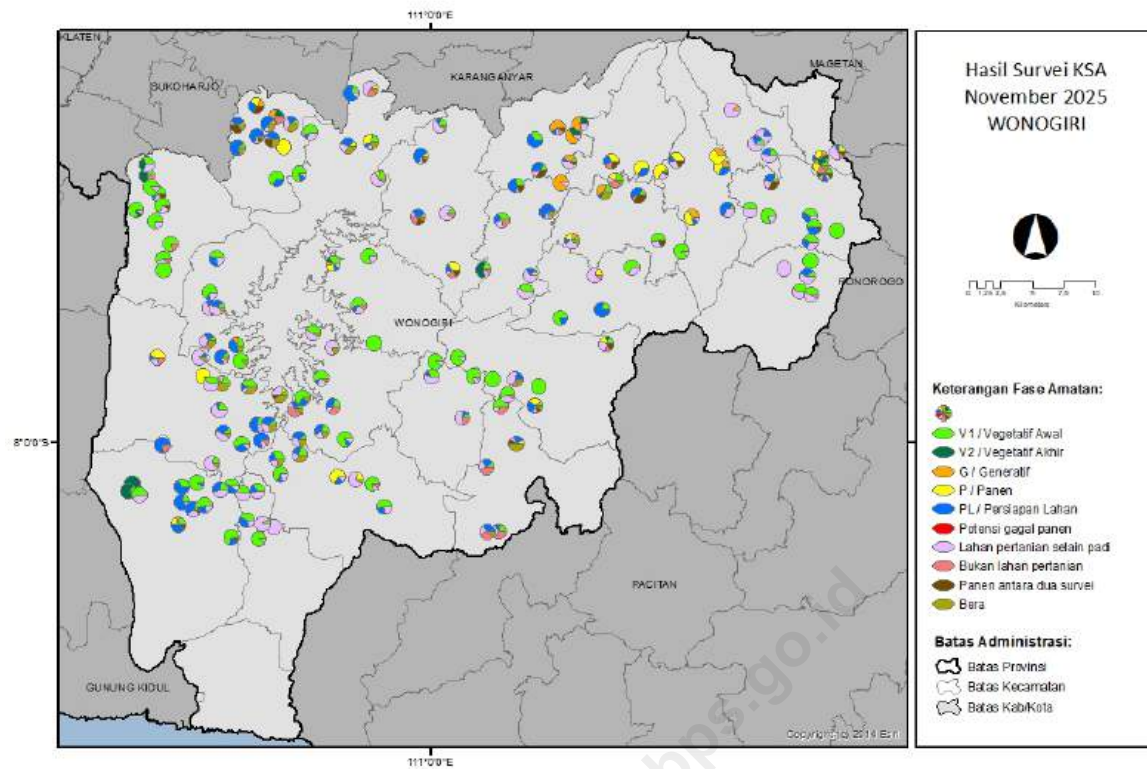
Lampiran 182 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, September 2025



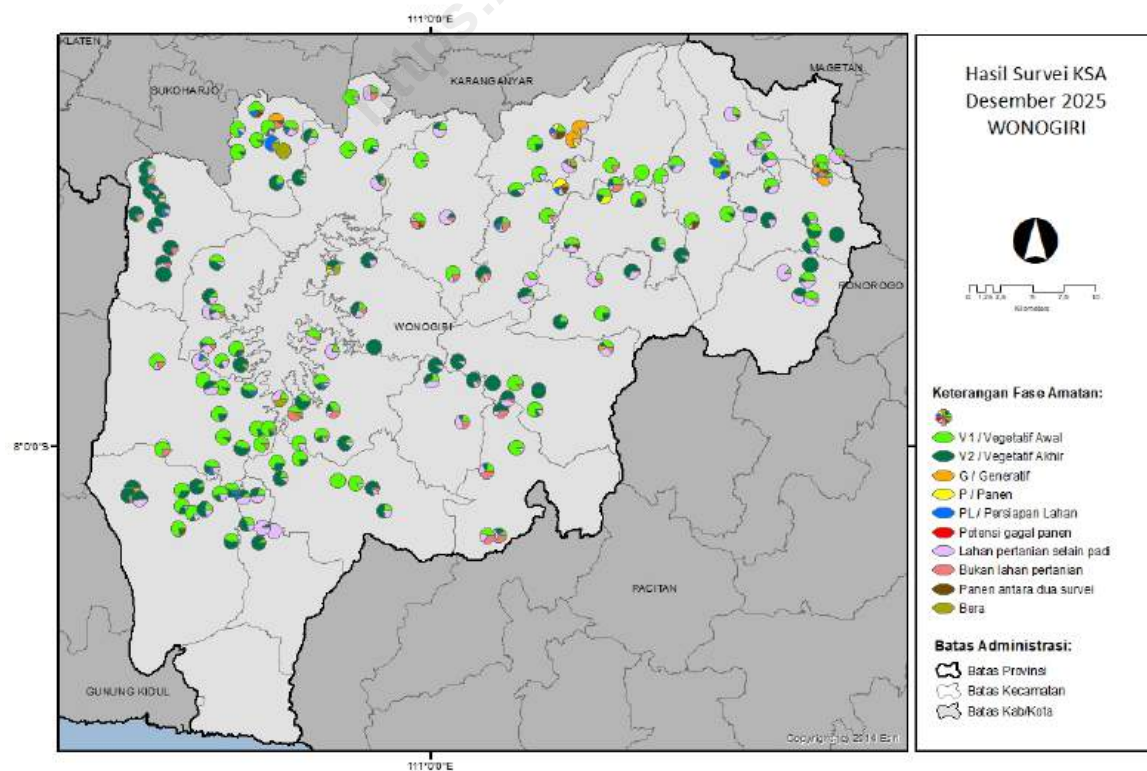
Lampiran 183 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, Oktober 2025



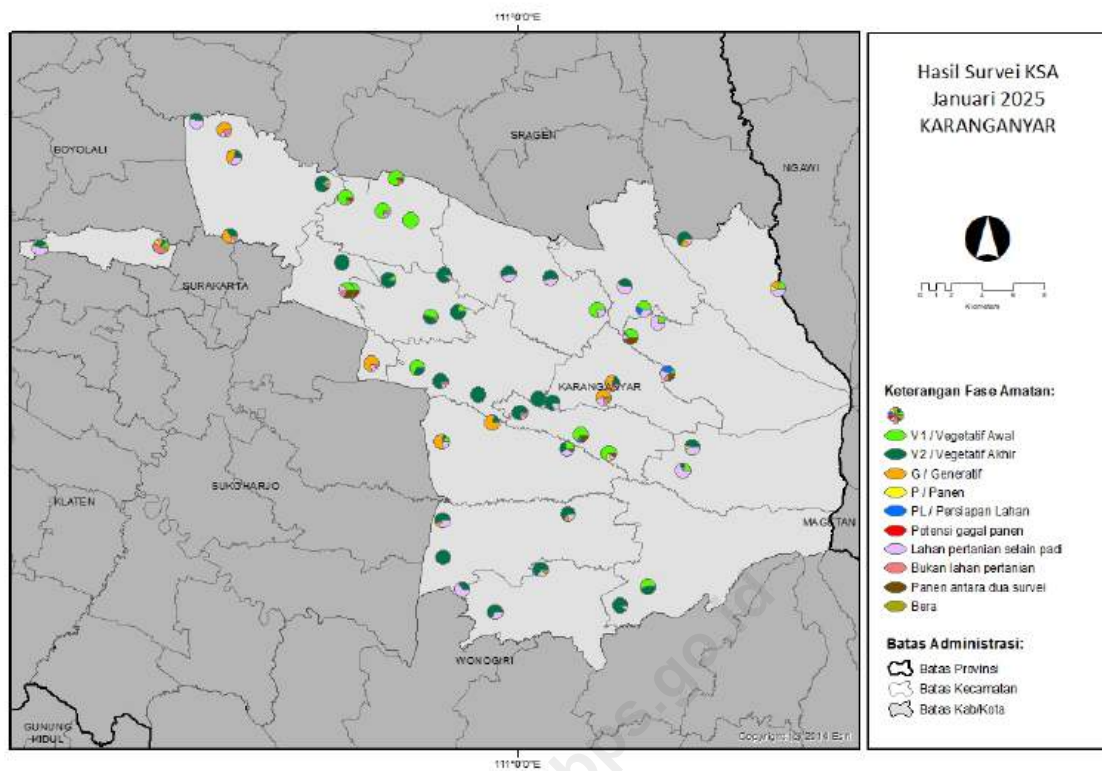
Lampiran 184 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, November 2025



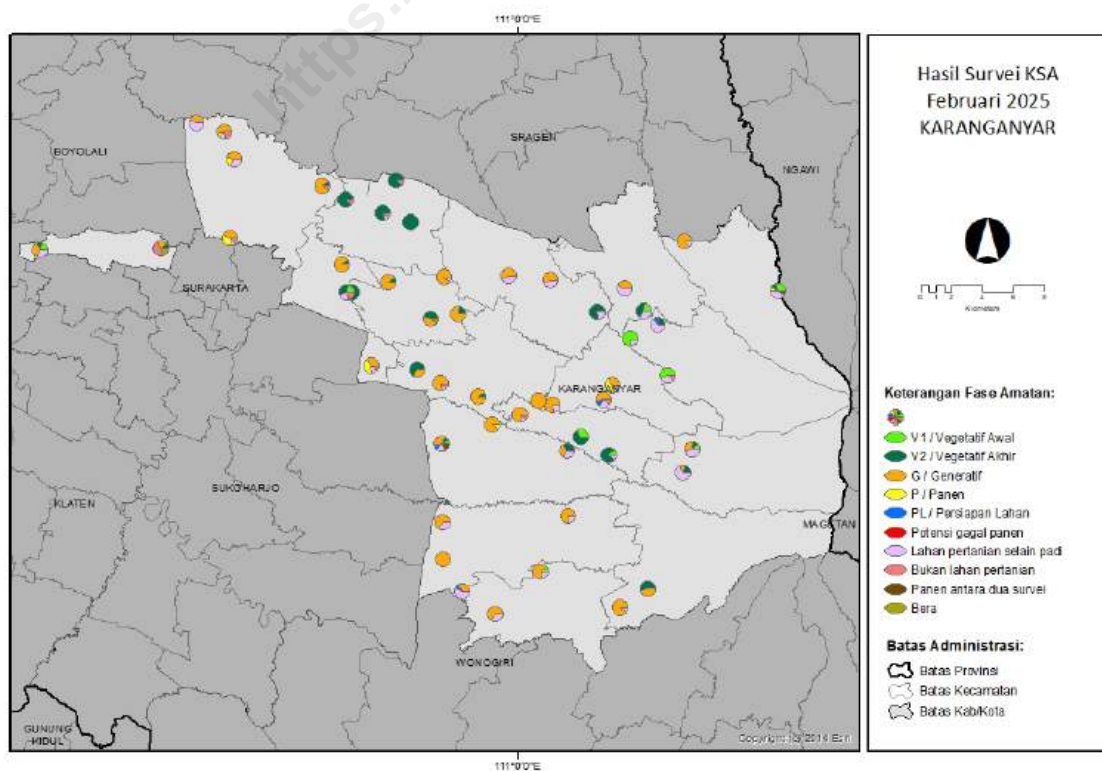
Lampiran 185 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Wonogiri, Desember 2025



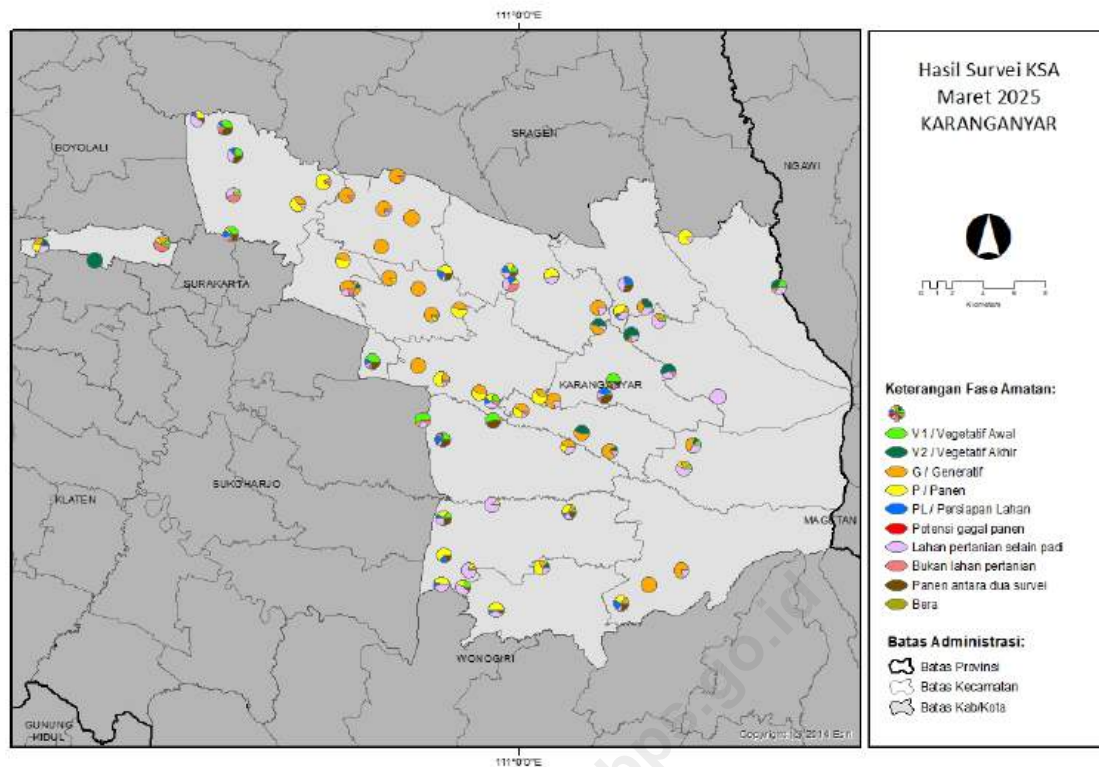
Lampiran 186 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, Januari 2025



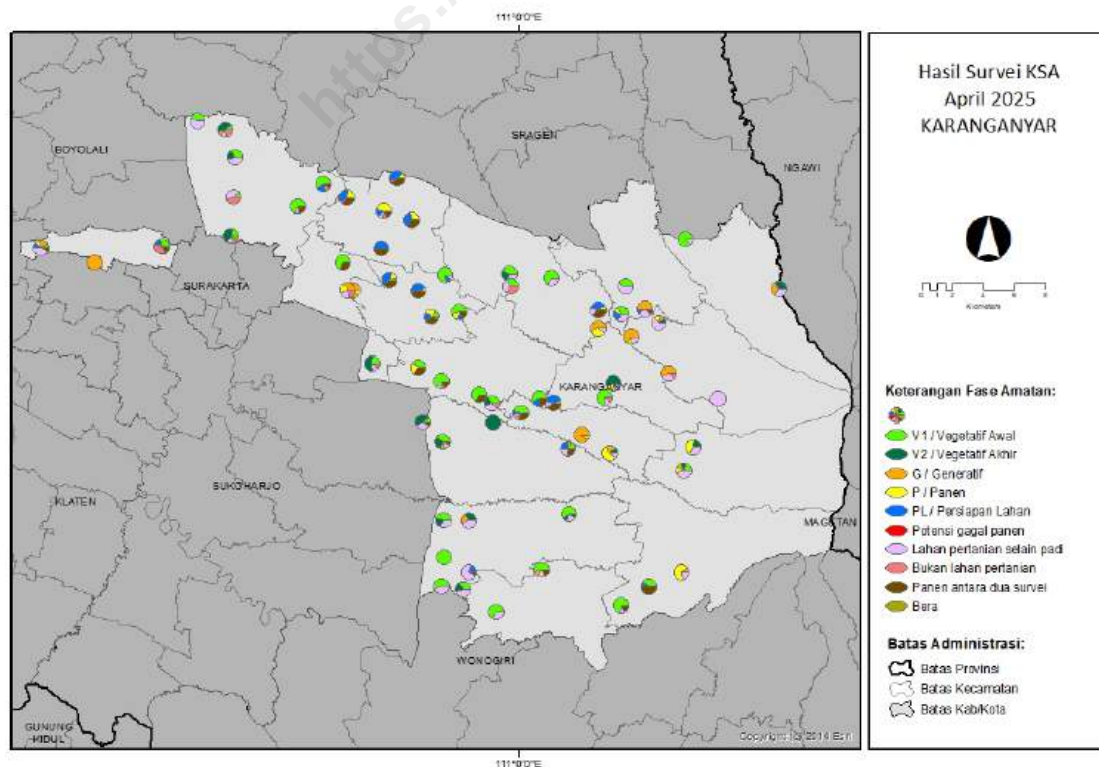
Lampiran 187 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, Februari 2025



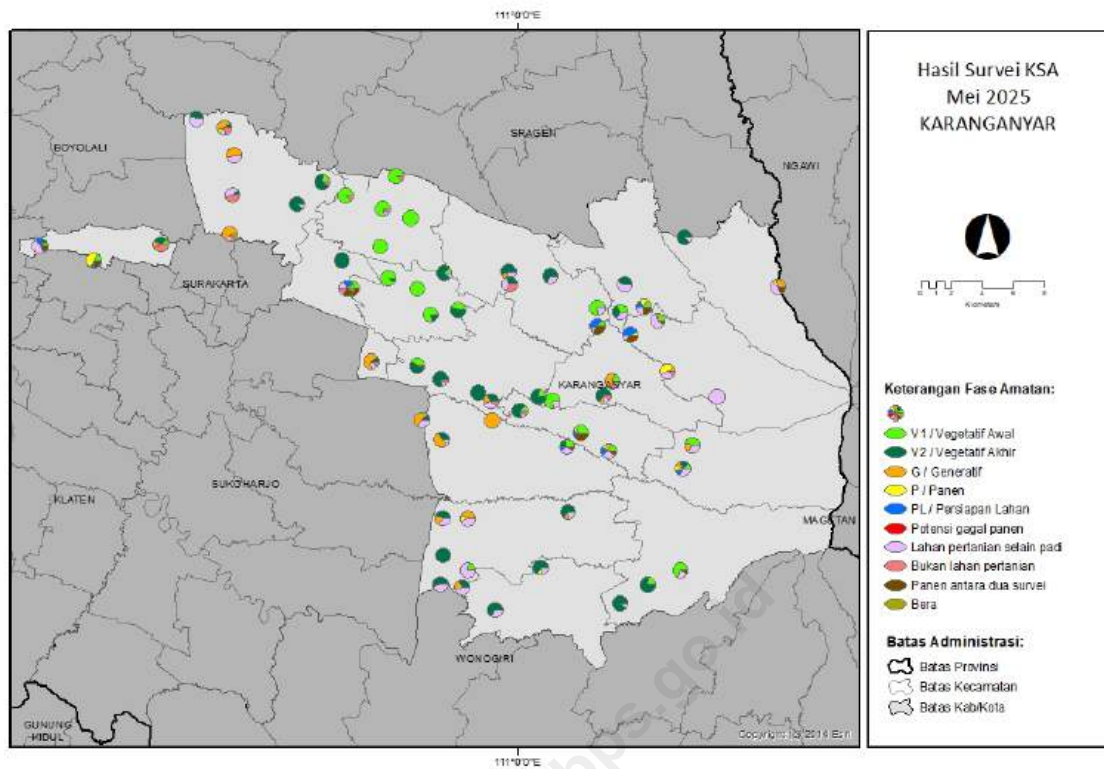
Lampiran 188 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, Maret 2025



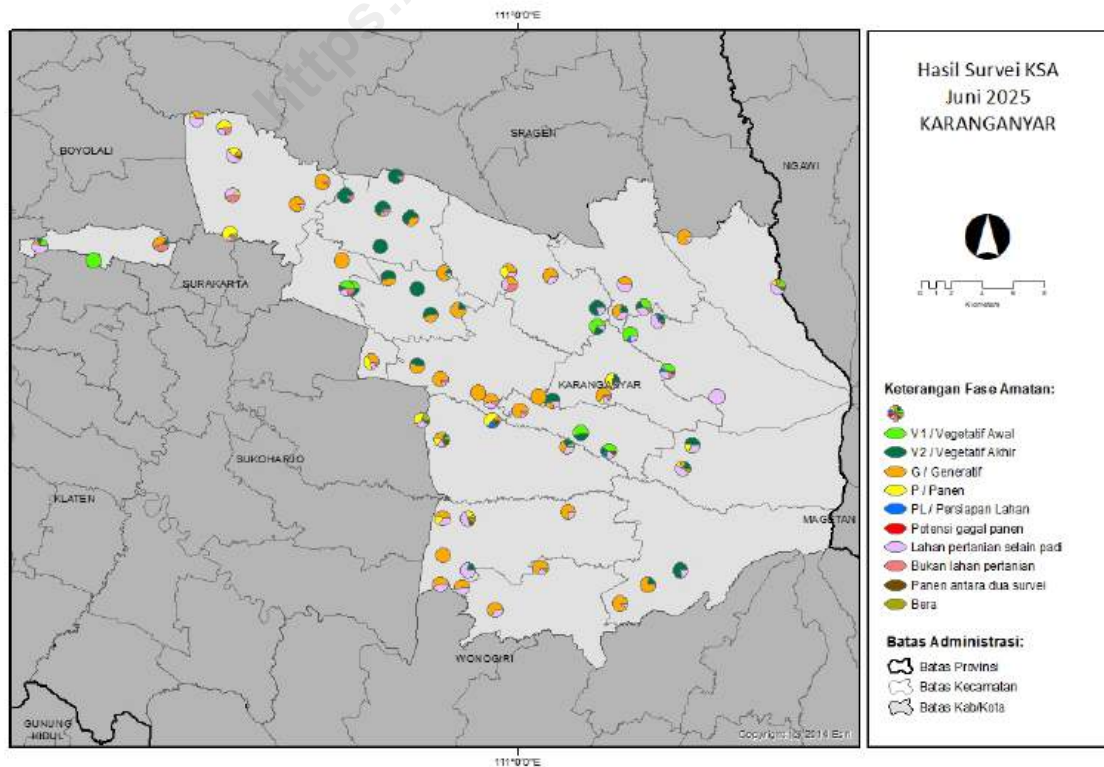
Lampiran 189 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, April 2025



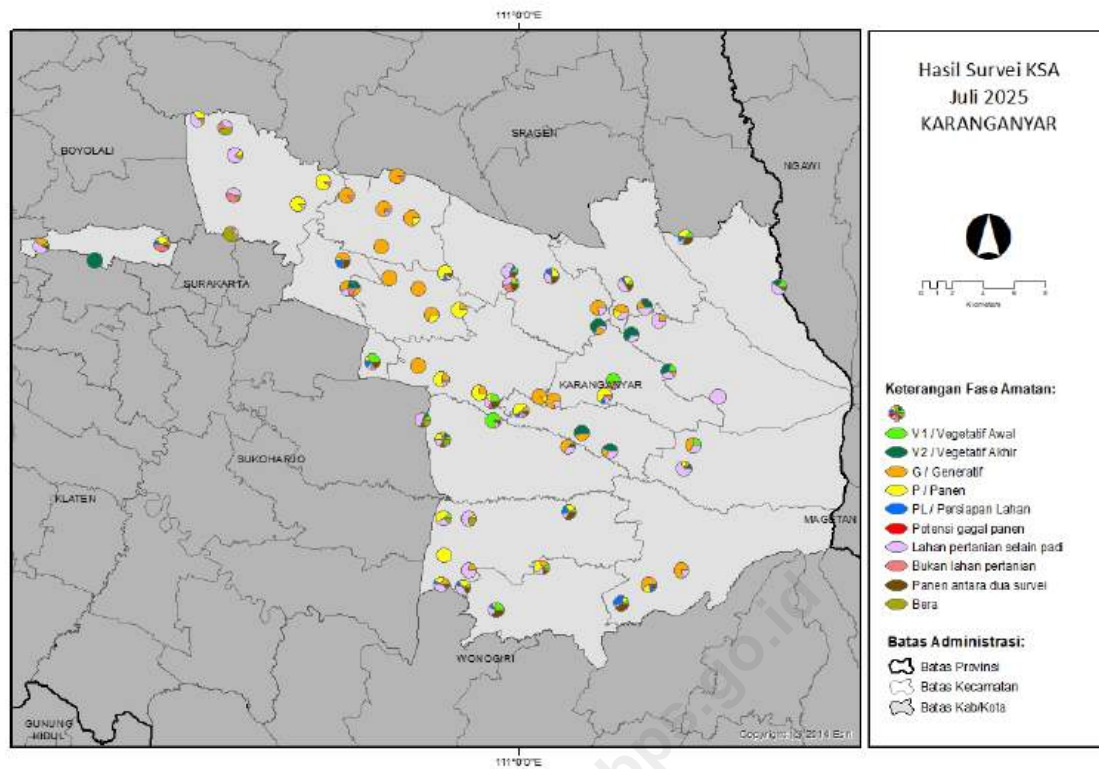
Lampiran 190 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, Mei 2025



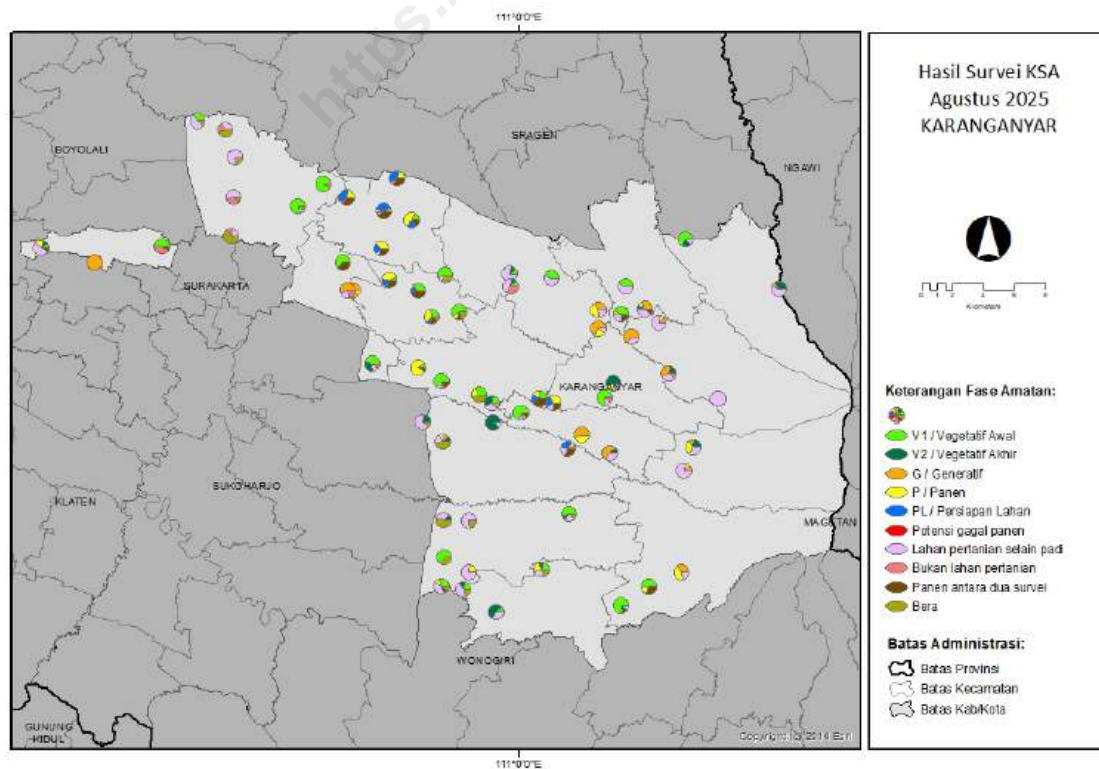
Lampiran 191 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, Juni 2025



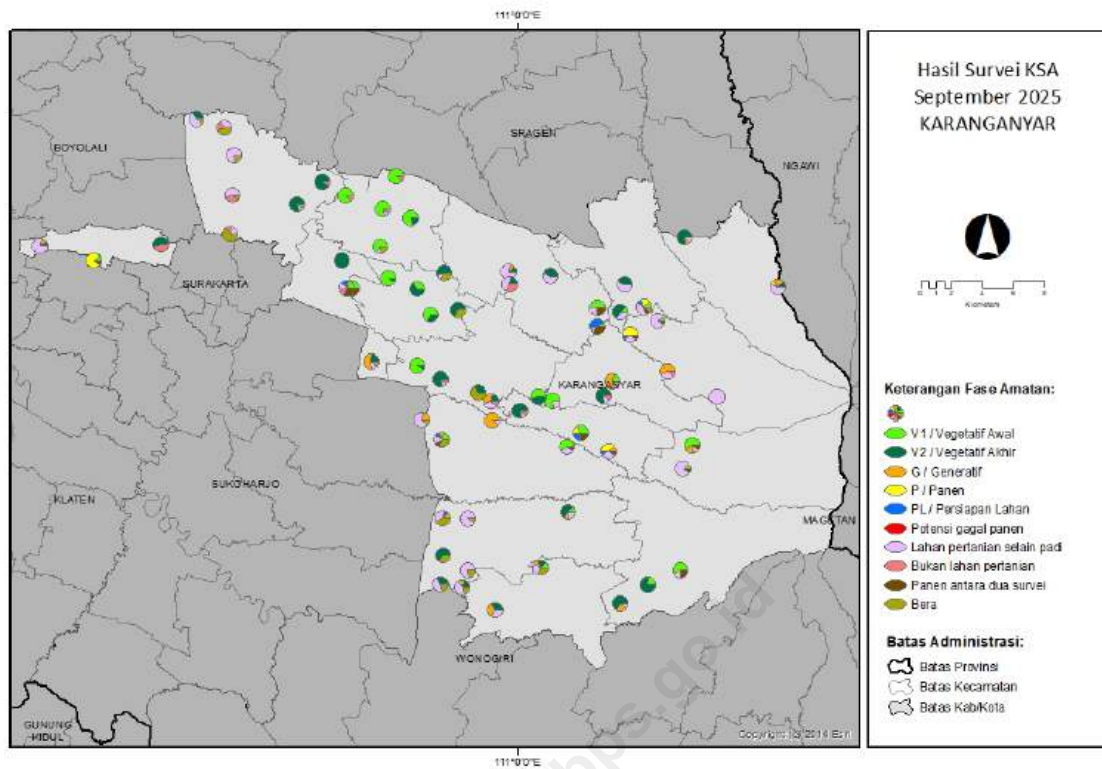
Lampiran 192 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, Juli 2025



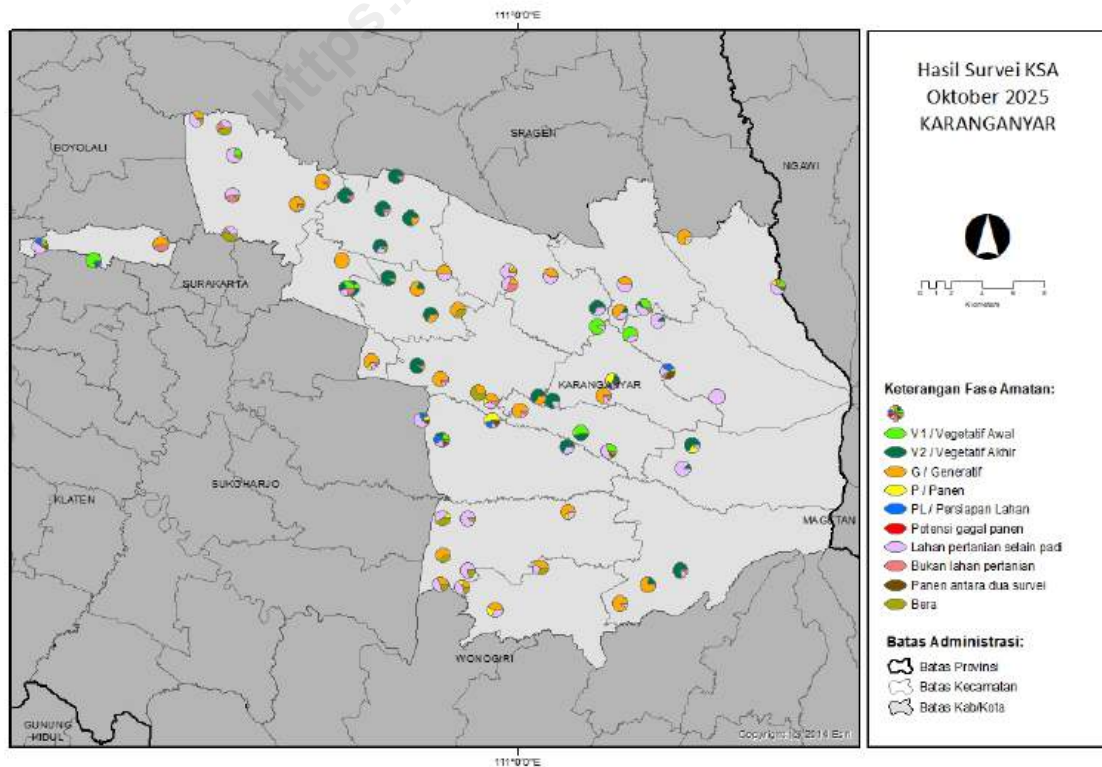
Lampiran 193 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, Agustus 2025



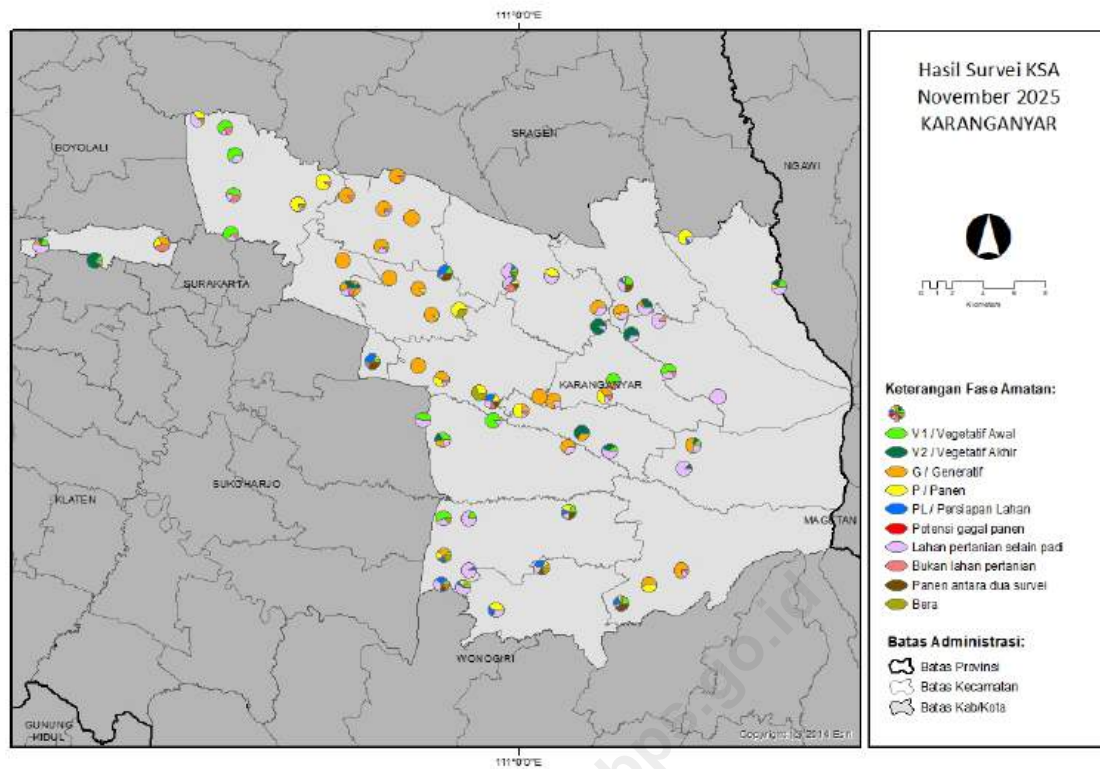
Lampiran 194 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, September 2025



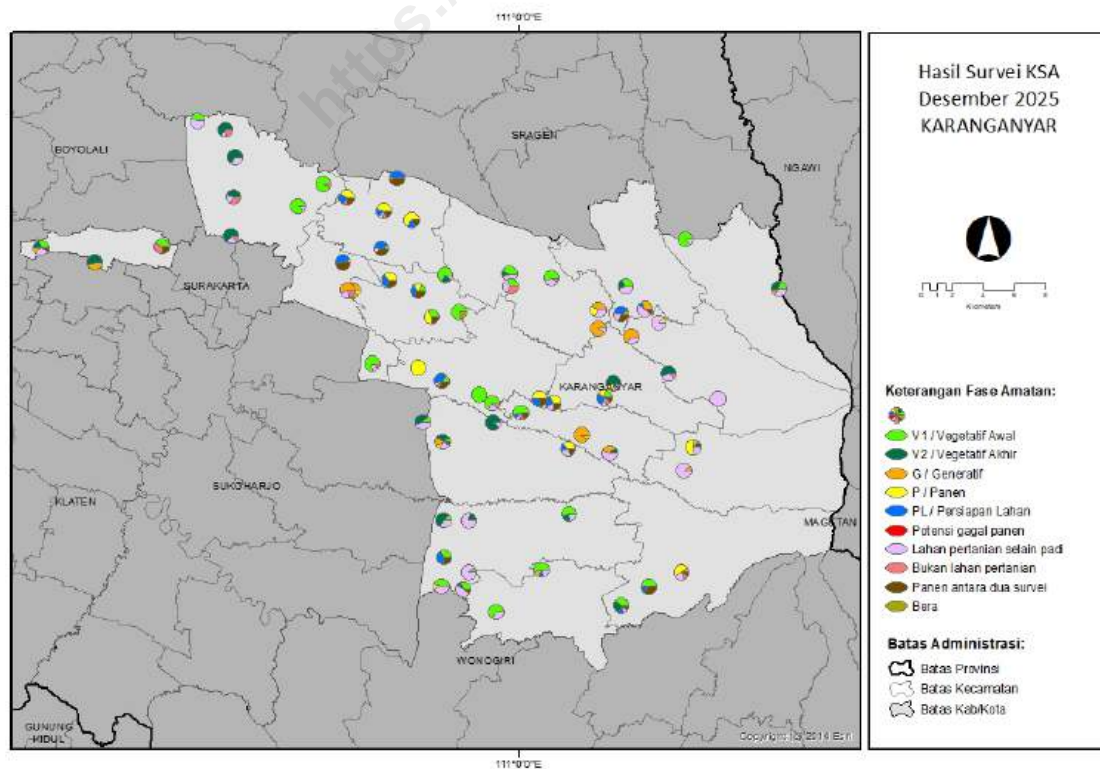
Lampiran 195 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, Oktober 2025



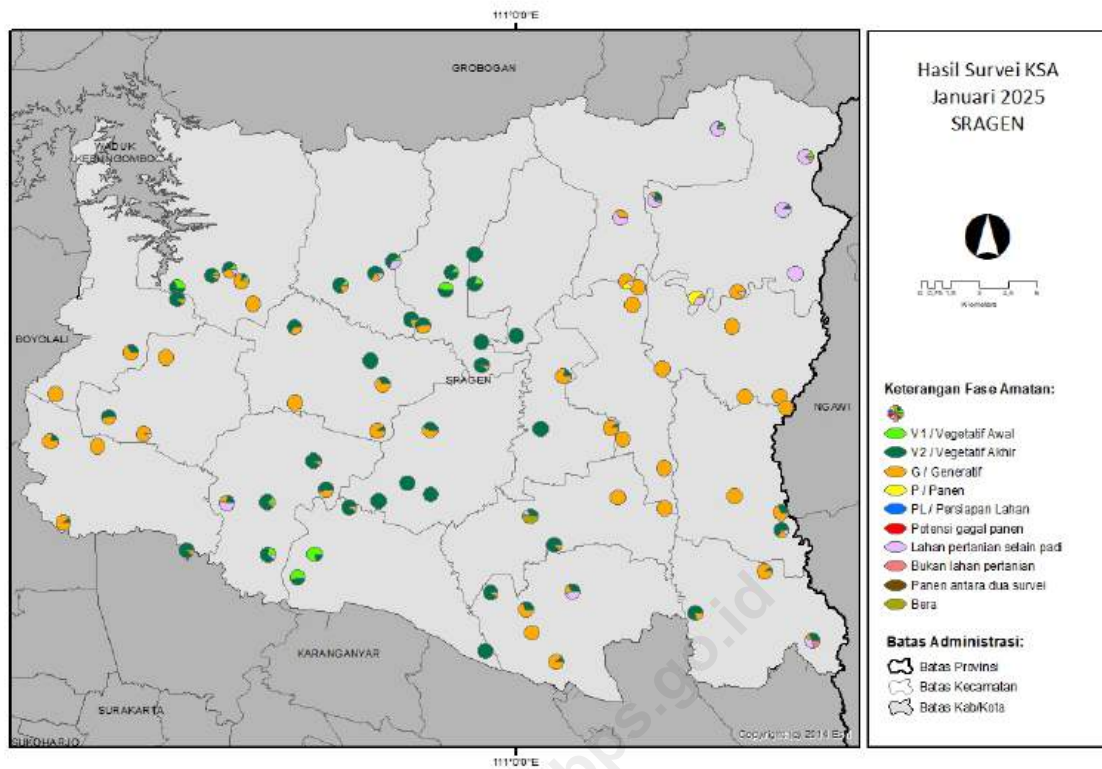
Lampiran 196 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, November 2025



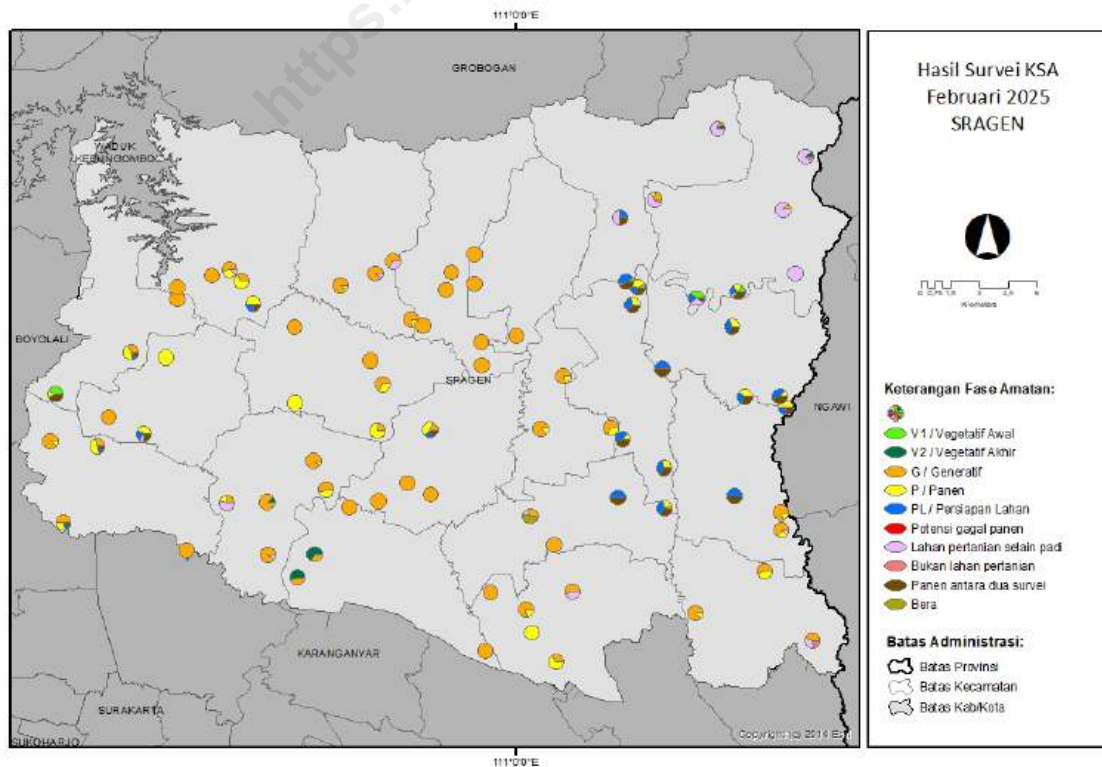
Lampiran 197 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karanganyar, Desember 2025



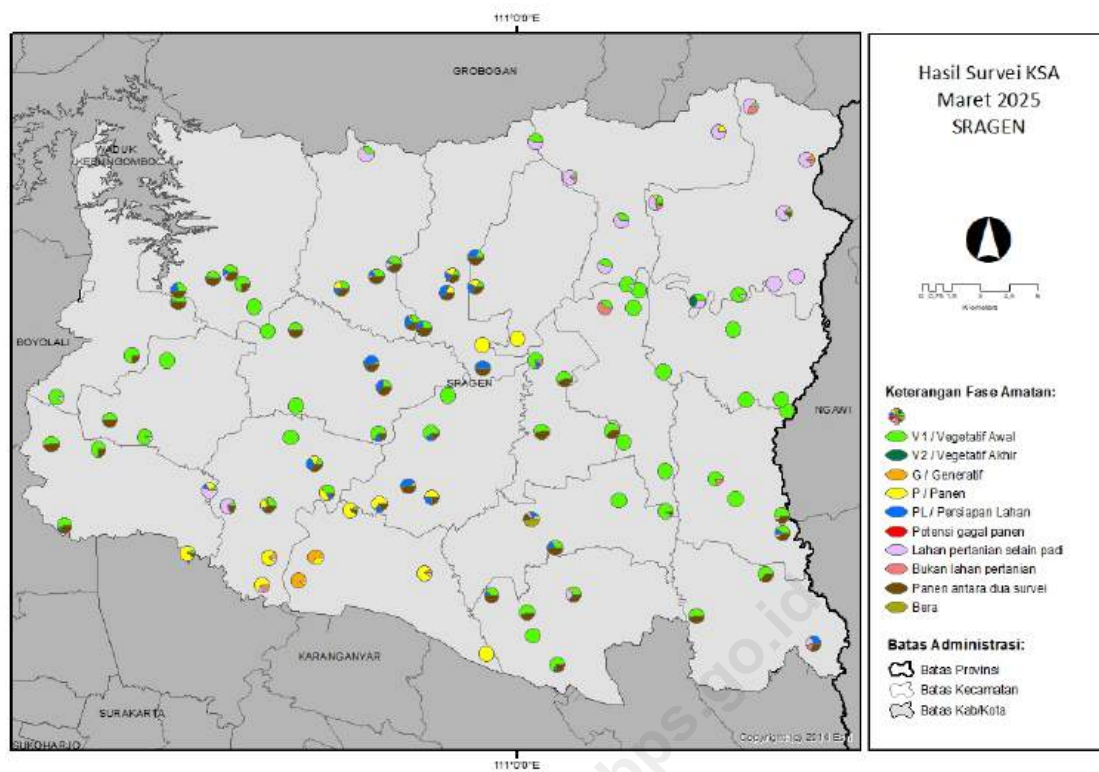
Lampiran 198 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, Januari 2025



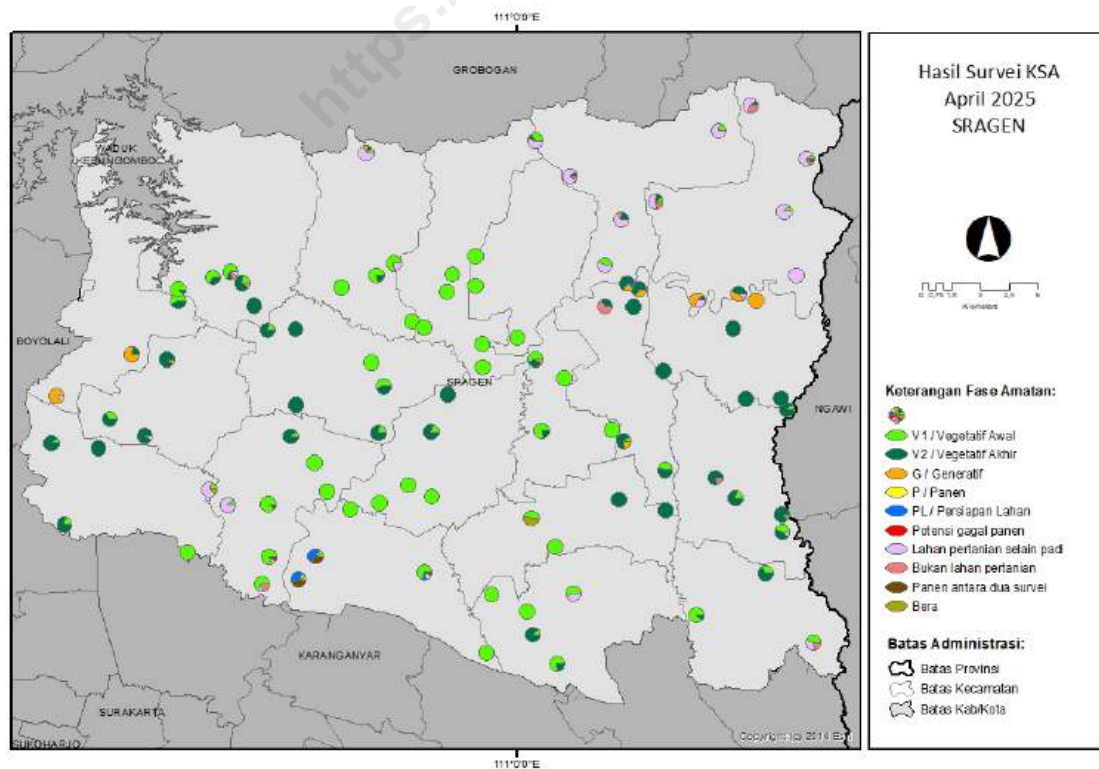
Lampiran 199 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, Februari 2025



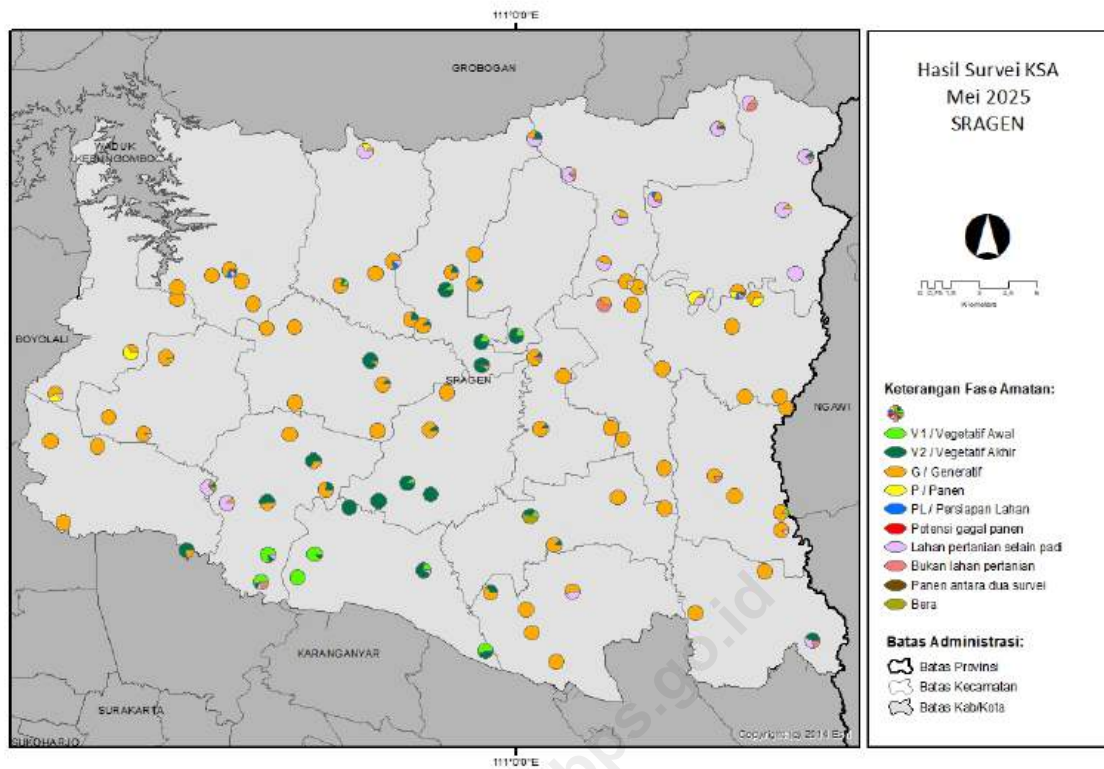
Lampiran 200 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, Maret 2025



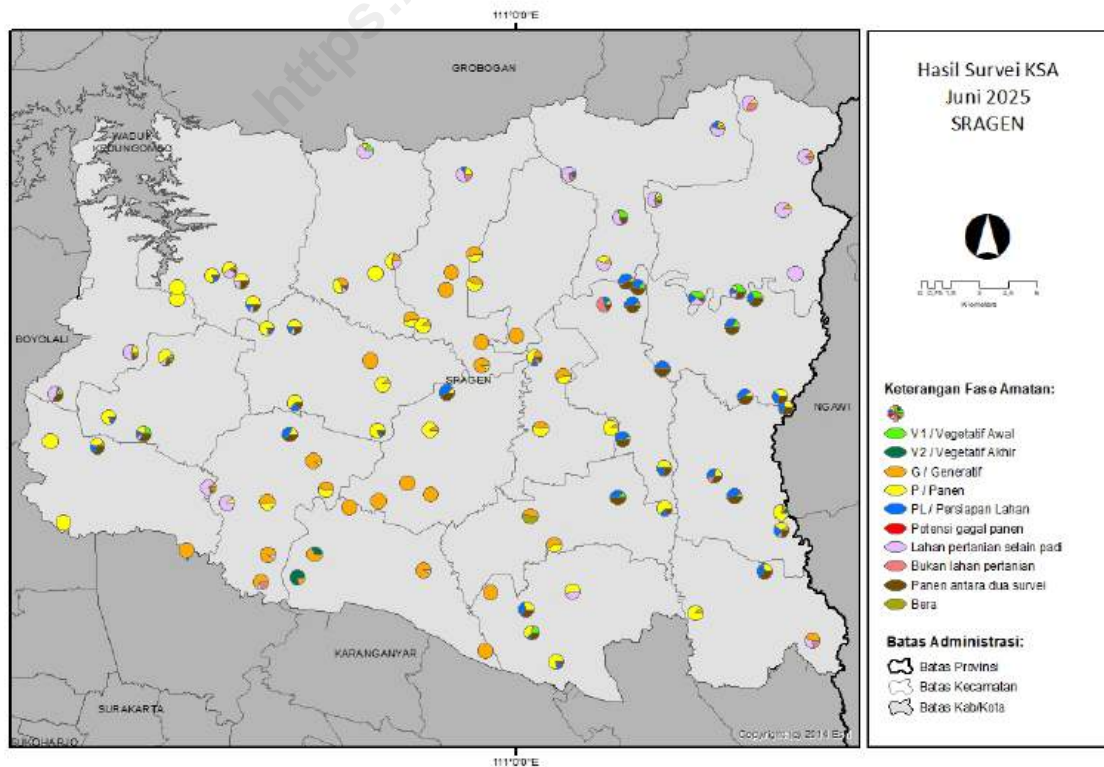
Lampiran 201 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, April 2025



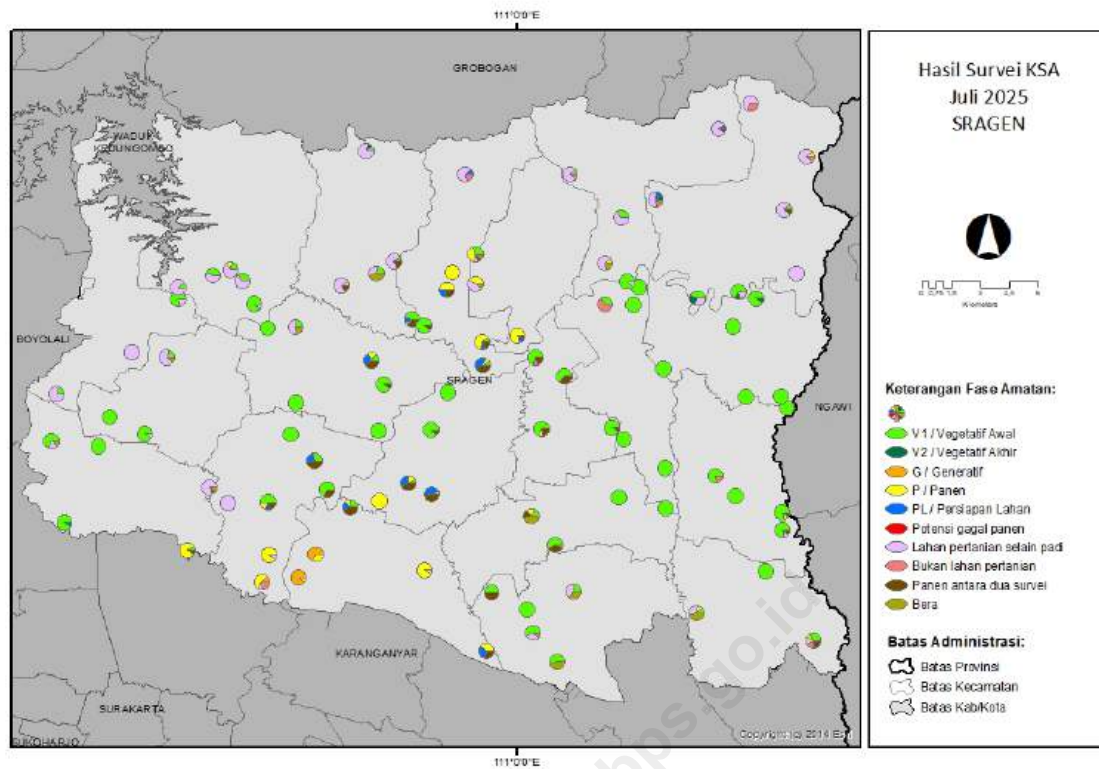
Lampiran 202 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, Mei 2025



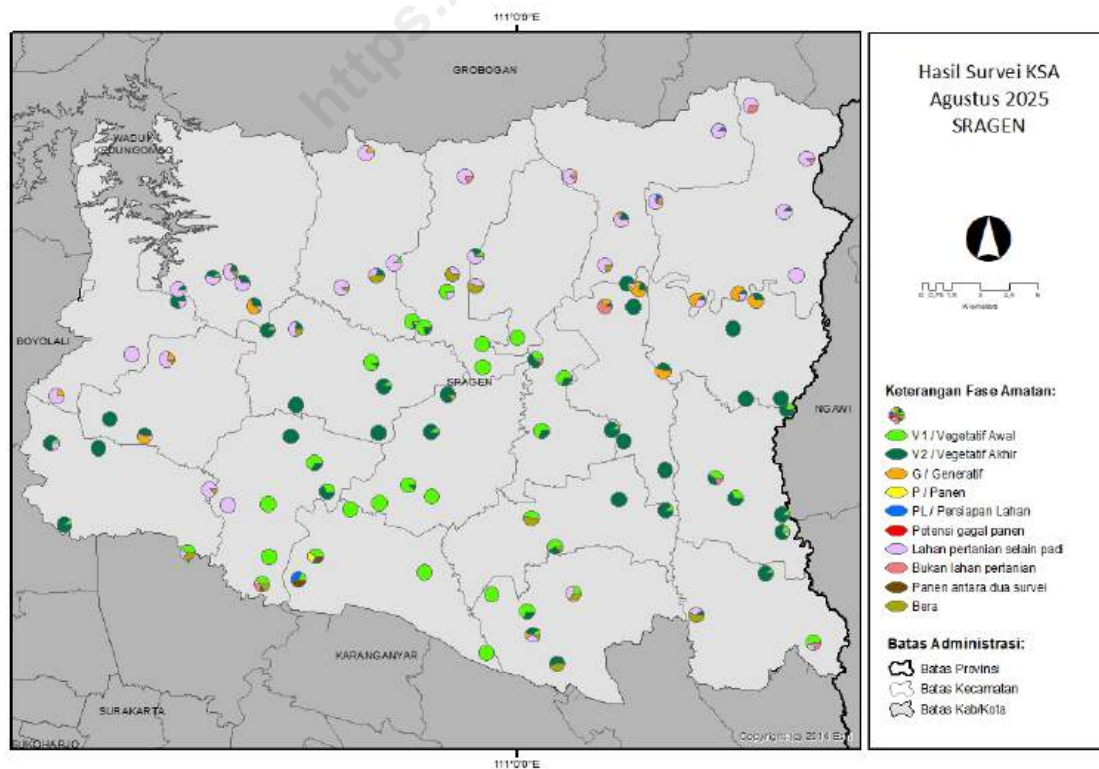
Lampiran 203 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, Juni 2025



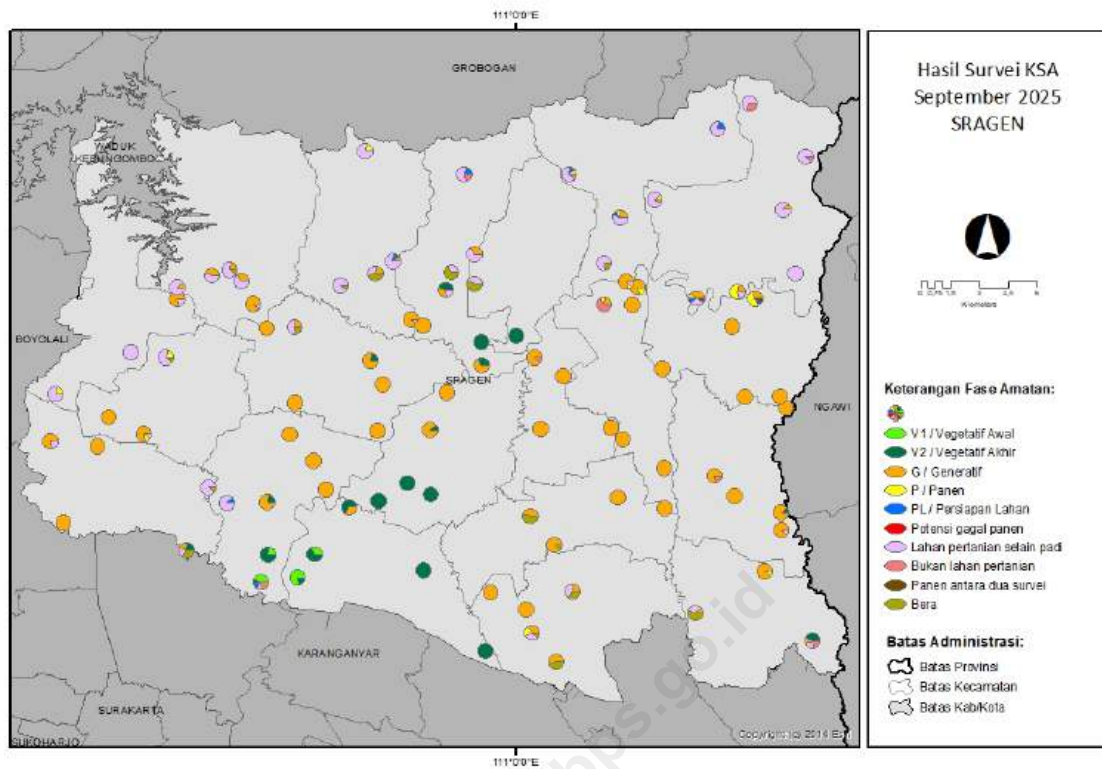
Lampiran 204 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, Juli 2025



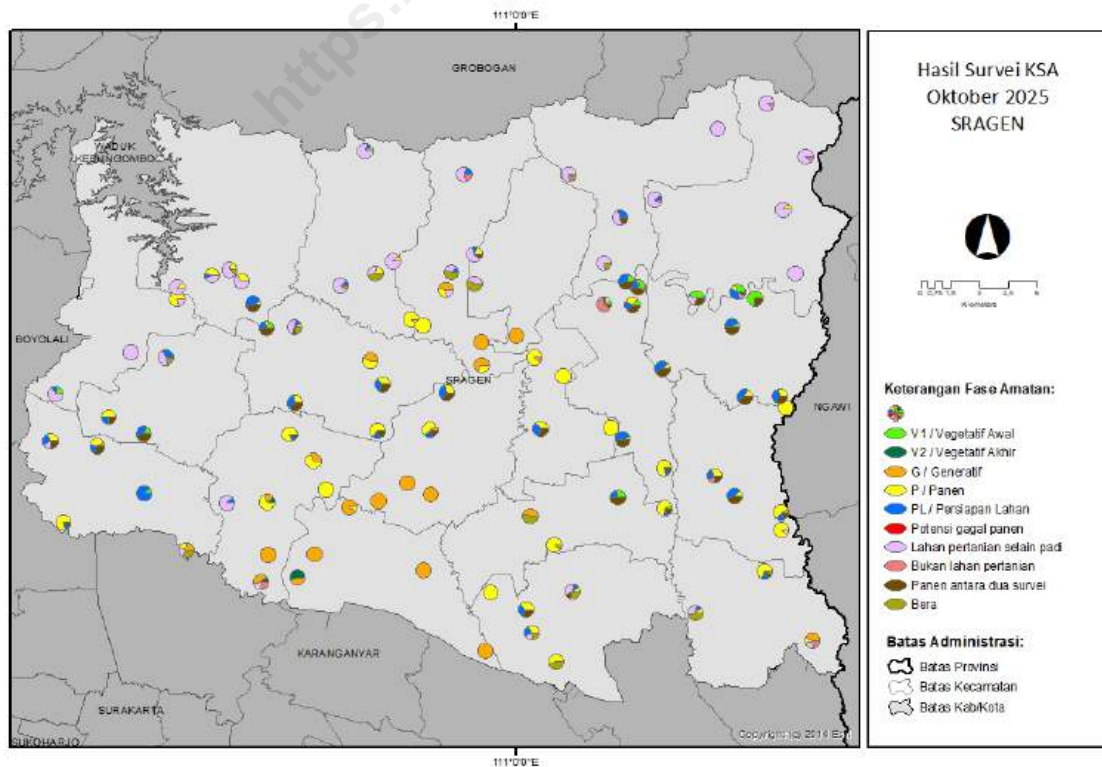
Lampiran 205 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, Agustus 2025



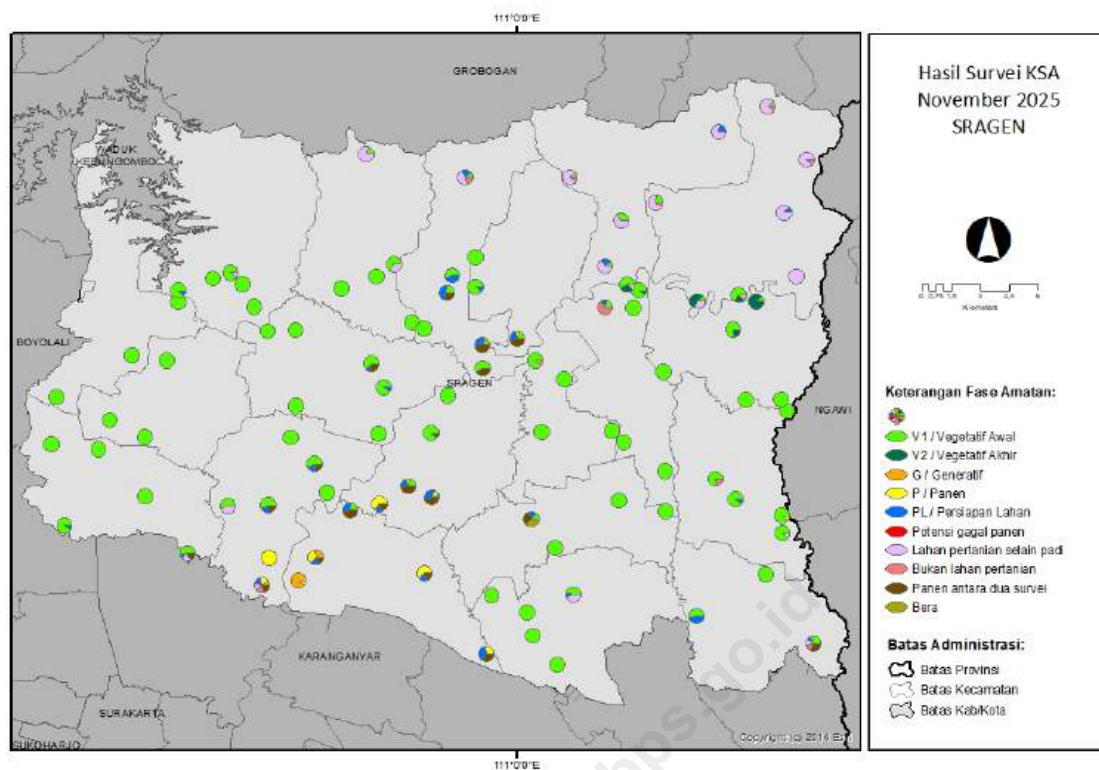
Lampiran 206 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, September 2025



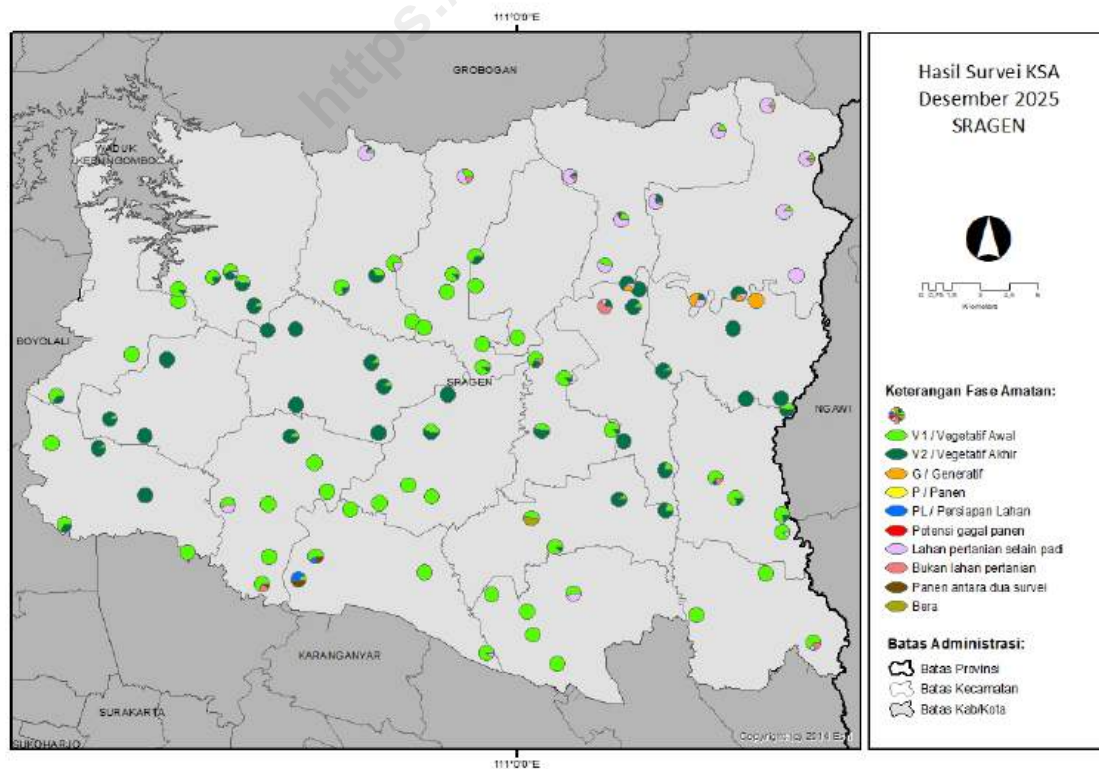
Lampiran 207 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, Oktober 2025



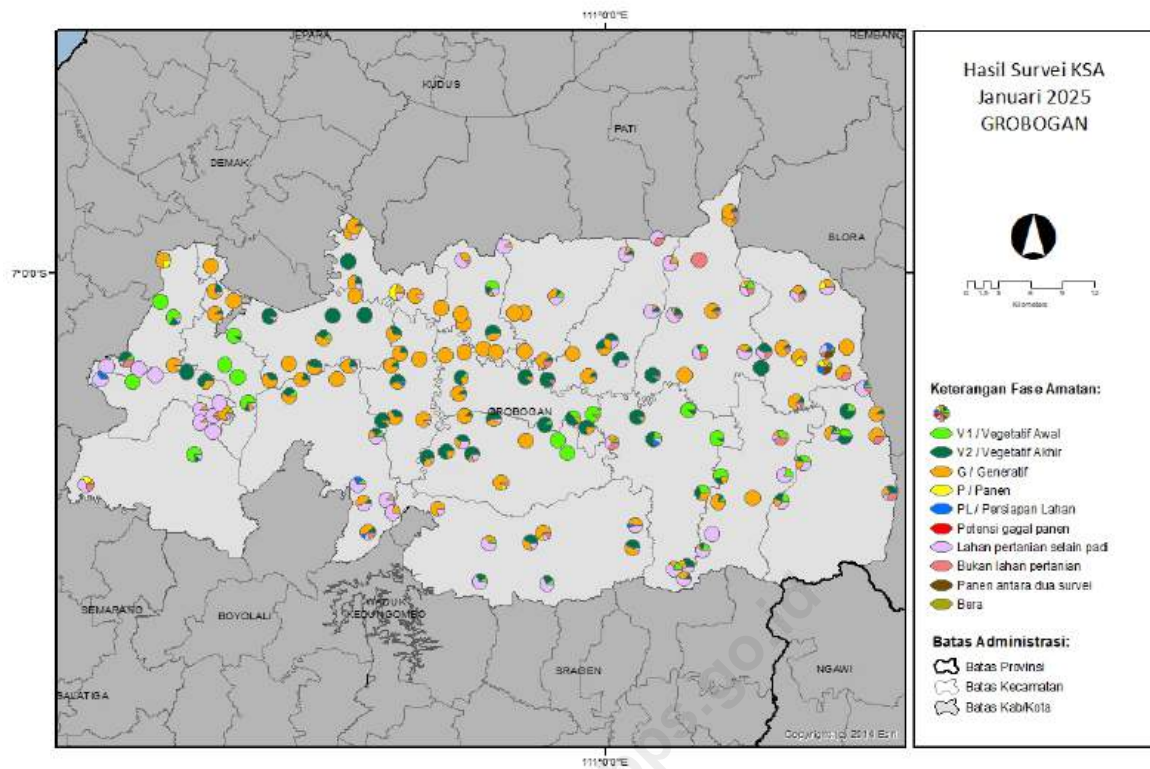
Lampiran 208 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, November 2025



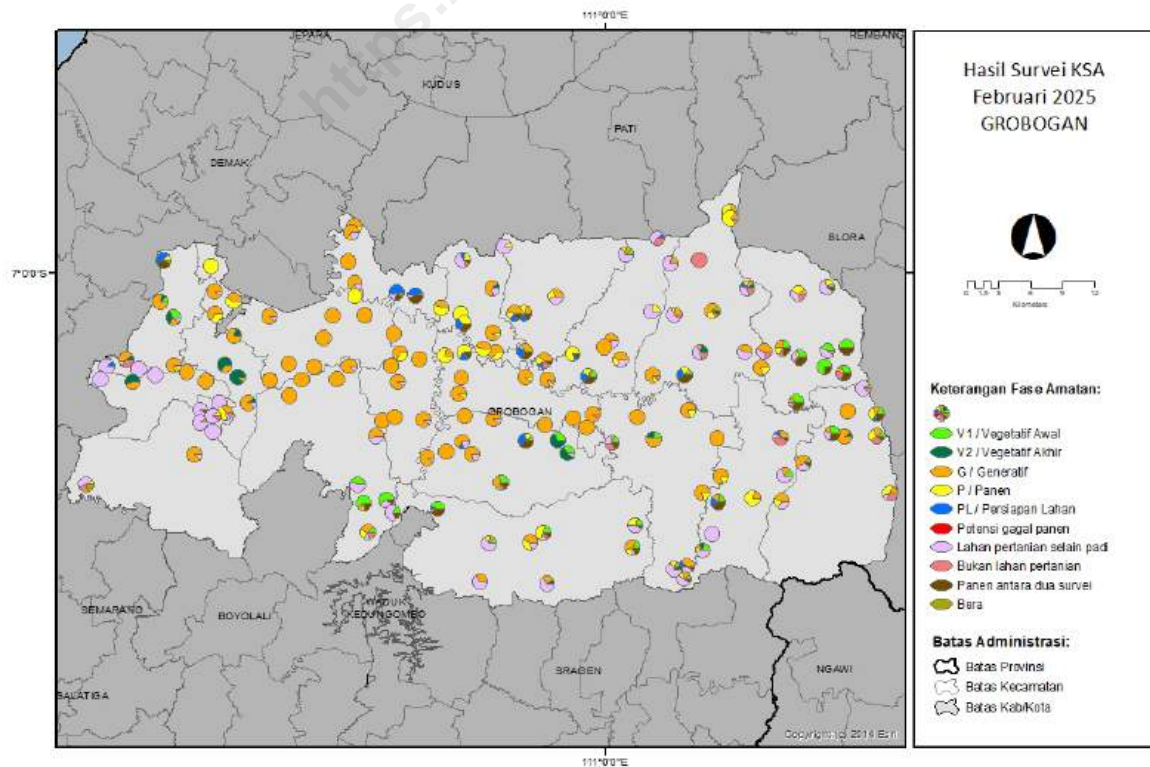
Lampiran 209 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sragen, Desember 2025



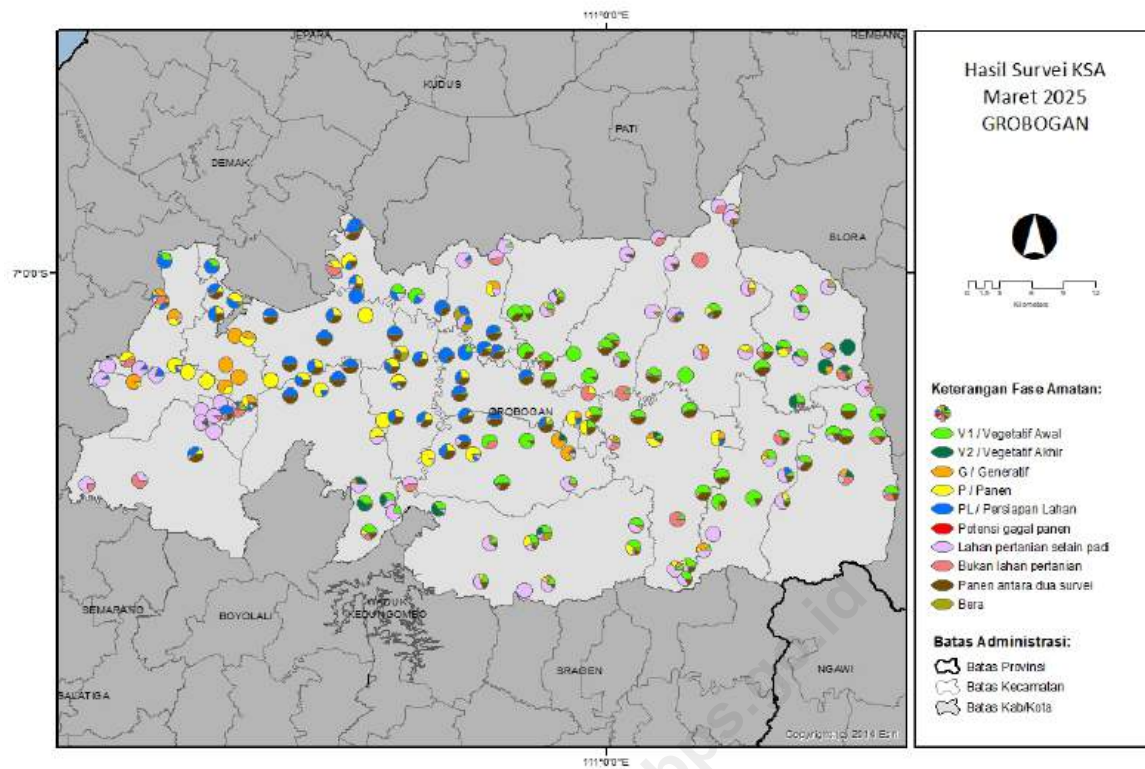
Lampiran 210 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, Januari 2025



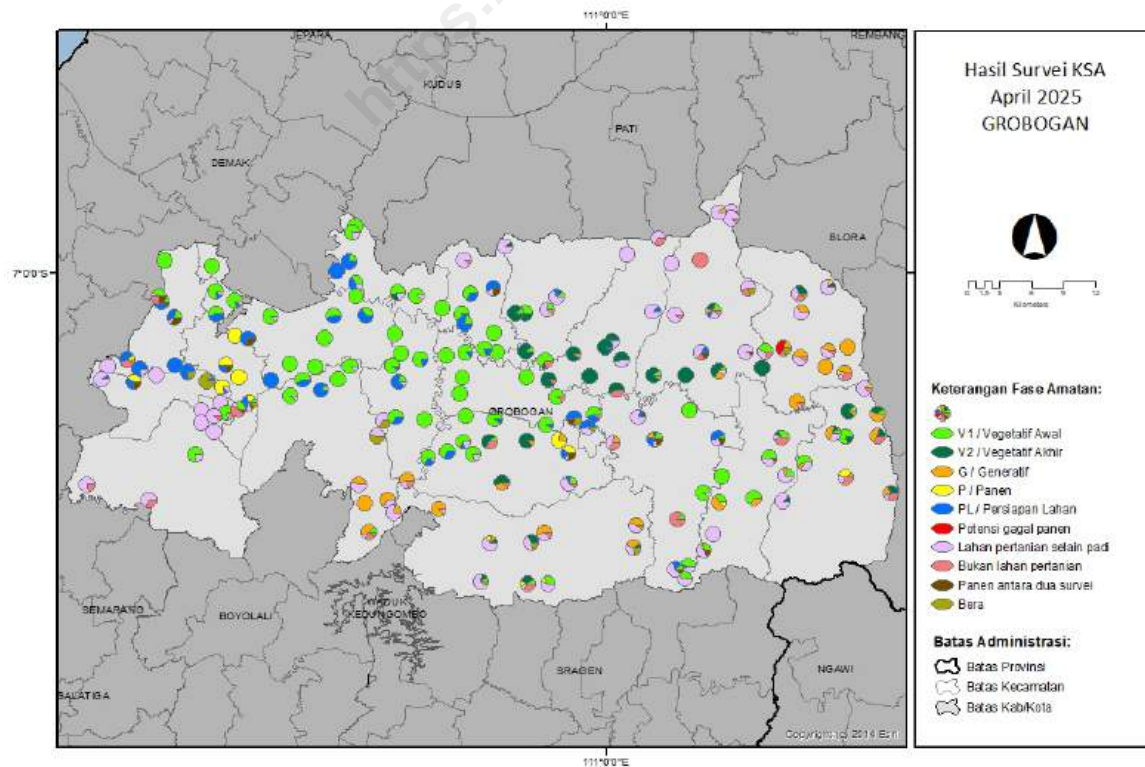
Lampiran 211 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, Februari 2025



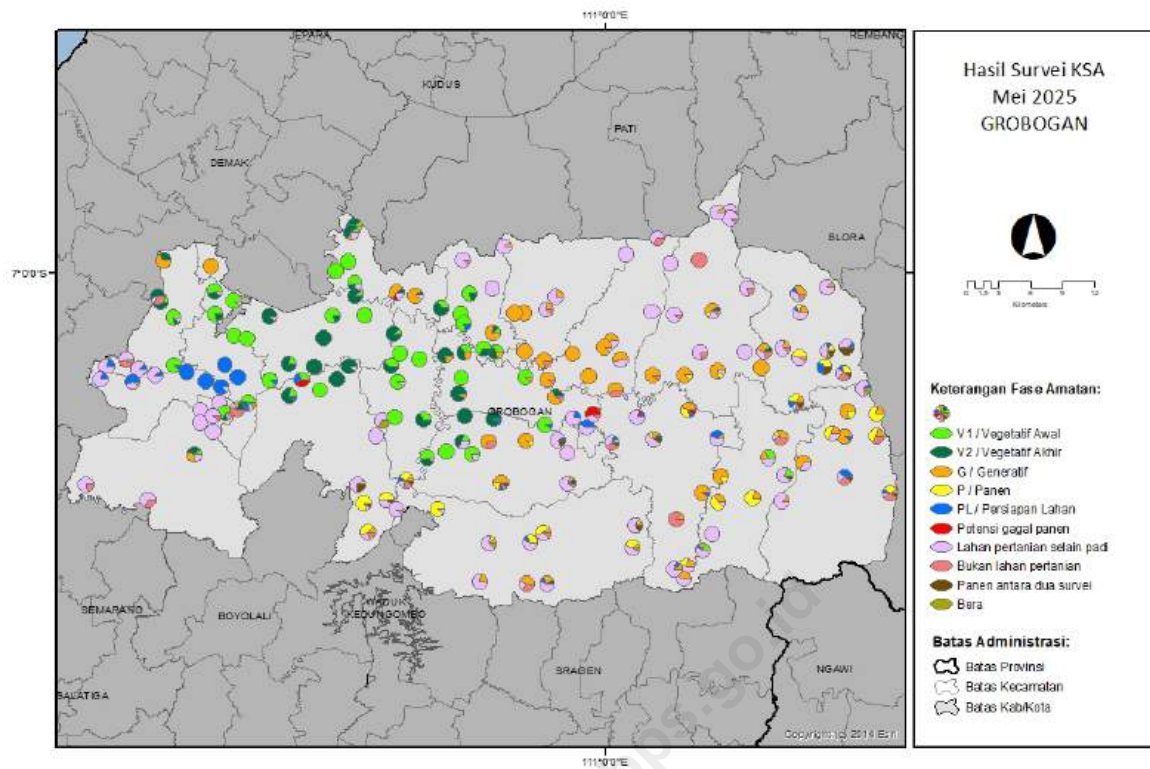
Lampiran 212 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, Maret 2025



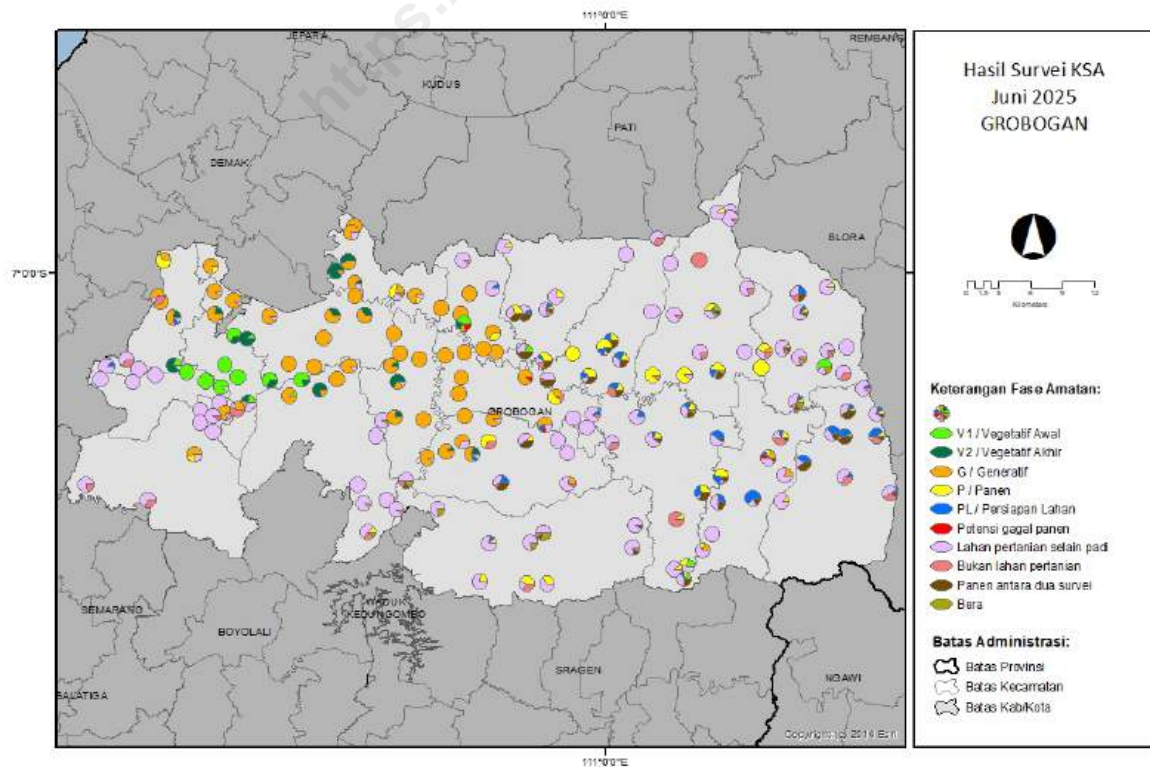
Lampiran 213 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, April 2025



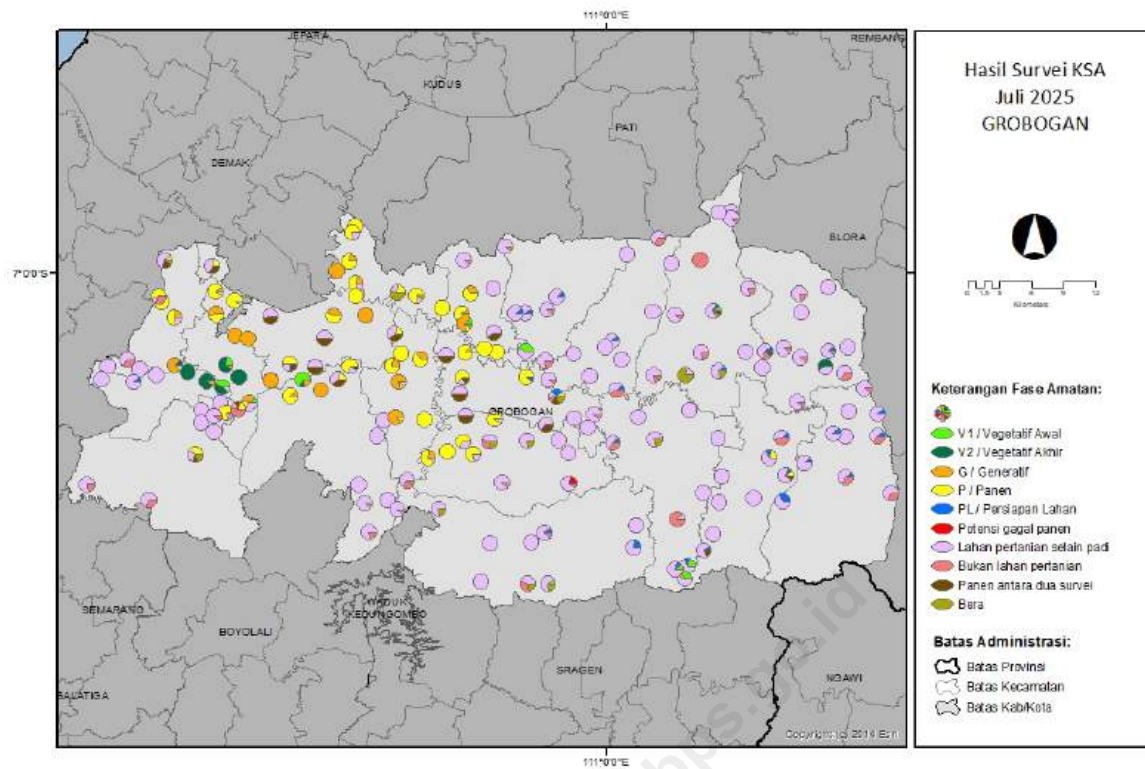
Lampiran 214 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, Mei 2025



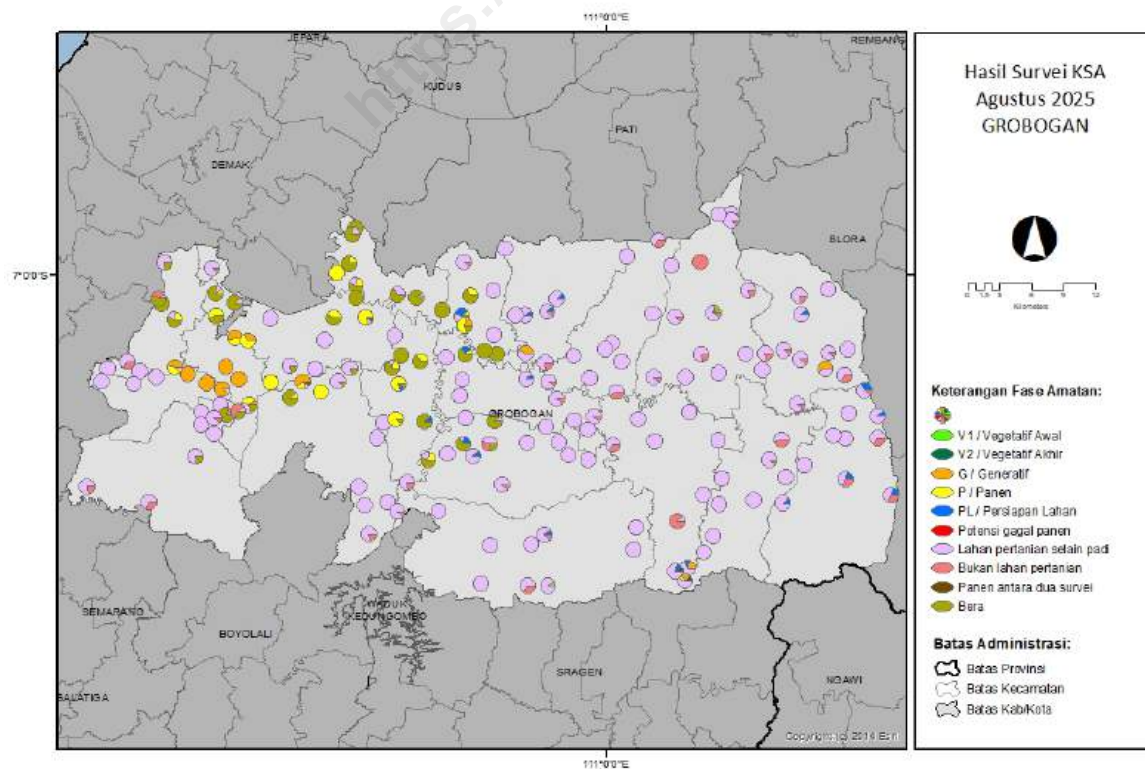
Lampiran 215 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, Juni 2025



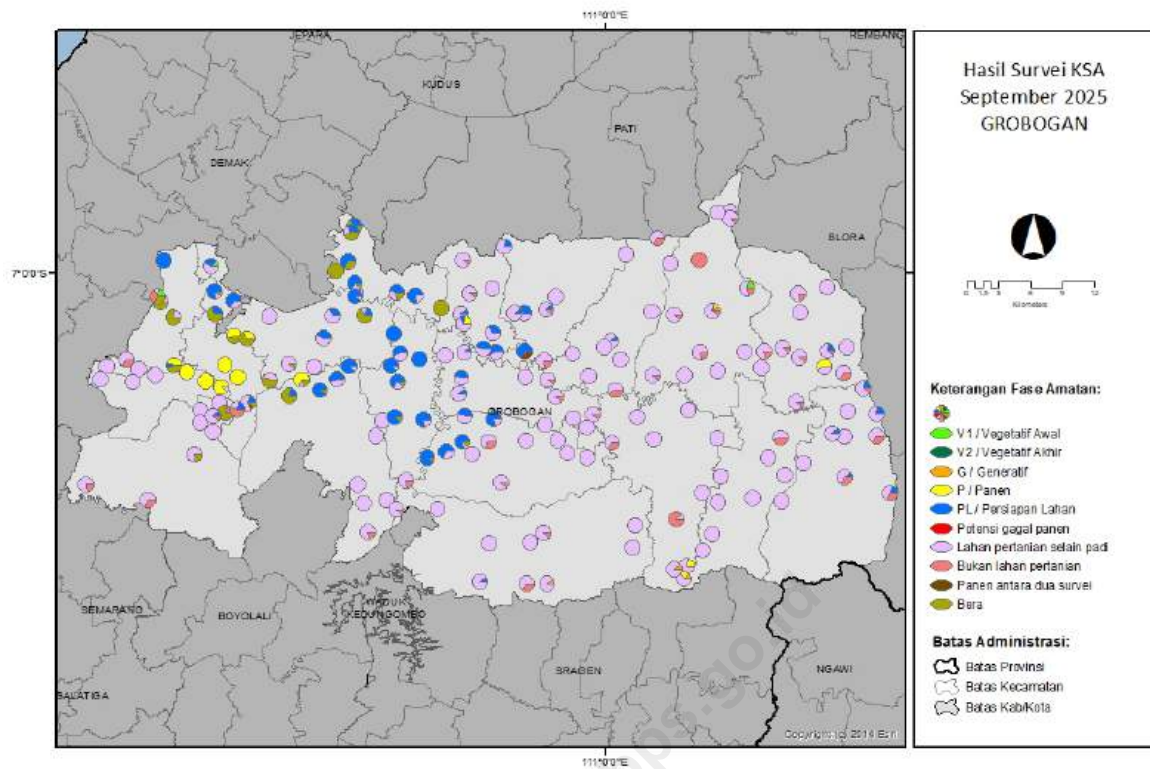
Lampiran 216 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, Juli 2025



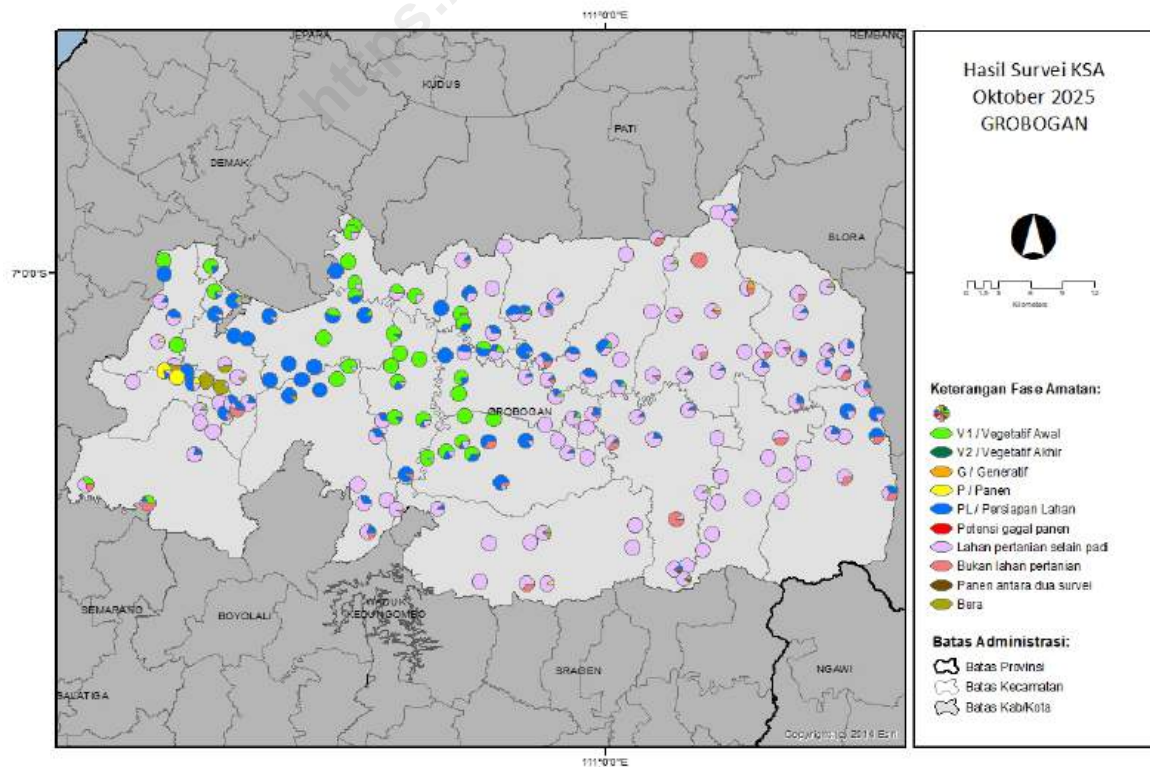
Lampiran 217 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, Agustus 2025



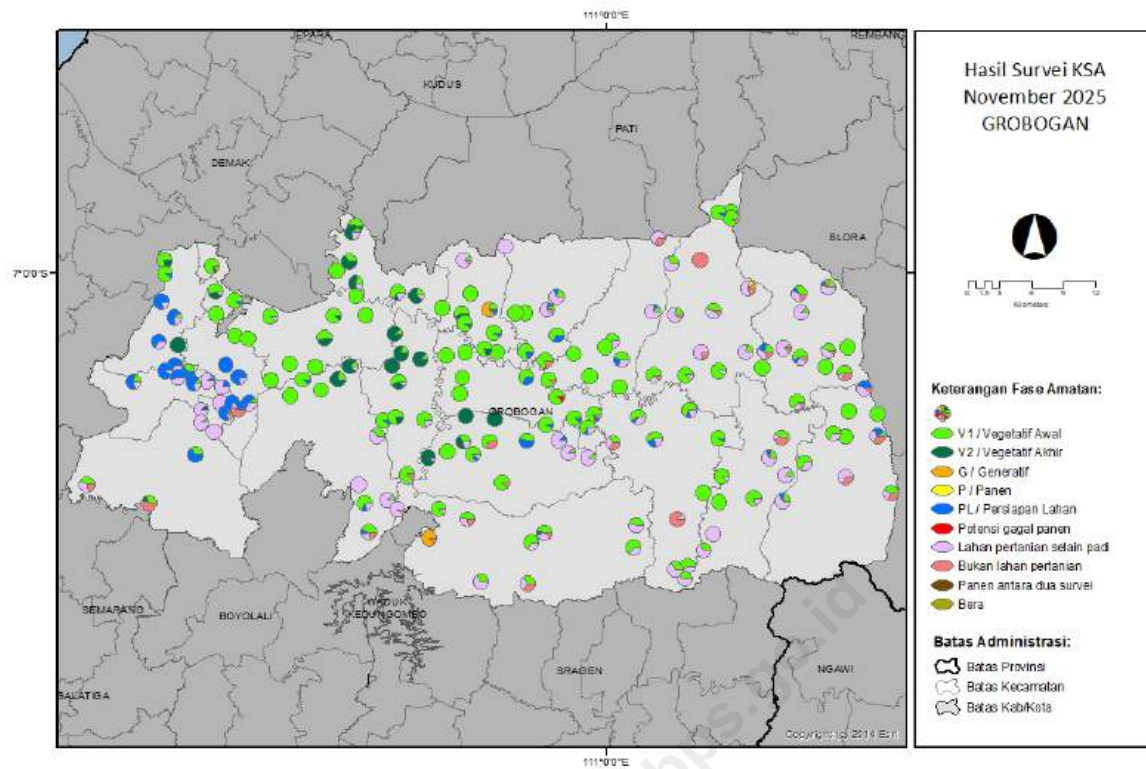
Lampiran 218 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, September 2025



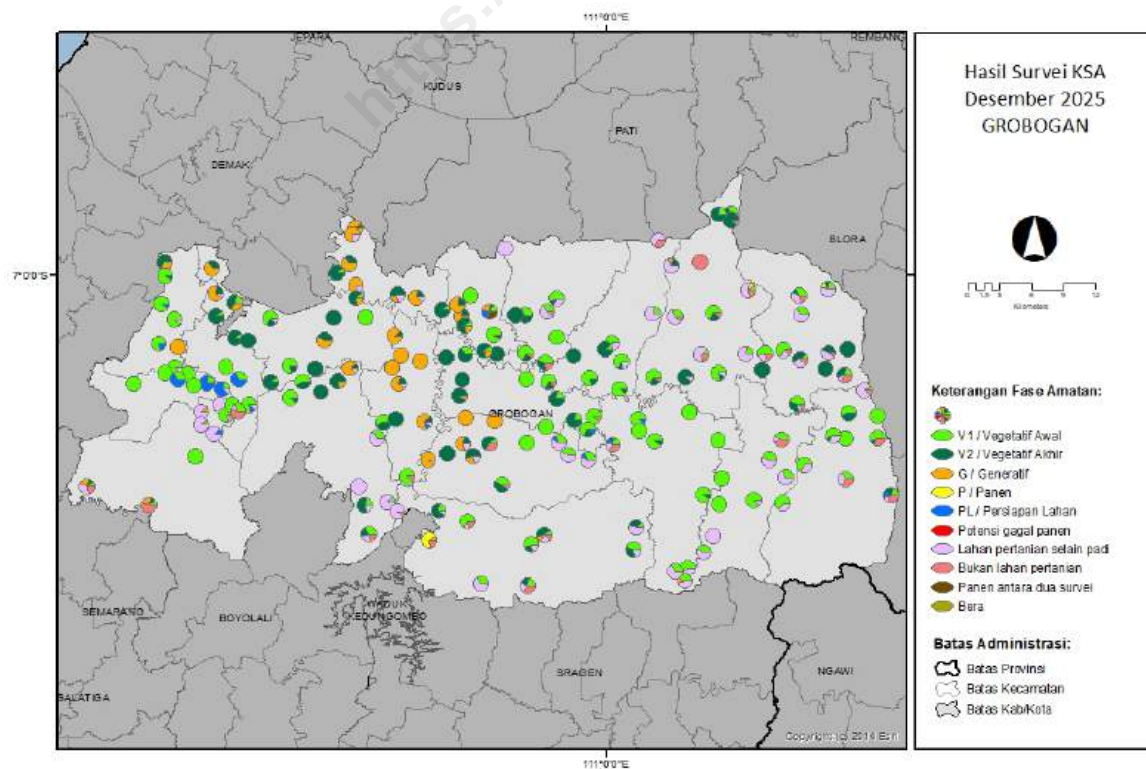
Lampiran 219 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, Oktober 2025



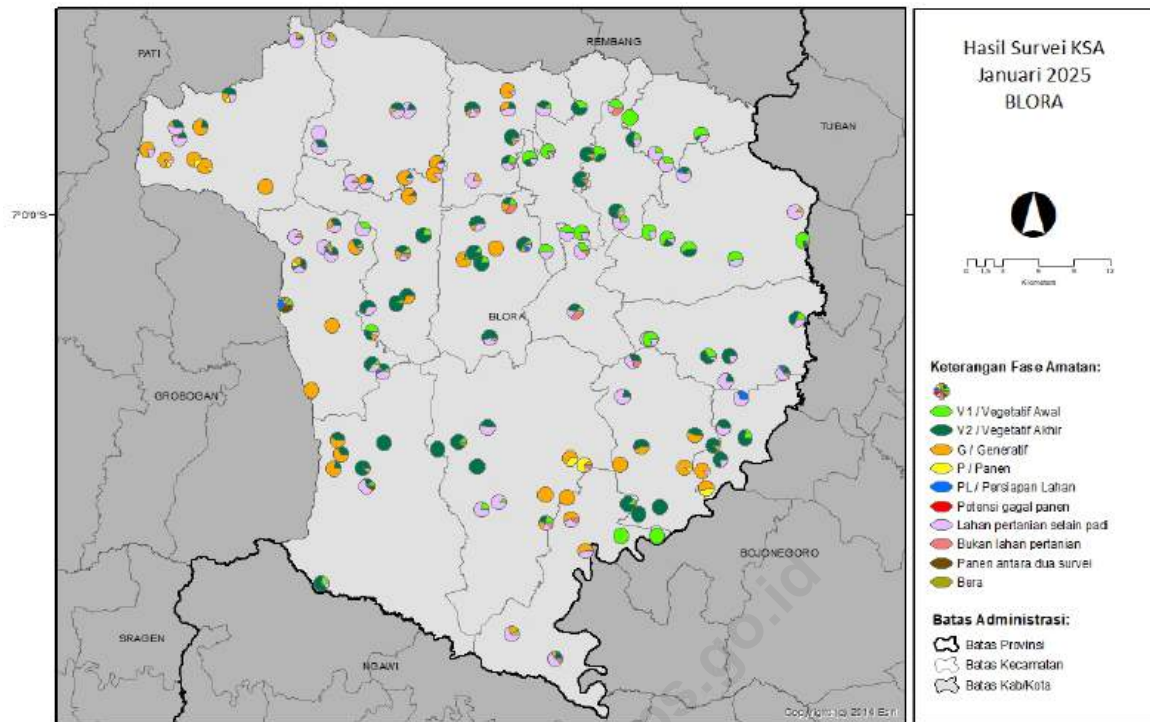
Lampiran 220 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, November 2025



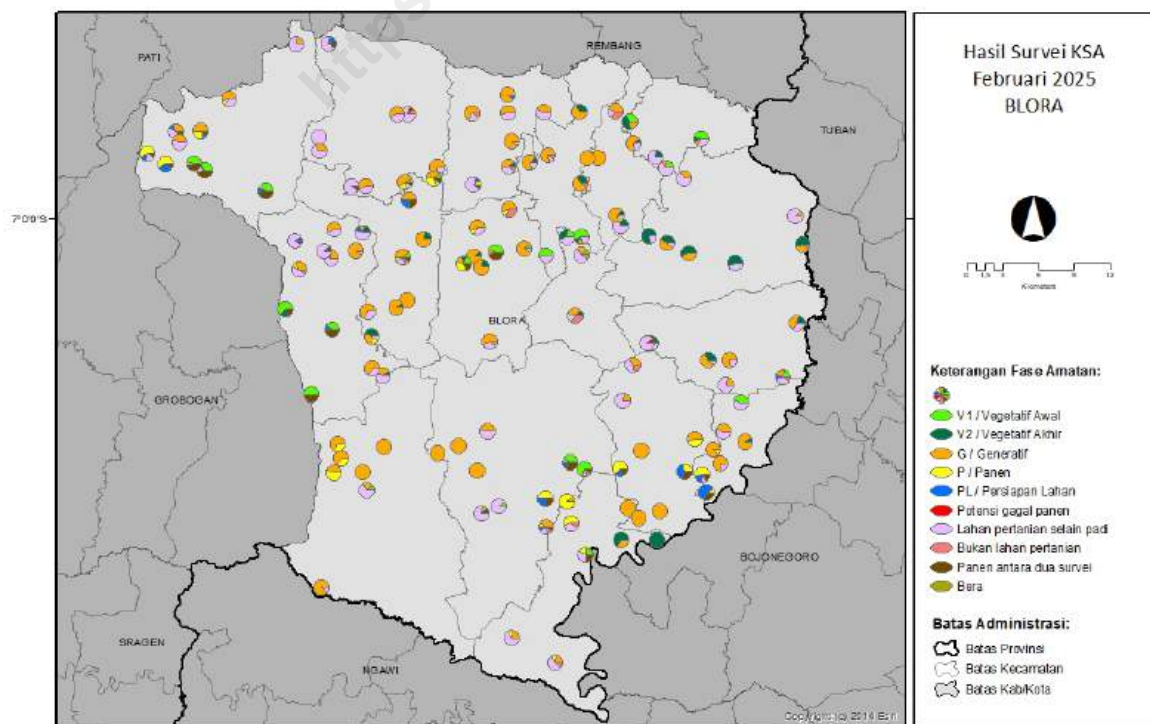
Lampiran 221 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Grobogan, Desember 2025



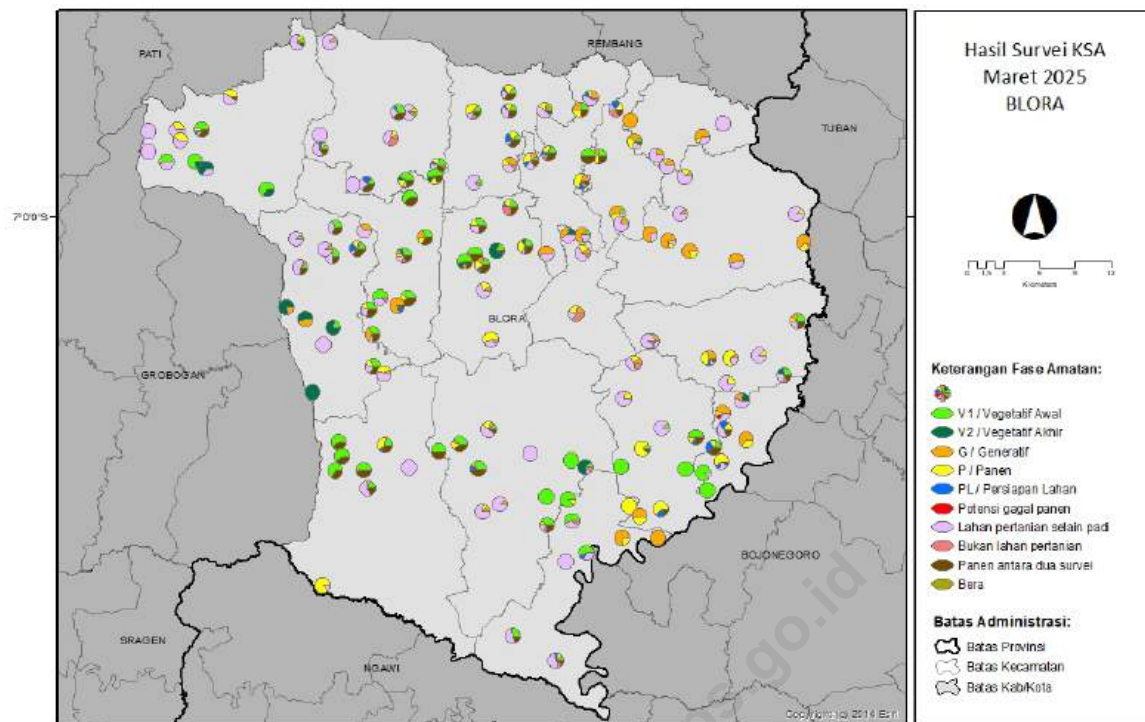
Lampiran 222 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, Januari 2025



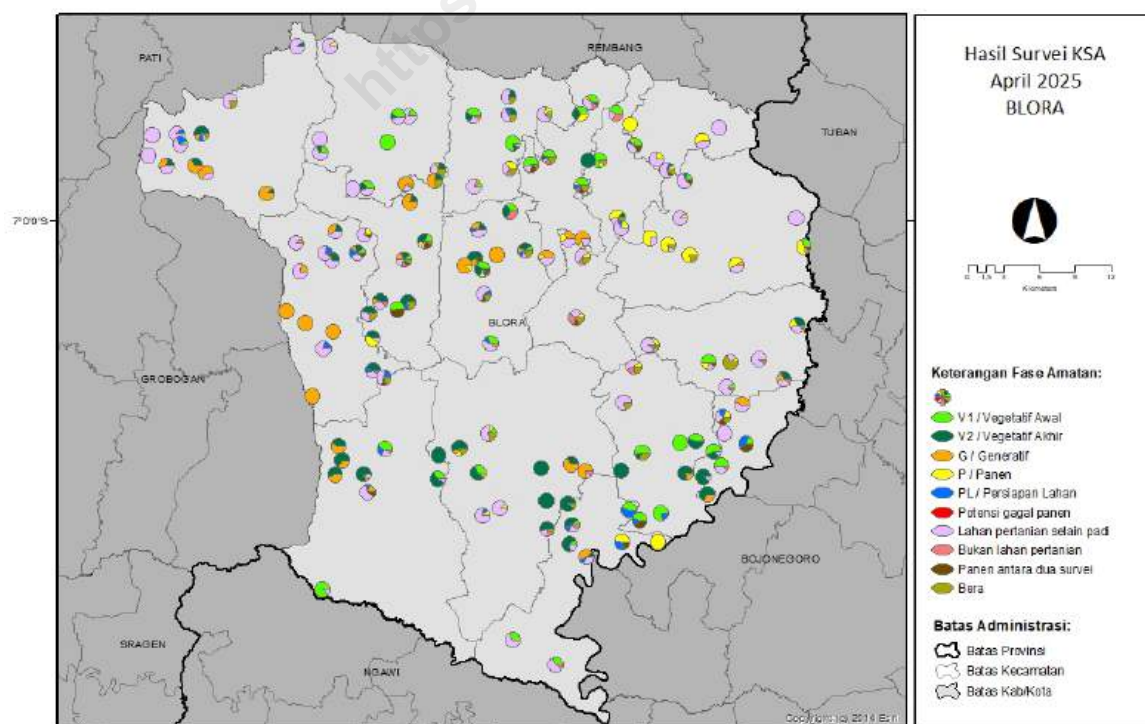
Lampiran 223 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, Februari 2025



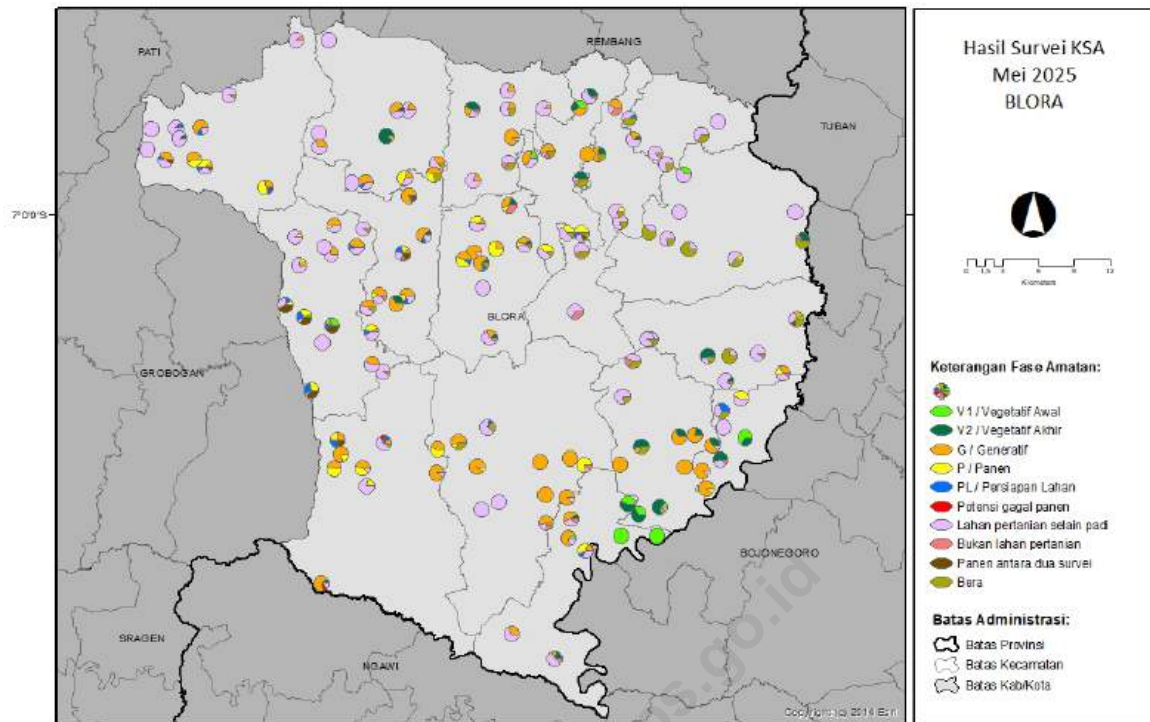
Lampiran 224 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, Maret 2025



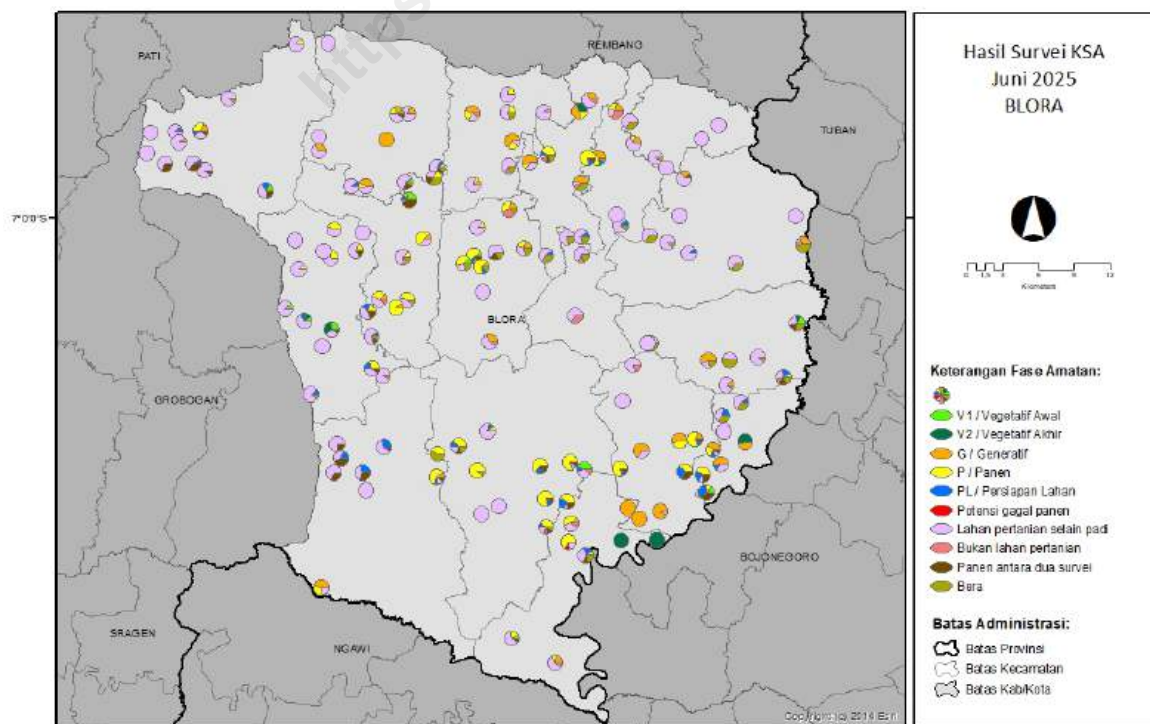
Lampiran 225 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, April 2025



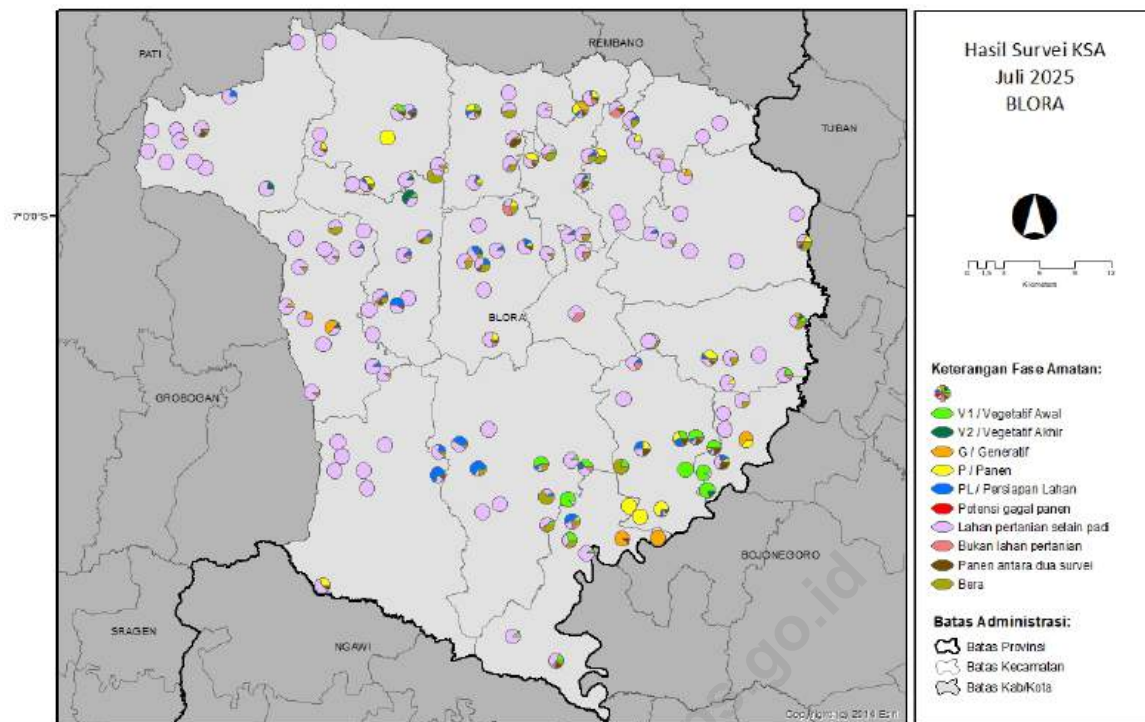
Lampiran 226 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, Mei 2025



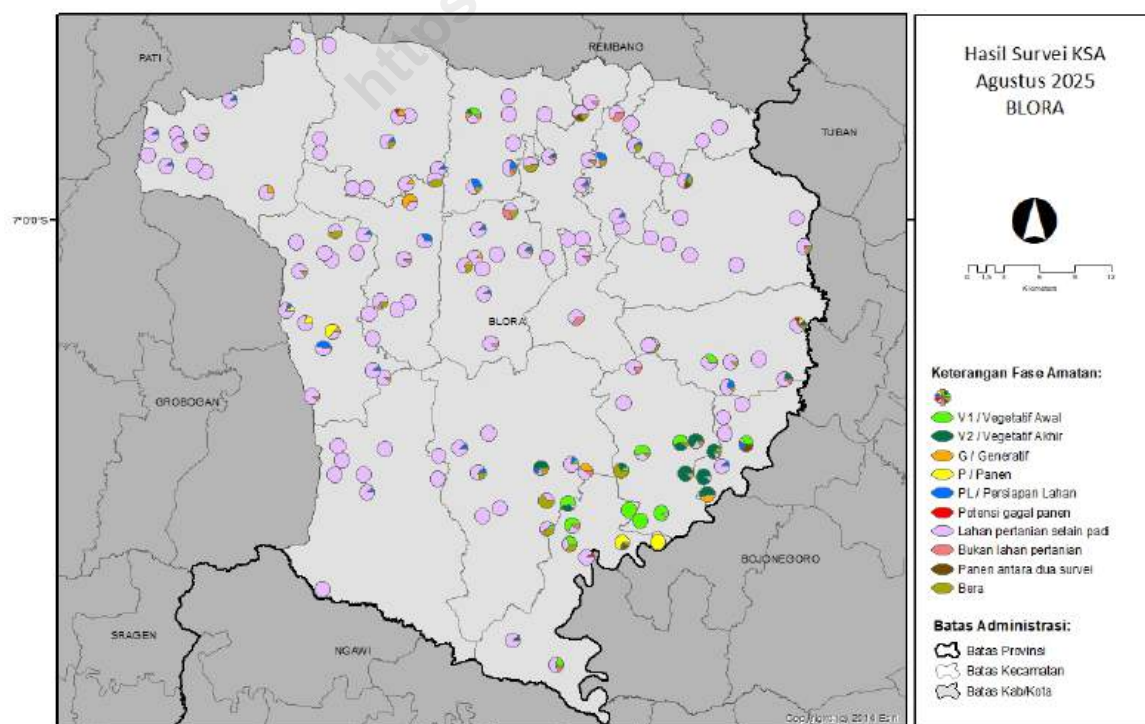
Lampiran 227 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, Juni 2025



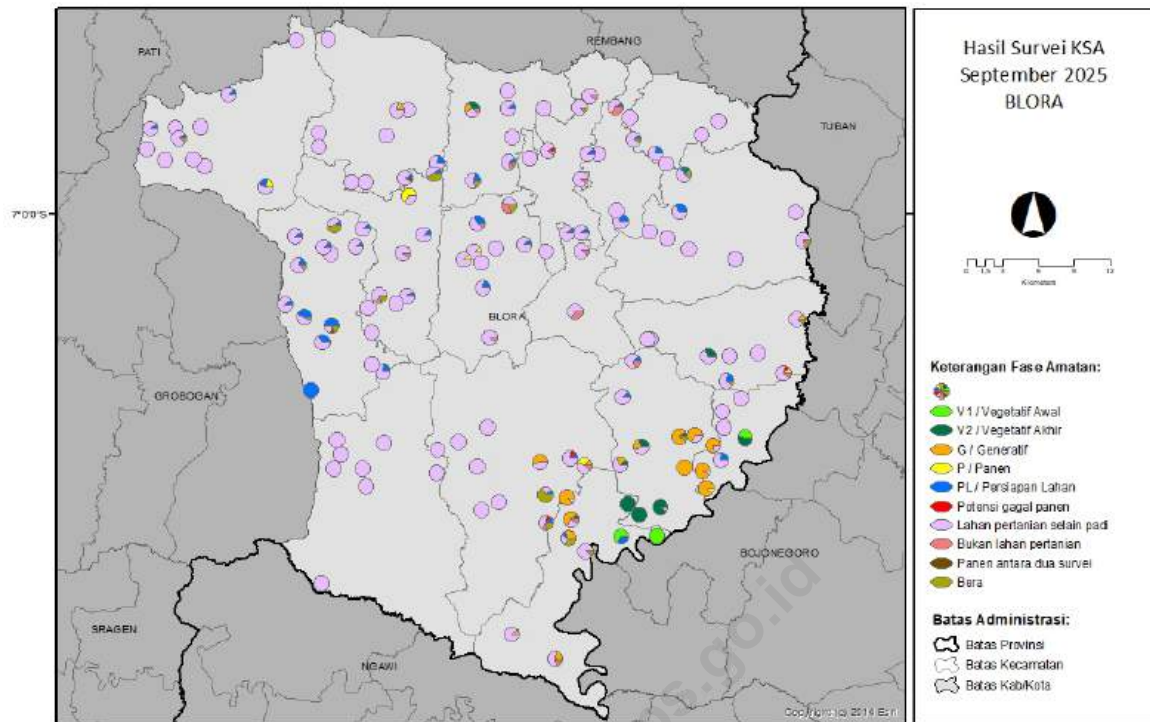
Lampiran 228 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, Juli 2025



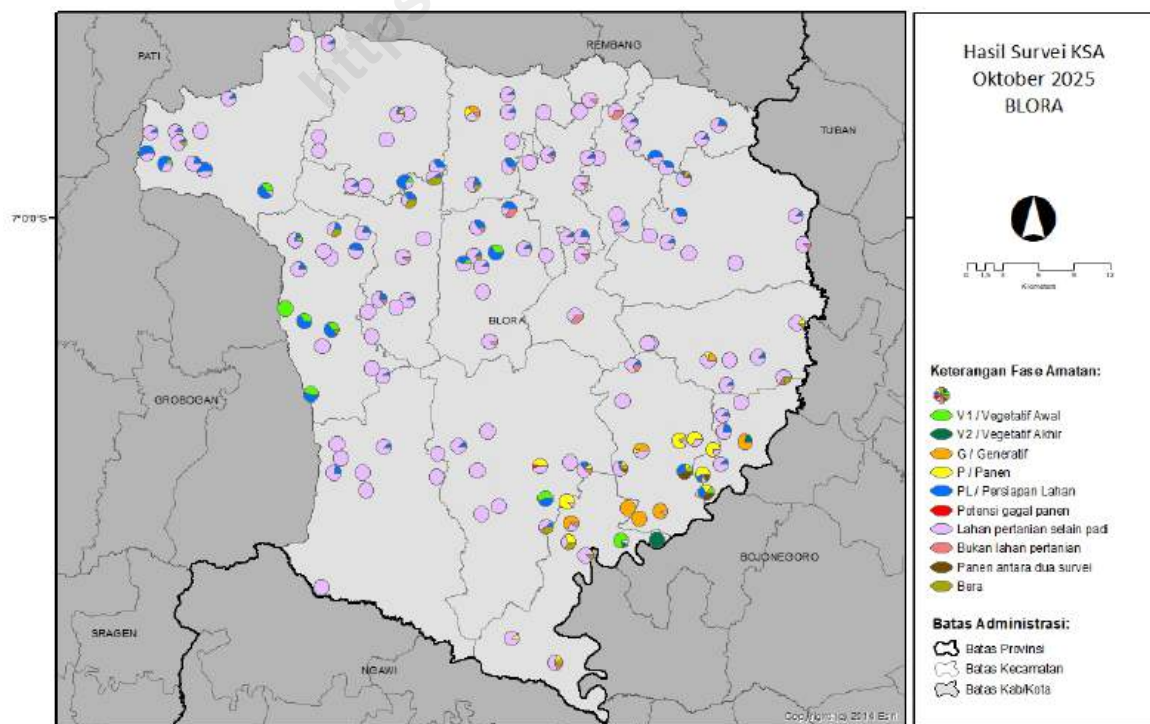
Lampiran 229 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, Agustus 2025



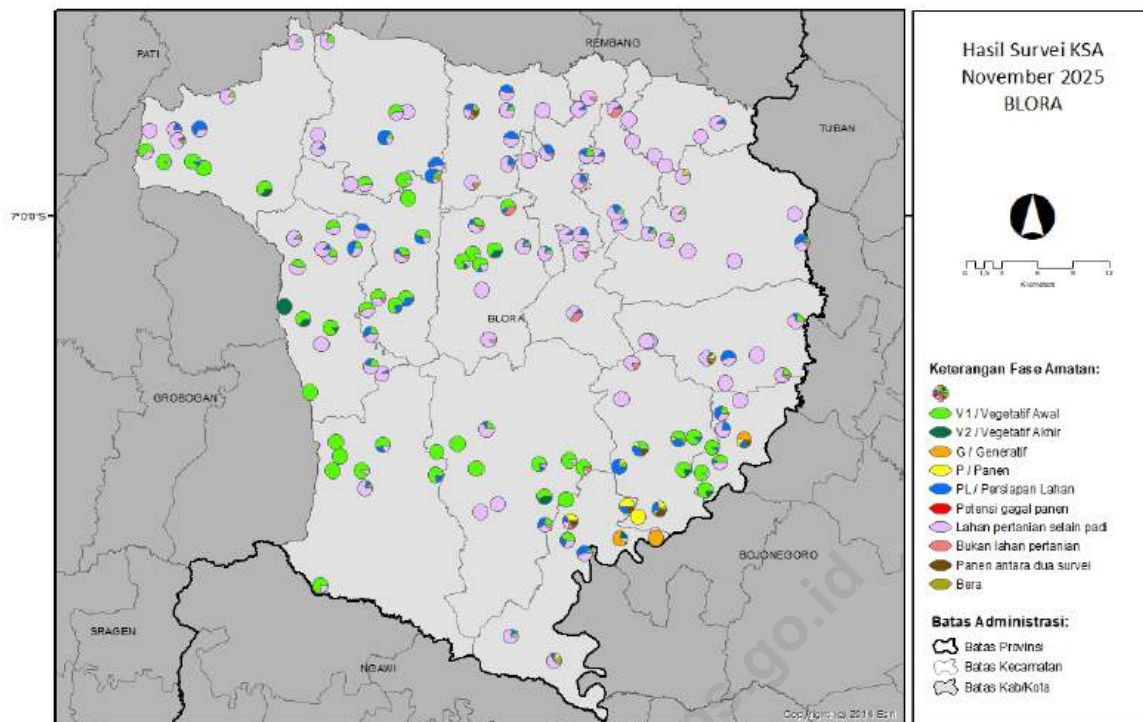
Lampiran 230 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, September 2025



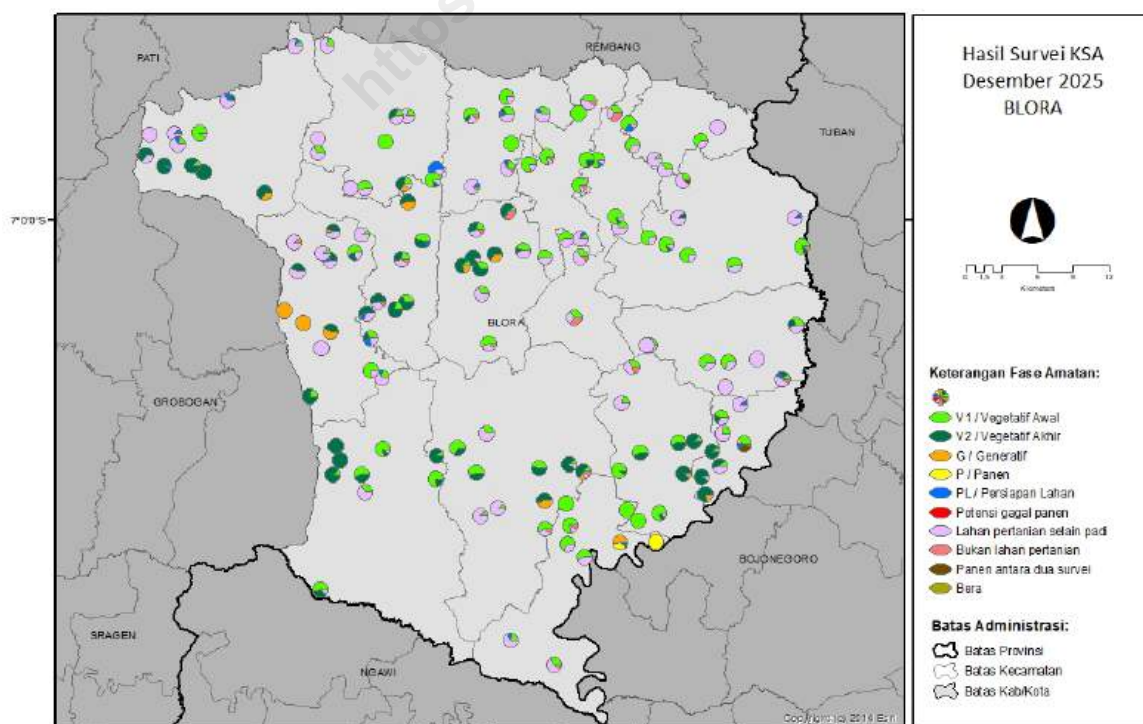
Lampiran 231 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, Oktober 2025



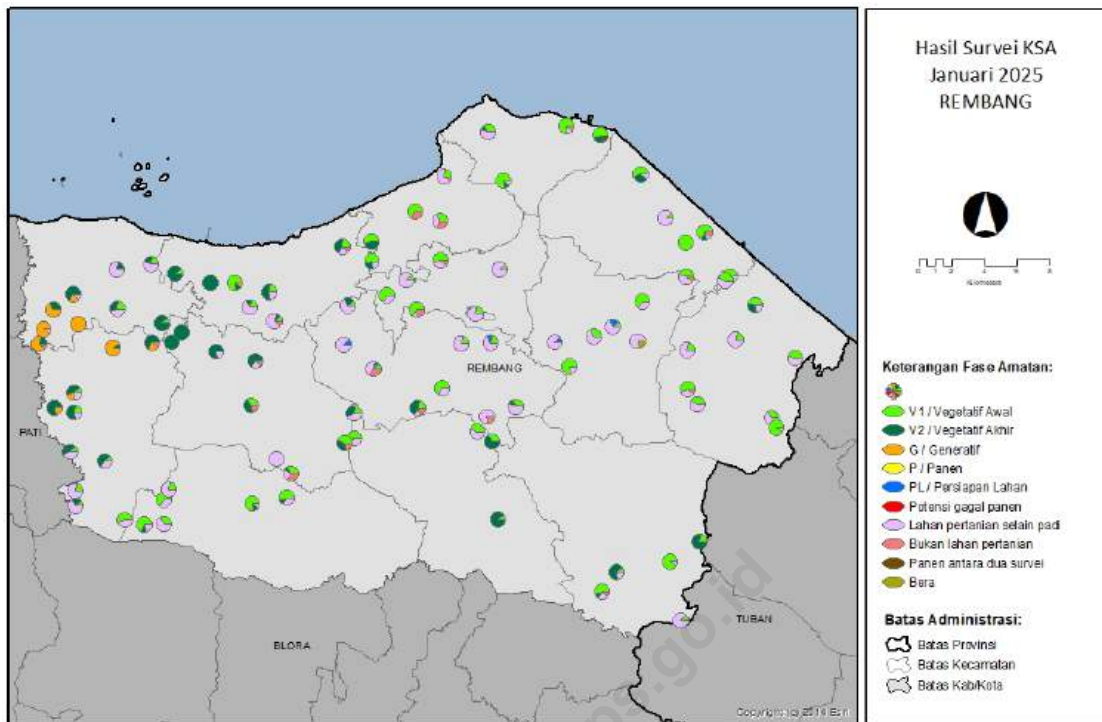
Lampiran 232 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, November 2025



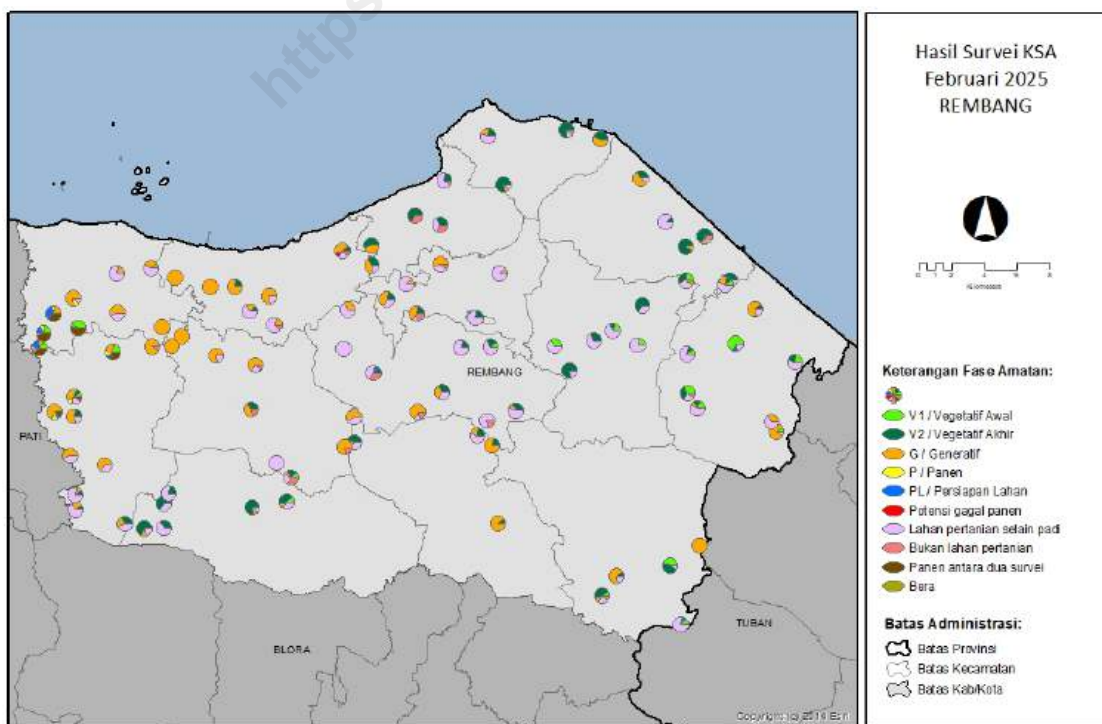
Lampiran 233 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Blora, Desember 2025



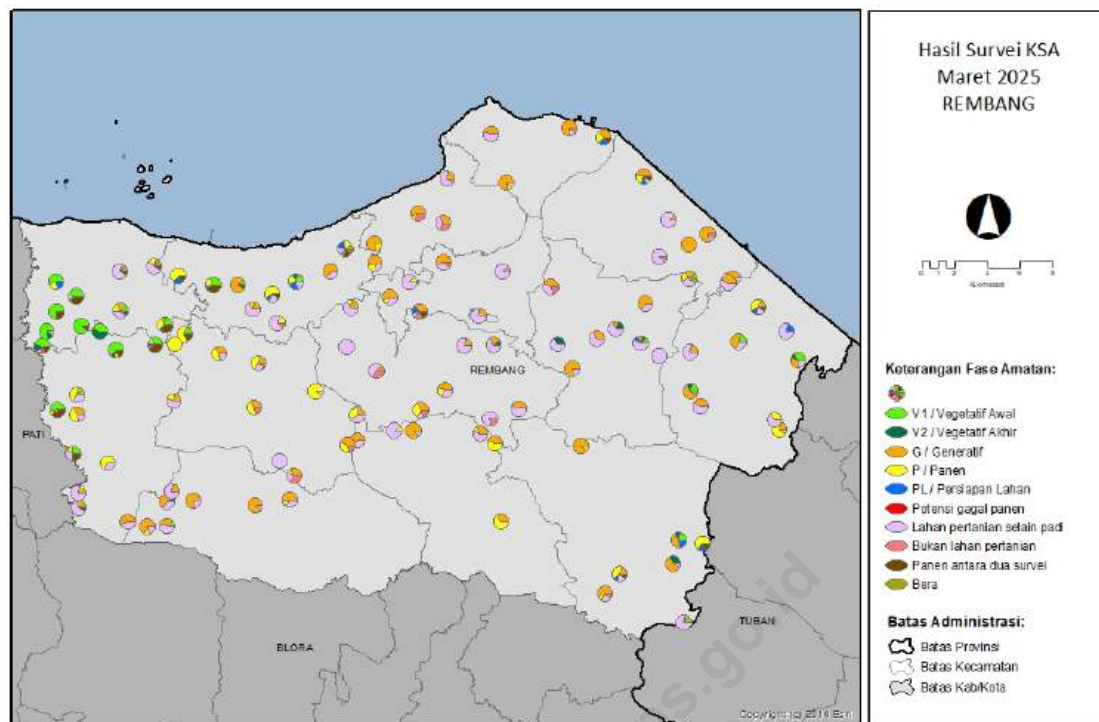
Lampiran 234 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, Januari 2025



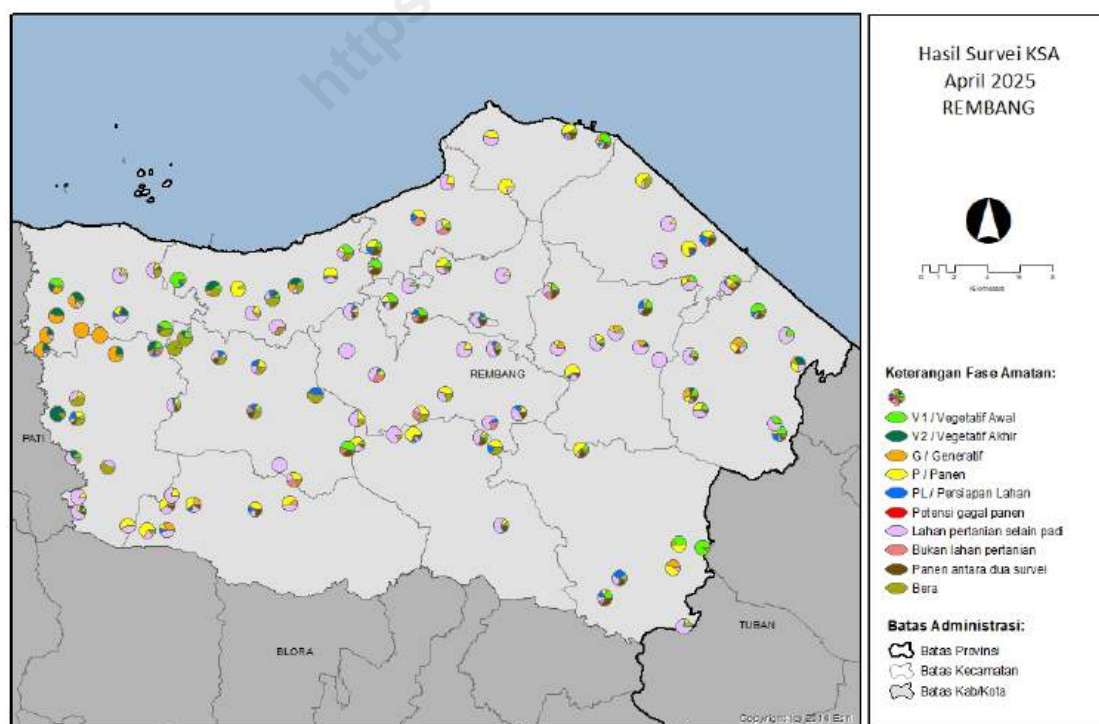
Lampiran 235 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, Februari 2025



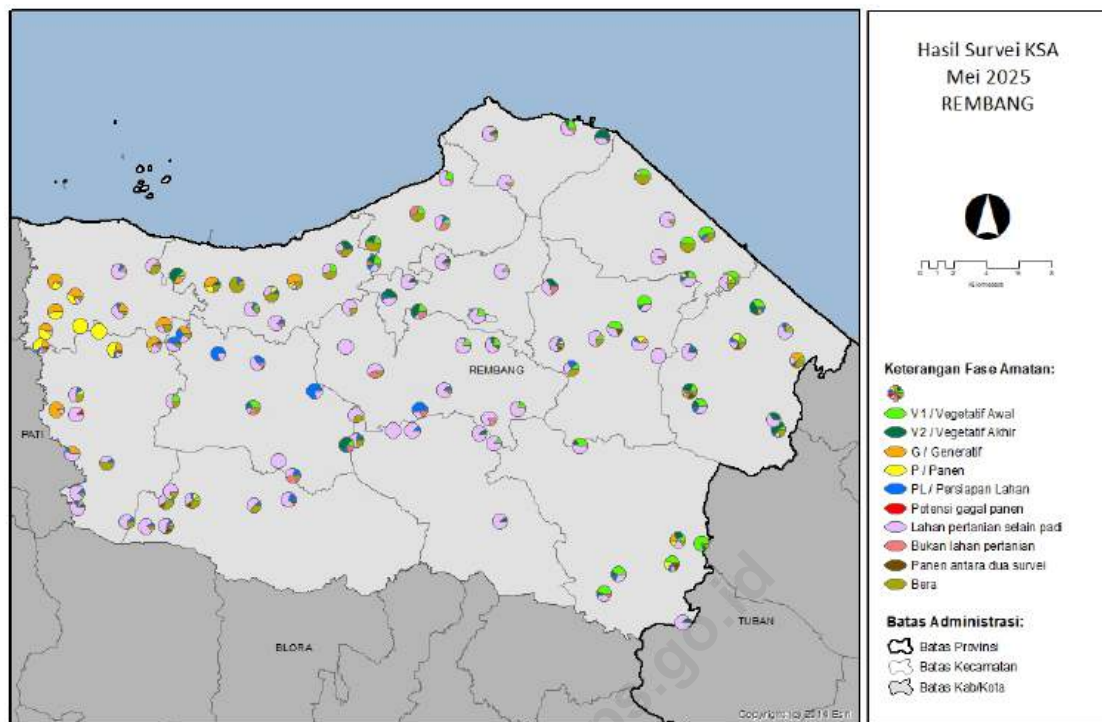
Lampiran 236 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, Maret 2025



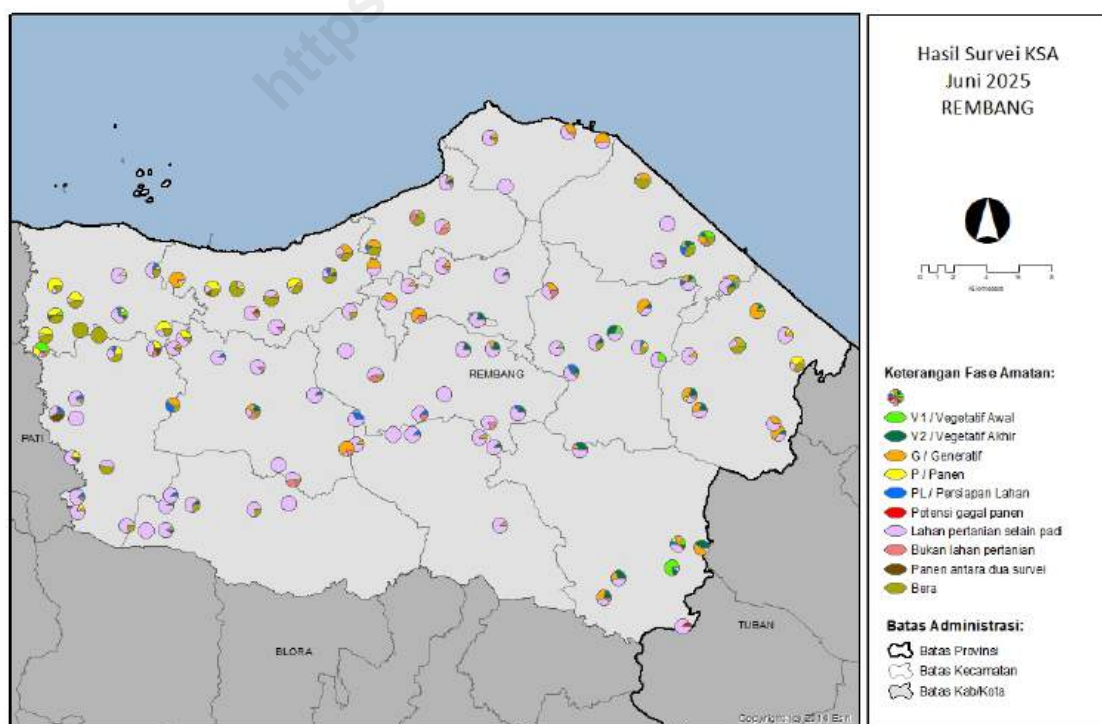
Lampiran 237 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, April 2025



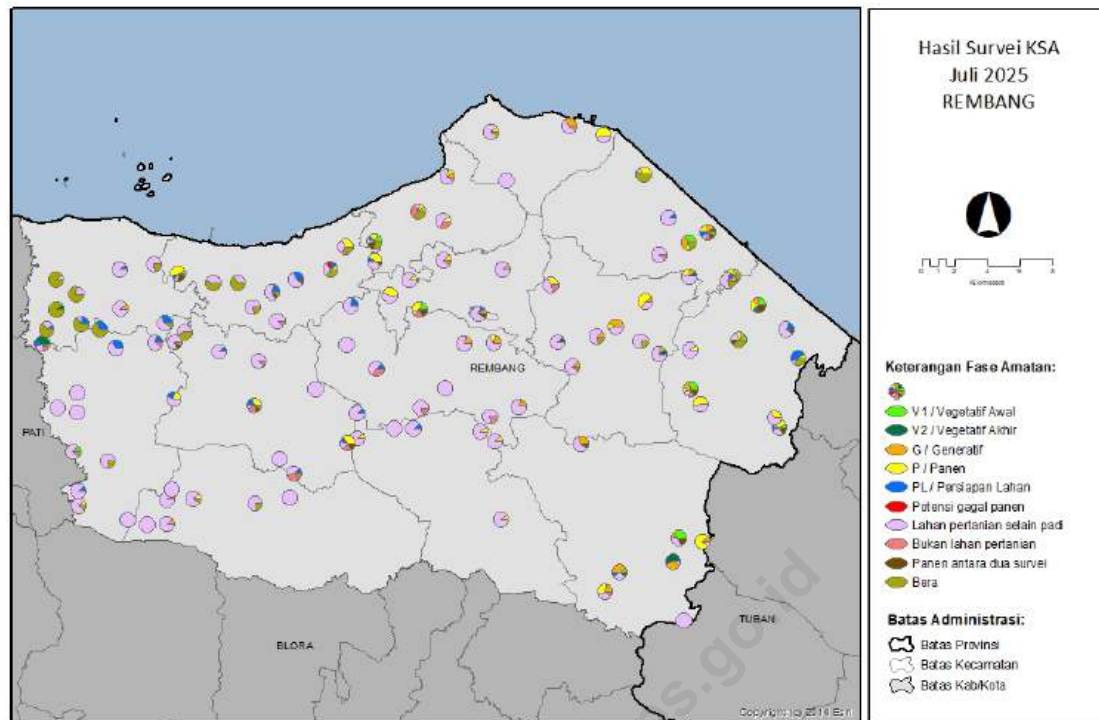
Lampiran 238 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, Mei 2025



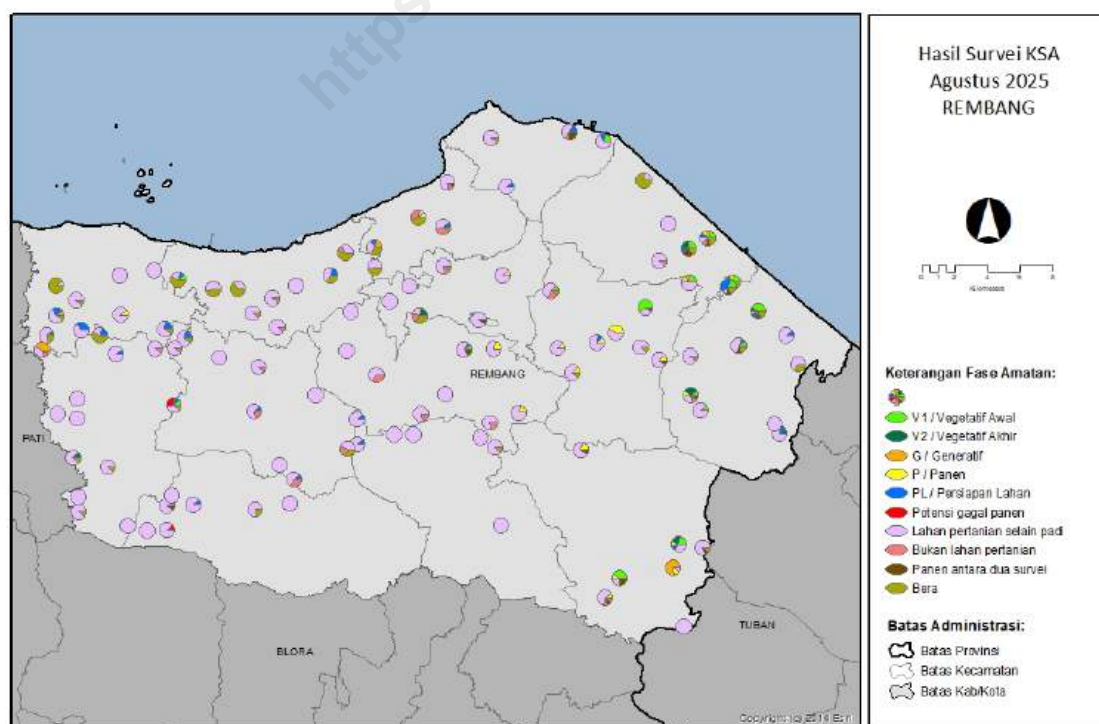
Lampiran 239 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, Juni 2025



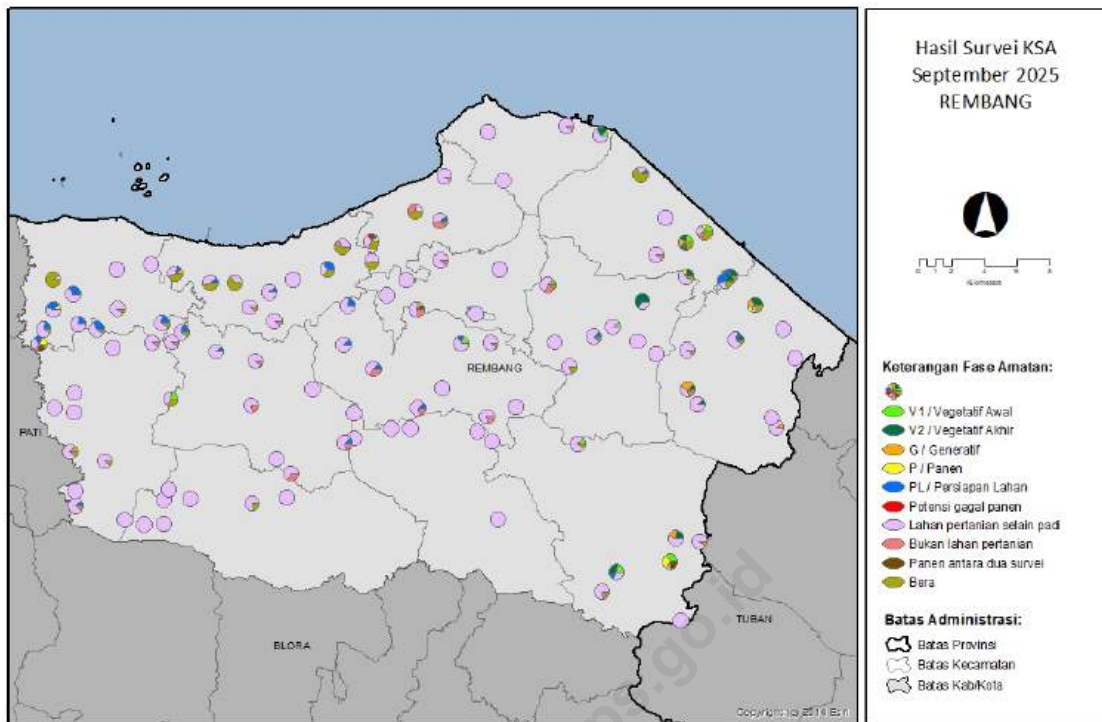
Lampiran 240 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, Juli 2025



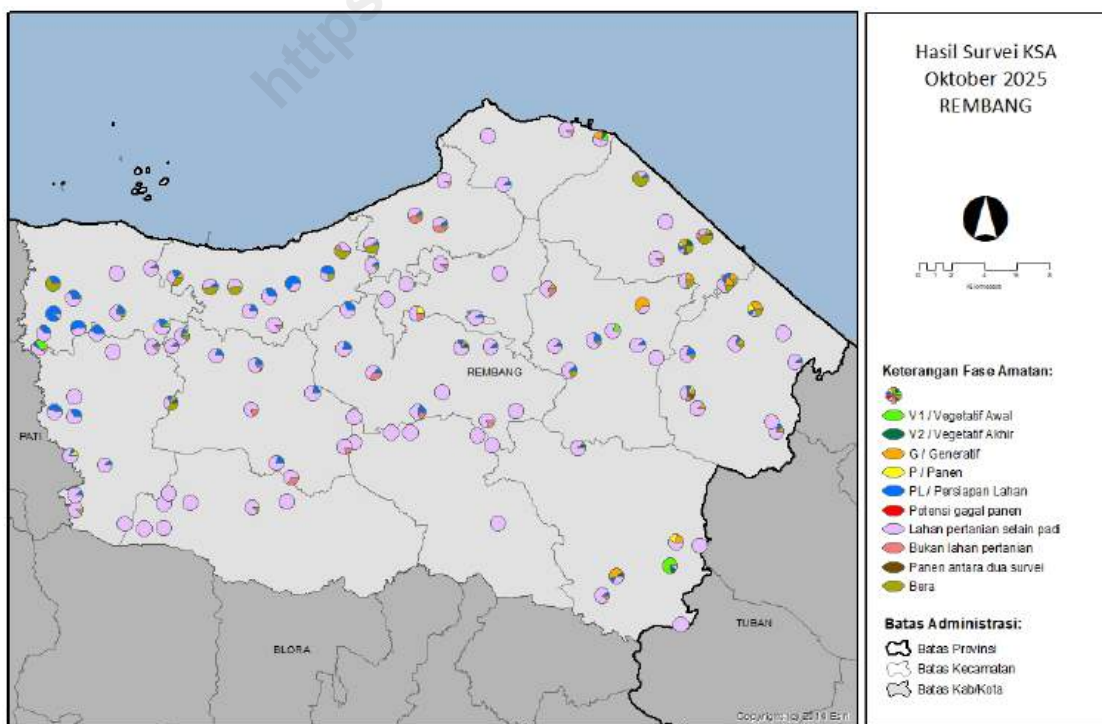
Lampiran 241 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, Agustus 2025



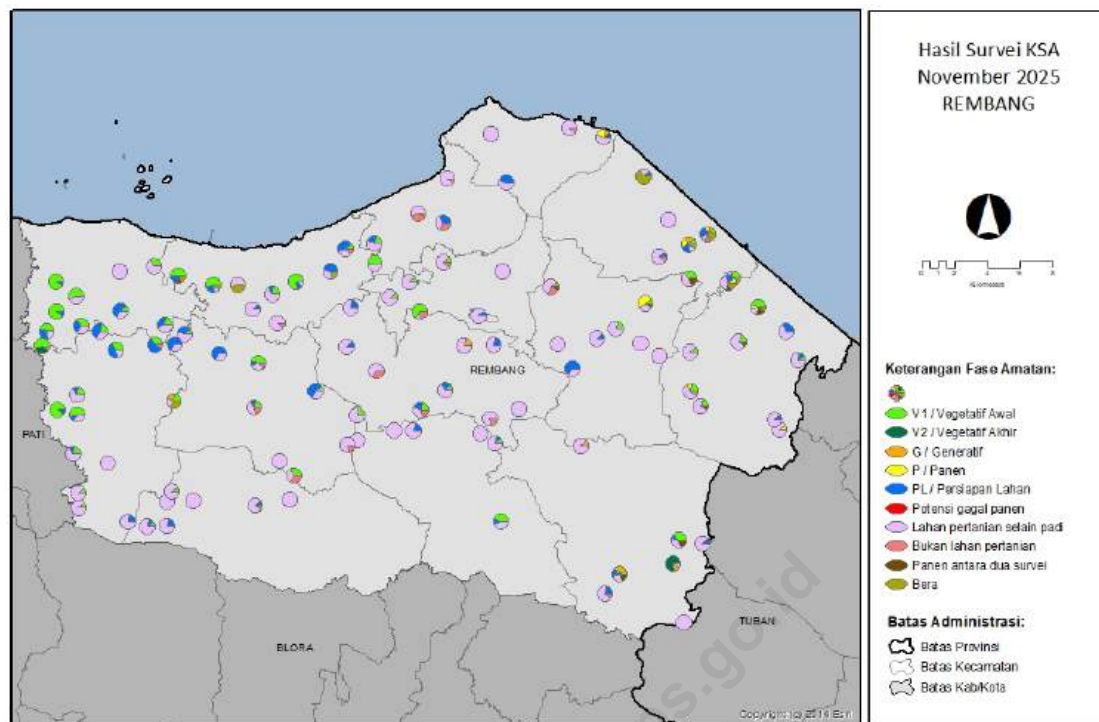
Lampiran 242 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, September 2025



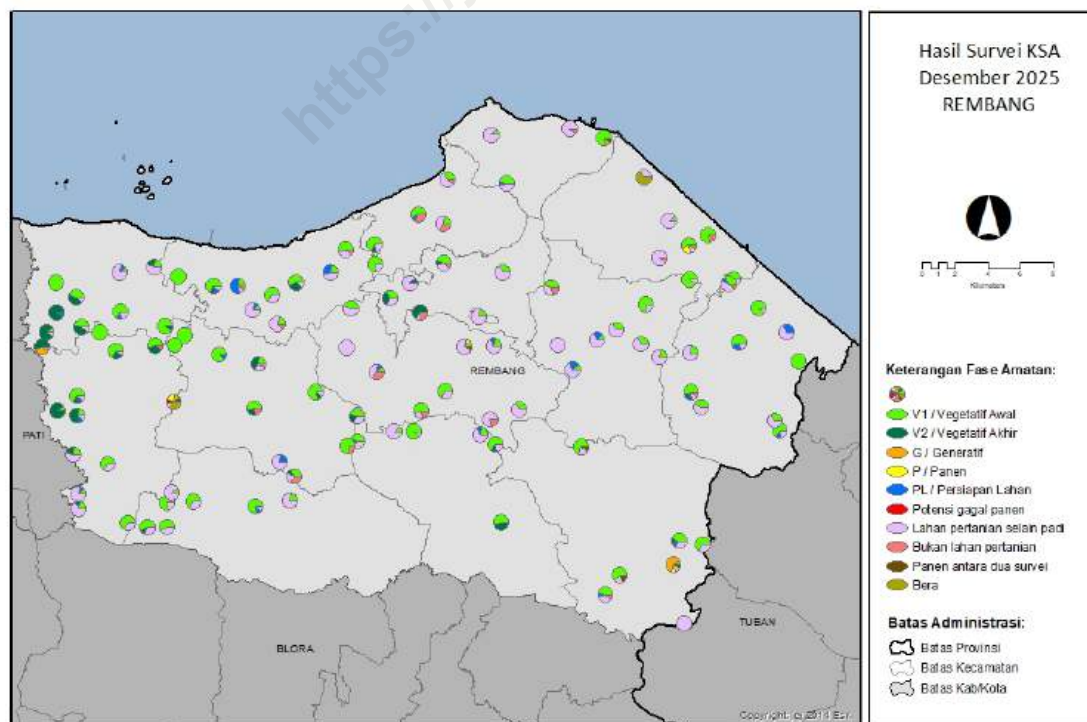
Lampiran 243 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, Oktober 2025



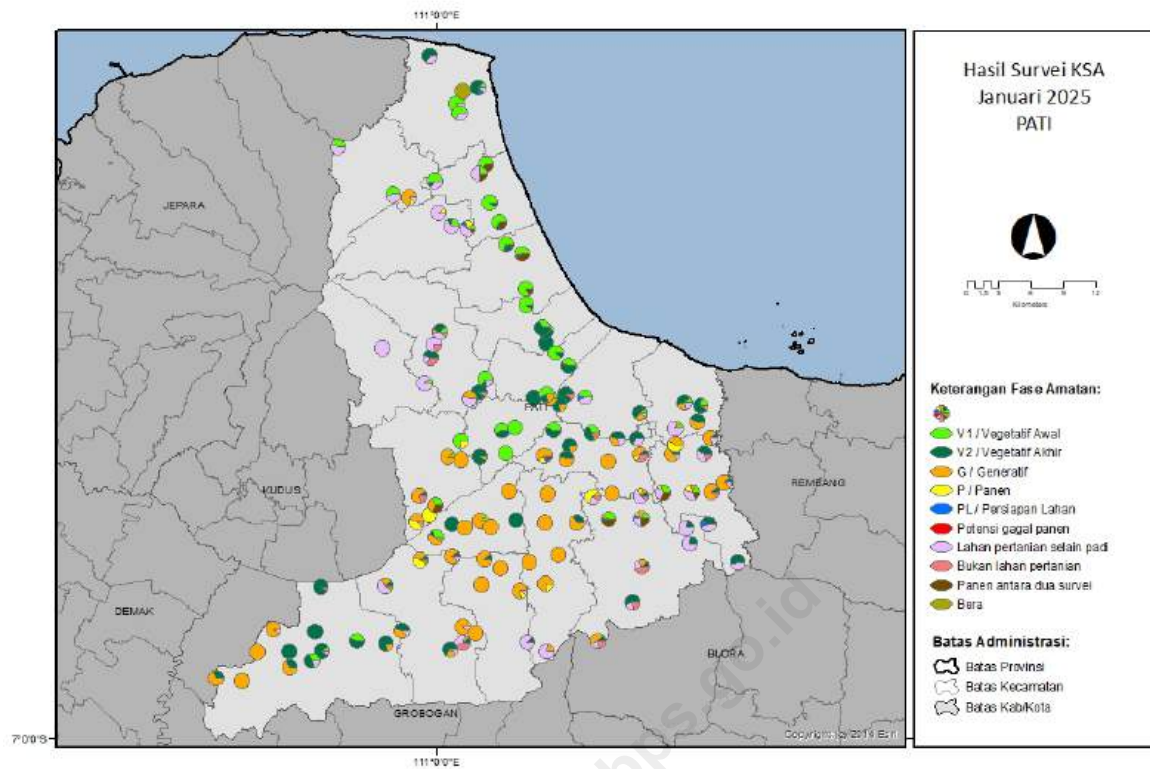
Lampiran 244 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, November 2025



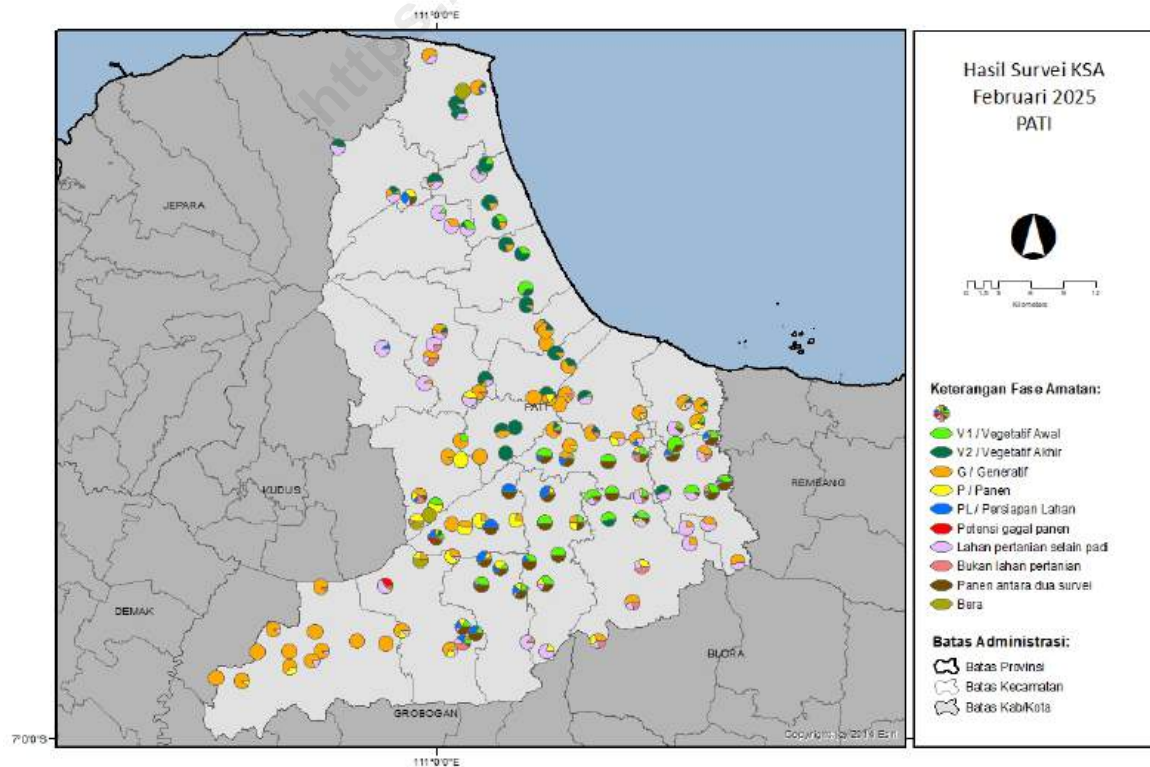
Lampiran 245 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Rembang, Desember 2025



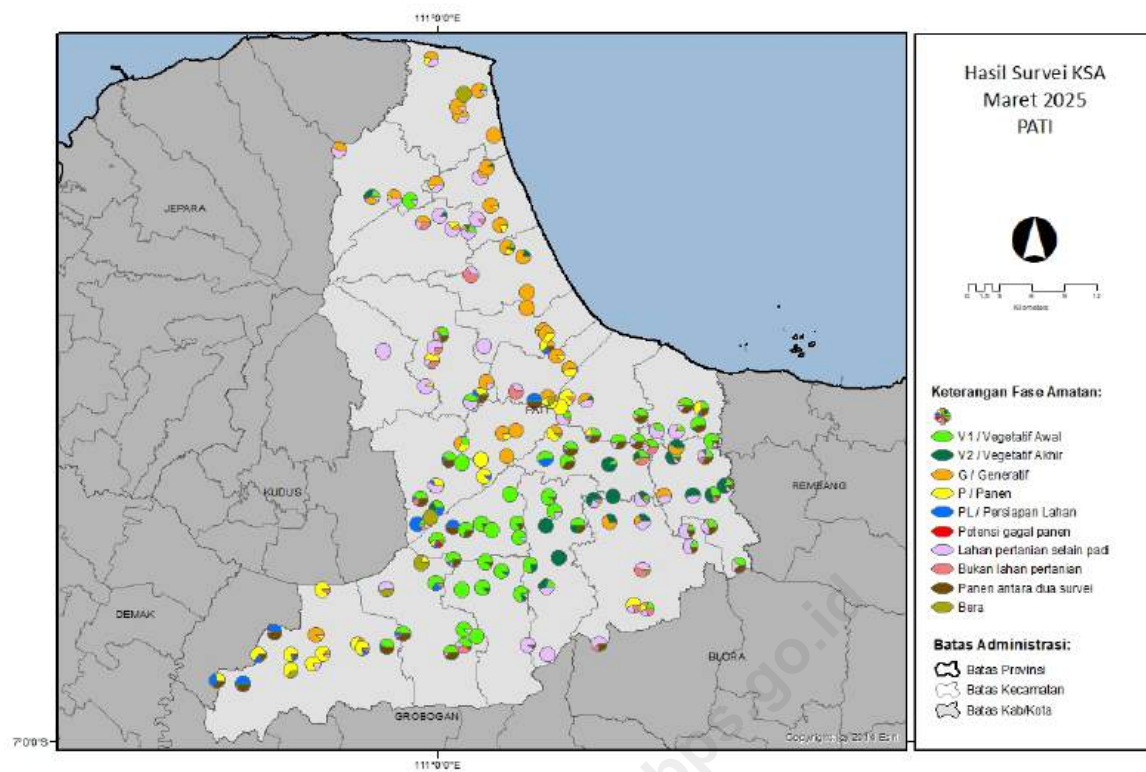
Lampiran 246 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, Januari 2025



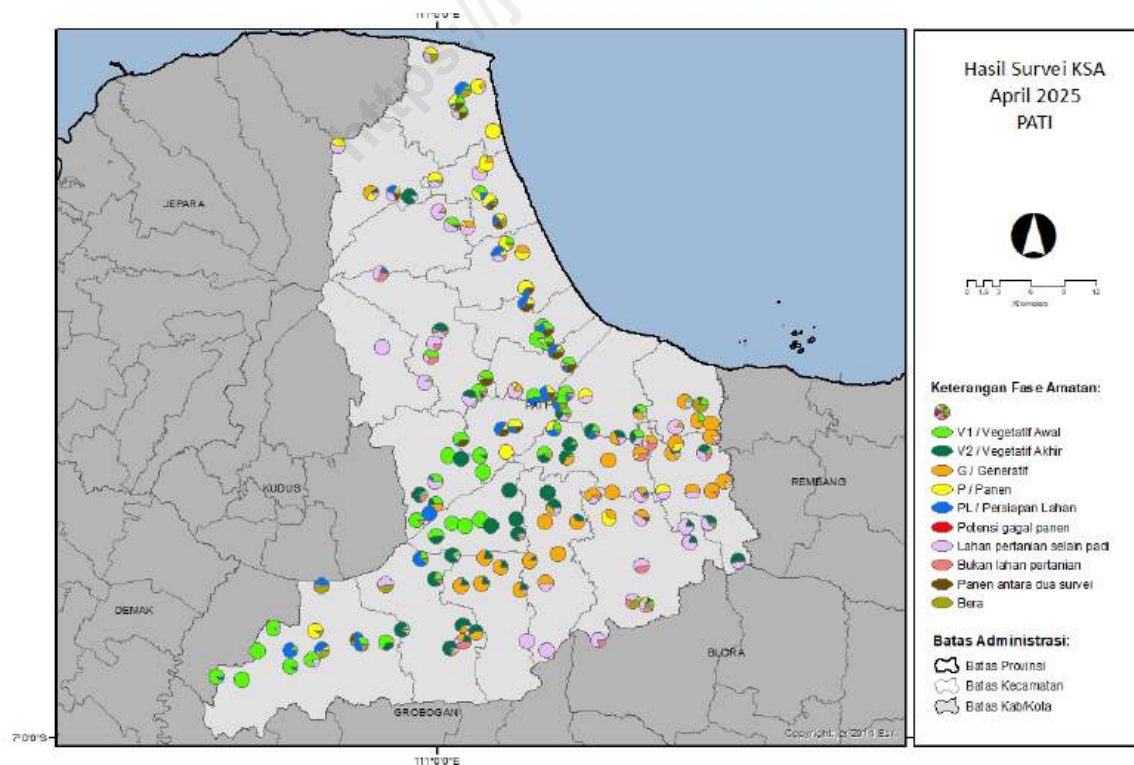
Lampiran 247 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, Februari 2025



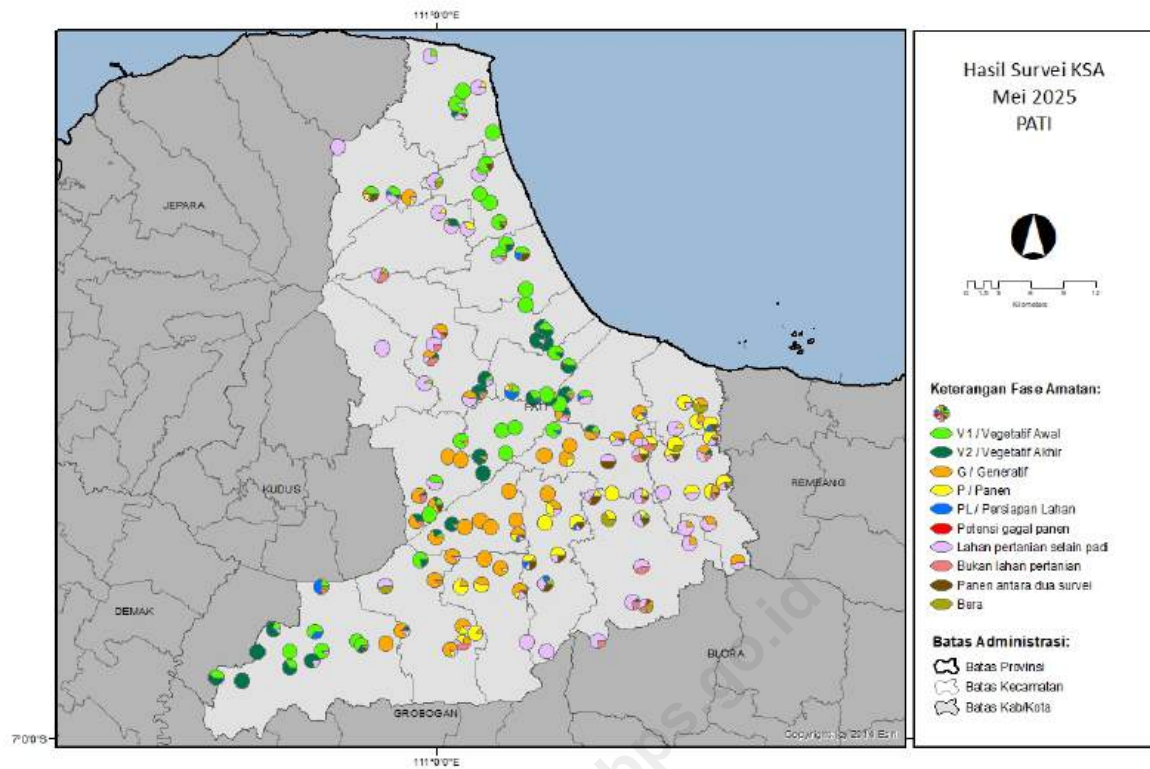
Lampiran 248 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, Maret 2025



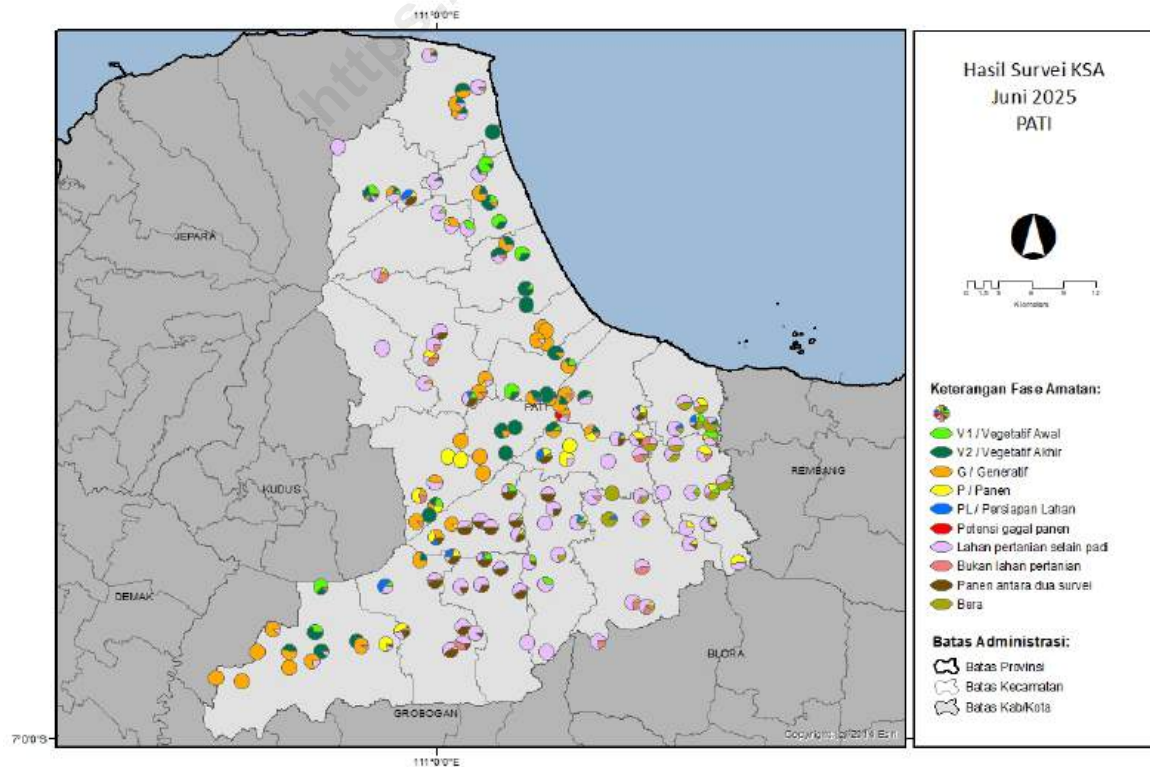
Lampiran 249 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, April 2025



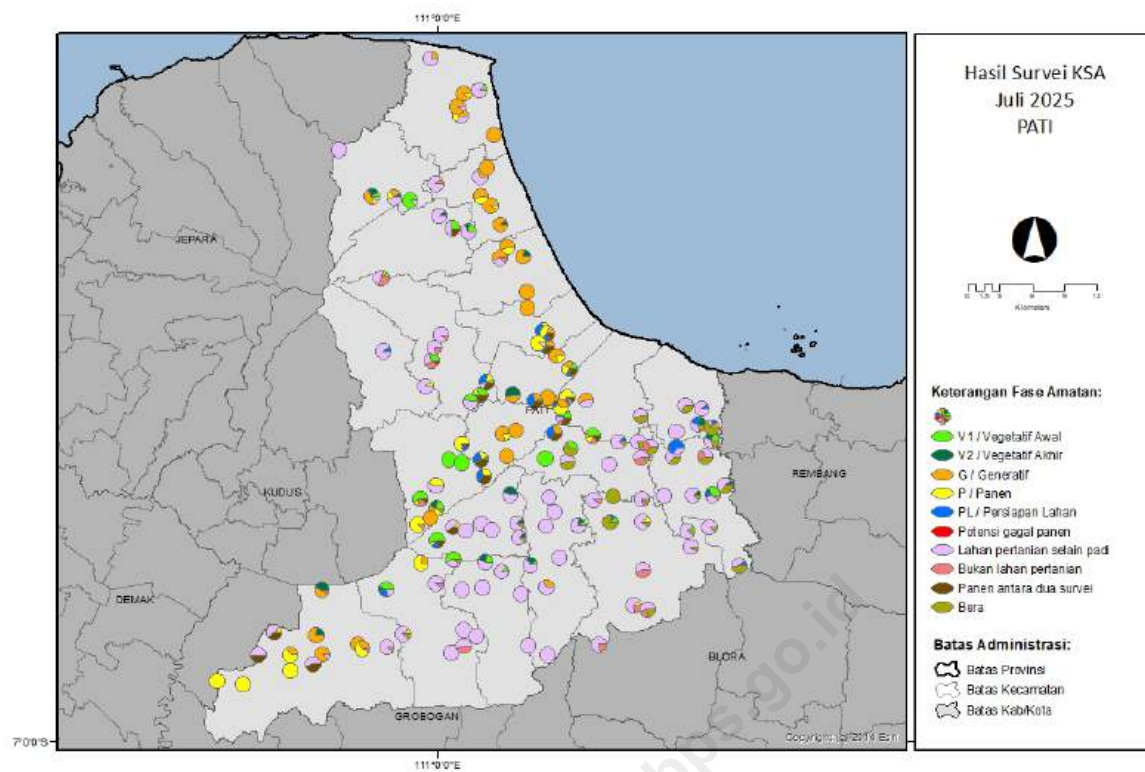
Lampiran 250 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, Mei 2025



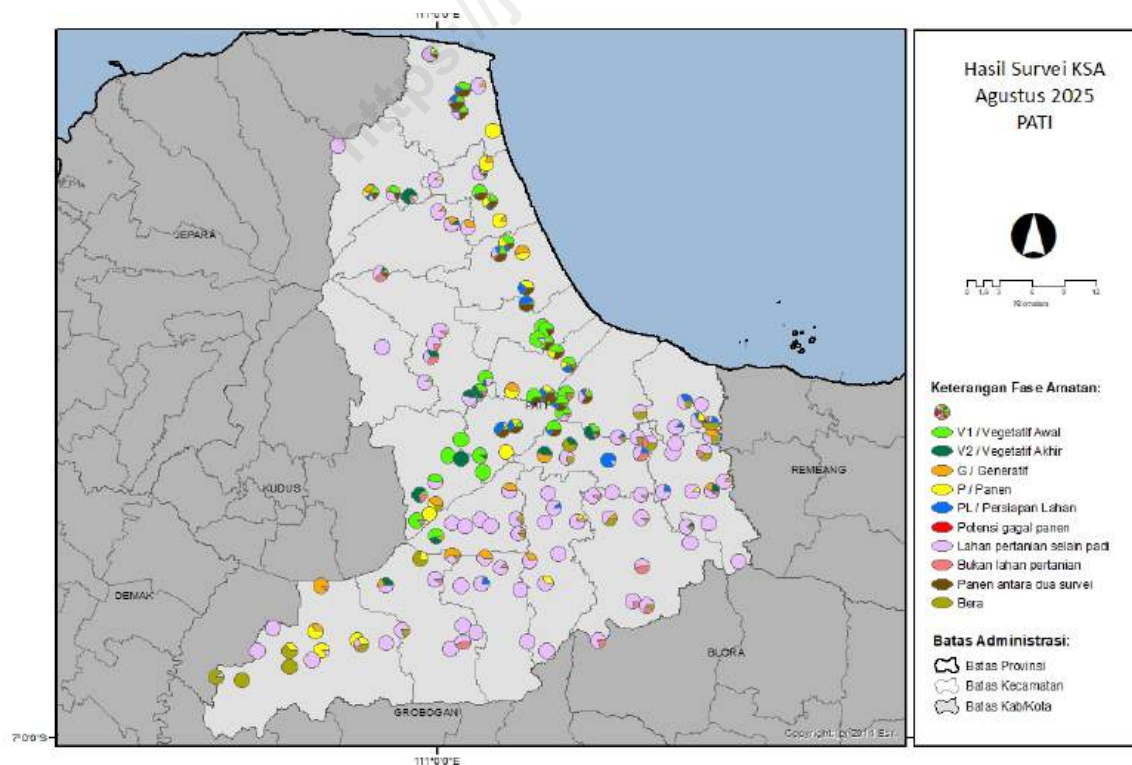
Lampiran 251 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, Juni 2025



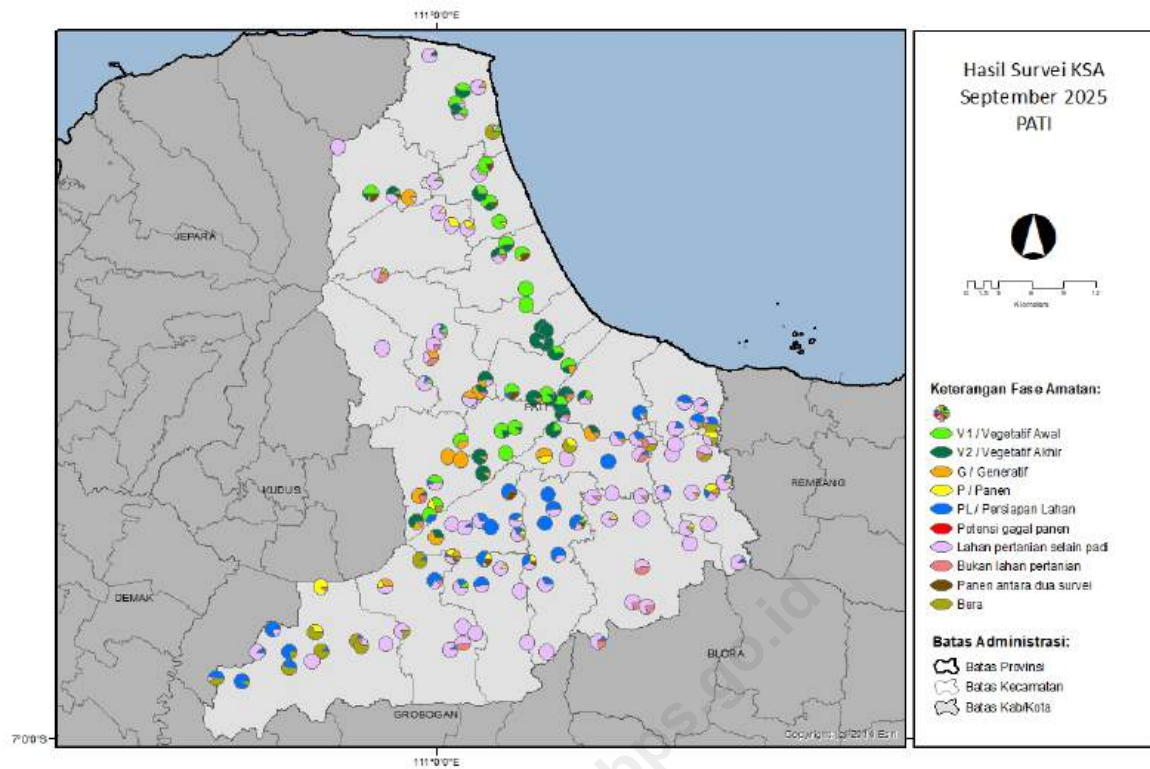
Lampiran 252 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, Juli 2025



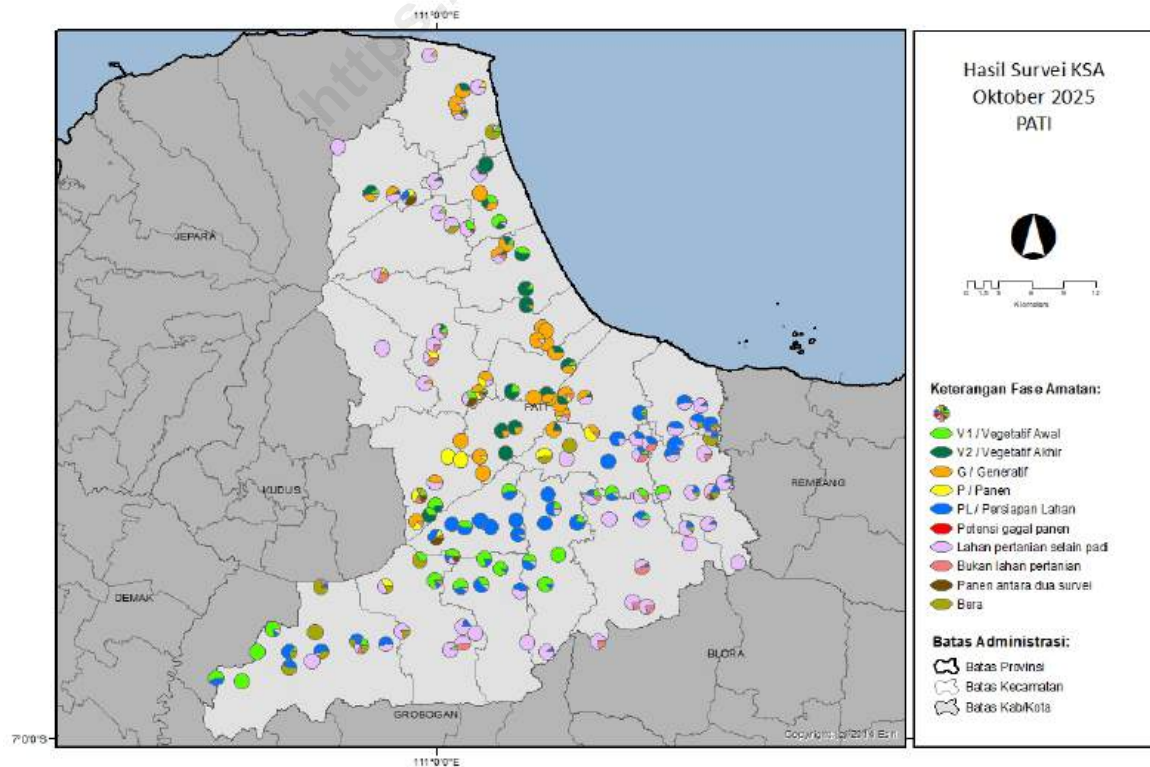
Lampiran 253 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, Agustus 2025



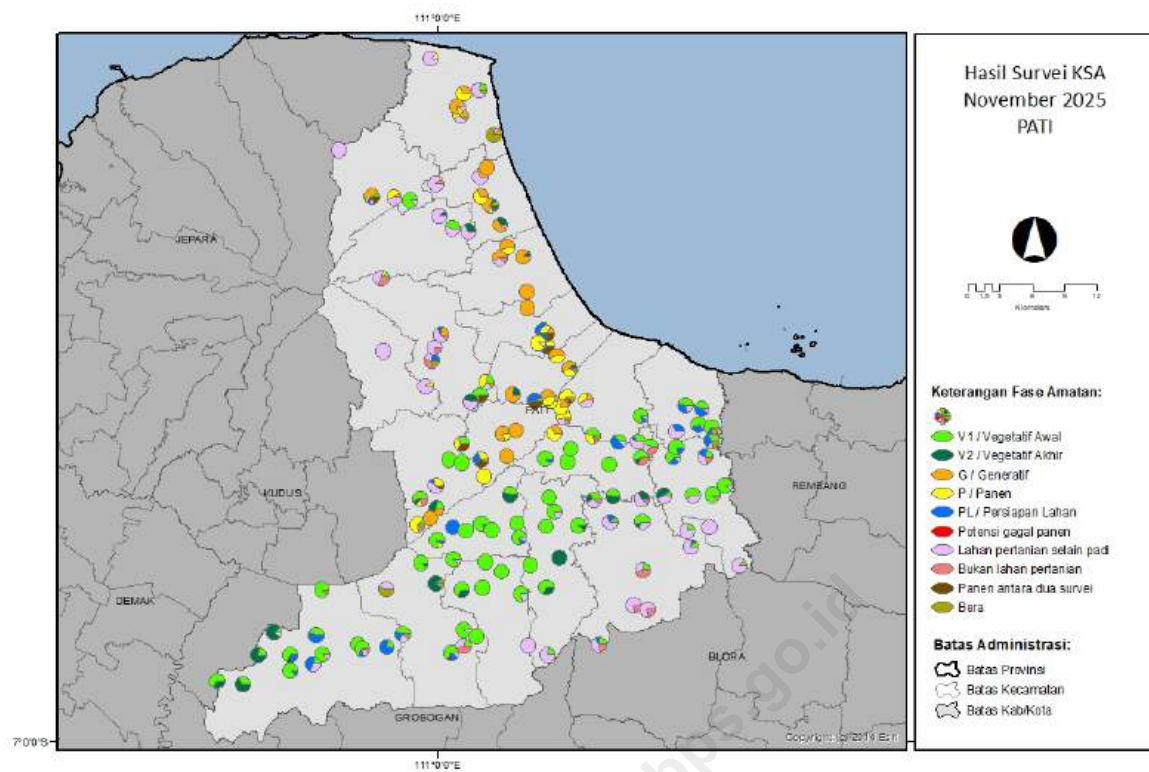
Lampiran 254 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, September 2025



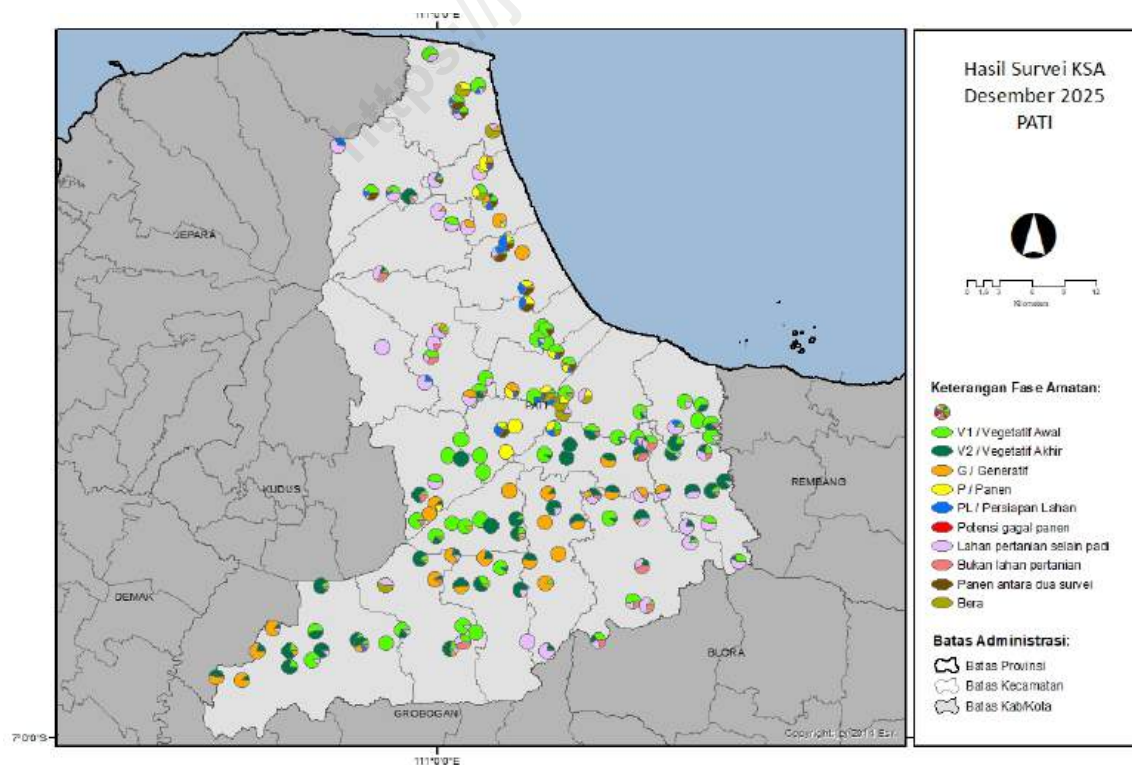
Lampiran 255 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, Oktober 2025



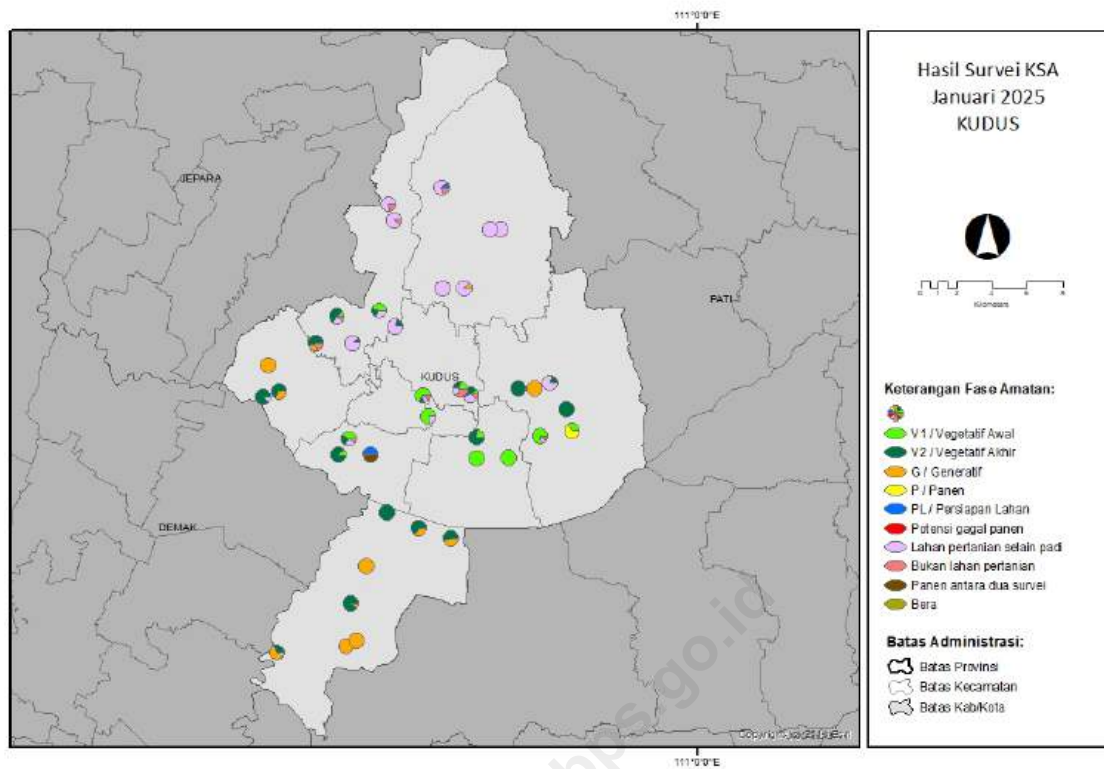
Lampiran 256 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, November 2025



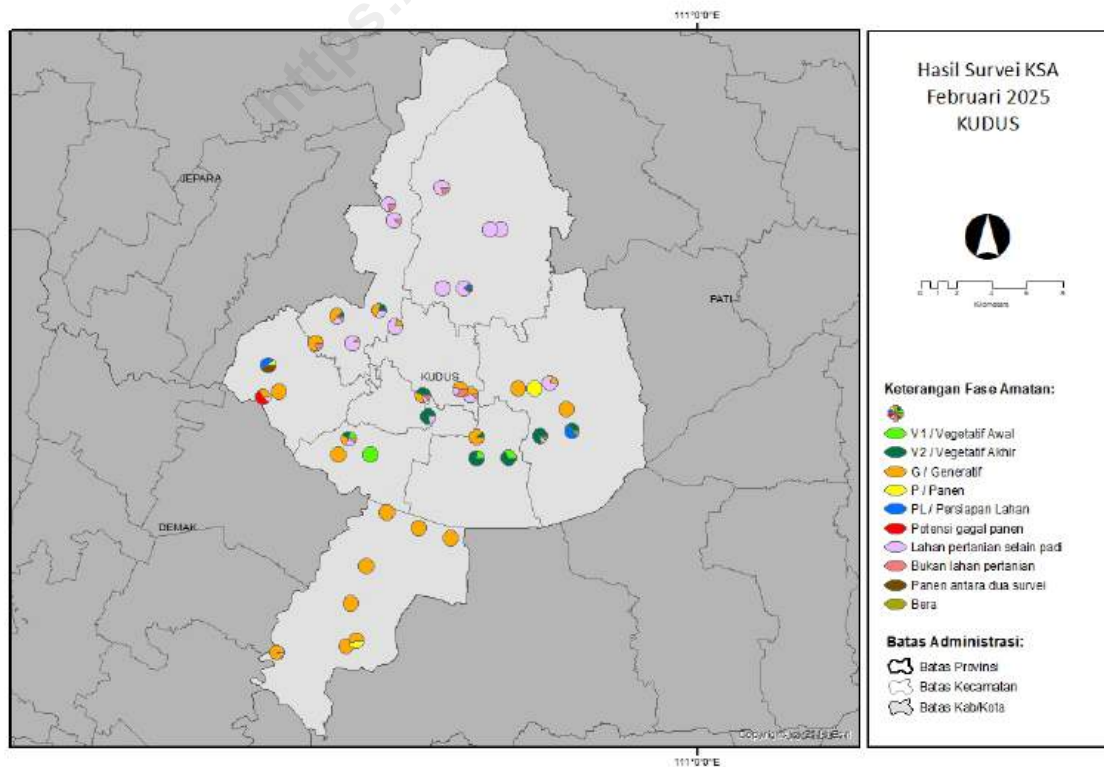
Lampiran 257 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pati, Desember 2025



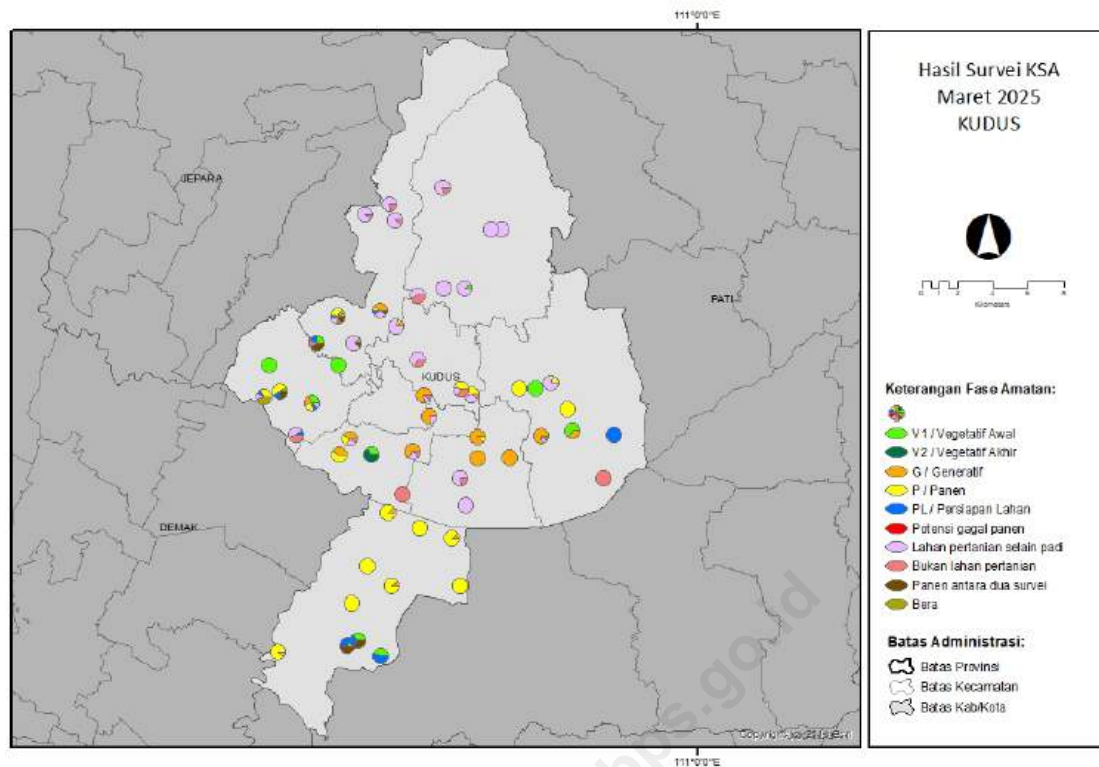
Lampiran 258 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, Januari 2025



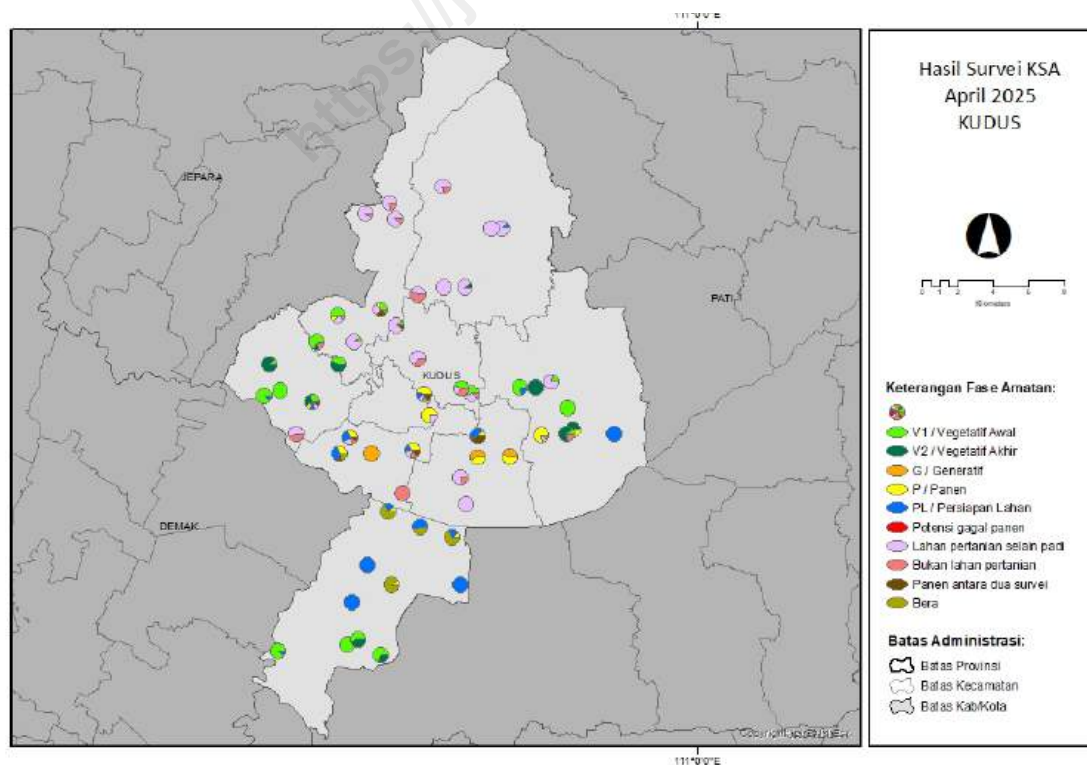
Lampiran 259 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, Februari 2025



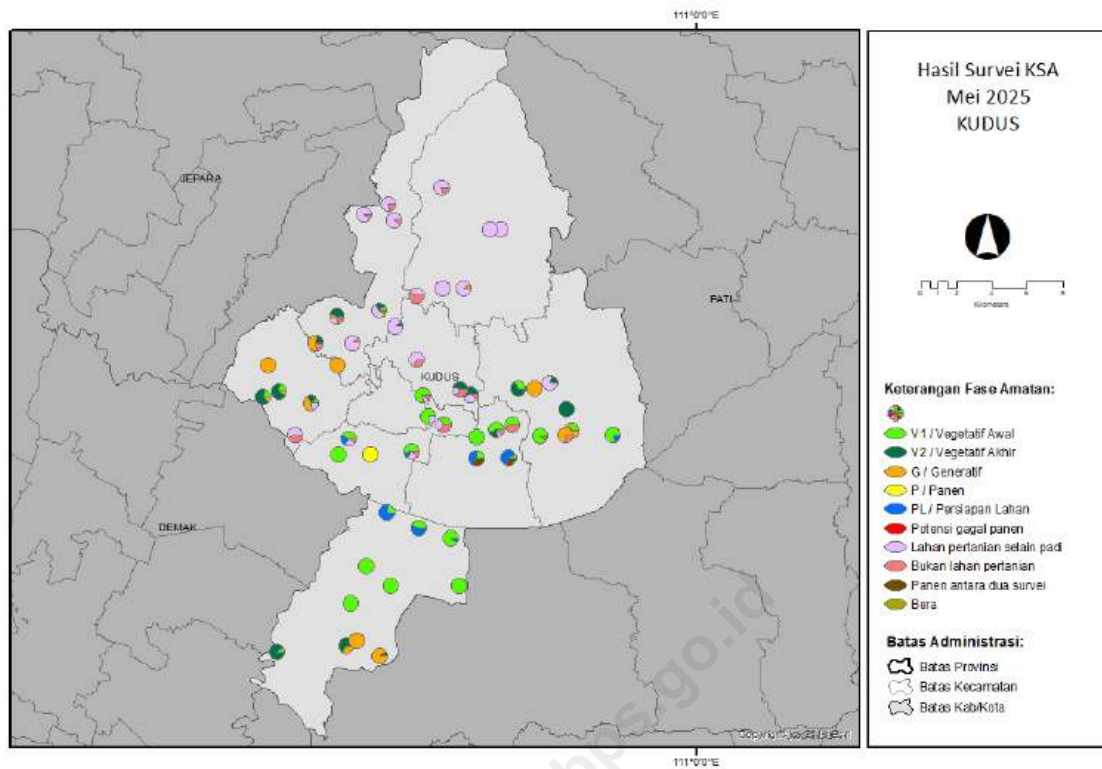
Lampiran 260 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, Maret 2025



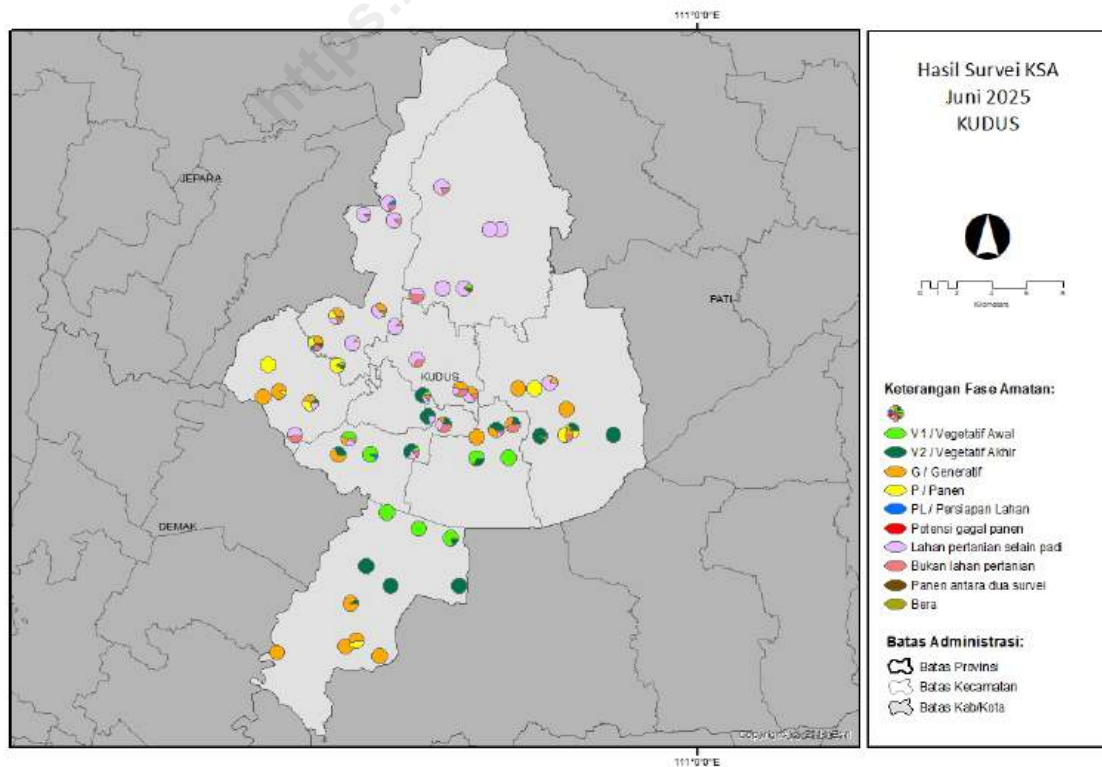
Lampiran 261 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, April 2025



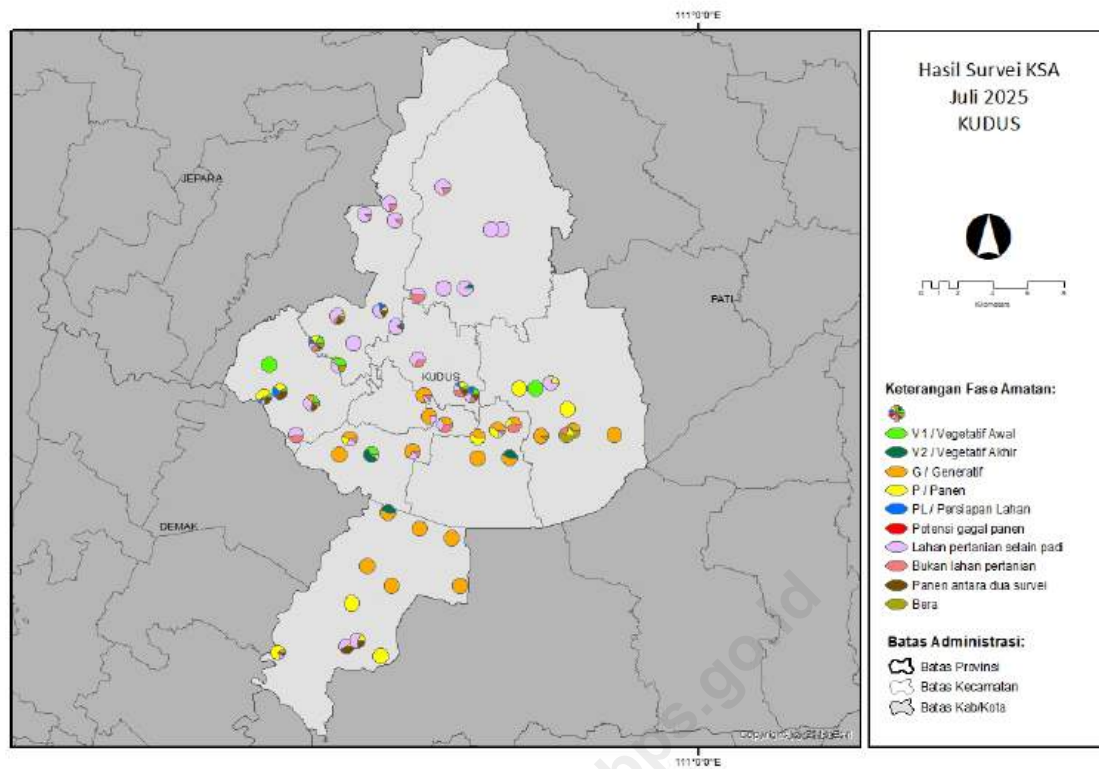
Lampiran 262 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, Mei 2025



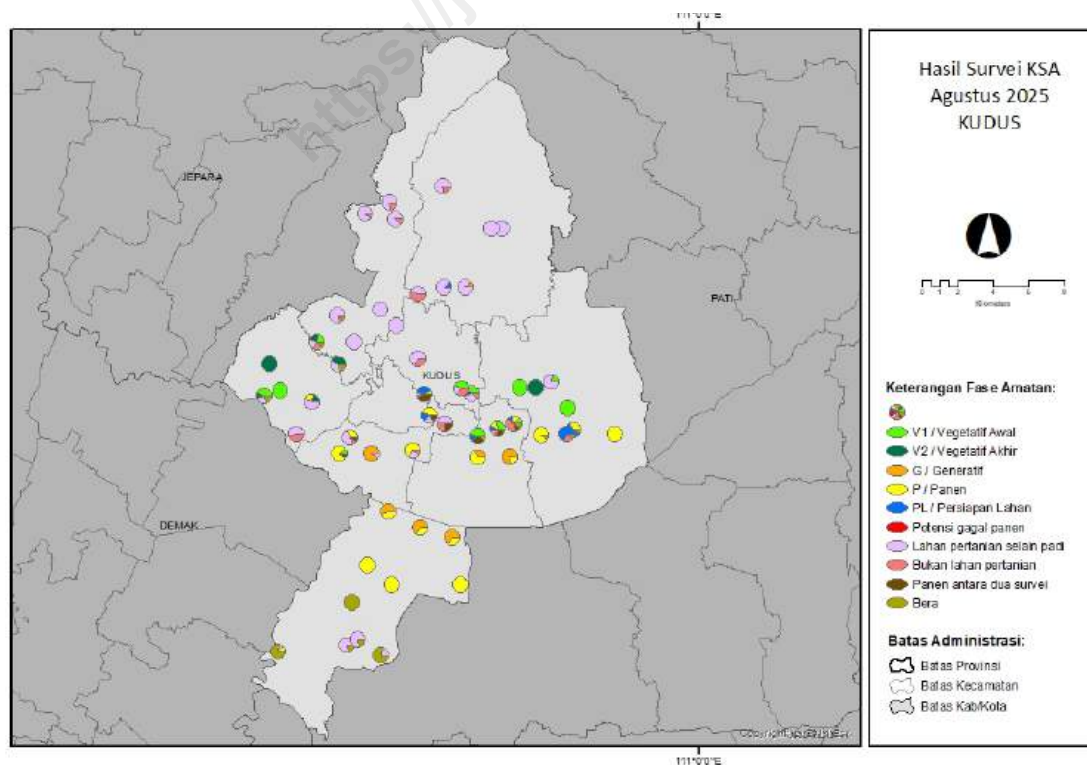
Lampiran 263 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, Juni 2025



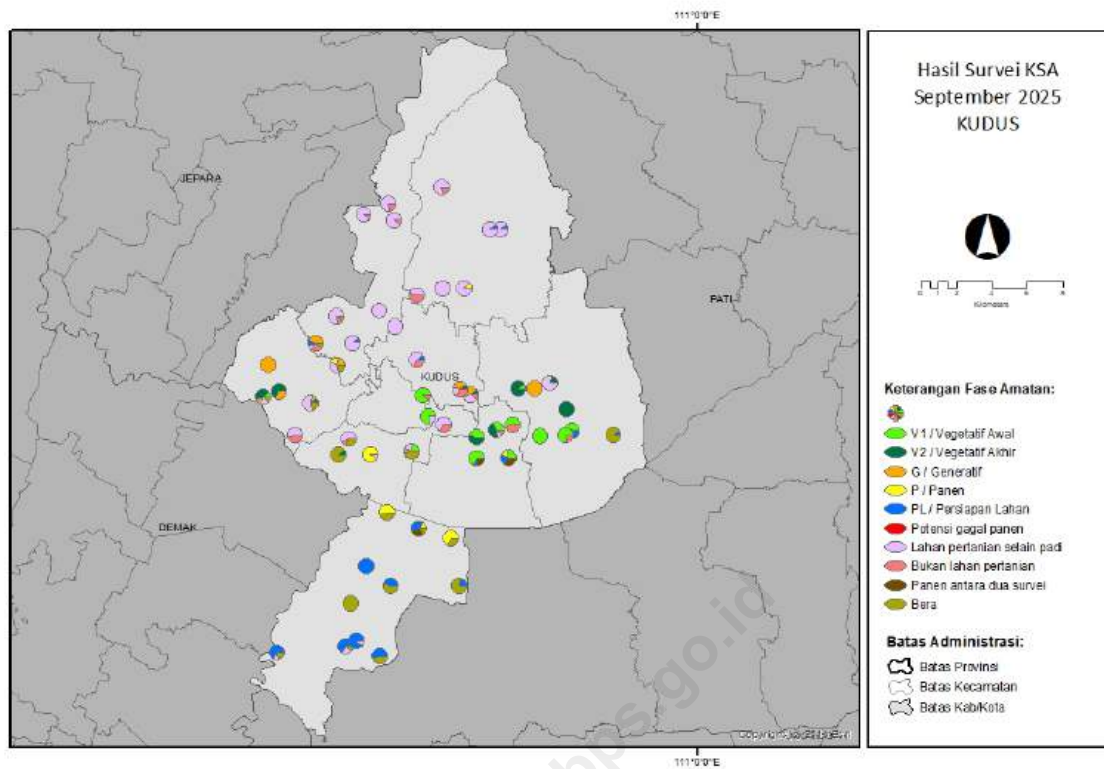
Lampiran 264 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, Juli 2025



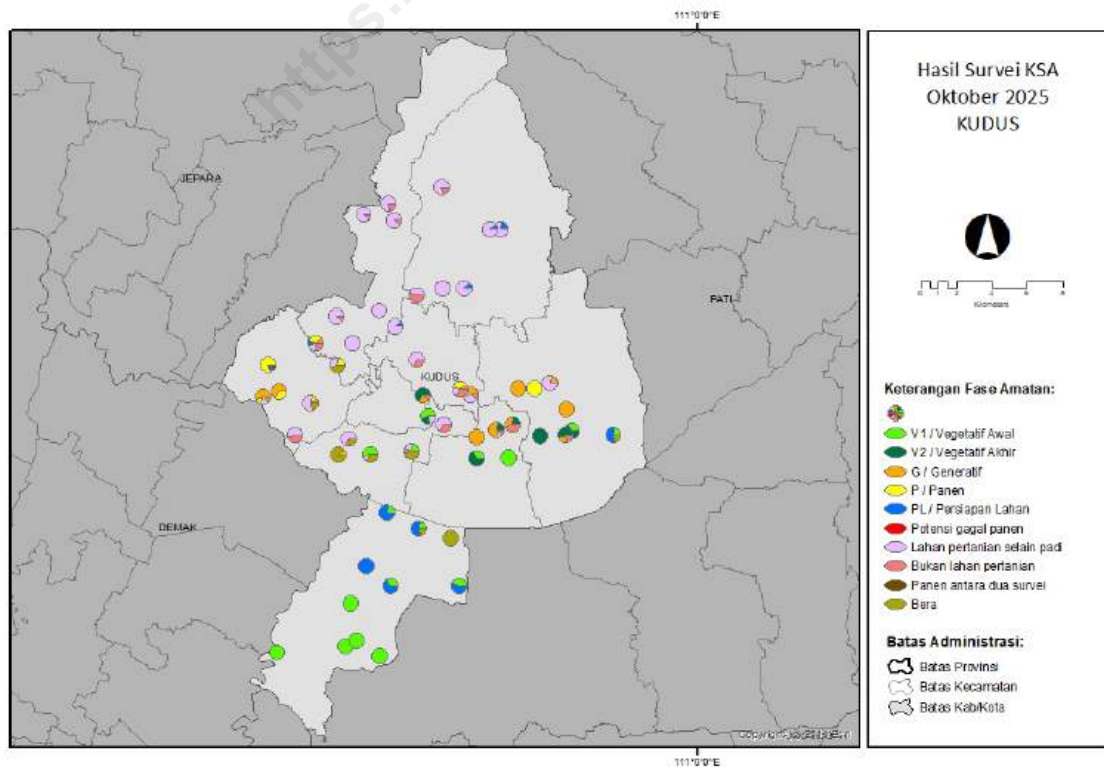
Lampiran 265 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, Agustus 2025



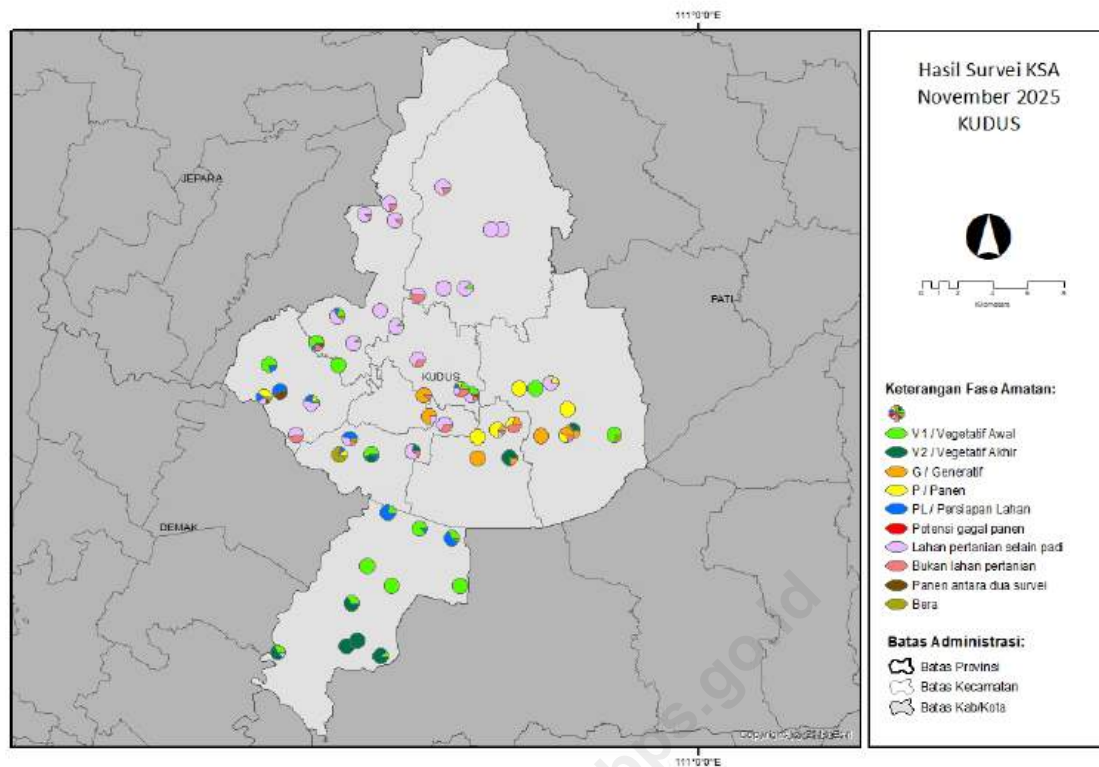
Lampiran 266 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, September 2025



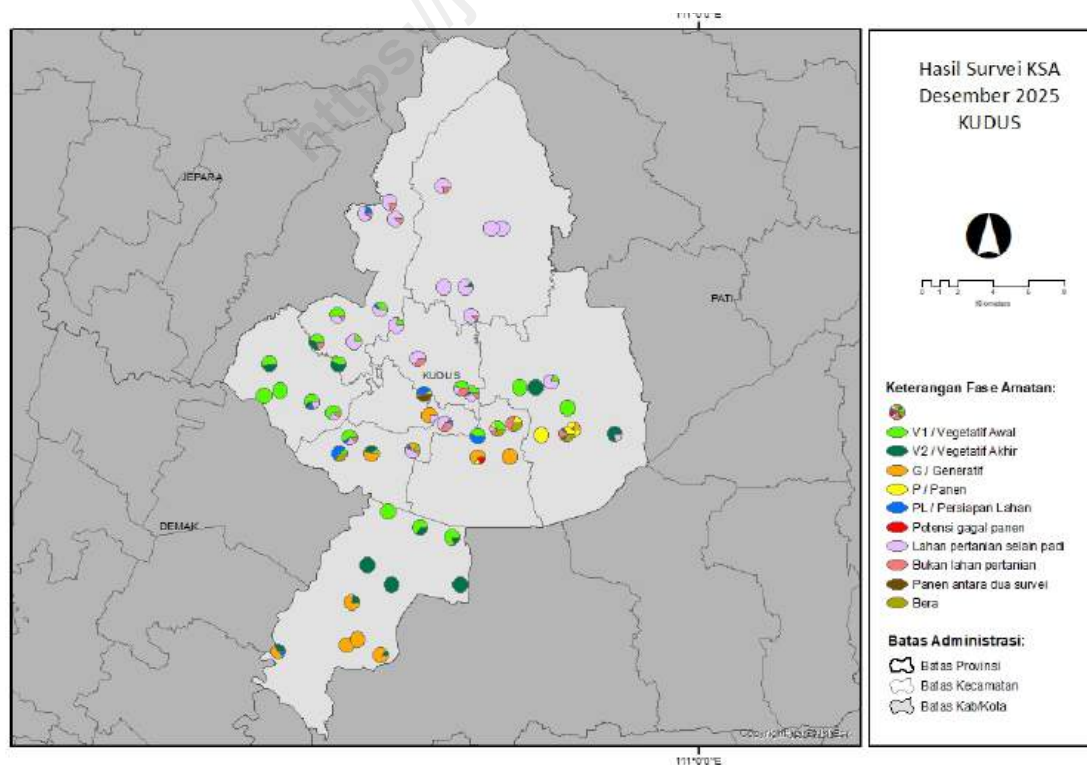
Lampiran 267 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, Oktober 2025



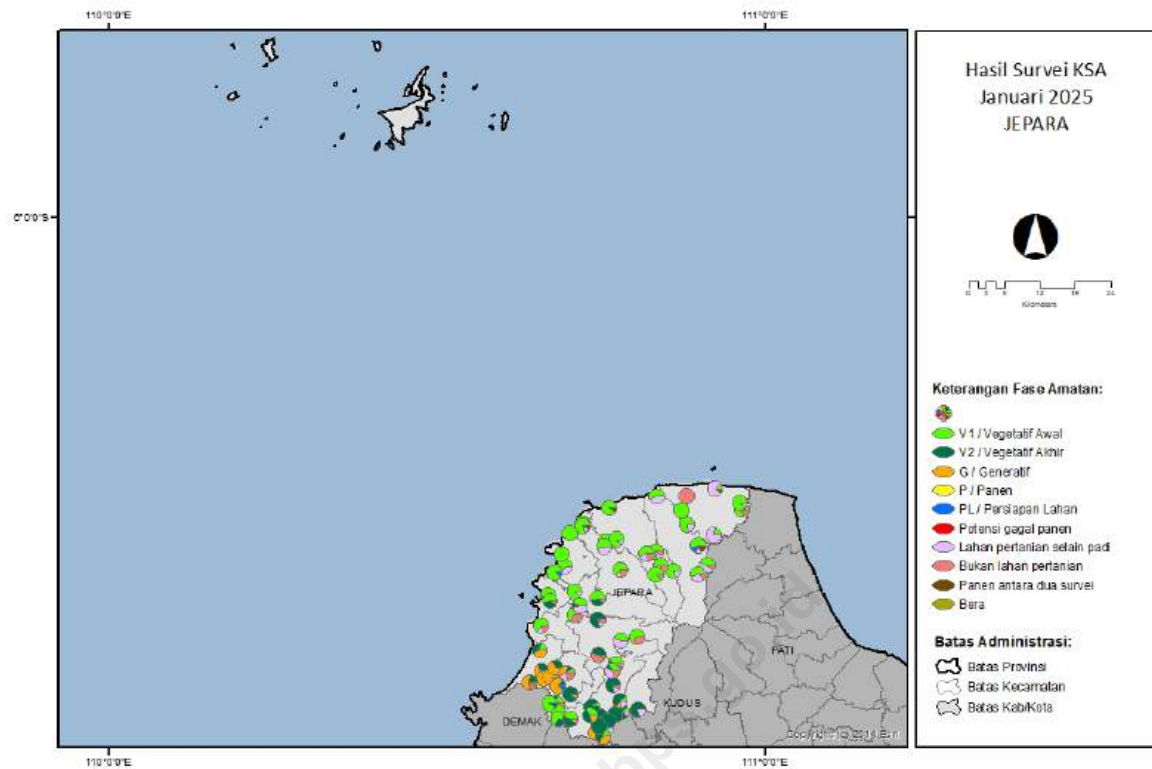
Lampiran 268 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, November 2025



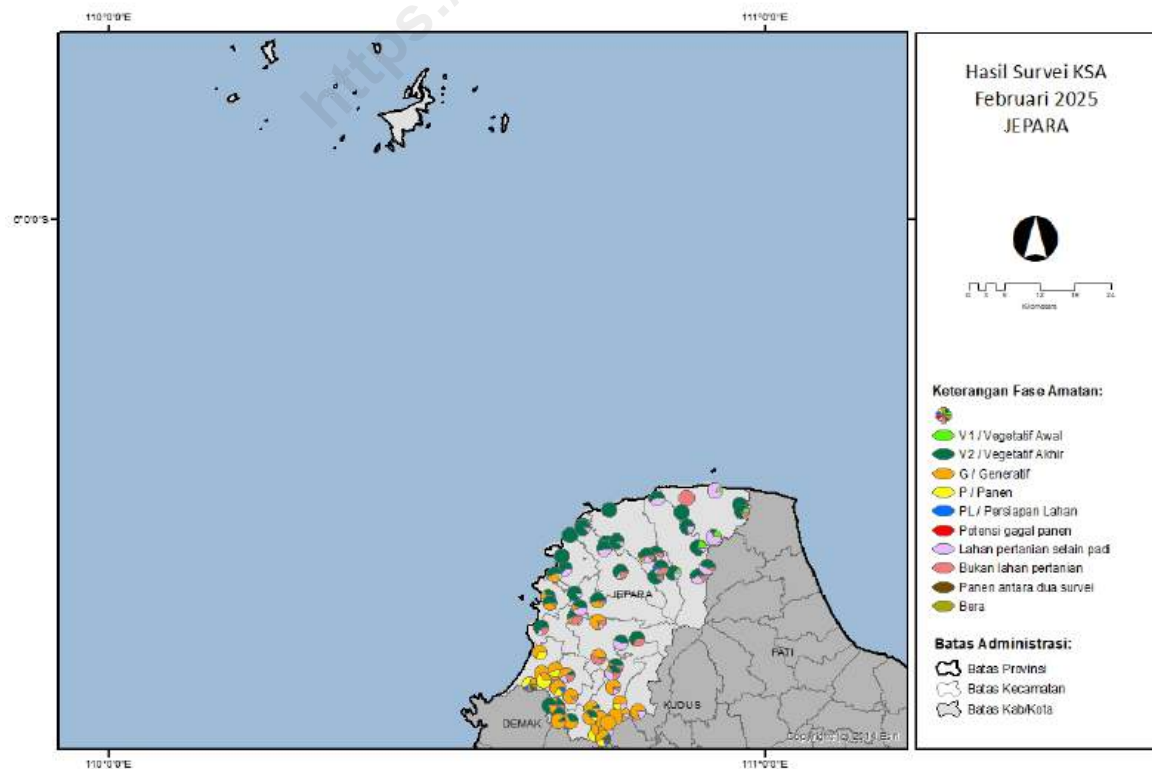
Lampiran 269 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kudus, Desember 2025



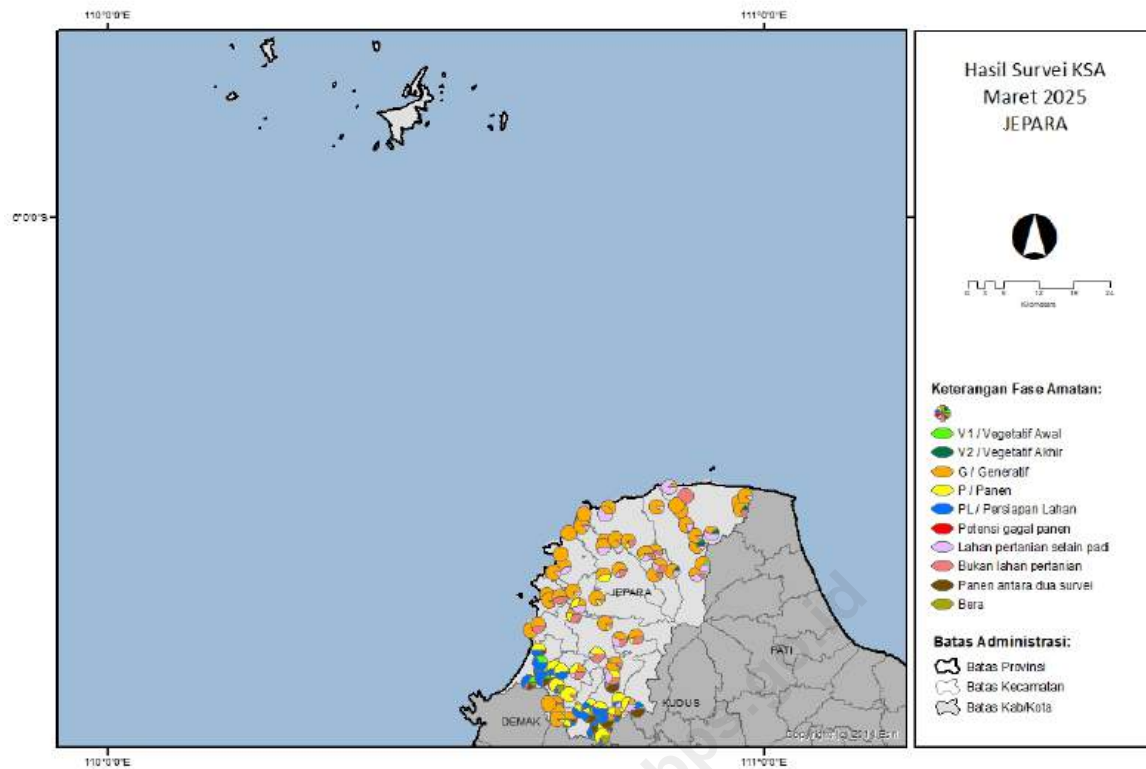
Lampiran 270 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, Januari 2025



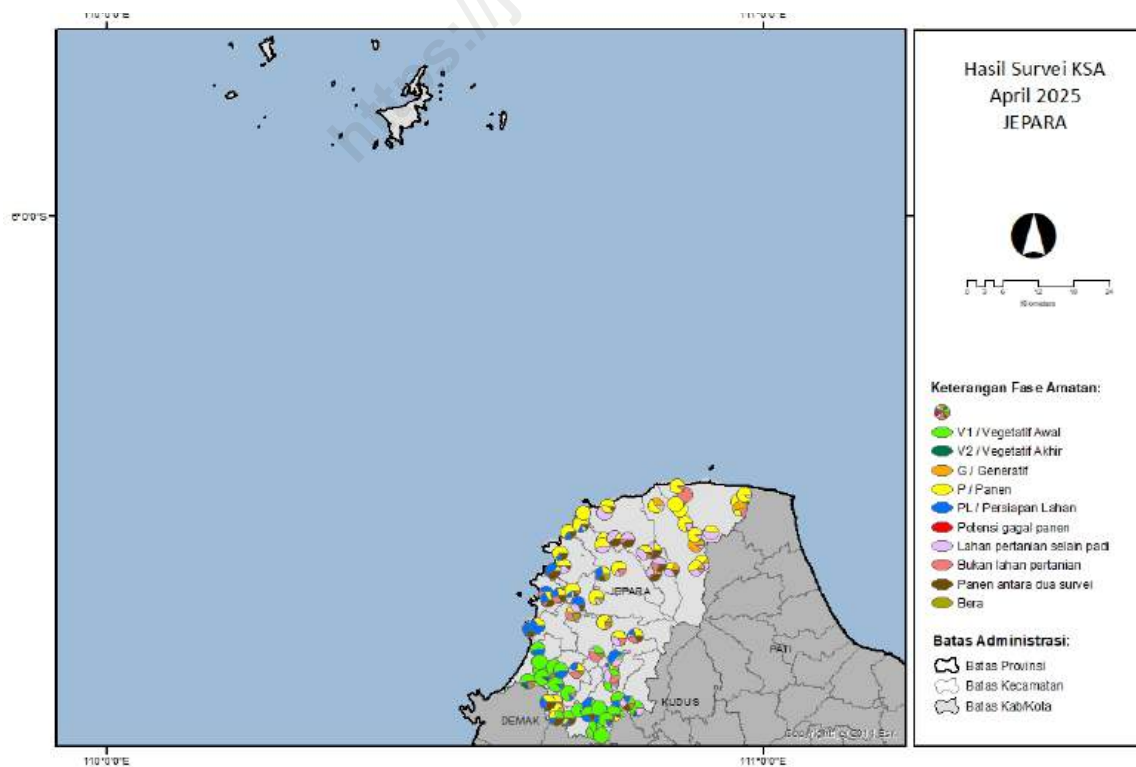
Lampiran 271 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, Februari 2025



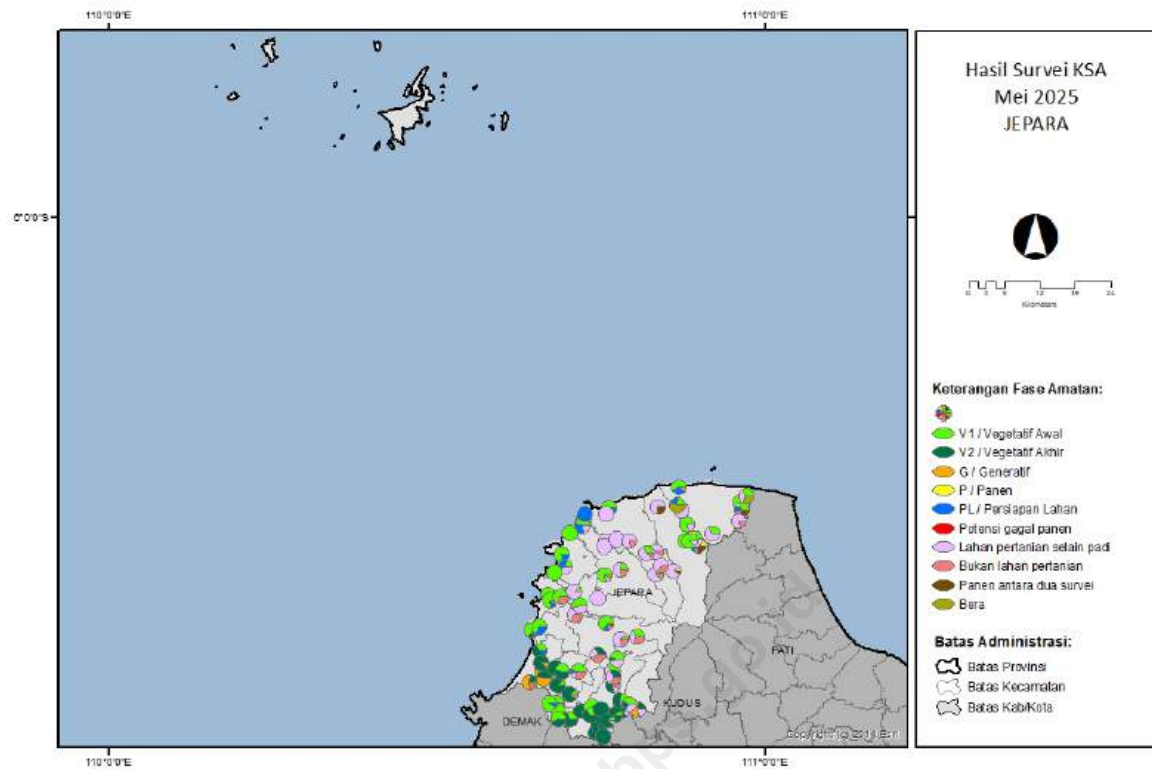
Lampiran 272 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, Maret 2025



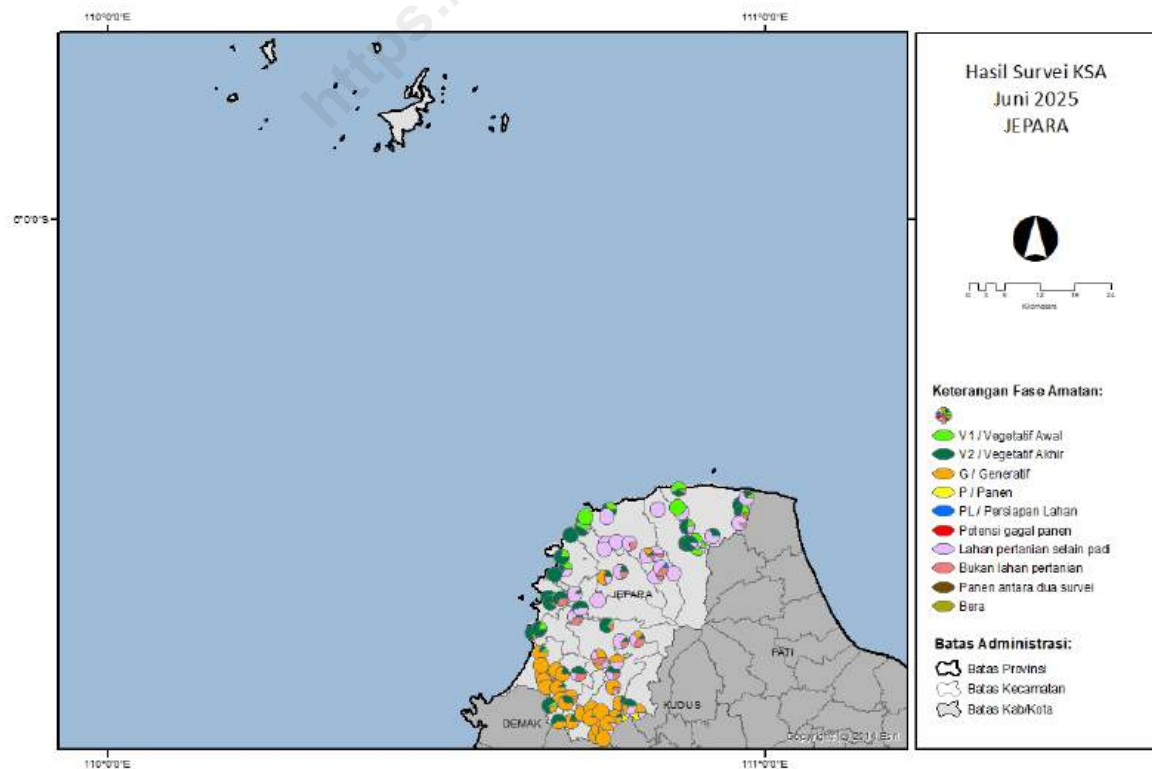
Lampiran 273 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, April 2025



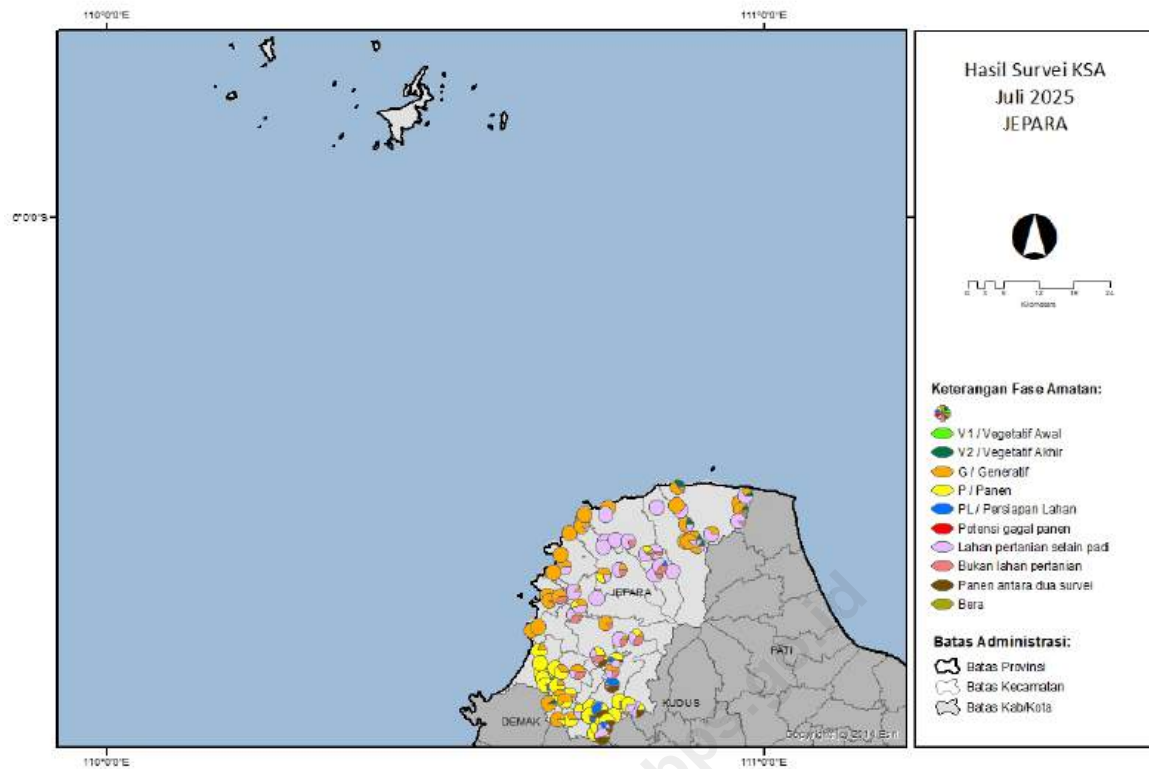
Lampiran 274 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, Mei 2025



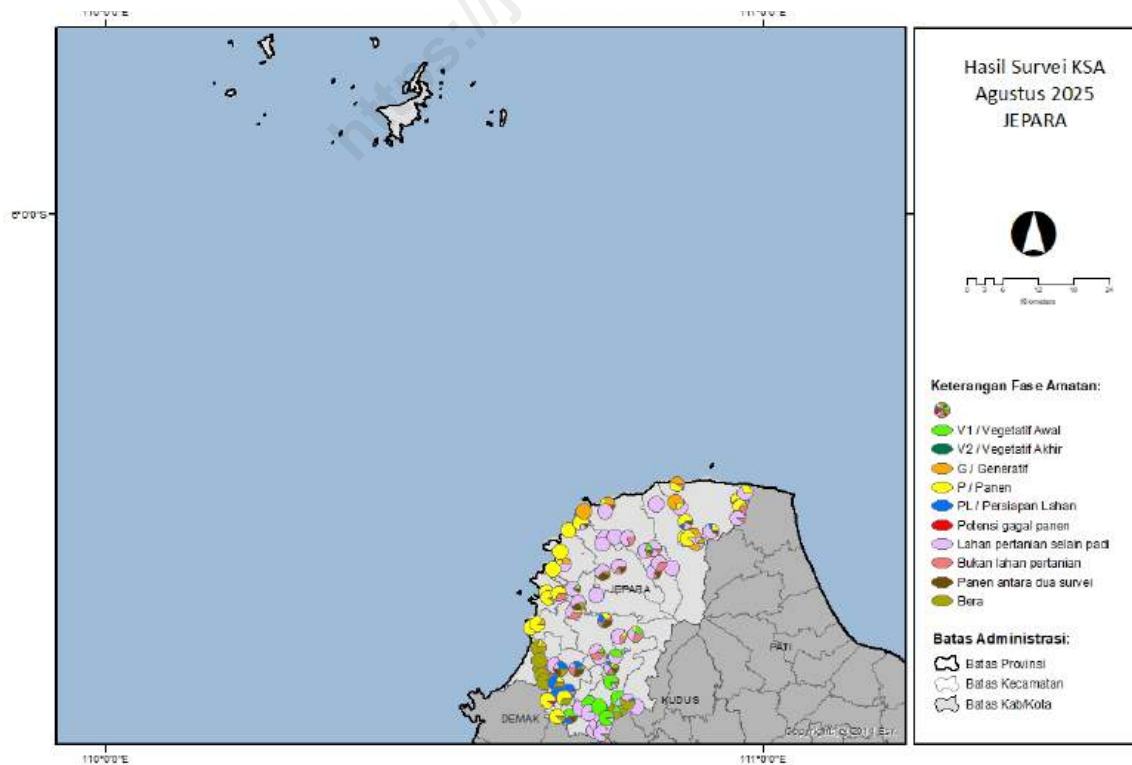
Lampiran 275 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, Juni 2025



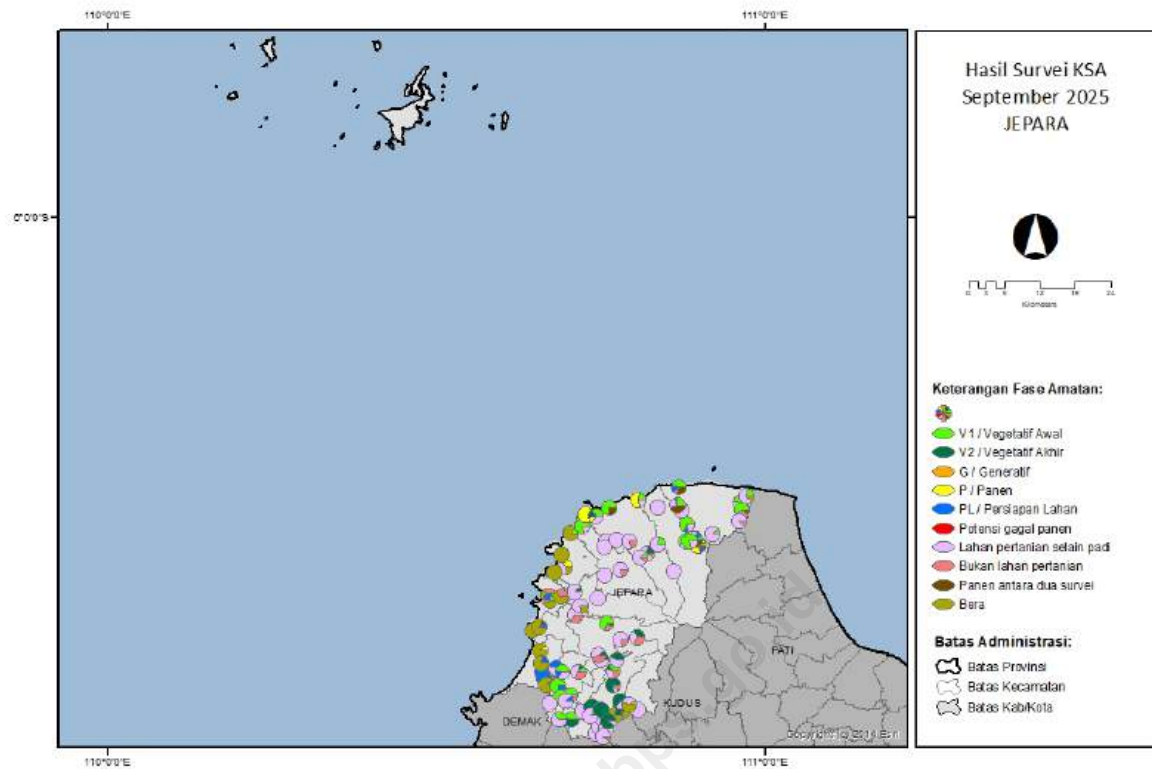
Lampiran 276 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, Juli 2025



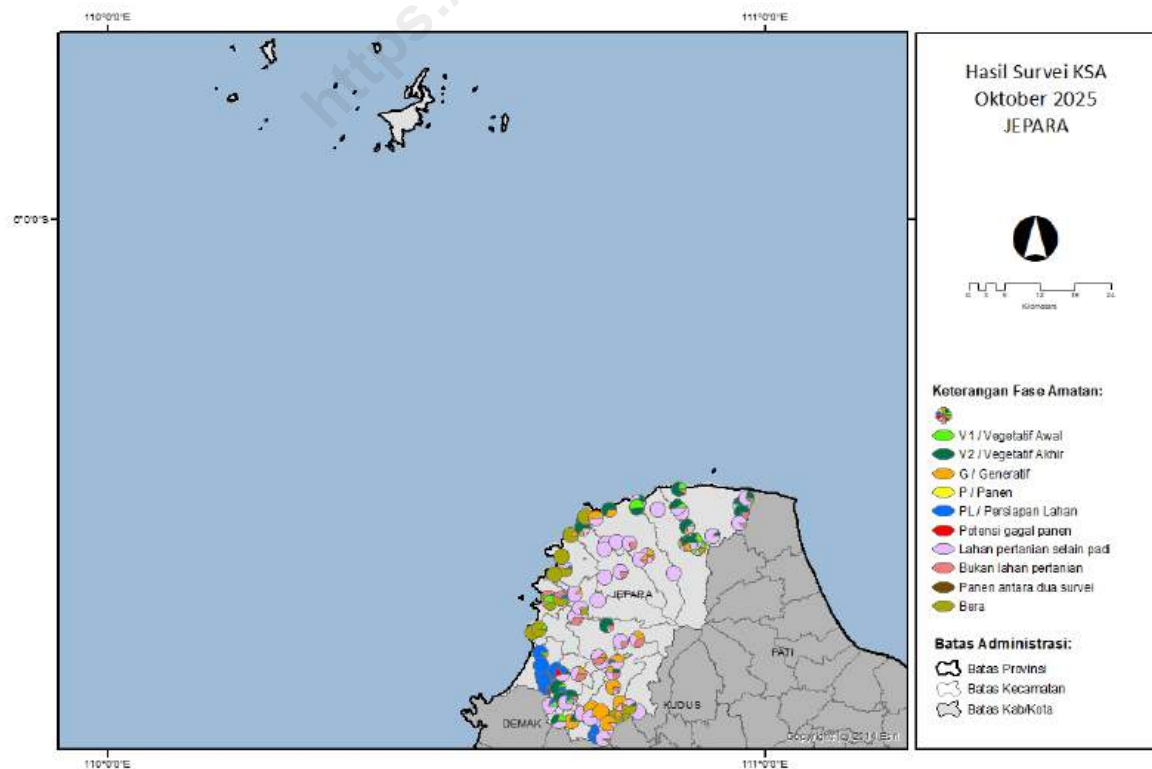
Lampiran 277 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, Agustus 2025



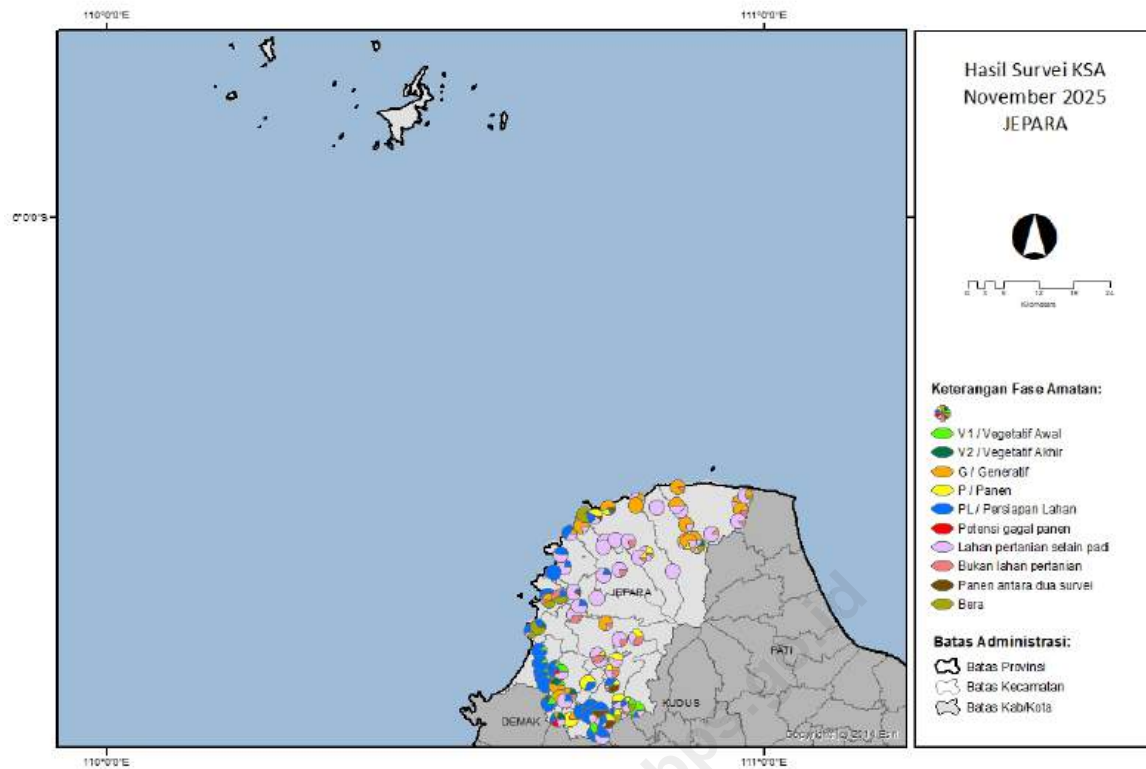
Lampiran 278 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, September 2025



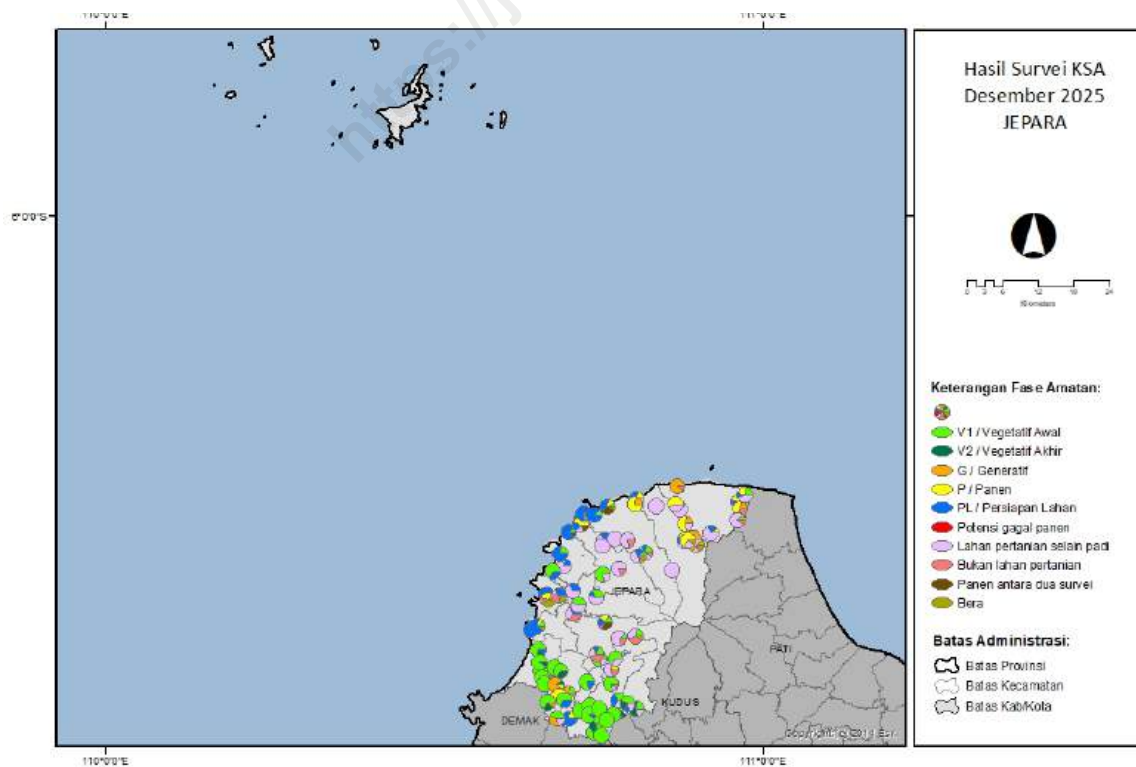
Lampiran 279 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, Oktober 2025



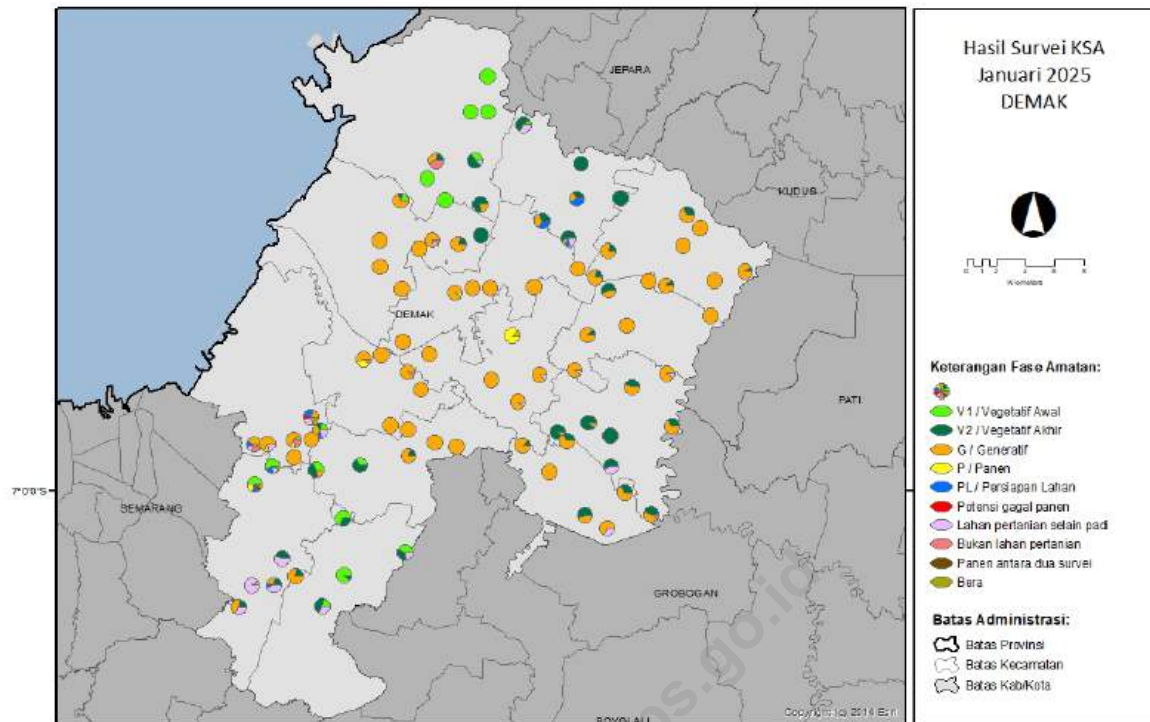
Lampiran 280 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, November 2025



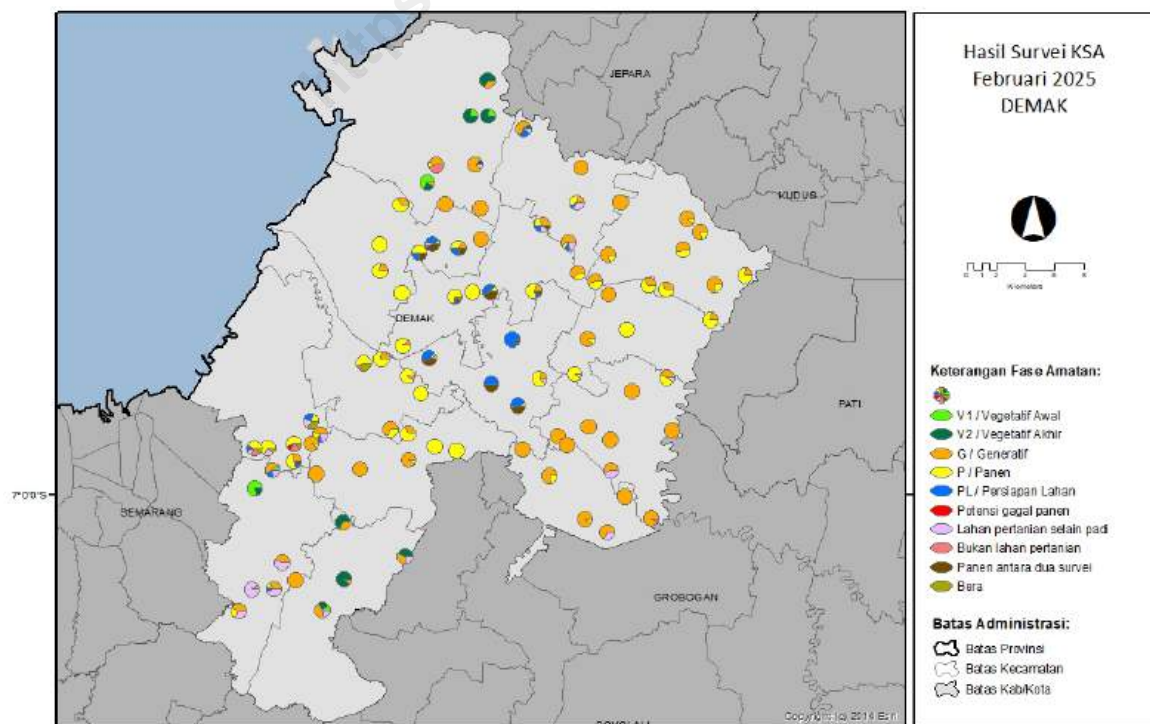
Lampiran 281 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Jepara, Desember 2025



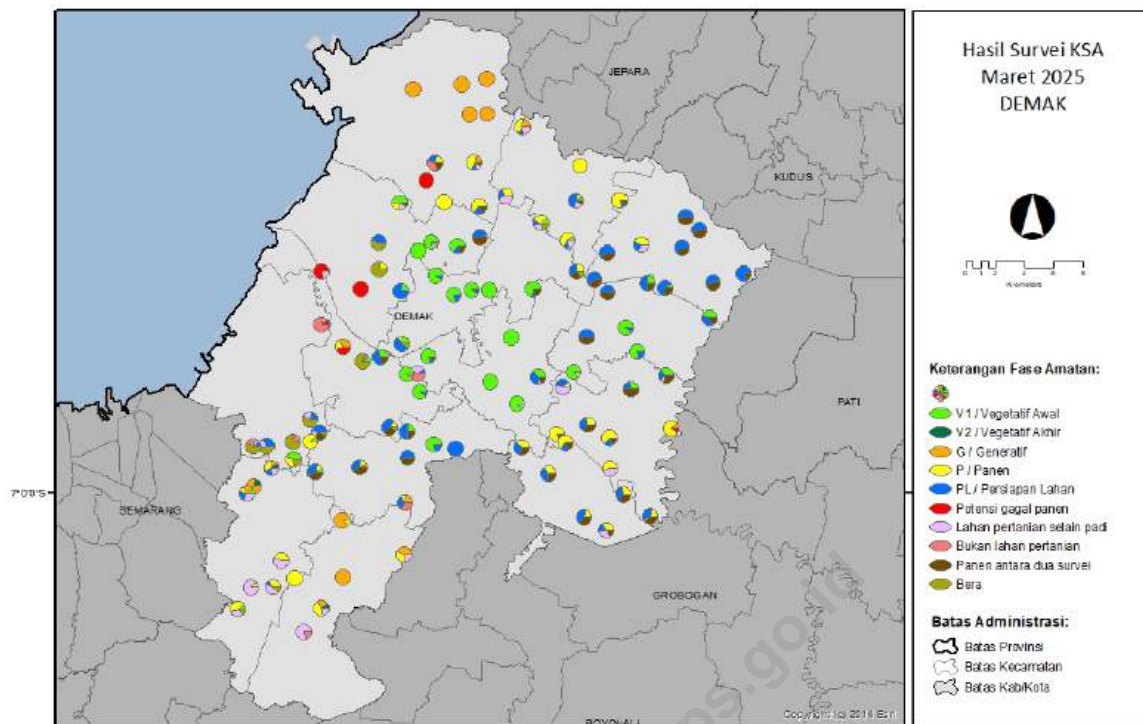
Lampiran 282 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, Januari 2025



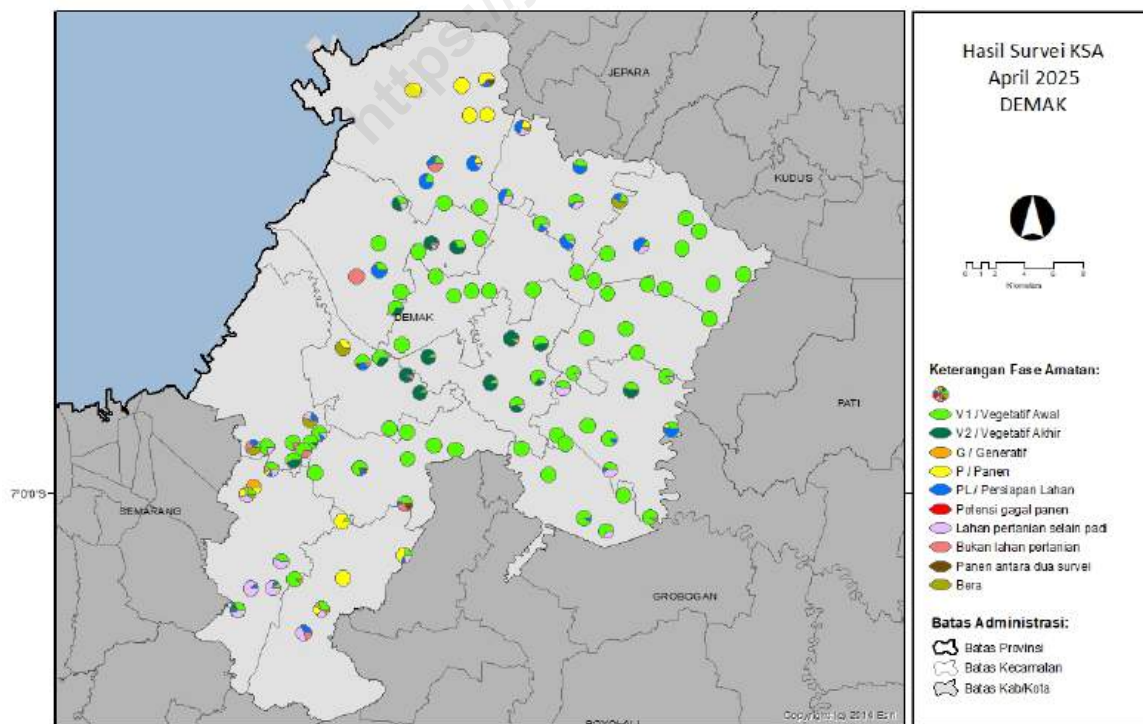
Lampiran 283 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, Februari 2025



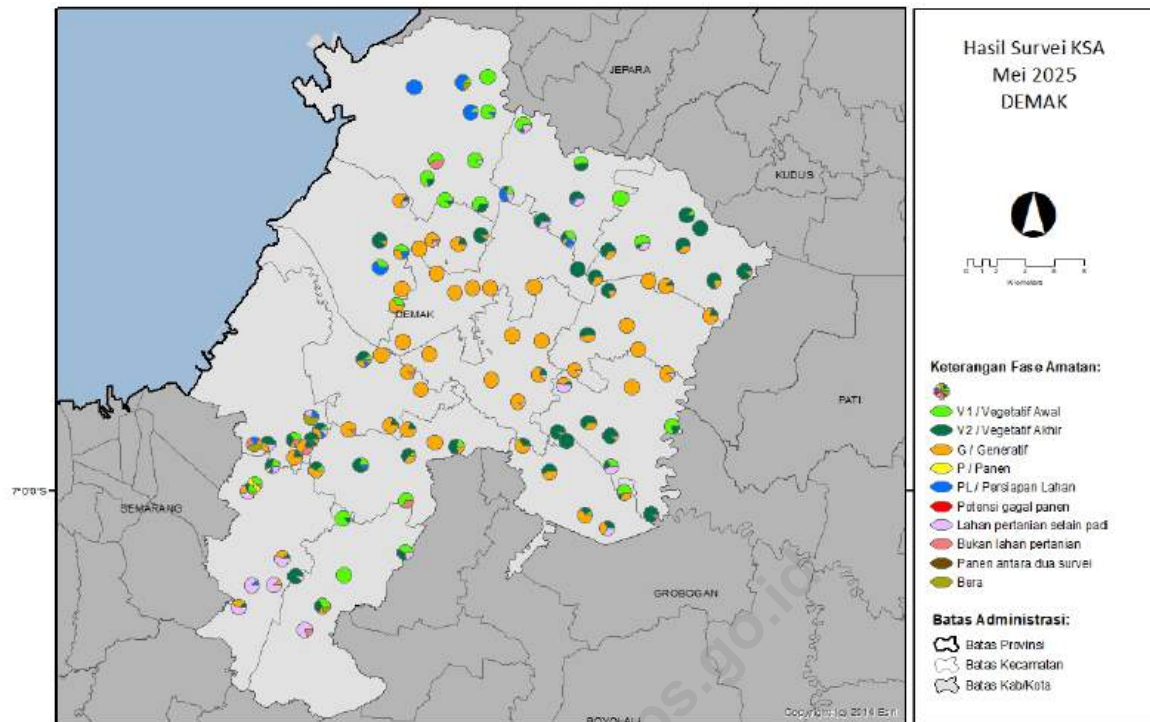
Lampiran 284 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, Maret 2025



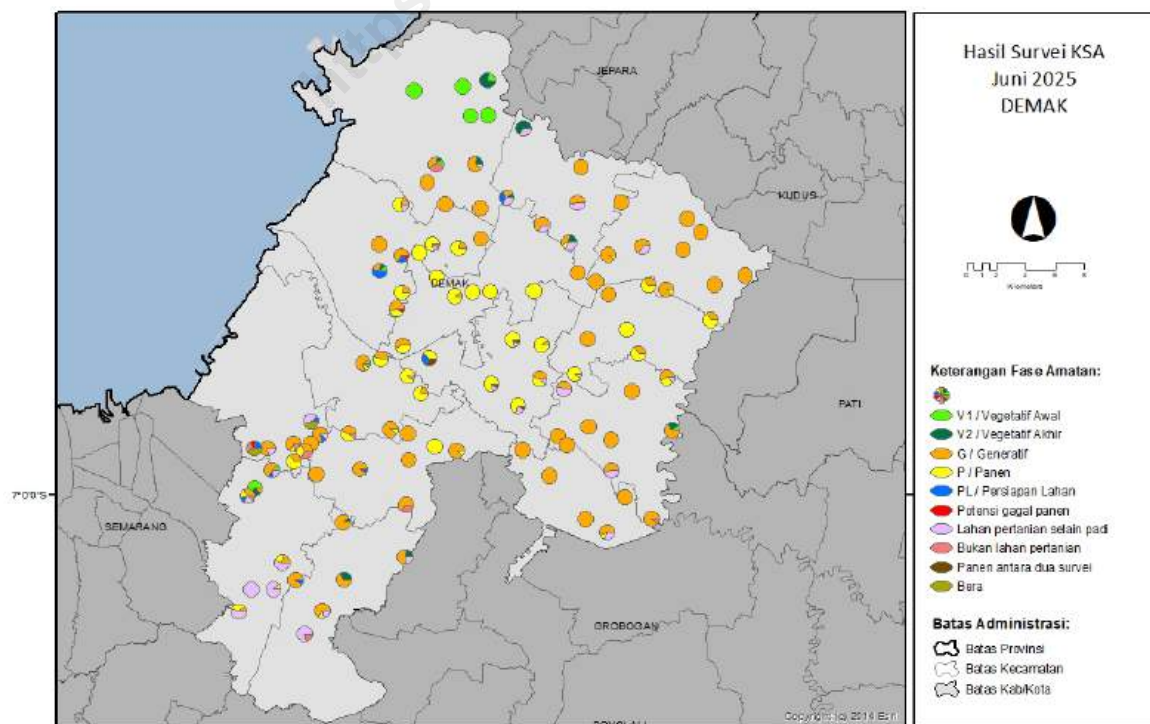
Lampiran 285 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, April 2025



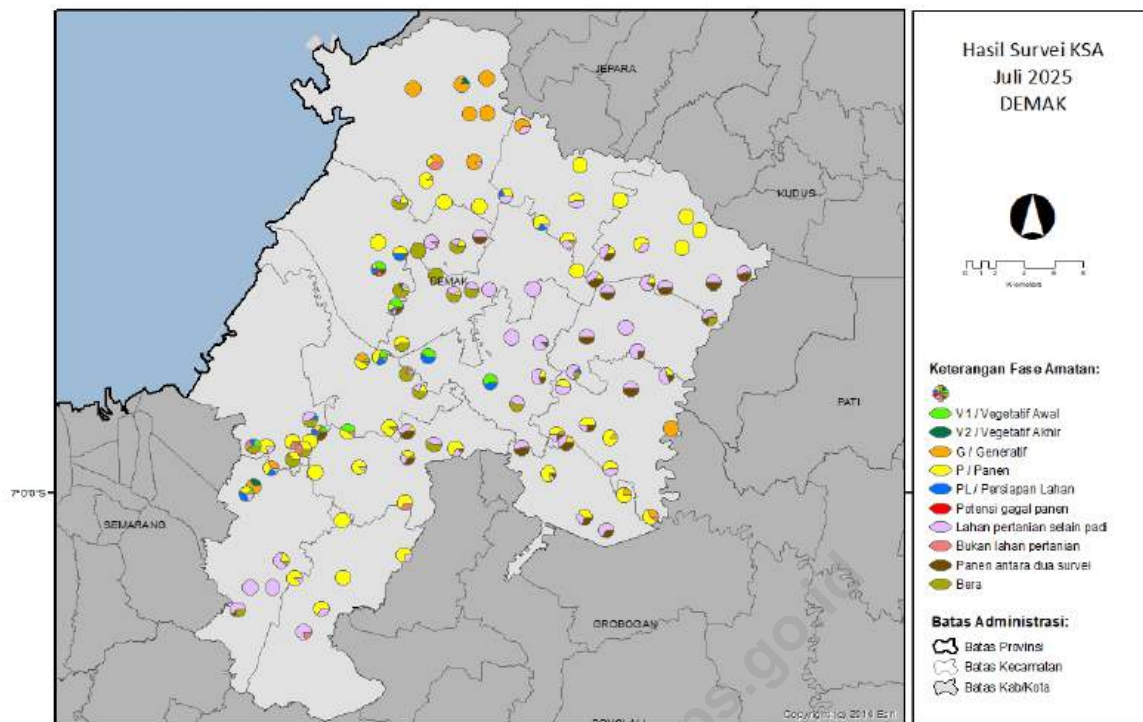
Lampiran 286 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, Mei 2025



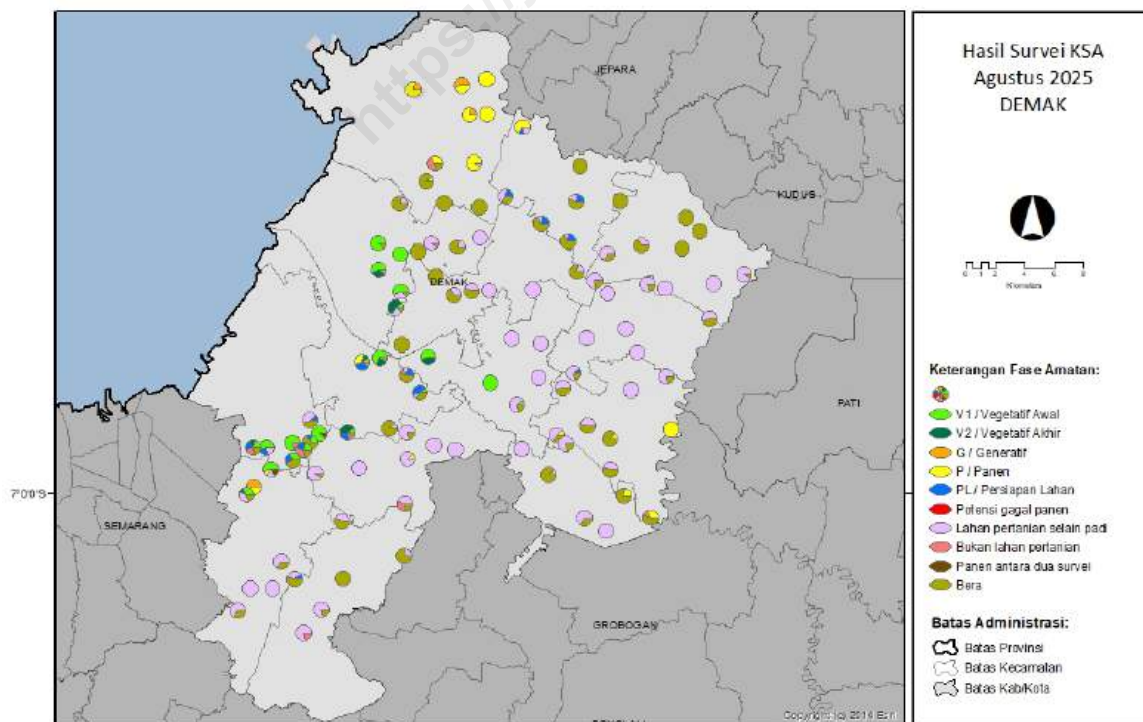
Lampiran 287 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, Juni 2025



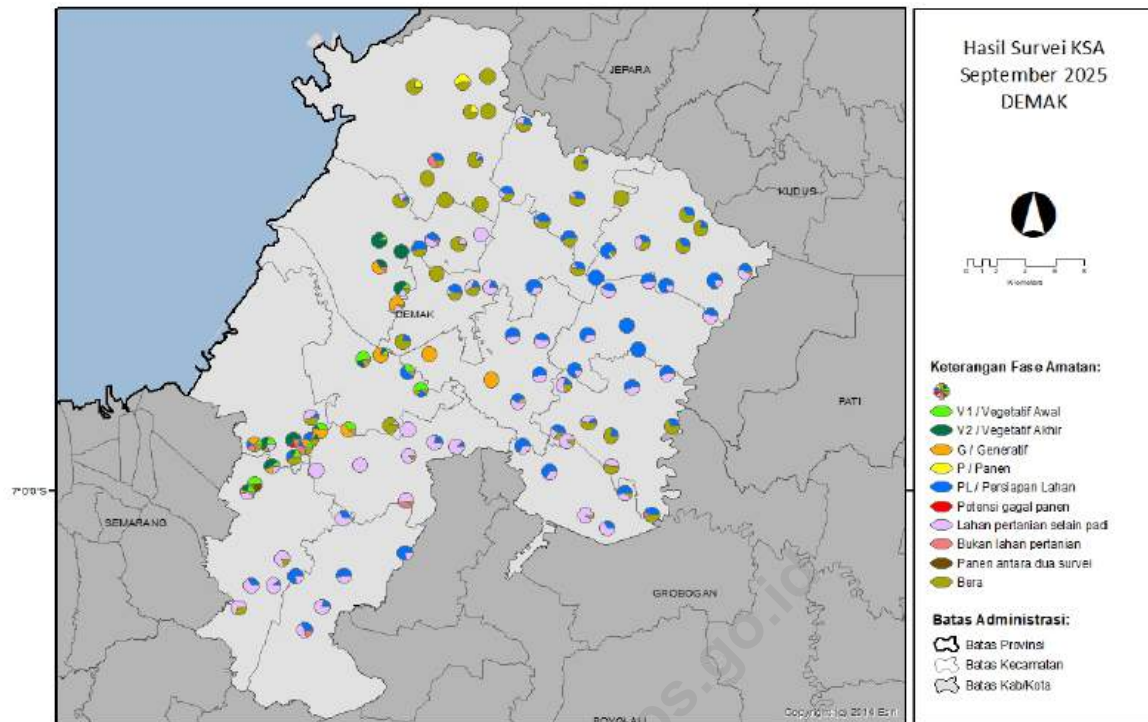
Lampiran 288 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, Juli 2025



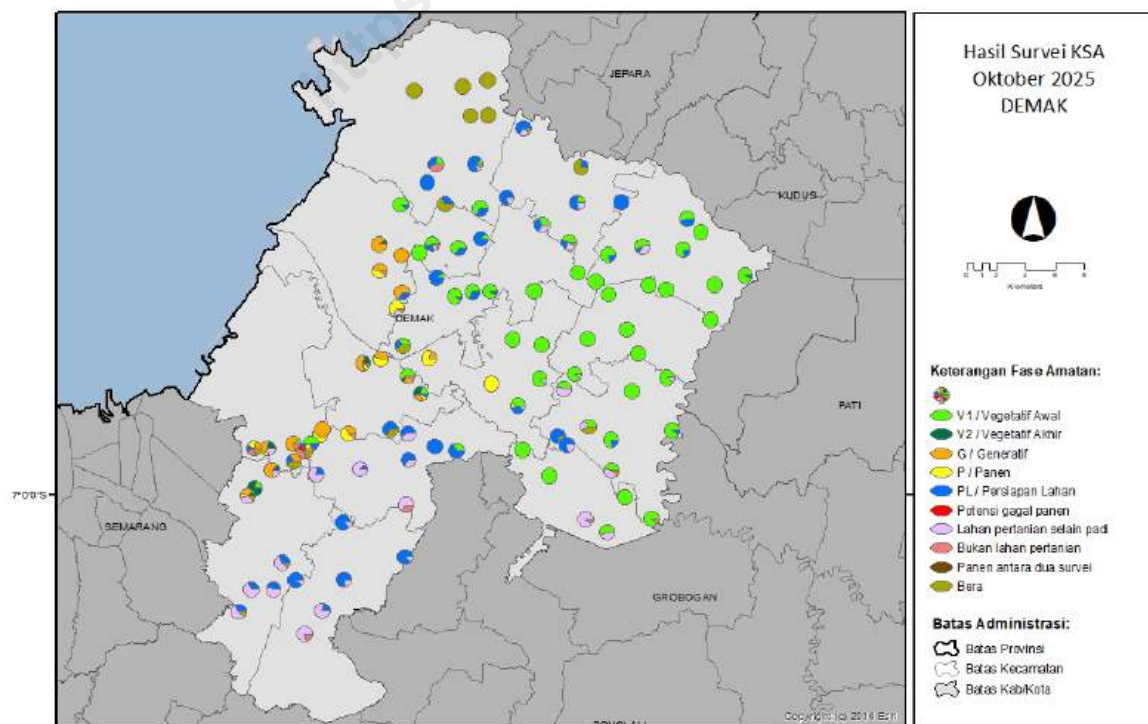
Lampiran 289 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, Agustus 2025



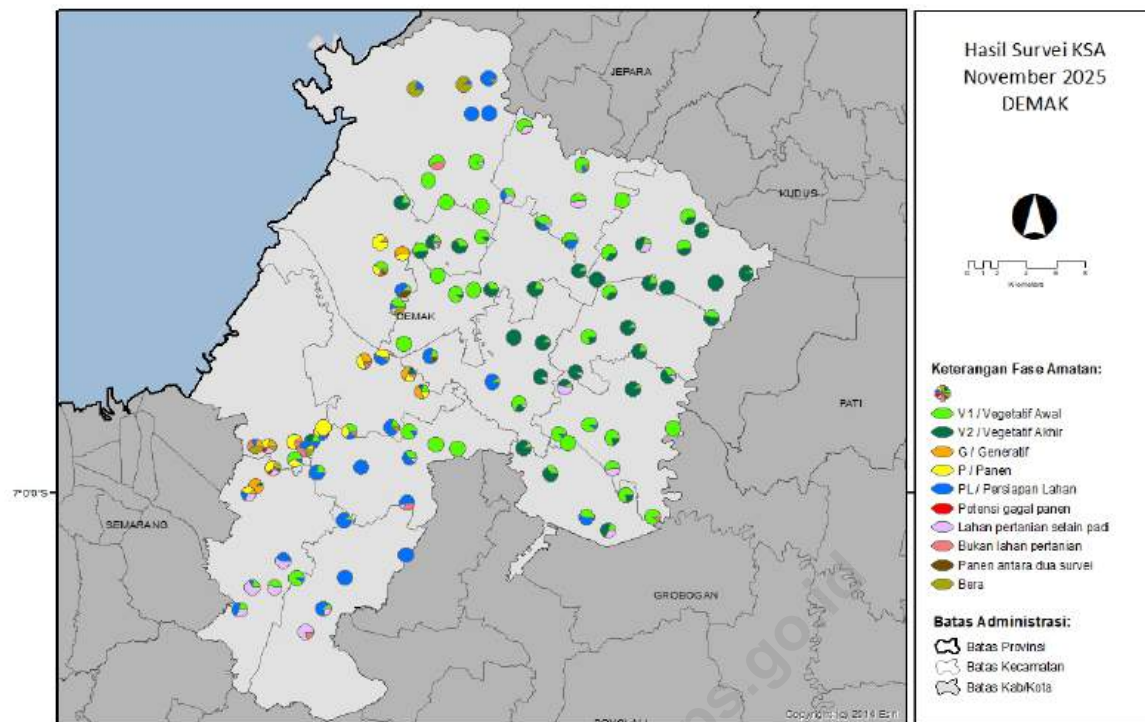
Lampiran 290 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, September 2025



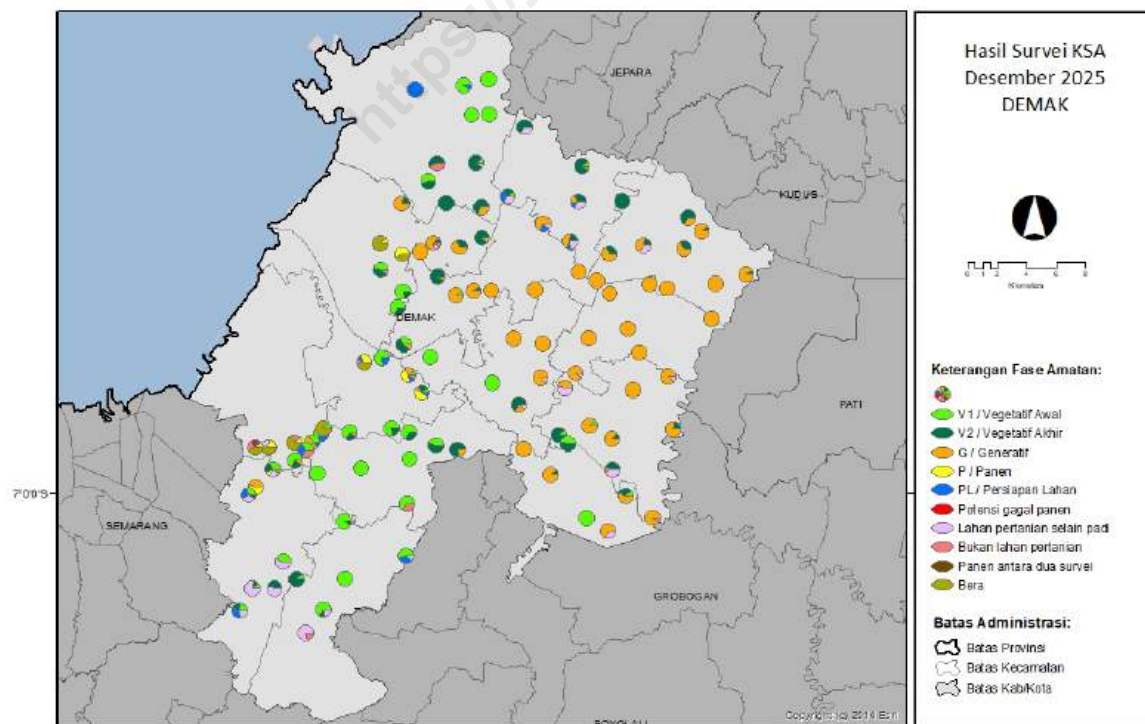
Lampiran 291 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, Oktober 2025



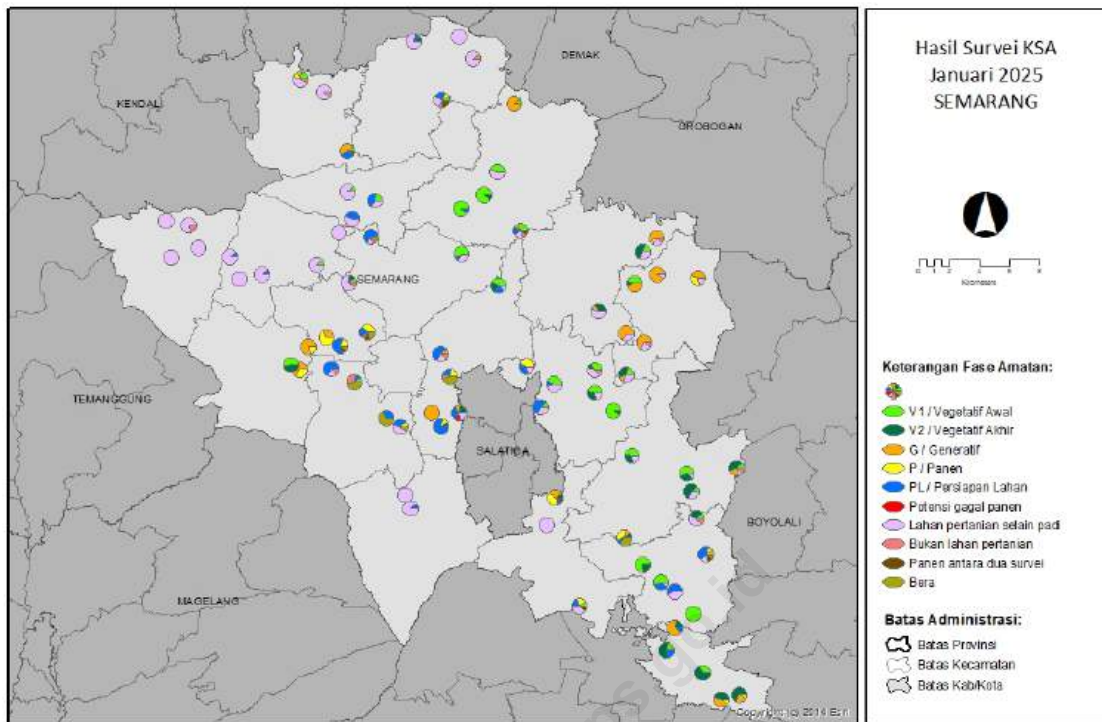
Lampiran 292 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, November 2025



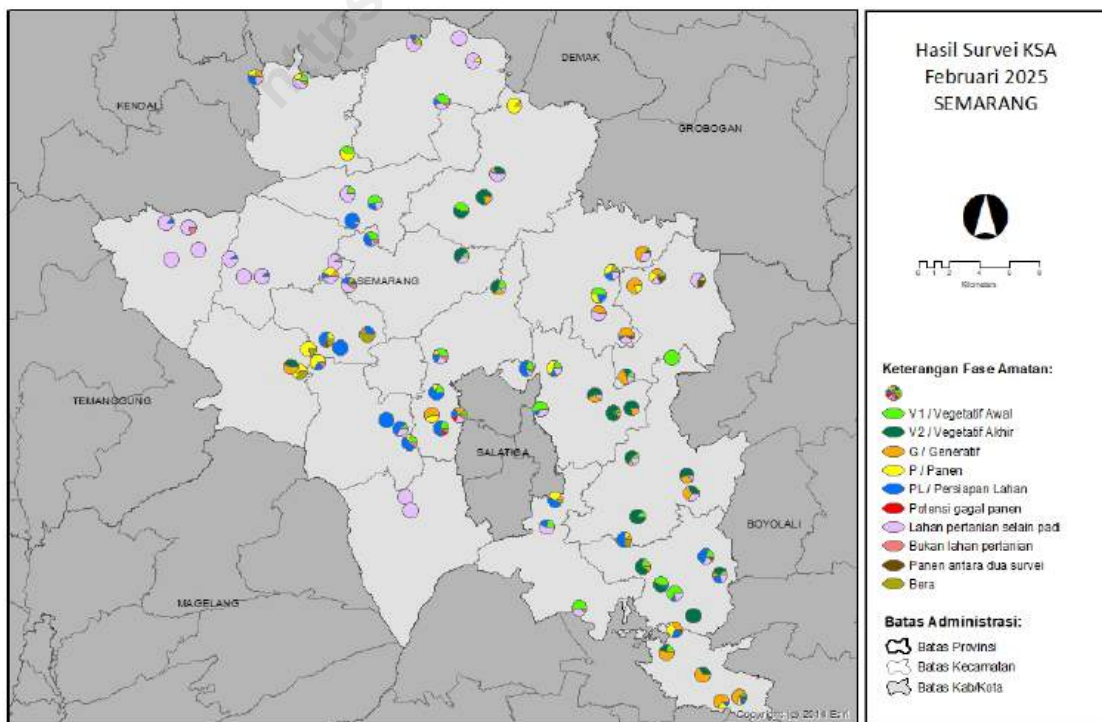
Lampiran 293 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Demak, Desember 2025



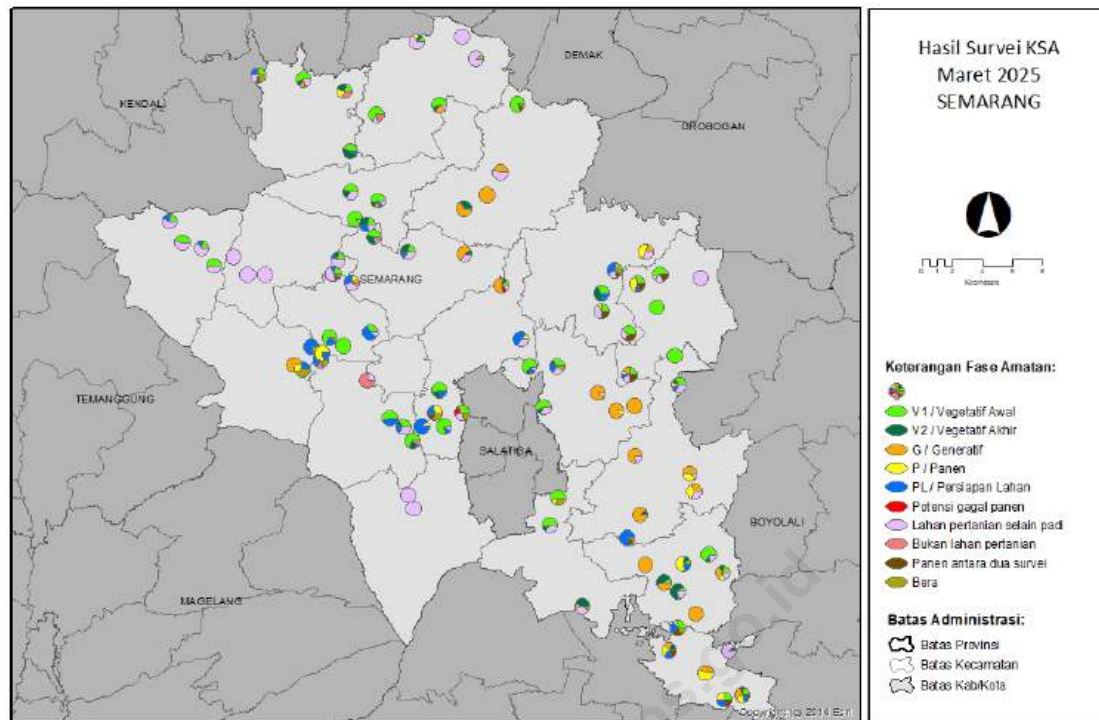
Lampiran 294 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, Januari 2025



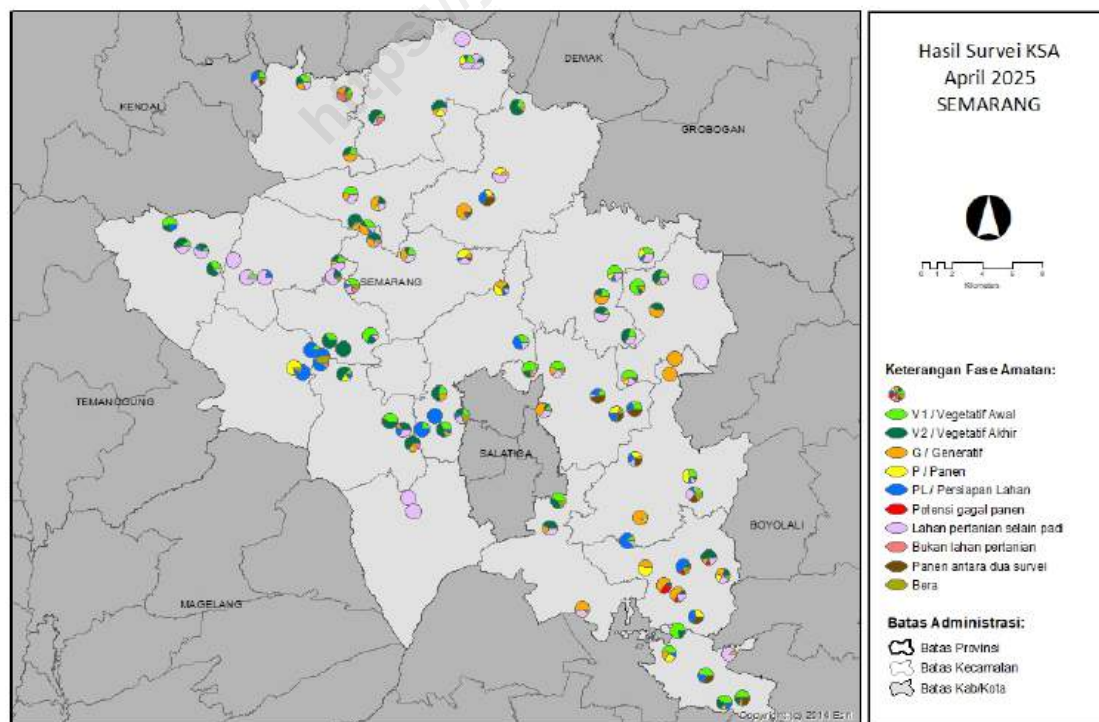
Lampiran 295 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, Februari 2025



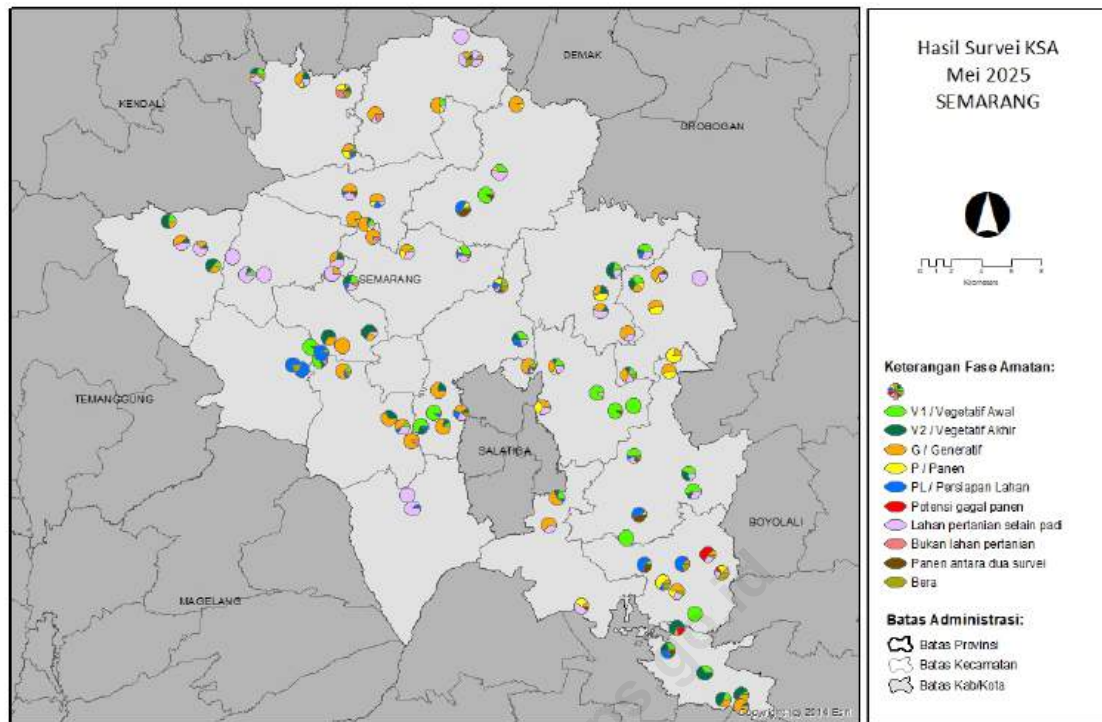
Lampiran 296 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, Maret 2025



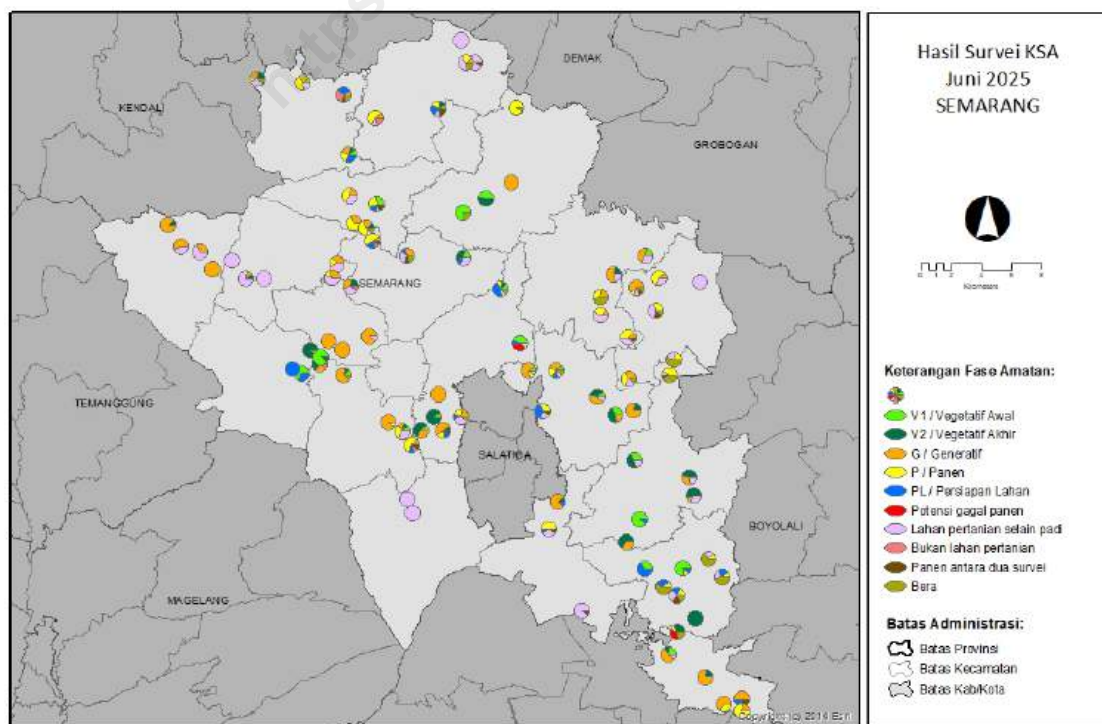
Lampiran 297 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, April 2025



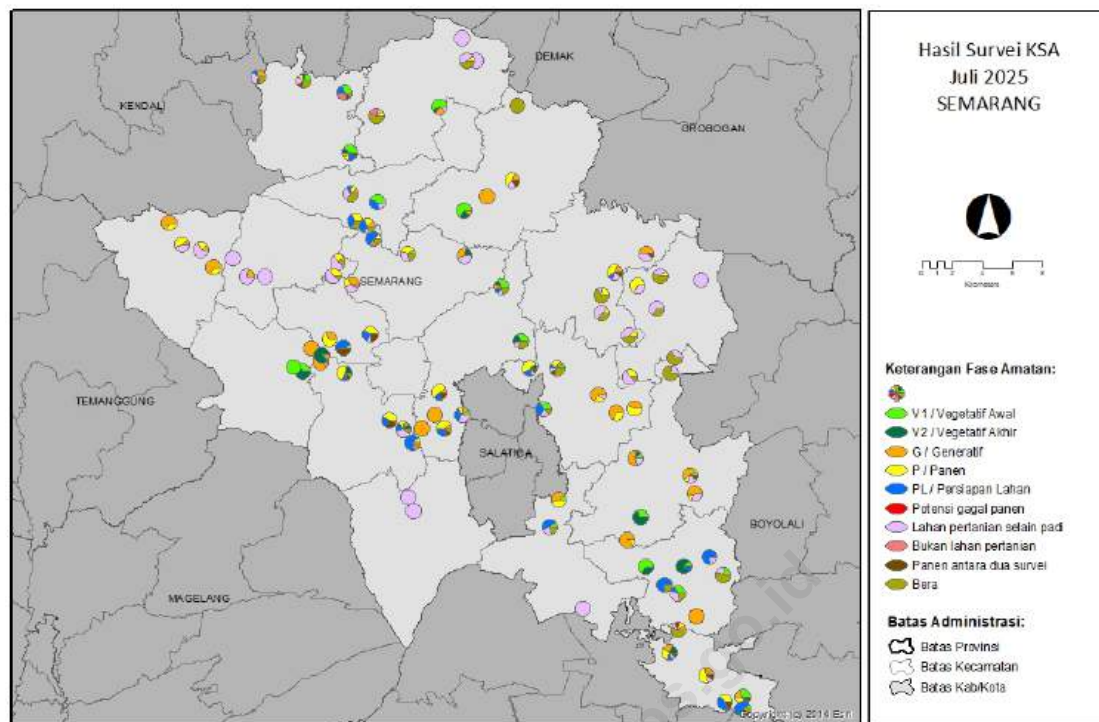
Lampiran 298 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, Mei 2025



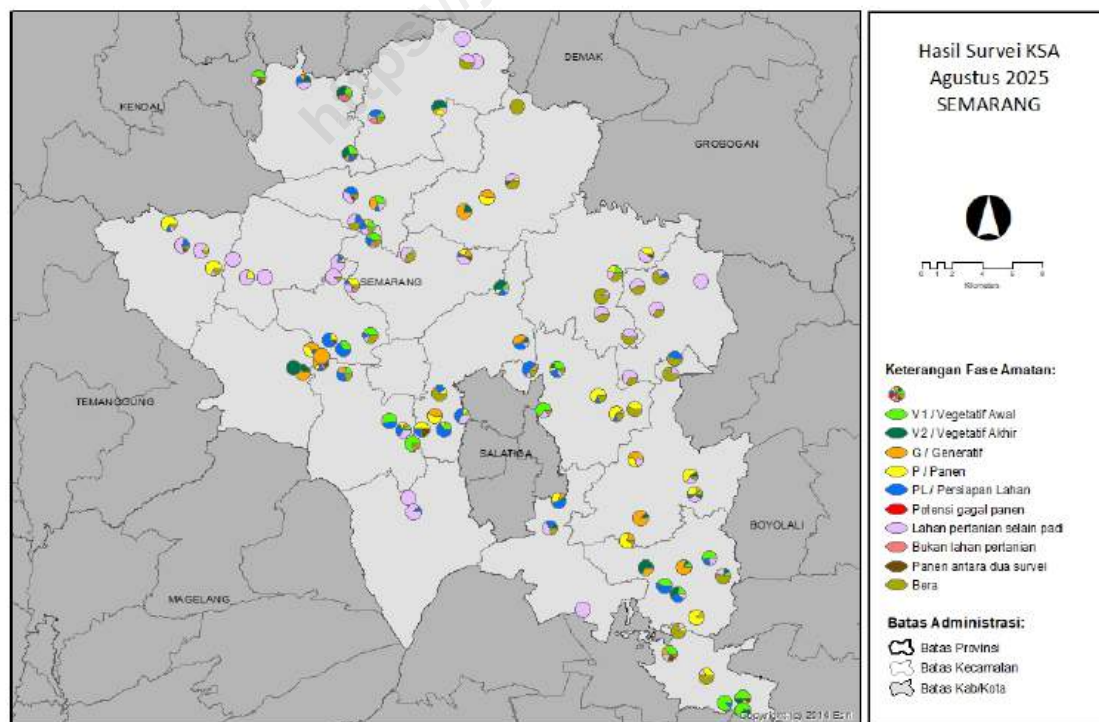
Lampiran 299 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, Juni 2025



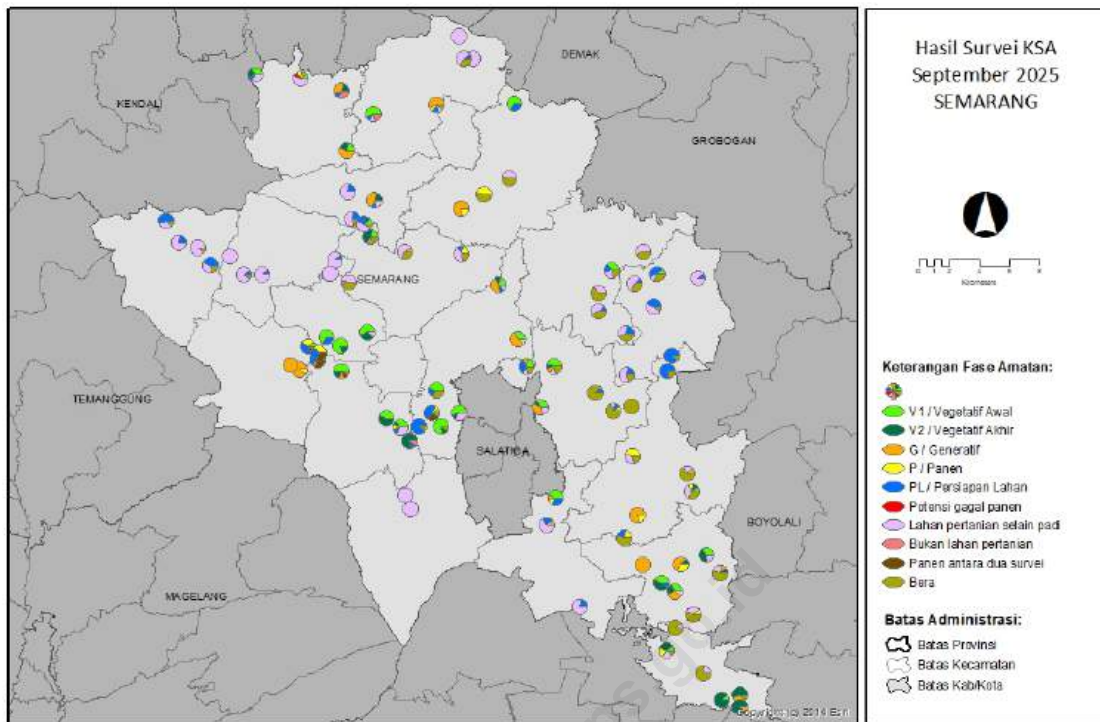
Lampiran 300 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, Juli 2025



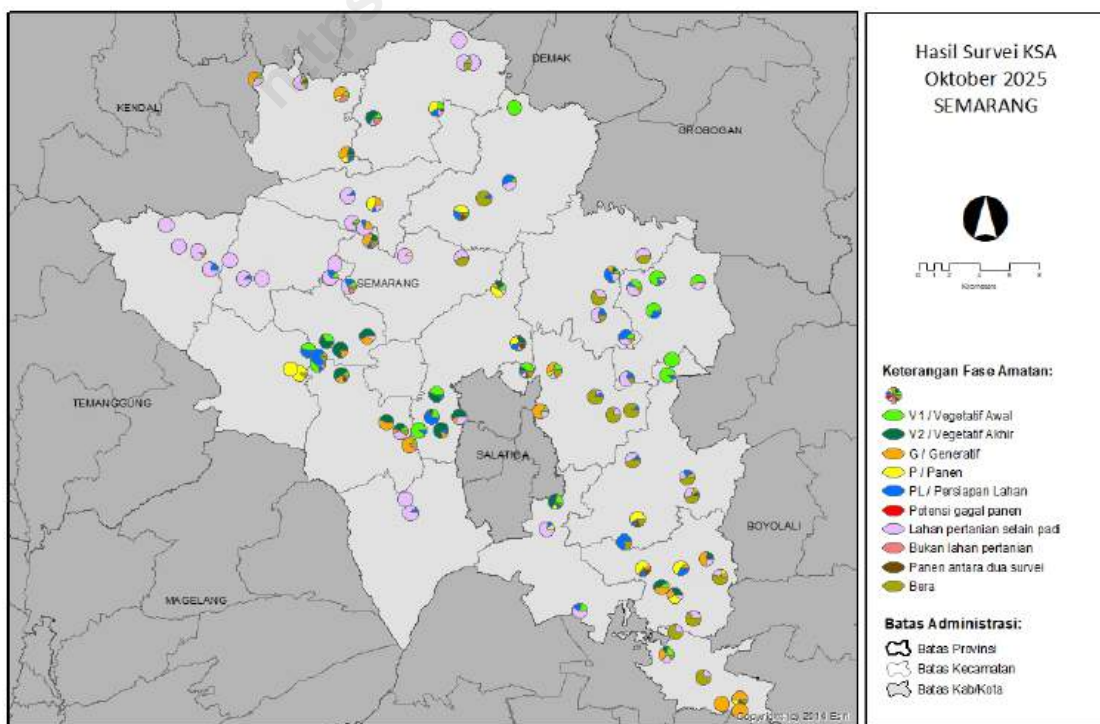
Lampiran 301 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, Agustus 2025



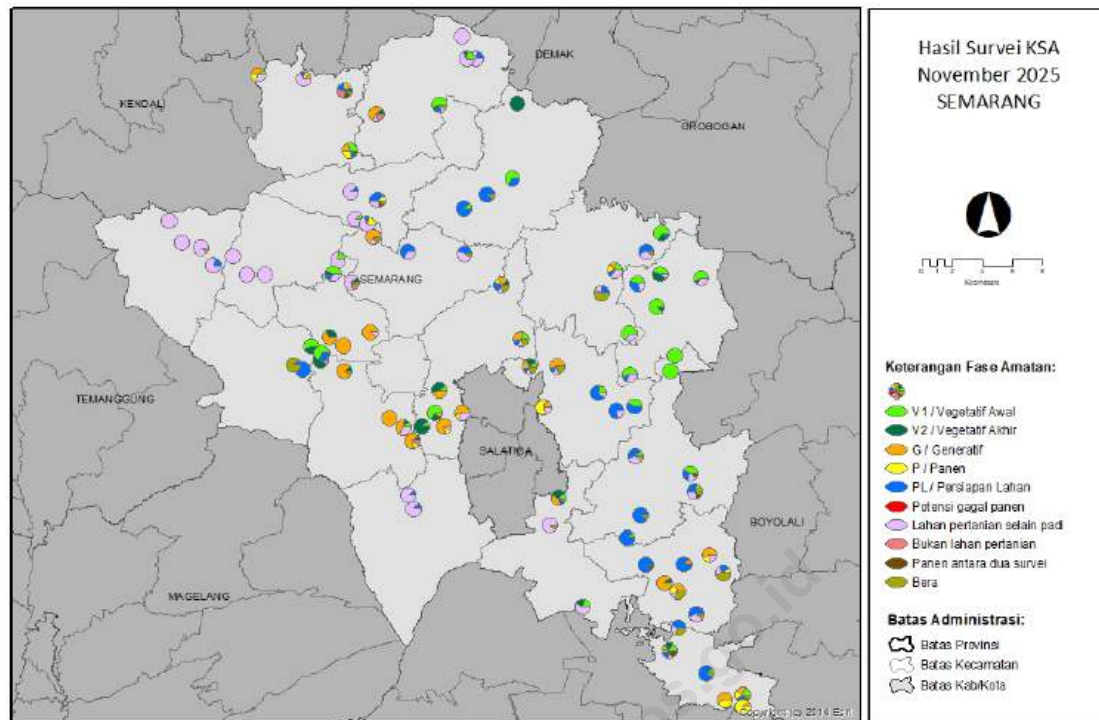
Lampiran 302 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, September 2025



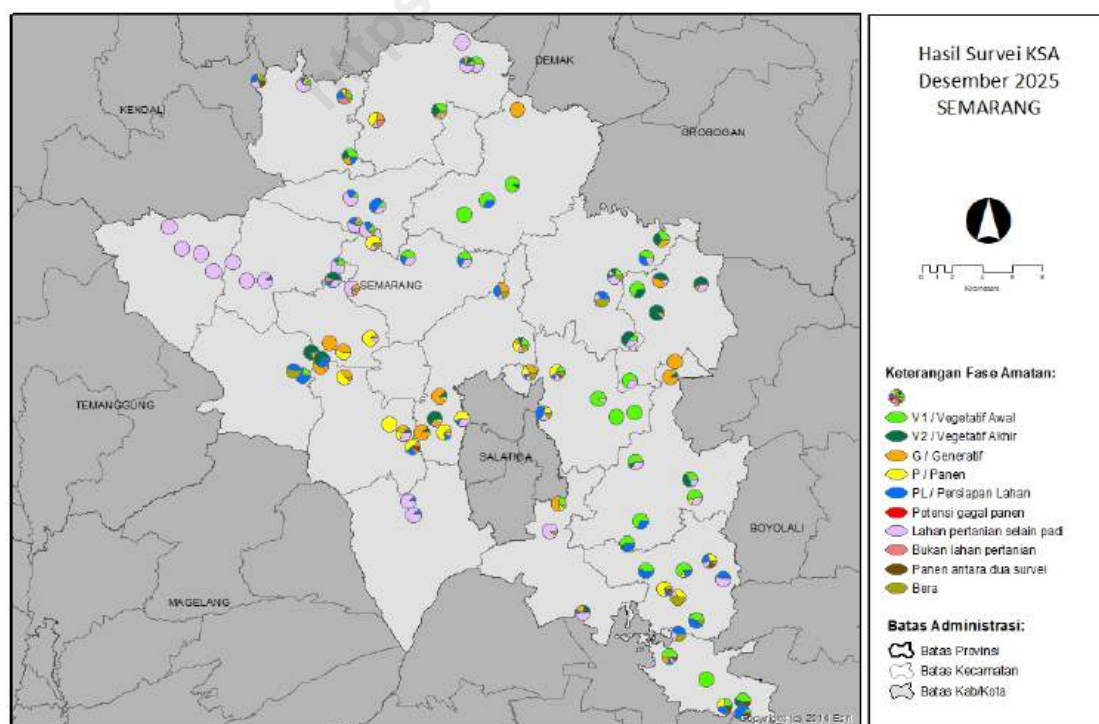
Lampiran 303 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, Oktober 2025



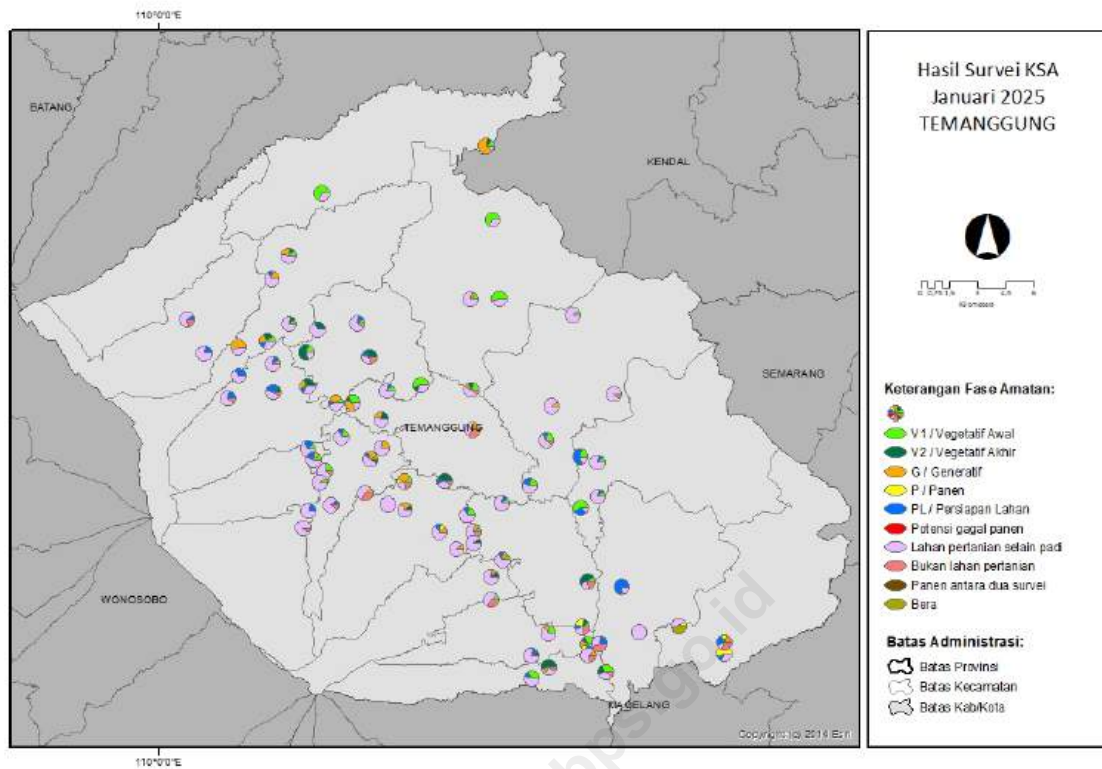
Lampiran 304 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, November 2025



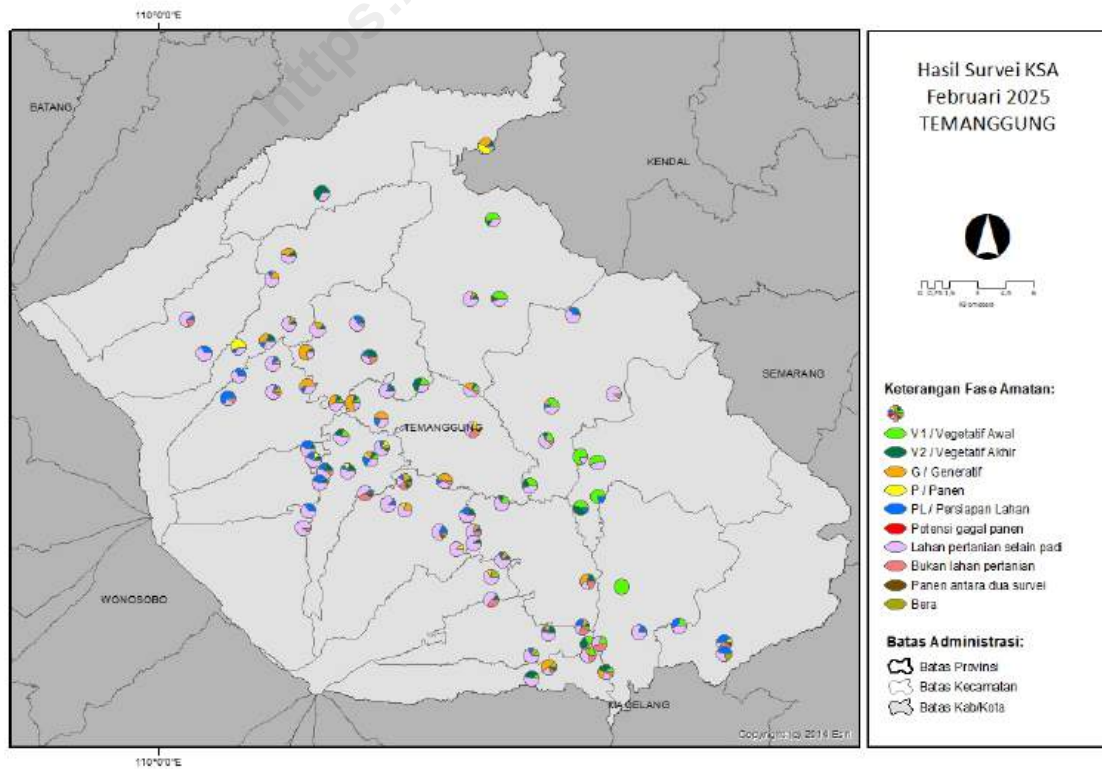
Lampiran 305 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Semarang, Desember 2025



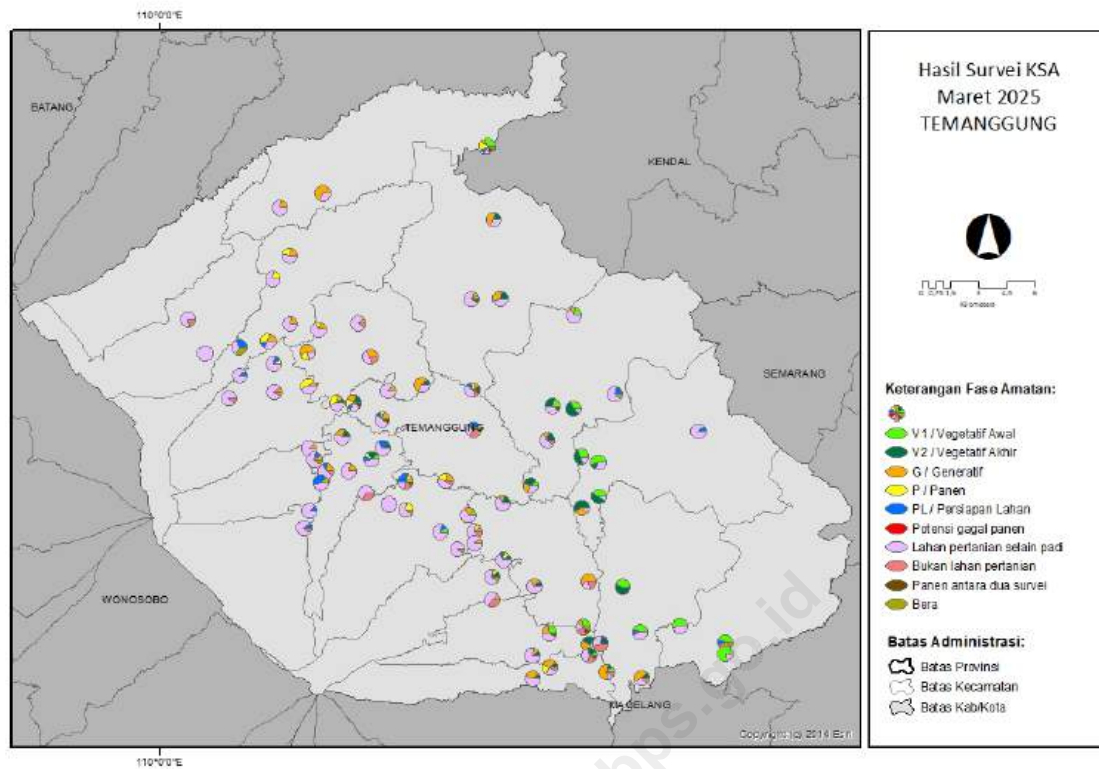
Lampiran 306 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, Januari 2025



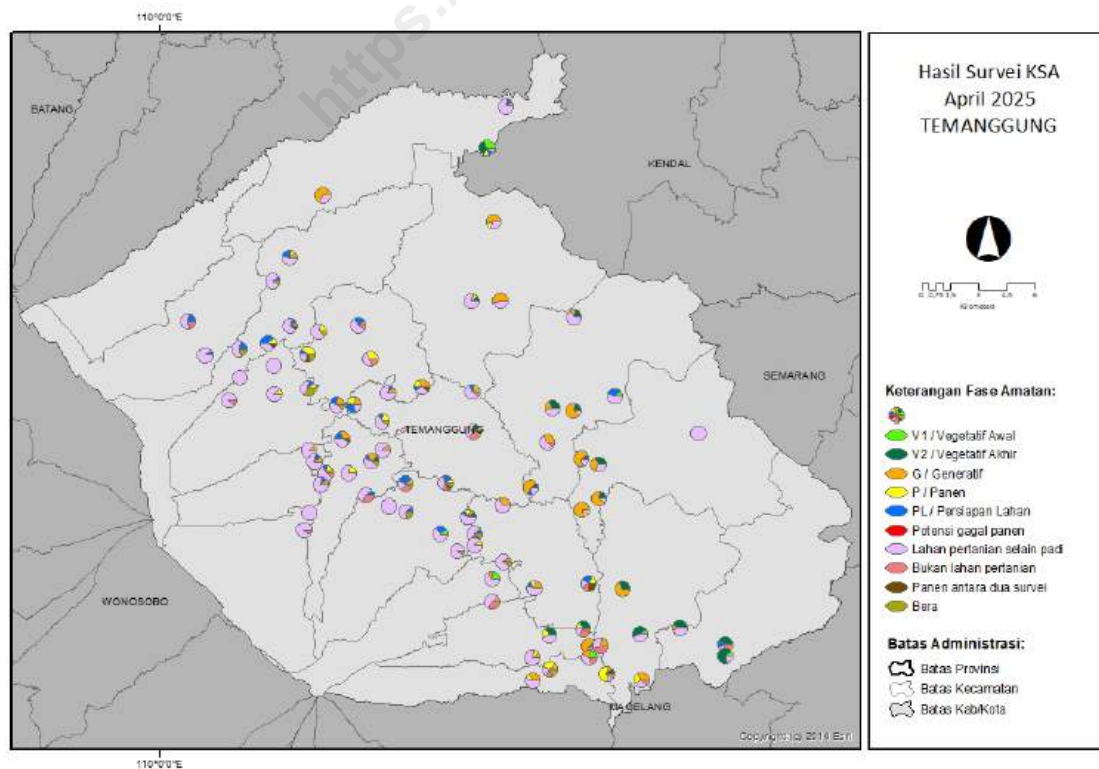
Lampiran 307 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, Februari 2025



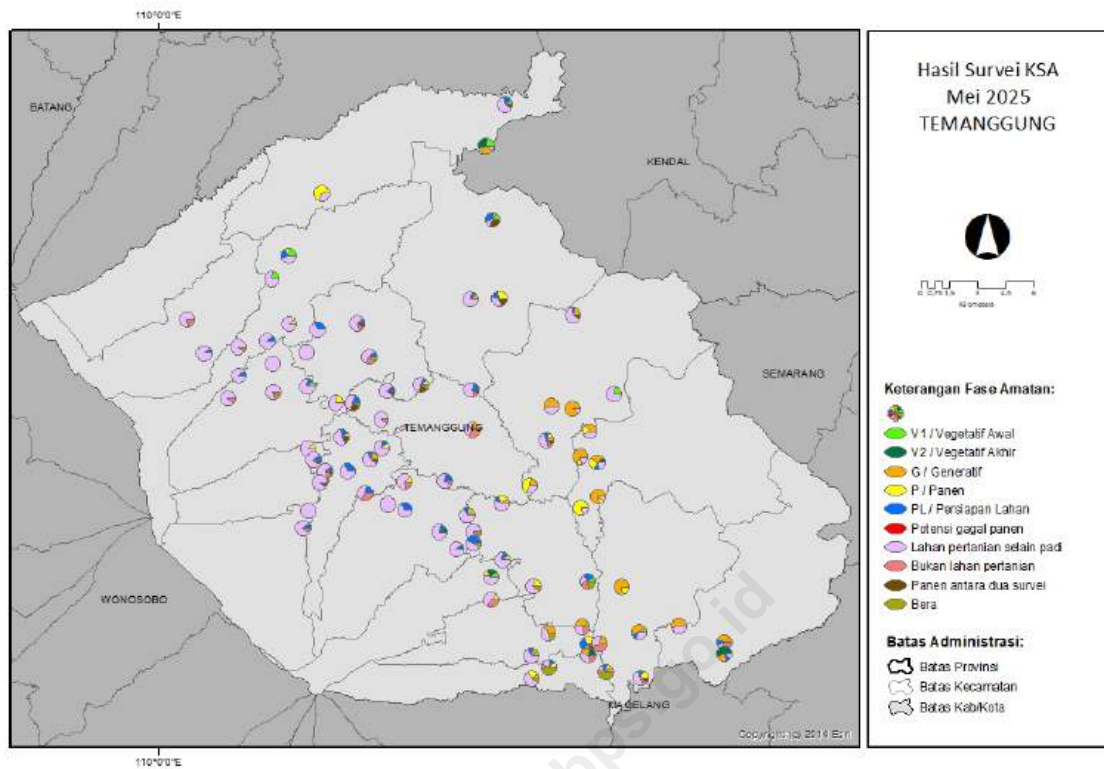
Lampiran 308 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, Maret 2025



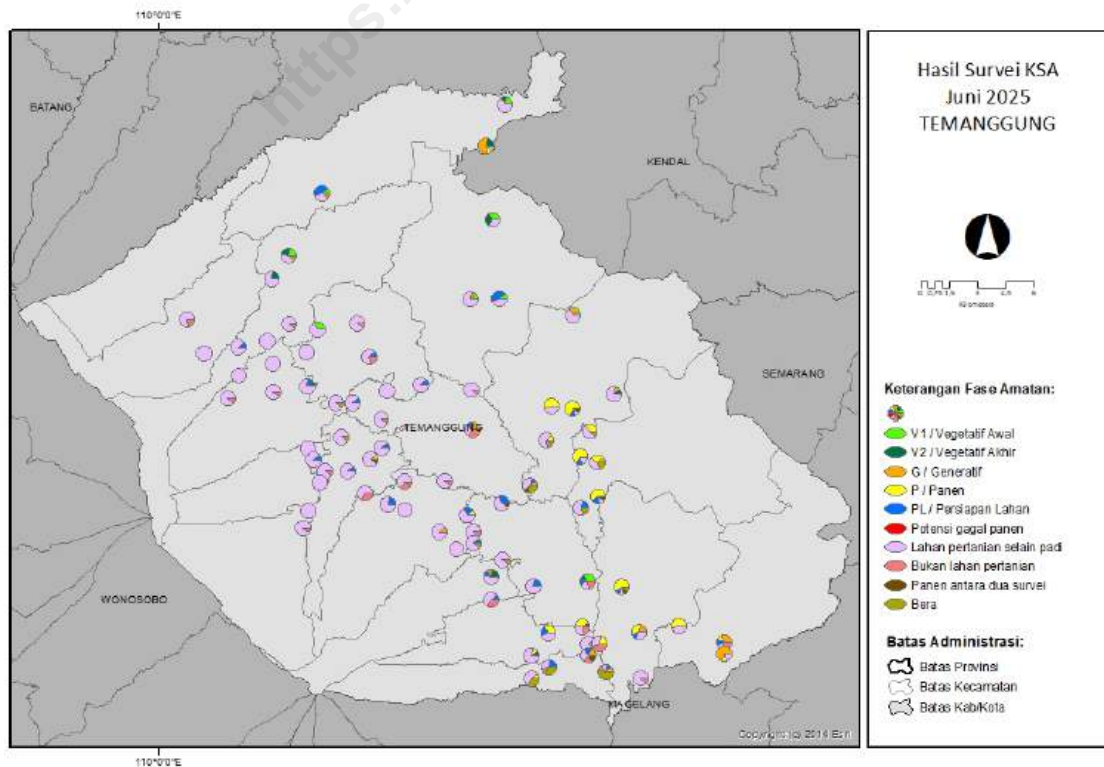
Lampiran 309 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, April 2025



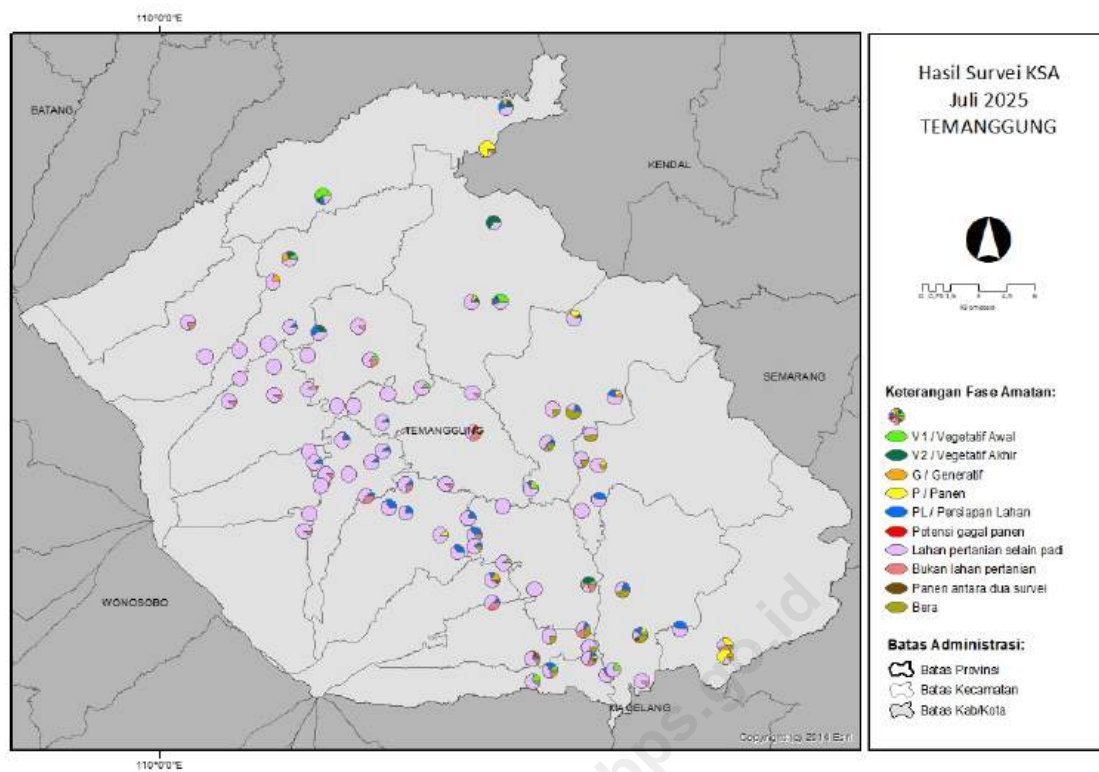
Lampiran 310 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, Mei 2025



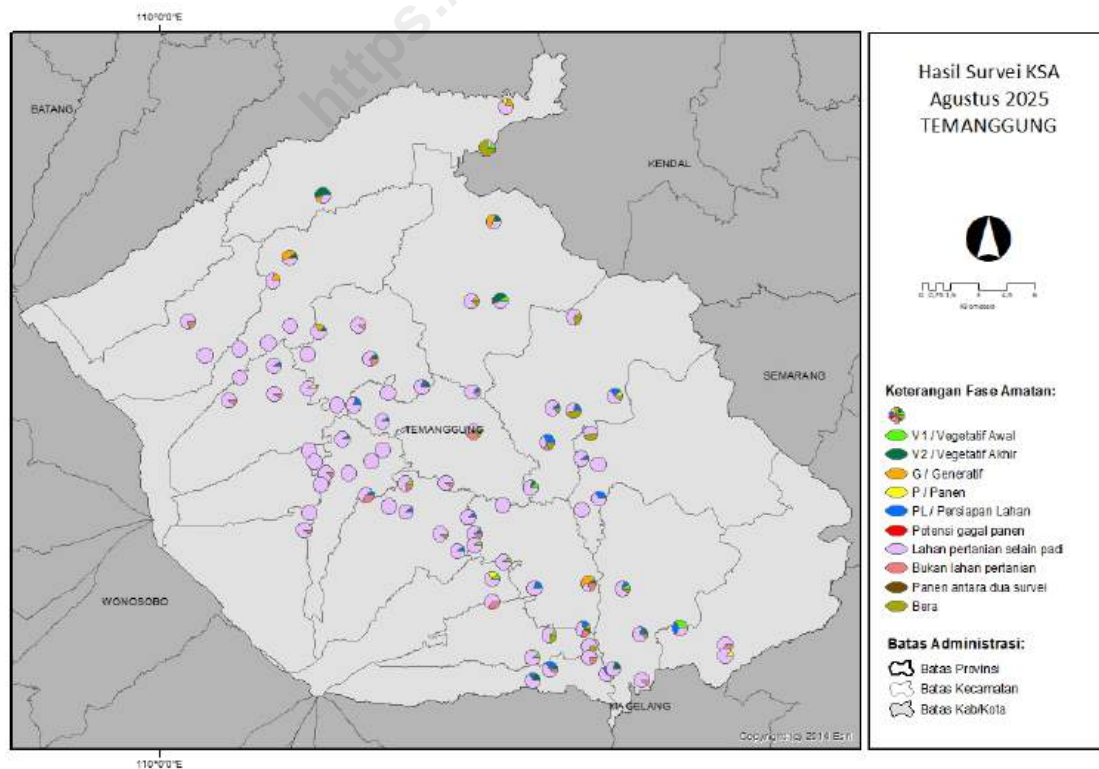
Lampiran 311 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, Juni 2025



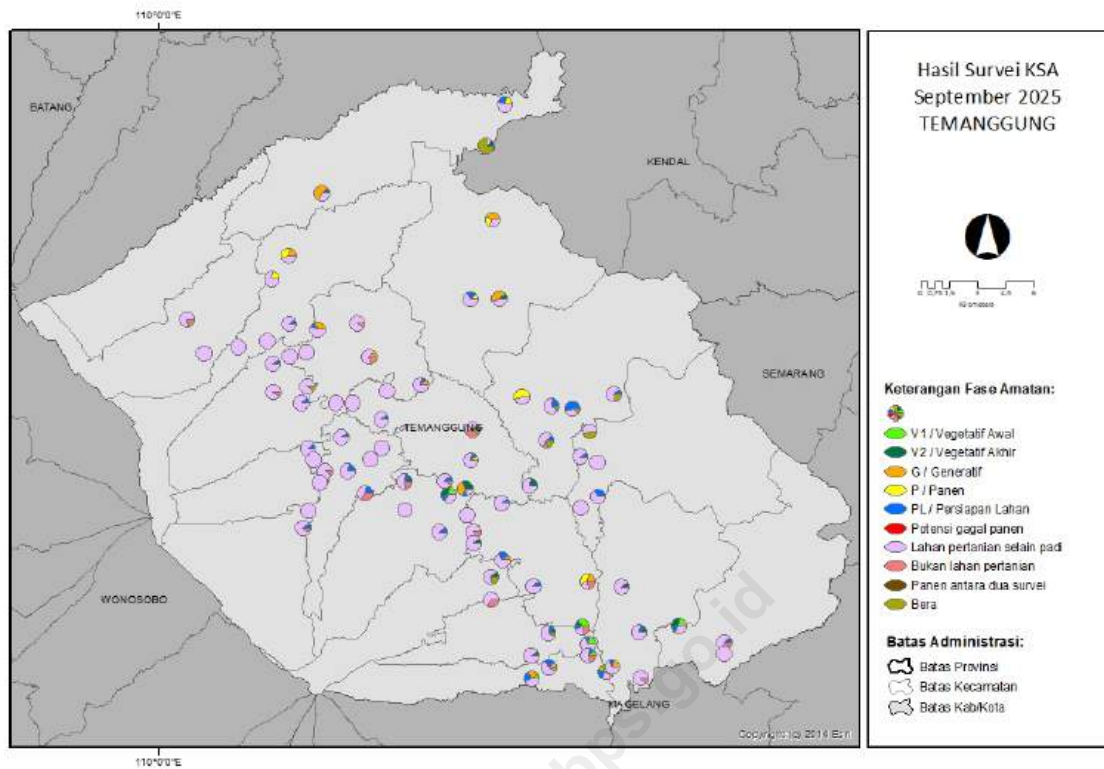
Lampiran 312 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, Juli 2025



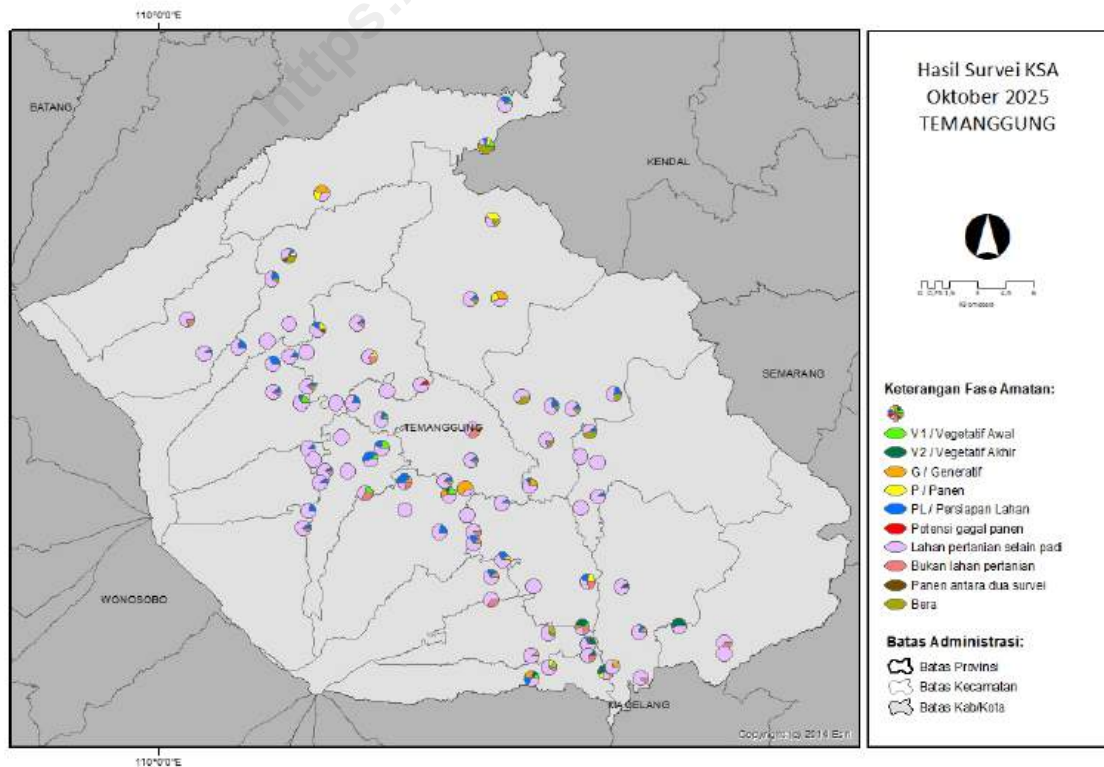
Lampiran 313 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, Agustus 2025



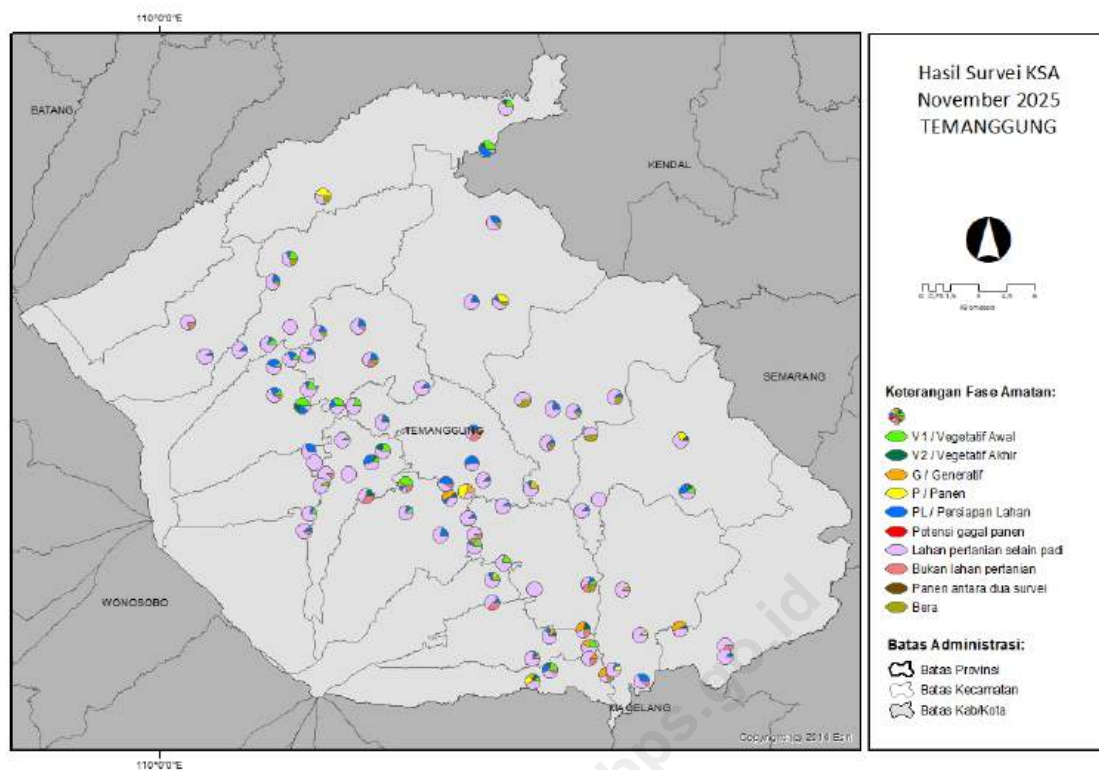
Lampiran 314 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, September 2025



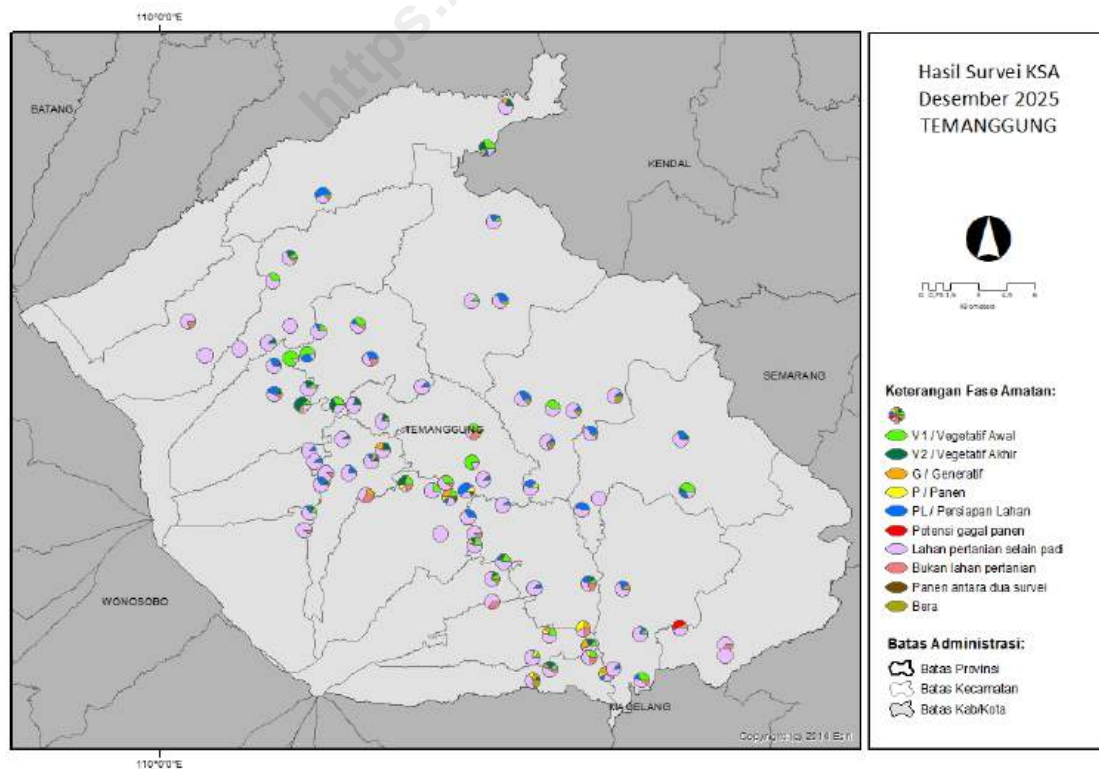
Lampiran 315 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, Oktober 2025



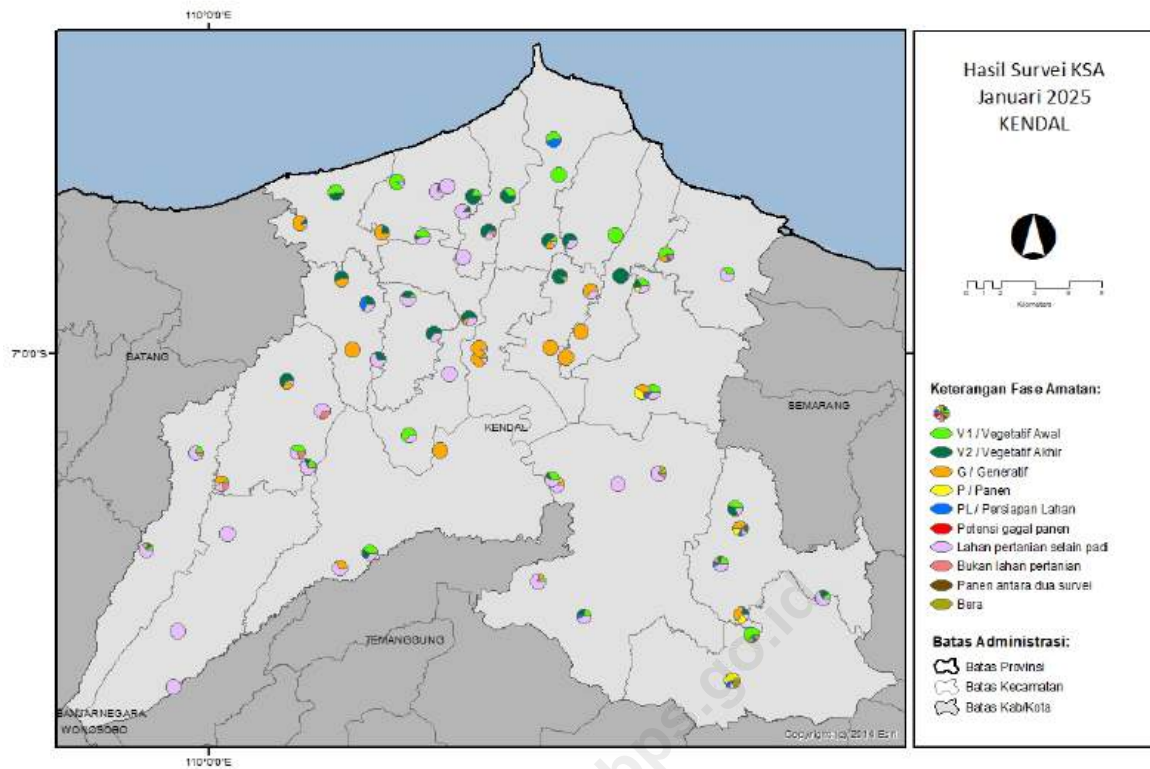
Lampiran 316 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, November 2025



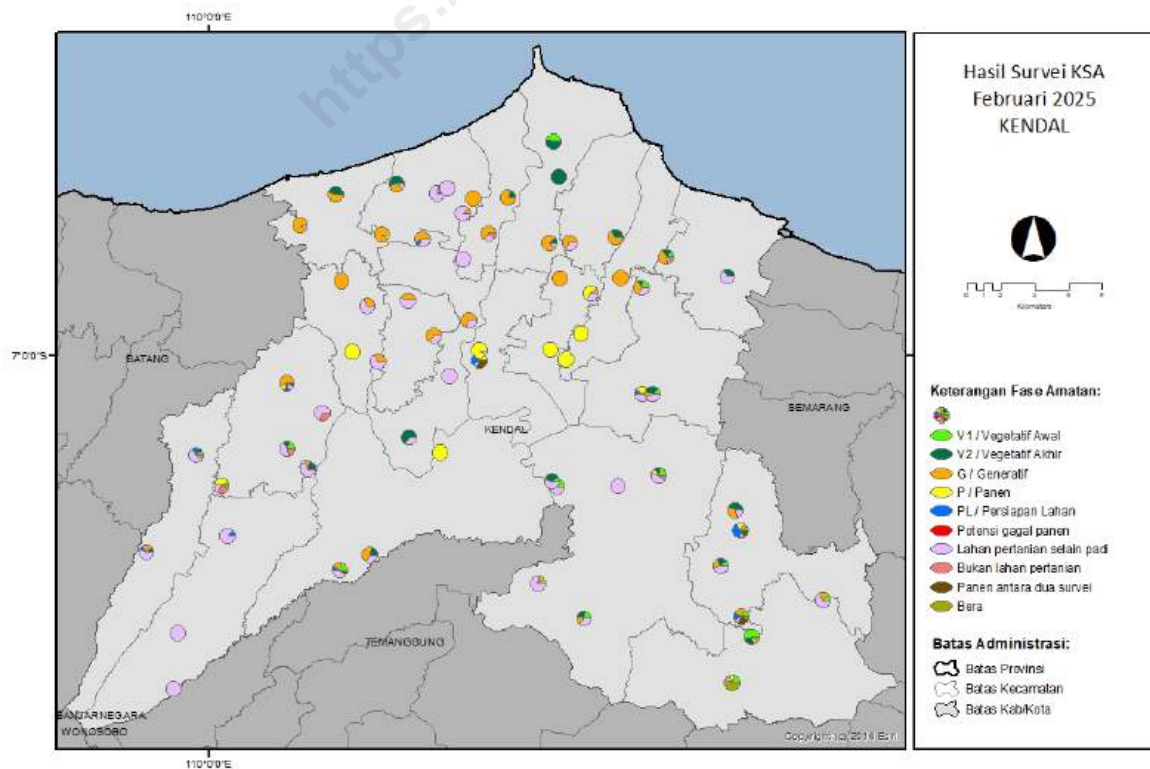
Lampiran 317 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Temanggung, Desember 2025



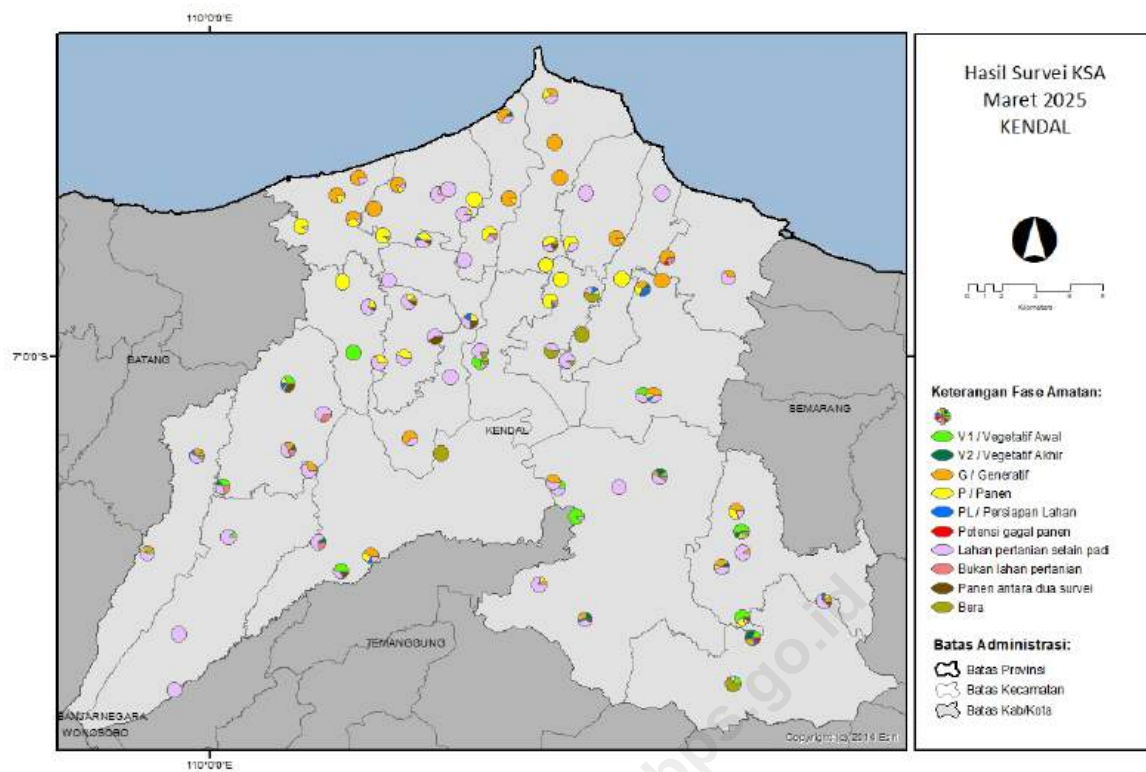
Lampiran 318 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, Januari 2025



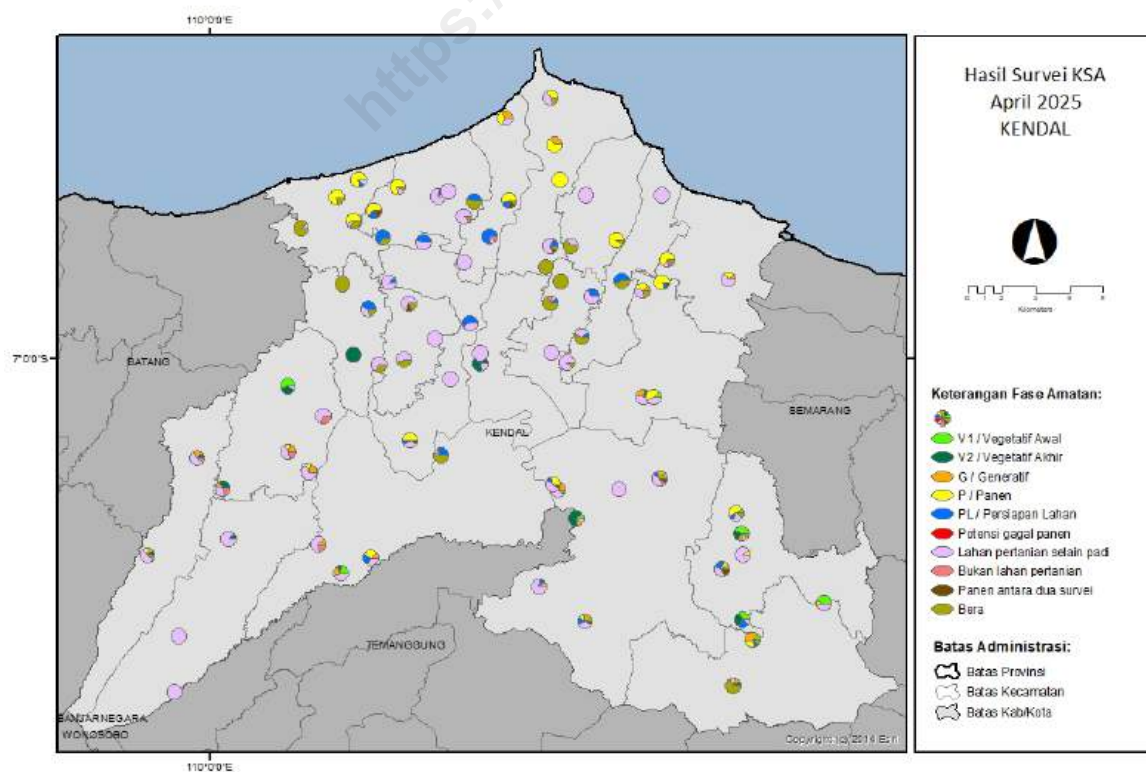
Lampiran 319 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, Februari 2025



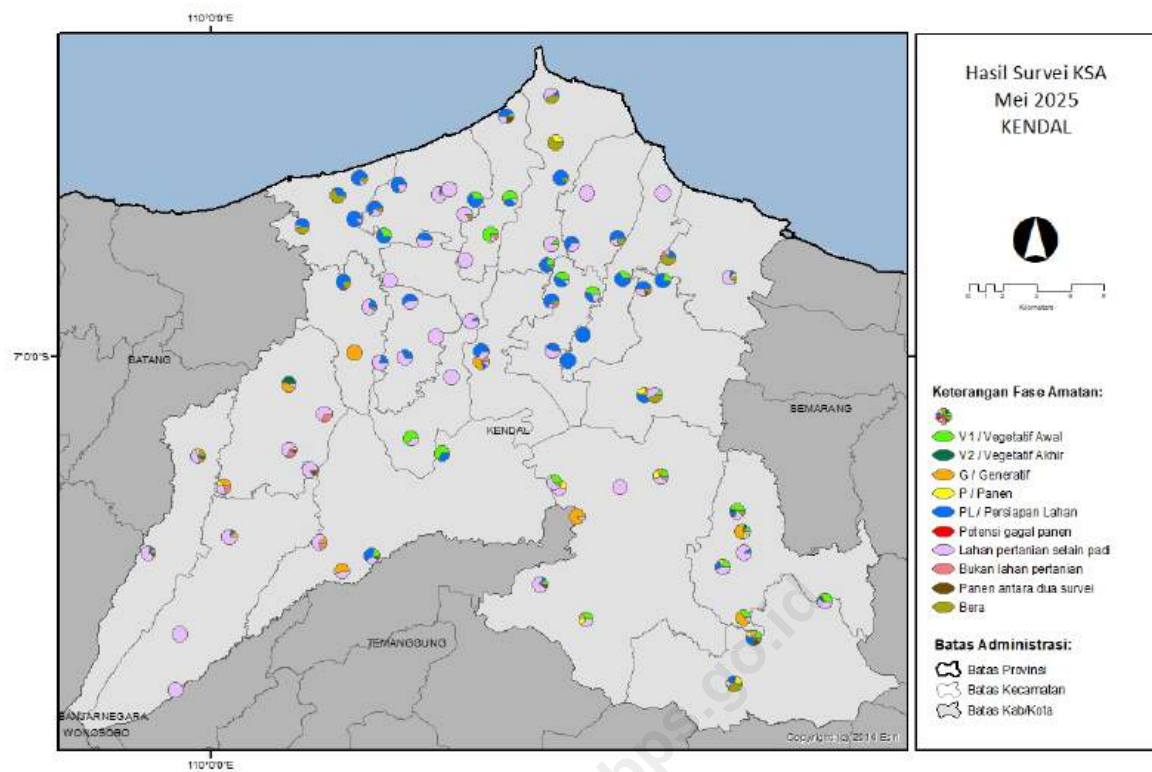
Lampiran 320 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, Maret 2025



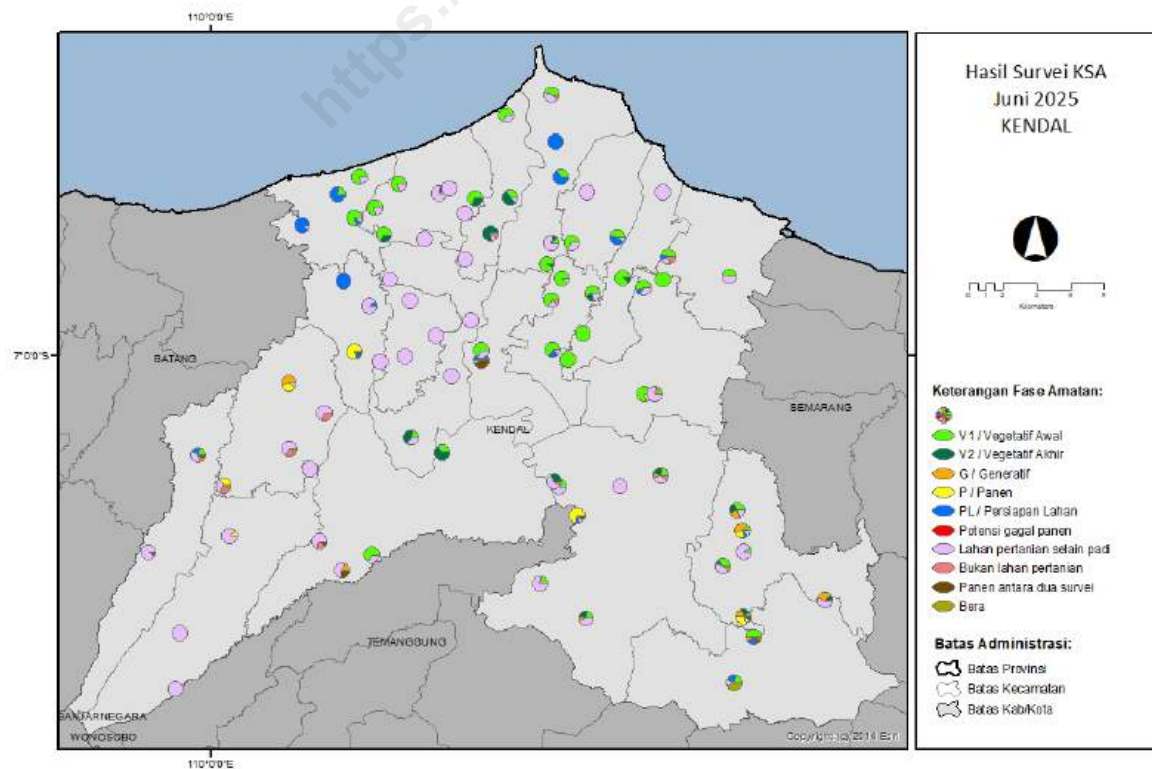
Lampiran 321 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, April 2025



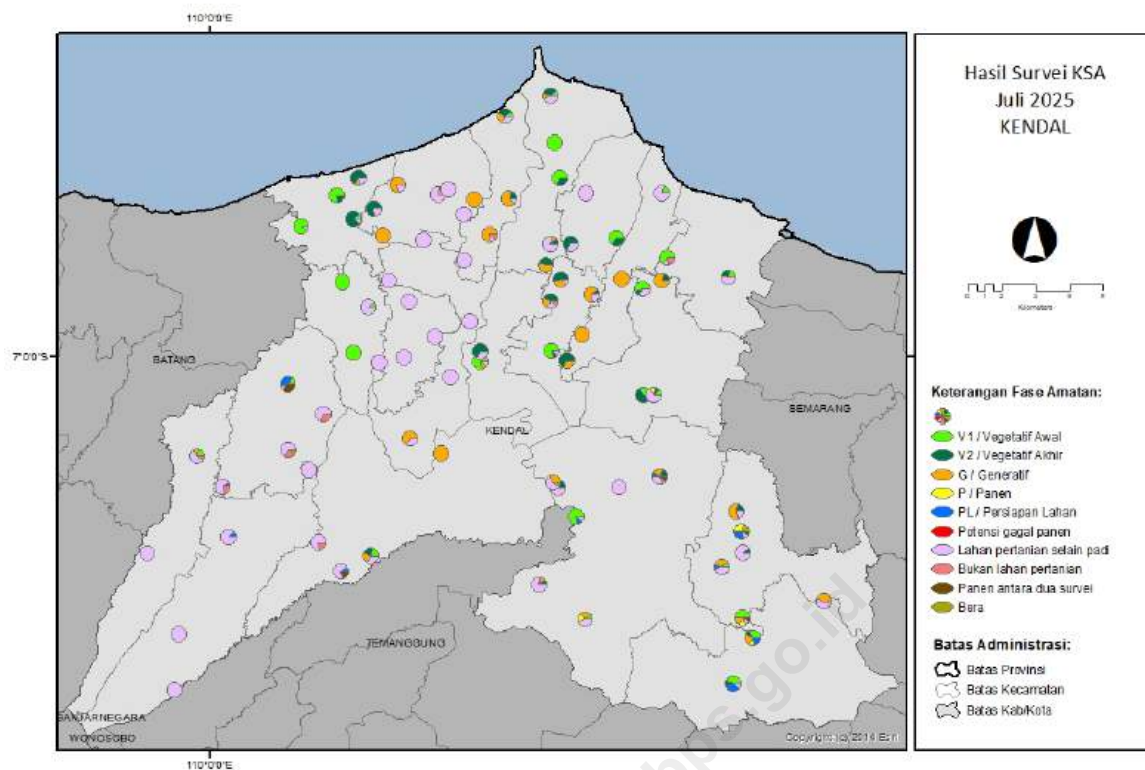
Lampiran 322 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, Mei 2025



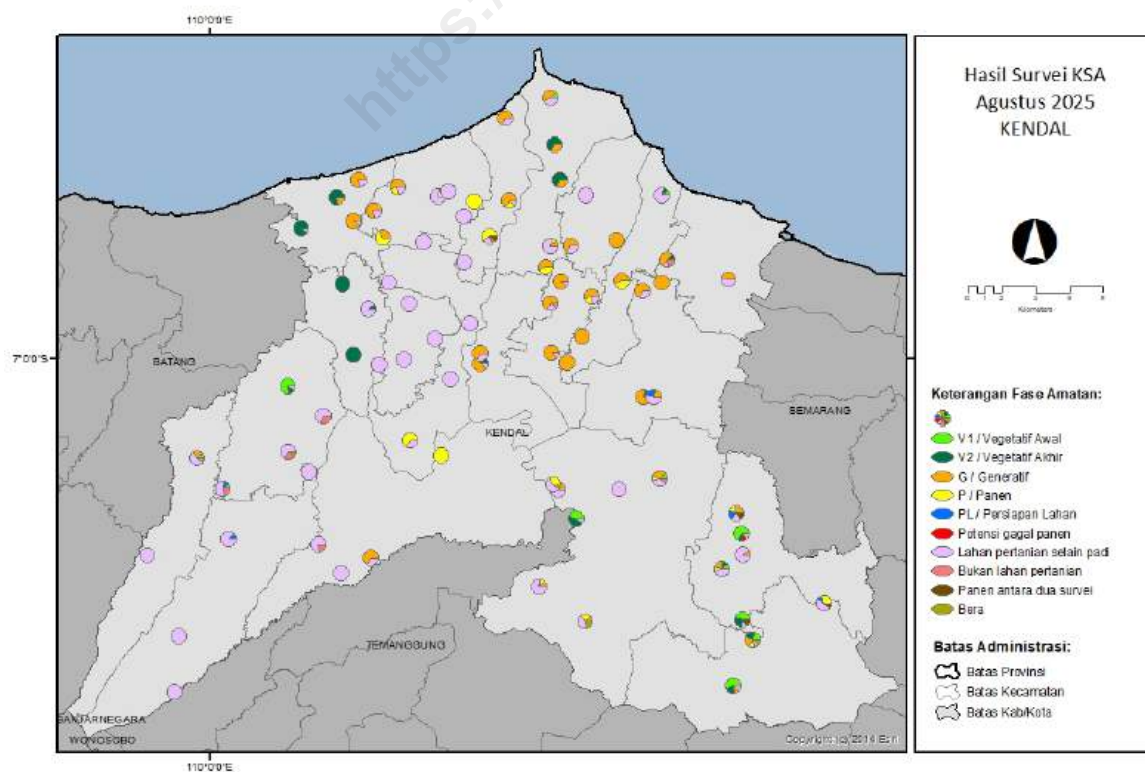
Lampiran 323 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, Juni 2025



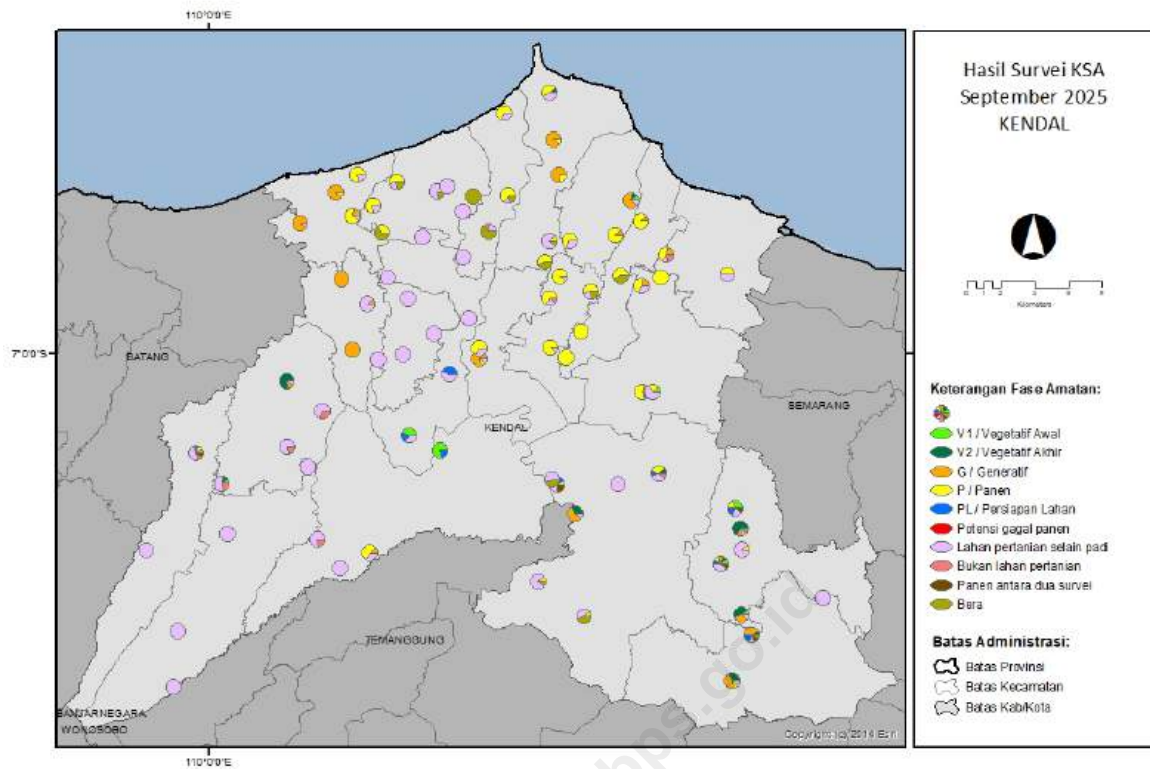
Lampiran 324 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, Juli 2025



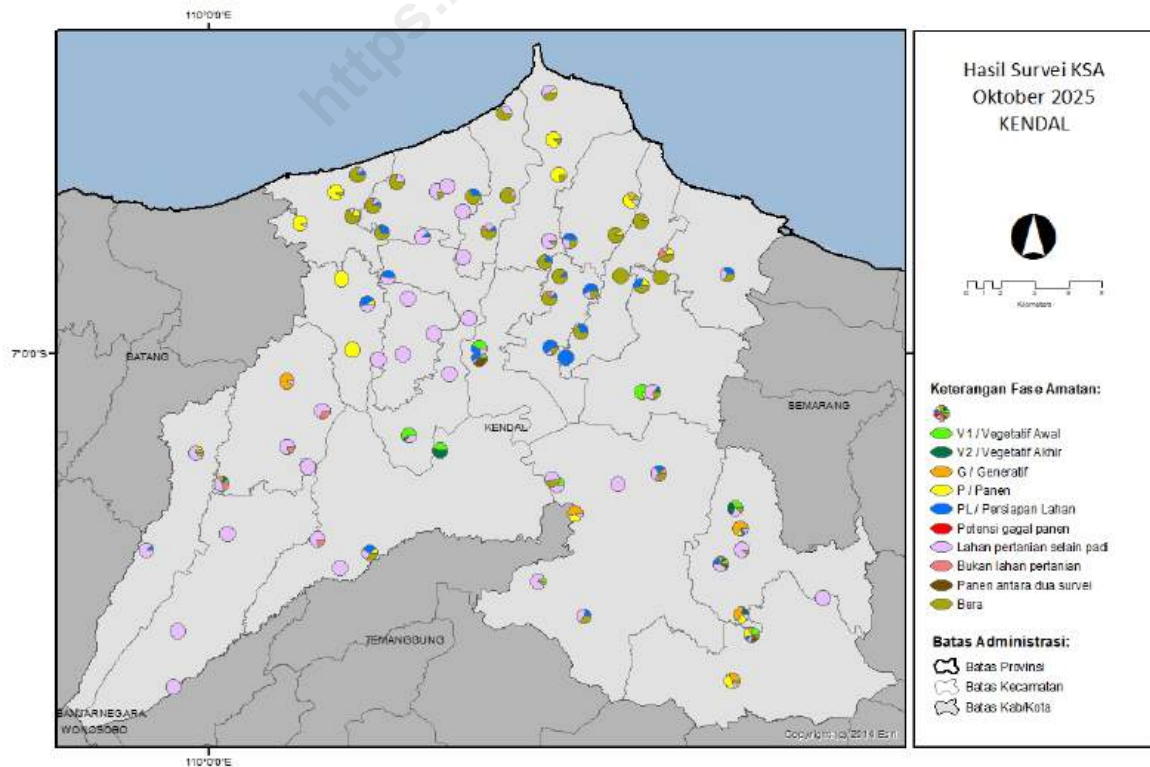
Lampiran 325 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, Agustus 2025



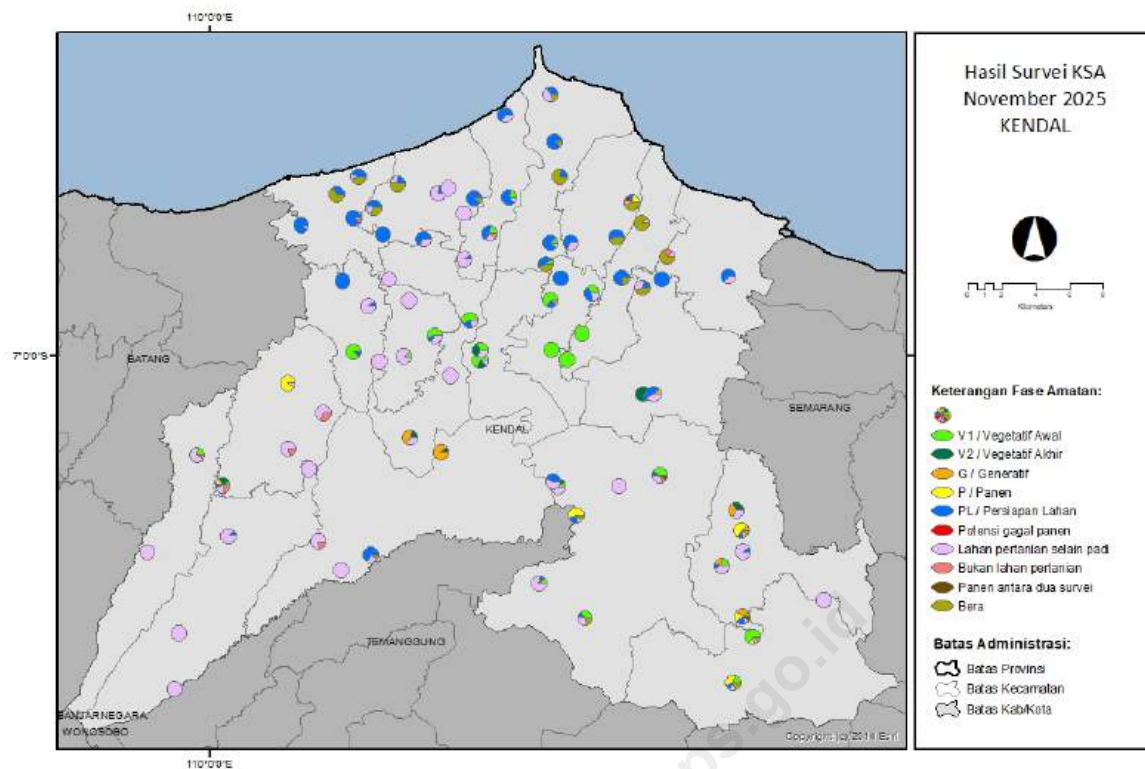
Lampiran 326 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, September 2025



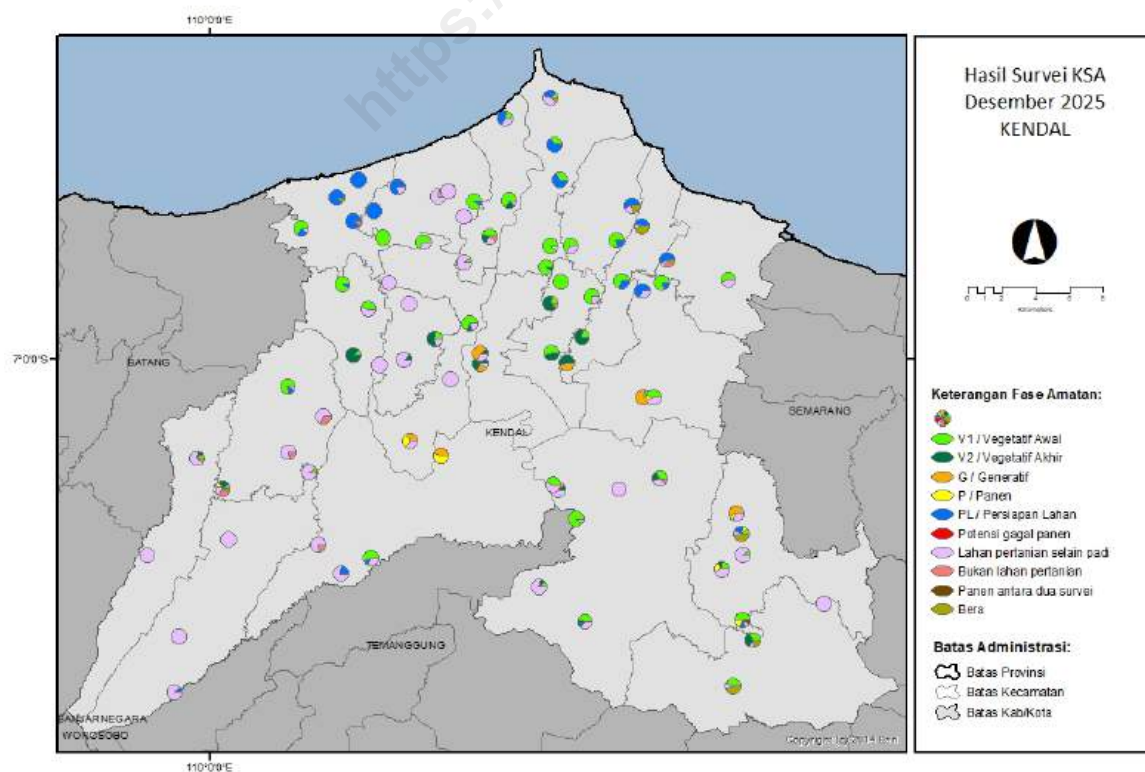
Lampiran 327 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, Oktober 2025



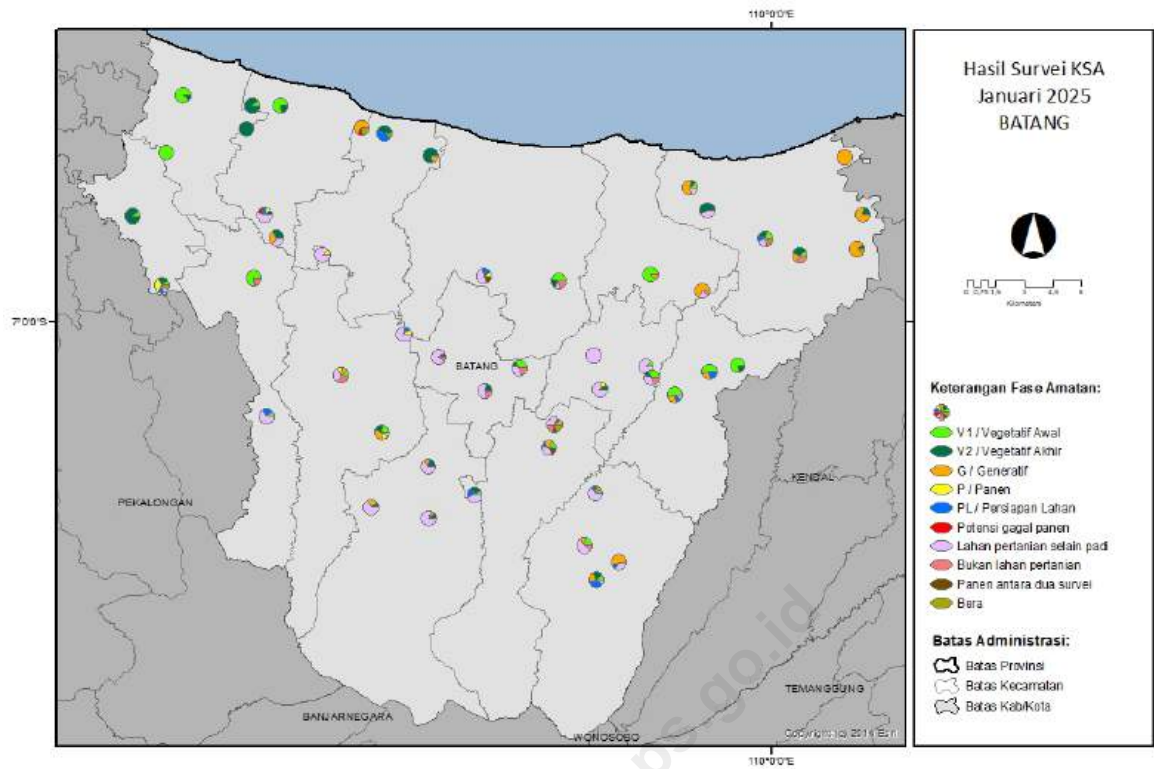
Lampiran 328 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, November 2025



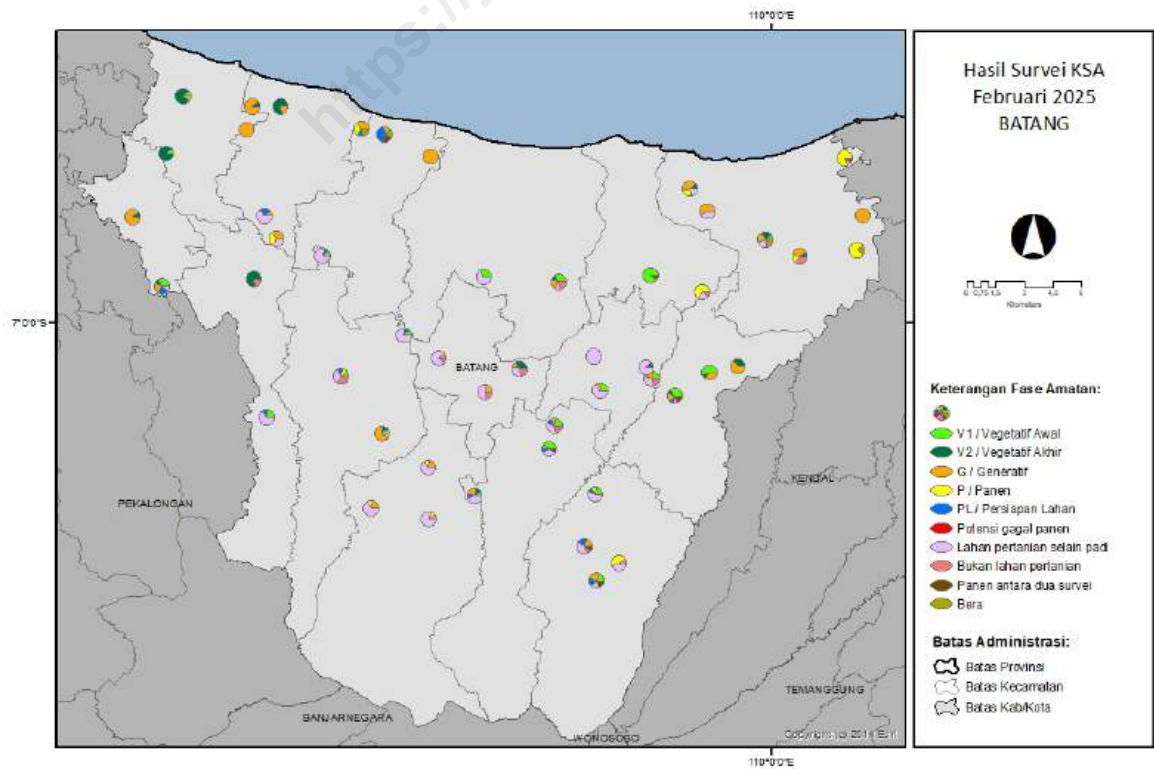
Lampiran 329 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kendal, Desember 2025



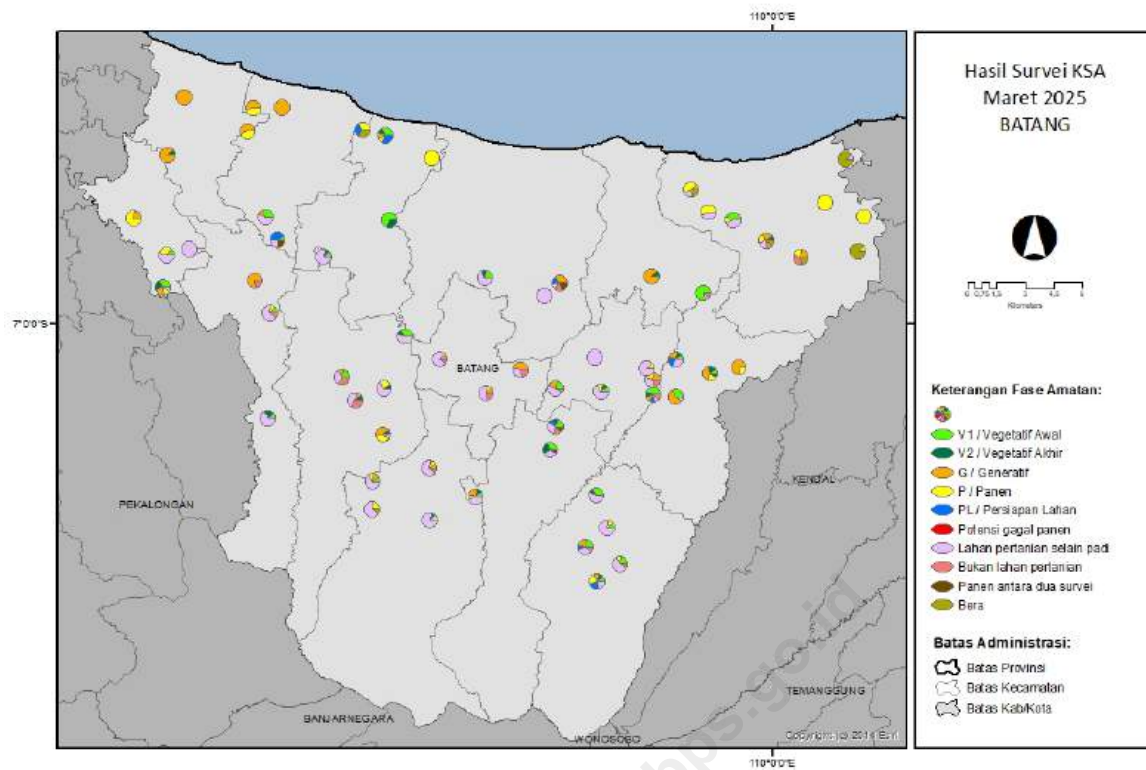
Lampiran 330 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, Januari 2025



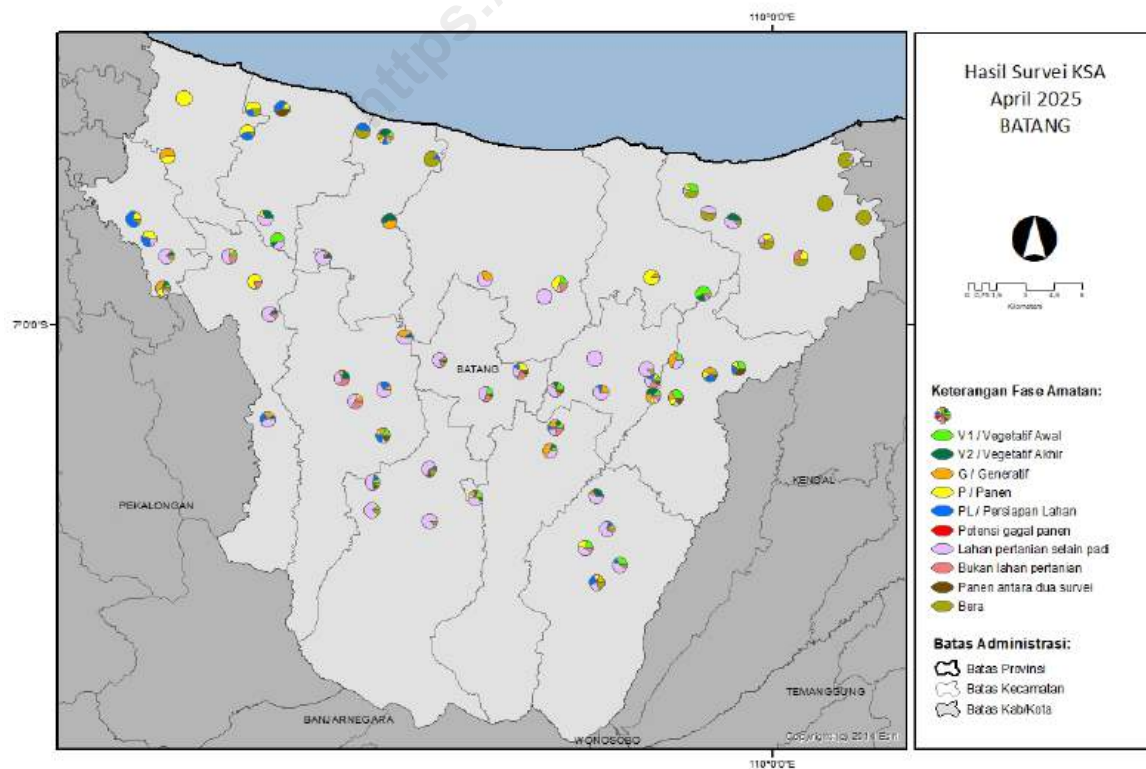
Lampiran 331 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, Februari 2025



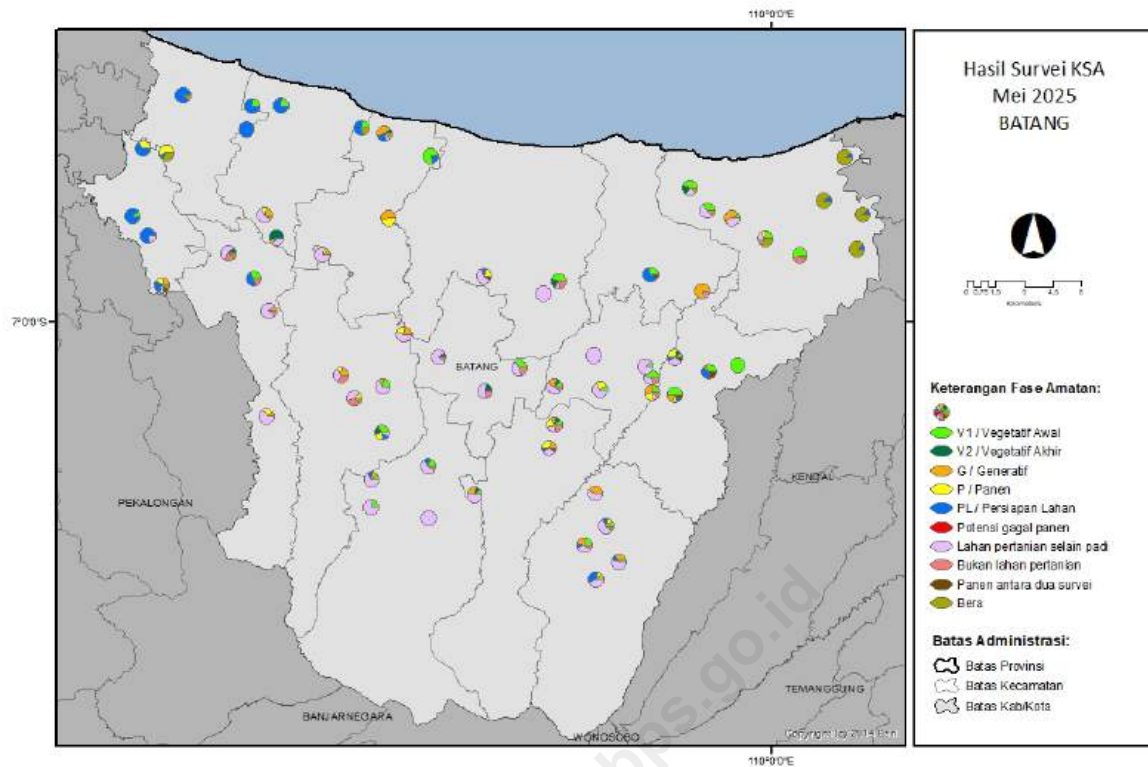
Lampiran 332 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, Maret 2025



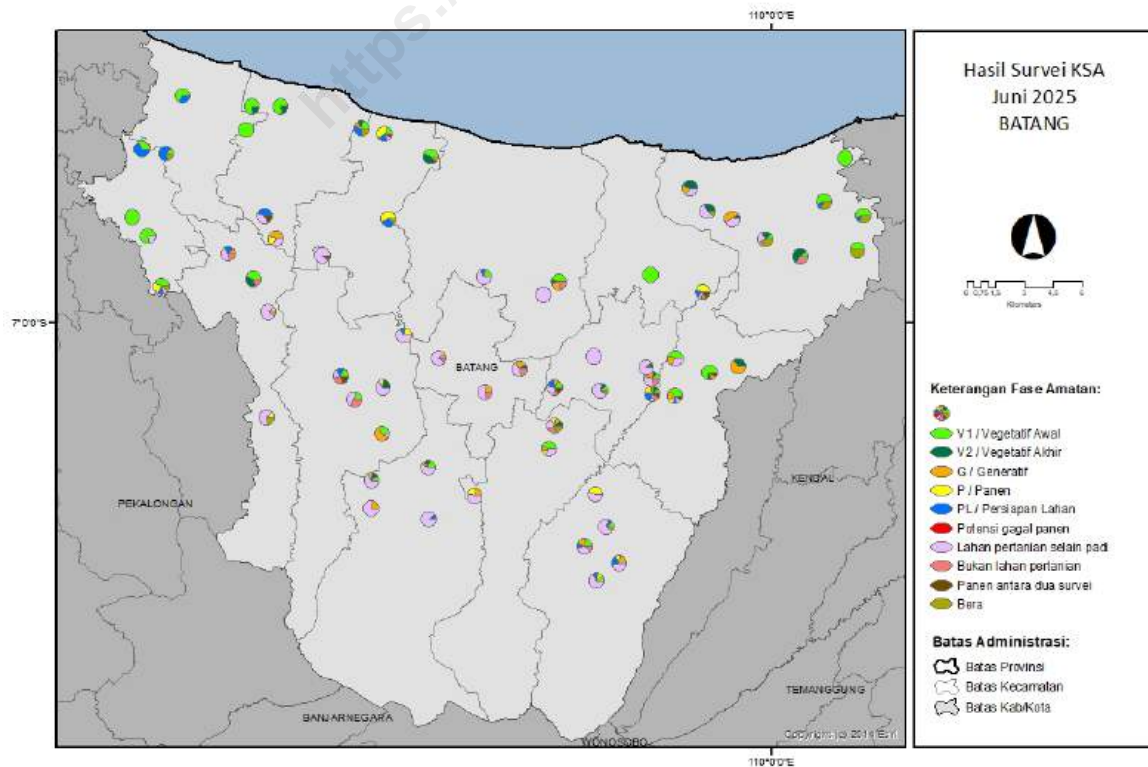
Lampiran 333 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, April 2025



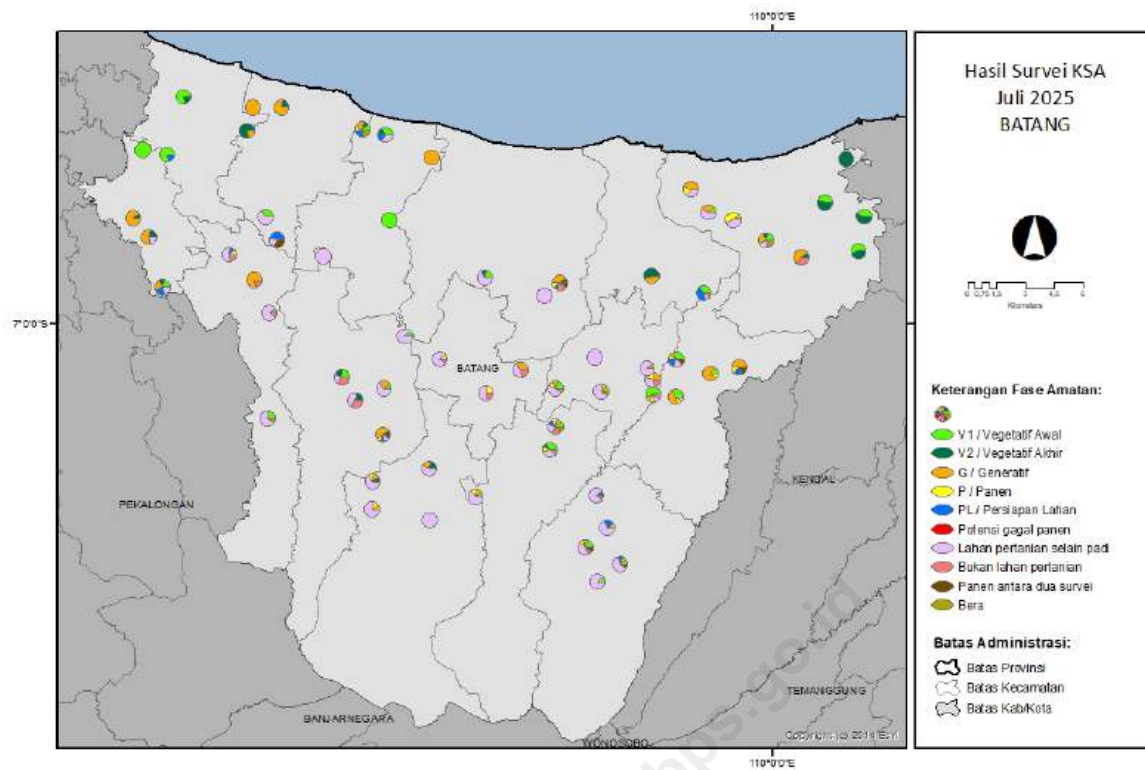
Lampiran 334 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, Mei 2025



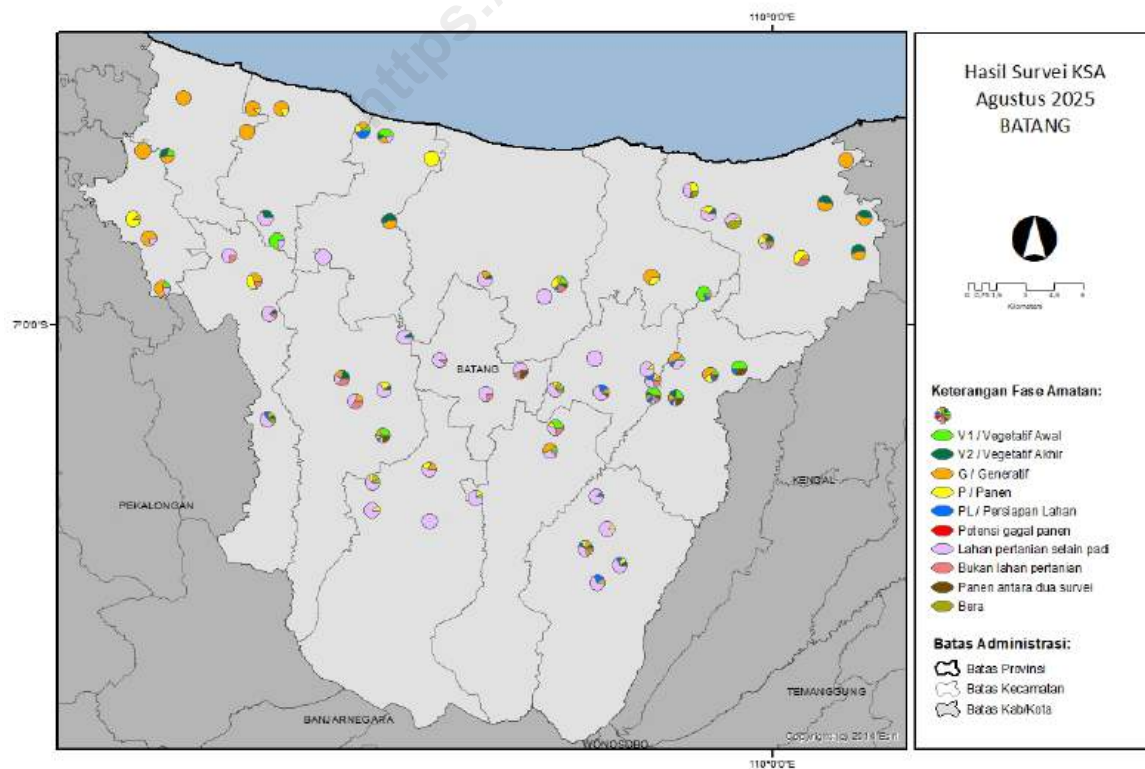
Lampiran 335 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, Juni 2025



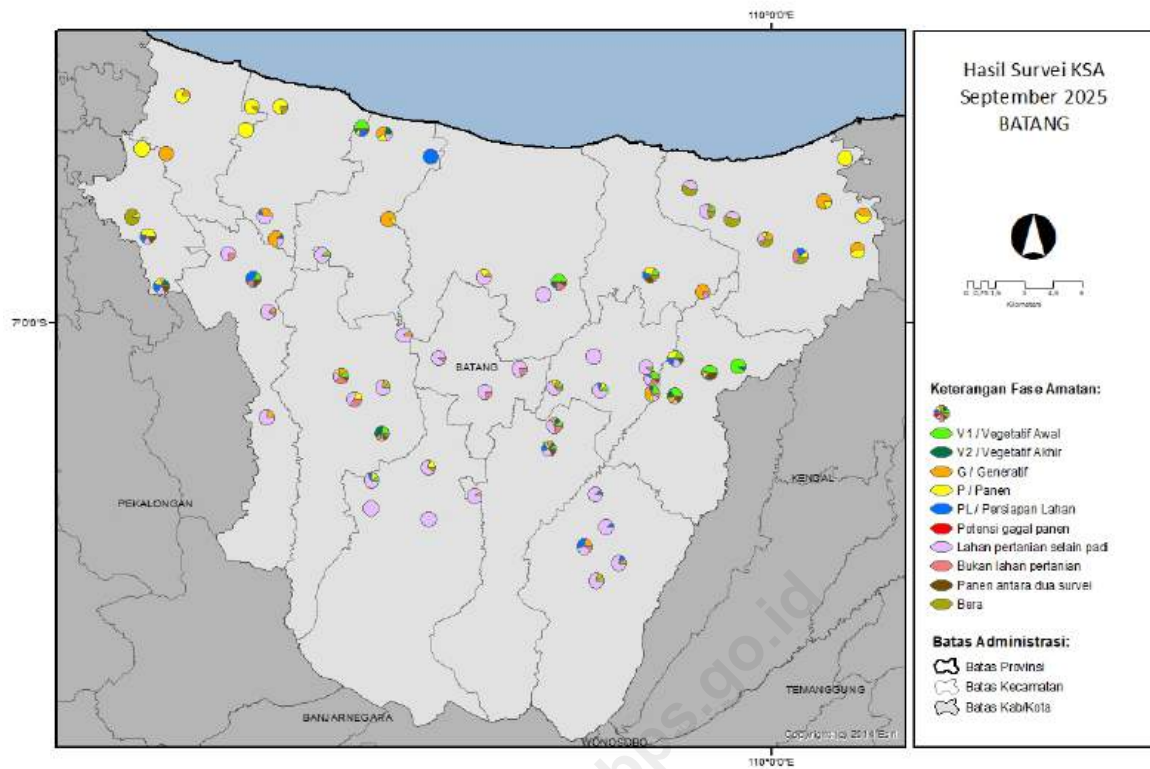
Lampiran 336 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, Juli 2025



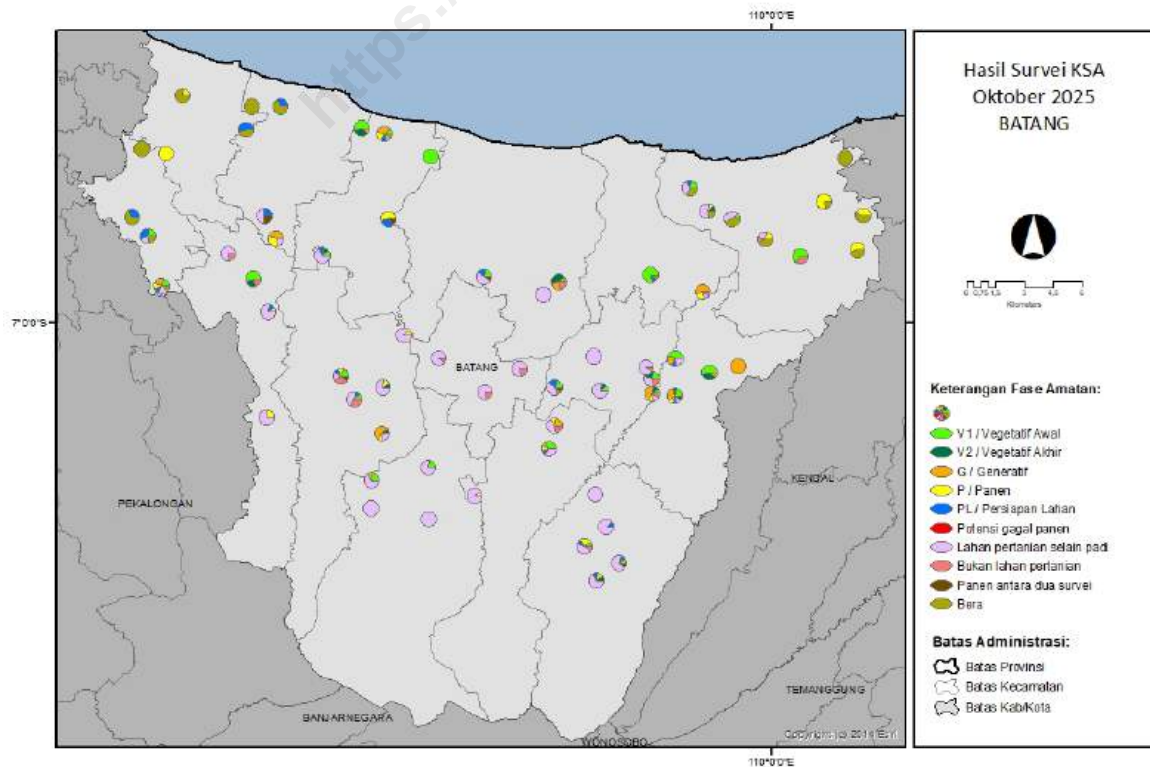
Lampiran 337 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, Agustus 2025



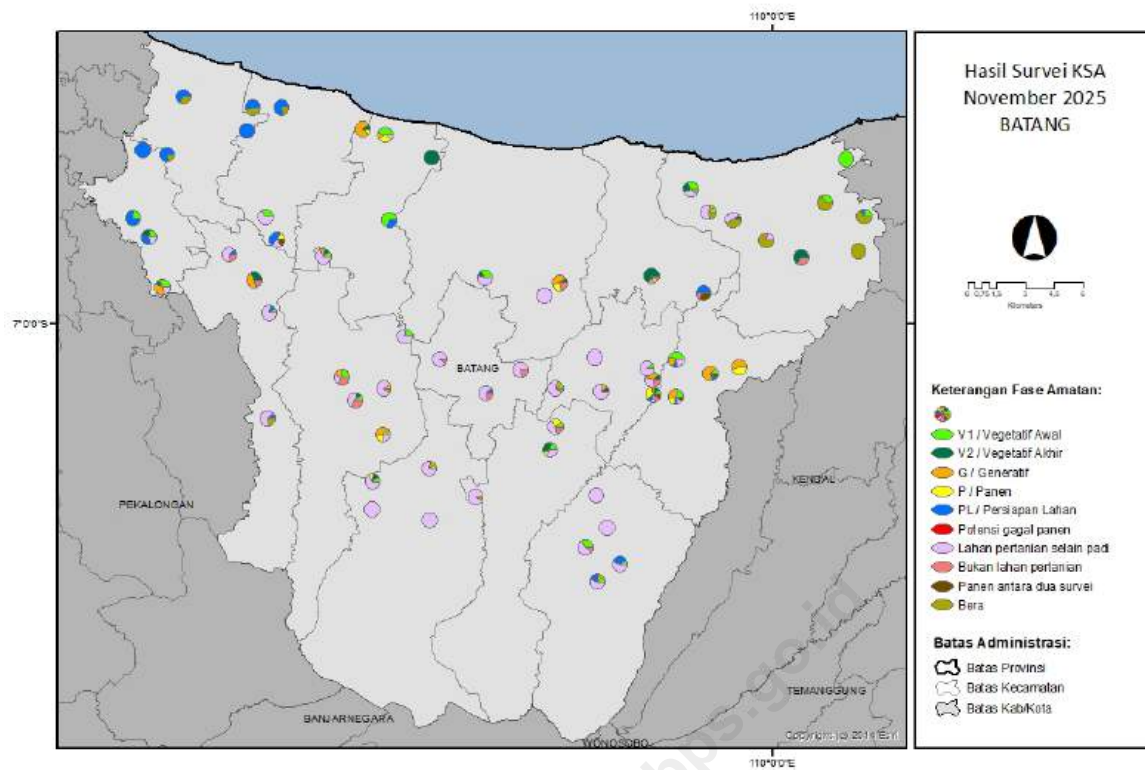
Lampiran 338 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, September 2025



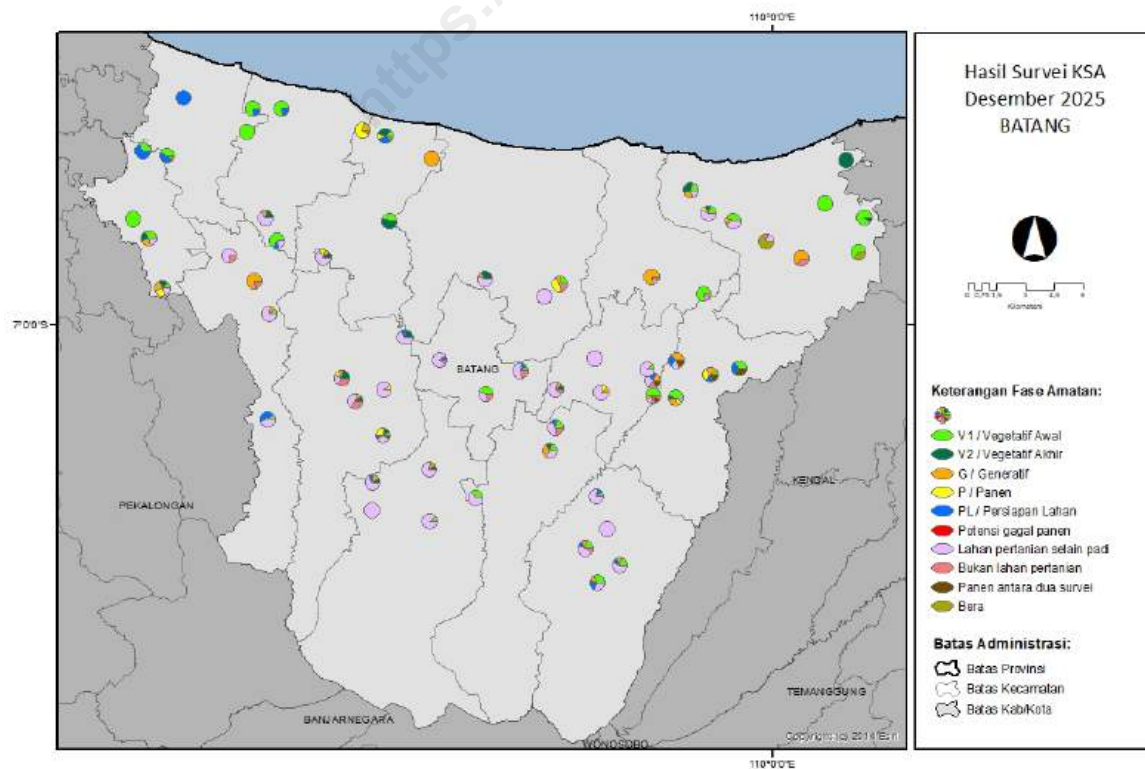
Lampiran 339 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, Oktober 2025



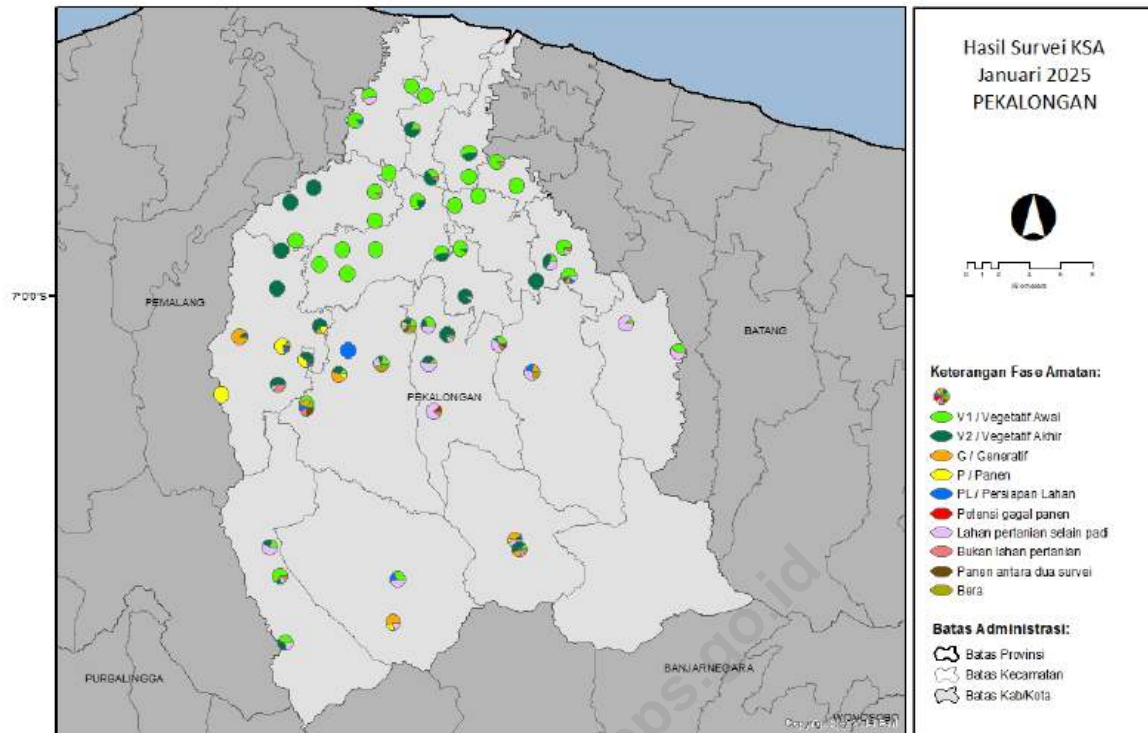
Lampiran 340 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, November 2025



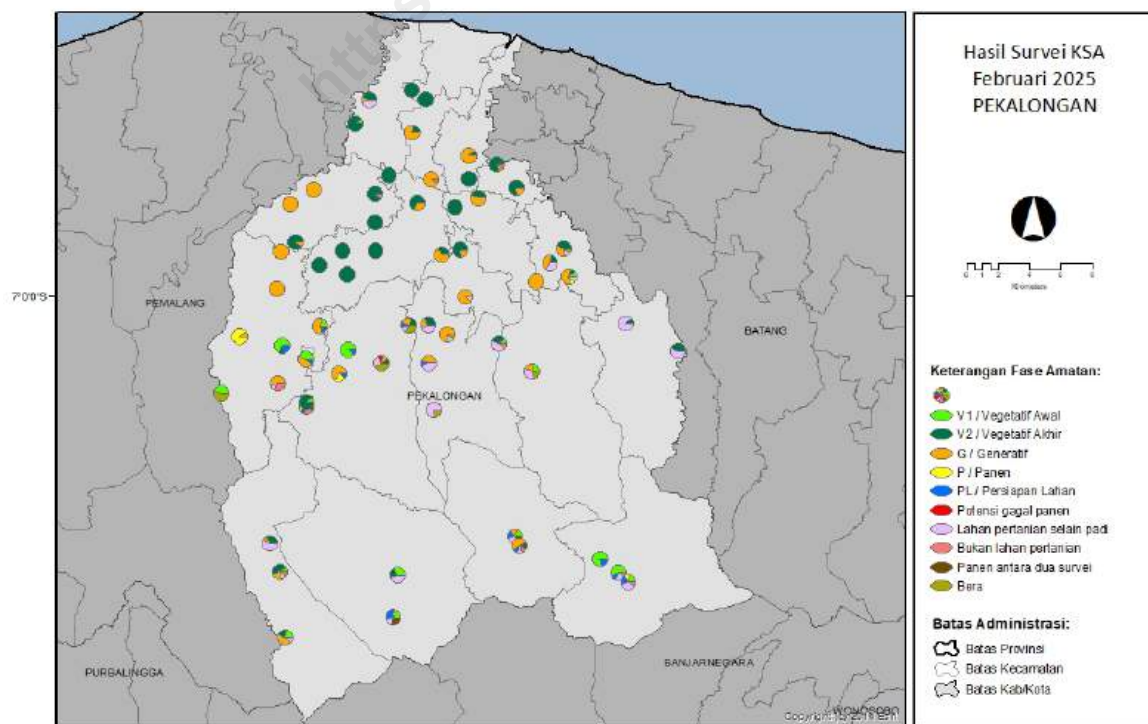
Lampiran 341 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Batang, Desember 2025



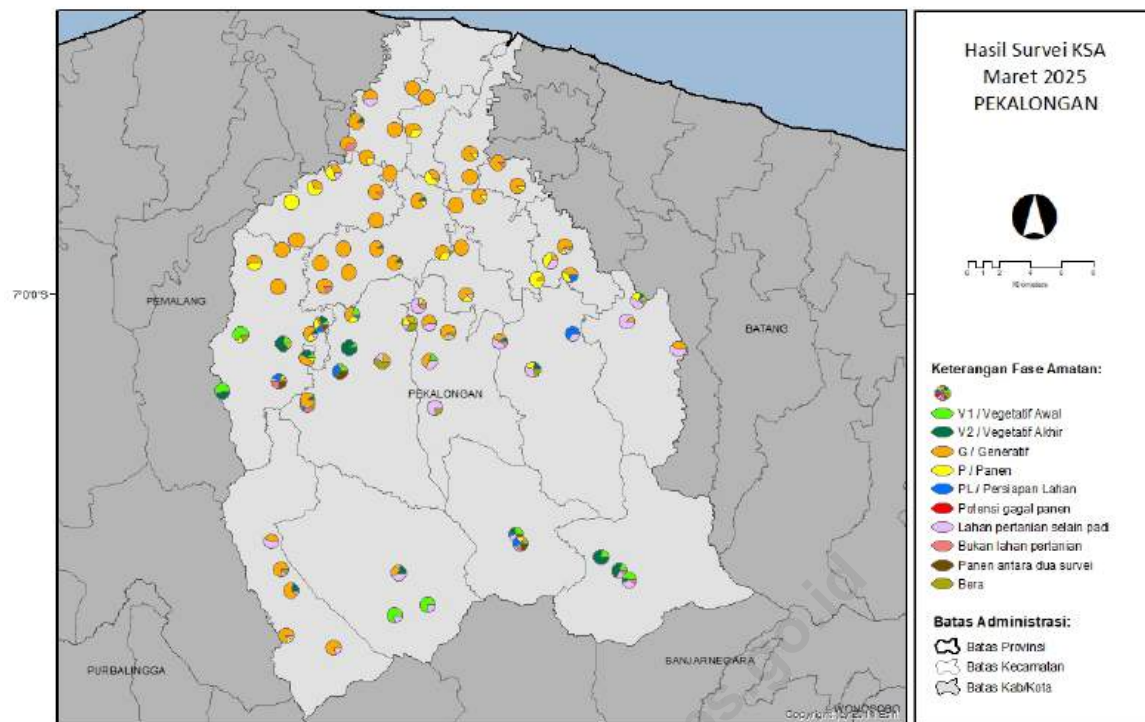
Lampiran 342 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, Januari 2025



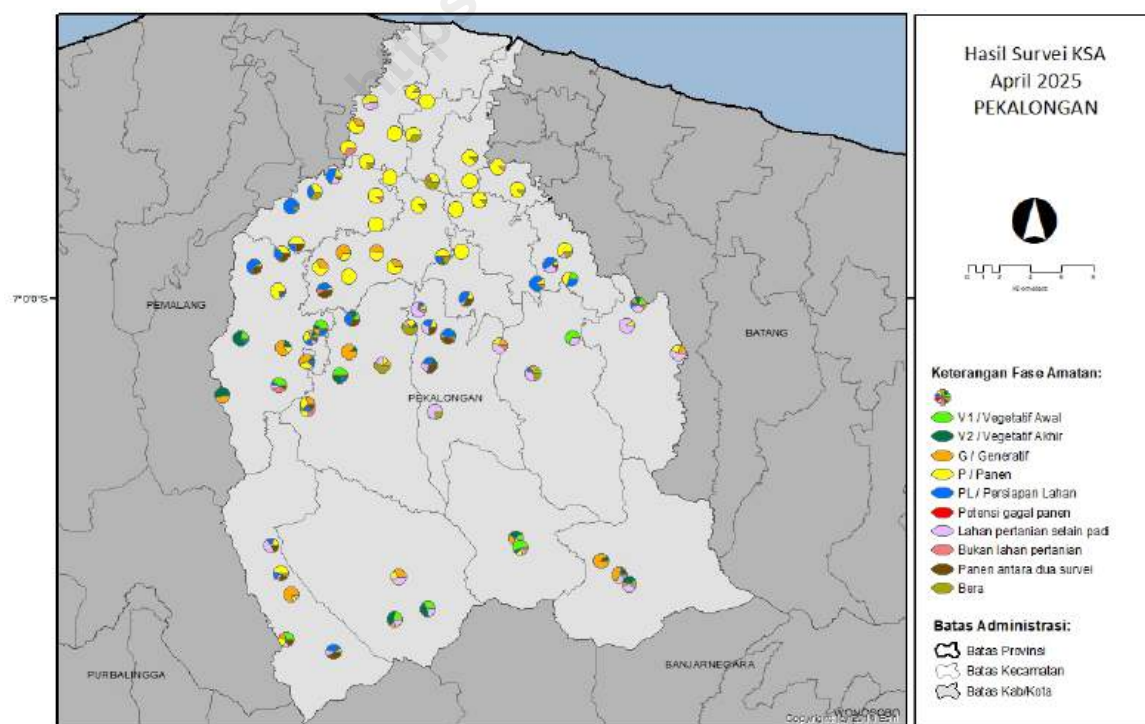
Lampiran 343 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, Februari 2025



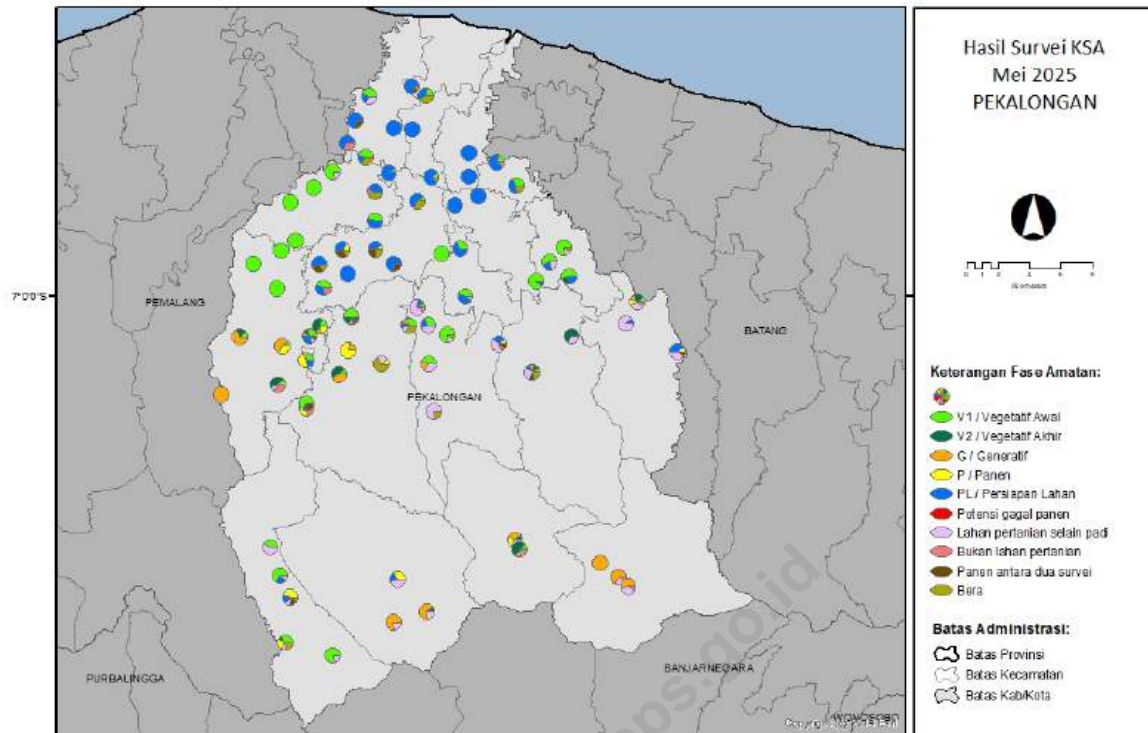
Lampiran 344 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, Maret 2025



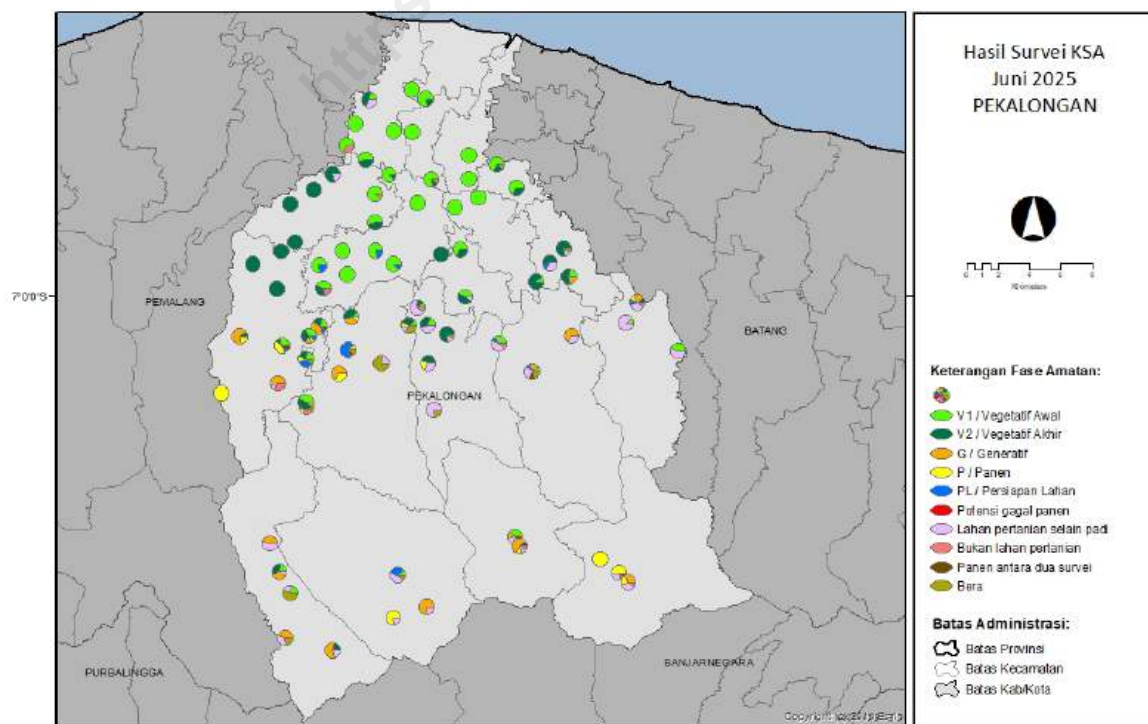
Lampiran 345 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, April 2025



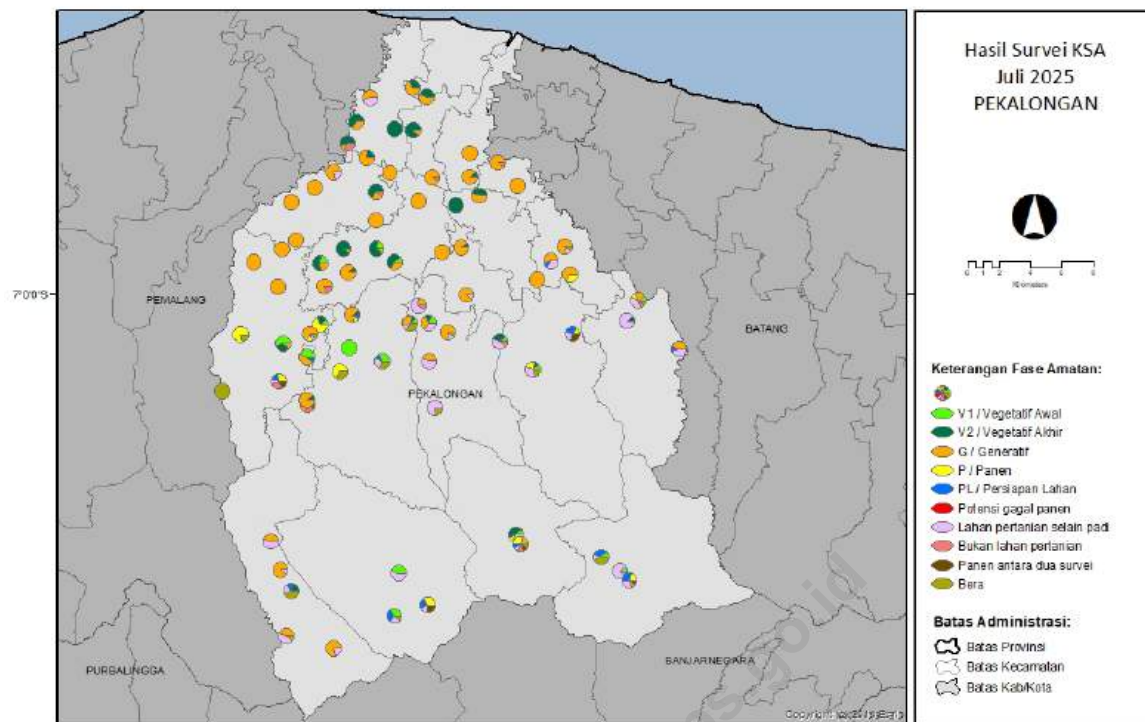
Lampiran 346 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, Mei 2025



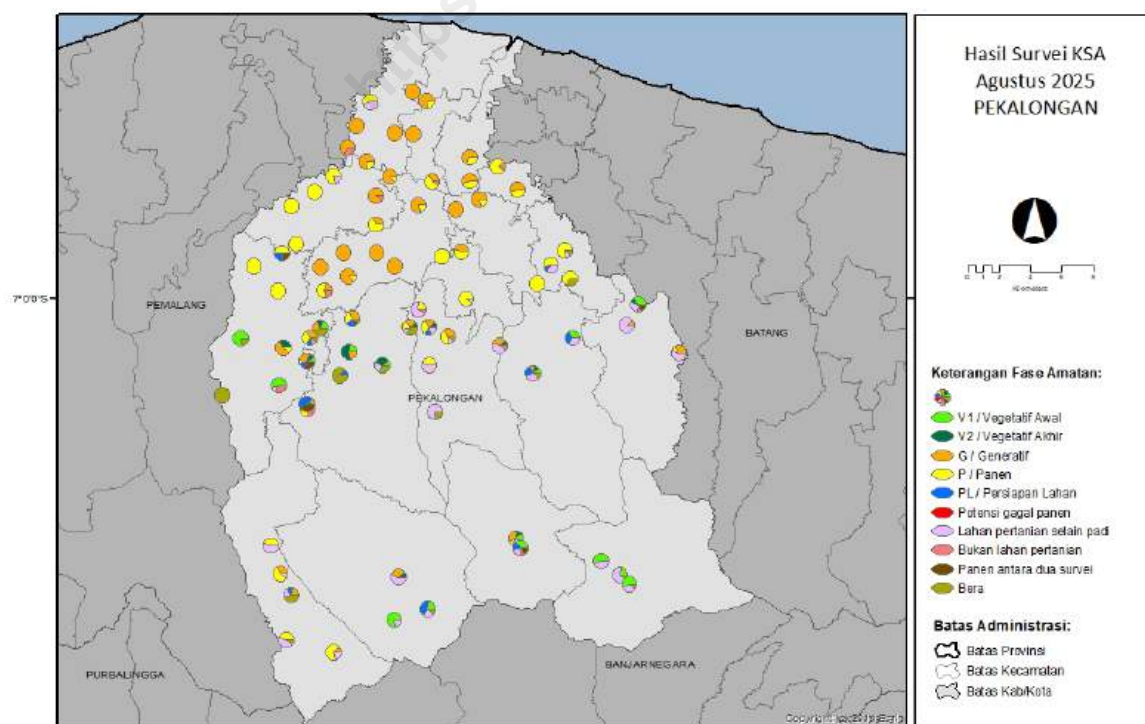
Lampiran 347 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, Juni 2025



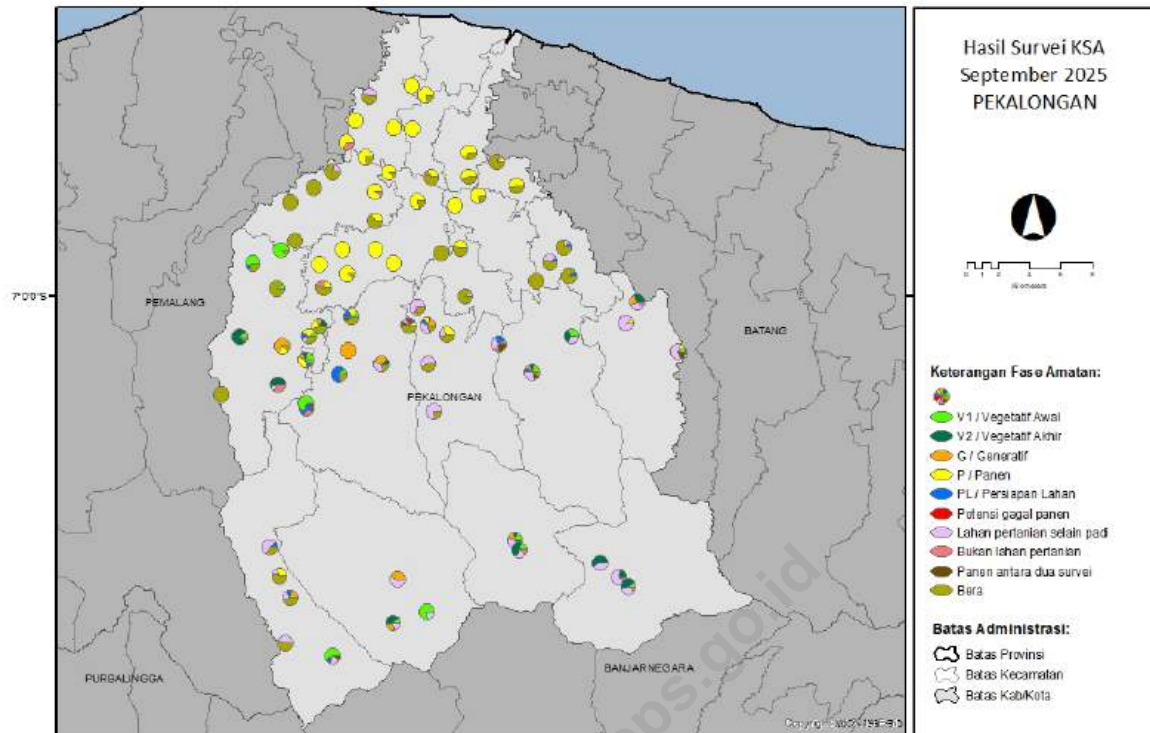
Lampiran 348 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, Juli 2025



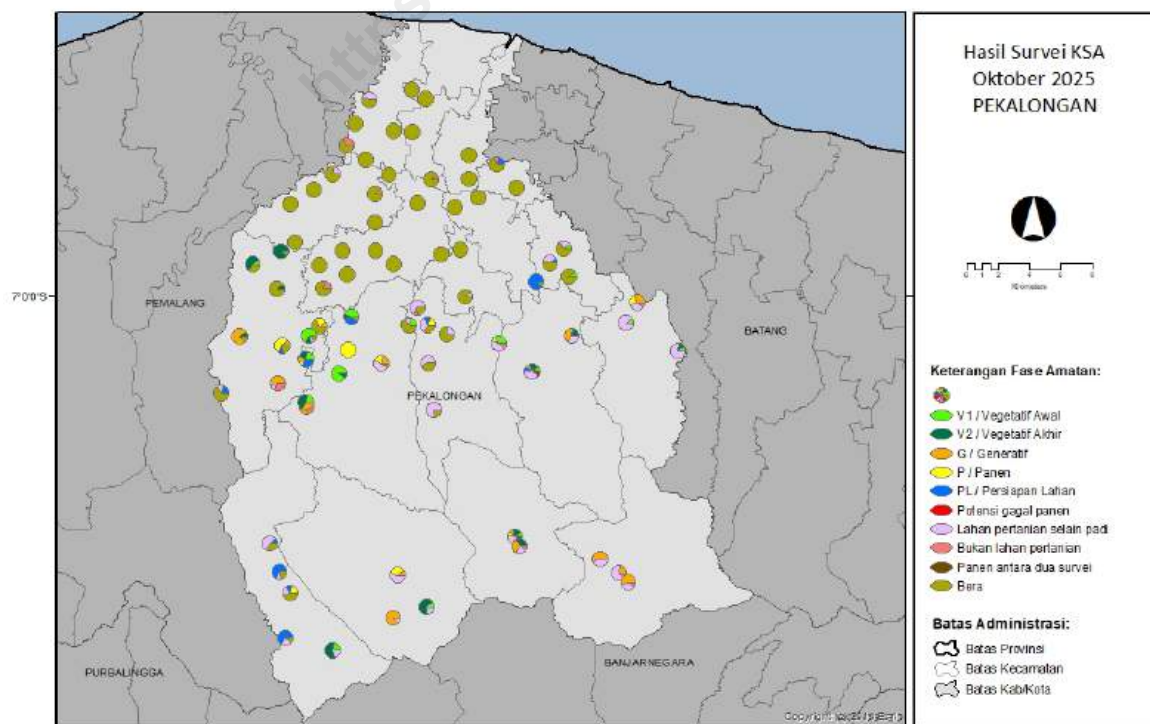
Lampiran 349 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, Agustus 2025



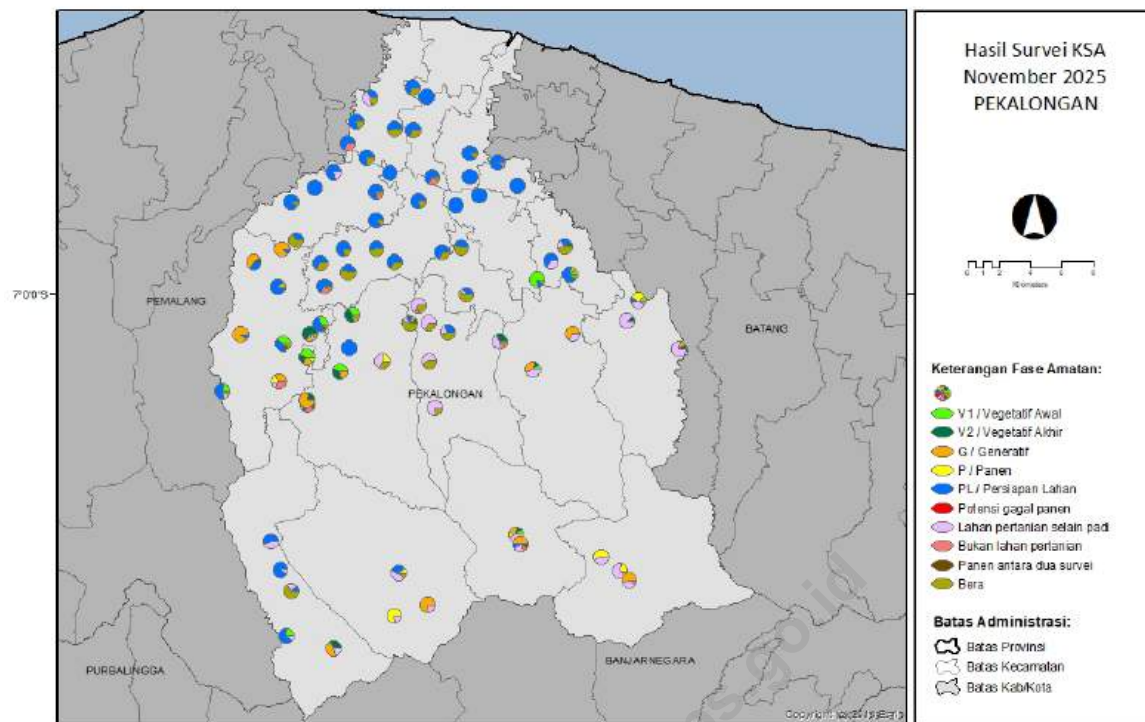
Lampiran 350 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, September 2025



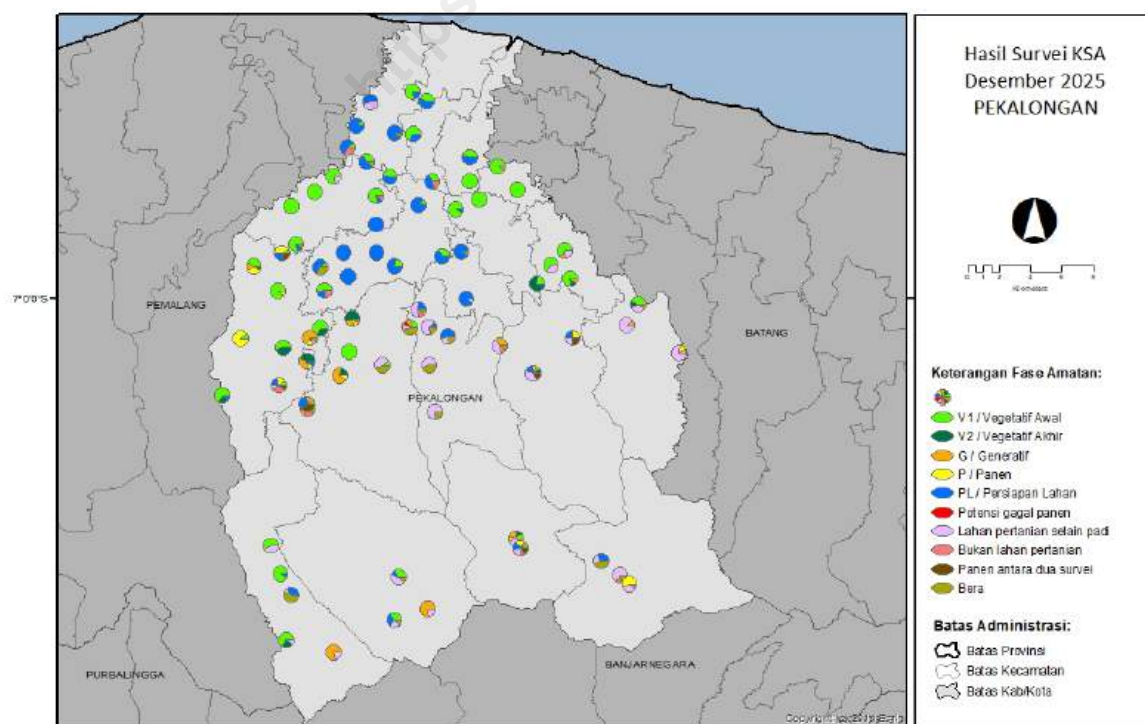
Lampiran 351 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, Oktober 2025



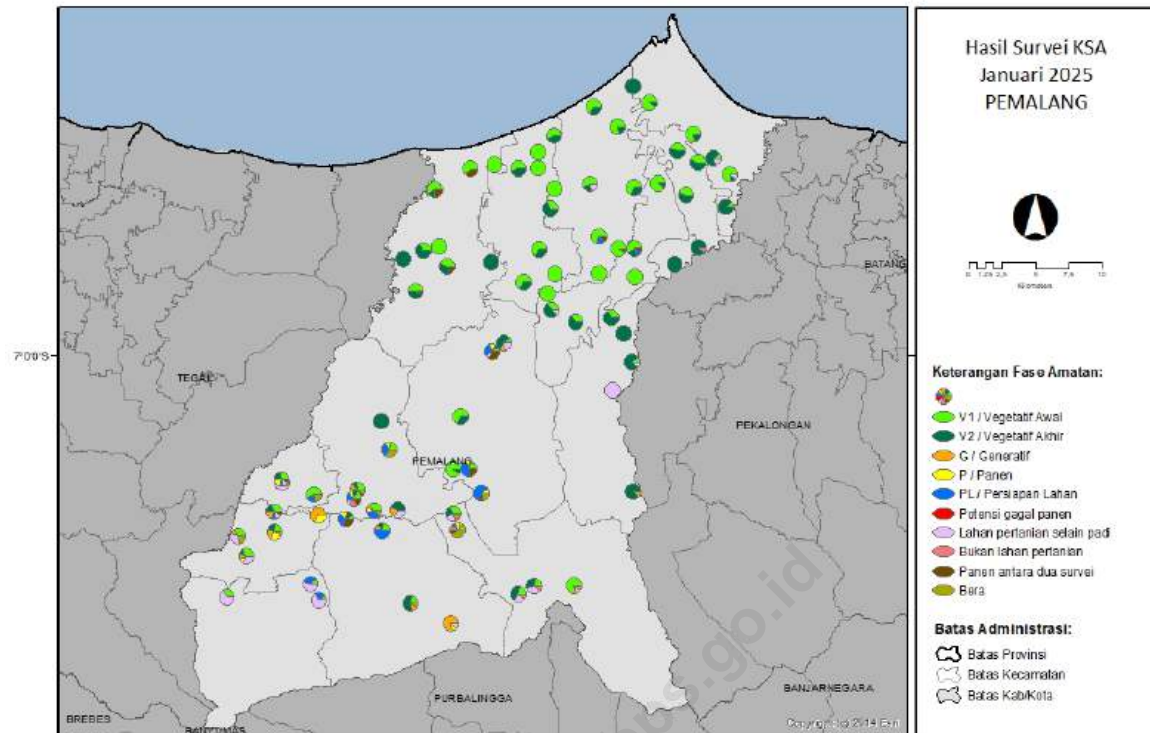
Lampiran 352 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, November 2025



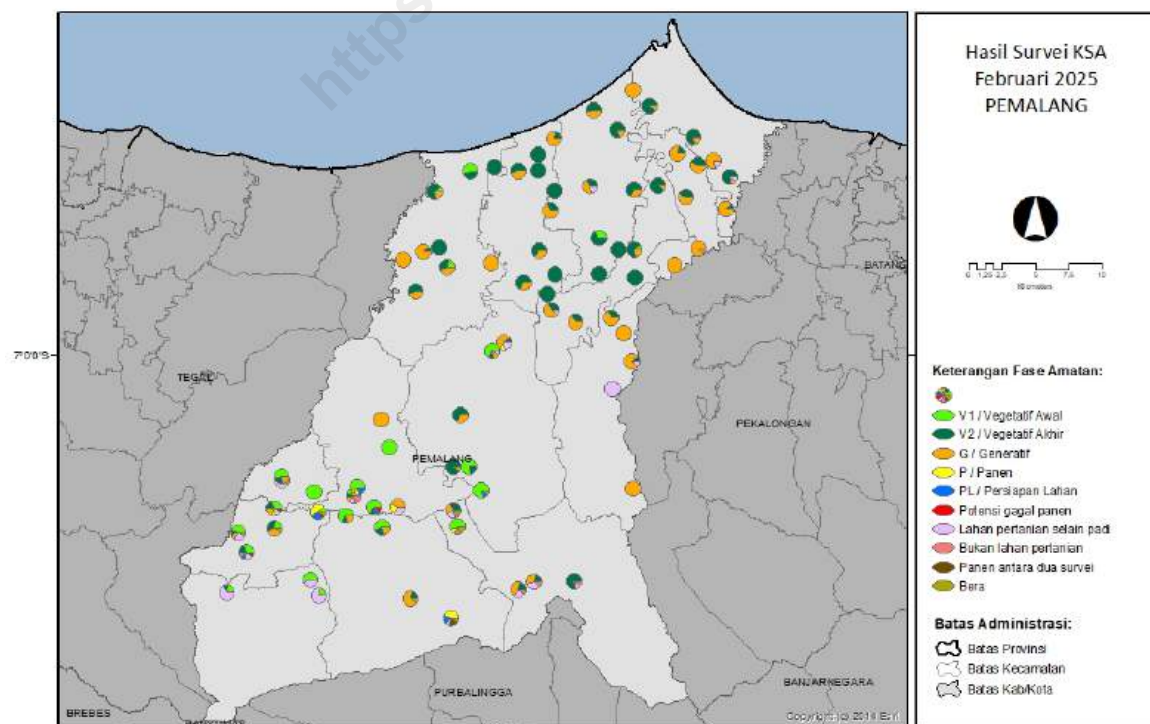
Lampiran 353 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pekalongan, Desember 2025



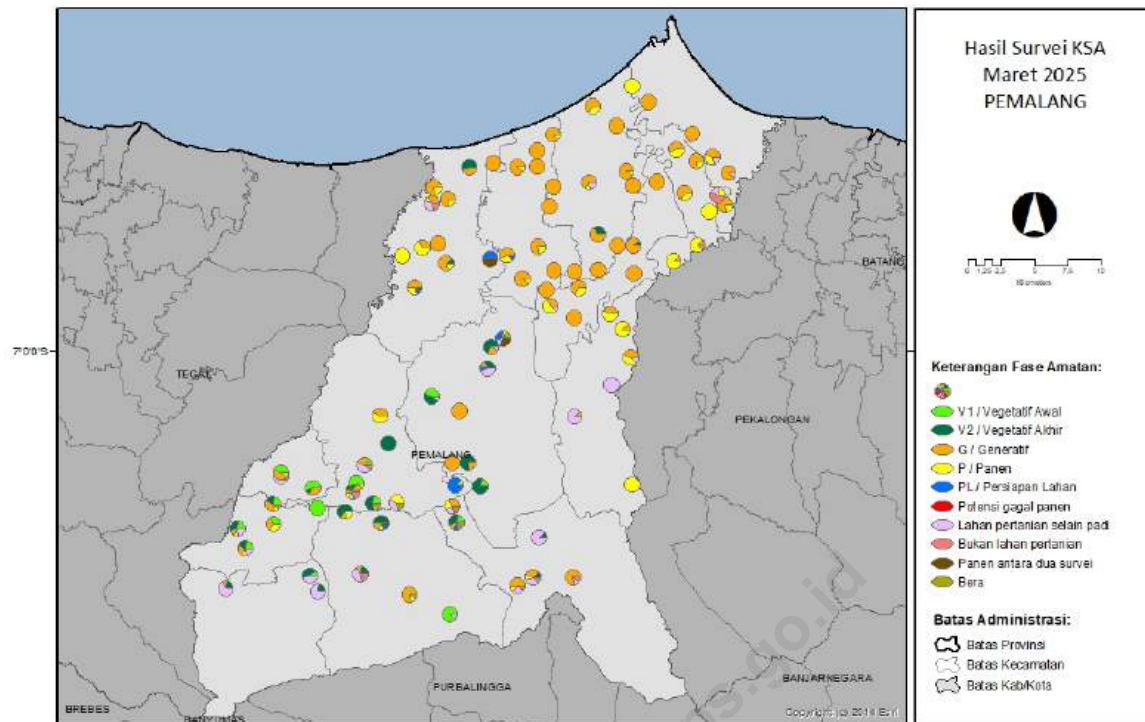
Lampiran 354 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, Januari 2025



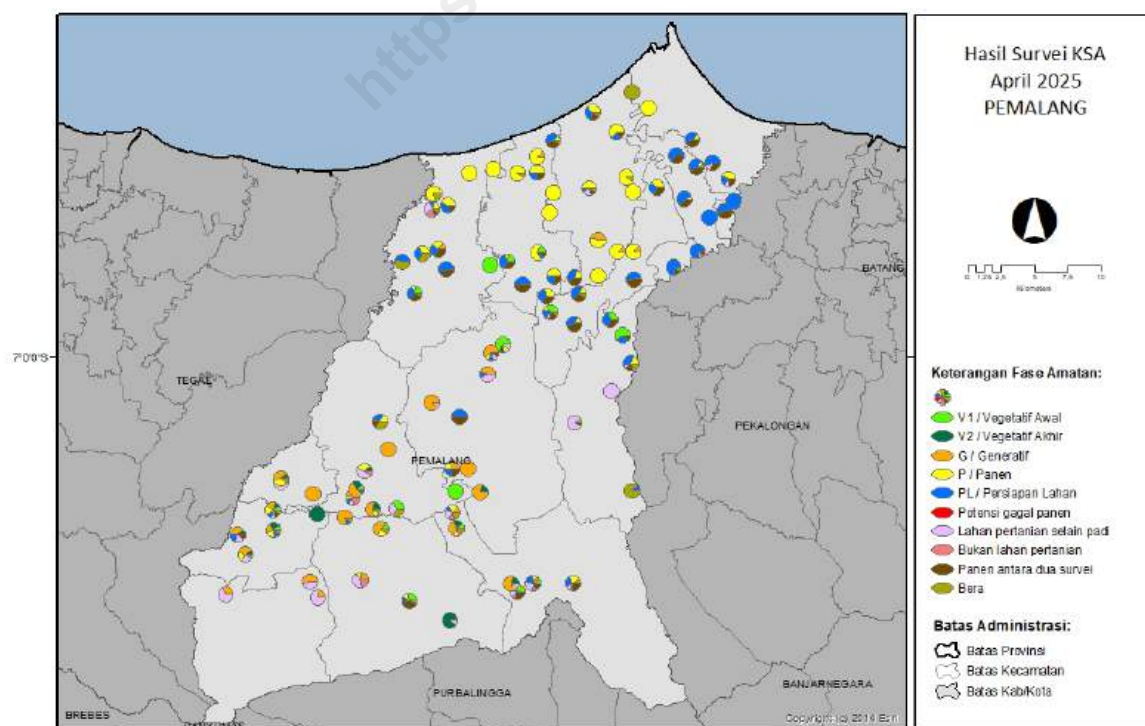
Lampiran 355 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, Februari 2025



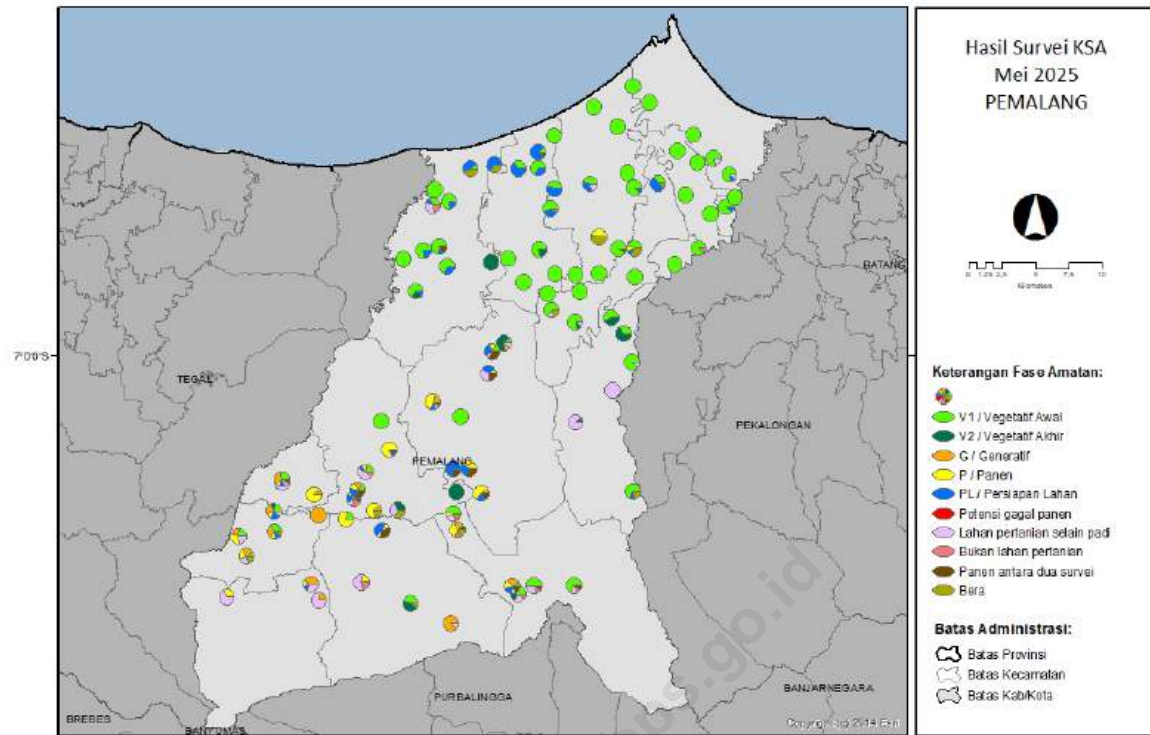
Lampiran 356 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, Maret 2025



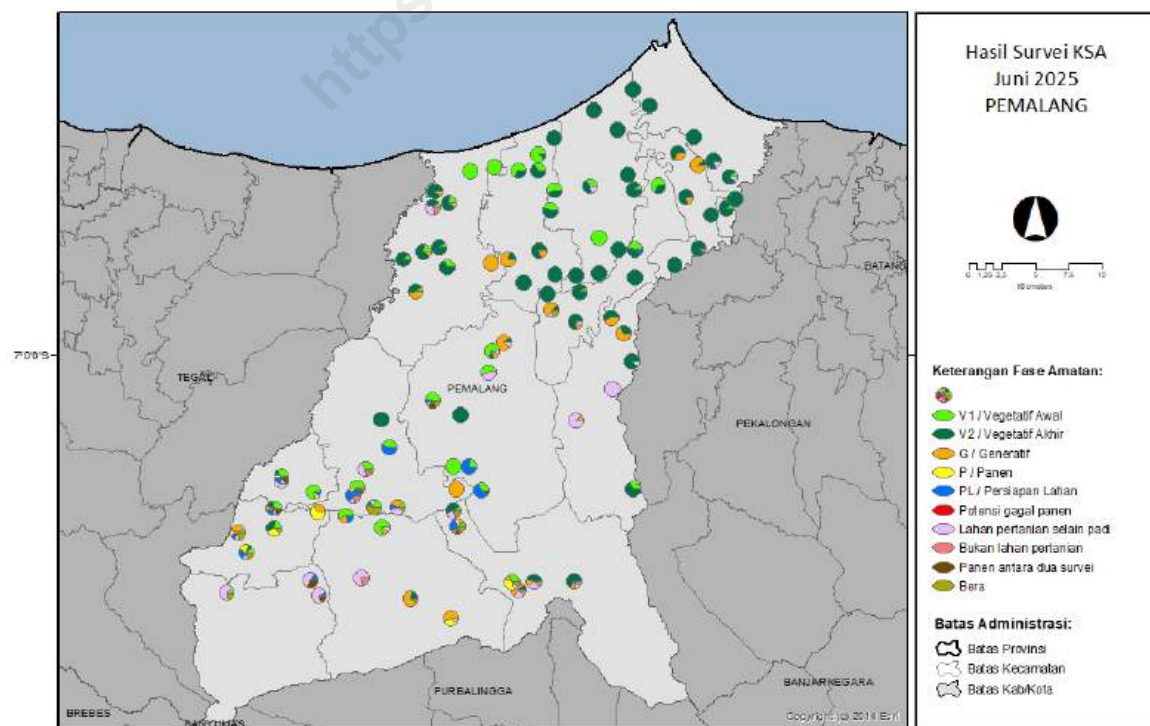
Lampiran 357 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, April 2025



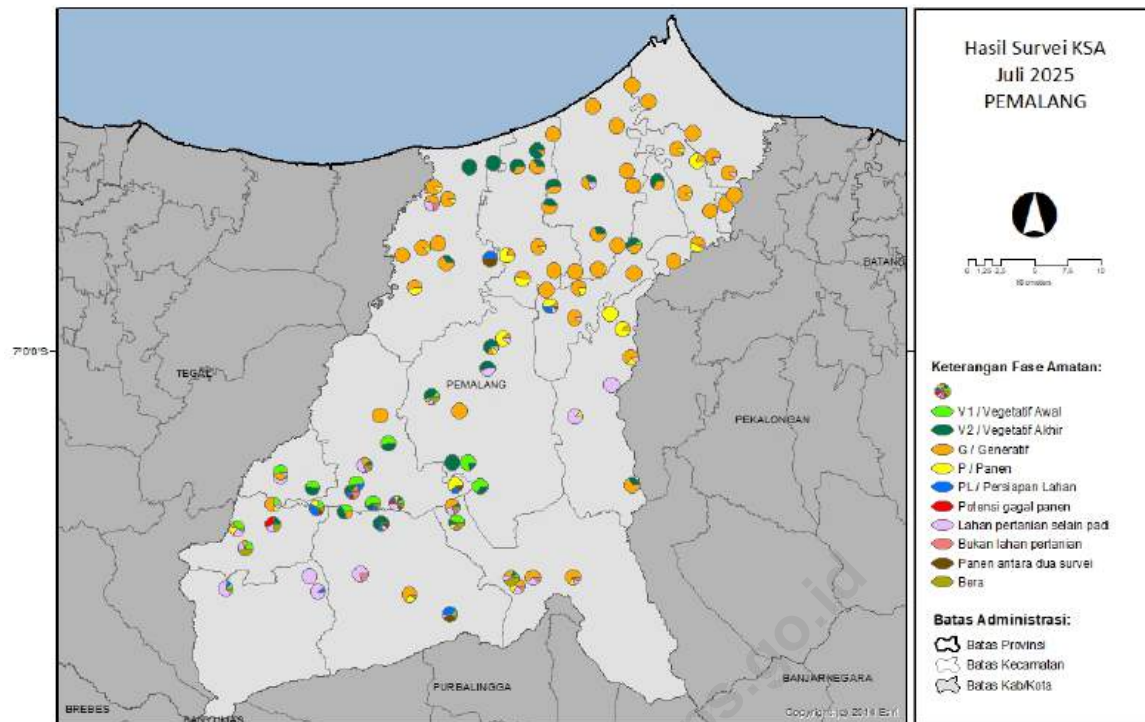
Lampiran 358 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, Mei 2025



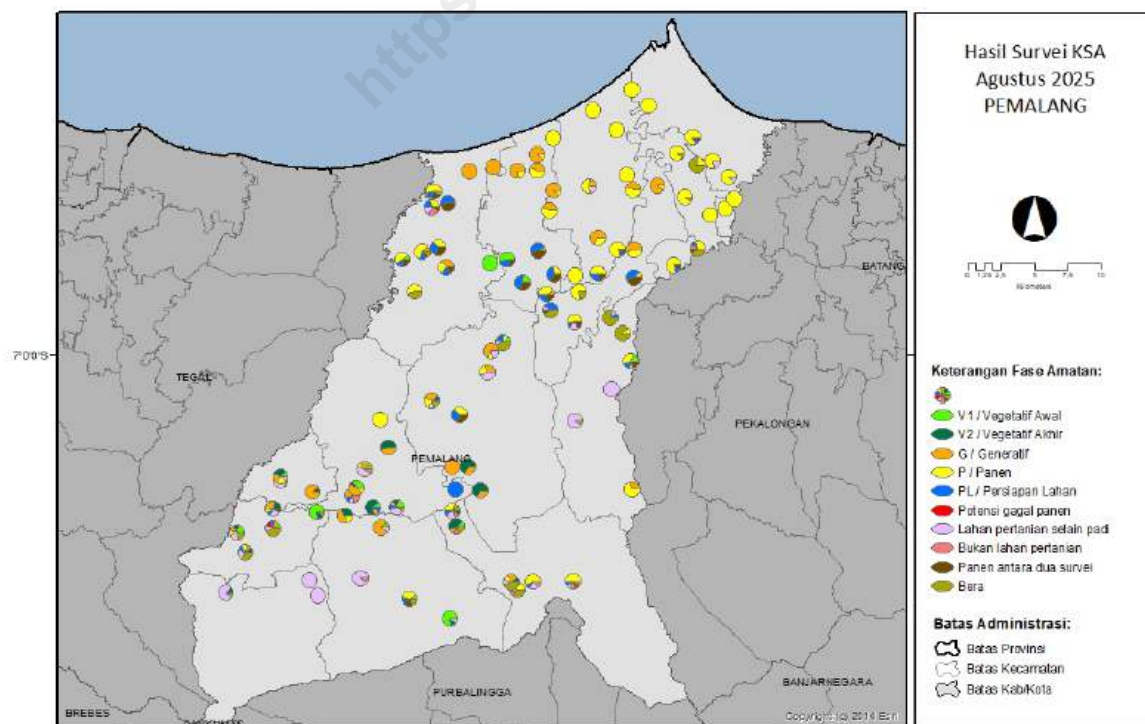
Lampiran 359 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, Juni 2025



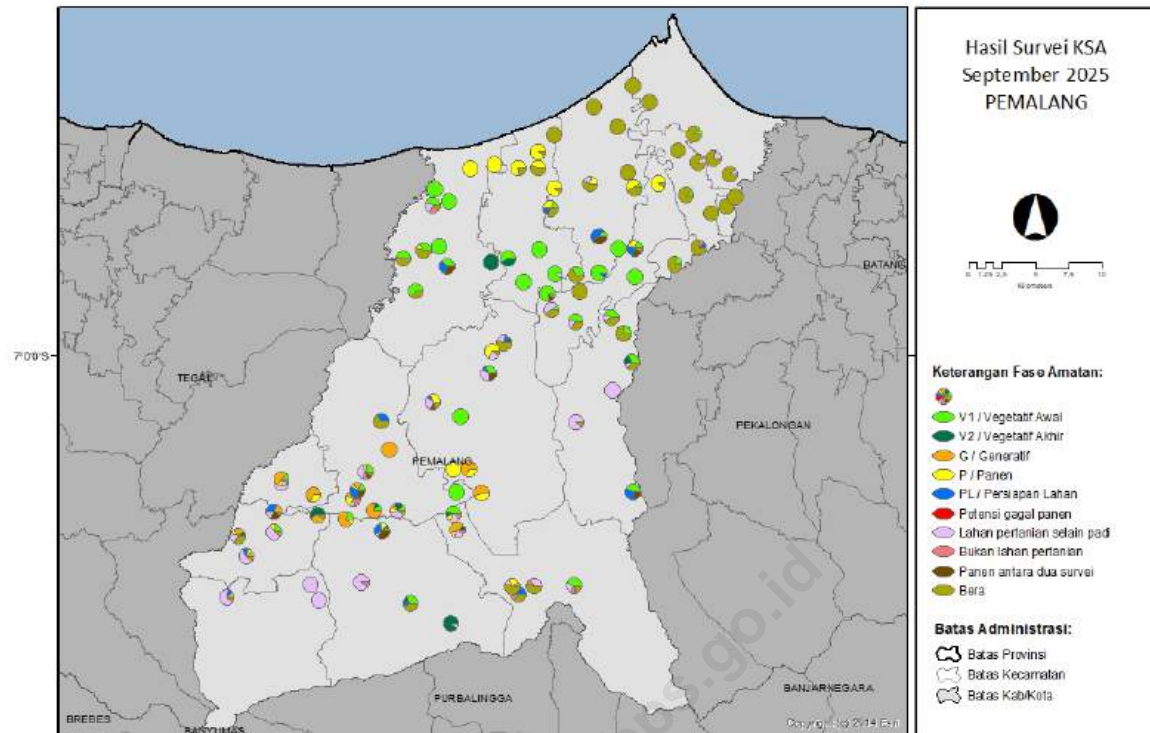
Lampiran 360 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, Juli 2025



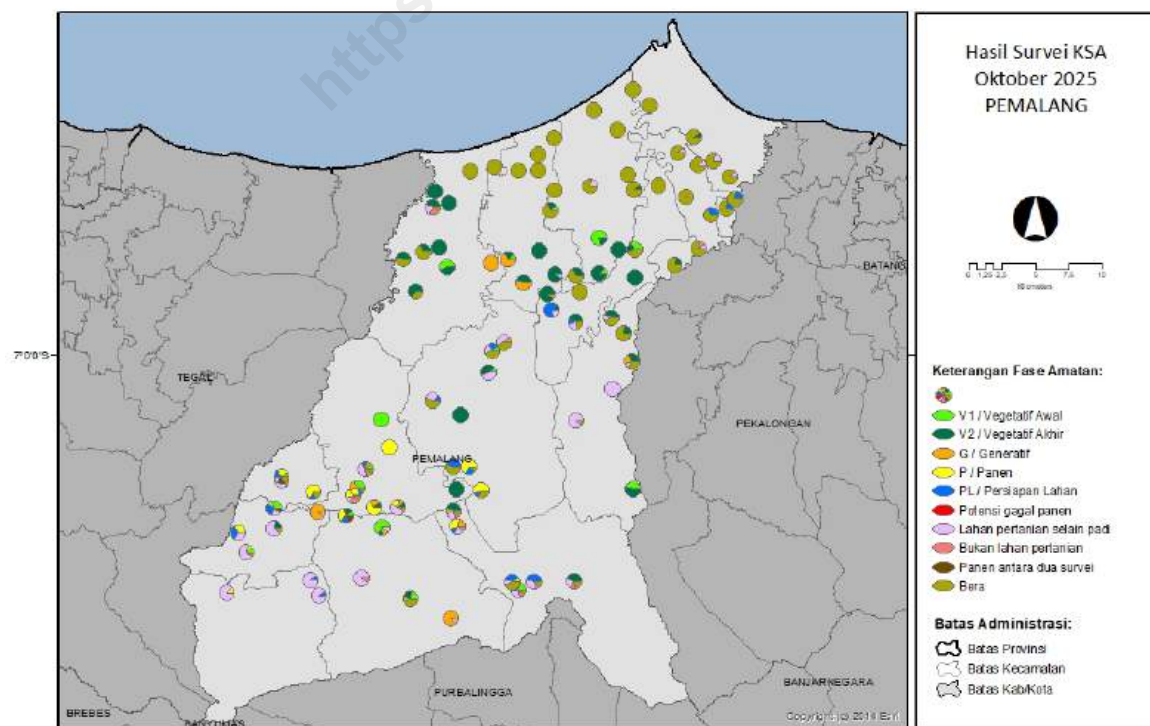
Lampiran 361 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, Agustus 2025



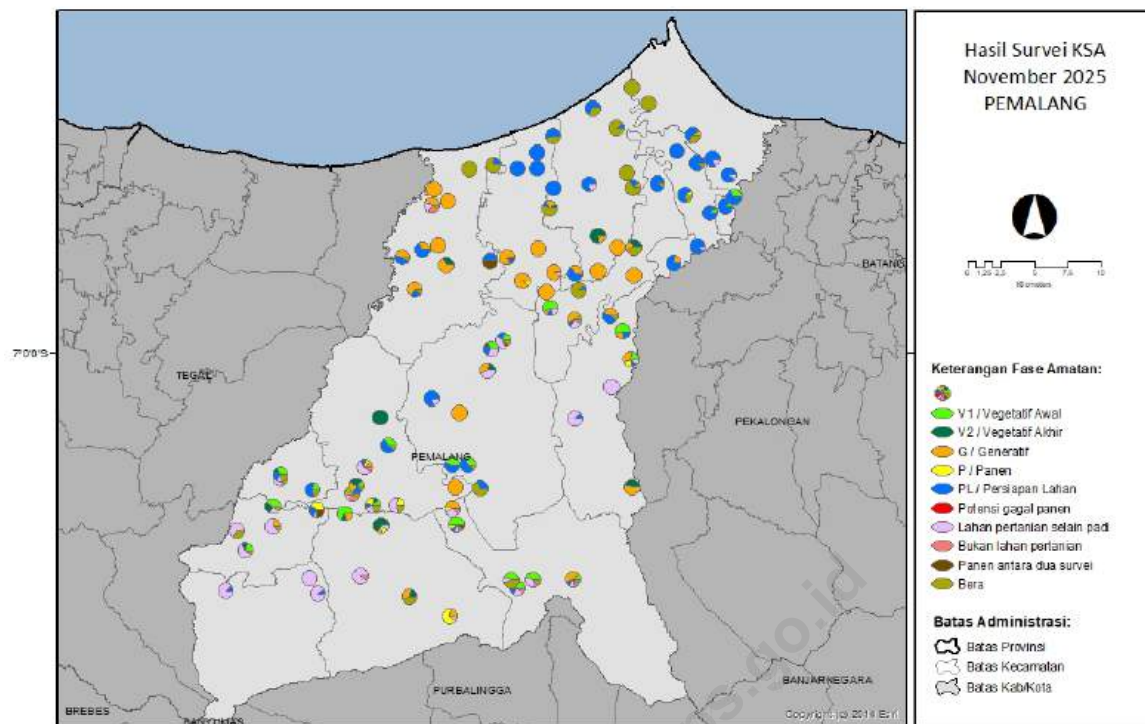
Lampiran 362 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, September 2025



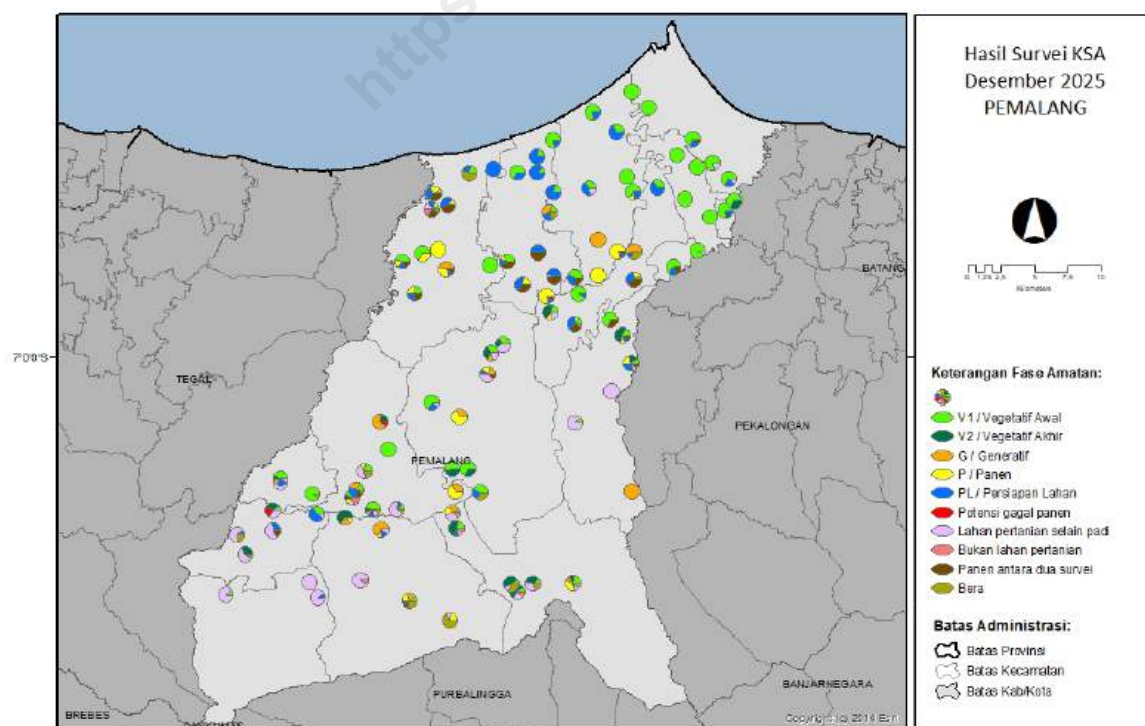
Lampiran 363 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, Oktober 2025



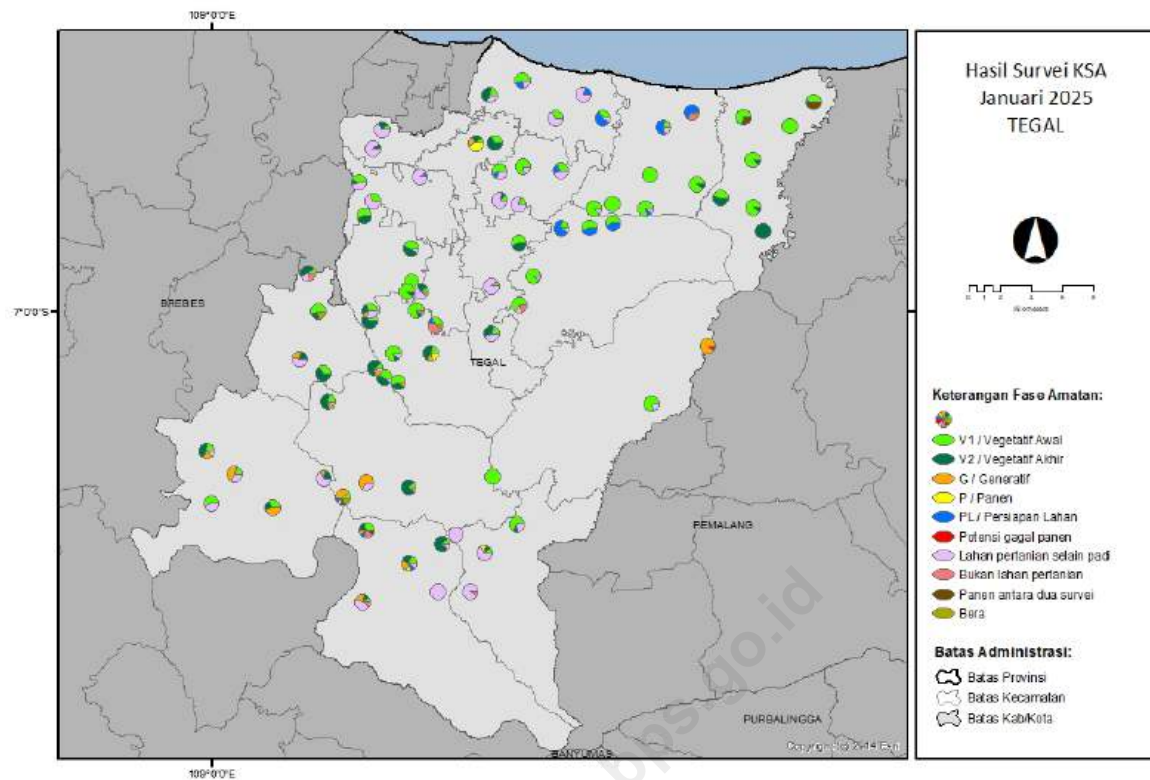
Lampiran 364 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, November 2025



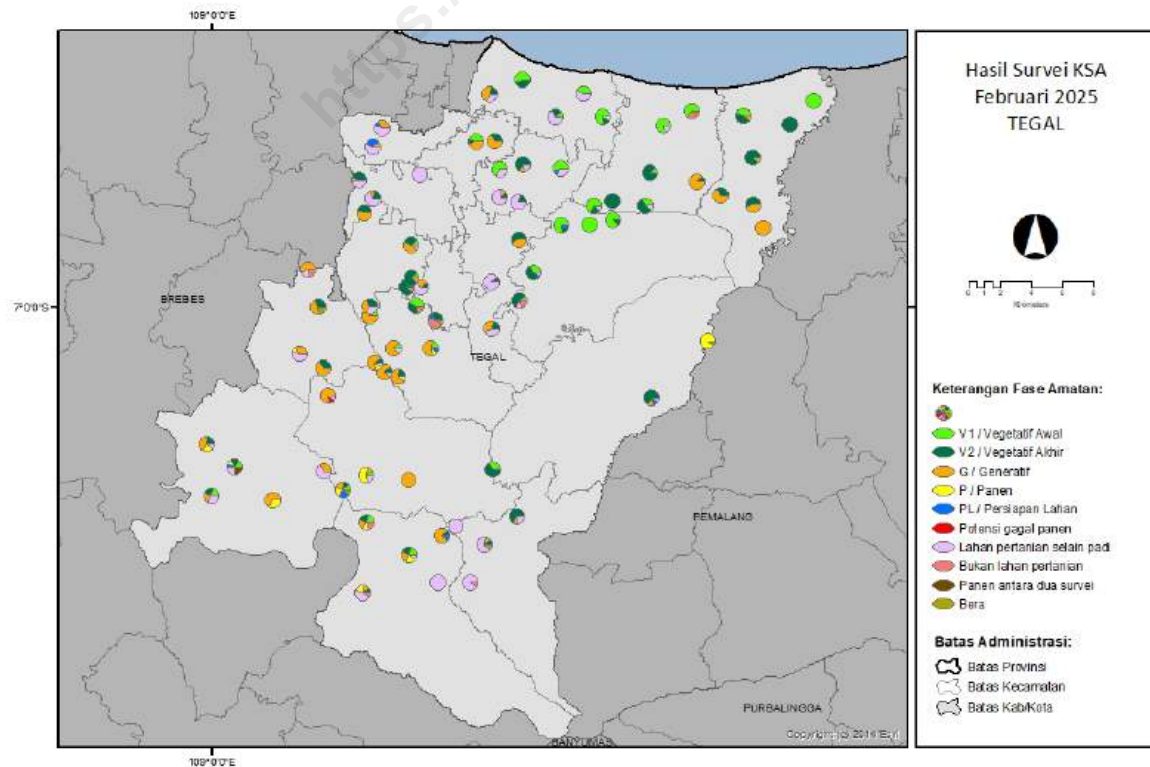
Lampiran 365 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pemalang, Desember 2025



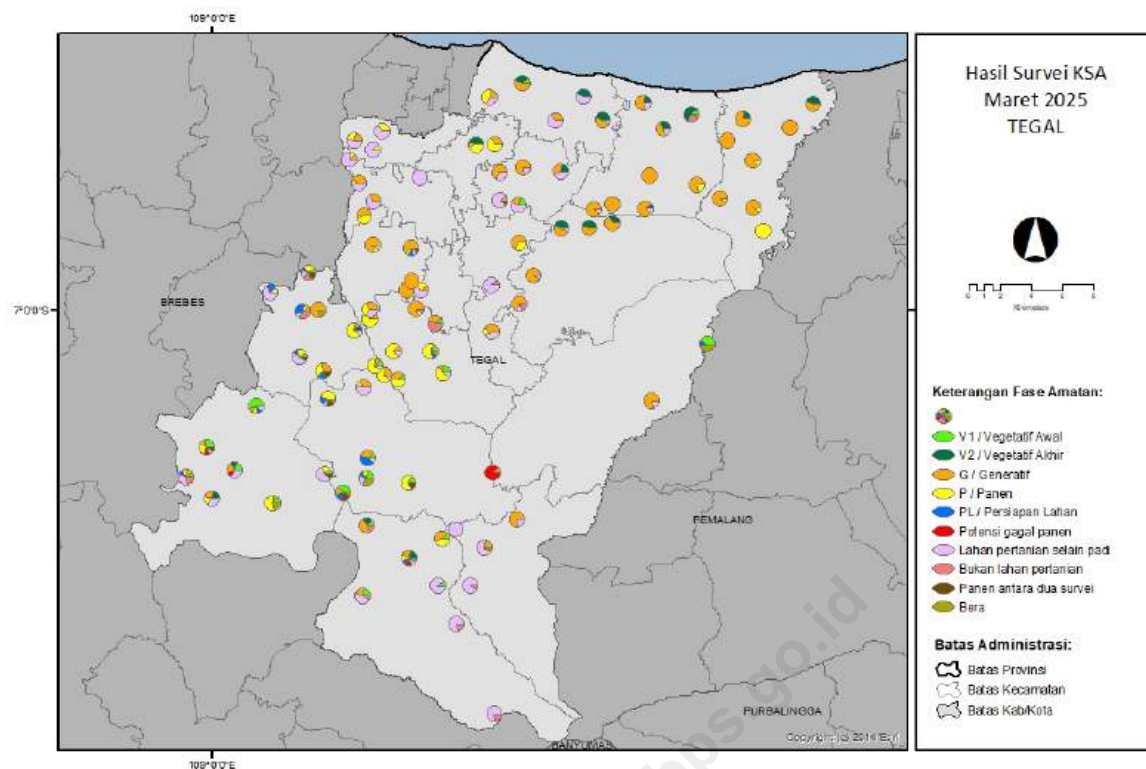
Lampiran 366 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, Januari 2025



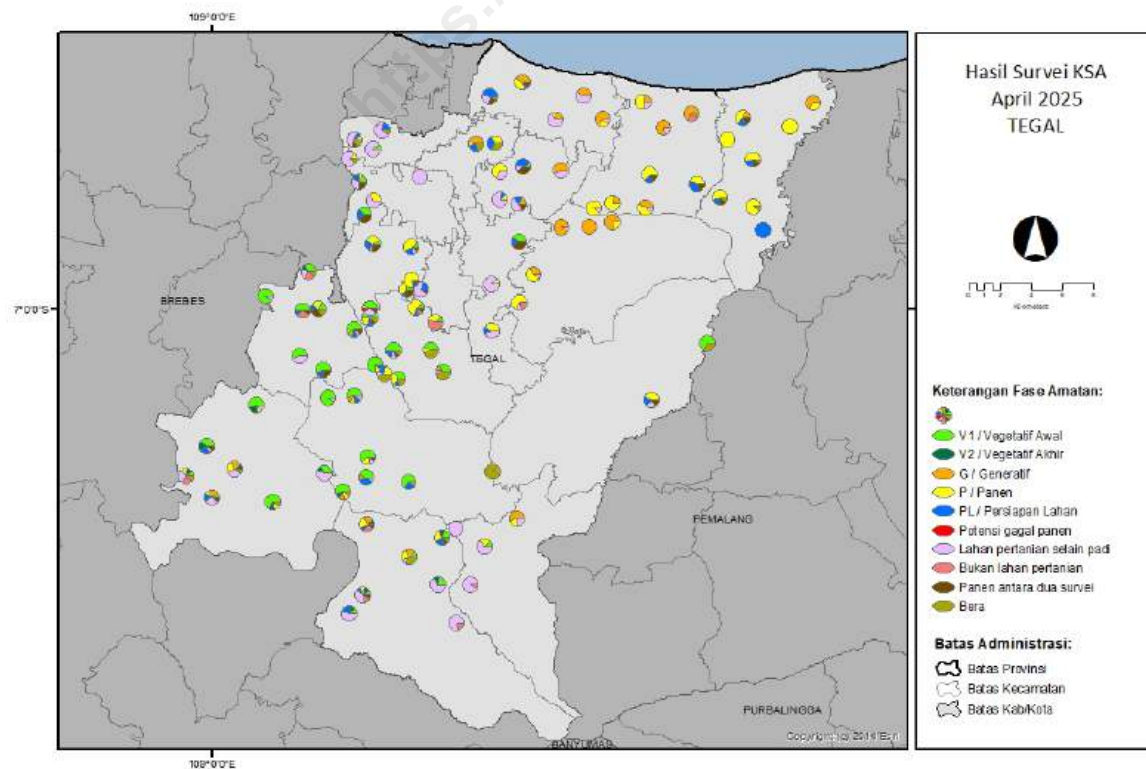
Lampiran 367 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, Februari 2025



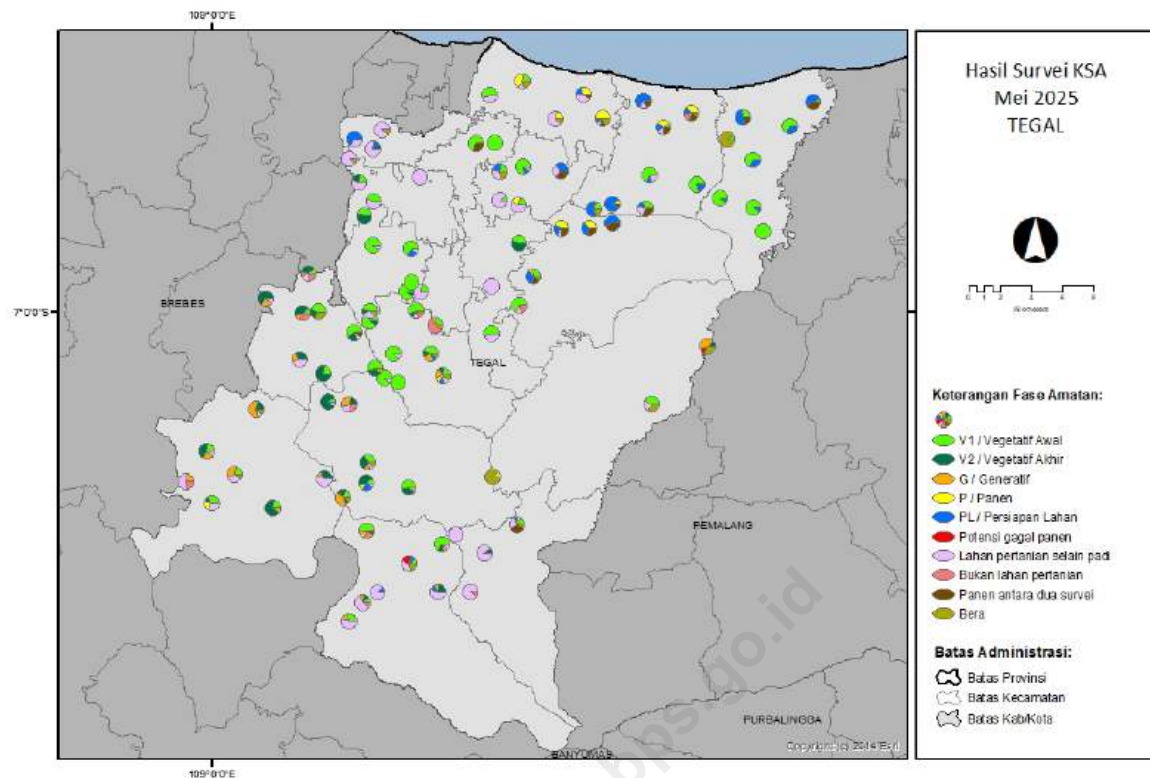
Lampiran 368 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, Maret 2025



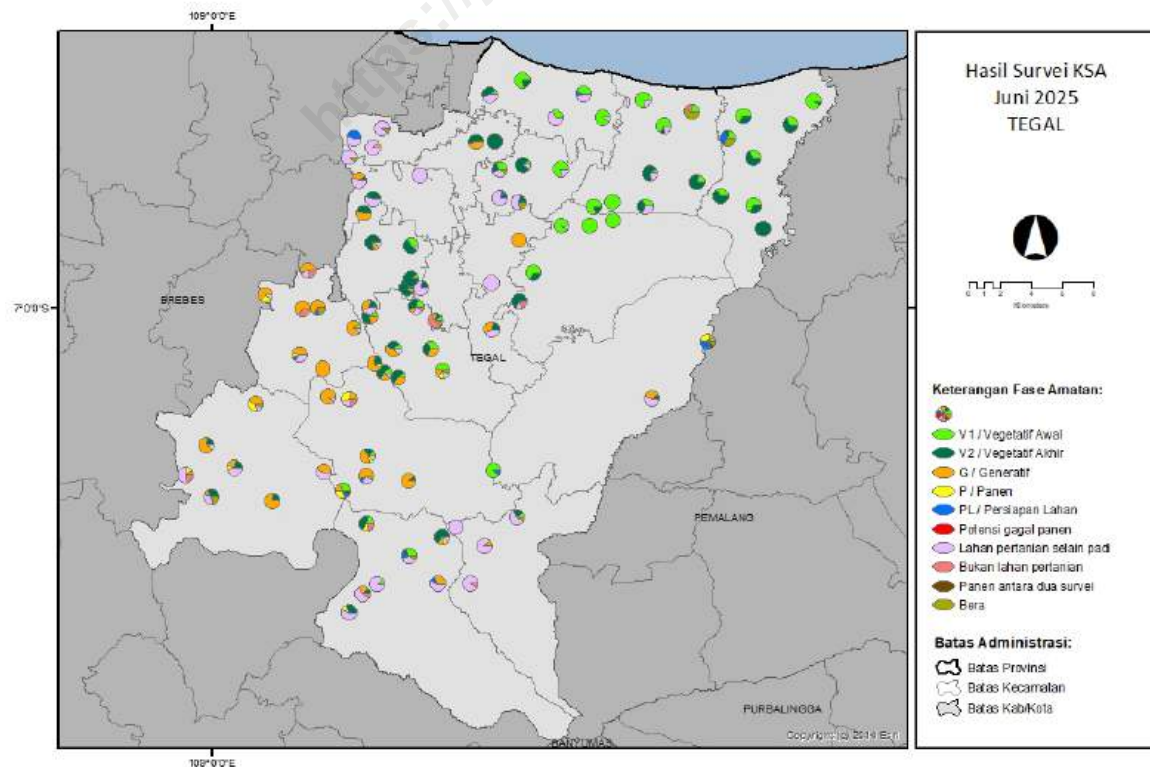
Lampiran 369 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, April 2025



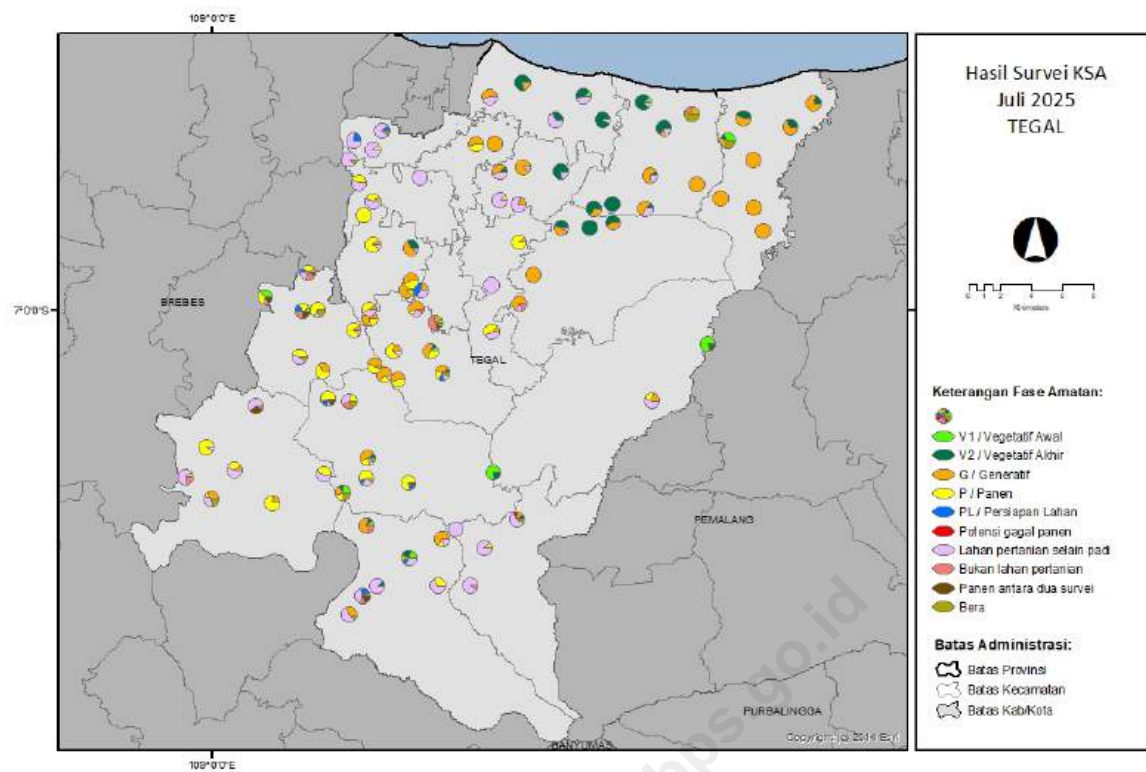
Lampiran 370 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, Mei 2025



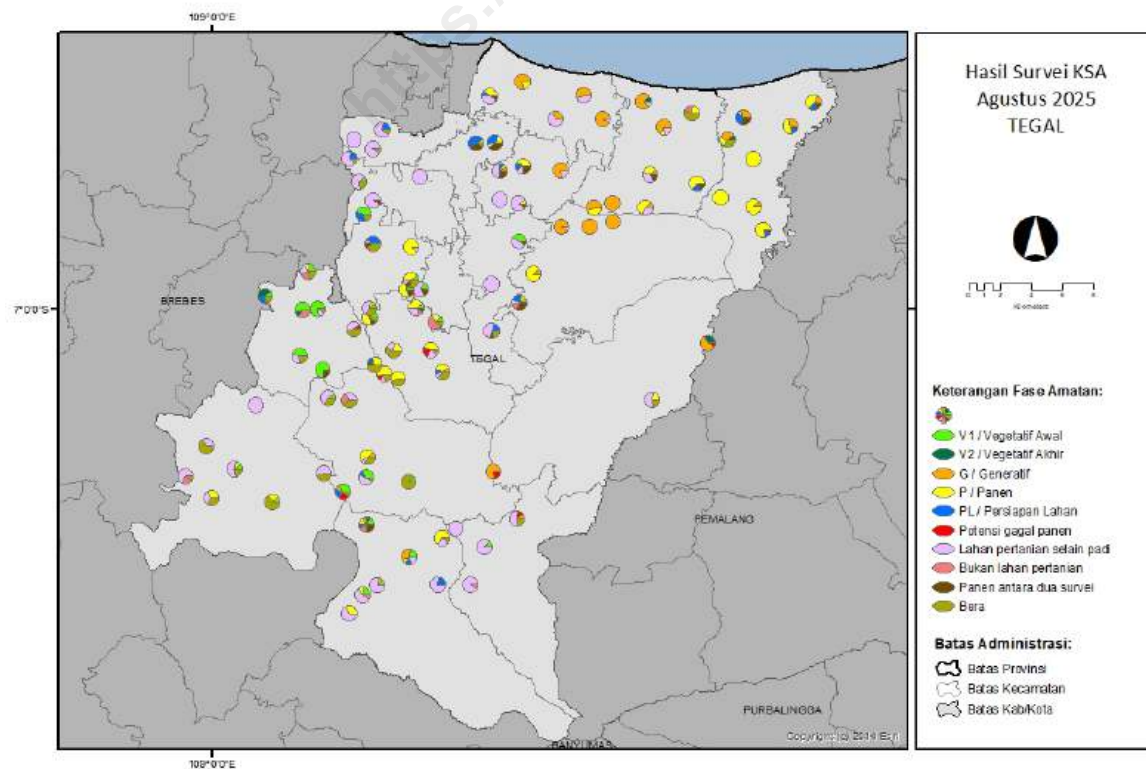
Lampiran 371 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, Juni 2025



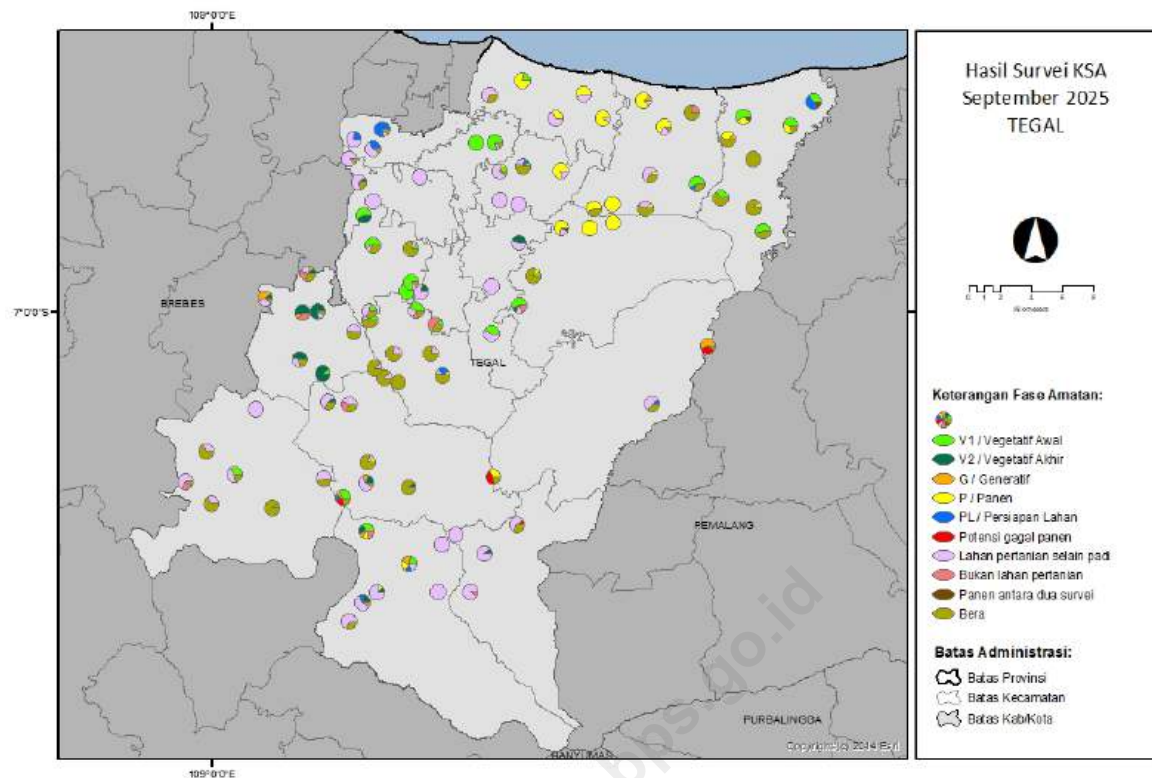
Lampiran 372 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, Juli 2025



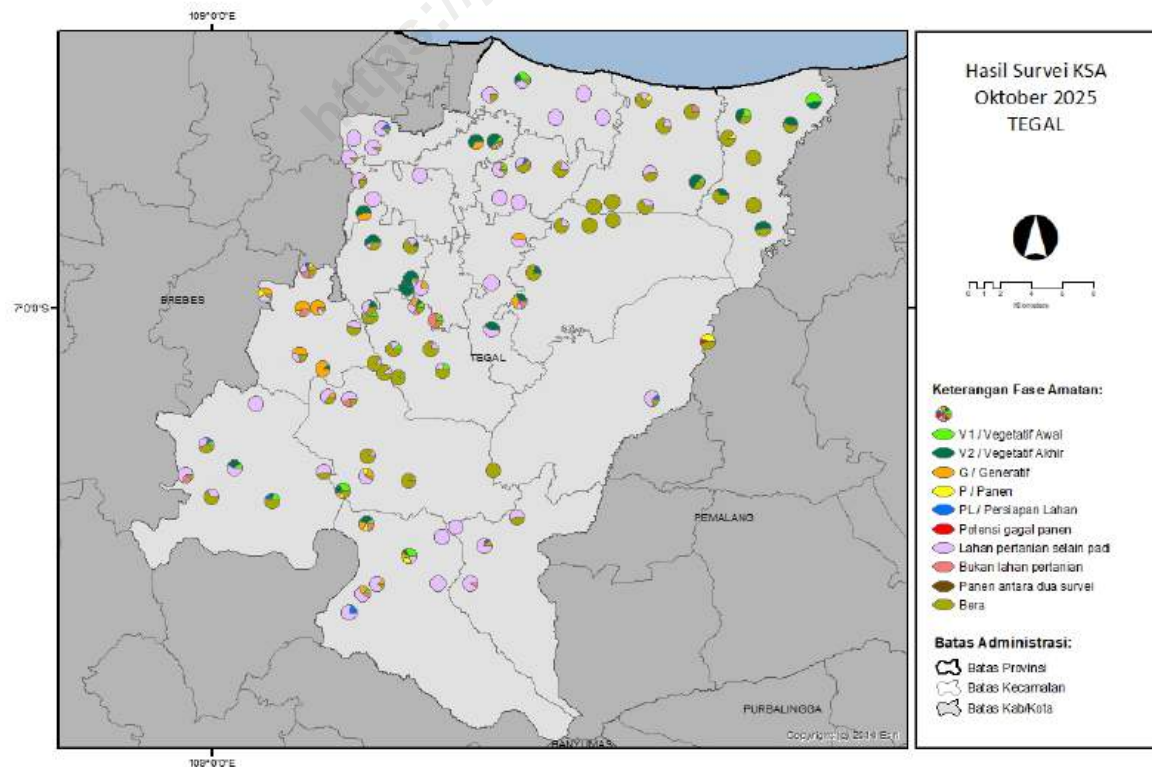
Lampiran 373 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, Agustus 2025



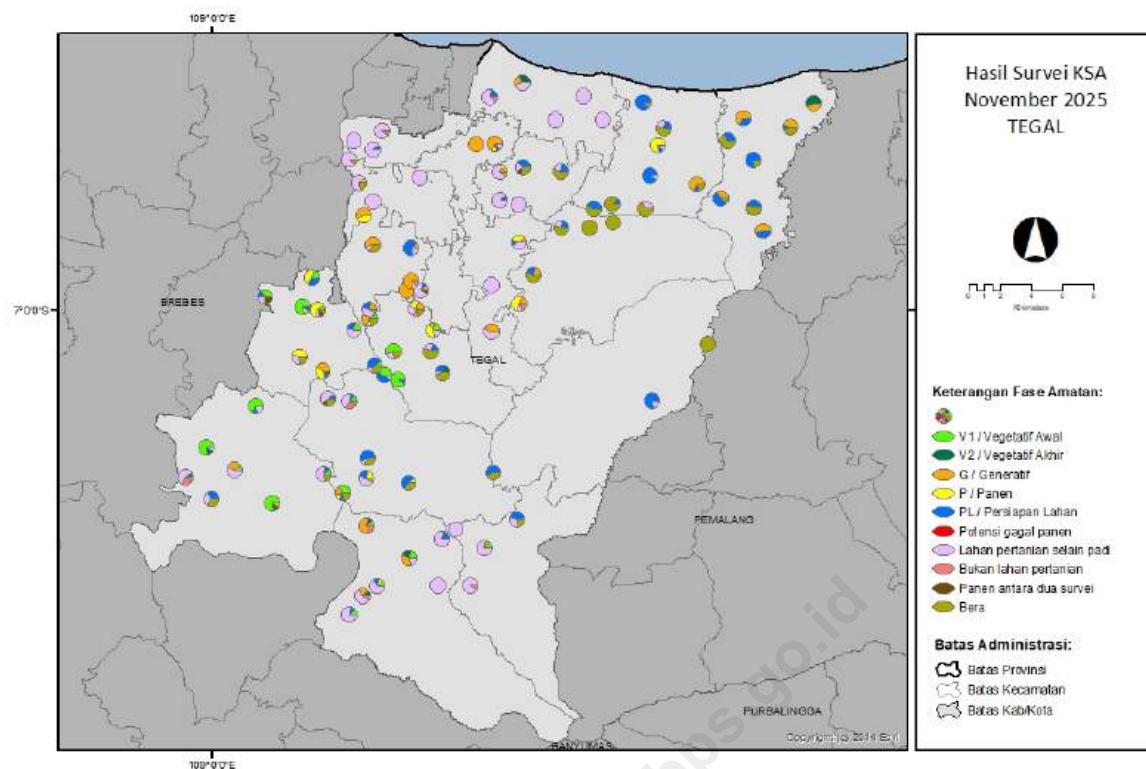
Lampiran 374 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, September 2025



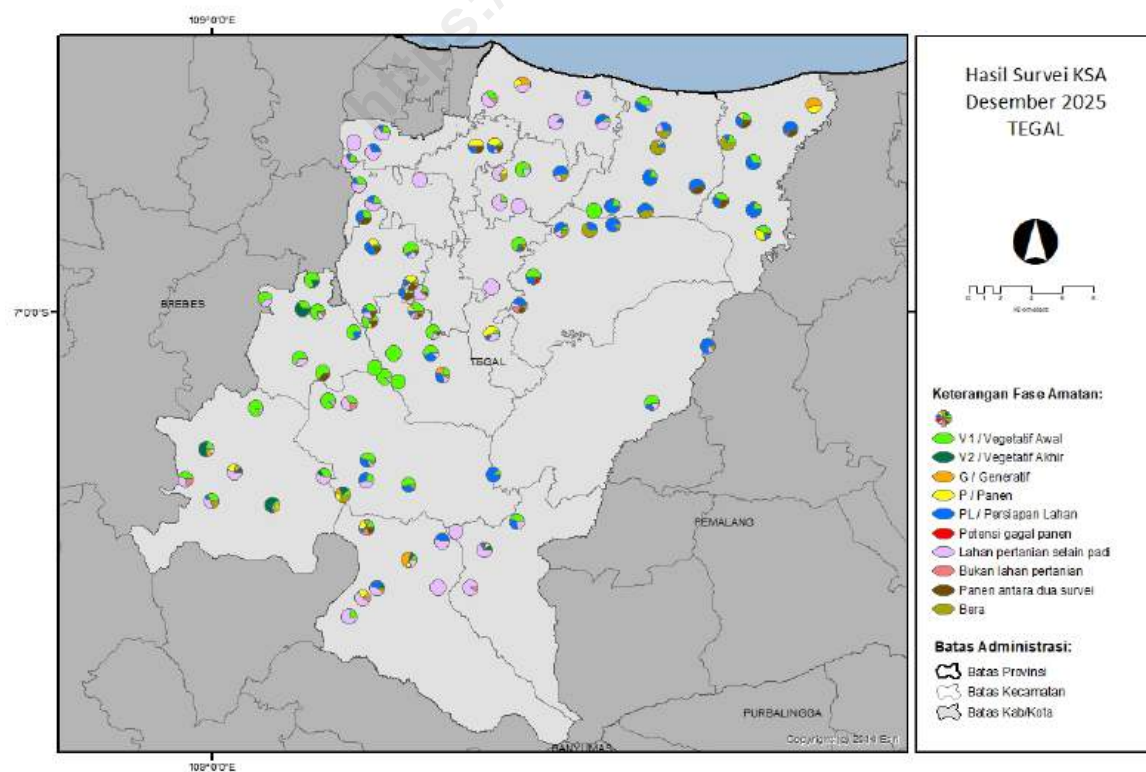
Lampiran 375 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, Oktober 2025



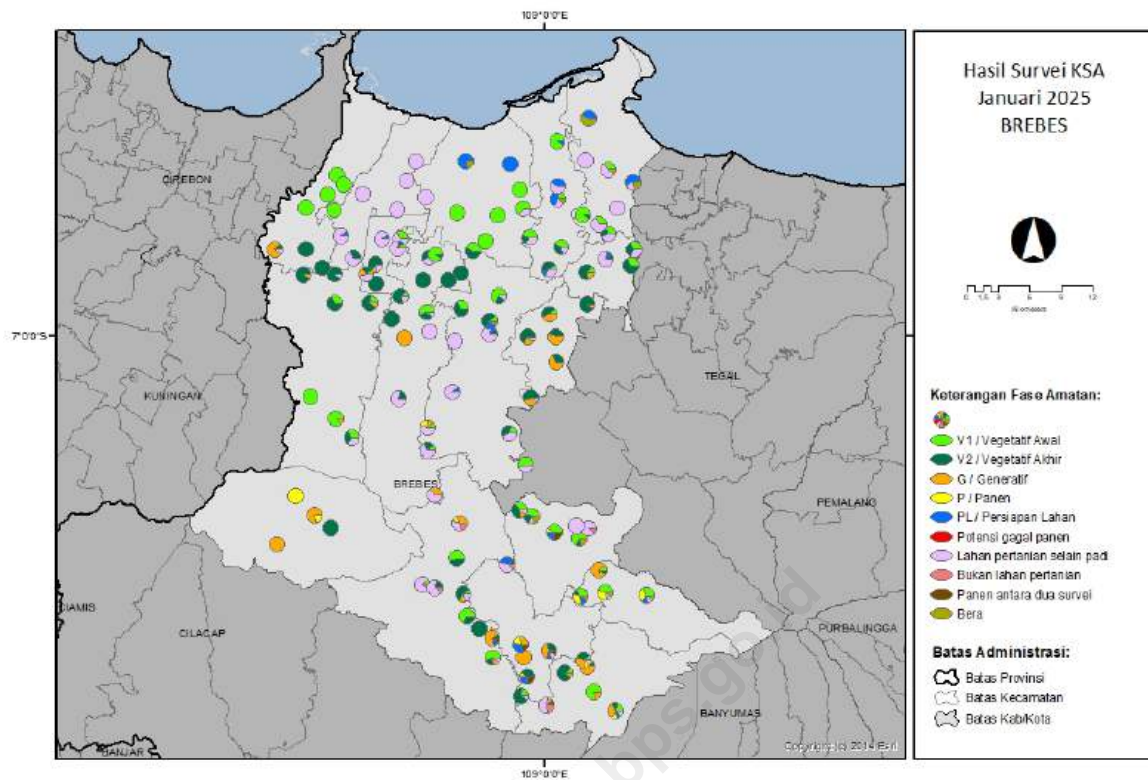
Lampiran 376 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, November 2025



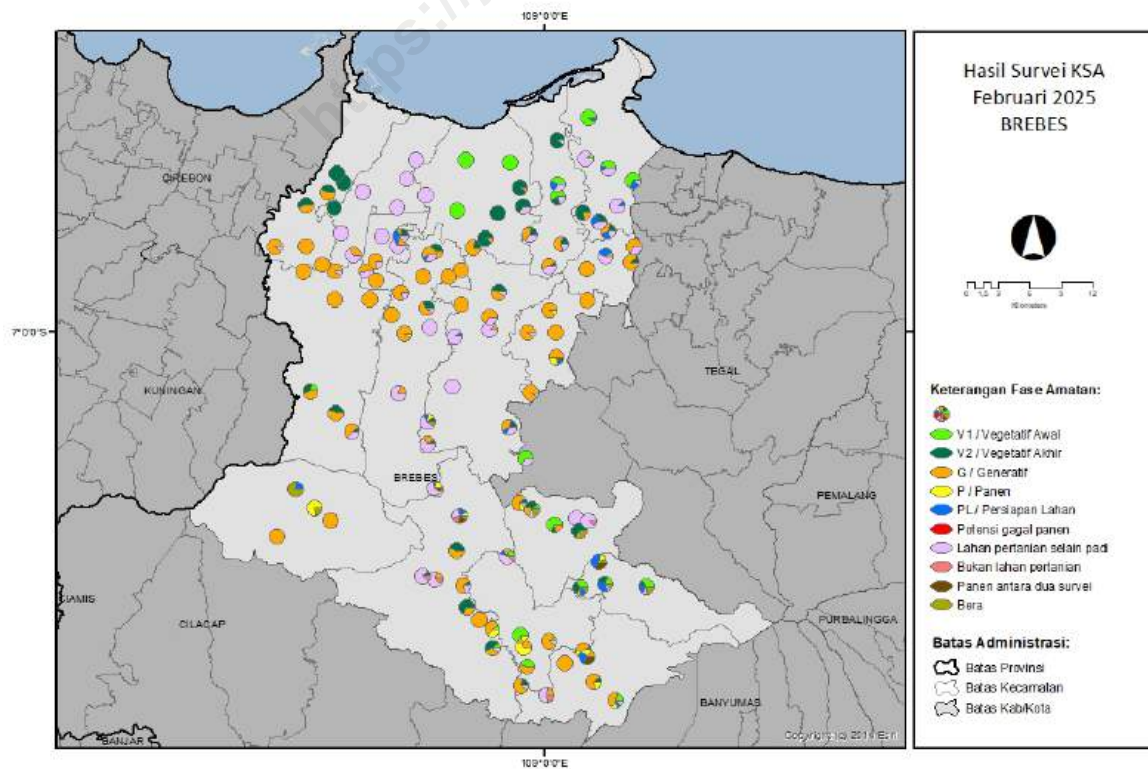
Lampiran 377 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tegal, Desember 2025



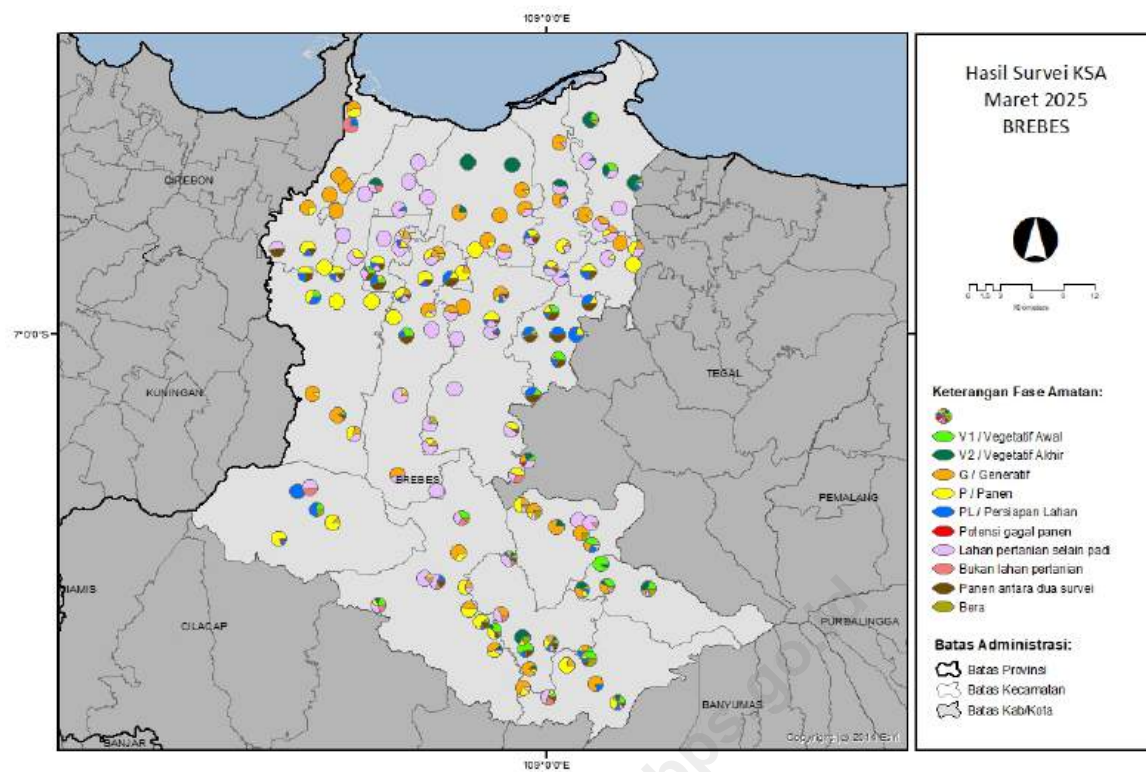
Lampiran 378 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, Januari 2025



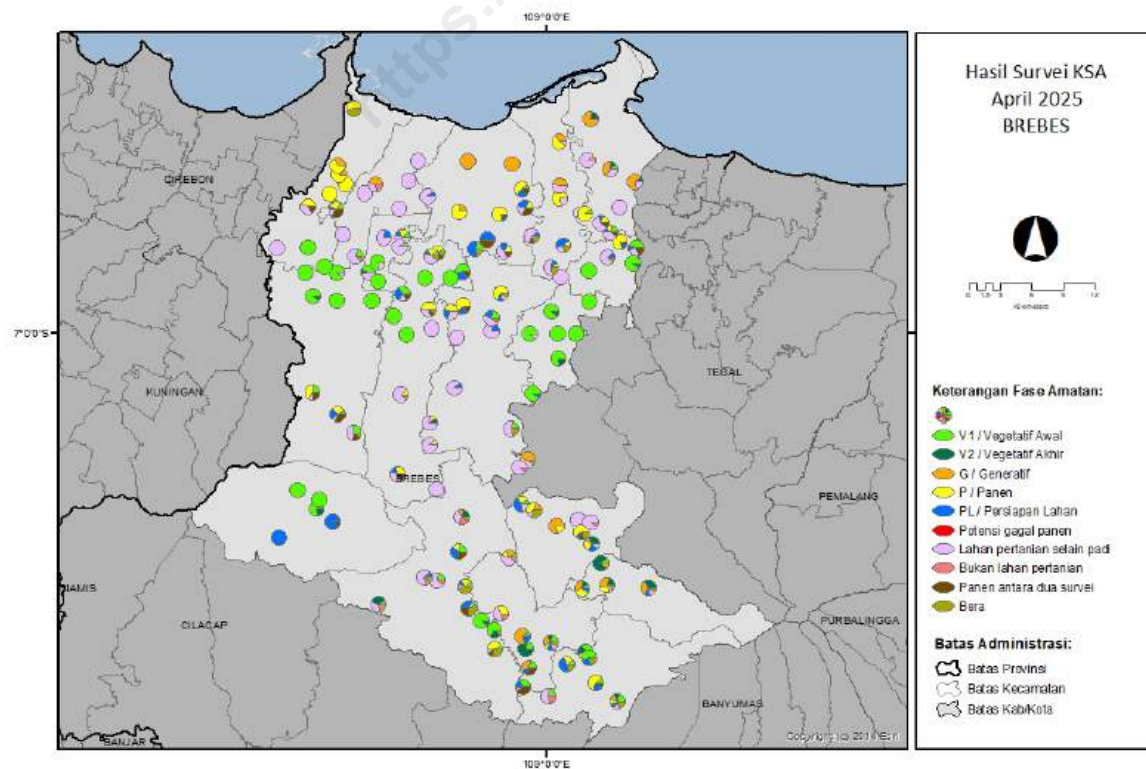
Lampiran 379 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, Februari 2025



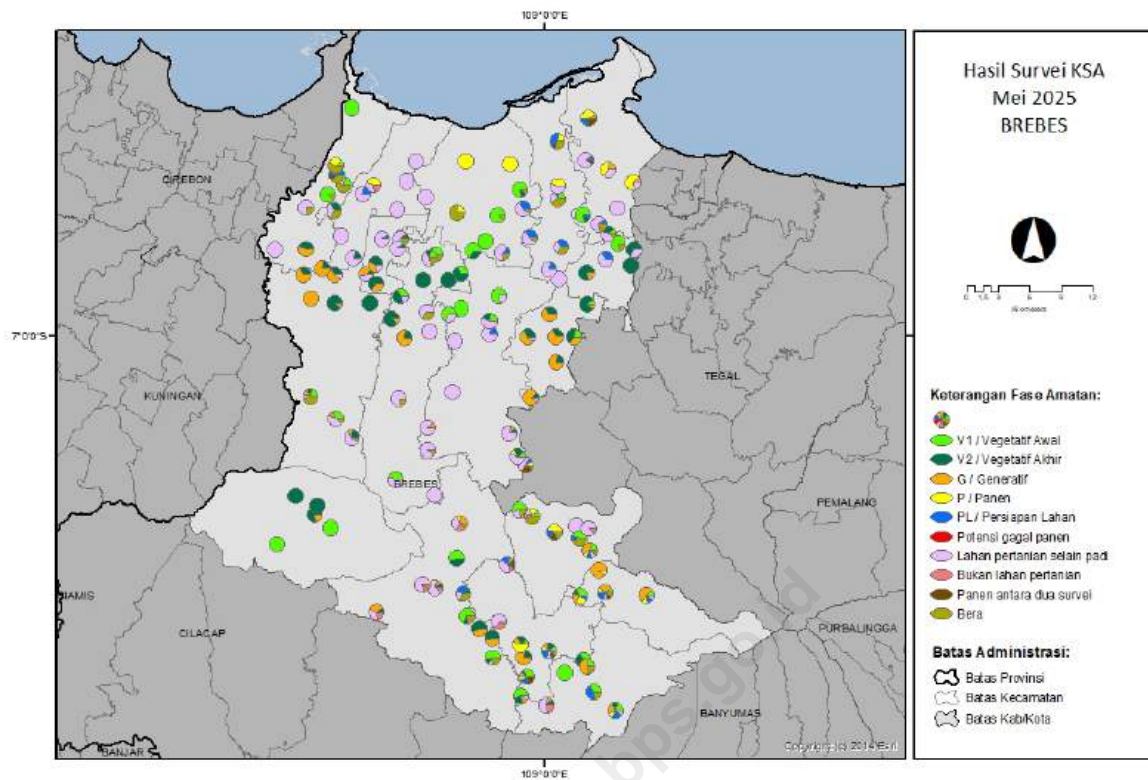
Lampiran 380 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, Maret 2025



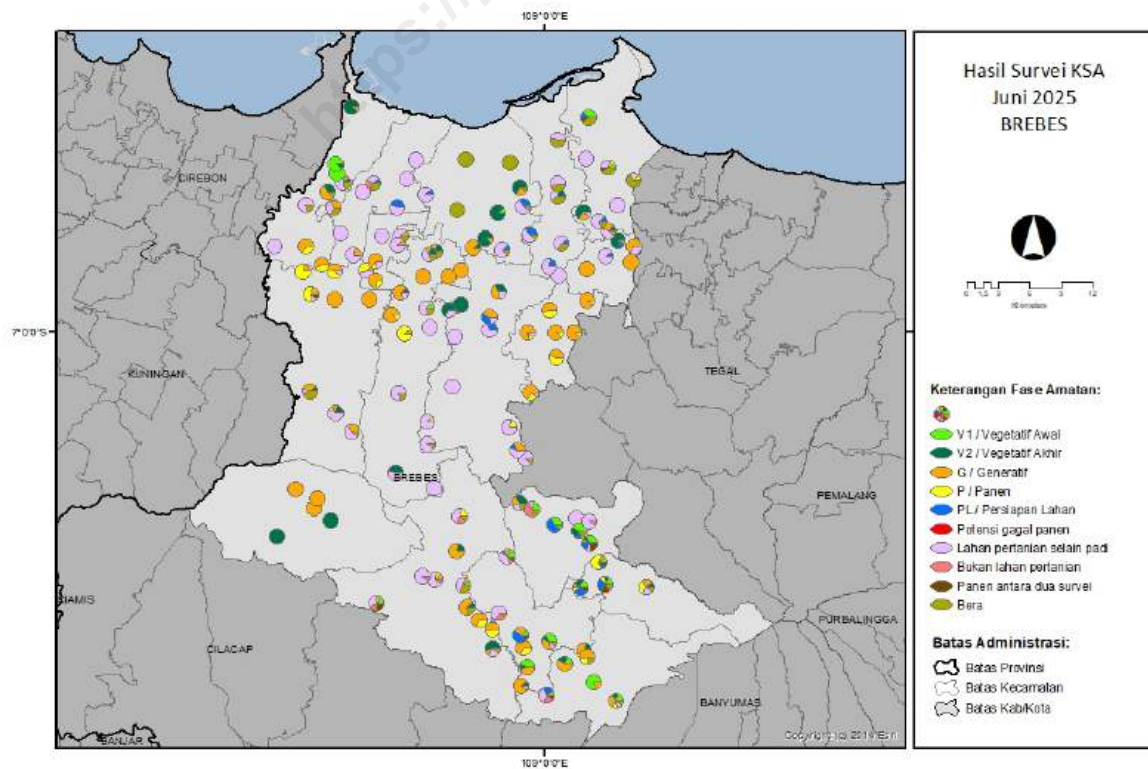
Lampiran 381 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, April 2025



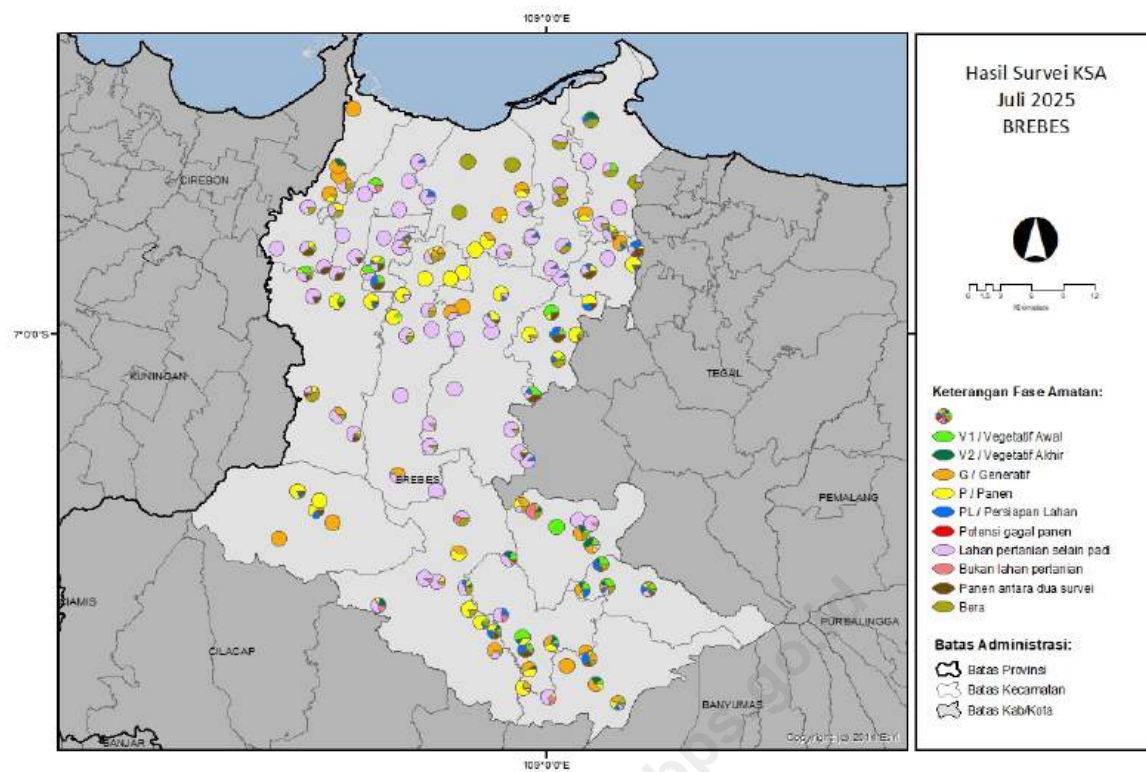
Lampiran 382 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, Mei 2025



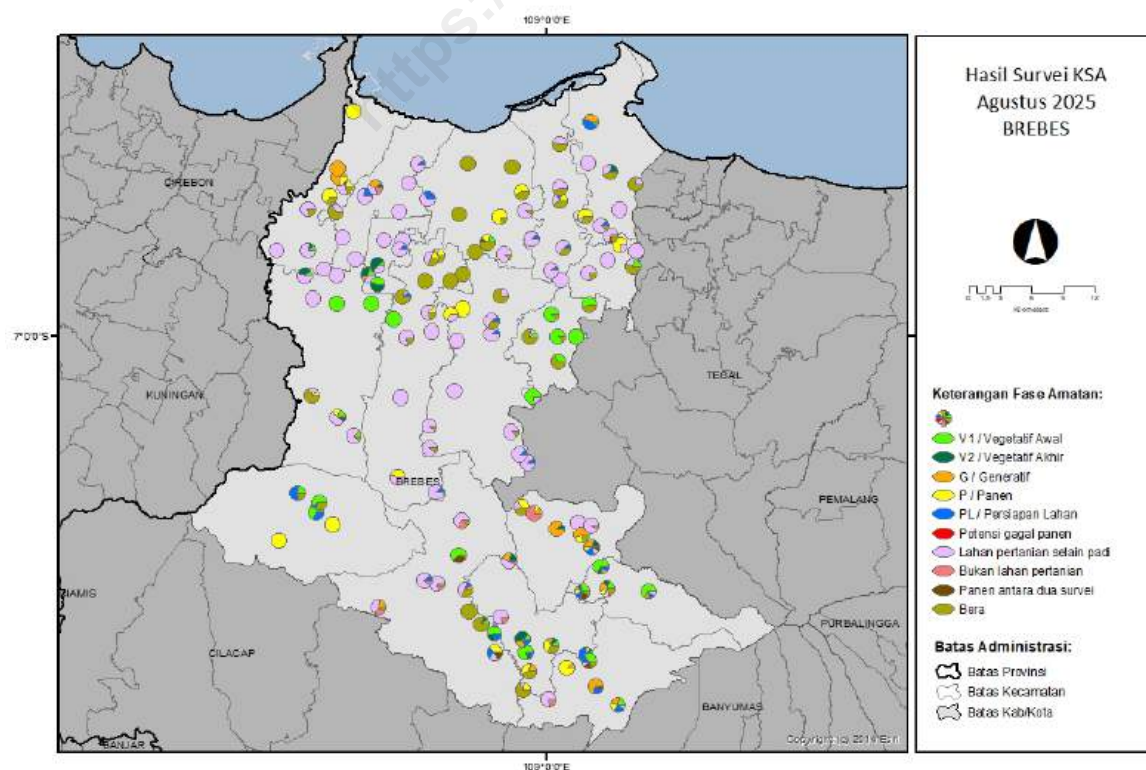
Lampiran 383 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, Juni 2025



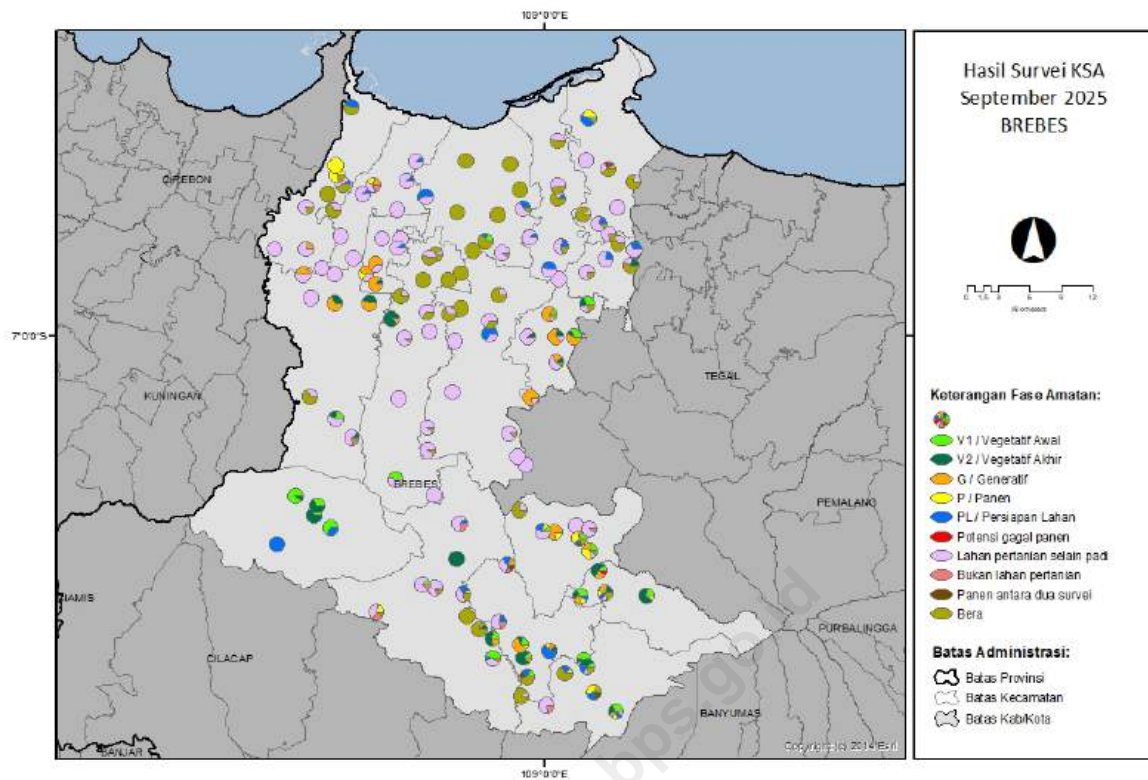
Lampiran 384 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, Juli 2025



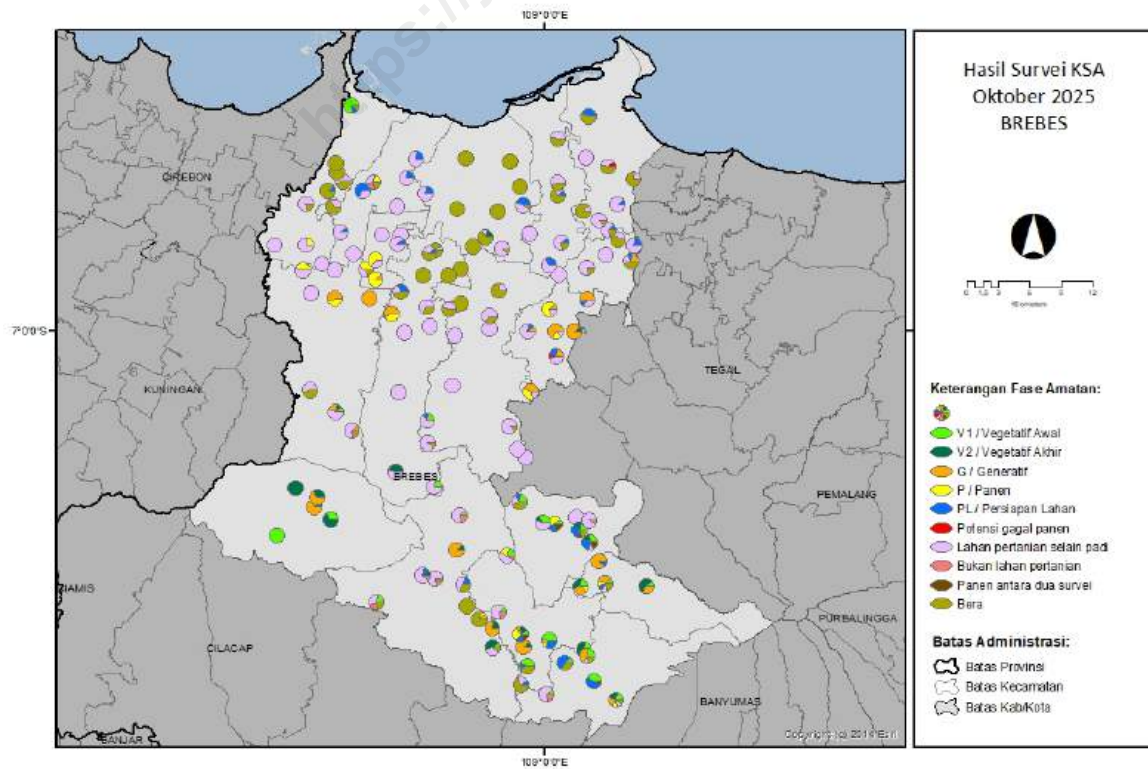
Lampiran 385 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, Agustus 2025



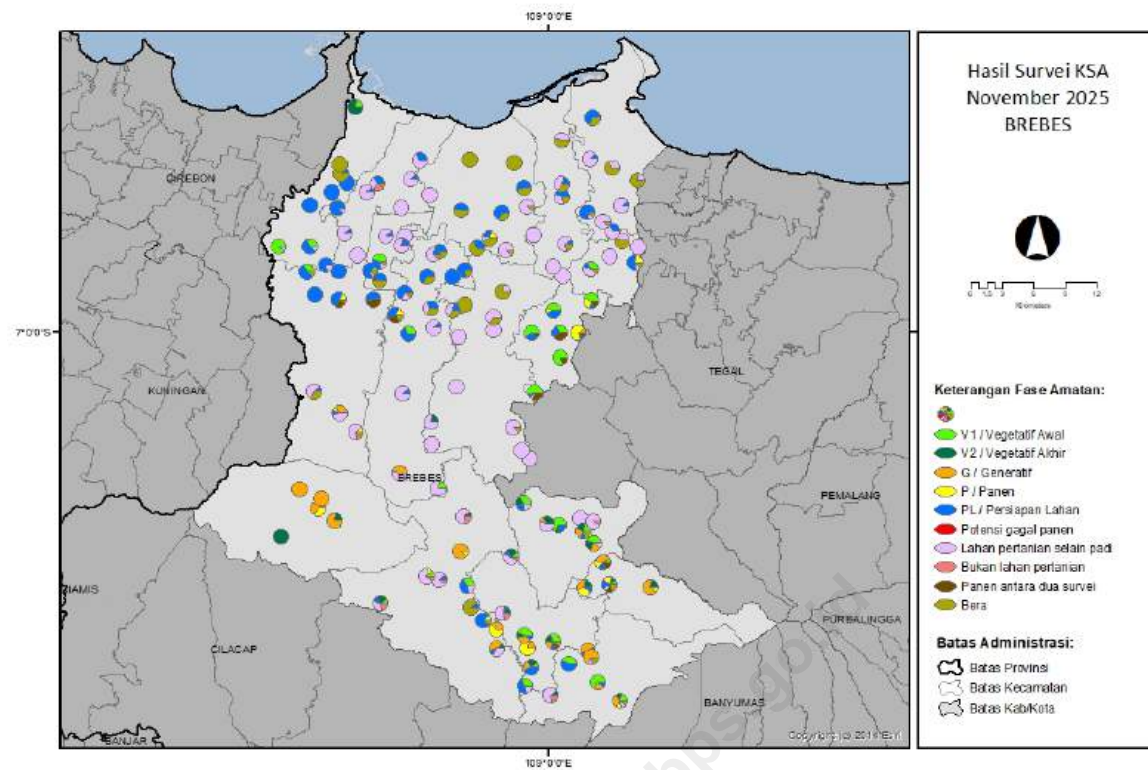
Lampiran 386 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, September 2025



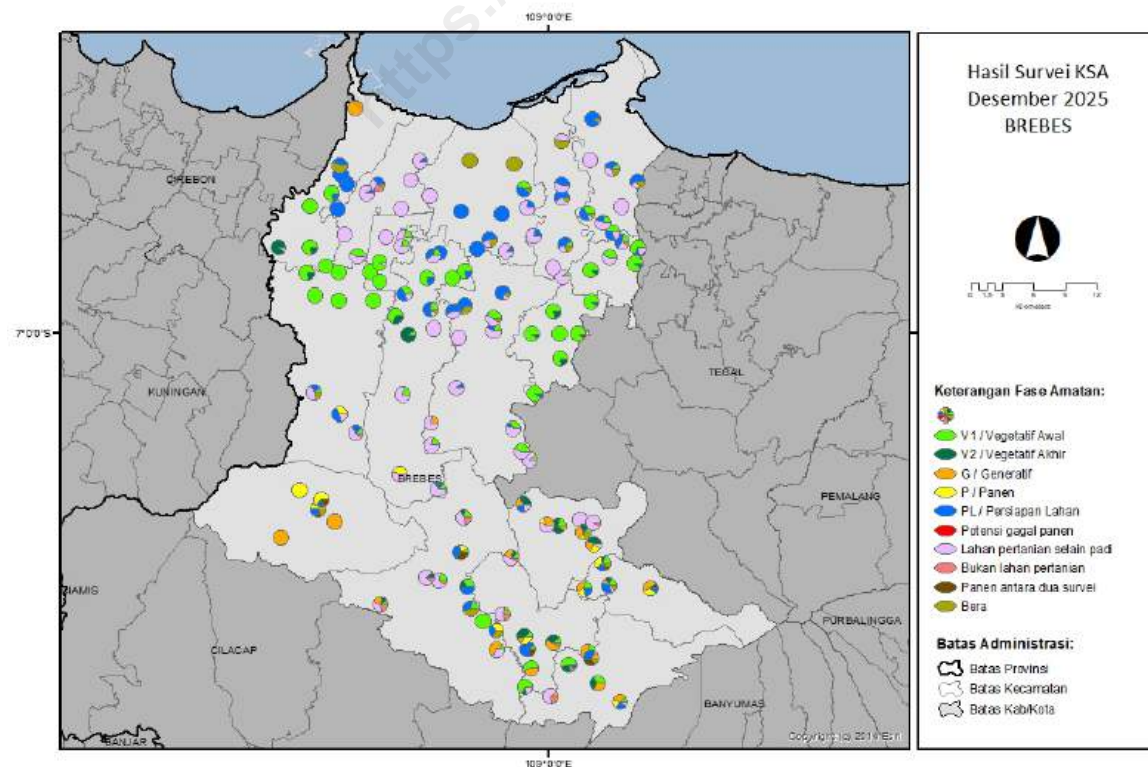
Lampiran 387 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, Oktober 2025



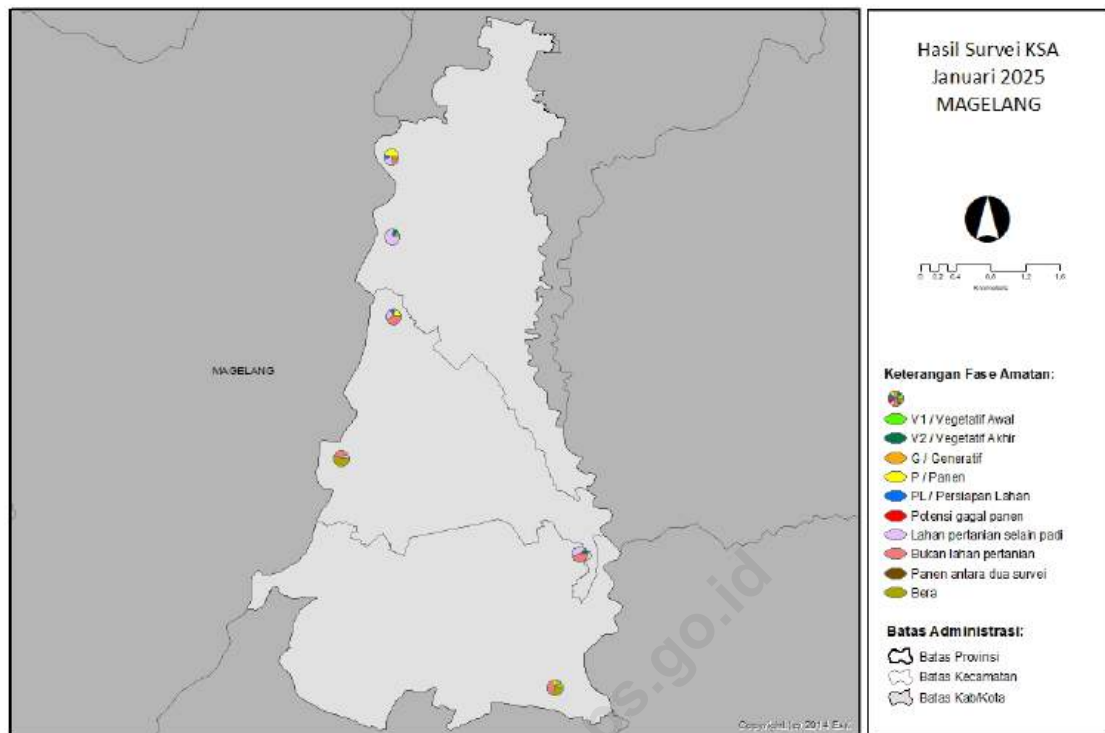
Lampiran 388 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, November 2025



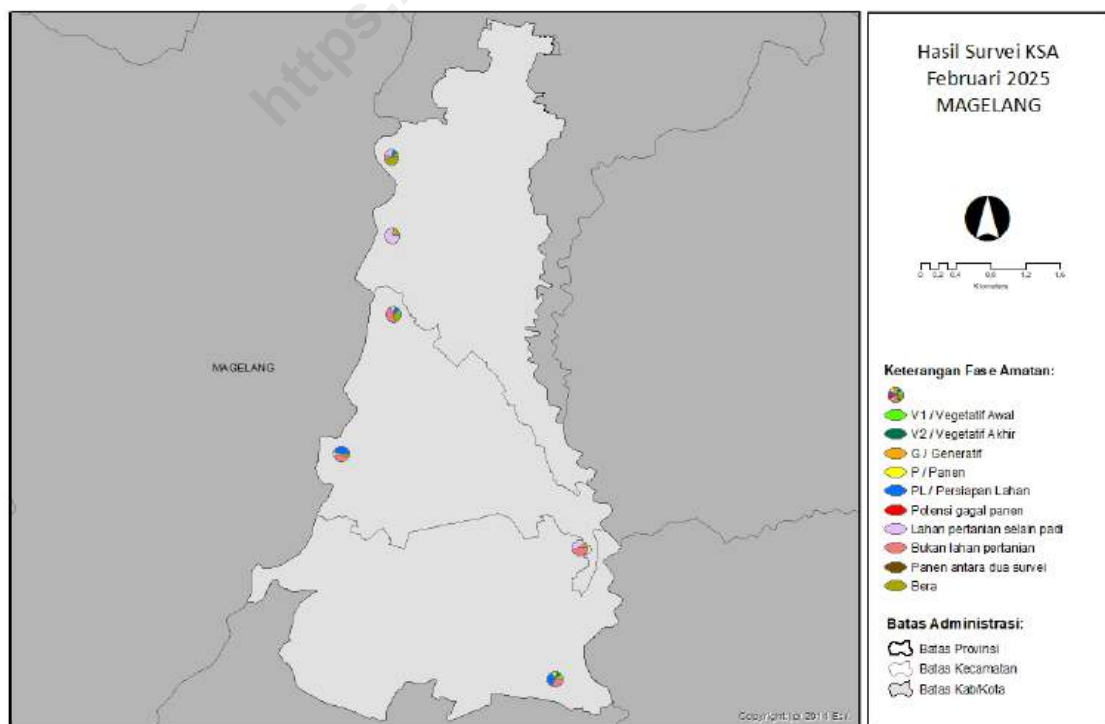
Lampiran 389 Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Brebes, Desember 2025



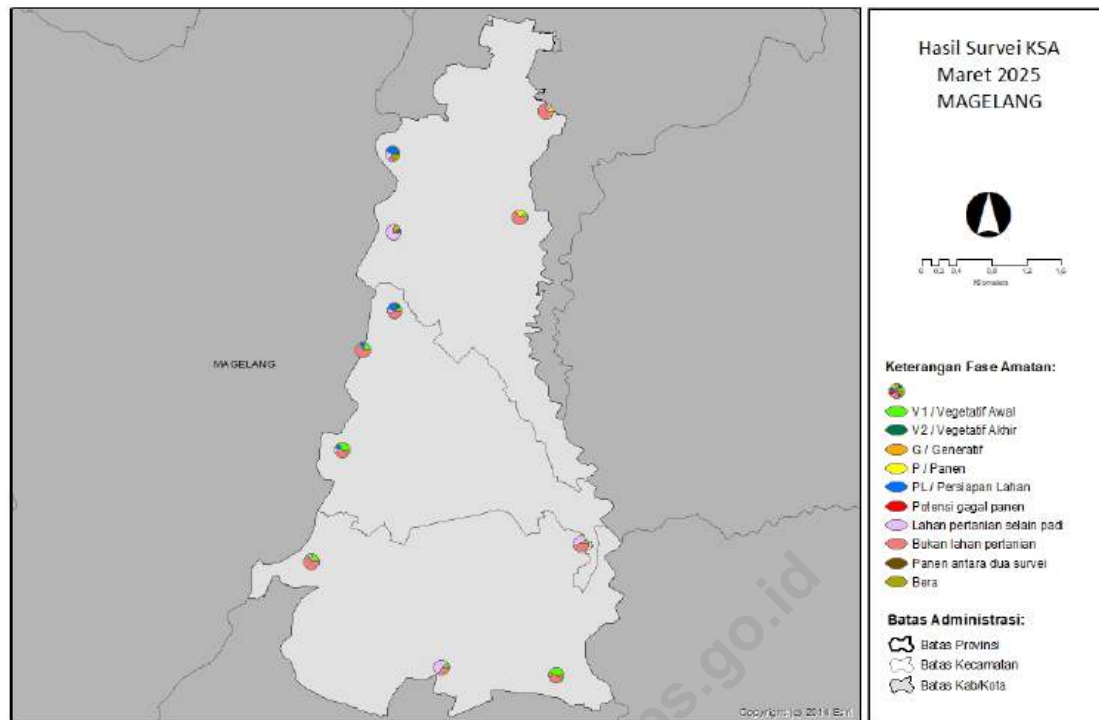
Lampiran 390 Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, Januari 2025



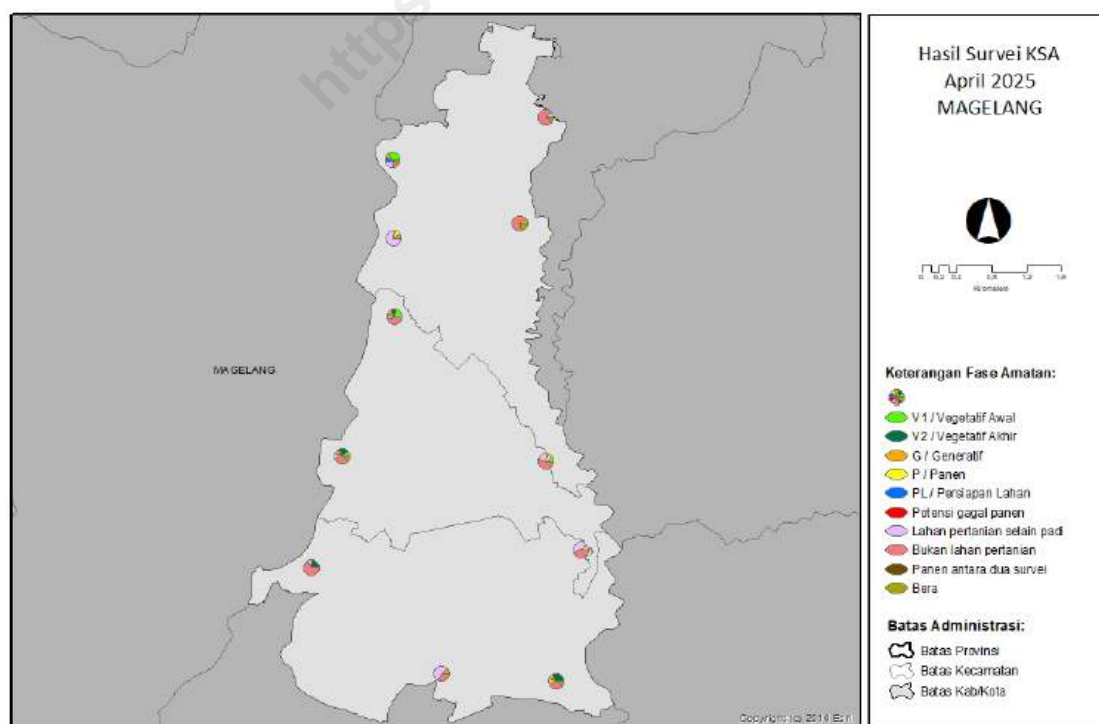
Lampiran 391 Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, Februari 2025



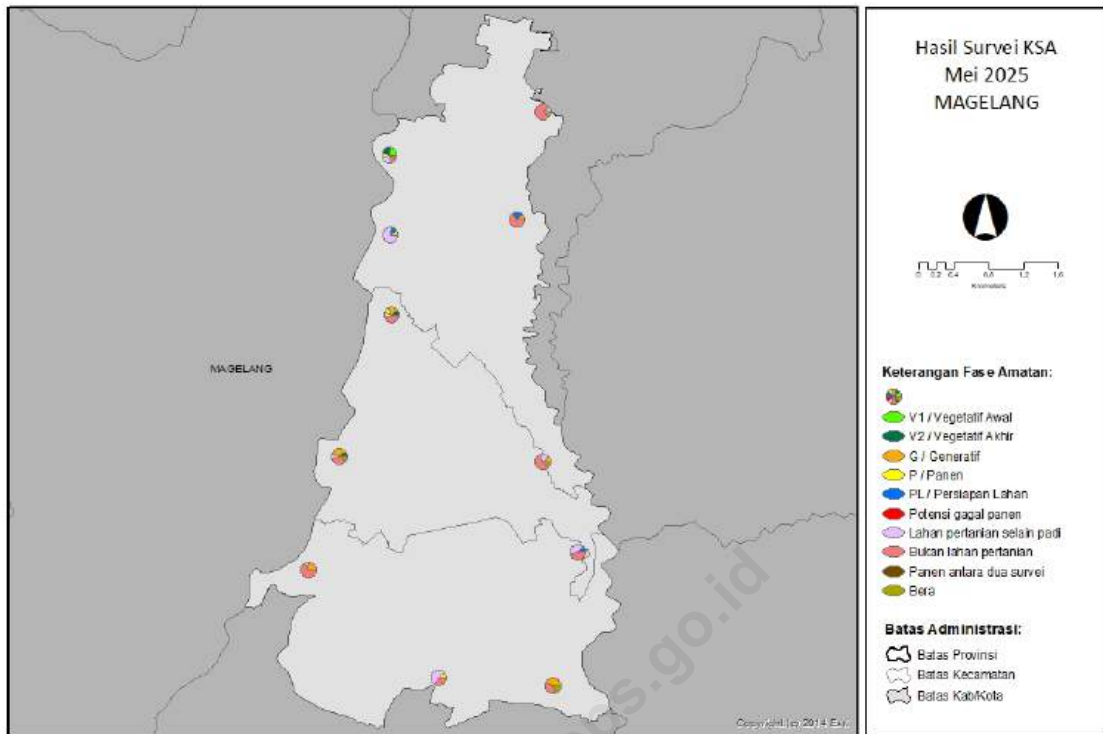
Lampiran 392 Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, Maret 2025



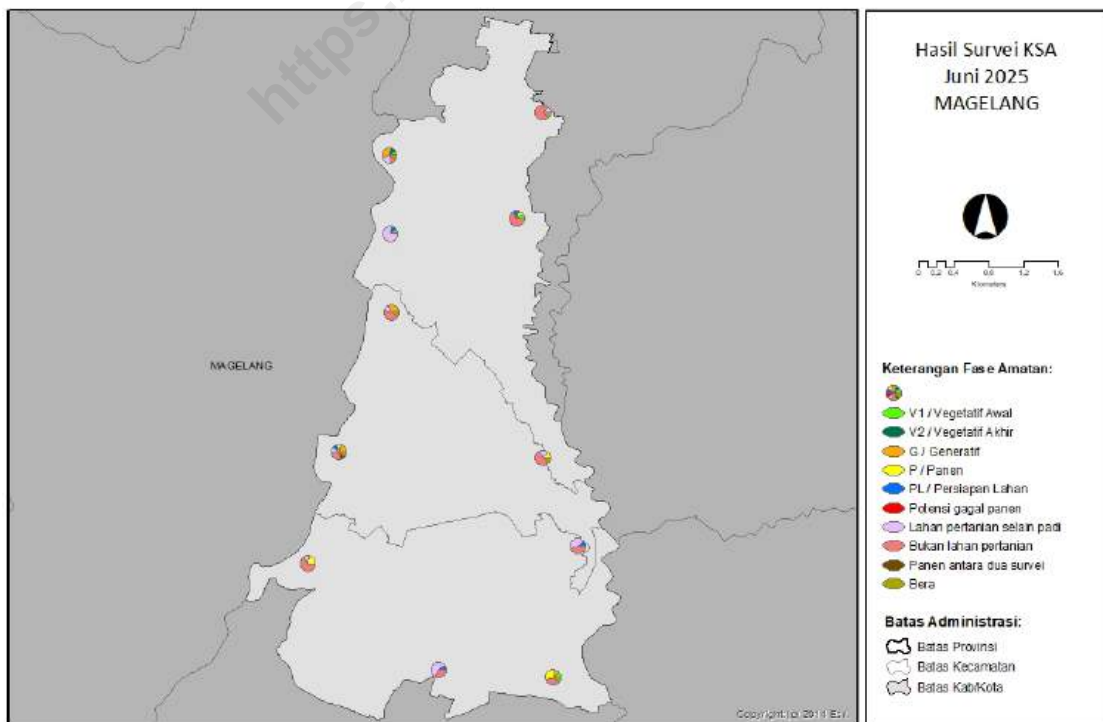
Lampiran 393 Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, April 2025



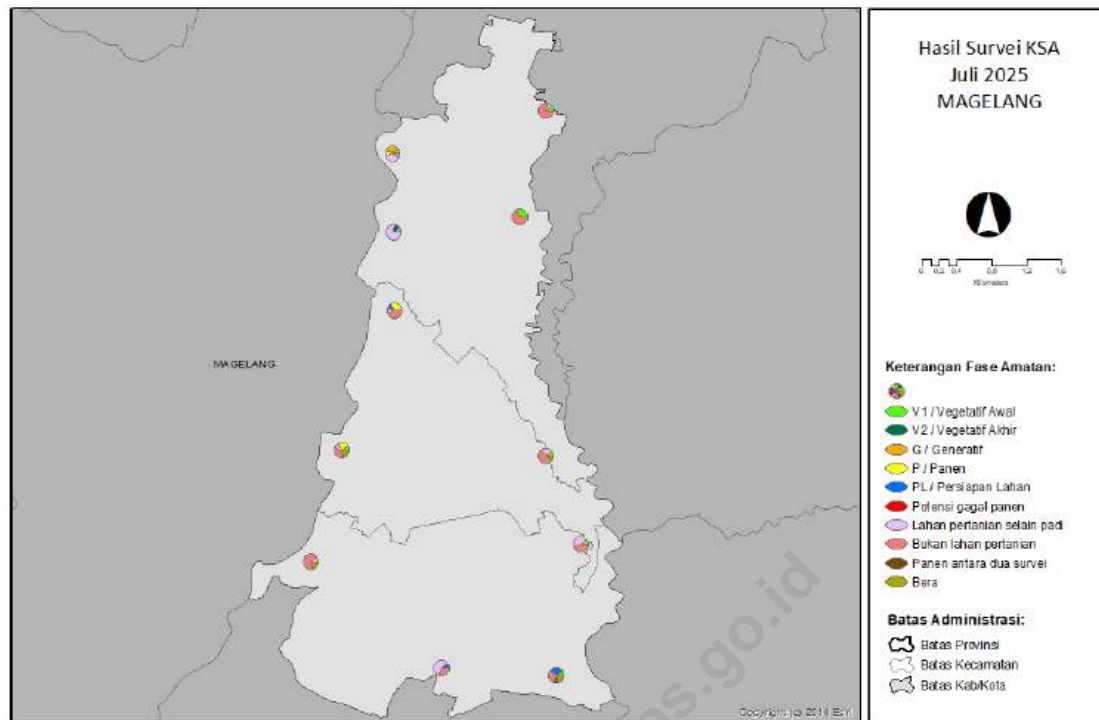
Lampiran 394 Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, Mei 2025



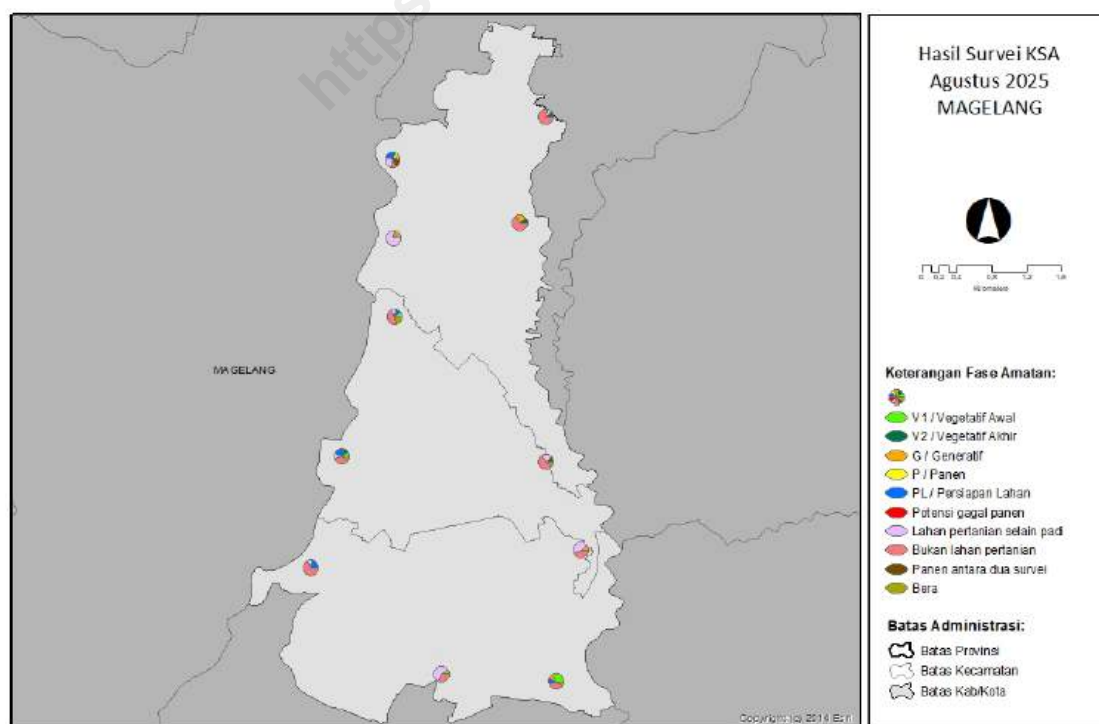
Lampiran 395 Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, Juni 2025



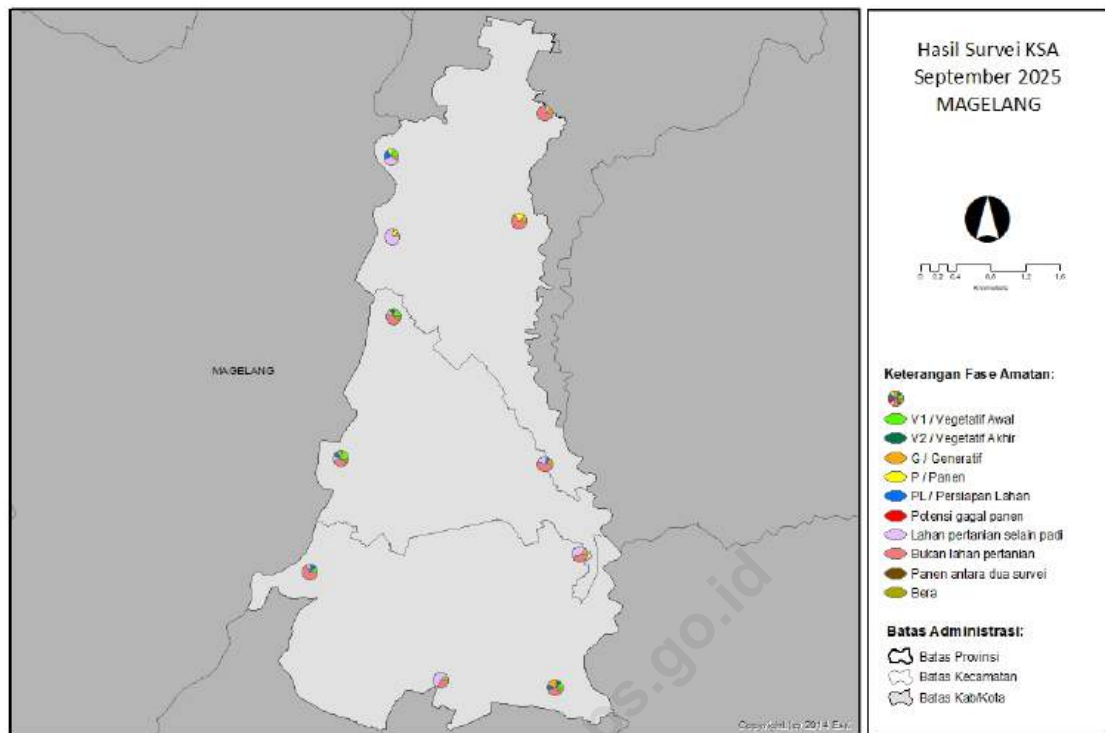
Lampiran 396 Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, Juli 2025



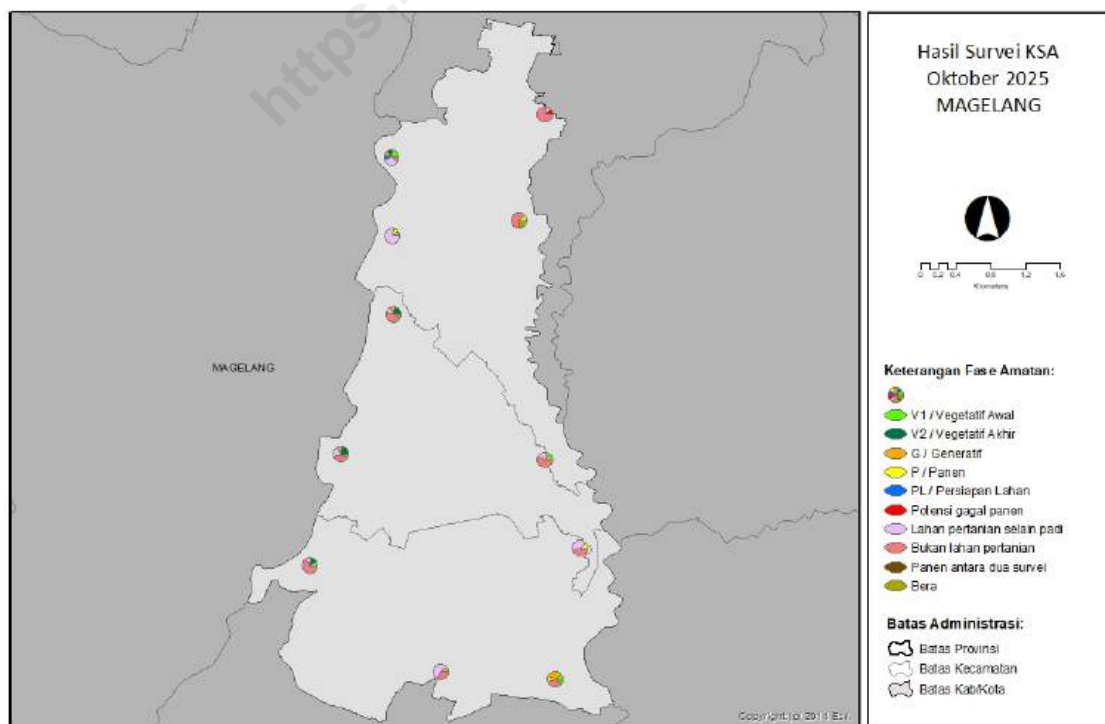
Lampiran 397 Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, Agustus 2025



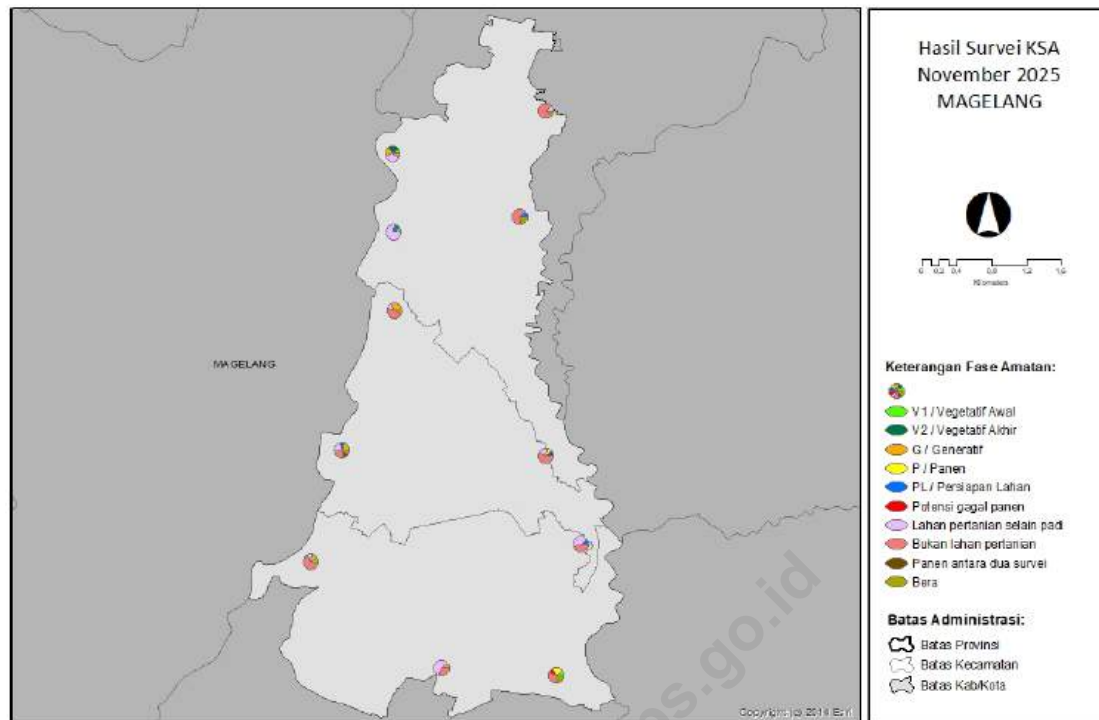
Lampiran 398 Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, September 2025



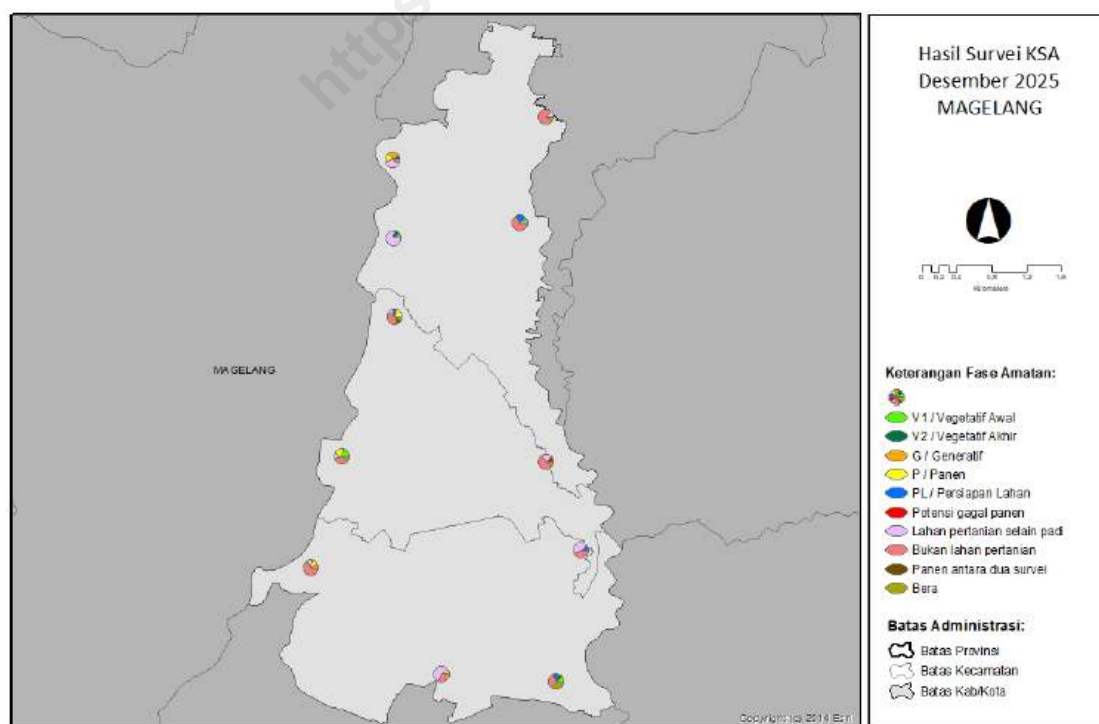
Lampiran 399 Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, Oktober 2025



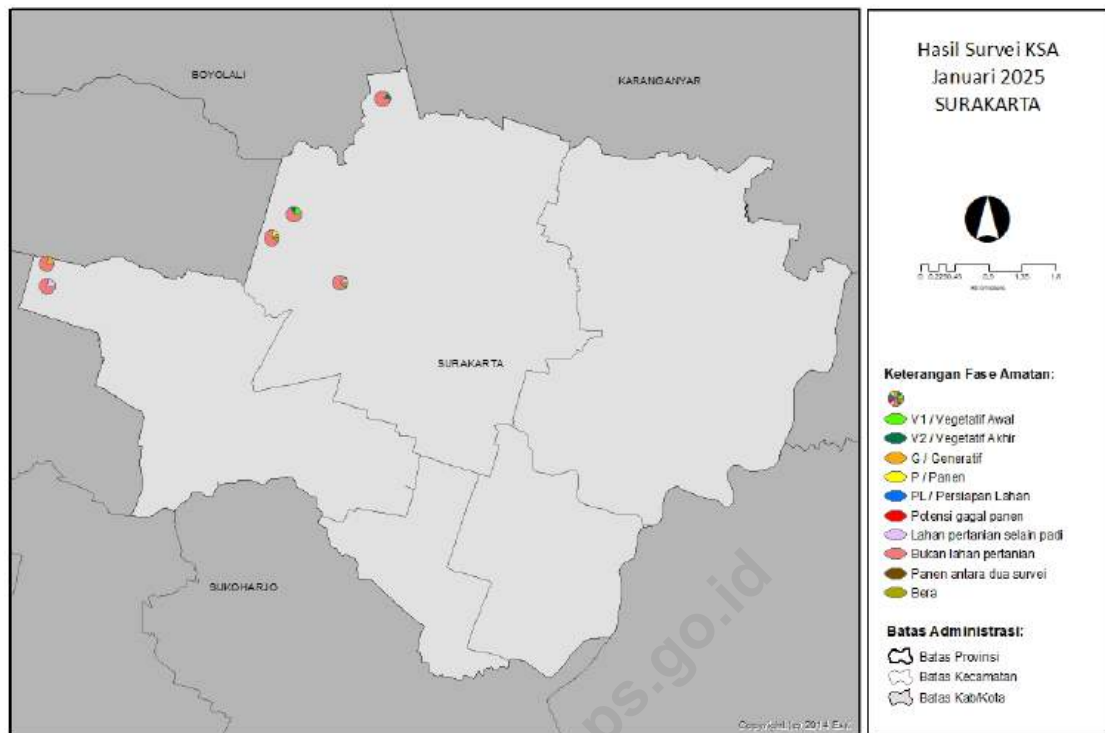
Lampiran 400 Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, November 2025



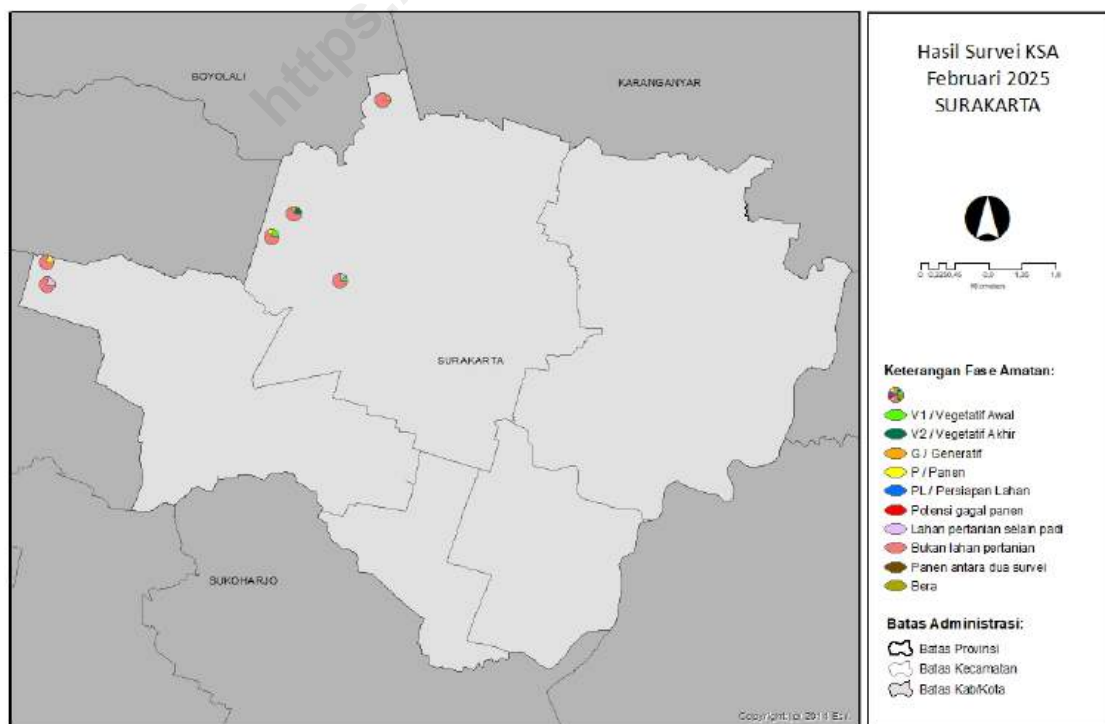
Lampiran 401 Hasil Survei KSA Padi Kota Magelang, Desember 2025



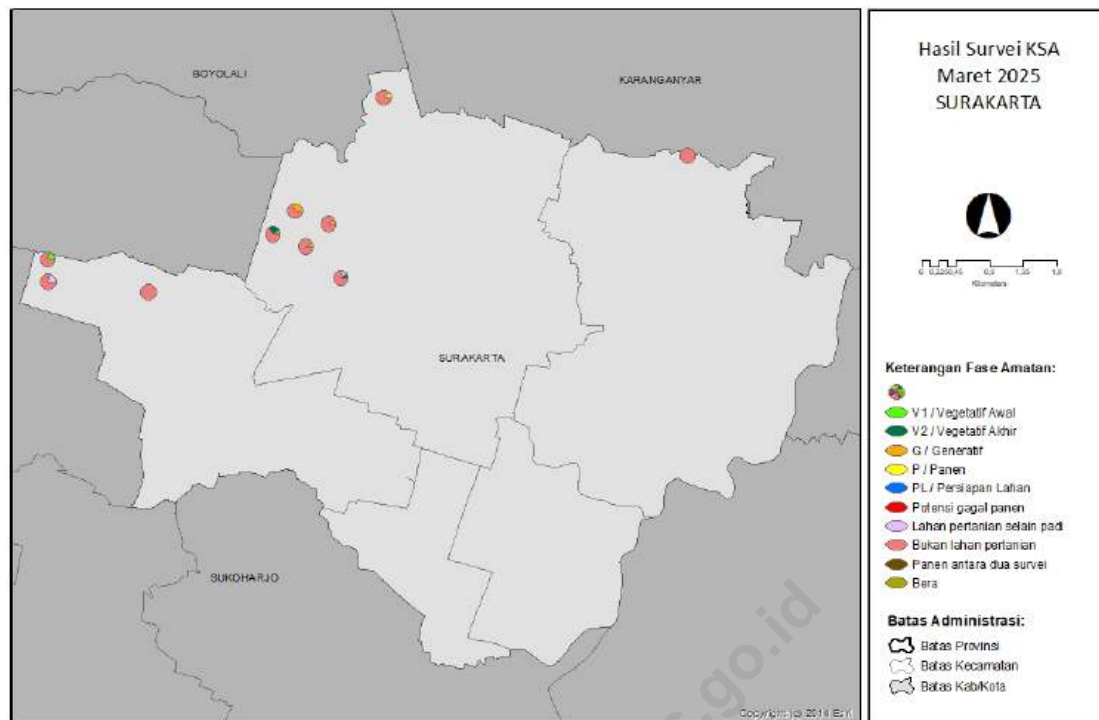
Lampiran 402 Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, Januari 2025



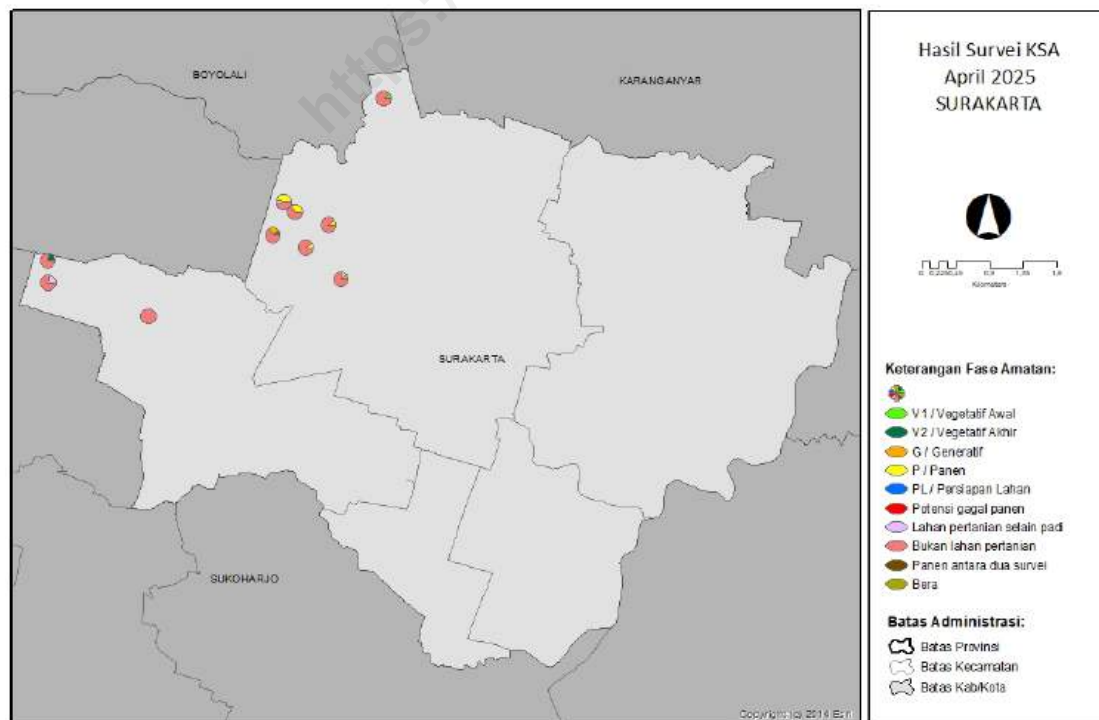
Lampiran 403 Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, Februari 2025



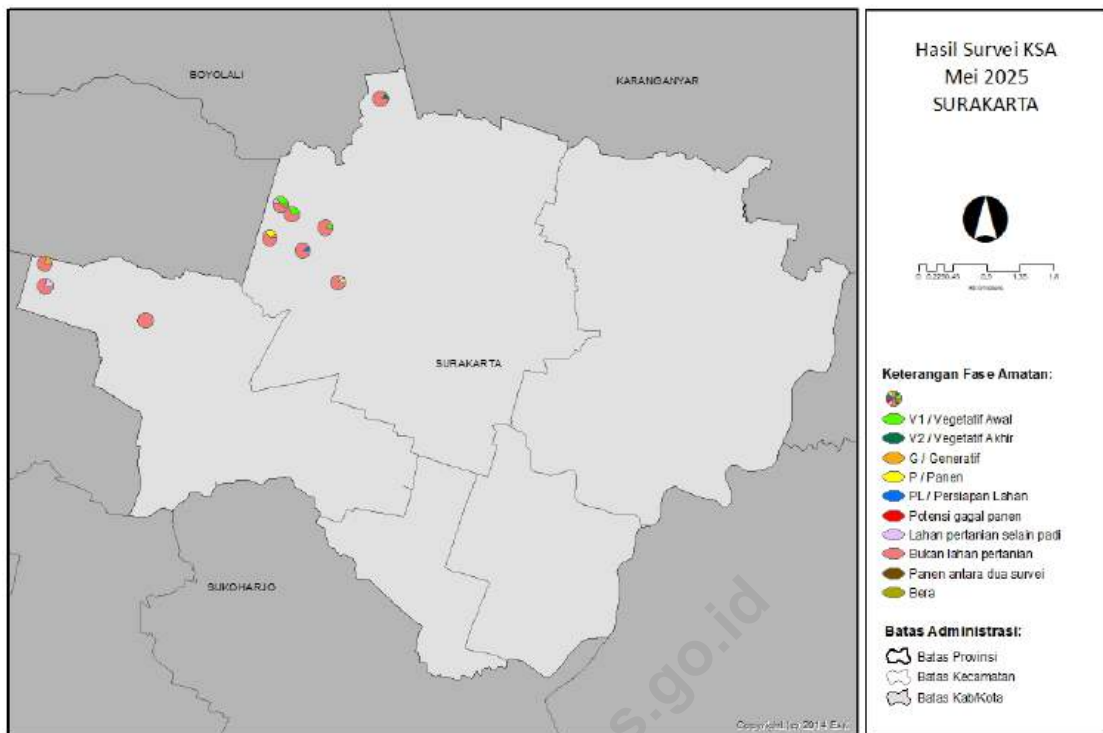
Lampiran 404 Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, Maret 2025



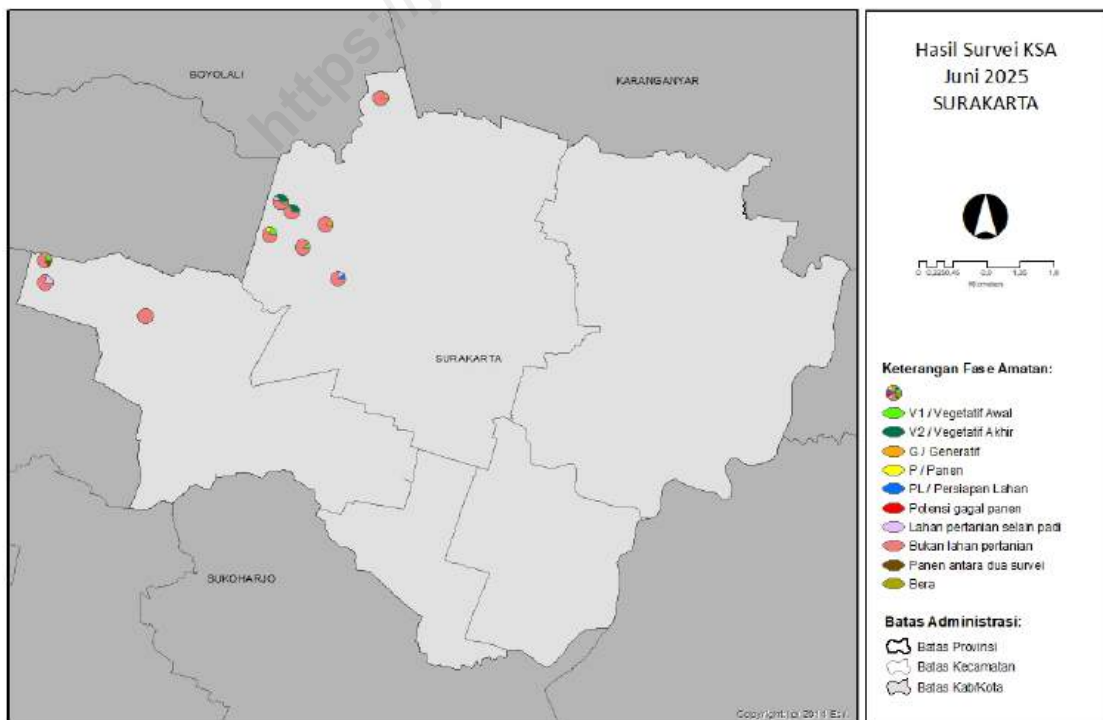
Lampiran 405 Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, April 2025



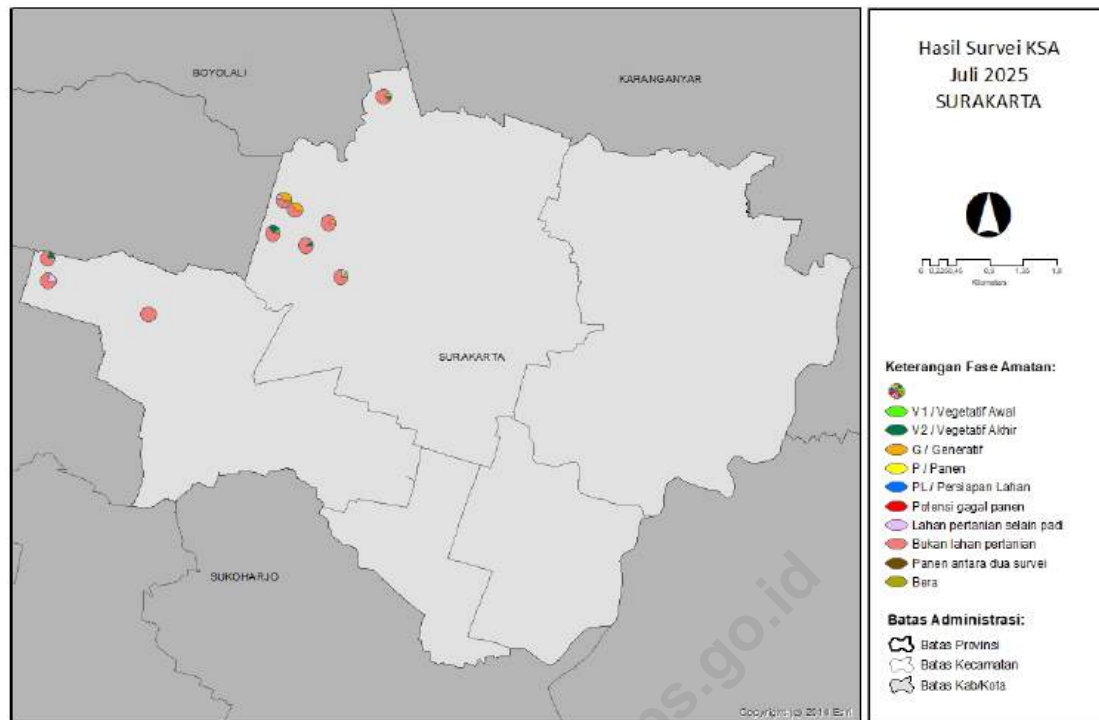
Lampiran 406 Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, Mei 2025



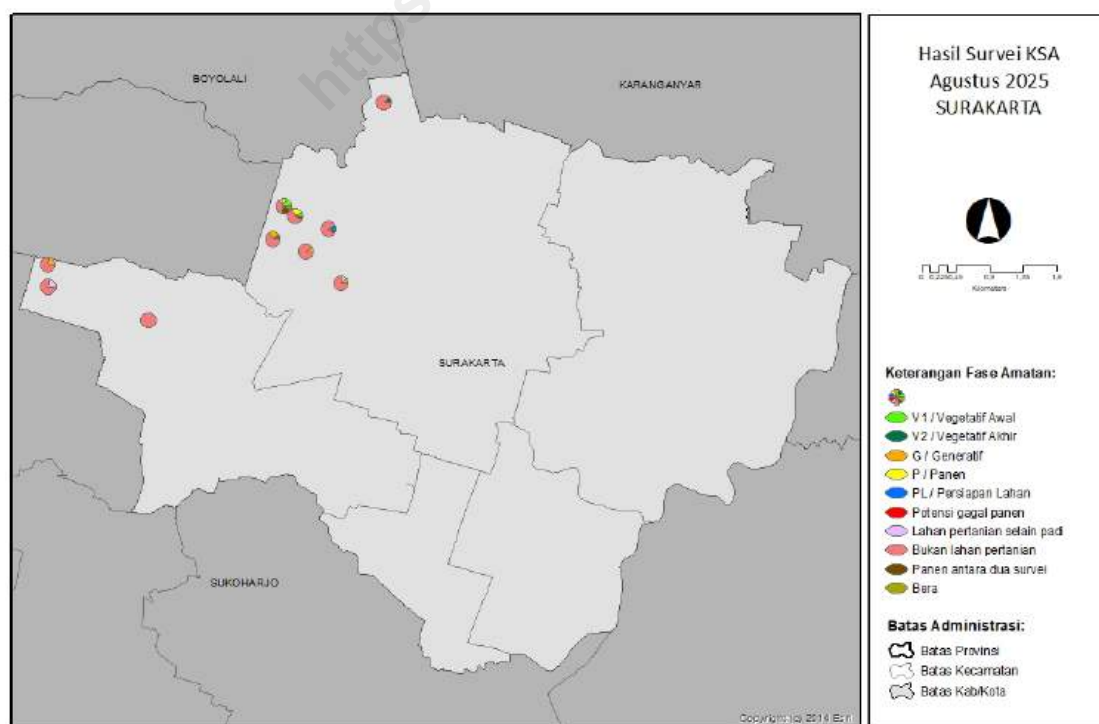
Lampiran 407 Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, Juni 2025



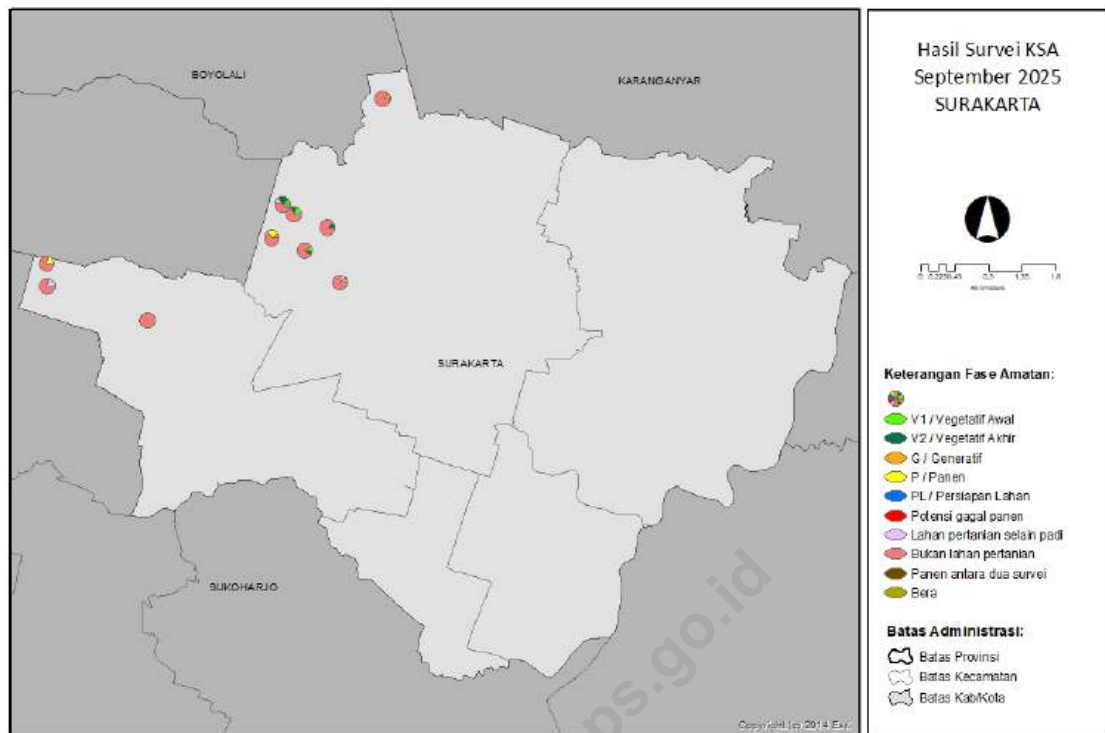
Lampiran 408 Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, Juli 2025



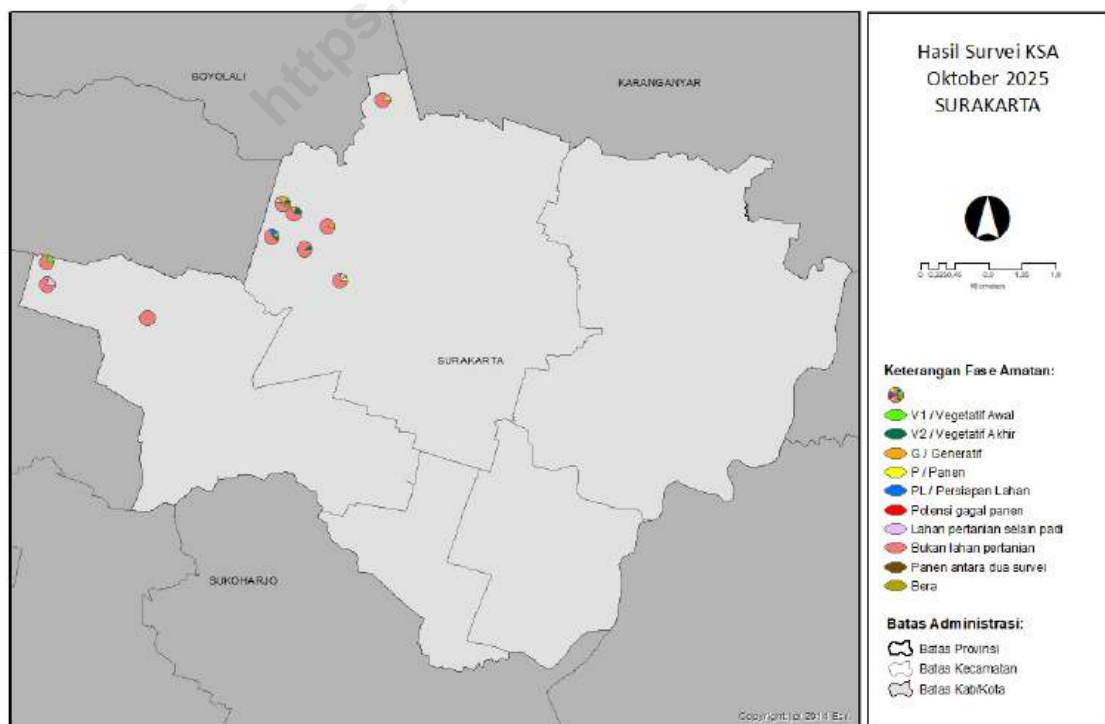
Lampiran 409 Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, Agustus 2025



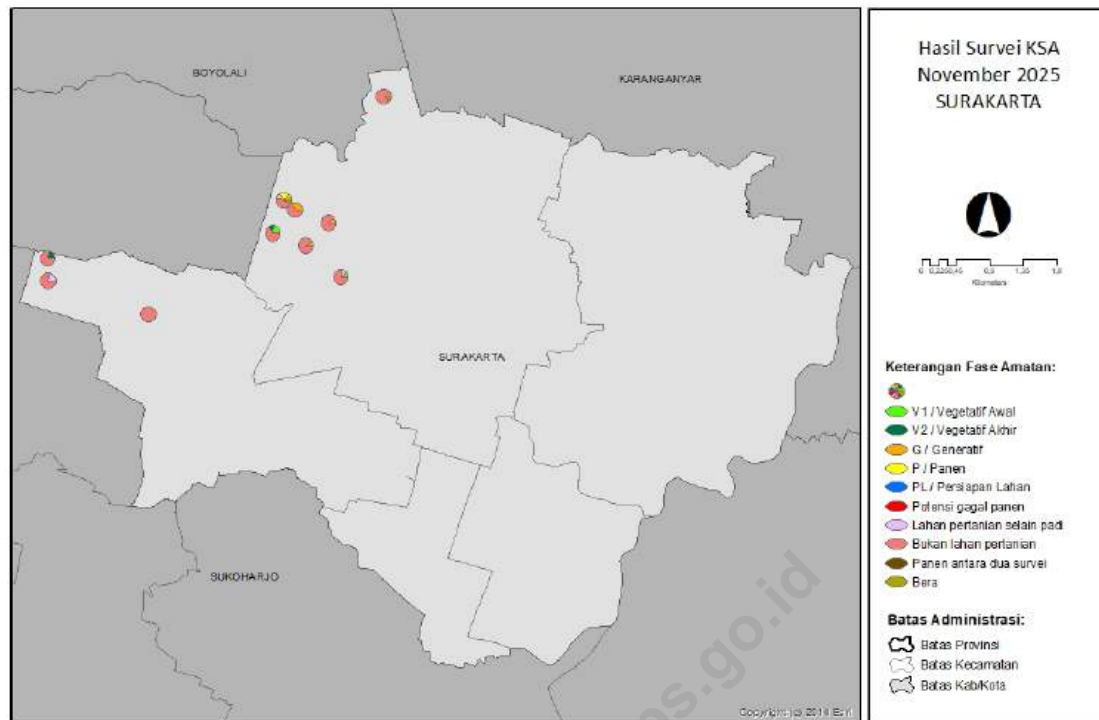
Lampiran 410 Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, September 2025



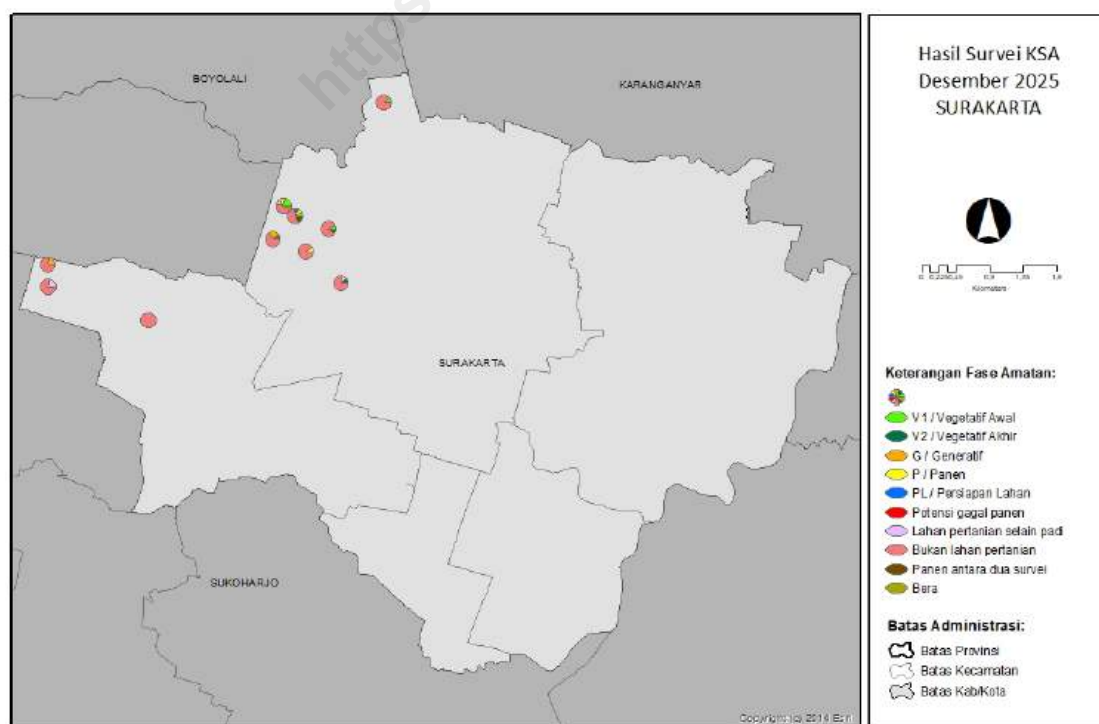
Lampiran 411 Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, Oktober 2025



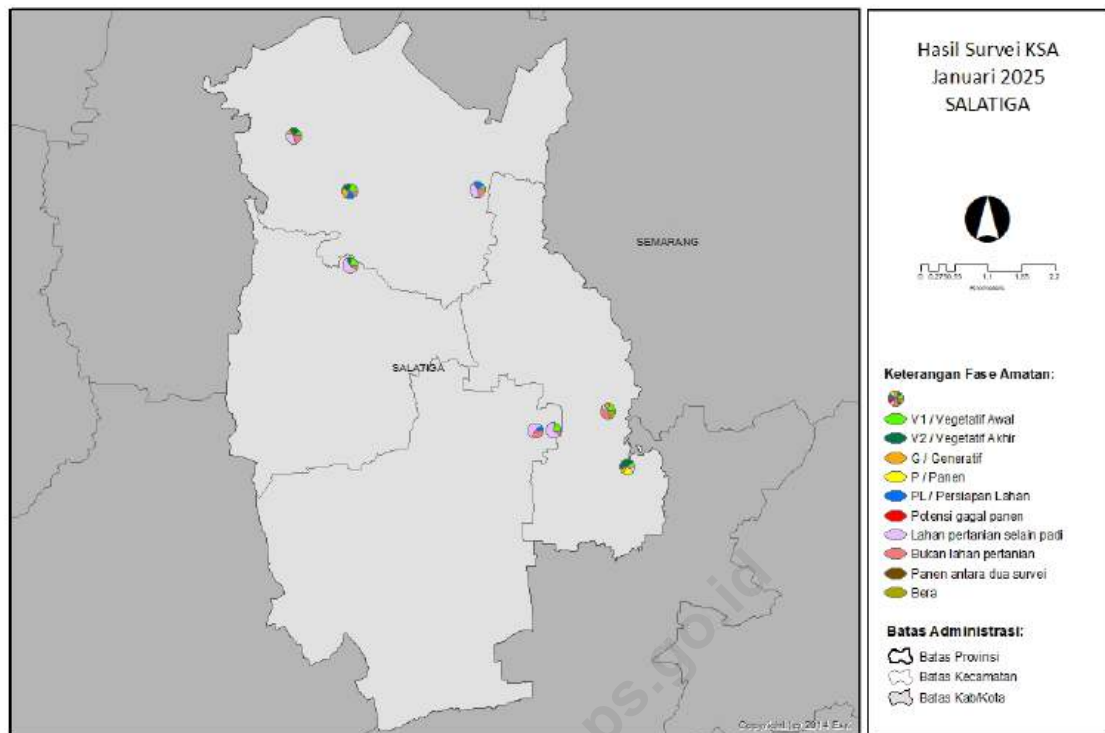
Lampiran 412 Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, November 2025



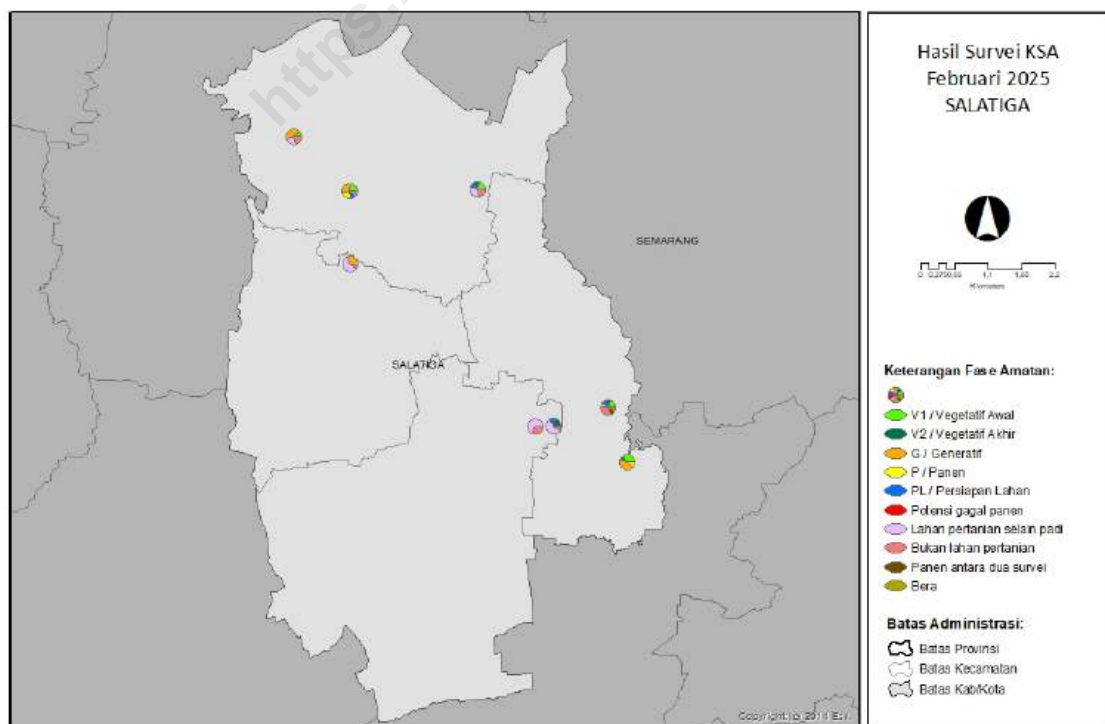
Lampiran 413 Hasil Survei KSA Padi Kota Surakarta, Desember 2025



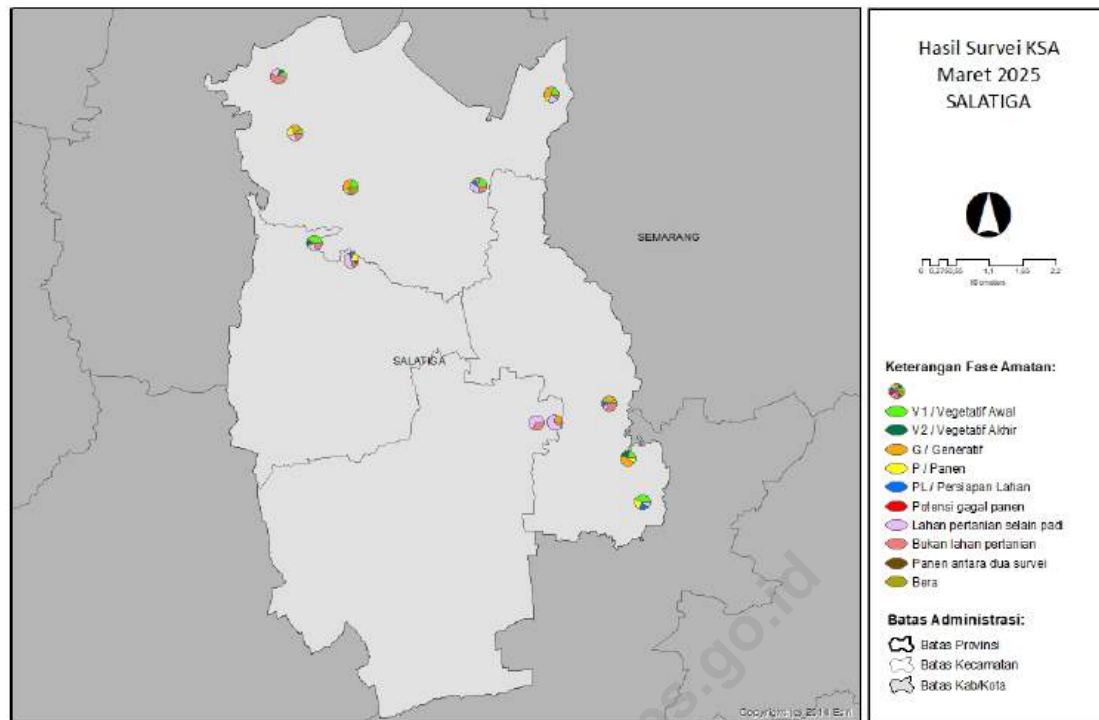
Lampiran 414 Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, Januari 2025



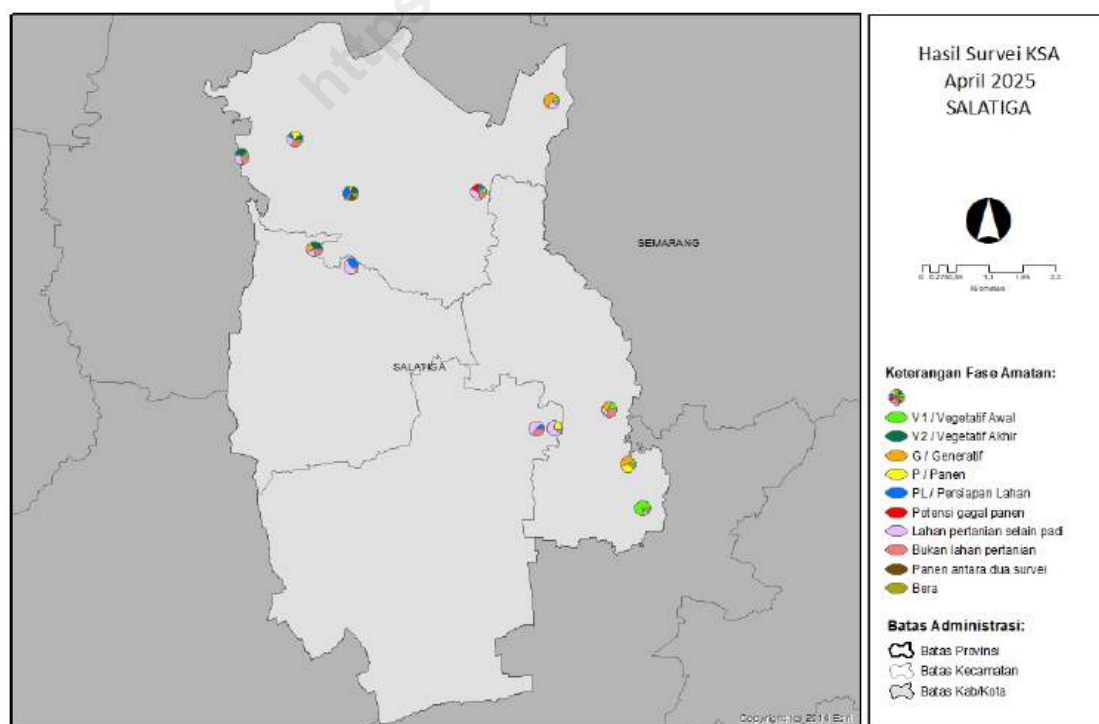
Lampiran 415 Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, Februari 2025



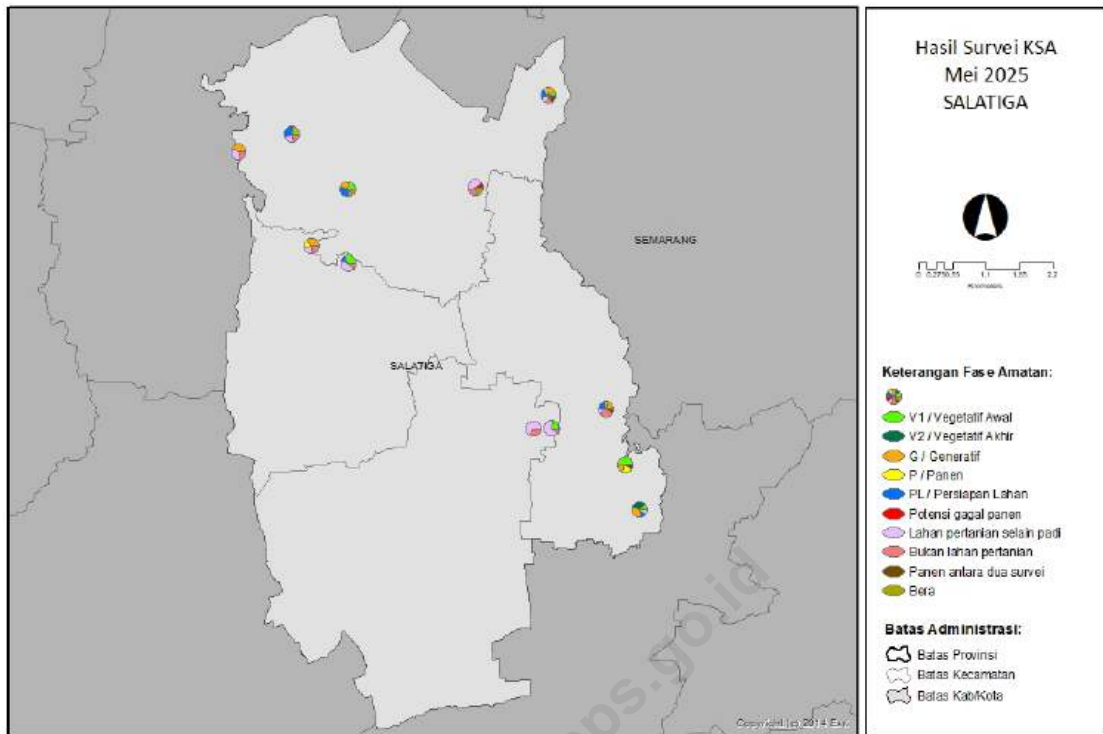
Lampiran 416 Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, Maret 2025



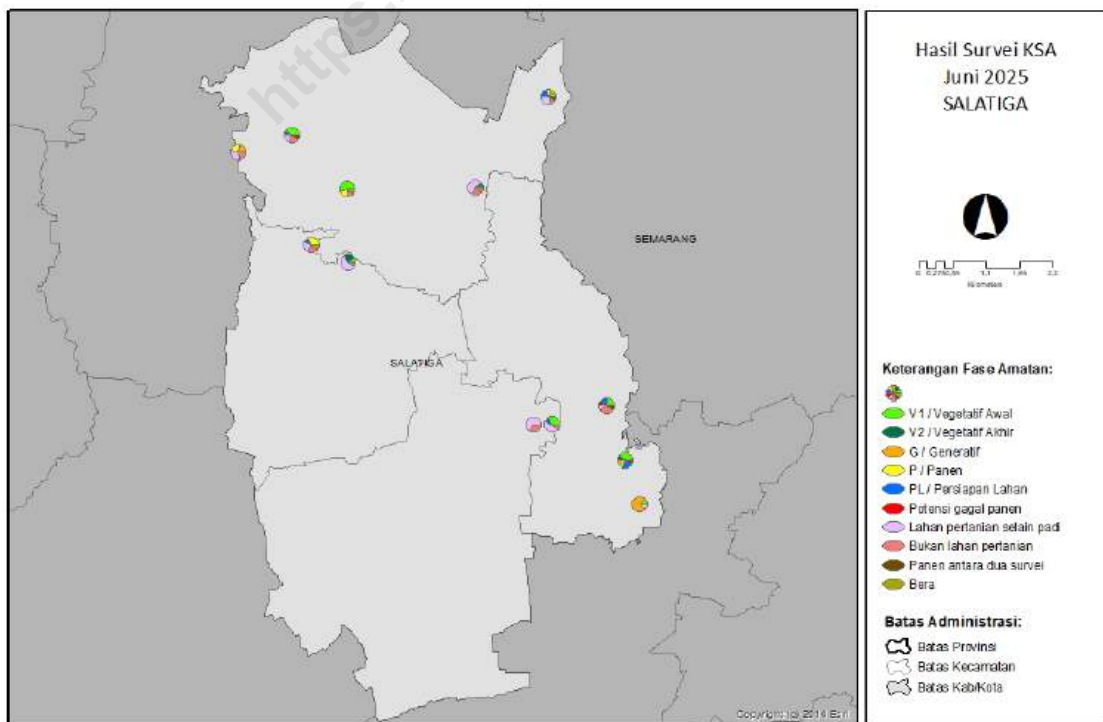
Lampiran 417 Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, April 2025



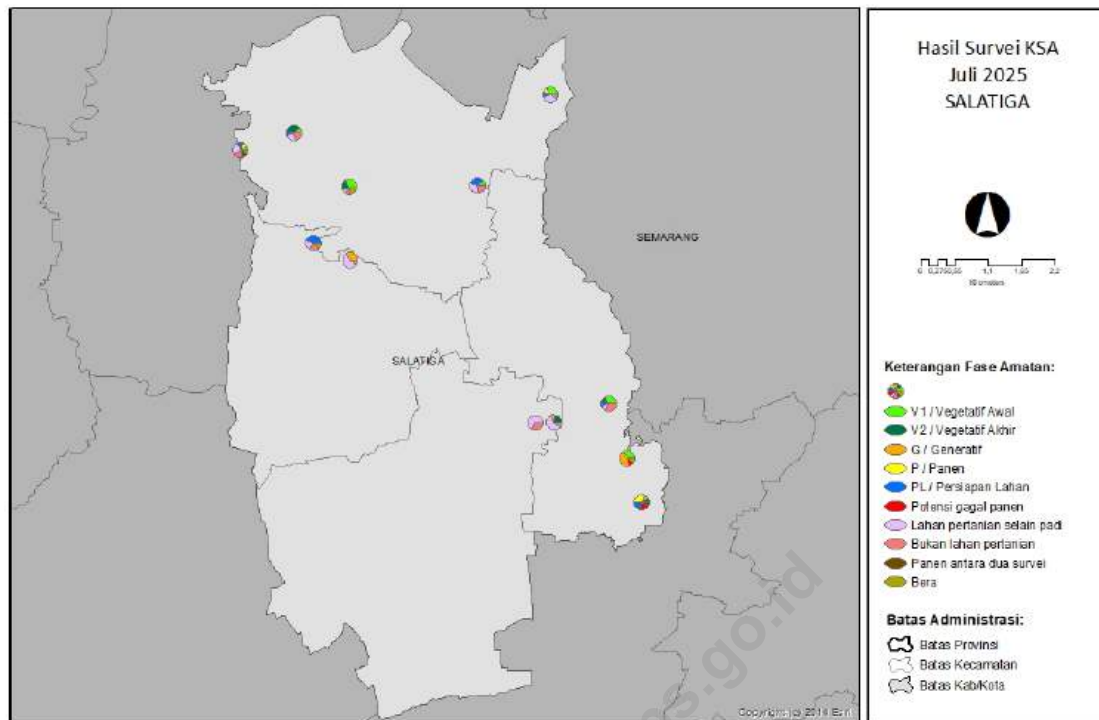
Lampiran 418 Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, Mei 2025



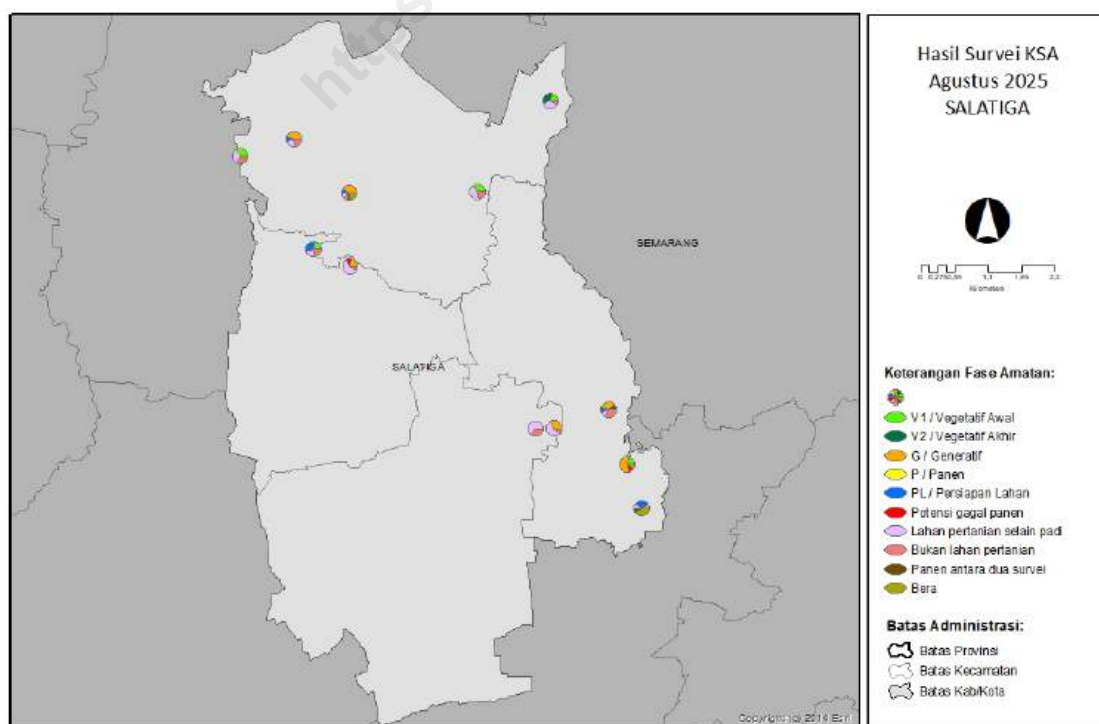
Lampiran 419 Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, Juni 2025



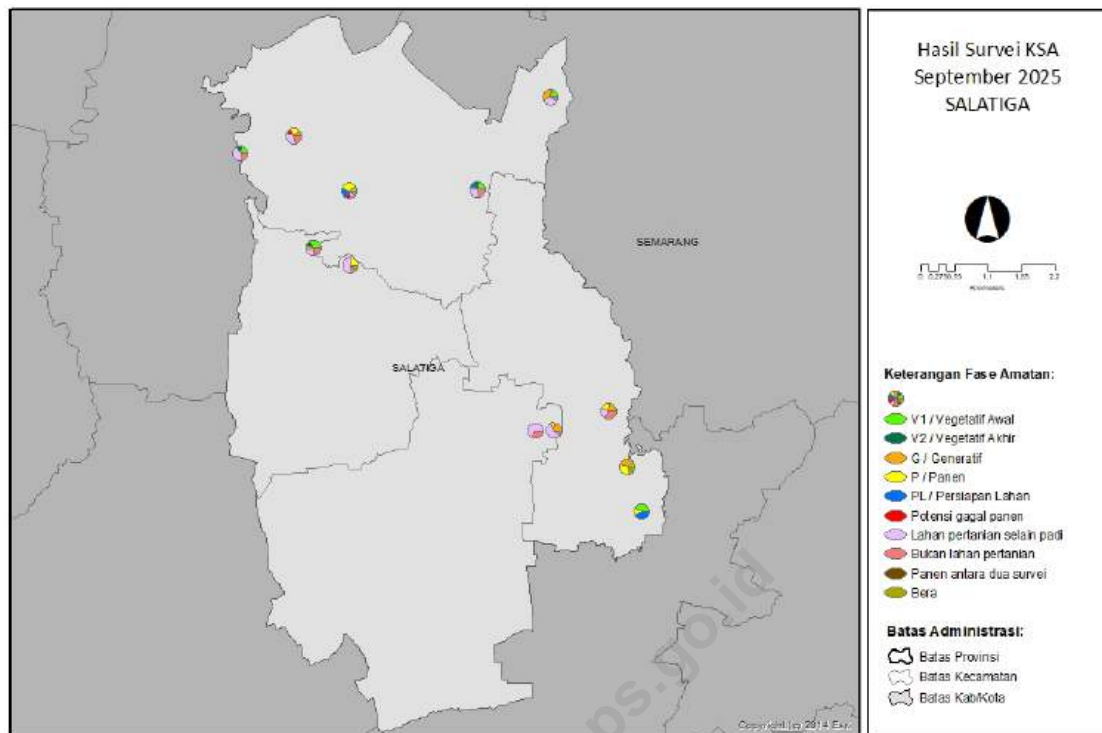
Lampiran 420 Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, Juli 2025



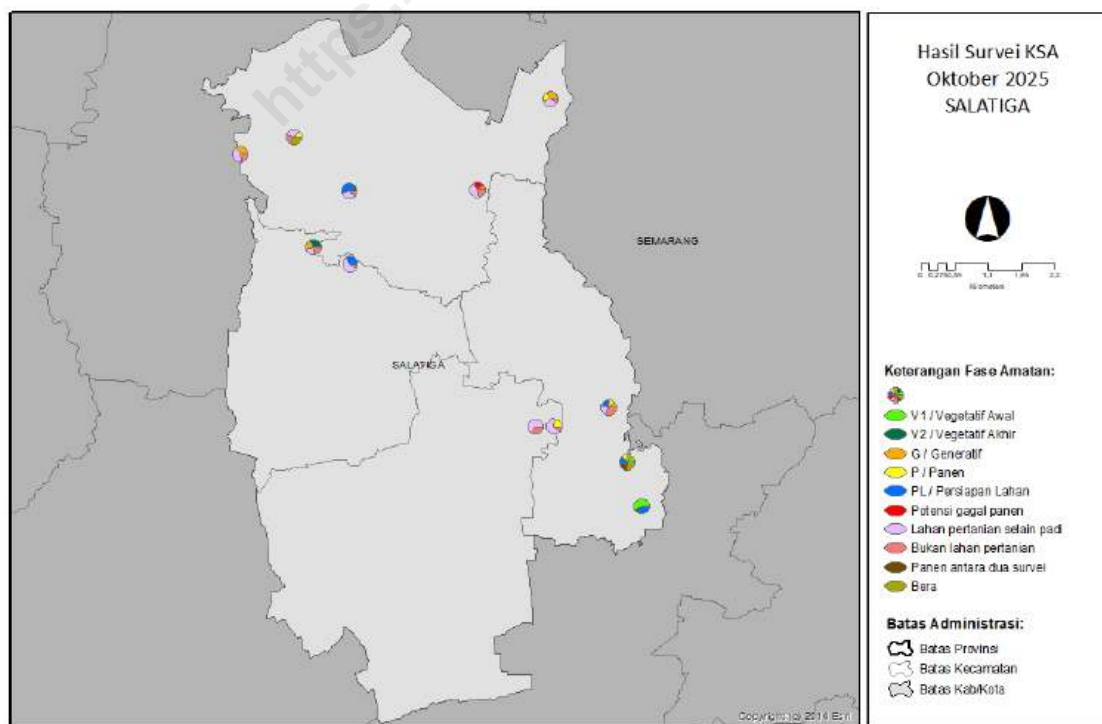
Lampiran 421 Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, Agustus 2025



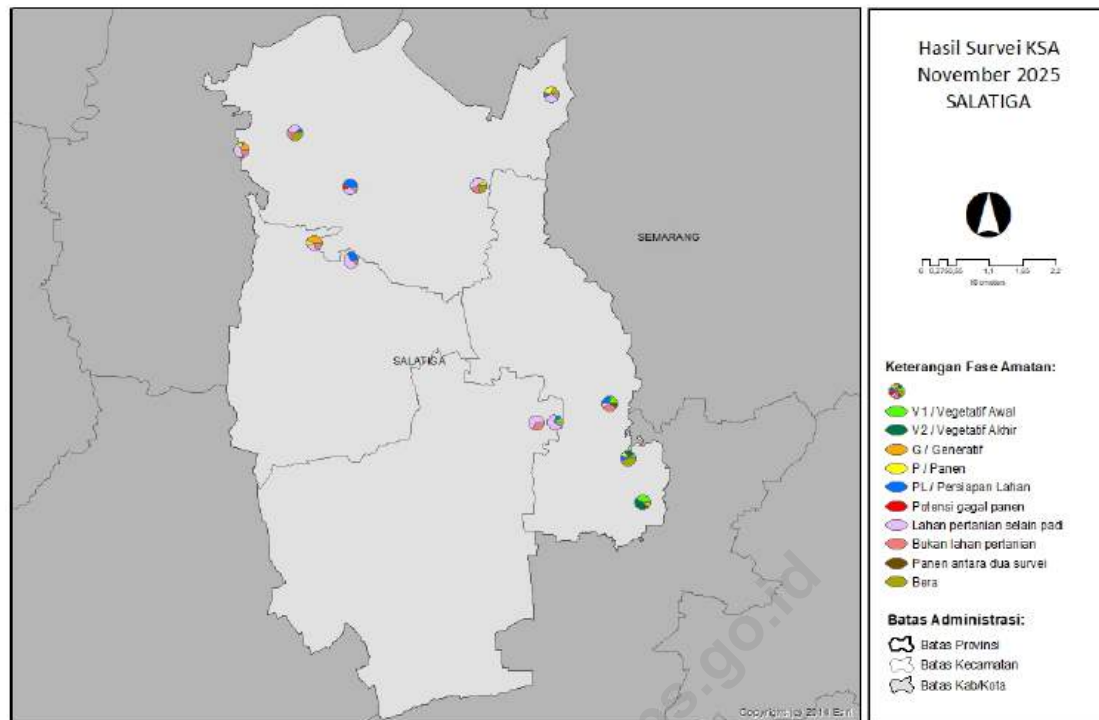
Lampiran 422 Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, September 2025



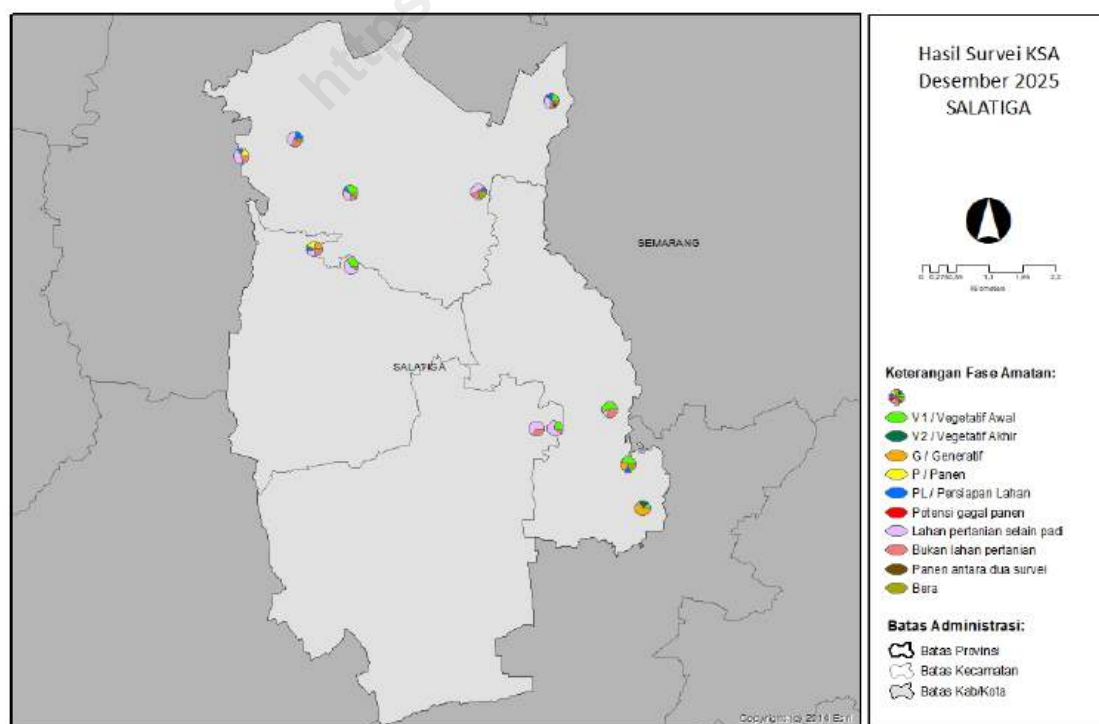
Lampiran 423 Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, Oktober 2025



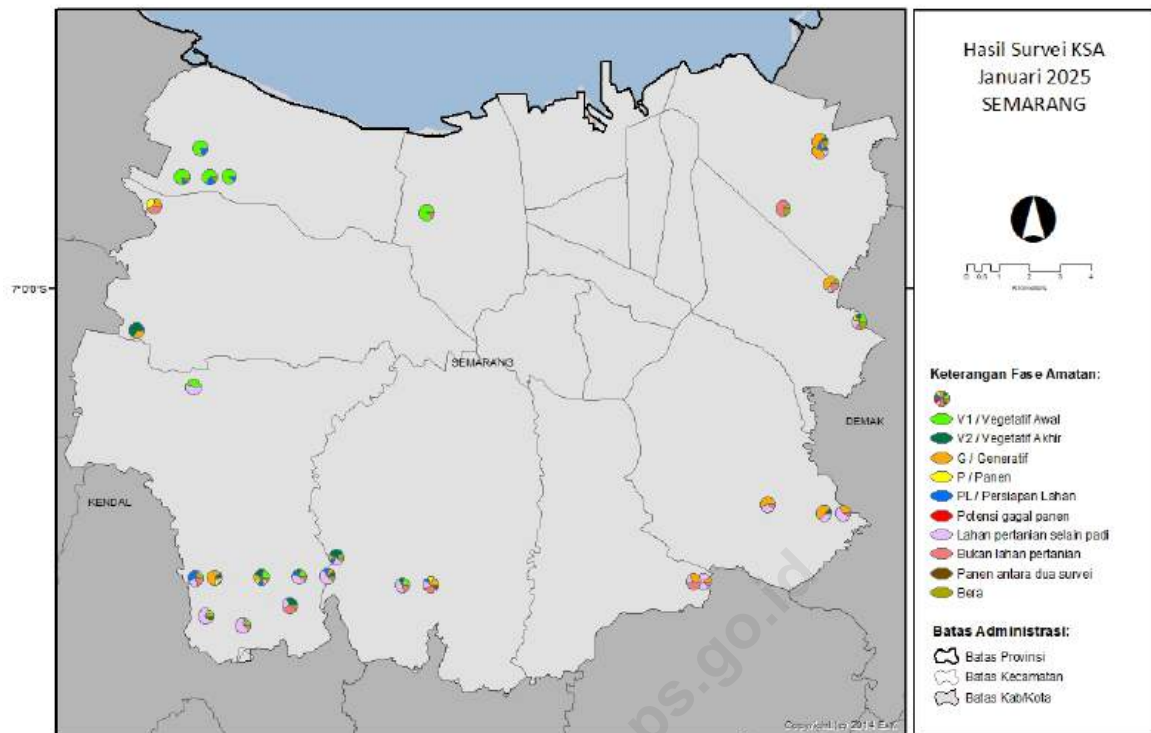
Lampiran 424 Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, November 2025



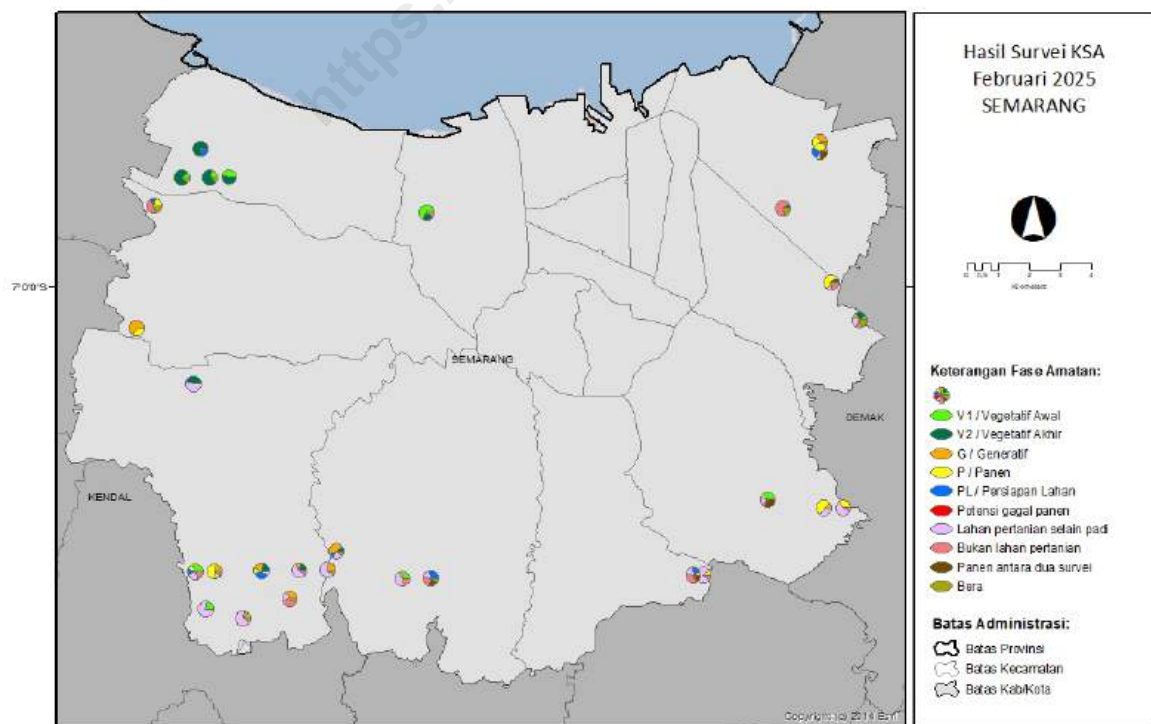
Lampiran 425 Hasil Survei KSA Padi Kota Salatiga, Desember 2025



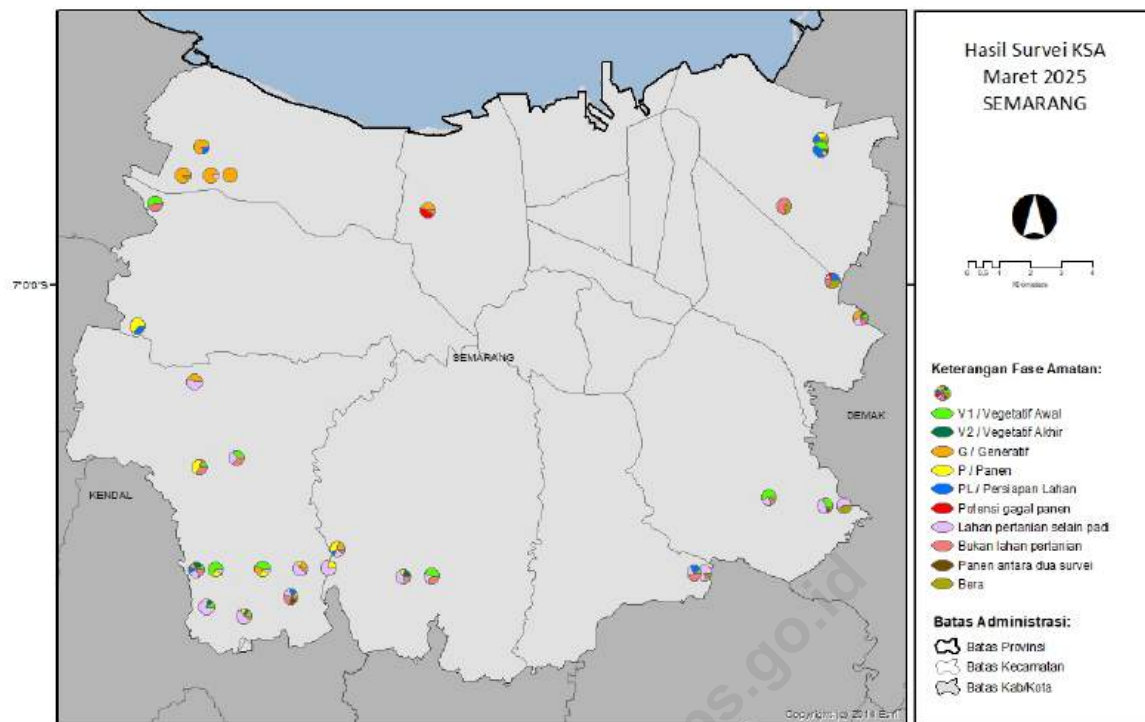
Lampiran 426 Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, Januari 2025



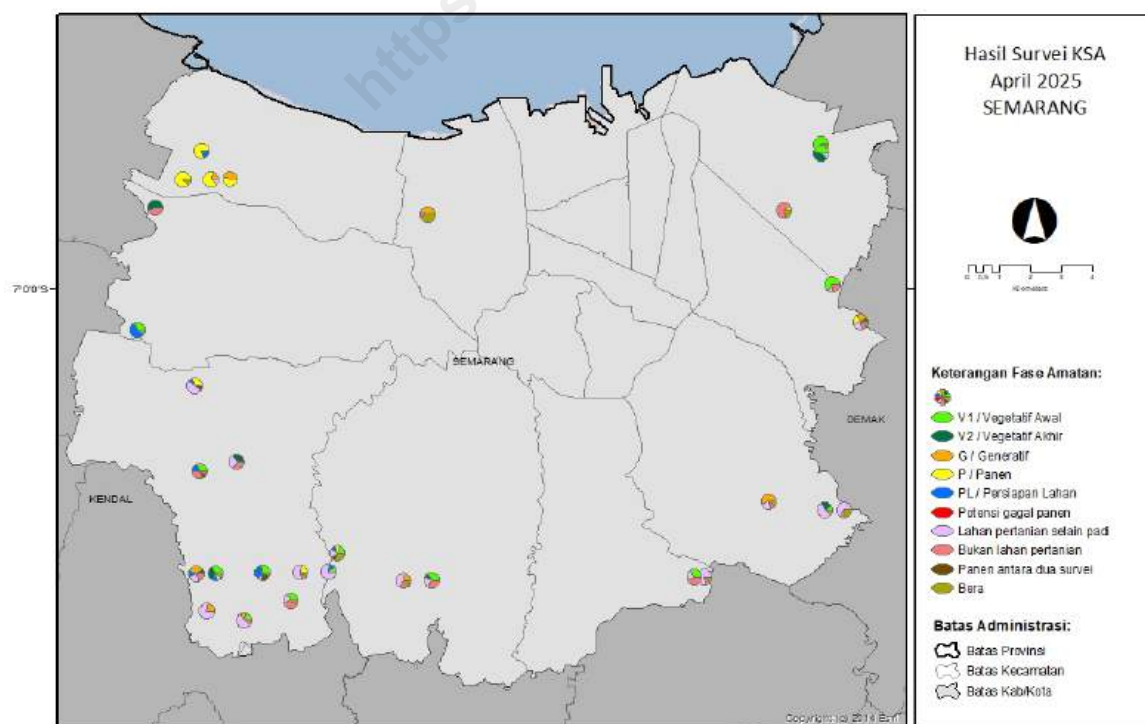
Lampiran 427 Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, Februari 2025



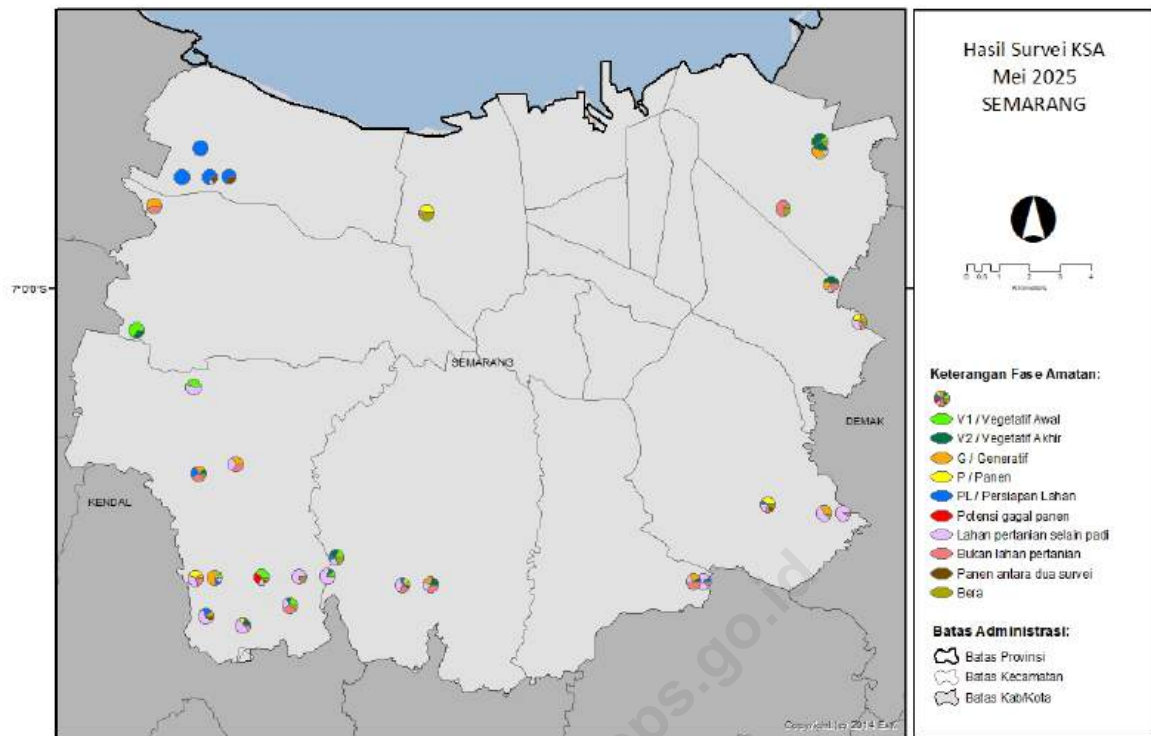
Lampiran 428 Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, Maret 2025



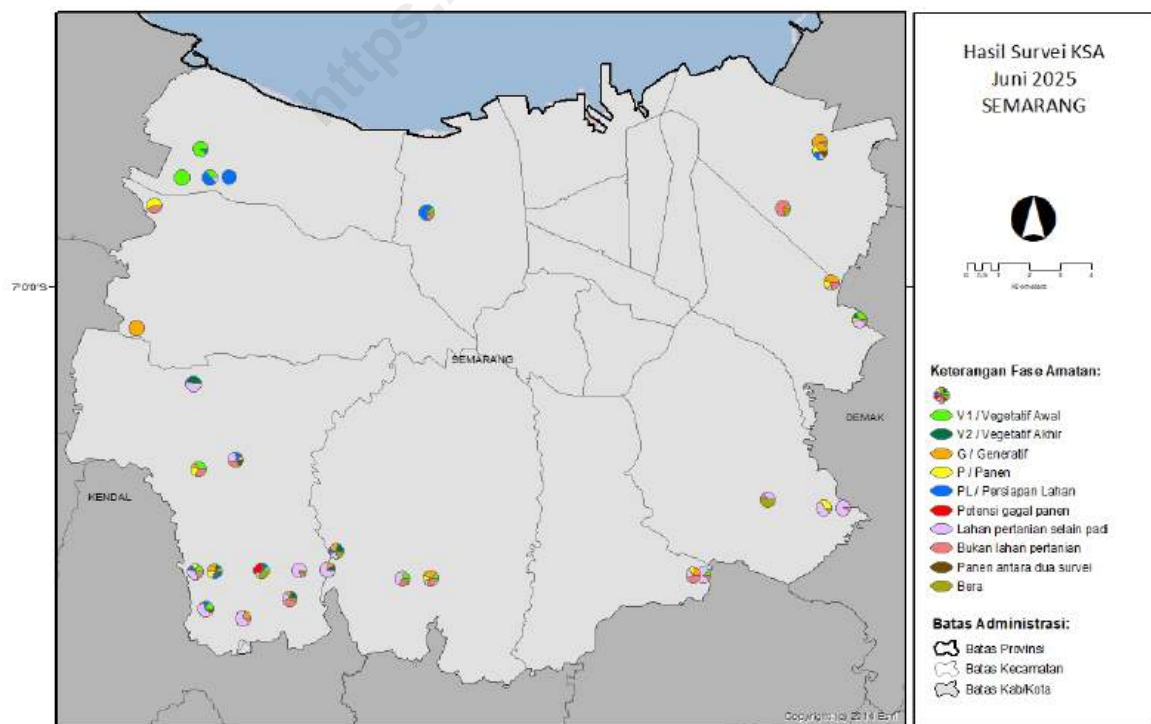
Lampiran 429 Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, April 2025



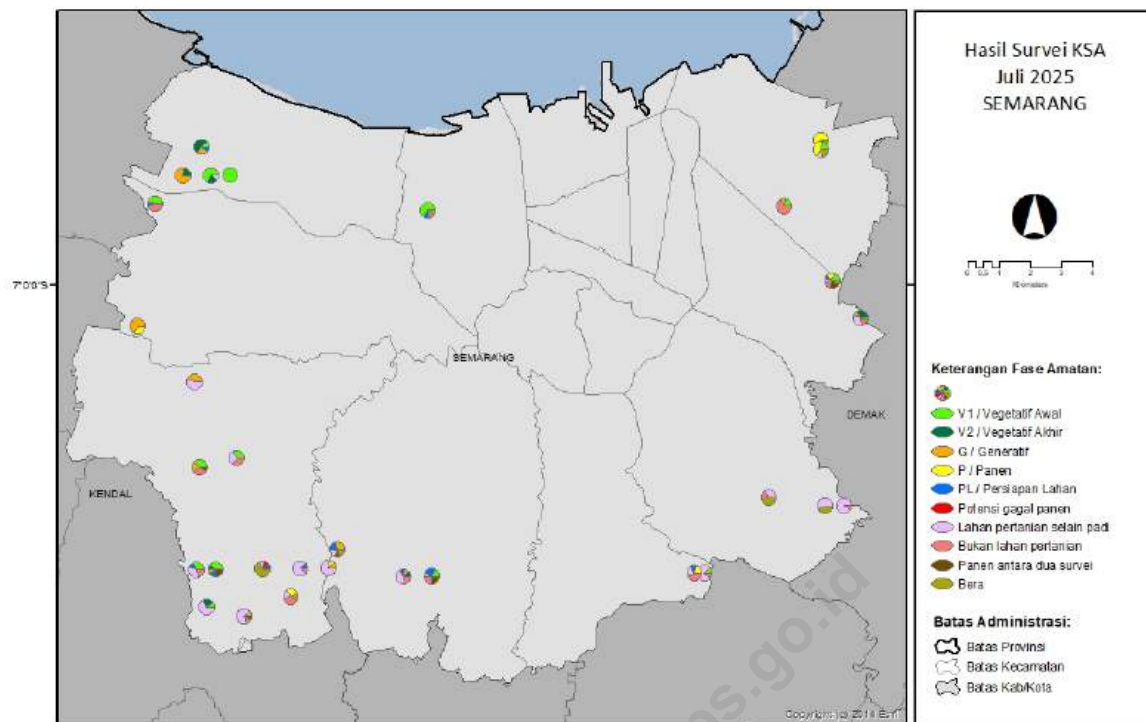
Lampiran 430 Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, Mei 2025



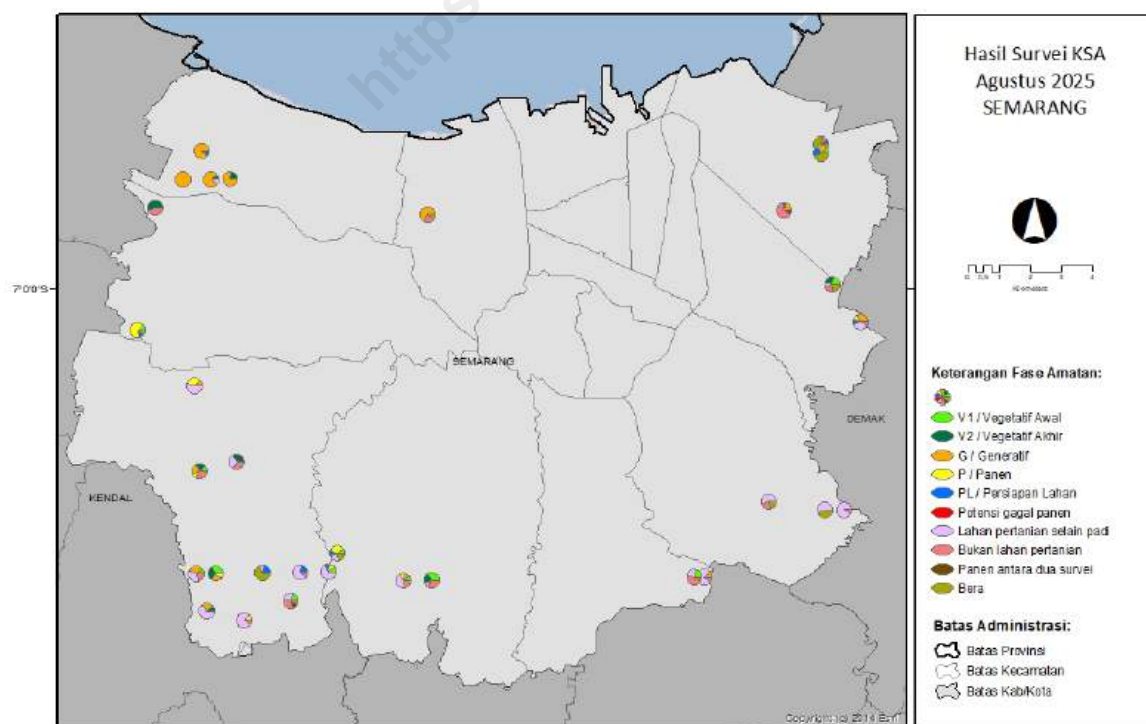
Lampiran 431 Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, Juni 2025



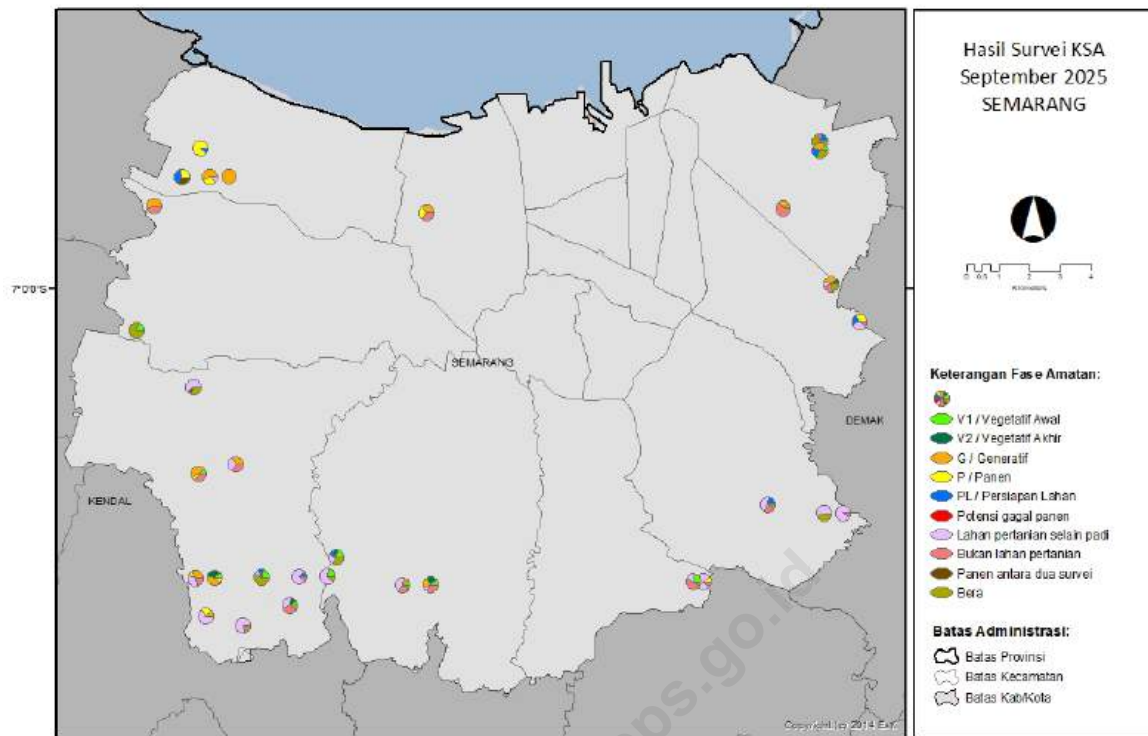
Lampiran 432 Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, Juli 2025



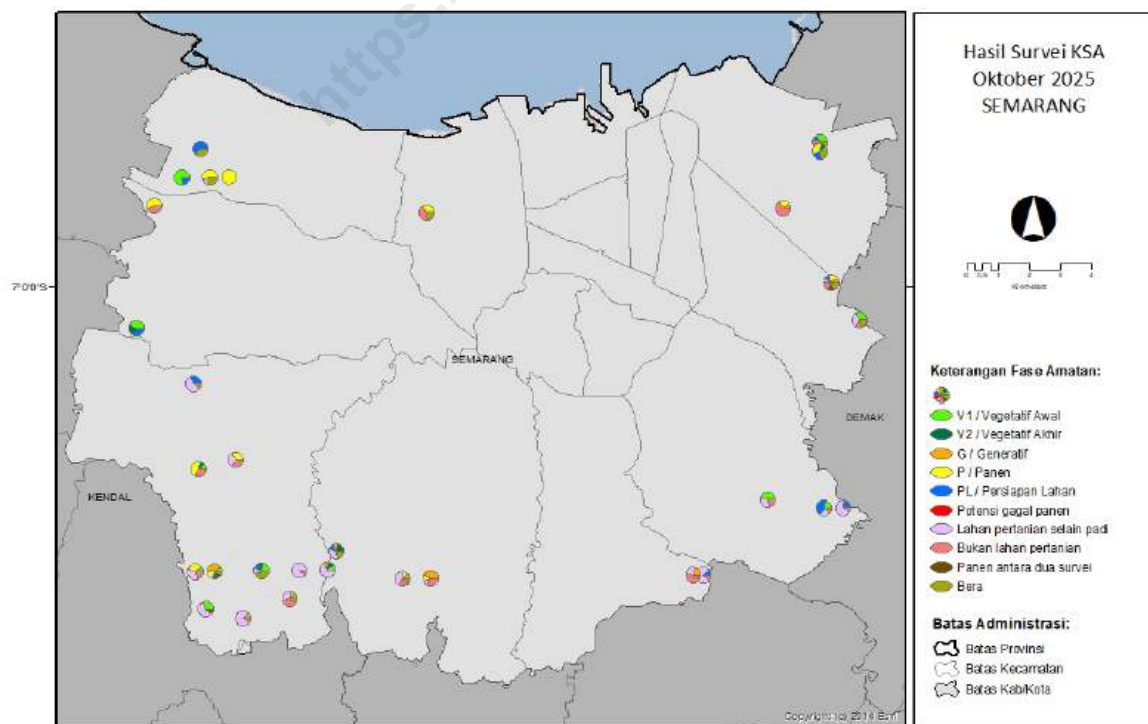
Lampiran 433 Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, Agustus 2025



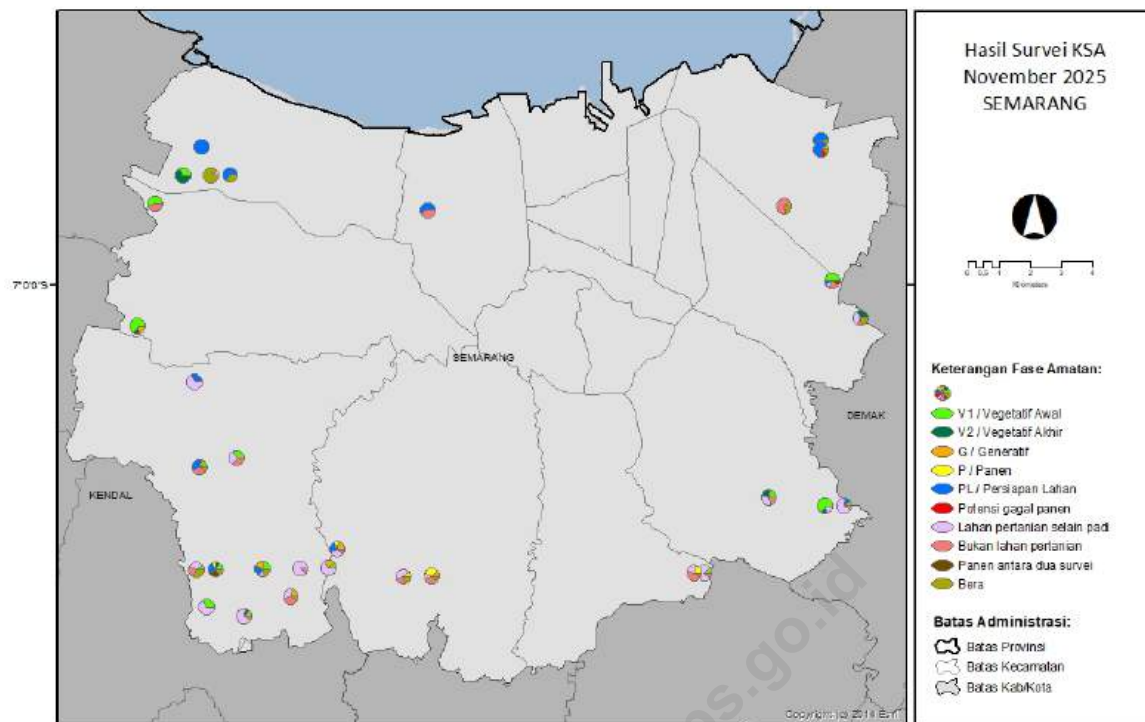
Lampiran 434 Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, September 2025



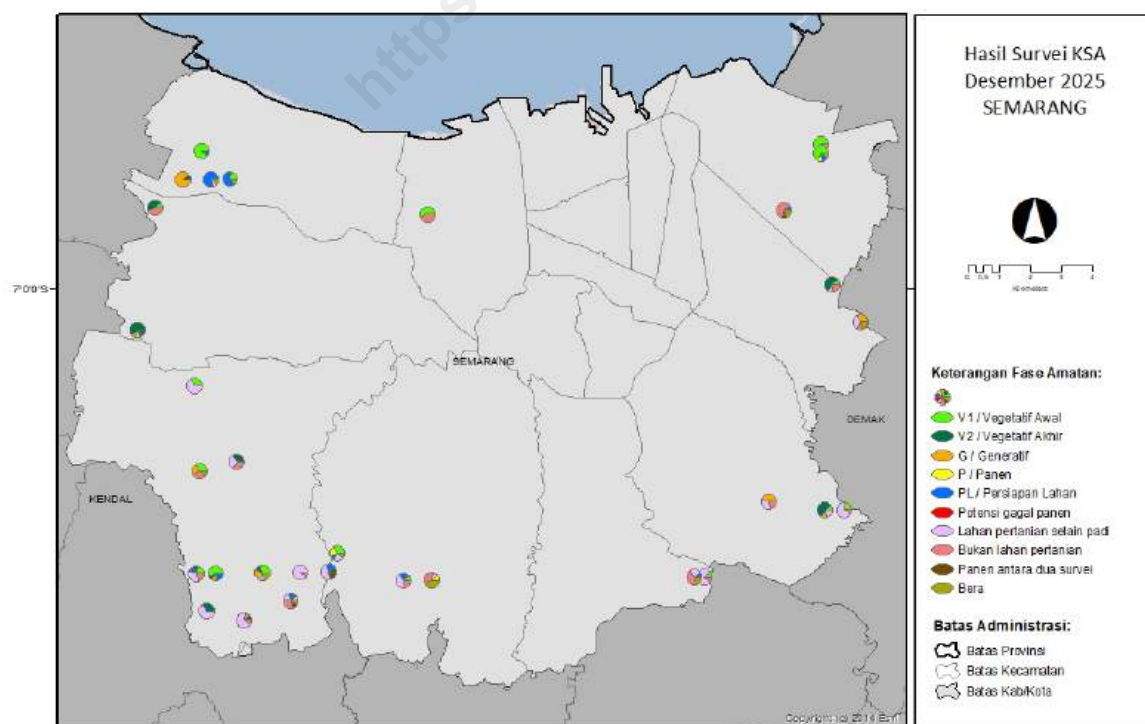
Lampiran 435 Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, Oktober 2025



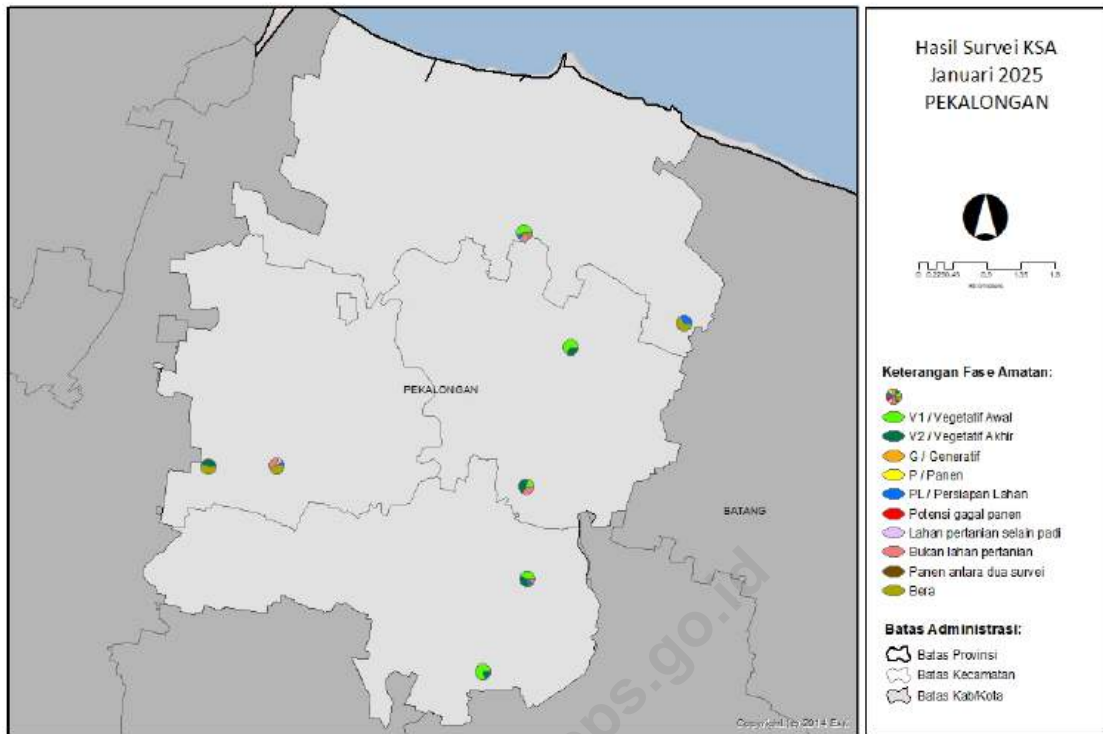
Lampiran 436 Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, November 2025



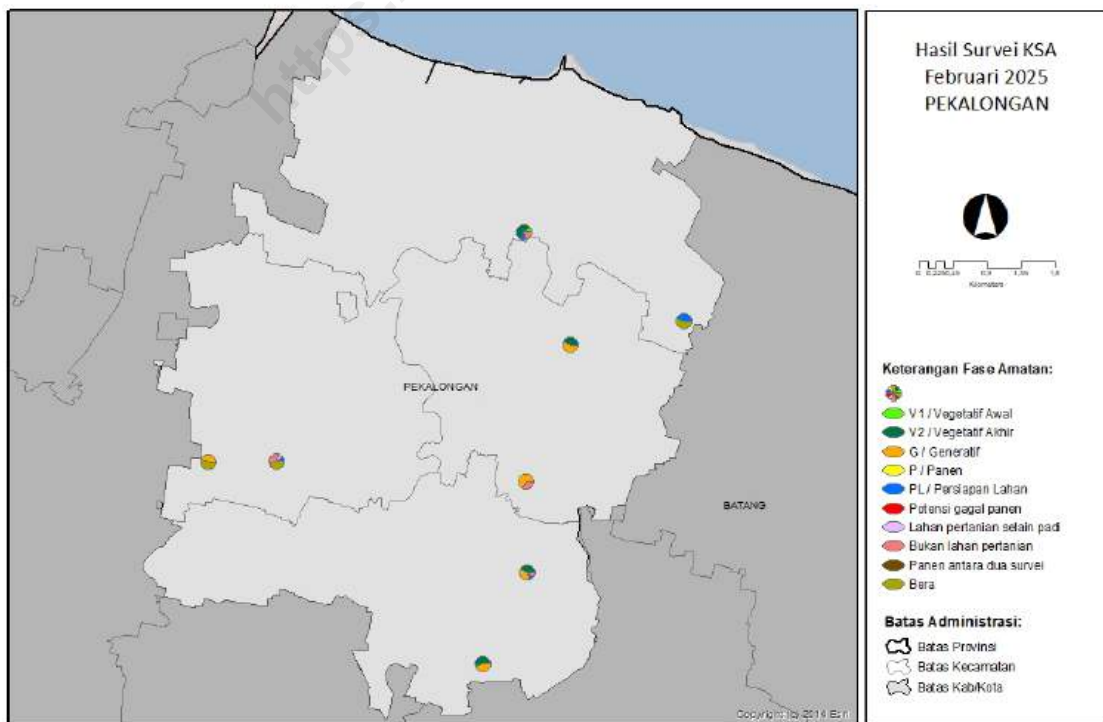
Lampiran 437 Hasil Survei KSA Padi Kota Semarang, Desember 2025



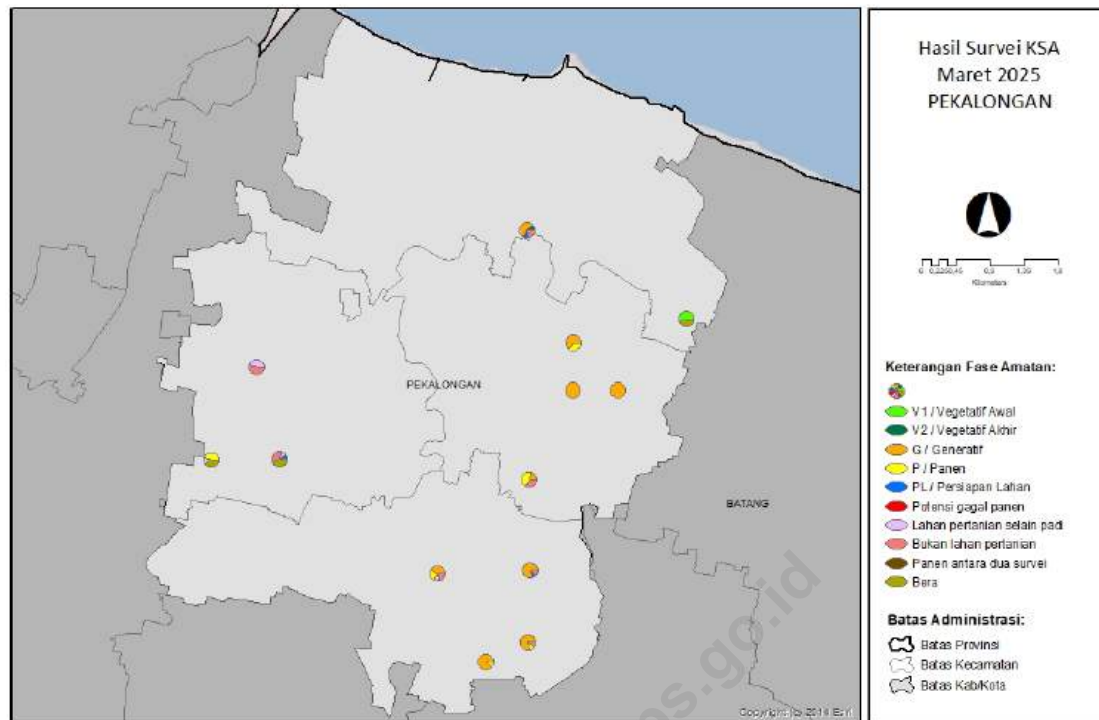
Lampiran 438 Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, Januari 2025



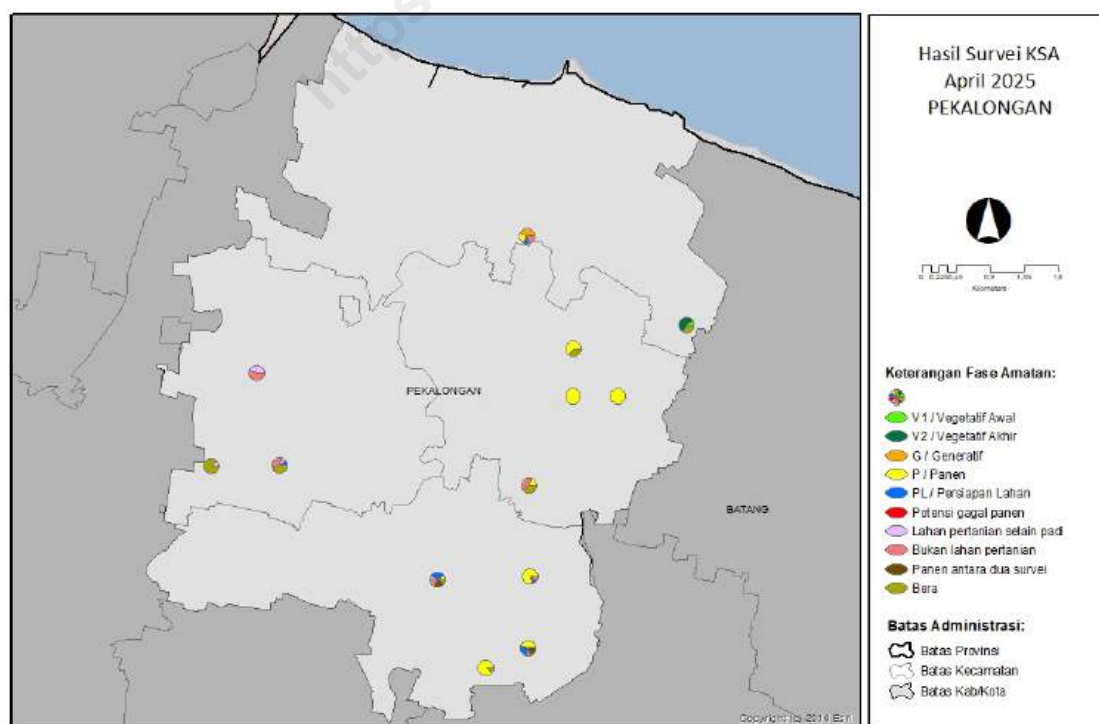
Lampiran 439 Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, Februari 2025



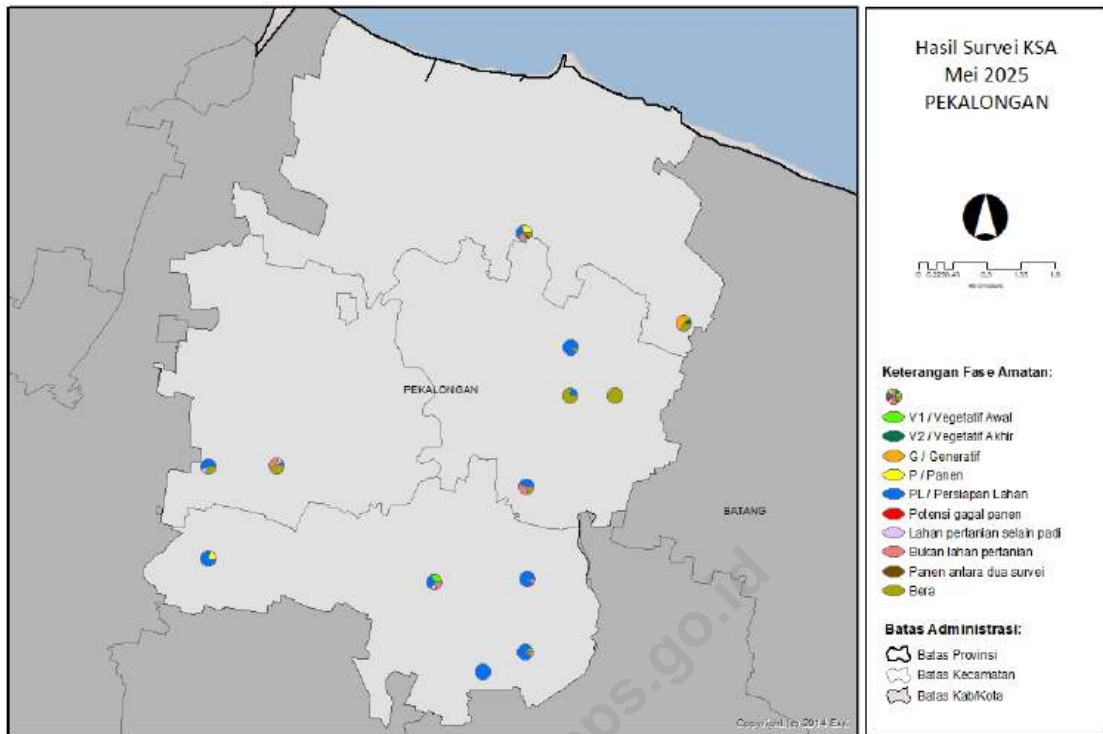
Lampiran 440 Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, Maret 2025



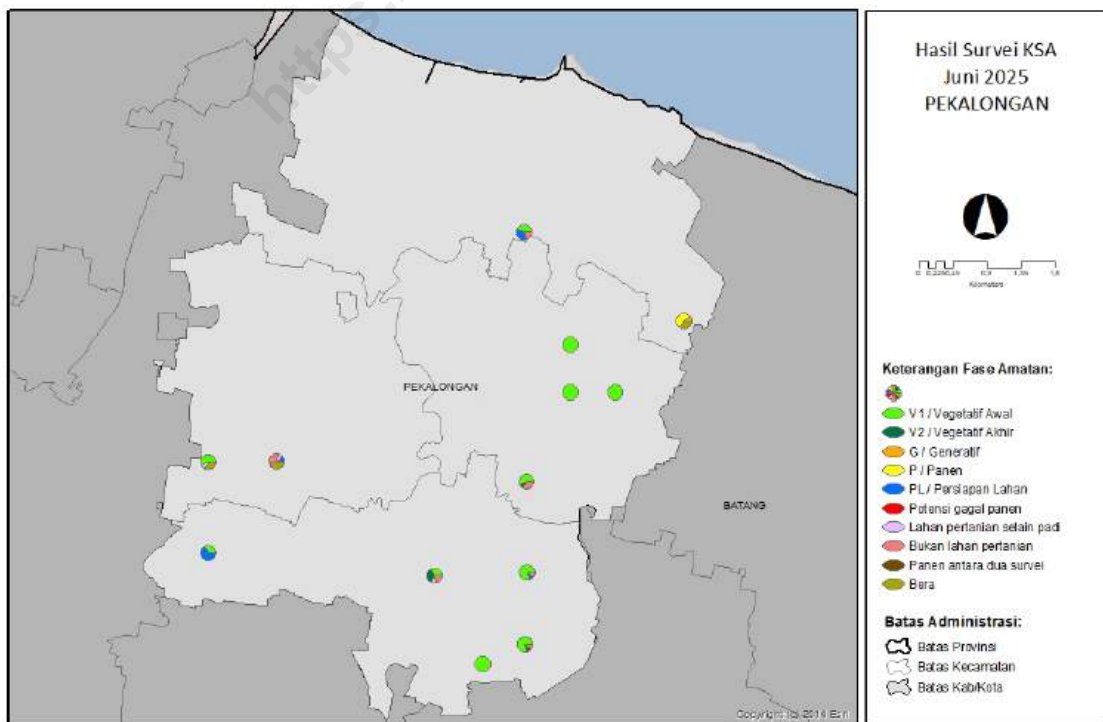
Lampiran 441 Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, April 2025



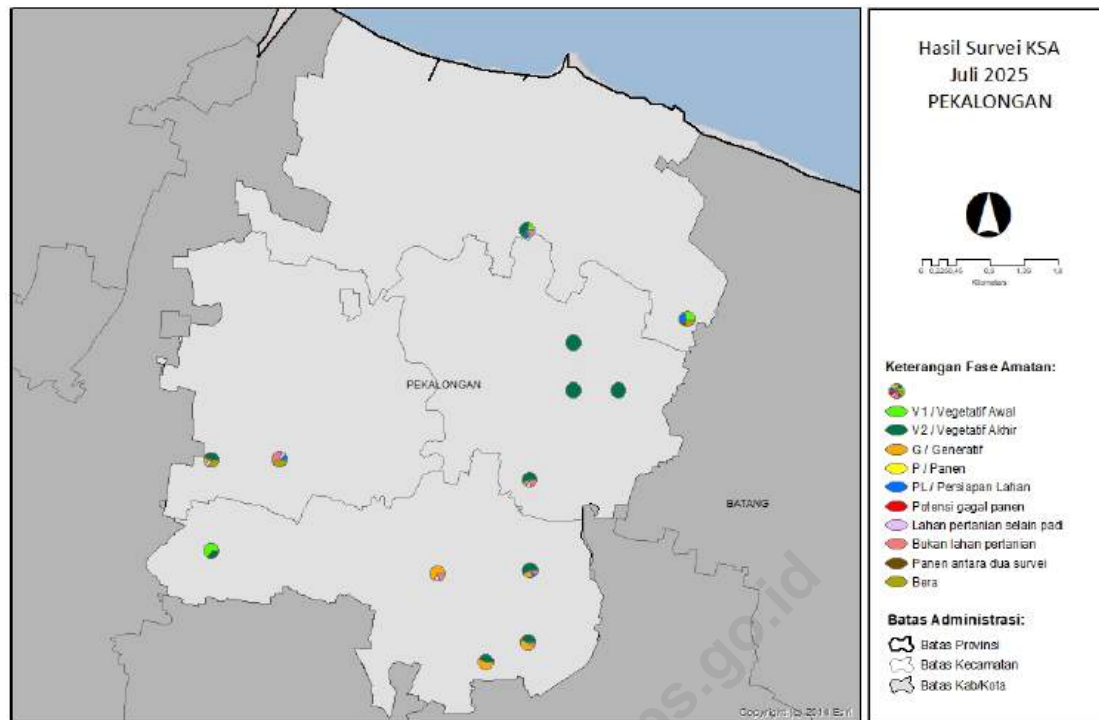
Lampiran 442 Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, Mei 2025



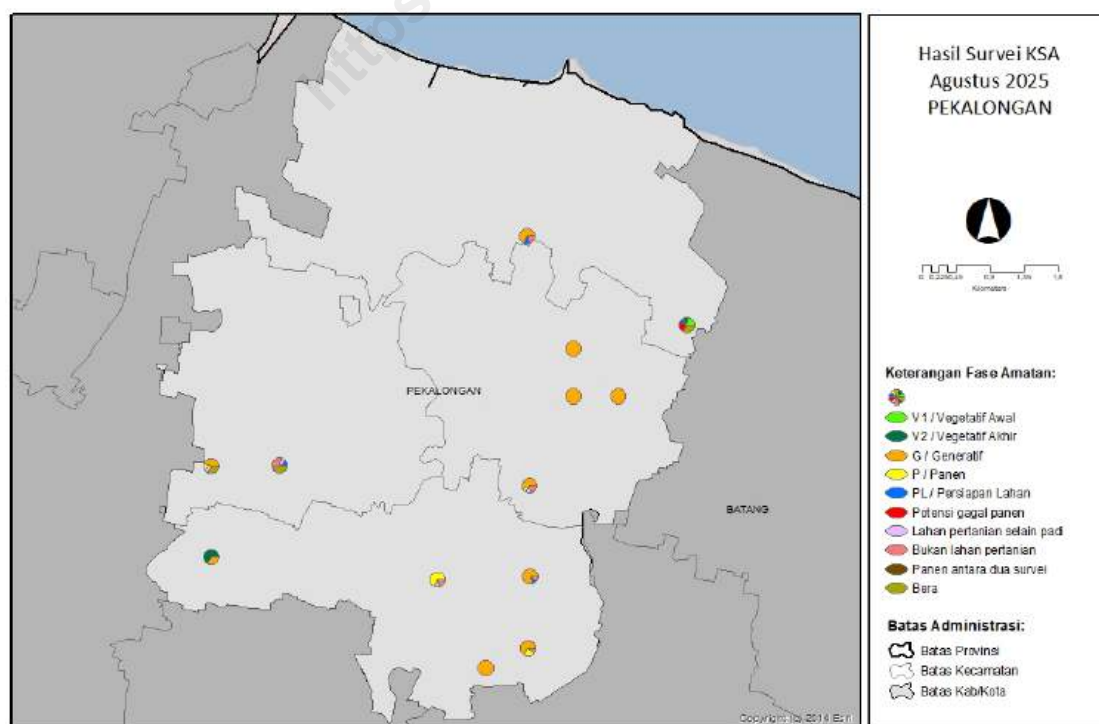
Lampiran 443 Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, Juni 2025



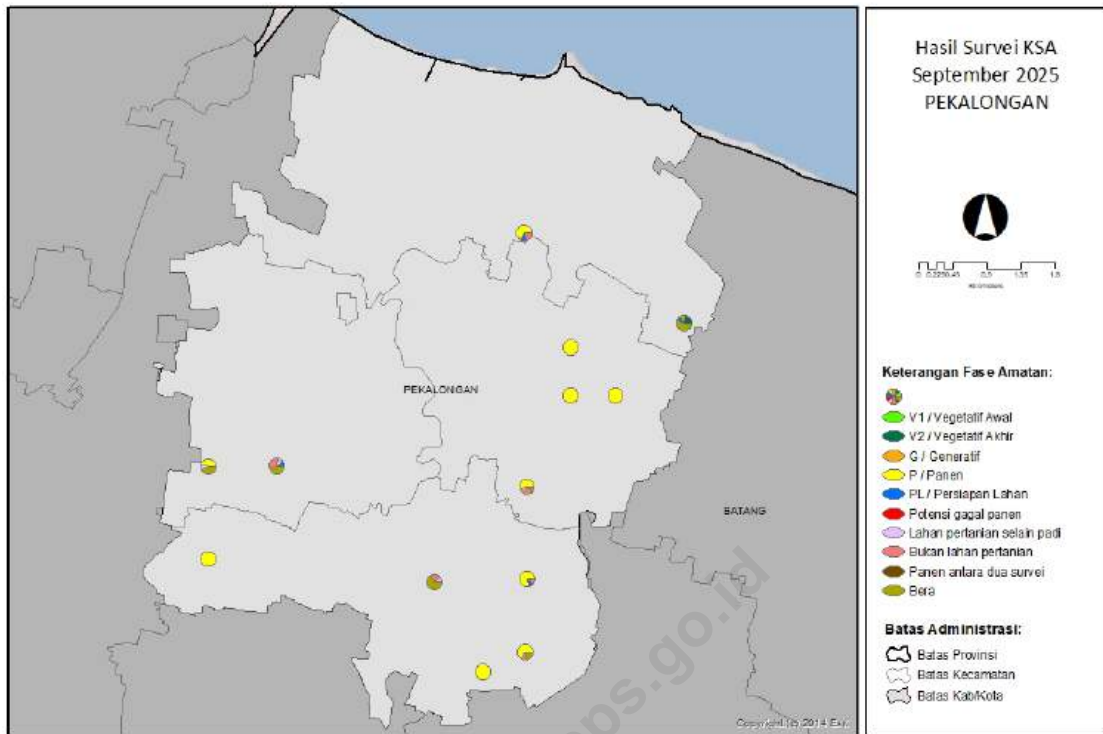
Lampiran 444 Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, Juli 2025



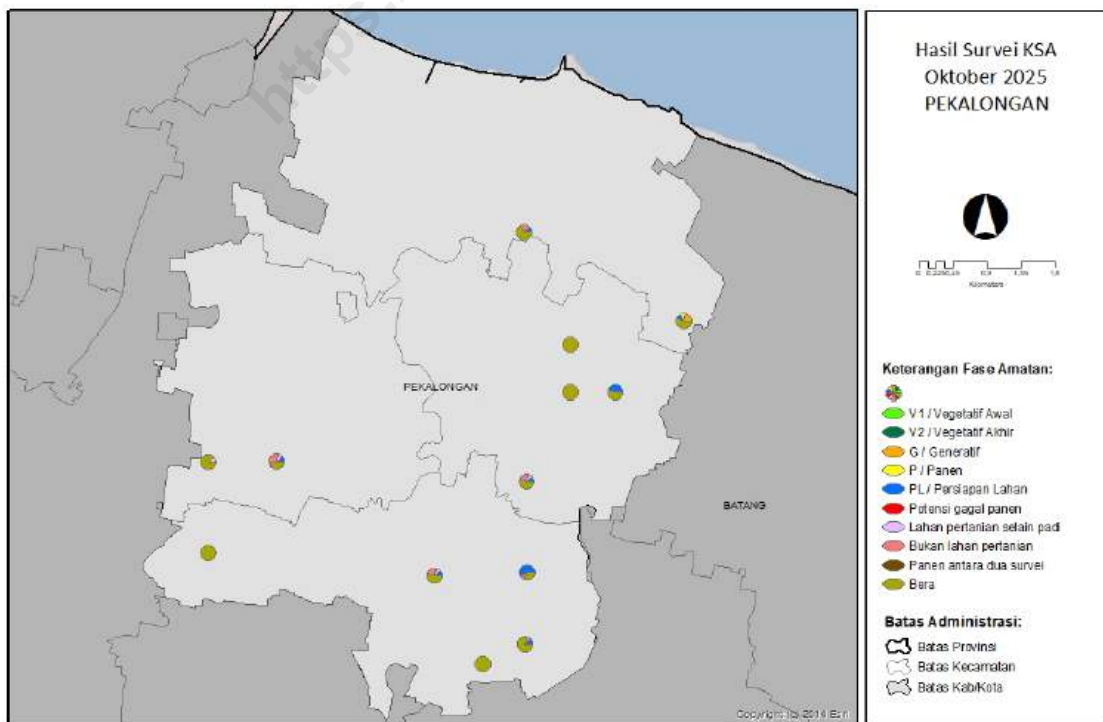
Lampiran 445 Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, Agustus 2025



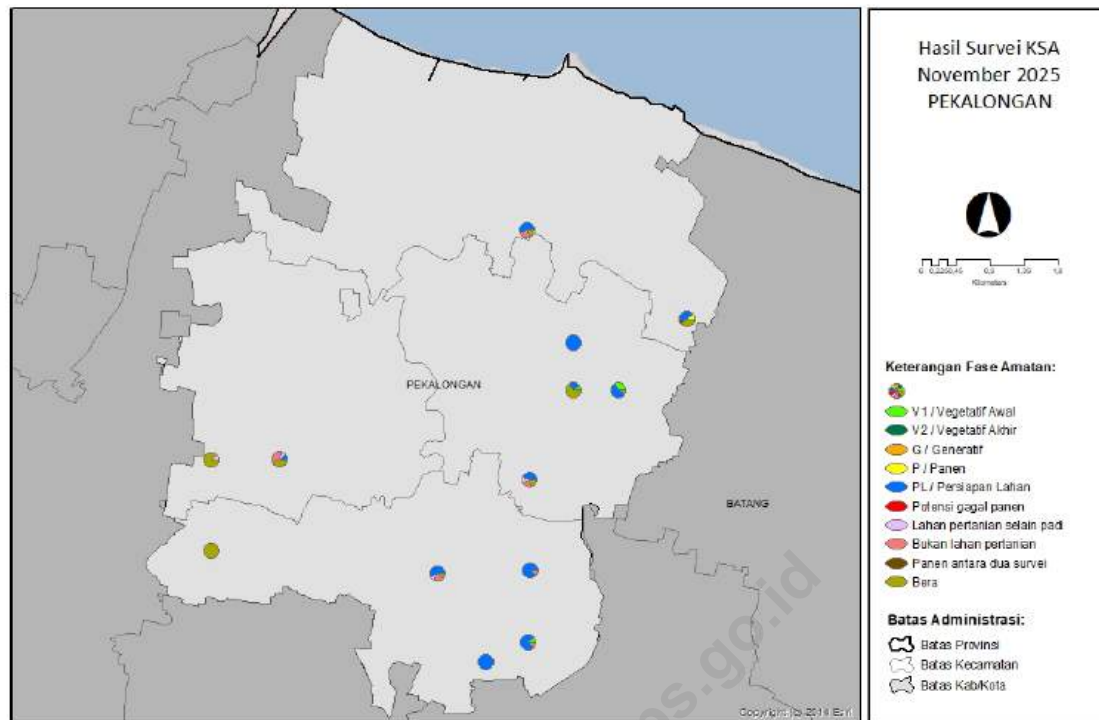
Lampiran 446 Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, September 2025



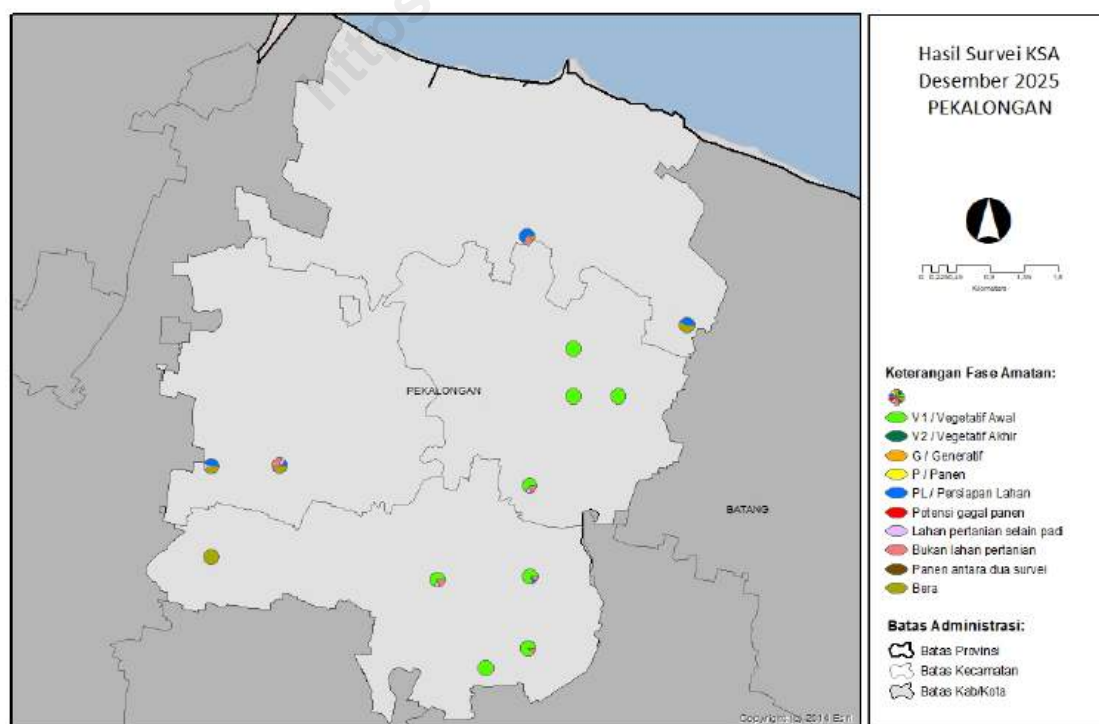
Lampiran 447 Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, Oktober 2025



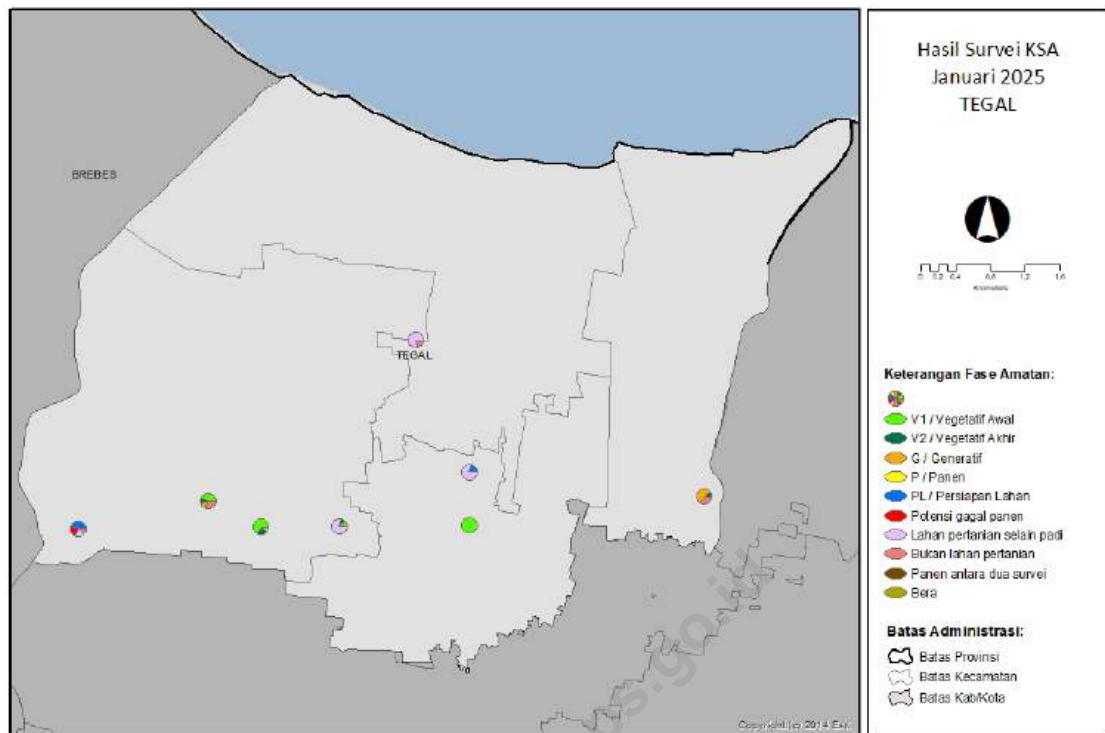
Lampiran 448 Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, November 2025



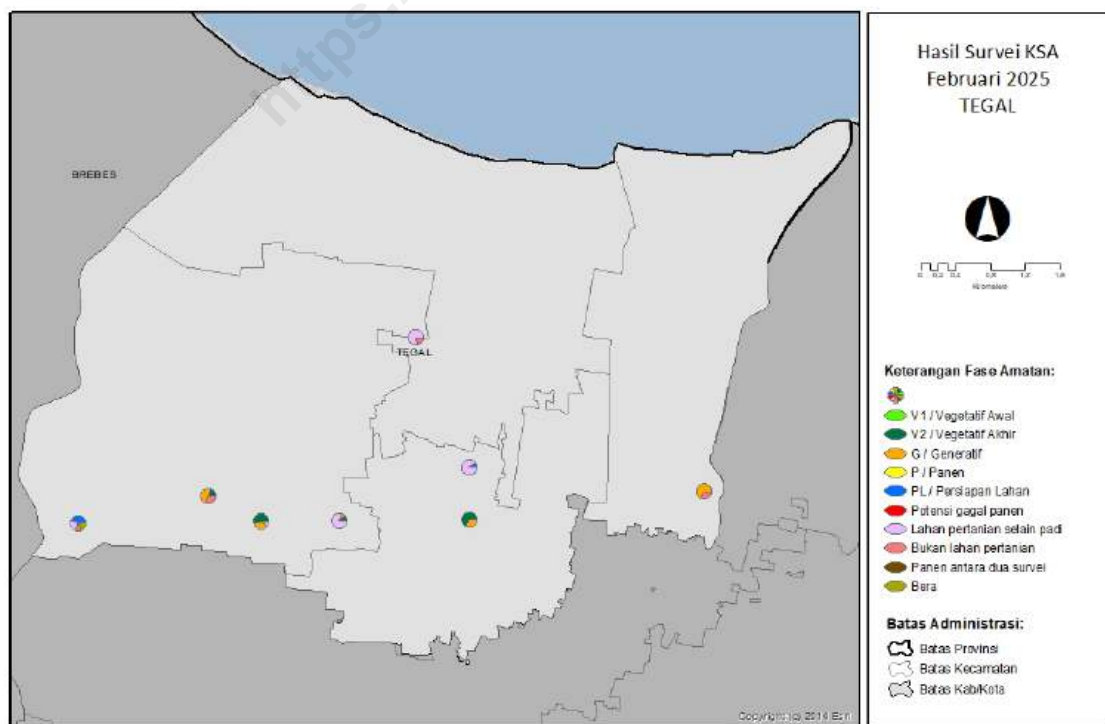
Lampiran 449 Hasil Survei KSA Padi Kota Pekalongan, Desember 2025



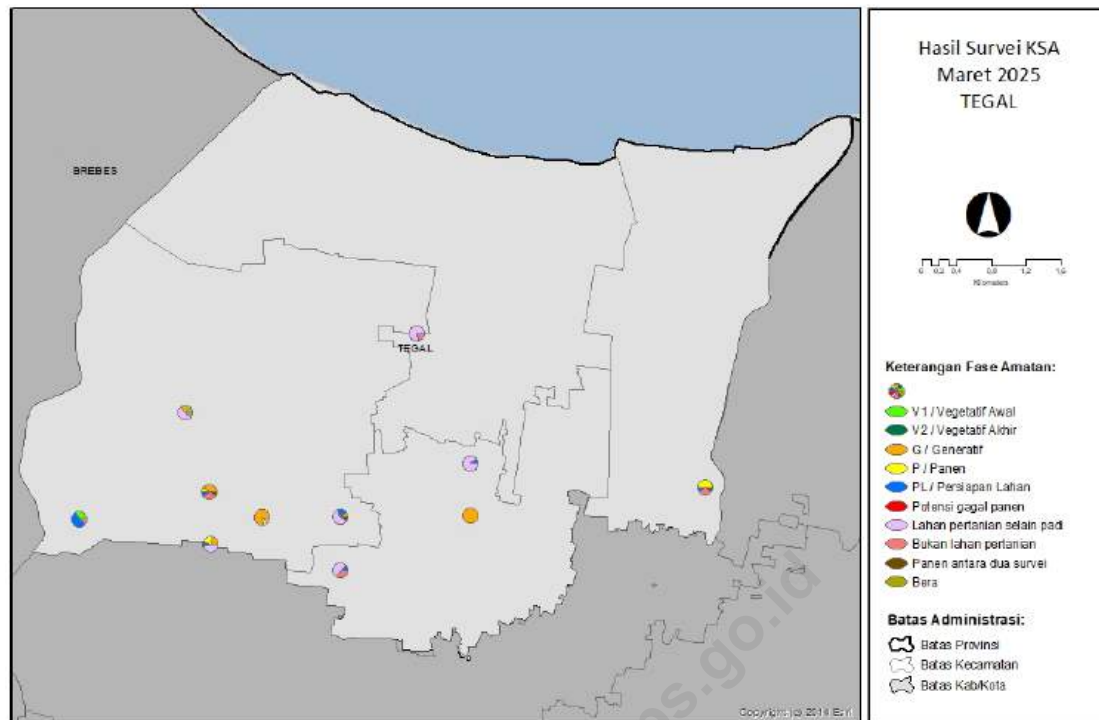
Lampiran 450 Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, Januari 2025



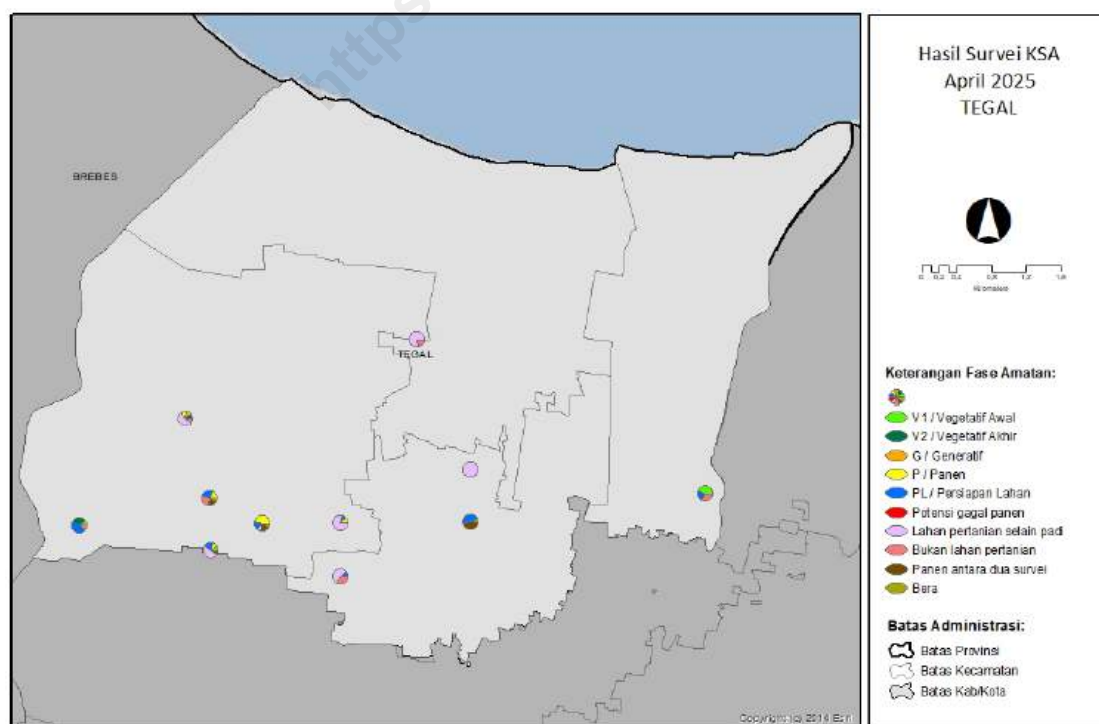
Lampiran 451 Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, Februari 2025



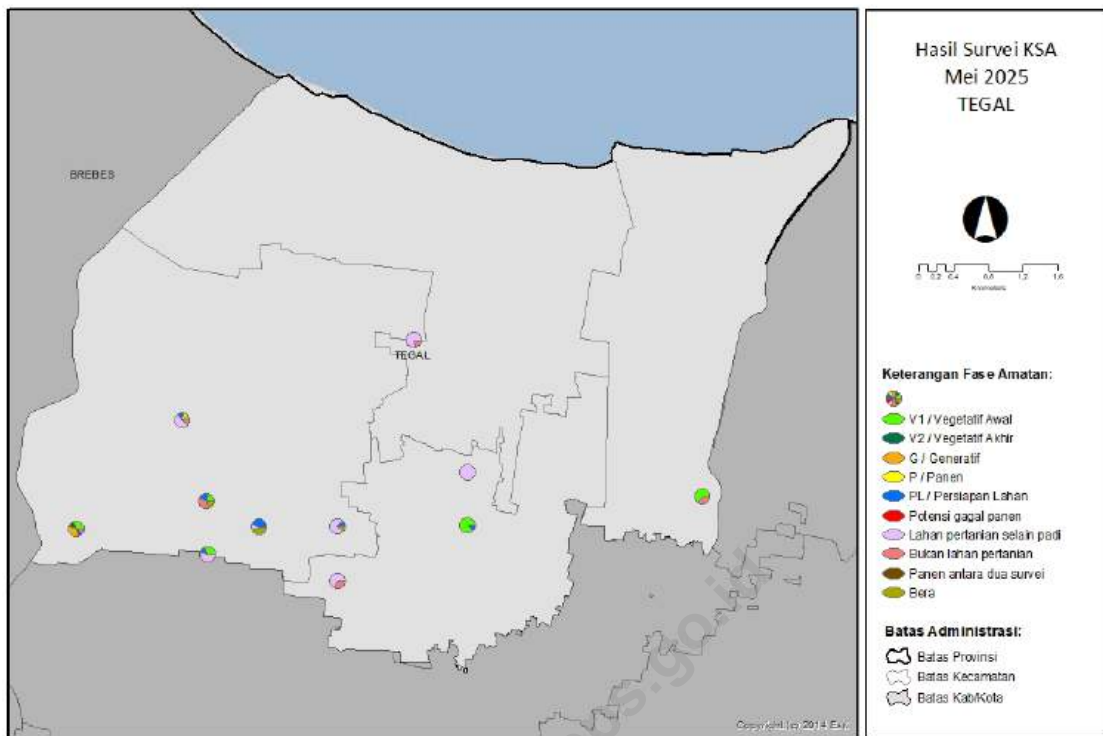
Lampiran 452 Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, Maret 2025



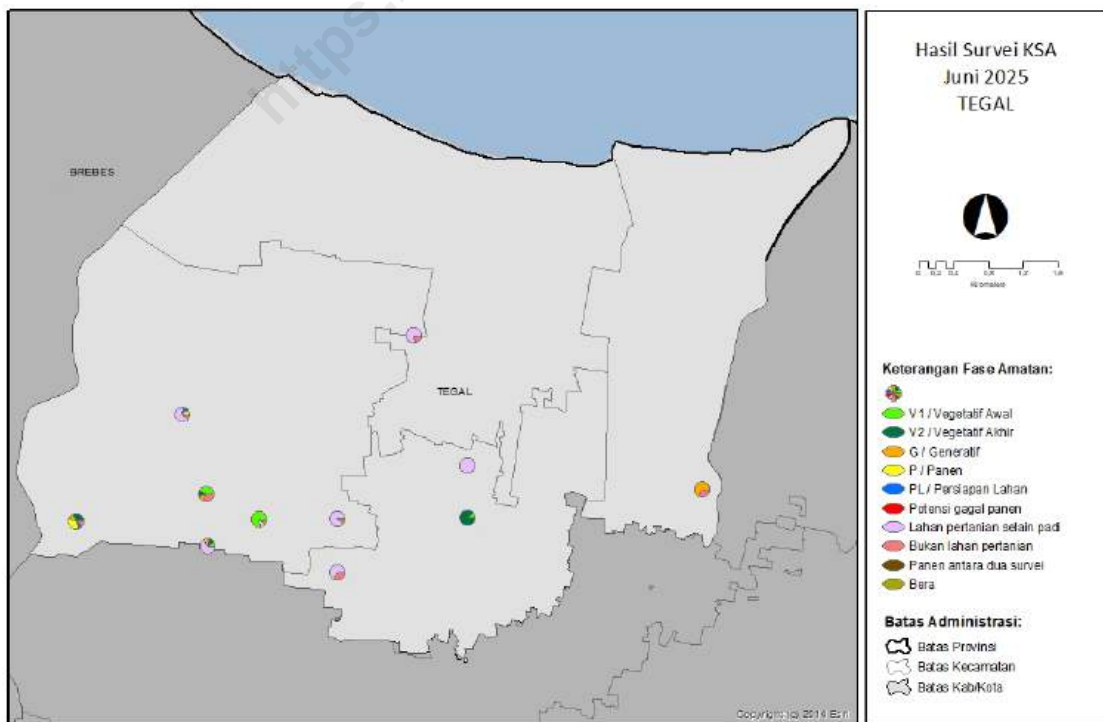
Lampiran 453 Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, April 2025



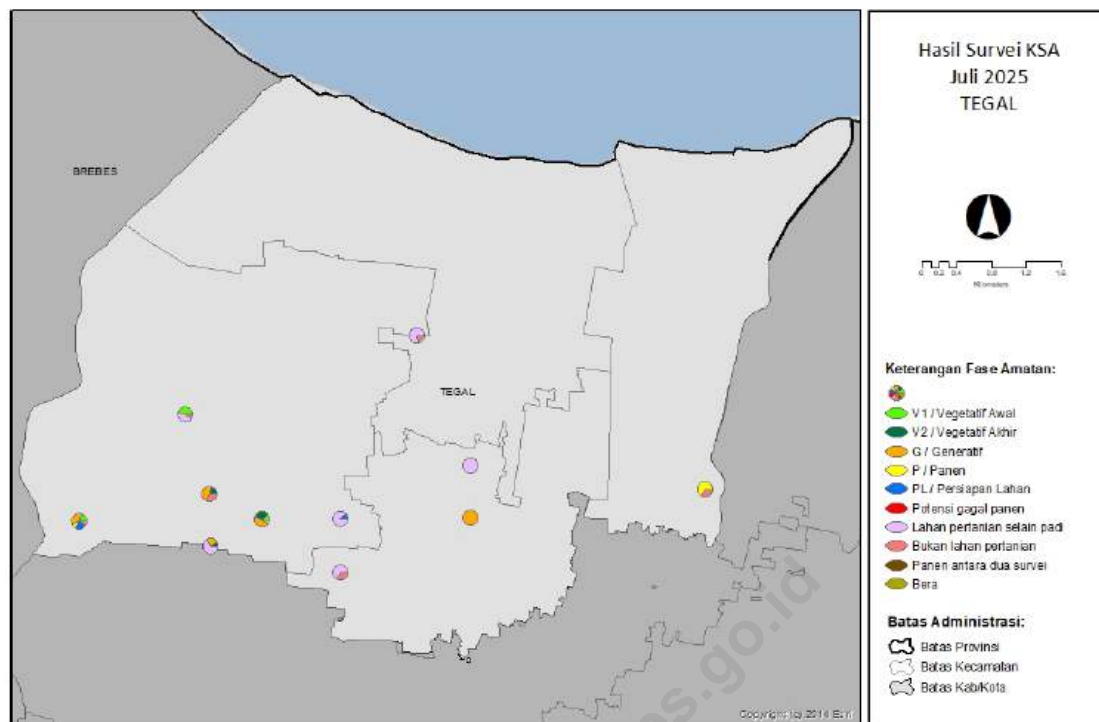
Lampiran 454 Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, Mei 2025



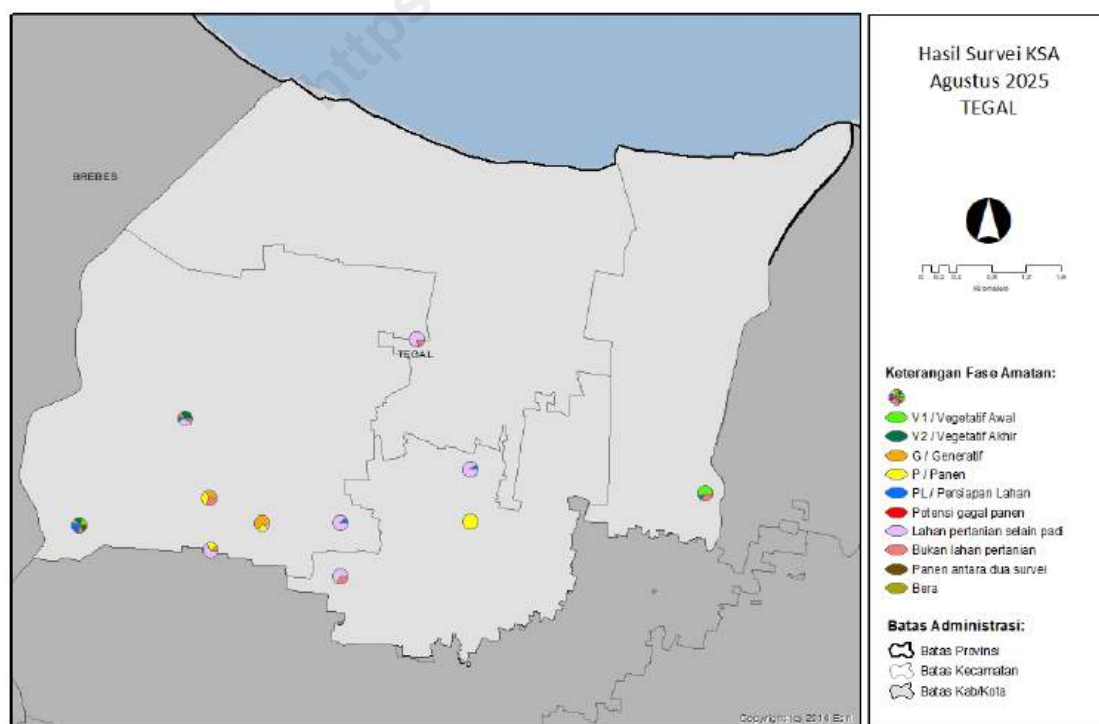
Lampiran 455 Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, Juni 2025



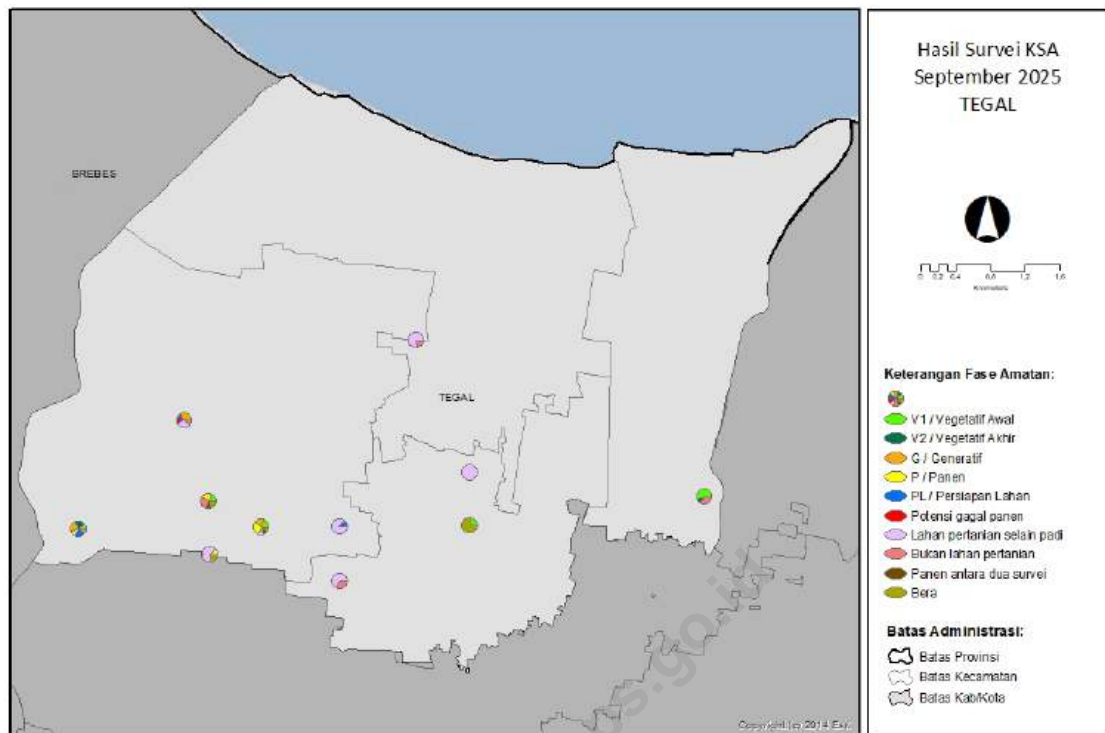
Lampiran 456 Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, Juli 2025



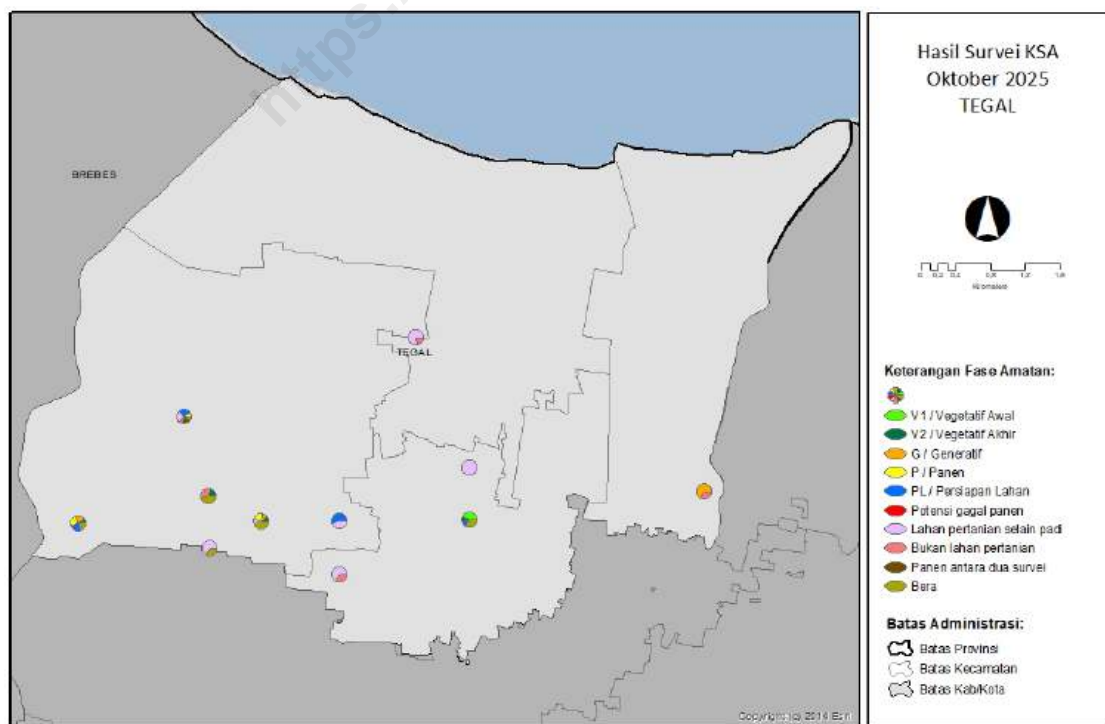
Lampiran 457 Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, Agustus 2025



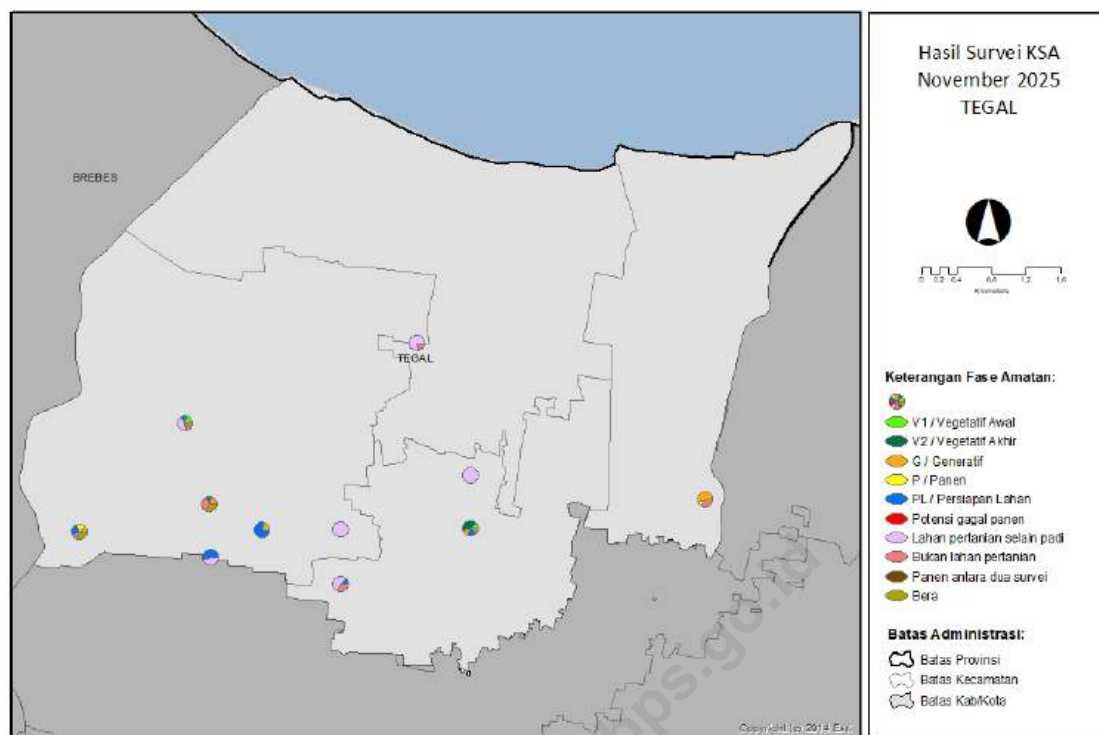
Lampiran 458 Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, September 2025



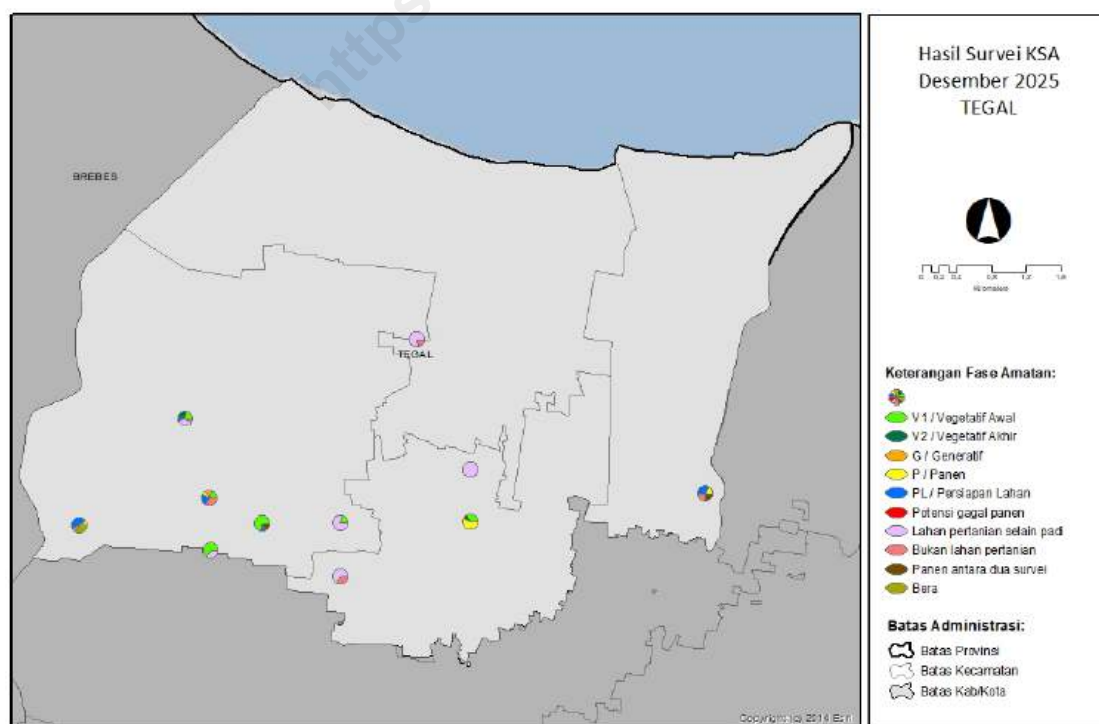
Lampiran 459 Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, Oktober 2025



Lampiran 460 Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, November 2025



Lampiran 461 Hasil Survei KSA Padi Kota Tegal, Desember 2025



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**
Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241
Telp: (024) 8412804, 8412805, Fax: (024) 8311195
Homepage: <https://jateng.bps.go.id> E-mail: jateng@bps.go.id

